ISSN 2798-7477

SNEBA

Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi

Volume 2 Tahun 2022

Digital Transaction Transformation

Published by
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH RIAU

ISSN : 2798 – 7477
e-ISSN : 2798 – 7477

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2 Tahun 2022

Ketua Editor (*Editor in Chief*)
Muhammad Ahyaruddin, SE, M.Sc, Ak.

Dewan Editor (*Editorial Board*)
Annie Mustika Putri, SE, M.Ak, Ak., CA
Linda Hetri Suriyanti, SE, M.Ak, Ak, CA, CRMP
Della Hilia Anriva, SE., M.Ak., Ak., CA
Intan Diane Binangkit, SE, M.Si, AFA

Mitra Bestari (*Peer Review*)

Management Track
Alum Kusumah, S.Sos, MM, Ph.D (Universitas Muhammadiyah Riau)
Dr. Sulistyandari, SE, ME (Universitas Muhammadiyah Riau)
Dr. Zulkifli Musannip Efendi Siregar, S.Kom, MM (Universitas Muhammadiyah Riau)
Intan Diane Binangkit, SE, M.Si, (Universitas Muhammadiyah Riau)
Arif Pratama Marpaung, SE, MM, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)
Dwi Dewisri Kinasih, SE, M.Sc, (Universitas Muhammadiyah Riau)
Fitri Ayu Nofirda, SE, BBA (Hons), M.Sc, (Universitas Muhammadiyah Riau)
Khusnul Fikri, SE, MM, (Universitas Muhammadiyah Riau)
Riky Perdana, SE, MM, (Universitas Muhammadiyah Riau)

Accounting Track
Adriyanti Agustina Putri, SE, M.Ak, Ak., CA, (Universitas Muhammadiyah Riau)
Annie Mustika Putri, SE, M.Ak, Ak., CA, (Universitas Muhammadiyah Riau)
Dr. Poppy Nurmayanti, SE, M.Si., Ak., CA, (Universitas Riau)
Dr. Yesi Mutia Basri, SE, M.Si., Ak., CA (Universitas Riau)
Evi Marlina, SE, M.Ak, (Universitas Muhammadiyah Riau)
Muhammad Ahyaruddin, SE, M.Sc., Ak., (Universitas Muhammadiyah Riau)
Norra Isnasia Rahayu, SE, MSA., Ak.,CA, (Universitas Muhammadiyah Riau)
Rizki Hamdani, SE, M.Ak, Ak., CA, (Universitas Islam Indonesia)
Siti Rodiah, SE, M.Sc, (Universitas Muhammadiyah Riau)
Zul Azmi, SE, M.Si., Ak., CA (Universitas Muhammadiyah Riau)

Economic Track
Dwi Widiarsih, SE, M.Sc, (Universitas Muhammadiyah Riau)
Mizan Asnawi, SE, M.Ec.Dev, (Universitas Muhammadiyah Riau)
Muhammad Hidayat, SE, M.Si, (Universitas Muhammadiyah Riau)
Neng Murialti, SE, M.Si, (Universitas Muhammadiyah Riau)
Ranti Darwin, SE, ME, (Universitas Muhammadiyah Riau)
Estro Darianto Sihaloho, SE, M.Si (Universitas Padjajaran)

Finance and Banking Track
Bakaruddin, SE, MM, (Universitas Muhammadiyah Riau)
Hendri Ali Ardi, SE, MM, (Universitas Muhammadiyah Riau)
Siti Hanifa Sandri, SE, M.Si, (Universitas Muhammadiyah Riau)
Sri Rahmayanti, SE, MM, (Universitas Muhammadiyah Riau)

Seminar Nasional Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (SNEBA) adalah kegiatan konferensi tahunan yang digelar oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau. Seminar ini digelar untuk memfasilitasi peneliti dan akademisi dalam memaparkan dan menerbitkan karyanya terkait dengan isu-isu ekonomi, bisnis, dan akuntansi.

Prosiding SNEBA diterbitkan sejak 2021, dengan frekuensi 1 kali dalam satu tahun. Redaksi menerima tulisan ilmiah tentang hasil-hasil penelitian dan survei yang erat kaitannya dengan bidang Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi. Adapun yang menjadi fokus kajian SNEBA diantaranya manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, manajemen lembaga keuangan islam, manajemen dan sosial keagamaan, manajemen sumber daya manusia, manajemen pengelolaan haji, dinamika manajemen islam, manajemen operasional, sistem informasi akuntansi, akuntansi sektor publik, akuntansi manajemen, akuntansi syariah, perpajakan, auditing, ekonomi digital islam, pasar keuangan islam, ekonomi haji dan umroh, zakat, waqaf dan *islamic philanthropy*, ekonomi moneter, regional dan industri, ekonomi mikro dan makro, ekonomi pembangunan. Submit artikel dilakukan melalui *Online Journal System* (OJS) dengan alamat https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/sneba/about/submissions.

Penerbit:
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Riau

Alamat Redaksi/Penerbit:
Jl. Tuanku Tambusai, Kecamatan Tampan, Kelurahan Delima, Kota Pekanbaru 28291
Hotline: (+62) 812 664 942 95
Email: sneba.feb@umri.ac.id

KATA PENGANTAR

Setelah sebelumnya sukses melaksanakan Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi yang pertama pada tahun 2021, kali ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau kembali melaksanakan Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (SNEBA) untuk yang kedua kalinya tahun 2022. Pada SNEBA kedua ini panitia mengangkat tema "*Digital Transaction Transformation*" sebagai fokus utama. SNEBA 2022 berharap dapat memberi pemahaman mengenai literasi peluang dan tantangan transaksi digital kepada masyarakat terutama pada generasi milenial. Pemahaman mengenai transaksi digital dengan baik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan transaksi digital. Sejalan dengan maraknya penggunaan instrumen digital di masa pandemi, membuat transaksi ekonomi dan keuangan digital terus tumbuh.

Pandemi COVID-19 yang merebak sejak tahun 2019 lalu menyebabkan banyak permasalahan di seluruh belahan dunia. Selain di bidang kesehatan, masalah paling besar terlihat di sektor bisnis dan ekonomi dimana sebagian besar kegiatan ekonomi, perdagangan dan lainnya secara fisik dipaksa terdiam sementara akibat *Physical Distancing*. Kabar baiknya, pelaku ekonomi berhasil bertransformasi menembus dinding *physical distancing* dengan memaksimalkan teknologi digital. Transaksi dengan satu perangkat, pembayaran online dan digital, memotong waktu dan jarak hanyalah sedikit contoh kemudahan yang diberikan oleh *digital transaction* kepada seluruh pelaku ekonomi dan bisnis yang pada akhirnya memaksa ekosistem bisnis yang ada lebih menyesuaikan diri dengan menjadi ekosistem baru yang lebih inovatif, efisien dan dinamis.

Transformasi ini tentu memberi pengaruh yang berbeda pada setiap pelaku ekonomi dan bisnis. Ada yang diuntungkan dengan digitalisasi ekonomi, banyak juga yang jatuh karena tidak mampu mengikuti perubahan ekosistem. Ada yang merasa terbantu ada pula yang mempertanyakan efektivitas, efisiensi bahkan isu etis inovasi baru di bidang *digital transaction* dari berbagai sudut pandang. Memandang begitu eratnya *digital transaction* dalam kehidupan masyarakat era digital ini, akhirnya panitia pelaksana mengambil tema *digital transaction transformation* sebagai topik utama Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi 2022.

Pekanbaru, 14 Juni 2022
Ketua Panitia SNEBA

Dr. Evi Marlina, SE, M.Ak

DAFTAR ISI

1. Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, *Exchange Rate* dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*
   Melati, Dwi Fionasari, Siti Samsiah ..... 1 – 12

2. Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi, Efikasi Diri dan Keterlibatan Kerja Terhadap Perilaku Kerja Inovatif
   Yuliana, Rojuaniah ..... 13 – 25

3. Pengaruh Audit Operasional dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Peningkatan Efektivitas Produksi Pabrik Kelapa Sawit Di PTP Nusantara V Kebun Tandun
   Rifa Arvando, Siti Rodiah, Rama Gita Suci ..... 26 – 32

4. Pengujian Empiris Faktor Penentu Nilai Perusahaan yang Dimediasi Struktur Modal
   Eka Bertuah, Ciga Mila Reftiana ..... 33 – 46

5. Persepsi Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi
   Suci Ananda Lukman Pratama, Siti Samsiah, Hendri Ali Ardi ..... 47 – 55

6. Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Samsat Kota Pekanbaru
   Eka Puji Angraini, Agustiawan, Mentari Dwi Aristi ..... 56 – 64

7. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, *Reward and Punishment dan* Religiusitas Terhadap *Fraud* (Pada Karyawan Lapangan PT. Adira Finance di Pekanbaru)
   Winandra, Siti Samsiah, Agustiawan ..... 65 – 72

8. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
   Mimelientesa Irman, Thomo Syahputra, Okalesa ..... 73 – 86

9. Analisis Efisiensi Usaha Petani Padi di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis
   Novian, Rahmi Zainal, Cepriadi, Haznil Zainal ..... 87 – 97

10. Analisis Perhitungan dan Pelaporan PPh Pasal 23 atas Jasa Iklan Pada PT. Soyo Sugih Jaya Group Kediri
    Duwi Riningsih, Meme Rukmini, Desi Kristanti ..... 98 – 103

11. Determinan Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru)
    Regina Shahnaz ..... 104 – 113

12. Anteseden Minat Berkunjung di Objek Wisata Kepulauan Seribu
    Elistia, Widia Hanum, Rojuaniah ..... 114 – 125

13. Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Kedai Garasi
    Nindya Kartika Kusmayati, Taufik Kurniawan ..... 126 – 131

14. Perbandingan Minat Belajar Siswa dengan Pembelajaran Daring dan Luring pada Pelajaran Kimia di Kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Panai Tengah
    Ridwan Nasution, Ade Parlaungan Nasution, Zulkifli Musannip Efendi Siregar ..... 132 – 141

15. Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*
    Riski Iin Widayanti, Furqonti Ranidiah, Nensi Yuniarti. Zs, Dinal Eka Pertiwi, Ahmad Junaidi ..... 142 – 153

16. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Terhadap Loyalitas Karyawan Pada PT. Riau Beton Mandiri Pekanbaru
Alwahyu Widianata, Hammam Zaki, Alum Kusumah ..... 154 – 160

17. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ-45 Sektor Jasa Periode 2018-2020
Rahmi Zainal, Novian, Faisal Shiddik ..... 161 – 171

18. Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik
Putri Indah Sari, Siti Rodiah, Wira Ramashar ..... 172 – 180

19. Determinasi Kinerja Staf Bagian Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Perdagangan Besar Farmasi Di Pekanbaru)
Indah Rahma Safitri, Linda Hetri Suriyanti, Intan Putri Azhari ..... 181 – 189

20. Faktor-Faktor yang Memepengaruhi Kepatuhan Perpajakan Bendaharawan Instansi Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau
Ade Irma Suryani, Adriyanti Agustina Putri, Hendri Ali Ardi ..... 190 – 196

21. Pengaruh Efikasi Diri, *E-Commerce* dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha
Arri Putra Utama, Della Hilia Anriva, R. Septian Armel ..... 197 – 209

22. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi (TI) Menggunakan Metode *Rapid Application Development* (RAD)
Anita Kristine, Mentari Dwi Aristi, Della Hilia Anriva ..... 210 – 219

23. Pengaruh Harga, *Brand Trust dan Social Media Marketing* Terhadap Minat Beli Pada Produk Oriflame Di Pekanbaru
Indah Aprilia Utama, Ikhbal Akhmad, Fitri Ayu Nofirda ..... 220 – 229

24. Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi pada Kantor BAPPEDA Kabupaten Siak
Ruby Ardianti, Intan Putri Azhari, Mentari Dwi Aristi ..... 230 – 240

25. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Piutang dan Penerimaan Kas Terhadap Efektifitas Pengendalian Internal pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru
Jepanya Manurung, Asepma Hygi Prihastuti ..... 241 – 251

26. Pengaruh *Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Index LQ45 Tahun 2018– 2020)
Yandana Wati, Mentari Dwi Aristi, Agustiawan ..... 252 – 261

27. Efektivitas *Sharia Conformity and Profitability* (SCNP) Model Dalam Meningkatkan Pengukuran Kinerja Keuangan Pada PT. BTN Syariah
Yana Putri Mulia ..... 262 – 275

28. Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
Ainil Mardhiyah, Intan Diane Binangkit, Dwi Dewisri Kinasih ..... 276 – 283

29. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Kompetensi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan
Rita Nengsih, Zainuddin, Sufitrayati, Nelly, Hasriadi ..... 284 – 293

30. Faktor yang Mempengaruhi Minat *Muzakki* dalam Membayar Zakat di Baznas Kota Pekanbaru
Risi Fitria, Wahyi Busyro ..... 294 – 304

31. Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk, dan Harga Terhadap Minat Beli Konsumen Kartu Prabayar Telkomsel Simpati Pekanbaru (Studi Kasus: Mahasiswa/i Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau)
Widdiana Lina ..... 305 – 314

32. Pengaruh Kompensasi Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020
Mutiara Kholizah Dalimunthe, Linda Hetri Suriyanti, Evi Marlina ..... 315 – 326

33. Pengaruh Mekanisme GCG, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (2015-2019)
Dian Jaka Pratama, Mentari Dwi Aristi 327

34. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Di Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020
Risti Amalia, Mentari Dwi Aristi, Zul Azmi ..... 328 – 340

35. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Teknologi Informasi dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM
Iccha Rahmayani, Della Hilia Anriva, Siti Samsiah ..... 341 – 353

36. Pengaruh Fitur *Cash on Delivery* (COD) Terhadap *Repurchase Intention* dimediasi *Customer Satisfaction* Pada *Marketplace Shopee* (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Kadiri)
Sasi Utami, Tasha Indy Regita ..... 354 – 365

37. Analisis Pengaruh Variabel Independen Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pemerintah Desa di Aceh Dengan Metode Regresi Linier
Sufitrayati, Mirna Indriani, Mukhlis, Syukry Abdullah ..... 366 – 372

38. Analisis Pengaruh Budaya, Sosial, Kepribadian dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian HP Merk Apple
M. Azizul Khakim, Selvira Medina 373

39. Analisis Determinan Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Indonesia
Muhammad Dandy Fayadh, Mohd. Rasuli, Julita ..... 374 – 385

40. Pengaruh Etnosentrisme, Gaya Hidup, Citra Merek dan Diskon Terhadap Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara
Nur Laely, Angga Rizka Lidiawan, Meme Rukmini ..... 386 – 399

41. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Ritel Di Pekanbaru)
Risda Sipayung, Evi Marlina, Dian Puji Puspita Sari 400

42. Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi dan Minat Investasi Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu)
Tania Yolanda, Nensi Yuniarti. Zs, Furqonti Ranidiah, Ummul Khair ..... 401 – 410

43. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada BPR Di Pekanbaru
Novita Sari, Mentari Dwi Aristi, Intan Putri Azhari 411

44. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)
Veranda, Rian Rahmat Ramadhan, Dwi Dewisri Kinasih ..... 412 – 419

45. Pengaruh Ketidak Percayaan Pada Pihak Fiskus, Sikap Ketidakpatuhan, Sistem Perpajakan dan *Money Ethics* terhadap *Tax Evasion* (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar Di KPP Pratama Solok)
Wirpasari, Rama Gita Suci, Rudi Syaf Putra ..... 420 – 430

46. Determinan Pencegahan Kecurangan Persediaan Pada Perusahaan Distributor Barang di Pekanbaru
Galuh Setiadi, Evi Marlina, Rudi Syaf Putra ..... 431 – 439

47. Pengaruh Insentif, Budaya Organisasi dan Motivasi Internal terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru)
Fella Ufita, Intan Putri Azhari, Wira Ramashar ..... 440 – 450

48. Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Pengawasan Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru
Silviana Irzal, Muhammad Ahyaruddin ..... 451 – 462

49. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterandalan dan Ketepatwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris OPD Kota Pekanbaru)
Siti Permata Dewi, Della Hilia Anriva, Mentari Dwi Aristi ..... 463 – 469

50. Pengaruh Akuntabilitas Auditor, *Role Conflict* dan Ambiguitas Peran Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru Dan Kantor Akuntan Publik Jambi)
Harmoko ..... 463 – 469

51. Pengelolaan Sistem Informasi Untuk Manajemen Sumber Daya Manusia (Evolusi Teknologi)
Rahmat Efendi Tambunan, Sumitro Sarkum, Chairil Simatupang, Muhammad Sopyan, Kurnia Tika Sari ..... 480 – 485

52. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Karisma Utama
Mia Anggraini, Ummul Khair, Furqonti Ranidiah, Budi Astuti ..... 486 – 492

53. Pengaruh Modal Intelektual dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Manajemen Laba Dengan *Return on Assets* Sebagai Variabel Intervening
Hermanto, Isdwi Yanti ..... 493 – 504

54. Pengaruh *Brand Image, Brand Experience, Brand Trust, Brand Satisfaction* terhadap *Brand Loyalty*
Dodi Ria Atmajaa, Muhamad Farhan Lazuardi ..... 505 – 519

55. Pengaruh Fasilitas Kerja, Insentif dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Pegawai di Tengah Pandemi Di RSU Ummi Bengkulu
Merlin Dia Fianika, Onsardi ..... 520 – 529

56. Pengaruh Store Atmosphere dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Waroenk New Normal Bengkulu
Fadli Lizar Febrian, Ade Tiara Yulinda ..... 530 – 536

57. Penerapan Model *Delone and McLean* dalam Mengukur Kesuksesan Sistem Informasi Pada *Marketplace Shopee*
Sultan Jorgi, R.A, Nurlinda ..... 537 – 550

58. Analisis Penerapan *Internet Reporting* dan Evaluasi Penilaian Kinerja Pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia
Neli Kurnia, Wira Ramashar, Siti Samsiah 551

59. Determinan Peningkatan Kinerja UMKM Sebagai Pemulihan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Pekanbaru
Metha Relina 552

60. Pengaruh *Pscyological Capital* Terhadap Komitmen Organisasi Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Intervening Variable Pada Satuan Pendidikan SMA Negeri 2 Bilah Hilir
Khairul Hidayat, Zulkifli Musannip Efendi Siregar, Syamsiyah, Sri Adhwati 553

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 1-12

PENGARUH PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, *EXCHANGE RATE*, DAN MEKANISME BONUS TERHADAP KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING*

Melati[1], Dwi Fionasari[2], Siti Samsiah[3]
Universitas Muhammadiyah Riau
Corresponding author: *melati60554@gmail.com

ABSTRAK

Transfer pricing merupakan salah satu upaya penghindaran pajak yang tidak diinginkan oleh pemerintah karena dapat mengurangi pendapatan pajak yang diterima. Praktik transfer pricing tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan peluang dari peraturan yang ada serta dapat memindahkan keuntungan dari dalam negeri ke Negara lain yang tarif pajaknya jauh lebih rendah. Banyaknya persoalan atau issue-issue transfer pricing yang terjadi di Indonesia yang mengakibatkan Negara tersebut menjadi rugi karena hilangnya pendapatan Negara. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pajak, ukuran perusahaan, exchange rate, dan mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 berjumlah 49 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan didapatkan 14 perusahaan yang dijadikan sampel dengan 5 tahun pengamatan sehingga total sampel yang diteliti sebanyak 70 pengamatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pajak dan mekanisme bonus berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan transfer pricing, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan exchange rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan transfer pricing.

Kata kunci: *Exchange Rate, Mekanisme Bonus, Pajak, Transfer Pricing, Ukuran Perusahaan.*

Pendahuluan

Praktik *transfer pricing* merupakan contoh isu yang sering terjadi dibidang perpajakan, khususnya terkait dengan transaksi internasional yang dilakukan oleh perusahaan beberapa tahun ini. Dalam penelitian *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) telah mengungkapkan bahwa lebih dari 60% perdagangan global dilakukan oleh perusahaan multinasional yang berarti *transfer pricing* menjadi isu yang krusial (Arham et al., 2020). Praktik *transfer pricing* terjadi karena adanya suatu hubungan istimewa antar perusahaan yang berada dalam satu grup perusahaan multinasional, sehingga mereka bisa bernegosiasi dan bekerja sama dengan baik dalam penentuan harga transfer (Refgia, 2017). Praktik *transfer pricing* tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan peluang dari peraturan yang ada serta dapat memindahkan keuntungan dari dalam negeri ke Negara lain yang tarif pajaknya jauh lebih rendah. Walaupun transaksi *transfer pricing* ini terlihat legal, namun dalam praktiknya banyak perusahaan yang menyalahgunakan *transfer pricing* untuk menghindari pajak (Cledy & Amin, 2020). Penghindaran pajak tersebut merupakan permasalahan yang rumit dimana di satu sisi terdapat penghindaran pajak dengan tindakan yang tidak melanggar hukum, namun disisi lain ada juga penghindaran pajak yang tidak diinginkan oleh pemerintah karena dapat mengurangi pendapatan pajak yang diterima. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pernah mencatat kekurangan pembayaran pajak tambang di kawasan hutan sebesar Rp 15,9 triliun per tahun. Bahkan hingga tahun 2017, tunggakan penerimaan Negara bukan pajak (PNBP) di sektor mineral dan batu bara mencapai Rp 25,5 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya potensi pendapatan Negara yang hilang dari tahun ke tahun (Novriansa, 2019).

Ukuran perusahaan merupakan faktor kedua yang dapat mempengaruhi keputusan *transfer pricing* karena ukuran perusahaan mempunyai nilai yang dapat menunjukkan besar kecilnya

suatu perusahaan. Semakin besar perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Hal ini memungkinkan bahwa perusahaan memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan *transfer pricing*. Perusahaan yang berukuran relatif lebih besar akan dilihat kinerjanya oleh masyarakat sehingga manajemen perusahaan tersebut lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Sedangkan perusahaan yang lebih kecil dianggap memiliki kecenderungan dalam melakukan *transfer pricing* untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan (Refgia, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adelia & Santioso (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing*. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Refgia (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing.*

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *transfer pricing* yaitu *exchange rate*. Nilai tukar yang terus menerus berfluktuasi akan mempengaruhi besarnya harga produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Arus kas perusahaan tersebut didenominasikan dalam beberapa mata uang relatif kepada nilai dolar akan berbeda seiring dengan perbedaan waktu. *Exchange rate* yang berbeda-beda inilah yang nantinya akan mempengaruhi laba perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perubahan nilai tukar uang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan melalui kegiatan *transfer pricing* (Prananda & Triyanto, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayshinta et al. (2019) menyatakan bahwa *exchange rate* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prananda & Triyanto (2020), serta Mulyani et al. (2020) yang menyatakan bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Faktor lain yang mempengaruhi *transfer pricing* yaitu mekanisme bonus. Mekanisme dasar pemberian bonus adalah berdasarkan pada besarnya laba yang diperoleh. Sistem pemberian bonus ini akan memberikan pengaruh terhadap manajemen dalam merekayasa atau melakukan manipulatif laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang akan mereka terima, termasuk dengan cara melakukan *transfer pricing.* Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melmusi (2016) menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu et al. (2017) serta Ayshinta et al. (2019) menyatakan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Halim Rachmat (2019) yang berjudul pajak, mekanisme bonus dan *transfer pricing*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan periode tahun 2016-2020 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2013-2017. Selain itu, penelitian ini menggunakan 4 variabel independen dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan dan *exchange rate* karena terdapat adanya saran dari penelitian sebelumnya, serta objek penelitian ini menggunakan perusahaan pada sektor pertambangan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan pada sektor manufaktur.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Teori Agensi

Teori agensi dikemukakan pertama kali dalam penelitian Jensen and Meckling (1976). Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan antara *agent* dan *principal*. *Agent* merupakan manajemen yang memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaannya, sedangkan *principal* merupakan pemegang saham atau pemilik yang menyediakan fasilitas atau dana untuk kegiatan operasional perusahaan. Teori agensi menjelaskan hubungan antara *agent* dan *principal*, dimana dalam hubungan keagenan tersebut menimbulkan adanya pemisahan tugas antara pemegang saham dengan manajer.

Transfer Pricing

T*ransfer pricing* merupakan suatu kebijakan yang digunakan oleh perusahaan untuk menetapkan harga transfer baik berupa barang, jasa, maupun aset tak berwujud yang biasanya digunakan suatu departemen dalam perusahaan, baik pada perusahaan dalam negeri maupun perusahaan internasional yang mempunyai hubungan istimewa (Agustina, 2019).

Pajak

Pajak menurut UU No. 28 Tahun (2007) tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Himawan, 2020). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang besar karena didukung dari aset yang besar pula, sehingga kendala perusahaan dapat teratasi dengan baik.

Exchange Rate

E*xchange rate* adalah nilai tukar atas mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dimasa mendatang, antara dua mata uang yang berbeda (Cahyadi & Noviari, 2018).

Mekanisme Bonus

Menurut Refgia (2017) mekanisme bonus adalah suatu imbalan atau penghargaan yang diberikan kepada pegawai atas keberhasilan yang telah dicapai dan sesuai target yang diinginkan perusahaan. Mekanisme bonus yang paling sering digunakan perusahaan dalam memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer adalah laba.

Pengaruh Pajak Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Berdasarkan teori agensi dapat menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan bertindak, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan dapat memunculkan konflik keagenan. Perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

T*ransfer pricing* merupakan suatu kebijakan yang digunakan dalam menentukan besarnya harga transfer atas suatu transaksi yang melibatkan penjualan atau pembelian atas barang, jasa maupun transaksi finansial lainnya yang dilakukan perusahaan (Herawaty & Anne, 2019). Semakin rendah pajak yang wajib dibayarkan, maka semakin besar pula praktik *transfer pricing* yang akan diterapkan oleh perusahaan demi meringankan beban pajak yang harus dibayarkan tersebut (Ardianto & Rachmawati, 2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sujana dan Saraswati (2017), Mulyani et al. (2020), Kusuma dan Wijaya (2017), Refgia (2017), Cahyadi & Noviari (2018), Tiwa (2017), Prananda & Triyanto (2020) yang menunjukkan bahwa pajak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1: Pajak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing.*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Berdasarkan teori agensi, adanya wewenang yang dimiliki manajer dalam mengelola perusahaan akan menimbulkan kecenderungan manajer lebih mementingkan tujuan individu daripada tujuan perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki aktivitas dan transaksi keuangan yang semakin besar pula. Dimana kemungkinan terjadinya *transfer pricing* akan lebih tinggi terjadi di perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyanto dan Putri (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing.*

Pengaruh *Exchange Rate* Terhadap *Transfer Pricing*

Exchange rate atau nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. *Exchange rate* dapat memengaruhi neraca perdagangan di suatu negara akibat perbedaan antara nilai ekspor dan impor yang diperoleh suatu negara (Cahyadi & Noviari, 2018). Nilai tukar yang terus menerus berfluktuasi akan memengaruhi besaran harga produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan, maka keputusan *transfer pricing* lah yang dijadikan pilihan oleh manajemen agar jumlah kas yang tersedia dapat digunakan untuk melakukan transaksi (Ayshinta et al., 2019). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayshinta et al. (2019) menunjukkan bahwa *exchange rate* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3: *Exchange rate* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing.*

Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Berdasarkan teori agensi, terdapat konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Dalam konflik tersebut, ada kecenderungan bahwa manajer lebih mementingkan tujuan individunya daripada mengutamakan kepentingan pemilik perusahaan, dimana pemilik perusahaan berkepentingan untuk mengejar laba perusahaan semaksimal mungkin sedangkan manajer lebih berambisi dalam mendapatkan insentif yang diberikan seperti gaji, bonus, tunjangan, dll.

Mekanisme bonus merupakan kompensasi luar gaji kepada direksi atas hasil kerja yang dilakukan yang didasarkan atas prestasi kerja direksi (Santosa & Suzan, 2018). Untuk memperoleh bonus yang diinginkan, para manajer cenderung ingin menunjukkan kinerjanya yang baik kepada pemilik perusahaan. Pemilik perusahaan dalam menilai kinerja para manajer biasanya dengan melihat perolehan laba perusahaan yang dihasilkan. Semakin tinggi laba perusahaan yang dihasilkan, maka semakin baik pula citra para manajer dimata pemilik perusahaan. Oleh karena itu, manajer cenderung melakukan segala cara untuk memaksimalkan laba perusahaan termasuk diantaranya dengan melakukan praktik *transfer pricing*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melmusi (2016) menunjukkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_4: Mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing.*

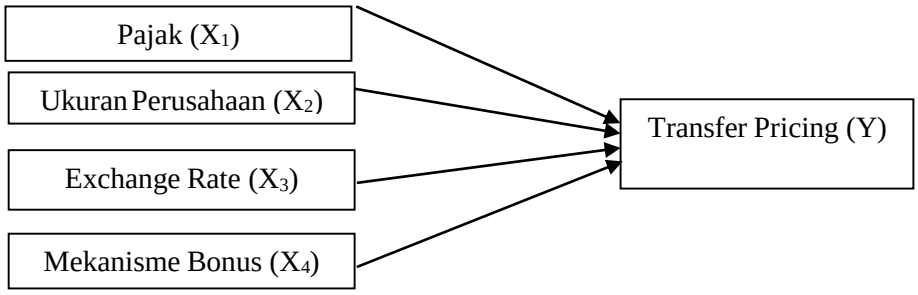

Gambar 1. Kerangka berfikir

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 sebanyak 49 perusahaan. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, perusahaan pertambangan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, perusahaan pertambangan yang tidak mengalami delisting selama tahun 2016-2020 dan perusahaan yang menyajikan informasi secara lengkap.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Pada metode dokumentasi data yang dapat dikumpulkan yaitu dengan mengunduh laporan keuangan tahunan (annual report) masing-masing perusahaan sektor pertambangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id atau dengan mengunduh annual report yang ada di beberapa website resmi perusahaan yang menyediakan annual report tersebut. Sedangkan pada metode studi pustaka penelitian ini menggunakan jurnal, buku, dan sejenisnya yang berhubungan dengan hal yang akan diteliti dengan tujuan agar diperoleh data yang valid. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak	70	-6.69	1.68	-.2076	1.18625
Ukuran Perusahaan	70	26.52	31.67	28.8916	1.44910
Exchange Rate	70	-.57	2.91	.0980	.53376
Mekanisme Bonus	70	-5.58	16.75	1.4726	3.28252
Transfer Pricing	70	.00	1.00	.8571	.35245
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada table 1, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pajak (X_1) yang dihitung dengan *Earning Tax Ratio (*ETR) menunjukkan nilai minimum pada variabel tersebut sebesar -6,69 yang dimiliki oleh PT Energi Mega Persada Tbk dan nilai maksimum sebesar 1,68 yang dimiliki oleh PT. TBS Energi Utama Tbk. Nilai rata-rata *(mean)* yang dihasilkan dari 70 data observasi adalah sebesar -0,2076 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,18625.

Pada variabel ukuran perusahaan (X_2), hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan

bahwa nilai minimum pada variabel tersebut sebesar 26,52 yang dimiliki oleh PT Capitalinc Invest Tbk dengan total aset sebesar Rp 329.067.940.219. Nilai maksimum sebesar 31,67 yang dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk dengan total aset sebesar Rp 56.616.967.923.988. Nilai rata-rata *(mean)* yang dihasilkan dari 70 observasi adalah sebesar 28,8916 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,44910.

Pada hasil analisis statistik atas variabel *exchange rate* (X_3) yang dihitung dari keuntungan atau kerugian selisih kurs dibagi dengan laba rugi sebelum pajak menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel tersebut sebesar -0,57 yang dimiliki oleh PT Citatah Tbk dan nilai maksimum sebesar 2,91 yang dimiliki oleh PT Capitalinc Invest Tbk. Nilai rata-rata *(mean)* yang dihasilkan dari 70 data observasi adalah sebesar 0,0980 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,53376.

Pada hasil analisis statistik atas variabel mekanisme bonus (X_4) yang diproksikan dengan *indeks trend laba bersih* (ITRENDLB) menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel tersebut sebesar -5,58 yang dimiliki oleh PT Citatah Tbk dan nilai maksimum sebesar 16,75 yang dimiliki oleh PT Golden Energy Mines Tbk. Nilai rata-rata *(mean)* yang dihasilkan dari 70 data observasi adalah sebesar 1,4726 dan nilai standar deviasinya sebesar 3,28252.

Pada hasil analisis statistik atas variabel *transfer pricing* (Y) yang diukur dengan menggunakan metode *dummy* menunjukkan bahwa nilai minimum 0,00 sebanyak 10 sampel yang salah satunya dimiliki oleh PT Energi Mega Persada Tbk dan nilai maksimum 1,00 sebanyak 60 sampel yang salah satunya dimiliki oleh PT. TBS Energi Utama Tbk. Nilai rata-rata *(mean)* yang dihasilkan dari 70 data observasi adalah sebesar 0,8571 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,35245.

Uji Regresi Logistik

Uji Kesesuaian Keseluruhan Model *(Overall Model Fit)*

Tabel 2. Hasil Nilai -2 *LogL Block Number = 0*

Iteration	-2 Log Likelihood
Step 0	57,416
Step 1	39,698

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai awal -2 *Log Likehood (Block Number = 0)* adalah sebesar 57,416 sedangkan nilai akhir -2 *Log Likehood (Block Number = 1)* adalah sebesar 39,698. Hal ini menunjukkan bahwa -2 *Log Likehood* mengalami penurunan sebesar 17,718. Dengan adanya penurunan nilai tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi logistik yang digunakan adalah model yang baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	39.698[a]	.224	.400

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,400. Hal ini berarti sebesar 40% variabel *transfer pricing* dapat dipengaruhi oleh variabel pajak, ukuran perusahaan, *exchange rate*, dan mekanisme bonus. Sedangkan sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4. *Hosmer and Lemeshow's*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.018	8	.432

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari hasil pengujian pada table 4 menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 8,018 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,432. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) maka H_0 dapat diterima. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat dikatakan *fit* dengan data dan model dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan membuat keputusan *transfer pricing*. Tabel klasifikasinya menghitung estimasi yang benar *(correct)* dan salah *(incorrect)*. Hasil uji matriks klasifikasi ditunjukan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Matriks Klasifikasi

	Observed		Predicted		
			Transfer Pricing		
			Transaksi tidak dengan pihak istimewa	Transaksi dengan pihak istimewa	Percentage Correct
Step 1	Transfer Pricing	Transaksi tidak dengan pihak istimewa	4	6	40.0
		Transaksi dengan pihak istimewa	1	59	98.3
	Overall Percentage				90.0

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel *Classification Table* 5, jumlah pengamatan yang tidak melakukan transaksi dengan pihak istimewa sebanyak 10 pengamatan (4 + 6). Dimana yang benar-benar tidak melakukan transaksi dengan pihak istimewa sebanyak 4 pengamatan dan yang seharusnya bertransaksi dengan pihak istimewa namun tidak melakukan transaksi dengan pihak istimewa sebanyak 6 pengamatan. Kemudian jumlah pengamatan yang melakukan transaksi dengan pihak istimewa sebanyak 60 pengamatan (1 + 59) . Dimana yang benar-benar melakukan transaksi dengan pihak istimewa sebanyak 59 pengamatan dan yang seharusnya bertransaksi dengan pihak istimewa namun tidak melakukan transaksi dengan pihak istimewa sebanyak 1 pengamatan. Tabel di atas memberikan nilai *overall percentage* sebesar (4 + 59) / 70 = 90% yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 90%.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Hipotesis Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Pajak	.883	.383	5.326	1	.021	2.418
	Ukuran Perusahaan	.284	.321	.781	1	.377	1.328
	Exchange Rate	.160	.888	.033	1	.857	1.174
	Mekanisme Bonus	.418	.204	4.212	1	.040	1.519

Constant	-6.142	9.088	.457	1	.499	.002

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada table 6 menunjukkan bahwa variabel pajak sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,883 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021 yang berada dibawah 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari α = 5%, maka H1 dapat diterima yang berarti variabel pajak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.* Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,284 dengan tingkat signifikansi 0,377 yang berada diatas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari α = 5%, maka H2 tidak diterima yang artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.* Variabel *exchange rate* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,160 dengan tingkat signifikansi 0,857 yang berada diatas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari α = 5%, maka H3 tidak diterima yang artinya variabel *exchange rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.* Variabel mekanisme bonus memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,418 dengan tingkat signifikansi 0,040 yang berada diatas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari α = 5%, maka H4 dapat diterima yang artinya variabel mekanisme bonus berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.*

Pengaruh Pajak Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel pajak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini dikuatkan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan bertindak, karena pada dasarnya pihak agen dan pihak *principal* memiliki kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan dapat memunculkan konflik keagenan. Dimana konflik keagenan tersebut dapat merugikan pihak *principal* (pemilik) karena tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan. Selain itu, pihak agen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan tersebut. Agen akan melakukan yang terbaik untuk perusahaan terutama dalam meningkatkan laba perusahaan caranya dengan melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat meminimalkan beban pajak perusahaan yang harus dibayarkan.

Pada hasil penelitian ini, nilai rata-rata variabel pajak sebesar -0,2076. Hal ini disebabkan karena perusahaan pertambangan periode 2016-2020 memiliki beban pajak yang rendah. Dimana pajak yang rendah mengindikasikan bahwa adanya pengalihan kewajiban pajak ataupun keuntungan perusahaan dari Negara yang memiliki tarif yang lebih tinggi ke Negara yang telah menerapkan tarif lebih rendah. Maka dari itu, pendapatan pajak yang diterima menjadi lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan pajak yang seharusnya dapat diterima oleh Negara tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu et al. (2017), Kusuma dan Wijaya (2017), Refgia (2017), Cahyadi & Noviari (2018), Tiwa (2017), Prananda & Triyanto (2020) yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa adanya wewenang yang dimiliki manajer dalam mengelola perusahaan akan menimbulkan kecenderungan manajer yang lebih mementingkan tujuan individu daripada tujuan perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki aktivitas dan transaksi keuangan yang semakin besar pula.

Dimana kemungkinan terjadinya *transfer pricing* akan lebih tinggi terjadi di perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* karena kekayaan yang dimiliki oleh perusahaaan tersebut cukup stabil sehingga menghasilkan prospek yang cukup baik pula. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 28,8916. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam melakukan *transfer pricing*. Hasil ini didukung oleh penelitian Refgia (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan besar relatif lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran relatif lebih besar akan dilihat kinerjanya oleh masyarakat sehingga para direksi atau manajer perusahaan tersebut lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil dianggap lebih memiliki kecenderungan melakukan *transfer pricing* untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan. Sehingga manajer yang memimpin perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan pengelolaan laba, salah satunya adalah melakukan *transfer pricing*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suprianto dan Pratiwi (2017), Ramadhan & Kustiani (2017), dan Refgia (2017), dan Refgia (2017) yang telah menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Pengaruh *Exchange Rate* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* karena nilai selisih kurs terlalu kecil untuk mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* atau dikarenakan perusahaan banyak mengalami kerugian selisih kurs. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata variabel *exchange rate* sebesar 0,0980 yang berarti *exchange rate* bukan merupakan suatu pertimbangan khusus bagi manajemen dalam mengambil keputusan *transfer pricing* karena perusahaan banyak memandang bahwa adanya perubahan nilai tukar tidak memberikan keuntungan potensial bagi perusahaan. Hasil ini didukung dalam penelitian Mulyani et al. (2020) yang menyatakan bahwa ketika nilai tukar pada perusahaan rendah maka perusahaan cenderung tidak melakukan keputusan *transfer pricing* karena dengan nilai tukar yang rendah tersebut, perusahaan tidak perlu lagi merekayasa harga yang bertujuan untuk mengurangi laba sehingga pembayaran pajak perusahaan tersebut menjadi berkurang. Walaupun nilai tukar tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018), Marfuah et al. (2019), dan Mulyani et al. (2020) yang menyatakan bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel mekanisme bonus berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Hasil ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Dalam konflik tersebut, ada kecenderungan bahwa manajer lebih mementingkan tujuan individunya daripada mengutamakan kepentingan pemilik perusahaan, dimana pemilik perusahaan berkepentingan untuk mengejar laba perusahaan semaksimal mungkin sedangkan manajer lebih berambisi dalam mendapatkan insentif yang diberikan seperti gaji, bonus, tunjangan, dll. Dikarenakan ambisi para manajer yang lebih ingin mendapatkan insentif tersebut, para manajer harus menunjukkan kinerjanya yang baik kepada pemilik perusahaan. Ketika pemilik perusahaan menilai kinerja manajer dan melihat perolehan laba perusahaan yang dihasilkan lebih tinggi, maka pemilik perusahaan tersebut akan memberikan insentif yang lebih tinggi pula. Oleh karena itu, manajer cenderung

melakukan segala cara untuk memaksimalkan laba perusahaan yaitu dengan melakukan *transfer pricing*.

Pada hasil penelitian ini, nilai rata-rata variabel mekanisme bonus adalah sebesar 1,4726. Hal ini berarti dalam memberikan bonus kepada manajer, pemilik perusahaan akan melihat perolehan laba perusahaan yang dihasilkan secara keseluruhan sebagai penilaian atas kinerja para manajernya. Untuk itu, para manajer berusaha semaksimal mungkin agar laba perusahaan mengalami peningkatan termasuk dengan cara melakukan *transfer pricing.* Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezky & Fachrizal (2018), Melmusi (2016), serta Tania & Kurniawan (2019). Menurut penelitian Tania & Kurniawan (2019) menyatakan bahwa bonus merupakan penghargaan yang diberikan kepada manajer dari pemilik perusahaan atas kerja kerasnya yang sudah menjalankan perusahaan dengan baik. Sebab inilah yang membuat manajer ingin mencapai target perusahaan agar laba bersih lebih besar dari tahun sebelumnya. Jika perusahaan mempunyai laba yang besar dari tahun sebelumnya bahkan melebihi target yang diinginkan, maka manajer akan mendapatkan bonus. Maka dari itu, manajer dapat mengambil kebijakan praktik transfer pricing agar laba perusahaan menjadi lebih besar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pajak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*, variabel *exchange rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*, variabel mekanisme bonus berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Dalam hasil penelitian ini, implikasi yang dituju secara praktis diharapkan perusahaan dapat memilih kebijakan *transfer pricing* dengan lebih cermat dan tidak melanggar hukum dan peraturan perundang-undangan. Sedangkan implikasi secara teoritis diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih adanya keterbatasan terkait dalam mengukur *transfer pricing*, peneliti menggunakan proksi ada atau tidaknya transaksi kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa yang dijadikan sebagai variabel *dummy* serta sampel penelitian yang hanya berfokus pada sektor perusahaan pertambangan.

Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan alternatif pengukuran yang lain seperti menggunakan nilai *related party transaction* (RPT) yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan dan menambahkan variabel bebas lainnya seperti *intangible asset, profitabilitas, tunneling incentive, debt covenant, good corporate governance, leverage,* dll yang berkaitan dengan *transfer pricing* serta peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas sampel penelitian pada perusahaan yang bergerak di sektor lain seperti *property & real estate*, perbankan, dll.

Daftar Pustaka

Adelia, M., & Santioso, L. (2021). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *3*(2), 721–730. www.idx.co.id.

Agustina, N. A. (2019). Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung*, *0*(April), 53–66.

Ardianto, A., & Rachmawati, D. (2018). Strategi Diversifikasi, Transfer Pricing, dan Beban Pajak. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *14*(2), 45–53.

Arham, A., Firmansyah, A., & Nor, A. M. E. (2020). Penelitian Transfer Pricing di

Indonesia: Sebuah Studi Kepustakaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, *5*(1), 57. https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1318

Ayshinta, P. J., Agustin, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *1*(2), 572–588. https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.96

Ayu, G., Surya, R., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi*, *19*(2), 1000–1029.

Cahyadi, A. S., & Noviari, N. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi*, *24*(2), 1441–1473. https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p23

Cledy, H., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *7*(2), 247. https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7454

Dewi, H. K. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US$ 14 juta*. Https://nasional.kontan.co.id/. https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta

Edi Suwiknyo. (2019). *OECD : Kasus Transfer Pricing Meningkat*. Www.ekonomi.bisnis.com. https://ekonomi.bisnis.com/read/20190918/259/1149724/oecd-kasus-transfer-pricing-meningkat

Hadri Kusuma dan Bhayu Wijaya. (2017). *Drivers of the Intensity of Transfer Pricing : An Indonesian Evidence*. The Second American Academic Research Conference, New York, USA.

Halim Rachmat, R. A. (2019). Pajak, Mekanisme Bonus dan Transfer Pricing. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, *7*(1), 21. https://doi.org/10.17509/jpak.v7i1.15801

Himawan, H. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*, 25–27.

Jensen, M.C and Meckling, W. . (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economics*, *3*, 305–360.

Marfuah, S., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2019). Beban Pajak, Nilai Perusahaan Dan Exchange Rate Dan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, *21*(01), hal. 73–81. https://journal.uniba.ac.id/index.php/PRM/article/view/161/0

Melmusi. (2016). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*, *5(2)*, 1–12.

Mulyani, H. S., Prihartini, E., & Sudirno, D. (2020). Analisis Keputusan Transfer Pricing Berdasarkan Pajak, Tunneling dan Exchange Rate. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *20*(2), 171–181. https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.756

Novriansa, A. (2019). *Sektor Pertambangan Rawan Manipulasi Transfer Pricing?* News.ddtc.co.id. https://news.ddtc.co.id/sektor-pertambangan-rawan-manipulasi-transfer-pricing-17422

Prananda, R. ’Aisy, & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *9*(2), 33–47.

https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.30914

Pratiwi, B. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, dan Leverage terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, *vol. 1, no*, 1–13.

Ramadhan, M. R., & Kustiani, N. A. (2017). Faktor-Faktor Penentu Agresivitas Transfer Pricing. In *Politeknik Negeri Jakarta* (pp. 549–564).

Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *JOM Fekon*, *4*(1), 1960–1970.

Rezky, M. A., & Fachrizal. (2018). Pengaruh Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Multinationality terhadap Keputusan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, *3*(3), 401–415.

Santosa, S. jasmine D., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Kajian Akuntansi*, *19*(1), 72–80.

Soenarso, S. A. (2021). *Manipulasi laporan keuangan, dua eks bos Tiga Pilar (AISA) divonis 4 tahun penjara*. Https://nasional.kontan.co.id/. https://nasional.kontan.co.id/news/manipulasi-laporan-keuangan-dua-eks-bos-tiga-pilar-aisa-divonis-4-tahun-penjara

Suprianto dan Pratiwi. (2017). Pengaruh beban pajak, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap transfer pricing. *STIE Multi Data*.

Suyanto dan Putri. (2017). "Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Kebijakan Tax Amnesty (Pengampunan Pajak), Dan Motivasi Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Perpajakan. *Jurnal Akuntansi*, *5*, 49.

Tania, C., & Kurniawan, B. (2019). Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, *2*(2), 82. https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.329

Thomas, V. F. (2019). *Dugaan Adaro Menghindari Pajak Mengingatkan pada Kasus Asian Agri*. Www.tirto.id. https://amp-tirto-id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.tirto.id/dugaan-adaro-menghindari-pajak-mengingatkan-pada-kasus-asian-agri-edHZ?amp_js_v=a6&amp_gsa=1&usqp=mq331AQHKAFQArABIA==#aoh=16076103498180&csi=1&referrer=https://www.google.com&amp_tf=Dari

Tiwa, E. M. (2017). Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *5*(2), 2666–2675. https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.17105

Undang-Undang Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*.

Vinola Herawaty, A. A. (2019). Pengaruh tarif pajak penghasilan, mekanisme bonus, dan tunneling incentives terhadap pergeseran laba dalam melakukan transfer pricing dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *4*, 141.

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 13-25

Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi, Efikasi Diri Dan Keterlibatan Kerja Terhadap Perilaku Kerja Inovatif

Yuliana[a], Rojuaniah[b*]
[ab]*Universitas Esa Unggul*
*Corresponding author: rojuaniah@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Karyawan sangat penting untuk diberikan dukungan dan hal ini terkait bagaimana organisasi memperhatikan kesejahteraan mereka, menghargai dan membantu mereka ketika mengalami kesulitan yang tengah dihadapi didalam pekerjaanya. Penting meningkatkan dukungan organisasi untuk menghasilkan progress pada pencapaian tujuan organisasi. Hal ini tidak lepas dari keyakinan karyawan terhadap dirinya terkait perkerjaan mereka, maka dengan meningkatnya efikasi diri mereka membuat mereka yakin untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan pekerjaanya, menumbuhkan semangat kerja yang mengembangkan tingginya keterlibatan kerja dan mengahsilkan perilaku kerja inovatif. Perilaku kerja inovtif karyawan dapat menjadi salah satu peran penting dalam mencapai kesuksesan organisasi. Pandangan pada peran pentingnya persepsi dukungan organisasi karyawan, menjadi tantangan besar bagi pimpinan perusahaan untuk merancang berbagai strategi dalam membangun persepsi dukungan organisasi dalam diri karyawan. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi dukungan organisasi terhadap efikasi diri dan keterlibatan kerja karyawan dan bagaimana dampaknya terhadap perilaku kerja inovatif karyawan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 dengan survey menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada 130 karyawan pada divisi pengembangan produk. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SEM. Selanjutnya kesimpulan pada hasil penelitian ini didapati persepsi dukungan organisasi berpengaruh terhadap efikasi diri dan keterlibatan kerja. Efikasi diri berpengaruh terhadap keterlibatan kerja, selanjutnya keterlibatan kerja berpengaruh terhadap perilaku kerja inovatif. Kesimpulan terakhir ditemukan bahwa efikasi diri dapat memediasi hubungan persepsi dukungan organisasi terhadap keterlibatan kerja, kemudian ditemukan keterlibatan kerja dapat memediasi hubungan antara persepsi dukungan organisasi dan perilaku kerja inovatif.

Kata kunci: *persepsi dukungan organisasi, efikasi diri, keterlibatan kerja dan perilaku kerja inovatif*

Pendahuluan

Karyawan memengang peran penting dalam suatu organisasi karena dianggap sebagai roda penggerak. Kemudian, dalam pengelolaanya suatu organisasi membutuhkan sebuah alat manajerial guna mengarahkan tiap talenta yang dimiliki karyawan secara efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan dari organisasi itu sendiri (Mansyah & Rojuaniah, 2021). Diyanto, Susanti, & Syah (2019) mengungkapkan pula bahwa karyawan berkontribusi secara integral terhadap hasil kinerja seperti produk ataupun jasa yang inovatif, produktivitas, dan kinerja perusahaan. Kemudian, perubahan lingkungan dan peluang pasar yang cepat membuat perilaku kerja inovatif diasumsikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektifitas organisasi dan keunggulnnya dalam berkompetisi (Afsar, Al-Ghazali, Cheema, & Javed, 2020). Li, Sajjad, Wang, Ali, Khaqan, & Amina (2019) menjelaskan bahwa perilaku kerja inovatif dianggap penting karena berkaitan dengan dimensi dari karyawan demi keberlanjutan organisasinya. Kemudian, karyawan sendiri dapat menerapkan perilaku kerja inovatif dengan lingkungan kerja yang aman, sehingga dapat mendorong mereka untuk berani mengungkapkan ide dan saran-saran membangun lainnya dengan para pimpinan organisasi. Dimana, hal itu bergantung kepada kemampuan karyawan untuk berinovasi. Selain itu, konseling dan praktik manajemen dalam meningkatkan perilaku kerja inovatif menekankan bukan saja pada kecerdasan budaya tapi juga pada keterlibatan kerja. Selanjutnya, keterlibatan kerja dapat muncul dalam organisasi apabila karyawan yang terlibat selalu energik, berdedikasi, dan dapat menerapkan perilaku kerja inovatif tersebut (Afsar et al., 2020). Sedangkan, menurut Jason & Geetha (2021) keterlibatan kerja dan orientasi karyawan

dapat diatur juga dipahami dengan baik, sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi dan latihan yang penting untuk dipelihara dalam situasi bisnis agar inovasi dapat berkembang dengan baik.

Organisasi dapat menerapkan strategi dan pengembangan individu yang mendorong juga meningkatkan keterlibatan kerja, tetapi juga untuk menjadikan hal tersebut sebagai praktik kerja nyata yang salah satunya efikasi diri dan persepsi dukungan organisasi (Jason & Geetha, 2021). Jankelová, Joniaková, & Skorková (2021) menyatakan bahwa persepsi dukungan organisasi yang difokuskan dan diterima oleh karyawan rumah sakit dapat meningkatkan keterlibatan kerja. Sejalan dengan penelitian baru-baru ini yang dilakukan di Korea Selatan oleh Song, Chai, Kim, & Bae (2018) yang menuliskan bahwa keterlibatan kerja guru dari sekolah menengah atas juga dapat di pengaruhi secara langsung oleh efikasi diri. Selanjutnya, efikasi diri juga diaporkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap keterlibatan kerja dan persepsi dukungan organisasi (Liu, Cho, & Putra, 2017). Kemudian, Zhang & Su (2020) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa selera humor pemimpin dapat merangsang perilaku kerja inovatif dan memperdalam hubungannya dengan keterlibatan kerja , karena dengan meningkatnya keterlibatan kerja juga dapat meningkatkan perilaku kerja inovatif.

Beberapa penelitan sebelumnya juga meneliti hubungan antara persepsi dukungan organisasi dengan efikasi diri (e.g Musenze, Mayende, Wampande, Kasango, & Emojong, 2021; Jankelová et al., 2021; Islam & Ahmed, 2018; Bakker & Demerouti, 2016), persepsi dukungan organisasi dengan keterlibatan kerja (e.g. Musenze et al., 2021; Jankelová et al., 2021; Xu, Zhang, Bu, & He, 2021; Karatepe, Ozturk, & Kim, 2019; Wang & Tseng, 2019; Liu et al., 2017), efikasi diri dengan keterlibatan kerja (e.g. Musenze et al., 2021; Karatepe et al., 2019; Wang & Tseng, 2019), dan keterlibatan kerja dengan perilaku kerja inovatif (e.g. Jason & Geetha, 2021; Xu et al., 2021; Afsar et al., 2020; Zhang & Su, 2020; Li et al., 2019). Namun demikian, berbeda dengan Musenze et al. (2021) yang menjadikan guru sekolah dasar yang ada di negara Uganda sebagai responden penelitiannya. Sedangkan, penelitian ini memilih karyawan yang bekerja pada divisi pengembangan produk yang ada di PT. Mayor Indah Tbk sebagai respondennya. Selain itu, terdapat pembaharuan model penelitian dengan menambahkan variabel perilaku kerja inovatif yang sesuai dengan rekomendasi dari Afsar et al. (2020) dan menghubungkan nya dengan variabel keterlibatan kerja.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi lebih luas tentang hal yang berkaitan dengan hubungan antar persepsi dukungan organisasi dengan efikasi diri dan keterlibatan kerja, kemudian efikasi diri dengan keterlibatan kerja, serta keterlibatan kerja dengan perilaku kerja inovatif di PT. Mayora Indah Tbk terhadap karyawan divisi pengembangan produk pada masa pandemi COVID-19.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Persepsi Dukungan Organisasional

Menurut Shore, Shapiro, & Tetrick (2012) persepsi dukungan organisasional menjelaskan bagaimana karyawan memandang hubungannya dengan organisasi. Penilaian karyawan bahwa kesejahteraan mereka merasa terjamin karena tersedianya bantuan organisasi dalam menghadapi situasi yang sangat menegangkan ditempat kerja maupun pada saat mereka membutuhkan bantuan sehingga dapat menjalankan pekerjaan secara efektif, hal ini merupakan definisi dari persepsi dukungan organisasional (Rhoades & Eisenberger, 2002). Ketika karyawan menerima dukungan dari organisasi, mereka merasa berkewajiban untuk menanggapi dengan baik dan membalas organisasi (Cropanzano & Mitchell, 2005). Persepsi dukungan organisasional merupakan keseluruhan kepercayaan karyawan apakah

perusahaan menghargai dan peduli pada kesejahteraan karyawan atas kontribusi pekerjaan yang telah karyawan sendiri lakukan untuk perusahaan (Wang & Tseng, 2019; Robbin & Judge, 2013).

Efikasi Diri

Konsep dari efikasi diri itu sendiri merupakan sumber daya pribadi dari faktor kepribadian positif individu itu sendiri yang menginduksi berbagai sifat kepribadian positif lainnya (Hiller & Hambrick, 2005). Musenze et al. (2021) menjelaskan efikasi diri dianggap sebagai pusat kendali penting yang menggerakkan kemampuan kehidupan individu sehingga mereka memiliki keyakinan diri yang melekat untuk menunjukan dan terlibat pada cara tertentu karena motivasi dan keadaan emosional individu bergantung pada persepsi mereka, bukan pada apa yang sebenarnya terjadi. Iskandar & Sanusi (2011) efikasi diri diri merupakan faktor penting dalam diri individu yang dapat mengelola motivasi serta sebagai mekanisme kontrol diri untuk perubahan perilaku tindakan individu. Menurut teori JD-R, efikasi diri adalah sumber daya pribadi yang penting karena memungkinkan karyawan memotivasi diri mereka serta dapat mengelola stresor untuk tampil ke tingkat kinerja yang lebih tinggi (Xanthopoulou, Bakker, Heuven, Demerouti, & Schaufeli, 2008). Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu pada kemampuannya untuk melakukan tindakan yang dibutuhkan, menganggap dirinya mampu berhasil melakukan tugas tertentu pada situasi tertentu dan ini terkait bagaimana individu berfikir, merasakan sesuatu, memotivasi dirinya serta berperilaku (Bandura, 1997; Bandura, 2012).

Keterlibatan Kerja

Keterlibatan kerja adalah konsep perilaku organisasi positif yang mencerminkan pola pikir positif pada para karyawan (Bosman, Ronthmann, & Buitendach, 2005). Jason & Geetha (2021) mendefinisikan keterlibatan kerja menggambarkan investasi diri yang memiliki energi dan semangat untuk melibatkan diri lebih dalam atau ini diterjemahkan ke dalam peran ekstra karyawan pada tingkat kinerja yang lebih tinggi. Kahn (1990) mengungkapkan definisi keterlibatan kerja sebagai hubungan keadaan psikologis seorang karyawan dengan tugas pekerjaannya yang memungkinkan mereka bersedia menginvestasikan energi pribadinya dan sumber daya dirinya terhadap kinerja. Schaufeli, Bakker, & Salanova (2006) menambahkan bahwa keterlibatan kerja merupakan keadaan psikologis individu yang ditandai dengan vigor, dedication, dan absorption. Keterlibatan kerja adalah keadaan pikiran yang dicirikan oleh vigor (ketahanan mental dan antusiasme), dedication (menantang, bermakna dan superior) dan absorption (tenggelam, terhanyut sepenuhnya ketika bekerja), ketiga hal ini digambarkan sebagai pengukuran dimensi dari keterlibatan kerja (Schaufeli, Salanova, Gonz ´alez rom ´a, & Bakker, 2002).Pendapat lain mengungkapkan keterlibatan kerja adalah konstruksi multidimensi yang mengelompokkan berbagai aspek seperti identifikasi karyawan, komitmen, kepuasan, loyalitas dan kinerja karyawan (Jankelová et al., 2021).

Perilaku Kerja Inovatif

Dalam perspektif psikologi organisasi, aktifitas perilaku kerja inovatifal didefinisikan sebagai perilaku karyawan terhadap pengamatan pekerjaan mereka yang terdiri dari idea generation, mobilisasi dukungan atau idea promotion dan idea realization demi mencapai peningkatan kinerja pribadi dan bisnis perusahaan (Janssen, 2003; Zhang & Su, 2020; Işık, Aydin, Dogru, Rehman, Alvarado, Ahmad, & Irvan 2021; De Jong & Den Hartog, 2007). Idea generation yaitu dimulai atas kesadaran individu untuk mengembangkan produk, layanan, memikirkan cara alternatif terkait permasalahan atau tren saat ini selanjutnya, pada tahap idea promotion individu mencari dukungan rekan dan membangun aliansi yang berpotensi untuk ide inovasi tersebut (Janssen, 2003; Wu, Jong, Raasch, & Poldervaart, 2020). Terakhir idea realization yaitu individu mengimplementasikan objek konkret dan nyata (secara fisik atau intelektual) yang dapat ditransfer kepada kelompok kerja, ataupun

organisasi secara keseluruhan untuk digunakan secara produktif (Janssen, 2003). Wu et al. (2020) menyatakan perilaku inovatif kerja adalah perilaku individu dalam mengeksplorasi peluang atas munculnya tren dengan menemukan ide, mengimplementasikan ide baru, menerapkan pengetahuan baru demi mencapai peningkatan kinerja pribadi dan bisnis perusahaan. Messmann & Mulder (2012) mengatakan perilaku inovatif kerja adalah jumlah dari aktivitas kerja fisik dan kognitif yang dilakukan oleh karyawan dalam konteks pekerjaan mereka, baik sendiri maupun berkelompok untuk mencapai satu rangkaian tugas yang dibutuhkan demi tujuan pengembangan inovasi.

Hubungan Persepsi Dukungan Organisasi dan Efikasi Diri

Musenze et al. (2021) mengungkapkan bahwasannya persepsi dukungan organisasi memperkuat aktivitas dan bentuk dukungan organisasi lainnya kepada karyawan untuk menggunakan kekuatan mereka, hal ini kemungkinan akan berdampak positif pada keadaan fisiologis positif karyawan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi efikasi diri mereka. Jankelová et al. (2021) menyatakan pimpinan organisasi penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung para karyawan mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesediaan mereka untuk memberikan kinerja yang tinggi. Bakker & Demerouti (2016) menyatakan, "Individu yang kepercayaan diri efikasi diri yang tinggi percaya bahwa hal-hal baik akan terjadi pada mereka, dan bahwa mereka mampu menangani kejadian yang tidak terduga. Islam & Ahmed (2018) juga menuliskan dalam penelitiannya bahwa POS memperkuat efikasi diri dan karyawan menunjukkan lebih banyak keterlibatan dalam melakukan tugas. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan terdapat hubungan positif signifikan antara persepsi dukungan organisasi terhadap efikasi diri (Musenze et al., 2021; Islam & Ahmed, 2018). Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Persepsi dukungan organisasi berpengaruh positif terhadap efikasi diri.

Hubungan Persepsi Dukungan Organisasi dan Keterlibatan Kerja

Organisasi dapat mendukung karyawan mereka dengan memusatkan tujuan tingkat individu mereka, menghargai pemikiran dan ide mereka, memaafkan kesalahan mereka yang tidak disengaja dan memberikan bantuan untuk masalah pribadi mereka (Eisenberger, Huntington, Hutchison, & Sowa, 1986). Jankelová et al. (2021) menyarankan bahwa semakin sehat dan kuat hubungan antara karyawan dan manajer, semakin banyak karyawan akan terlibat dan semakin besar kemungkinan mereka akan memberikan hasil dan dukungan positif kepada manajer mereka. Karatepe et al. (2019) menyatakan bahwa individu dengan keterlibatan kerja yang tinggi pada gilirannya menunjukkan hasil yang dihargai secara organisasi. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan terdapat hubungan positif signifikan antara persepsi dukungan organisasi terhadap keterlibatan kerja (Musenze et al., 2021; Jankelová et al., 2021; Xu et al., 2021; Wang & Tseng, 2019; Liu et al., 2017). Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Persepsi dukungan organisasi berpengaruh positif terhadap keterlibatan kerja.

Hubungan Efikasi Diri dan Keterlibatan Kerja

Dalam konteks pekerjaan, literatur menunjukkan bahwa karyawan dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi semakin diharapkan untuk lebih berkomitmen pada pekerjaan mereka, mengembangkan keinginan untuk menerima tugas yang menantang dan berkinerja lebih baik, situasi yang cenderung mengarah pada keterlibatan kerja yang tinggi (Bandura, 2012). Dengan cara ini, Musenze et al. (2021) menuliskan dalam penelitiannya bahwa efikasi diri diharapkan dapat memprediksi secara positif berada dalam keadaan pikiran yang positif, misalnya menjadi bahagia, yang dapat menyebabkan keterlibatan kerja yang tinggi di antara karyawan. Karatepe et al. (2019) mengungkapkan bahwa persepsi mereka yang baik tentang

investasi manajemen dalam sumber daya manusia mengaktifkan motivasi mereka, yang menimbulkan konsekuensi yang dihargai secara organisasi seperti pengurangan niat tidak hadir dan kinerja yang lebih baik di tempat kerja. Wang & Tseng (2019) menyatakan bahwa begitu mereka memahami organisasi dukungan, mereka akan tampil lebih baik dalam pekerjaan mereka. Hasil studi empiris terdahulu beberapa telah membuktikan hubungan positif signifikan antara efikasi diri terhadap keterlibatan kerja (Musenze et al., 2021; Karatepe et al., 2019; Wang & Tseng, 2019). Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:
H3: Efikasi diri berpengaruh positif terhadap keterlibatan kerja.

Hubungan Keterlibatan Kerja dan Perilaku Kerja Inovatif

Merebaknya COVID-19 tidak diragukan lagi memperburuk tekanan dan beban kerja karyawan, yang mungkin membawa tantangan baru bagi keterlibatan kerja karyawan (Xu et al., 2021). Selain itu, Jason & Geetha (2021) mengungkapkan bahwa hal tersebut menyentuh pemahaman bahwa karakteristik disposisional seorang karyawan dan perilaku keterlibatan kerja mereka memberikan perspektif yang lebih baik untuk memahami, mendorong munculnya ide baru, dan menerapkan perilaku kerja inovatif pada kondisi saat ini. Afsar et al. (2020) menjelaskan bahwa dibuthkan konseling dan praktik manajemen untuk meningkatkan perilaku kerja inovatif dari karyawan dengan menekankan pada kecerdasan budaya dan keterlibatan kerja. Li et al. (2019) menyatakan bahwa organisasi yang mengejar pengembangan budaya inovatif harus melakukan upaya terbaik mereka dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang membantu dengan mempromosikan perilaku kerja inovatif karyawan yang menekankan tingginya keterlibatan kerja. Hasil studi empiris terdahulu beberapa telah membuktikan hubungan positif signifikan antara keterlibatan kerja terhadap perilaku kerja inovatif (Jason & Geetha, 2021; Afsar et al., 2020; Zhang & Su, 2020; Li et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:
H4: Keterlibatan kerja berpengaruh positif terhadap perilaku kerja inovatif.

Berdasarkan hipotesis diatas, maka terbentuklah model penelitian sebagai berikut:

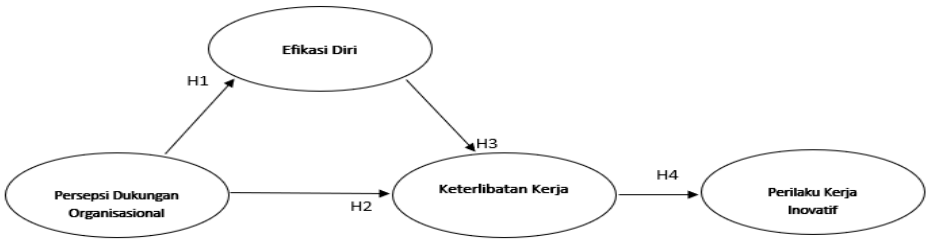

Gambar 1. Kerangka berfikir

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas dengan pendekatan deduktif kuantitatif. Pengujian dilakukan dengan menggunakan alat analisis metode Structural Equation Model (SEM) Lisrel untuk mengetahui tingkat siginfikan dan kolerasi antar variabel. Kemudian, sebelum melakukan uji dengan SEM dilakukan survey telebih dahulu melalui penyebaran kuesioner dan menggunakan skala likert. Terdapat lima skor alternative jawaban pengukuran skala likert pada studi ini dengan skala satu sampai 5 (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju) (Azwar, 2012). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan survei berbasis kuesioner. Selanjutnya, pernyataan kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari Musenze et al. (2021) untuk tiga variabel. Pertama untuk variabel persepsi

dukungan organisasi terdapat 4 pernyataan, kedua untuk variabel efikasi diri terdapat 5 pernyataan, dan ketiga untuk keterlibatan kerja terdapat 7 pernyataan yang dibagi menjadi 3 dimensi. Kemudian, untuk variabel terakhir yaitu perilaku kerja inovatif diadopsi dari Afsar et al. (2020) dengan 10 pernyataan. Sehingga, total keseluruhan pernyataan dalam Kuesioner ini ada sebanyak 26 pernyataan. Kuesioner ini tertulis jelas pada lampiran 2 dan 3.

Populasi penelitian ini ditujukan pada karyawan yang bekerja di PT. Mayora Indah Tbk dan penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk pengambilan sampel, dengan kriteria responden karyawan yang secara khusus ditujukan pada karyawan yang bekerja pada divisi pengembangan produk yang ada di PT. Mayora Indah Tbk. Analisis faktor dilakukan untuk uji validitas dan dengan melihat nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan Measure of Sampling Adequacy (MSA). Nilai KMO dan MSA > 0,500 yang artinya analisis faktornya sudah sesuai. Uji reliabilitas dapat dilihat dari koefisien Cronbach's Alpha ≥ 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima, maka reliabilitas dinilai baik (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2014). Dimana, kedua uji diatas dilakukan guna melihat apakah pernyataan dalam kuesioner sudah dianggap valid dan realiabel. Kemudian, penentuan jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 5 sampai 10 kali jumlah pernyataan (Hair et al., 2014), sehingga penelitian ini menggunakan sampel sebanyak (26x5) 130 responden.

Hasil pengolahan data dari seluruh variabel, sebagian besar variabel persepsi dukungan organisasi, efikasi diri dan keterlibatan kerja dinyatakan valid selain variabel perilaku kerja inovatif terdapat 2 bulir item pernyataan tidak valid yaitu pada pernyataan PKI5 dan PKI 10. Dengan demikian, dari 26 pernyataan tersisa 24 yang telah dinyatakan valid dan akan dijadikan kuesioner pada penelitian ini. Berdasarkan metode analisis SEM, penentuan jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 5 kali jumlah pernyataan (Hair et al., 2014), maka penelitian ini menggunakan minimal sampel sebanyak (24x5) 120 responden.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil pengujian validitas konstruk menyatakan bahwa seluruh variabelnya dinyatakan valid karena memiliki nilai loading factor diatas 0,50. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas dengan batasan minimal nilai construct reliability (CR) ≥ 0,60 dan nilai variance extracted (VE) ≥ 0,50 (Hair et al., 2014). Nilai CR variabel persepsi dukungan organisasi (PDO) sebesar 0,91, pada variabel efikasi diri (ED) sebesar 0,90, selanjutnya variabel keterlibatan kerja (KK) sebesar 0,92, dan variabel perilaku kerja inovatif (PKI) sebesar 0,91. Nilai variance extracted (VE) pada persepsi dukungan organisasi (PDO) sebesar 0,72, efikasi diri (ED) sebesar 0,67, untuk variabel keterlibatan kerja (KK) sebesar 0,81 dan terakhir variabel perilaku kerja inovatif (PKI) sebesar 0,58.

Selanjutnya, hasil analisis uji struktural dengan melihat nilai R2 yang ada pada tiap persamaan, maka diperoleh hasil sebagai berikut: hasil pertama menunjukan bahwa variabel efikasi diri (ED) dapat dipengaruhi oleh variabel persepsi dukungan organisasi (PDO) dengan nilai R2 sebesar 0,83, maka dapat diartikan bahwa sebesar 83 % dari variabel efikasi diri (ED) dapat dijelaskan oleh variabel persepsi dukungan organisasi (PDO) dan sisanya sebanyak 17 % dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Hasil kedua, variabel keterlibatan kerja (KK) dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel persepsi dukungan organisasi (PDO) dan efikasi diri (ED) dengan nilai R2 sebesar 0,92 maka dapat diartikan bahwa 92% dari variabel keterlibatan kerja (KK) dapat dijelaskan oleh variabel persepsi dukungan organisasi (PDO) dan efikasi diri (ED), sisanya sebanyak 8 % dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Terakhir hasil analisis ketiga, variabel perilaku kerja inovatif (PKI) dapat dipengaruhi oleh variabel keterlibatan kerja (KK) dengan

nilai R2 sebesar 0,88 maka dapat diartikan bahwa 88% dari variabel perilaku kerja inovatif (PKI) dapat dijelaskan oleh variabel keterlibatan kerja (KK), sisanya sebanyak 12 % dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pada uji kesesuaian model, hasil menunjukkan dari ke tujuh kelompok terdapat beberapa kelompok yang tingkat kecocokannya menunjukan hasil good fit pada Chi Square, RMSEA, ECVI, AIC dan CAIC, Fit Index dan terdapat marginal fit pada kelompok Critical N dan Goodness of Fit. Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa uji kecocokan keseluruh model memenuhi syarat (goodness of fit). Gambar dibawah ini tersaji penelitian ini menghasilkan path diagram T-Value sebagai berikut:

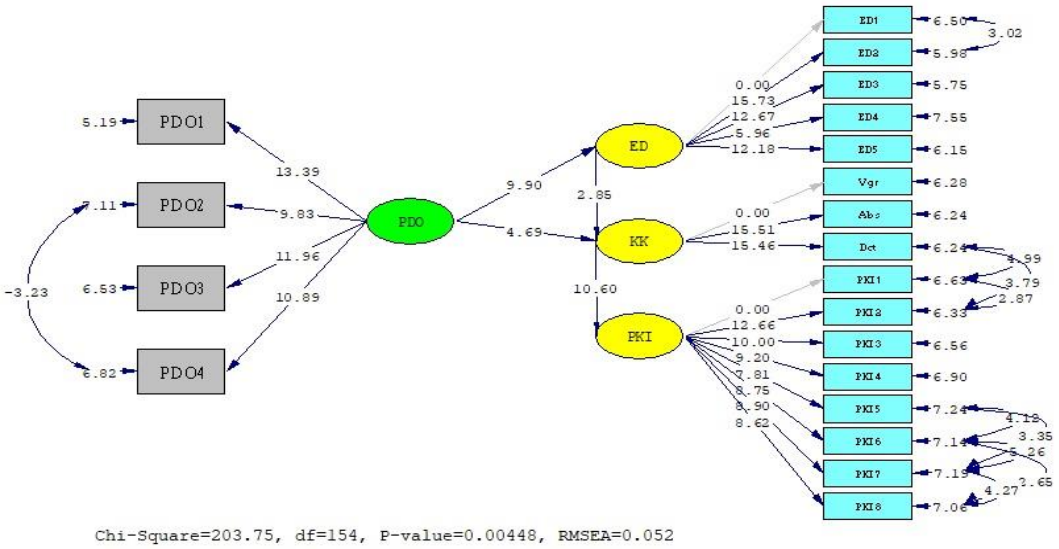

Sumber: hasil output uji SEM Lisrel

Gambar 2. Path Diagram T-Value

Berdasarkan Path Diagram T-Value sebagaimana gambar 2 diatas, maka dapat disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Nilai *T-Value*	Keterangan
H1	Persepsi dukungan organisasi berpengaruh positif terhadap efikasi diri.	9,90	Data mendukung hipotesis
H2	Persepsi dukungan organisasi berpengaruh positif terhadap keterlibatan kerja.	4,69	Data mendukung hipotesis
H3	Efikasi diri berpengaruh positif terhadap keterlibatan kerja.	2,86	Data mendukung hipotesis
H4	Keterlibatan kerja berpengaruh positif terhadap perilaku kerja	10,60	Data mendukung hipotesis

	inovatif.		

Analisis Peran Variabel Mediasi Efikasi Diri

Hasil analisis mediasi pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri (ED) dapat memediasi hubungan persepsi dukungan organisasi (PDO) dengan keterlibatan kerja (KK) secara parsial. Hasil analisis mediasi menjelaskan bahwa persepsi dukungan organisasi (PDO) berpengaruh langsung terhadap efikasi diri (ED) dengan nilai t = 9,90 (> 1,96), kemudian efikasi diri (ED) berpengaruh langsung terhadap keterlibatan kerja (KK) dengan nilai t = 2,86 (> 1,96). Selanjutnya terdapat hubungan langsung persepsi dukungan organisasi (PDO) terhadap keterlibatan kerja (KK), hal ini dapat dikatakan sebagai analisis mediasi parsial karena dapat berpengaruh langsung dan tidak lansung.

Analisis Peran Variabel Mediasi Keterlibatan Kerja

Hasil analisis mediasi kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan kerja (KK) dapat memediasi hubungan persepsi dukungan organisasi (PDO) dengan perilaku kerja inovatif (PKI) secara complete. Hasil analisis mediasi kedua menjelaskan bahwa persepsi dukungan organisasi (PDO) berpengaruh langsung terhadap keterlibatan kerja (KK) dengan nilai t = 4,69 (> 1,96), kemudian keterlibatan kerja (KK) berpengaruh langsung terhadap perilaku kerja inovatif (PKI) dengan nilai t = 10,60 (> 1,96). Namun dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan langsung persepsi dukungan organisasi (PDO) terhadap perilaku kerja inovatif (PKI), hal ini dapat dikatakan sebagai analisis mediasi complete karena hanya dapat berpengaruh secara tidak langsung.

Pembahasan

Beberapa hasil dari pengujian setiap hipotesis penelitian ini didapati beberapa hasil. Pertama, semakin tingginya persepsi dukungan organisasi pada karyawan divisi pengembangan produk PT. Mayora Indah Tbk hal ini dapat meningkatkan efikasi diri para karyawan. Ketika karyawan divisi pengembangan produk pada PT. Mayora Indah Tbk dapat menilai dan merasa bahwa organisasi selalu mendukung setiap kesulitan yang mereka alami ditempat kerja, hal ini dapat membangun efikasi diri karyawan. Bantuan yang diberikan organisasi atas permasalahan yang tengah dihadapi terkait pekerjaanya, hal ini membuat karyawan merasa tidak sendiri dalam menghadapi kesulitannya dan bantuan yang diterima dapat mempermudah mereka memahami permasalahan yang di alami. Hal ini membuat karyawan memiliki keyakinan dalam diri untuk menemukan cara dalam menyelesaikan kesulitan terhadap pekerjaannya. Persepsi positif yang dirasakan karyawan terhadap dukungan organisasi yang diberikan juga dapat membuat karyawan mudah beradaptasi dengan baik karena bantuan yang diberikan organisasi membuat karyawan belajar lebih banyak dan memahami lebih dalam terkait bidang pekerjaanya dengan baik sehingga efikasi diri mereka dapat meningkat. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya telah menyimpulkan terdapat hubungan positif signifikan antara persepsi dukungan organisasi terhadap efikasi diri (Musenze et al., 2021; Islam & Ahmed, 2018).

Semakin tingginya persepsi dukungan organisasi pada karyawan maka dapat tingkat keterlibagtan kerja para karyawan divisi pengembangan produk PT. Mayora Indah Tbk. Ketika pimpinan organisasi PT. Mayora Indah Tbk memberikan dukungan dengan memperhatikan hal apa saja yang dapat memeberikan kepuasan kerja para karyawannya dan

merasa bangga terhadap pencapain prestasi kerja para karyawan divisi pengembangan produk. Kondisi ini membuat karyawan merasa respect terhadap pimpinan organisasi mereka. Karyawan divisi pengembangan produk bersedian untuk melibatkan diri lebih dalam terkait pekerjaan mereka dan ingin memberikan hasil kinerja terbaik untuk PT. Mayora Indah Tbk. Karyawan bersedia meskipun mereka harus bekerja lembur, mereka menjadi lebih bersemangat dalam bekerja karena mereka menyadari bahwa organisasi selalu mengahargai pencapain kinerja mereka. Disamping itu, tumbuhnya keterlibatan kerja karyawan membuat mereka merasa memiliki keterikatan yang kuat pada organisasi tempat mereka bekerja. Tumbuhnya keterlibatan kerja karyawan karena karena respect mereka pada organisasi, karyawan menyadari bahwa organisasi peduli akan kesejahteraan para karyawan dalam memenuhi kepuasan kerja mereka dan menghargai pencapaian prestasi kerja mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dan hasilnya menyatakan terdapat hubungan positif signifikan antara persepsi dukungan organisasi terhadap keterlibatan kerja (Musenze et al., 2021; Jankelová et al., 2021; Xu et al., 2021; Wang & Tseng, 2019; Liu et al., 2017).

Semakin tingginya tingginya efikasi diri karyawan, hal ini dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan kerja para karyawan divisi pengembangan produk PT. Mayora Indah Tbk. Ketika karyawan divisi pengembangan produk PT. Mayora Indah Tbk merasa yakin akan kemampuan diri yang dimilikinya maka mereka merasa yakin bahwa mudah bagi mereka dapat mencapai tujuan dari pekerjaan yang ingin dicapai. Tumbuhnya efikasi diri karyawan membuat mereka merasa mudah menemukan cara untuk menyelesaikan kesulitan dalam pekerjaanya. Karyawan dengan efikasi diri yang tinggi membuat mereka mudah beradaptasi untuk menangani permasalahan yang ada baik itu permasalahan pekerjaan yang tidak terduga sekalipun mereka bersedia untuk mencari tahu lebih dalam menggali informasi lebih. Karyawan merasa antusias dengan setiap kesulitan pekerjaan yang dihadapi dianggap sebagai suatu tantangan sehingga hal ini sering kali menimbulkan absoption membuat karyawan fokus pada hal yang sedang mereka kerjakan. Karyawan merasa nyaman dan selalu bersemangat dalam melakukan pekerjaanya dan menemukan jalan keluar dari setiap permasalahan yang dialami perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. Keterlibatan kerja karyawan yang tinggi tentunya dapat membuat dampak positif bagi kinerja perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. Hasil studi empiris terdahulu sejalan dengan hasil penelitian ini dan beberapa telah membuktikan terdapat hubungan positif signifikan antara efikasi diri terhadap keterlibatan kerja (Musenze et al., 2021; Karatepe et al., 2019; Wang & Tseng, 2019).

Perilaku kerja inovatif. semakin tingginya keterlibatan kerja para karyawan divisi pengembangan produk PT. Mayora Indah Tbk, maka hal ini dapat mempengaruhi tingkat perilaku kerja inovatif mereka. Keterlibatan kerja membuat karyawan memiliki antusiasnisme, semangat kerja dan membuat mereka fokus pada pekerjaanya sehingga mudah bagi mereka menemukan inovasi baru. Tumbuhnya antusianisme dalam bekerja menandakan bahwa karyawan bekerja dengan perasaan senang, mereka menyukai pekerjaan pada bagian divisi pengembangan produk yang membuat mereka merasa bahwa pekerjaanya sangat bermakna. Ketika karyawan merasa pekerjaanya sangat bermakna bagi kehidupannya mereka akan memperhatikan segala permasalahan dilingkungan pekerjaanya dan mereka selalu menemukan cara bagaimana guna meningkatkan pekerjaan mereka untuk memberikan solusi permasalahan yang tengah terjadi didalam perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.

Karyawan memiliki dorongan dalam diri untuk mencari teknik dan metode lain untuk memcahkan permasalahan dan menemukan inovasi baru. Tidak hanya itu, ketika ide inovasi karyawan itu muncul, mereka dapat memebrikan keyakinan pada rekan kerja mereka untuk mengembangkan ide baru sehingga dapat mengimplementasikan ditempat kerja atau dapat diaktakan hal ini sebagai bentuk dari perilaku kerja inovatif. Hasil studi empiris terdahulu beberapa telah membuktikan hubungan positif signifikan antara keterlibatan kerja terhadap perilaku kerja inovatif (Jason & Geetha, 2021; Afsar et al., 2020; Zhang & Su, 2020; Li et al., 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi dukungan organisasi berpengaruh terhadap efikasi diri dan keterlibatan kerja. Efikasi diri berpengaruh terhadap keterlibatan kerja, selanjutnya keterlibatan kerja berpengaruh terhadap perilaku kerja inovatif. Kesimpulan terakhir ditemukan bahwa efikasi diri dapat memediasi hubungan persepsi dukungan organisasi terhadap keterlibatan kerja, kemudian ditemukan keterlibatan kerja dapat memediasi hubungan antara persepsi dukungan organisasi dan perilaku kerja inovatif.

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel hanya membahas sebatas variabel persepsi dukungan organisasi, efikasi diri, keterlibatan kerja dan perilaku kerja inovatif dan terdapat kemungkinan responden tidak menjawab kuisioner sesuai dengan kondisi keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya, objek penelitian ini terbatas hanya ditujukan pada karyawan di PT. Mayora Indah Tbk. Untuk itu, saran peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitiannya tidak hanya di industri PT. Mayora Indah Tbk tetapi pada industri yang berbeda. Kemudian, pengembangan penelitian mendatang dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mampu mempengaruhi tingkat efikasi diri karyawan, keterlibatan kerja dan perilaku kerja inovatif mereka seperti variabel lain yang dapat disaranka yaitu variabel gaya kepemimpinan transformasional.

Beberapa dari tujuan penelitian ini ingin melihat hubungan persepsi dukungan organisasi pada efikasi diri dan keterlibatan kerja dan ingin melihat bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku kerja inovatif pada karyawan yang bekerja pada divisi pengembangan produk di PT. Mayora Indah Tbk. Untuk itu, implikasi managerial yang dapat diajukan dengan meihat peran dari variabel persepsi dukungan organisasi untuk meningkatkan efikasi diri dan keterlibatan kerja, yaitu sebagai pimpinan perusahaan penting untuk selalu membantu para karyawan yang mengalami kesulitan terkait pekerjaanya. Pimpinan harus memperhatikan hal apa saja yang dapat mempermudah para karyawan dalam menghadapi pekerjaannya seperti memberikan fasilitas yang menunjang pekerjaan, memberikan pelatihan baru untuk meningkatkan skill, kompetensi dan pengetahuan mereka. Pelatihan dan fasilitas yang memadai diharpakan dapat menambah kemapuan para karyawan dalam bekerja sehingga efikasi diri mereka meningkat karena tumbuh keyakinan akan kemampuan diri dalam menyelesaikan pekerjaanya. Mudah bagi karyawan dalam memahami pekerjaanya sehingga mempermudah mereka mencapai tujuan pekerjaannya dan kondisi ini dapat menjadikan pekerjaanya sangat bermakna, tumbuhnya semangat antusias dalam bekerja atau dapat dikarakan sebagia bentuk dari perilaku keterlibatan kerja yang dapat berujung pada perilaku kerja inovatif.

Selain itu, organisasi harus peduli dengan pendapat para karyawan terlebih mengenai ide yang dapat memberikan inspiratif baru terhadap pengembangan produk di PT. Mayora Indah Tbk. Ketika pendpat karyawan diterima dengan baik hal ini akan dapat membangun efikasi diri mereka bahwa mereka merasa mampu untuk melakukan hal terbaik untuk perusahan ini dan mengembangkan perasaan dan perilaku dari keterlibatan kerja yang tinggi. Pimpinan dapat memberlakukan kebijakan terkait pemberian reward bagi karyawan yang berhasil menemukan inovatif baru dalam mengembangkan produk.. Hal yang tidak kalah penting bagi pimpinan memberikan kebebasan berpendapat dan akses pada seluruh karyawan di divisi pengembangan produk dalam mengembangkan ide inovatifnya. Selain itu, fasilitas serta modal yang memadai sangat penting sehingga hal ini sehingga karyawan menjadi lebih antusias bekerja dan bersedia untuk melibatkan diri penuh terhadap pekerjaanya dan mempermudah karyawan dalam merealisasikan ide inovatif yang dimilikinya.

Daftar Pustaka

Afsar, B., Al-Ghazali, B. M., Cheema, S., & Javed, F. (2020). Cultural Intelligence and Innovative Work Behavior: The Role of Work Engagement and Interpersonal Trust. European Journal of Innovation Management, 24(4), 1082–1109. https://doi.org/10.1108/EJIM-01-2020-0008

Azwar, S. (2012). Metode Penelitian. Putaka Pelajar.

Bakker, A. B., & Demerouti, E. (2016). Job Demands – Resources Theory : Taking Stock and Looking Forward. Journal of Occupational Health Psychology, 22(1), 1–13.

Bandura, A. (1997). Self-Efficacy : The Exercise of Control. Freeman. https://www.worldcat.org/title/self-efficacy-the-exercise-of-control/oclc/36074515

Bandura, A. (2012). On The Functional Properties of Perceived Self-Efficacy Revisited. Journal of Management, 38(1), 9–44. https://doi.org/10.1177/0149206311410606

Bosman, J., Ronthmann, S., & Buitendach, J. H. (2005). Job Insecurity , Burnout, and Work Engagement : The Impact of Posittive and Negative Affectivity. Journal of Industrial Pshycology, 31(4), 48–56.

Cropanzano, R., & Mitchell, M. S. (2005). Social Exchange Theory: An Interdisciplinary Review. Journal of Management, 31(6), 874–900. https://doi.org/10.1177/0149206305279602

De Jong, J. P. J., & Den Hartog, D. N. (2007). How Leaders Influence Employees' Innovative Behaviour. European Journal of Innovation Management, 10(1), 41–64. https://doi.org/10.1108/14601060710720546

Diyanto, A., Susanti, E., & Syah, T. Y. R. (2019). The Employee Innovation Intervening Role On Relationship Between Work Engagement and Employee Performance. Journal of Multidisciplinary Academic, 3(5), 123–129.

Eisenberger, R., Huntington, R., Hutchison, S., & Sowa, D. (1986). Perceived Organizational Support. Journal of Applied Psychology, 71(3), 500–507.

Hair, J. F.; Black, W. C.; Babin, B. J.; Anderson, R. E. (2014). Multivariate Data Analysis. In Statistica Neerlandica. Hiller, N. J., & Hambrick, D. C. (2005). Conceptualizing Executive Hubris : The Role of (Hyper-) Core Self-Evaluations In Strategic Decision-Making. Strategic Management Journal, 26, 297–319. https://doi.org/10.1002/smj.455

Işık, C., Aydın, E., Dogru, T., Rehman, A., Alvarado, R., Ahmad, M., & Irfan, M. (2021). The Nexus between Team Culture , Innovative Work Behaviour, and Tacit Knowledge Sharing : Theory and Evidence.

Iskandar, T. M., & Sanusi, Z. M. (2011). Assessing The Effects of Self-Efficacy and Task Complexity On Internal Control Audit. Asian Academy of Management Journal of Accountng And Finance, 7(1), 29–52.

Islam, T., & Ahmed, I. (2018). Mechanism Between Perceived Organizational Support and Transfer of Training: Explanatory Role of Self-Efficacy and Job Satisfaction. Management Research Review, 41(3), 296–313. https://doi.org/10.1108/MRR-02-2017-0052

Jankelová, NadežSchaufeli, Joniaková, Zuzana Skorková, Z. (2021). Perceived Organizational Support and Work Engagement of First-Line Managers In Healthcare – The Mediation Role of Feedback Seeking Behavior. Journal of Multidisciplinary Healthcare, 14(November), 3109–3123. https://doi.org/10.2147/JMDH.S326563

Janssen, O. (2003). Innovative Behaviour and Job Involvement At The Price of Conflict and Less Satisfactory Relations With Co-workers. 347–364.

Jason, V., & S. N, G. (2021). Regulatory Focus and Innovative Work Behavior: The role of Work Engagement. Current Psychology, 40(6), 2791–2803. https://doi.org/10.1007/s12144-019-00220-1

Kahn, W. A. (1990). Psycological Conditions of Personal Engagement and Disengagement At Work. Academy of Management Journal, 33(4), 692–724. https://doi.org/10.1103/PhysRevB.36.2607

Karatepe, O. M., Ozturk, A., & Kim, T. T. (2019). The Effects of Nonwork and Personal Resources On Frontline Bank Employees' Work Engagement and Critical Job Outcomes. International Journal of Bank Marketing, 37(3), 858–879. https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2018-0133

Li, H., Sajjad, N., Wang, Q., Ali, A. M., Khaqan, Z., & Amina, S. (2019). Influence of Transformational Leadership On Employees' Innovative Work Behavior In Sustainable Organizations: Test of Mediation and Moderation processes. Sustainability (Switzerland), 11(6), 1–21. https://doi.org/10.3390/su11061594

Liu, J., Cho, S., & Putra, E. D. (2017). The Moderating Effect of Self-Efficacy and Gender On work Engagement for Restaurant Employees In The United States. International Journal of Contemporary Hospitality Management, 29(1), 624–642. https://doi.org/10.1108/IJCHM-10-2015-0539

Mansyah, J., & Rojuaniah, R. (2021). The Effect of Servant Leadership and Compensation On Turnover Intention Through Organizational Commitment. Journal of Multidisciplinary Academic, 4(6), 439–446. https://www.kemalapublisher.com/index.php/JoMA/article/view/522/524

Messmann, G., & Mulder, R. H. (2012). Development of A Measurement Instrument For Innovative Work Behaviour As A Dynamic and Context-Bound Construct. Human Resource Development International, 15(1), 43–59. https://doi.org/10.1108/IJM-01-2019-0029

Musenze, I. A., Mayende, T. S., Wampande, A. J., Kasango, J., & Emojong, O. R. (2021). Mechanism Between Perceived Organizational Support and Work Engagement: Explanatory Role of Self-Efficacy. Journal of Economic and Administrative Sciences, 37(4), 471–495. https://doi.org/10.1108/jeas-02-2020-0016

Rhoades, R., & Eisenberger, R. (2002). Perceived Organizational Support. Journal of Applied Psychology, 71(3), 500–507. Robbin, S. P., & Judge, T. A. (2013). Organizational Behavior (15th ed.). Pearson. https://www.pearson.com/us/higher-education/product/Robbins-Organizational-Behavior-15th-Edition/9780132834872.html

Schaufeli, Wilbar B., Salanova, M., Gonz ´alez rom ´a, V., & Bakker, A. B. (2002). The Measurement of Engagement and Burnout: A Two Sample Confirmatory Factor Analytic

Approach. IJournal OfHappiness Studies 3:, 3, 71–92. https://doi.org/10.9790/487x-1810041925

Schaufeli, Wilmar B., Bakker, A. B., & Salanova, M. (2006). The Measurement of Work Engagement With A Short Questionnaire: A Cross-National Study. Educational and Psychological Measurement, 66(4), 701–716. https://doi.org/10.1177/0013164405282471

Shore, L. M., Shapiro, C., & Tetrick, L. E. (2012). The Employee-Organization Relationship: Applications For The 21st Century. (21th ed.). Routledge Academic. http://eprints.lse.ac.uk/42503/

Song, J. H., Chai, D. S., Kim, J., & Bae, S. H. (2018). Job Performance in the Learning Organization : The Mediating Impacts of Self-Efficacy and Work Engagement. Performance Improvement Quarterly, 30(4), 249–271. https://doi.org/10.1002/piq

Wang, C. J., & Tseng, K. J. (2019). Effects of Selected Positive Resources On Hospitality Service Quality: The Mediating Role of Work Engagement. Sustainability (Switzerland), 11(8). https://doi.org/10.3390/su11082320

Wu, C., Jong, J. P. J. De, Raasch, C., & Poldervaart, S. (2020). Work Process-Related Lead Userness As An Antecedent of Innovative Behavior and User Innovation In Organizations. Research Policy, 49(6), 103986. https://doi.org/10.1016/j.respol.2020.103986

Xanthopoulou, D., Baker, A. B., Heuven, E., Demerouti, E., & Schaufeli, W. B. (2008). Working in the Sky : A Diary Study On Work Engagement Among Flight Attendants. 13(4), 345–356. https://doi.org/10.1037/1076-8998.13.4.345

Xu, D., Zhang, N., Bu, X., & He, J. (2021). The Effect of Perceived Organizational Support on The Work Engagement of Chinese Nurses During The COVID-19: The Mediating Role of Psychological Safety. Psychology, Health & Medicine, 00(00), 1–7. https://doi.org/10.1080/13548506.2021.1946107

Zhang, J., & Su, W. (2020). Linking Leader Humor To Employee Innovative Behavior: The Roles of Work Engagement and Supervisor's Organizational Embodiment. Frontiers in Psychology, 11(December), 1–11. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.592999.

Volume 2, 2022 Hal. 26-32

SNEBA | PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Pengaruh Audit Operasional Dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Peningkatan Efektivitas Produksi Pabrik Kelapa Sawit Di PTP Nusantara V Kebun Tandun

Rifa Arvando[a]*, Siti Rodiah[b], Rama Gita Suci [c]
[abc]*Universitas Muhammadiyah Riau*
*e-mail:rifa.arvando96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh audit operasional dan sistem pengendalian manajemen terhadap peningkatan efektivitas produksi. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS versi 25. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden karyawan yang bekerja pada perusahaan PTP Nusantara V Kebun Tandun. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial audit operasional tidak berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas produksi dan sistem pengendalian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan efektivitas produksi. Sedangkan hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa variable audit operasional dan sistem pengendalian manajemen berpengaruh positif terhadap peningkatan efektivitas produksi.

Kata kunci: *Audit Operasional, Sistem Pengendalian Manajemen, Peningkatan Efektivitas Produksi.*

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin hari semakin pesat membuat dunia persaingan bisnis semakin ketat. Keadaan ini akan menjadi ancaman yang beresiko bagi setiap perusahaan yang ikut serta didalamnya, dibutuhkan cara dan kemampuan khusus agar perusahaan mampu bertahan dan berhasil memenangi persaingan. Rosfitari (2020) dan Wulandari (2020) menyatakan perusahaan harus bisa meningkatkan kemampuannya dalam mencapai tujuan dan menjaga agar aktifitasnya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam rangkah meraih keberhasilan perusahaan, juga ditentukan oleh faktor-faktor produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan skill, semuanya tidak terlepas dari kegiatan produksi yang dilaksanakan perusahaan.

Setiap perusahaan juga memerlukan manajemen produksi yang baik untuk mencapai tingkat efektivitas proses produksi. Manajemen produksi berperan dalam mendesain sistem produksi, merencanakan serta mengendalikan proses produksi. Produktivitas merupakan fakta yang menentukan kelangsungan operasi perusahaan, keunggulan daya saing diciptakan oleh bidang produksi dengan produk yang dihasilkan harus berkualitas. Sehingga diupayakan langkah-langkah untuk dapat selalu tersedia bahan baku pada saat dibutuhkan (Lariska, 2018).

Dalam proses bisnis suatu perusahaan di era industri seperti ini, sistem pengauditan disuatu perusahaan sangatlah mempunyai peranan penting bagi aktifitas perusahaan yang meliputi bagian produksi, perencanaan, pengadaan, pengendalian dan lain sebagainya, hal ini dikarenakan aktifitas tersebut sangat mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan, sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu memproduksi barang namun berusaha memproduksi barang tersebut dengan tingkat efektifitas dan efensiensi yang tinggi. Islamiati (2017) menyatakan bahwa peningkatan efektivitas produksi dapat diwujudkan dengan adanya pengawasan atau pengauditan pada kegiatan operasional perusahaan, karena pada hakikatnya tujuan dari audit operasional adalah meningkatkan efisiensi dan memanfaatkan bahan dan sumber daya manusia didalam perusahaan.

Selain itu perusahaan juga membutuhkan sistem pengendalian manajemen yang berfungsi agar perusahaan bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Cara yang dilakukan yaitu dengan membandingkan prestasi kerja agar sesuai rencana semula dan melakukan suatu tindakan yang tepat untuk bisa mengoreksi hal-hal yang menyimpang dari yang sudah ditetapkan. Menurut Naibaho (2019) Sistem pengendalian manajemen merupakan sistem yang digunakan oleh manajer untuk mempengaruhi anggota organisasi untuk melaksanakan strategi dan kebijakan organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Tujuan dari sistem pengendalian manajemen di perusahaan adalah untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan membantu manajemen didalam pengenadalian keseluruhan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Pada kasus pada PTP Nusantara V Kebun Tandun dilihat pada tahun 2019 terjadi penurunan hasil bahan produksi yaitu tandan buah segara (TBS) sehingga menurunnya pendapatan *CPO* yang akan di produksi di pabrik. Pada tahun ini pabrik tidak bisa mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahan, sedangkan pada tahun 2020 terjadi peningkatan hasil TBS. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa apakah operasional dan sisitem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas Produksi Pabrik Kelapa Sawit di PTP Nusantara V Kebun Tandun.

.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer *(agent)* dengan pemilik *(principal).* Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) memperkerjakan orang lain *(agent)* untuk melaksanakan sejumlah jasa mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada *agent.*

Audit Operasional

Menurut Agoes (2011) audit operasional merupakan suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi satu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

Sistem Pengendalian Manajemen

Menurut Mulyadi (2011) pengertian sistem pengendalian manajemen sebagai berikut: "Suatu sistem yang digunakan untuk merencanakan sasaran masa depan yang hendak dicapai oleh organisasi, merencanakan kegiatan untuk mencapai sasaran tersebut, serta mengimplementasikan dan memantau pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) mendefinisikan sistem pengendalian manajemen sebagai berikut : "Suatu mekanisme baik secara formal maupun informal yang di desain untuk menciptakan kondisi yang mampu meningkatkan peluang dan pencapaian harapan serta memperoleh hasil (output) yang diinginkan, dengan memfokuskan pada tujuan yang akan dicapai oleh organisasi dan perilaku yang diinginkan partisipan".

Peningkatan Efektivitas Produksi

Efektivitas merupakan suatu tingkat keberhasilan yang akan dihasilkan perusahaan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kunci keberhasilan PTP Nusantara V Kebun Tandun dalam meningkatkan efektivitas produksi yaitu dengan melakukan pelaksanaan SOP secara ketat, transparansi dan keakuratan data menjadi strategi perusahaan untuk menghasilkan kinerja terbaik.

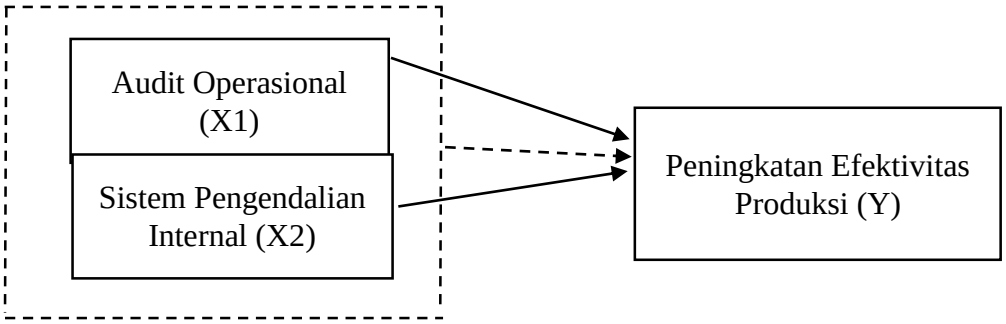

Gambar.1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Pengaruh Audit Operasional Terhadap Peningkatan Efektivitas Produksi

Audit operasional adalah suatu proses penelaahan yang sistematis atas aktivitas, metode dan prosedur pengelolaan yang dijalankan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh organisasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosfitari (2020) hasil penelitian menunjukan bahwa audit operasional berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan efektivitas produksi. Sama halnya dengan penelitian Lariska (2018) hasil penelitian mengungkapkan bahwa audit operasional berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas produksi. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rochmana (2019) menyatakan bahwa audit operasional tidak berpengaruh secara optimal terhadap produksi. Hal ini dikarenakan masih ditemukan inefisien pada bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Terdapat temuan lain yaitu pada bagian produksi masih belum mencapai efektivitas dan ekonomisasi.

H_1: Audit operasional berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas produksi

Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Peningkatan Efektivitas Produksi

Sistem pengendalian manajemen adalah sistem yang digunakan berbagai kegiatan perwujudan visi organisasi melalui misi yang telah dipilih dan untuk mengimplementasikan dan memantau pelaksanaan rencana kegiatan tersebut. Sistem pengendalian manajemen yang di anut oleh perusahaan dan di implementasikan oleh karyawan akan menjadi perilaku karyawan yang kemudian menentukan arah keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan karena keberhasilan kinerja perusahaan tercermin dari peningkatan kinerja karyawannya. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Naibaho (2019) mengungkapkan bahwa Sistem pengendalian manajemen yang diterapkan oleh manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

H_2: Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas produksi

Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Manajemen Terhadap Peningkatan Efektivitas Produksi

Sumber Daya Manusia adalah hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan, dengan demikian perusahaan harus memperhatikan tingkat kemampuan para karyawannya.Perusahaan memerlukan kinerja yang tinggi untuk meningkatkan mutu dan kualitas produksinya.Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya.Maka dari itu, agar kinerja karyawan itu bisa menjadi lebih baik, perusahaan perlu melakukan audit operasional dan sistem pengendalian manajemen. Karena audit operasional dan sistem pengendalian manajemen sangat mempengaruhi kinerja karyawan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dennis (2018)

hasil penelitian mengungkapkan bahwa Secara simultan, audit operasional dan sistem pengendalian manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan .
H_3: Audit Operasional dan Pengendalian Manajemen Terhadap Peningkatan Efektivitas Produksi

Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan menggunakan metode survei dan pengumpulan data dilakukan penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PTP Nusantara V Kebun Tandun yang berjumlah 40 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* yang dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Data primer berasal dari jawaban responden serta tambahan data melalui dari berbagai sumber, mulai dari buku, jurnal online, artikel, berita dan penelitian terdahulu sebagai penunjang data maupun pelengkap data. Dikarenakan penelitian kuantitatif ini menggunakan kuesioner, maka uji kualitas data diperlukan seperti uji validitas dan reliabilitas, dan juga teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis melalui aplikasi analisis statistik SPSS versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui nilai r hitung > r tabel (0.3120), artinya seluruh item variabel audit operasional dan sistem pengendalian manajemen dinyatakan valid. Berdasarkan tabel 2, diatas reliabilitas data diuji dengan menghitung *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan hasil pengujian, koefisien reliabilitas variabel independen dan dependen menunjukkan bahwa koefisien *cronbach alpha* > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Operasional (X1)	40	37	55	47,40	4,908
Sistem Pengendalian Manajemen (X2)	40	24	35	29,25	3,111
Peningkatan Efektivitas Produksi (Y)	40	14	25	18,48	2,978
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil dari pengolahan software spss versi 25, 2021

Berdasarkan dari tabel 1, dapat dilihat jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 40 orang responden dan penjabaran dari masing-masing variabel dimana berdasarkan 11 pernyataan kuesioner yang disebarkan terkait variabel audit operasional, diperoleh nilai terendah sebesar 37, nilai tertinggi sebesar 55, nilai rata-rata sebesar 47,40, dan standar deviasi sebesar 4,908. Berdasarkan 7 pernyataan kuesioner yang disebarkan terkait variabel sistem pengendalian manajemen, diperoleh nilai terendah sebesar 24, nilai tertinggi sebesar 35, nilai rata-rata sebesar 29,25, dan standar deviasi sebesar 3,111. Berdasarkan 5 pernyataan kuesioner yang disebarkan terkait variabel peningkatan efektivitas produksi, diperoleh nilai terendah sebesar 14, nilai tertinggi sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 18,48, dan standar deviasi sebesar 2,978. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas kolmogorov – smirnov didapatkan nilai Asymp Sig. 0,200 sehingga hasil penelitian ini dapat dikatakan residual berdistribusi normal karena nilai Asymp Sig. 0,200 > 0,05. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada variabel

audit operasional (X1), sistem pengendalian manajemen (X2) menunjukkan hasil nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas menunjukan bahwa, nilai signifikan yang dihasilkan oleh variabel independen memiliki nilai diatas atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda pada penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients		
Model		B	Std.Erorr	Beta	t	Sig.
1	(Constans)	2,516	3,917		0,642	0,525
	Audit Operasional (X1)	-0,108	0,100	-0,178	-1,085	0,285
	Sistem Pengendalian Manajemen (X2)	0,721	0,157	0,753	4,587	0,000

a. Dependen Variabel: Peningkatan Efektivitas Produksi

Sumber: Hasil dari pengolahan software spss versi 25, 2021

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa hasil regresi berganda menjelaskan tentang suatu hubungan dan pengaruh atau tidaknya suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y= 2,516 – 0,178X1 + 0,753X2}$$

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients		
Model		B	Std.Erorr	Beta	t	Sig.
1	(Constans)	2,516	3,917		0,642	0,525
	Audit Operasional (X1)	-0,108	0,100	-0,178	-1,085	0,285
	Sistem Pengendalian Manajemen (X2)	0,721	0,157	0,753	4,587	0,000

b. Dependen Variabel: Peningkatan Efektivitas Produksi

Sumber: Hasil dari pengolahan software spss versi 25, 2021

Berdasarkan tabel 3dari hasil pengujian hipotesis pengaruh audit operasional (X1) peningkatan efektivitas produksi (Y) dapat dilihat dan dibandingkan bahwa t hitung t_{hitung} -1,085 > t tabel 2,026 dan nilai sig. 0,285 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa audit operasional (X1) terhadap peningkatan efektivitas produksi (Y) di tolak. Audit operasional tidak berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas produksi. Hasil Pengujian hipotesis pengaruh sistem pengendalian manajemen (X2) terhadap peningkatan efektivitas produksi (Y) dapat dilihat dan dibandingkan bahwa t hitung 4,587> t tabel 2,026 dan nilai sig 0.000 <0.05. maka dapat disimpulkan sistem pengendalian manajemen (X2) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan efektivitas produksi (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	146,773	2	73,386	13,631	.000b
	Residual	199,202	37	5,384		
	Total	345,975	39			

a. Dependent Variable: Peningkatan Efektivitas Produksi (Y)
b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Manajemen (X2), Audit Operasional (X1)

Sumber: Hasil dari pengolahan software spss versi 25, 2021

Berdasarkan tabel 4, hasil uji f dengan nilai f tabel = (40 - 2 = 38 melalui signifikansi 5%) sebesar 3,24. Dari hasil uji f, diketahui nilai f hitung 13,631 > f tabel 3,24 dan nilai sig 0,000 < 0.05. artinya audit operasional dan sistem pengendalian manajemen secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas produksi.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651a	0,424	0,393	2,320

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Manajemen (X2), Audit Operasional (X1)

Sumber: Hasil dari pengolahan software spss versi 25, 2021

Berdasarkan table 5, menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi menunjukkan 42,4% besar kemampuan variabel Audit Operasional dan Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Peningkatan Efektivitas Produksi. Sedangkan sisanya sebesar 57,6% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini dan berpotensi mampu menjelaskan variabel terikat. Hal ini dikarenakan variabel Audit Operasional dianggap tidak mampu menjelaskan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas produksi hal ini dapat mengurangi persentase perhitungan koefisien determinasi pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Audit Operasional Terhadap Peningkatan Efektivitas Produksi

Hasil penelitian menunjukan bahwa audit operasional tidak berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas produksi. Maka H1 yang menyatakan audit operasional berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas produksi ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan belum sepenuhnya menerapkan hasil temuan dan rekomendasi dari auditor yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas produksi.

Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Peningkatan Efektivitas Produksi

Hasil penelitian menunjukan bahwa sistem pengendalian manajemen berpengaruh signifikann terhadap peningkatan efektivitas produksi. Maka H2 yang menyatakan bahwa sistem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap sistem pengendalian manajemen diterima. Artinya, Kinerja para karyawan dapat dipengaruhi oleh sistem pengendalian manajemen. Perusahaan sudah menerapkan aktivitas-aktivitas pengendalian manajemen yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, penyusunan, implementasi dan pemantauan. Semakin baiknya sistem pengendalian manajemen pada perusahaan akan membuat perusahaan menjadi berkembang dan akan meningkatkan efektivitas produksi. **Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Manajemen Terhadap Peningkatan Efektivitas Produksi**

Hasil penelitian menunjukan bahwa audit operasional dan sistem pengendalian manajemen berpengaruh signifikan terhadap peningkatan efektivitas produksi. Maka H3 yang

menyatakan audit operasional dan sisitem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas produksi diterima.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Audit Operasional tidak berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas produksi. Hal ini berarti bahwa penerapan audit operasional perusahaan dinilai masih belum mampu mempengaruhi kinerja karyawan dan meningkatkan efektivitas produksi. Sistem Pengendalian manajemen berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas produksi. Hal ini menunjukan peningkatan efektivitas produksi dapat ditentukan oleh bagaimana implementasi sistem pengendalian manajemen perusahaan sehingga mampu menentukan keberhasilan dan pencapaian tujuan-tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Secara simultan aduit operasioal dan sistem pengendalian manajemen berpengaruh signifikan terhadap peningkatan efektivitas produksi.

Daftar Pustaka

Agoes Sukrisno. (2011). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta : Salemba Empat.

Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2005). *Management Control System 1*. Jakarta : Salemba Empat.

Dennis, A. (2018). Pengaruh Audit Operasional Dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Karyawan (Survei Pada Pt Graha Pangan Lestari). *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas LanglangBuana*.

Islamiati, I. W. (2017). Audit Operasional signifikan terhadap dengan efektivitas penjualan dengan tidak signifikan berpengaruh peningkatan pendapatan. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa), Vol.1, No.*, 50–60.

Jensen, M. C., & Meckling, W. . (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics 3*, Hal 305-360.

Lariska, N. (2018). Pengaruh Audit Operasional Terhadap Efektivitas Produksi. *Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama*.

Mulyadi. (2011). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.

Naibaho, S. M. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Sriwijaya Air (Garuda Indonesia Group) Medan. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area*.

Rochmana, R. S. (2019). Audit Operasional Bagian Produksi di CV. Milkindo Berka Abadi Kepanjen. *skripsi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang*.

Rosfitari, R. (2020). Pengaruh Audit Operasional Terhadap Peningkatan Efektivitas Produksi Pada Pabrik Kelapa Sawit di PTP Nusantara V Sei Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Skripsi Sarjana Pekanbaru : Fak, Ekonomi dan ilmu Sosial UIN Suska Riau.*

Wulandari, P. (2020). Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Penjualan pada PT. Wuling Kota Palopo. *Skripsi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNniversitas Muhammadiyah Palopo*.

Volume 2, 2022 Hal. 33-46

SNEBA | PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Pengujian Empiris Faktor Penentu Nilai Perusahaan yang Dimediasi Struktur Modal

Eka Bertuah[a]*, Ciga Mila Reftiana[b]
[ac]*Universitas Esa Unggul*
*Corresponding author:eka.bertuah@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Tujuan perusahaan dapat tercapai melalui implementasi fungsi manajemen yang hati-hati dan tepat, karena setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah profitabilitas, ukuran, pertumbuhan dan struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan serta apakah struktur modal dapat memediasi profitabilitas, ukuran dan pertumbuhan terhadap nilai perusahaan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Desain Penelitian yang digunakan adalah analisis kausalitas dengan menggunakan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, sementara profitabilitas dan ukuran perushaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa struktur modal sebagai variabel intervening ternyata tidak bisa memediasi profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi tentang pembuktian empiris tentang pecking order theory, sumber dana yang menjadi pilihan utama adalah sumber dana internal, dan ketika sumber dana internal tersebut tidak cukup, maka sumber dana pilihan berikutnya adalah hutang. Disamping itu penelitian ini juga memberikan bukti empiris atas signaling theory, yaitu perusahaan yang memiliki pendanaan hutang yang besar dalam struktur modalnya menunjukkan kepercayaan kreditor atas kemampuan bayar perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan.

Kata kunci : *Nilai perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan, Struktur Modal, Ukuran.*

Pendahuluan

Profitabilitas penting bagi perusahaan untuk dapat menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menarik bagi investor karena keberlanjutan menjadi semakin terjamin. Dengan demikian perusahaan mampu memberikan imbal hasil yang lebih besar kepada investor. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi nilai perusahaan. Penelitian (Chandra & Djajadikerta, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Mulyana & Saputra, 2017); (Nurwulandari & Wibowo, 2021); (Mutammimah, 2019); (Andriani, 2021). Namun berbeda dengan penelitian (Sukmawardini & Ardiansari, 2018); (Mira, 2020); (Thaib & Acong, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian terdapat kesenjangan hasil penelitian yang dapat membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Widyantari & Yadnya, 2017a) perusahaan yang lebih besar dapat melakukan akses ke pasar modal dalam memperoleh pendanaan lebih mudah. Sedangkan perusahaan yang masih baru dan perusahaan kecil akan mengalami banyak kesulitan dalam akses ke pasar modal. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan tinggi akan membuat kreditur dan investor percaya jika mereka meminjamkan dana maka perusahaan mampu membayar kewajibannya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meningkat

nilai perusahaan (Lamuda, Yusuf, & Ibrahim, 2020). Namun (Irawan & Kusuma, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas. Investor cenderung ingin berinvestasi di perusahaan yang memiliki ukuran besar dan pertumbuhan yang meningkat. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan seberapa baik perusahaan mempertahankan ekonominya untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan. Dengan demikian pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan karena dapat memberikan suatu aspek yang positif bagi mereka. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan mengharapkan tingkat pengembalian investasi mereka yang memberi hasil yang lebih baik (Syardiana, Rodoni, & Putri, 2016); (Nurwulandari & Wibowo, 2021); (Damayanthi, 2019). Akan tetapi hasil penelitian (Mutammimah, 2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tujuan perusahaan dapat tercapai melalui implementasi fungsi manajemen yang hati-hati dan tepat, karena setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang berdampak pada nilai perusahaan. Keputusan pendanaan yang optimal, sebagai salah satu keputusan keuangan, diperlukan untuk menentukan kombinasi pendanaan hutang dan ekuitas (struktur modal) sebuah perusahaan. Menentukan kebijakan struktur modal harus melibatkan tradeoff antara risiko dan pengembalian. Penambahan hutang meningkatkan volatilitas total arus kas atau risiko bisnis perusahaan, tetapi juga meningkatkan pengembalian akhir yang diharapkan. Alasan utama penggunaan hutang adalah biaya bunga hutang dapat mengurangi laba yang dikenakan pajak, sehingga menurunkan biaya utang yang sebenarnya (Eka Handriani & Robiyanto, 2018). Namun penggunaan hutang yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan semakin memburuk. Hutang yang tinggi menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dibiayai oleh pinjaman sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kreditur meningkat. Laba akan diserap untuk melunasi hutang dan akhirnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham akan semakin kecil yang berakibat investor enggan membeli saham perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan akan turun (Mutammimah, 2019). Namun (Syardiana et al., 2016) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Disamping itu (Putra & Sedana, 2019); (Warsono & Zoebaedi, 2019) membuktikan bahwa struktur modal dapat memediasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (Warsono & Zoebaedi, 2019)juga membuktikan bahwa struktur modal dapat memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun (Djashan, 2019) membuktikan bahwa struktur modal tidak bisa memediasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan, didukung oleh jumlah penduduk Indonesia yang padat dan merupakan kebutuhan primer. Perusahaan subsektor makanan dan minuman termasuk perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan terhadap fluktuasi ekonomi. Hal ini menyebabkan semakin banyak investor yang tertarik sehingga persaingan antar perusahaan akan semakin ketat. Hal ini yang akan mendorong perusahaan melakukan peningkatan kinerja dan berinovasi terhadap produk-produknya agar dapat bertahan. Penelitian terdahulu telah memberikan bukti faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, akan tetapi masih terbatas penelitian yang memberikan bukti faktor penentu nilai perusahaan yang dimediasi oleh struktur modal pada sektor makanan dan minuman. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah profitabilitas, ukuran, pertumbuhan dan struktur modal dapat

mempengaruhi nilai perusahaan serta apakah struktur modal dapat memediasi profitabilitas, ukuran dan pertumbuhan terhadap nilai perusahaan.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Pecking Order Theory

Menurut Myers (1984) perusahaan lebih cenderung mengutamakan pendanaan internal (menggunakan laba yang ditahan) daripada pendanaan eksternal. Hal ini disebabkan oleh adanya penggunaan laba yang ditahan lebih murah dan tidak perlu mengungkapkan sejumlah informasi perusahaan. Apabila perusahaan membutuhkan pendanaan eksternal, maka pertama kali yang akan dilakukan seperti menerbitkan hutang sebelum menerbitkan saham baru. Teori ini menunjukkan bahwa perusahaan harus lebih memperhatikaan struktur modalnya, karena dengan memiliki hutang yang terlalu banyak bisa menjadi faktor yang dapat mempengaruhi ketertarikan investor dalam menilai perusahaan tersebut. Dengan kata lain investor kurang tertarik melakukan investasinya terhadap perusahaan yang mempunyai banyak hutang.

Signalling Theory

Teori ini menyatakan bahwa manajer dan pemegang saham tidak mempunyai akses informasi perusahaan yang sama. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan pemegang saham tidak tahu informasi tersebut. Akibatnya, ketika struktur modal perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan mengakibatkan nilai perusahaan berubah. Dengan kata lain, terjadi pertanda atau sinyal (*signaling*).

Teori Relevansi Nilai

Rrelevansi nilai merupakan kemampuan dari laporan keuangan akuntasi dalam memberikan informasi yang didasari oleh harga saham. Kualitas informasi akuntasi yang baik akan terindikasi dengan terdapatnya hubungan yang kuat antara harga atau *retrun* saham dan laba bahkan nilai buku ekuitas, karena dengan adanya informasi tersebut didalam laporan keuangan akuntasi dapat mencerminkan bagaimana kondisi ekonomi dari perusahaan tersebut.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal.

Menurut Brigham & Houston (2019) perusahaan yang berhasil mendapatkan laba yang lebih besar maka cenderung akan mempunyai laba ditahan yang lebih besar, sehingga dapat mencukupi keperluan perusahaan dengan dana perusahaan yang dimiliki untuk ekspansi sumber dana internal perusahaan. Juliantika & Dewi (2016) dengan hasil bahwa profitabilitas dapat berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Insiroh (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis penelitian yang dibentuk adalah:

H1: Diduga terdapat terdapat pengaruh profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal.

(Lamuda et al., 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai berpengaruh terhadap struktur modal, karena perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih besar akan mendapatkan keuntungan serta kemudahaan dalam mendapatkan tambahan modal

dari pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan, bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu yang dapat dijadikan indikator untuk melihat layak atau tidaknya perusahaan untuk mendapatan pinjaman atau tambahan modal di pasar modal. Insiroh (2014) menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H2: Diduga terdapat pengaruh ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal.

Menurut Maryanti (2016) bahwa perusahaan yang ingin melakukan pengembangan usaha atau memperbesar skala usahanya, maka perusahaan tersebut akan cenderung untuk menambah jumlah asetnya agar dapat menunjang pengembangan perusahaan tersebut dengan cara memerlukan tambahan dana. Oleh karena itu pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi struktur modal, jika perusahaan tersebut ingin melakukan pengembangan usaha, sehingga akan memerlukan dana untuk mencapai tujuannya. Disamping itu Maryanti (2016) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzi & Suhadak (2015) yang menunjukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dan negative terhadap struktur modal. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis penelitian yang dibentuk adalah:

H3: Diduga terdapat pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Sutrisno (2016) bahwa nilai perusahaan juga dapat dipenaruhi oleh struktur modal, hal ini dikarenakan oleh jika suatu perusahaan memiliki struktur modal yang besar, maka semakin besar pula perusahaan tersebut menanggung beban bunga yang akan dimiliki oleh perusahaan. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan yan akan berdampak pada menurunya nilai perusahaan dari perusahaan tersebut. Beda halnya jika perusahaan yang mempunyai atau menanggung beban bunga yang cenderung kecil, maka akan dapat menaikkan nilai perusahaan itu sendiri bagi perusahaan tersebut. Disamping itu Sutrisno (2016) juga menunjukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut berbeda dengan asil penelitian yang dilakukan oleh Prasetia et al. (2014) bahwa struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang dibentuk adalah:

H4: Diduga terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan menurut (Dewi & Sudiartha, 2017) jika suatu perusahaan tersebut mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka hal itu dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut memilii kinerja keuangan yang baik, sehingga dengan begitu dapat menarik para investor untuk melakukan investasinya di perusahaan tersebut. Maka nilai perusahaan dari suatu perusahaan tersebut dapat mengalami peningkatan. Setiawati & Lim (2018) menunjukkan bahwa hasil profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sudiartha (2017)

dengan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang dibentuk:

H5: Diduga terdapat pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menurut (Widyantari & Yadnya, 2017b) bahwa ukuran perusahaan dapat tercerminkan dari total penjualan yang ada pada suatu perusahaan tersebut. Karena semakin besar total penjulan yang dimiliki dari suatu perusahaaan tersebut, maka akan semakin besar juga pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dari suatu perusahaan tersebut. Suffah & Riduwan (2016) menunjukkan bahwa dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawati & Lim (2018) dan Prasetia et al. (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis penelitian yang dibentuk adalah:

H6: Diduga terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Sari & Oetomo (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan oleh para investor dalam menilai suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut berjalan baik atau kurang. Hal ini disebabkan, karena pertumbuhan merupakan suatu peningkatan atau penurunan dari total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut. Asset yang dimiliki tersebut merupakan aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, sehingga semakin besar pertumbuhan perusahaan dari suatu perusahaan tersebut maka akan semakin menambah kerpecayaan dan menjadi daya tarik bagi investor, dengan begitu semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Suwardika & Mustanda (2017) menunjukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun bersifat negatif.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis penelitian yang dibentuk adalah:

H7: Diduga terdapat pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal.

Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal, karena perusahaan dengan tingkat *return on assets* yang tinggi, umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Hal ini disebabkan dengan *return on assets* yang tinggi tersebut. Menurut (Sutrisno 2016) memungkinkan bagi perusahaan menambah permodalan dengan laba ditahan saja. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Penelitian tentang profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal telah dilakukan oleh Hermuningsih (2012) dengan hasil penelitian bahwa struktur modal sebagai variabel intervening bagi profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis penelitian yang dibentuk adalah:

H8: Diduga terdapat pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal, karena ukuran perusahaan merupakan gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan yang bertujuan untuk mengembangkan prospek perusahaan (Dewi & Sudiartha. 2017). Penelitian tentang ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal telah dilakukan oleh Hermuningsih (2012) dengan hasil bahwa struktur moda sebagai variabel bagi ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis penelitian yang dibentuk adalah:

H9: Diduga terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal.

Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal.

Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal, karena pertumbuhan perusahaan mengukur seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Menurut (Sutrisno, 2016) pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau *trend* keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap *survive*. Sutrisno (2016) menyatakan bahwa secara parsial, variabel pertumbuhan perusahaan melalui struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis penelitian yang dibentuk adalah:

H10: Diduga terdapat pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal.

Berdasarkan hipotesis yang telah terbentuk diatas, maka dapat dibuat model penelitian sebagai berikut:

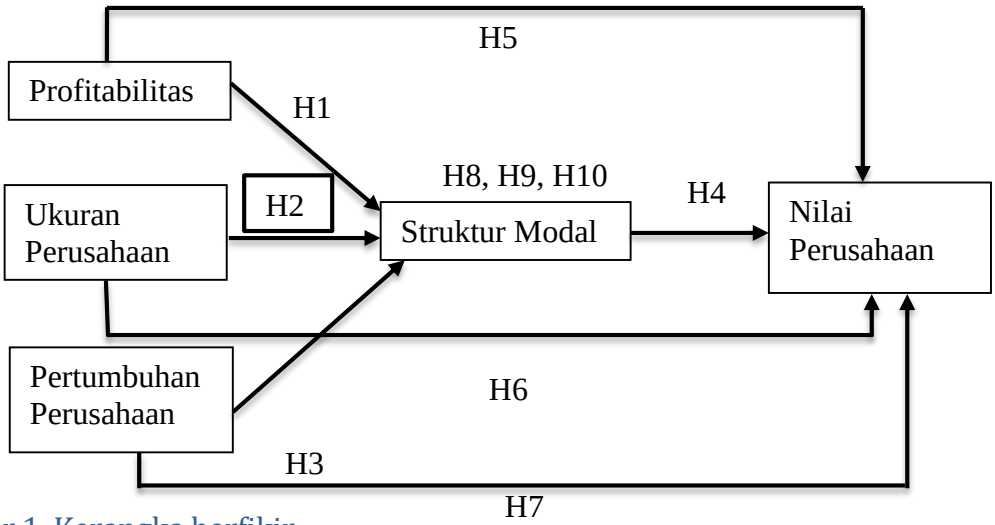

Gambar 1. Kerangka berfikir

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Proksi	Skala
Variabel Dependen		
Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{harga Per Lembar Saham}}{\text{Price Book Value Per Lembar Saham}}$	Rasio
Variabel Intervening		
Struktur Modal (Z)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$	Rasio
Variabel Independen		
Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asets}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Size = Ln Penjualan	Rasio
Pertumbuhan Perusahan (X3)	$Pertumbuhan\ Asets\ (GA) = \frac{\text{Total asets thn ini} - \text{Total asets thn lalu}}{\text{Total Asets thn lalu}}$	Rasio

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan menggunakan analisis regresi data panel.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, model estimasi data panel yang terpilih maka treatment model yang digunakan adalah *robust.*

Tabel 2. Hasil *Treatmen Robust*

Variabel Independen	Variabel Dependen Struktur Modal (DER)		Variabel Dependen Nilai Perusahaan (PBV)	
	Coef.	P > t	Coef.	P > t
ROA	.537	0.579	-1.906	0.668
Size	.269	0.793	-3.119	0.133
GA	.047	0.041	-.199	0.263
DER			1.148	0.034
Cons	-6.547	0.821	92.228	0.113
Prob > F	0.137		0.000	
Number of obs	95		95	
Number of groups	19		19	
R-sq Within	0.025		0.169	
R-sq Between	0.165		0.059	
R-sq Overall	0.057		0.065	

Sumber data : data sekunder diolah.

Berdasarkan tabel 2 hasil dari pengujian *treatmen robust* untuk variabel dependen struktur modal yang diproksikan dengan DER, maka hasil yang didapat bahwa *growth asset* yang mempengaruhi DER. Sedangkan untuk variabel dependen nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV, mendapat hasil bahwa *debt to equity* yang mempengaruhi PBV.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Variabel Independen	Variabel Dependen Struktur Modal (DER)		Variabel Dependen Nilai Perusahaan (PBV)		Variabel Intervening DER ke PBV	
	Coef.	P > t	Coef.	P > t	Coef.	P > z
ROA	.537	0.579	-1.906	0.668	-0.180	0.842
Size	.269	0.793	-3.119	0.133	-0.011	0.844
GA	.047	0.041	-.199	0.263	0.002	0.876
DER			1.148	0.034		

Sumber data : data sekunder diolah.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan analisis pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan atau keberhasilan usaha suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu. Pendapatan yang kurang lancar akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengendalikan utang dan pembiayaan ekuitas. Selain itu, pendapatan juga mempengaruhi likuiditas perusahaan dan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk berkembang (Setiawati & Lim, 2018). Hasil penelitian ini mendukung teori *pecking order* yang menjelaskan bahwa perusahaan lebih baik menggunakan dana internal untuk membiayai operasional perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Insiroh (2014) yang mempunyai hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan analisis pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata- rata total aktiva perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar dapat melakukan akses ke pasar modal dalam memperoleh pendanaan lebih mudah. Sedangkan perusahaan yang masih baru dan perusahaan kecil akan mengalami banyak kesulitan dalam akses ke pasar modal (Widyantari & Yadnya, 2017b). Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dengan penjualan, dimana penjulan dari perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2014-2019 diketahui lebih kecil dibandingkan hutang yang dimilikinya, sehingga pendapatannya relatif kecil. Hal ini menyebabkan pihak investor menjadi kurang tertarik untuk memberikan pinjaman karena di khawatirkan perusahaan tidak bisa membayar hutang sesuai dengan jatuh tempoyang telah disepakati. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Insiroh (2014) yang mempunyai hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan analisis pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Pertumbuhan perusahaan merupakan rasio pertumbuhan mencerminkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Fauzi & Suhadak, 2015). Penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan pertumbuhan asset. Hal ini berarti jika dalam perusahaan tersebut memiliki asset yang banyak atau bisa dikatakan meningkat maka perusahaan tersebut dapat berpotensi untuk menambah pendanaan eskternal atau hutang. Hal tersebut bisa terjadi karena jika perusahaan mengalami gagal bayar terhadap kreditur dan kemungkinan kreditur akan menarik dananya, maka perusahaan dapat memberikan assetnya sebagai jaminan atau bahkan dapat menjualnya. Hasil penelitian mendukung teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung lebih menyukai pendanaan internal. Hasil penelitian ini didukung oleh Maryanti (2016) yang mendapatkan hasil pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan analisis pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman meliputi liabilitas jangka pendek yang bersifat permanen, liabilitas jangka panjang dan modal sendiri. Kegagalan dalam memperoleh modal akan menimbulkan hambatan, meski hal ini juga turut dipengaruhi oleh faktor pengelolaan dalam meningkatkan mutu produksi dan faktor lain yang bersifat eksternal. Maka dari itu seorang manajer keuangan harus mampu mengoptimalkan struktur modal (Sari & Oetomo, 2016). Para investor akan lebih tertarik untuk melakukan investasi karena perusahaan memiliki reputasi yang baik dan dapat mengelola sumber pendanaan eksternal dengan baik dan optimal. Pendanaan hutang yang meningkat juga dapat menjadi tolok ukur kreditur untuk memberikan pinjamannya. Penelitian ini mendukung teori *signalling* perusahaan akan menerbitkan hutang baru, menjadi tanda atau sinyal bagi pemegang saham dan investor potensial tentang prospek perusahaan di masa mendatang dan akan mengalami peningkatan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetia et al., (2014) dengan hasil bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan analisis pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam keuangan perusahaan yang berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya dan profitabilitas jugaberguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang (Denziana & Yunggo, 2017). Dengan demikian penelitian ini tidak mendukung teori relevansi nilai dimana dengan adanya informasi mengenai profitabilitas yang terdapat pada informasi akuntasi laporan keuangan perusahaan tersebut yang relevan dapat menjadi daya tarik investor untuk melakukan kegiatan investasinya. Penelitian ini menunjukkan informasi profitabilitas yang tertera di laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2015-2019

kurang relevan, sehingga profitabilitas tidak menjadi tolok ukur investor dalam pengambilan keputusan melakukkan investasi. Para investor tidak mempertimbangkan profitabilitas sebagai patokan untuk melakukan investasinya, namun didasari oleh aspek lainnya yang terdapat pada informasi akuntansi perusahaan tersebut. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawati & Lim (2018) yang mendapat hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan analisis pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang digunakan untuk melihat apakah suatu perusahaan itu mempunyai skala yang besar atau cenderung kecil, hal ini berguna untuk investor guna untuk melihat apakah perusahaan tersebut layak untuk dilakukan investasi, karena hal tersebut dapat mencermnkan kepercayaan perusahaan bagi investor (Sawitri & Lestari, 2015). Hal ini berarti besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hasil ini tidak mendukung teori relevansi nilai, karena investor tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasinya. Bagi investor informasi mengenai ukuran perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2015-2019 kurang relevan, dengan demikian investor merasa kurang tertarik melakukan investasi jika ukuran perusahaan menjadi tolok ukur dalam kegiatan investasinya. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa para investor yang akan melakukan investasinya idak mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan tersebut. Penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suffah & Riduwan (2016) yang memdapat hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan analisis pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan bagi investor untuk melihat prospek suatu perusahaan sebelum melakukan investasinya terhadap perusahaan tersebut (Dewi & Sudiartha, 2017). Dengan demikian dalam penelitian ini bertolak belakang dengan teori relevansi nilai, karena informsi akuntasi terkait pertumbuhan perusahaan menurut investor kurang relevan, sehingga investor kurang tertarik melakukan investasi jika pertumbuhan perusahaan dijadikan tolak ukur untuk pengambilan keputusan melakukan investasi. Pertumbuhan perusahaan tidak menjadi tolakukur untuk melakukan investasnya terhadap perusahaan tersebut. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suwardika & Mustanda (2017) yang mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun bersifat negatif.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal.

Berdasarkan analisis pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur

modal. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal, karena perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi, pada umumnya menggunakan hutang yang lebih cenderung lebih kecil, dengan begitu dengan tingkat ROA yang tinggi maka perusahaan akan lebih mempunyai laba bersih yang tinggi, sehingga jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi maka tidak akan berpengaruh terhadap struktur modalnya (Sutrisno, 2016). Dengan demikian dalam penelitian ini bahwa struktur modal tidak bisa memediasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Ketika perusahaan mempunyai hutang lebih banyak, maka perusahaan akan mendapat penilaian yang lebih bagus dari pihak kreditur tentunya hal tersebut diimbangi dengan pengelolan hutang yang dilakukan oleh perusahaan, apakah sumber pendanaan ekternal tersebut dikelola dengan baik atau tidak. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2016) bahwa struktur modaltidakbisa memediasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal.

Berdasarkan analisis pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal, karena ukuran perusahaan ialah salah satu yang bisa dijadikan gambaran perusahaan yang gunanya dapat menunjukan keberhasilan perusahaan. semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi juga biaya operasionalnya, sehingga untuk memenuhi biaya tersebut perusahaan memerlukan biaya tambahan dari pihak eksternal atau dengan cara berhutang (Dewi & Sudiartha, 2017). Hal ini menunjukkan kebanyakan investor yang ada di BEI masih banyak yang menganggap bahwa laporan keuangan tidak memberikan informasi yang tepat, sehingga minat untuk berinvestasi tidak didasari dengan adanya informasi yang ada di laporakan keuangan. Namun pada kenyataannya investor tidak menelaah atau menganalisis laporan keuangan dengan seksama mereka hanya mementingkan informasi yang ada di laporan keuangan seperti informasi mengenai *dividen*, *retrun* dan *capital again* (Septyato & Adhikara, 2013).

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal. Melalui pertumbuhan perusahaan investor dapat mengetahui prospek kinerja keuangan dari perusahaan tersebut, dan dengan melalui struktur modal apakah perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajibannya membayar hutang kepada pihak eksternal (Sutrisno, 2016). Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2015-2019. Dengan demikian dari hasil penelitian dapat diartikan bahwa pertumbuhan perusahaan menjadi pertimbangan bagi kreditur atas pengelolahan perusahaan atas assetnya yang ada diperusahaan, jika akan mendapat sumber pendanaan hutang. Pertumbuhan perusahaan menjadi sinyal positif terhadap harga saham, sehingga kreditur merasa mendapat tingkat kepercayaan bahwa perusahaan dapat mengelola hutang dengan bagus dan baik. Sehingga prospek perusahaan akan meningkat untuk

masa yang akan datang. Namun hal tersebut di hiraukan oleh investor dalam penentuan melakukan investasinya, karena investor lebih menggunakan analisis teknikal dibandingkan dengan analisis fundamental yang menggunakan informasi yang ada pada laporan keuangan. Dengan demikian investor cenderung tidak menghiraukan struktur modal dalam melakukan aktivitas investasinya (Aprilianto, Wulandari, & Kurrohman, 2015). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal tidak menjadi patokan dari investor untuk melakukan investasinya. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sutrisno (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh struktur modal.

Kesimpulan

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory,* yang menyatakan bahwa perusahaan akan lebih suka memakai dana internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal. Sementara itu Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penjualan yang dapat dicapai diketahui lebih kecil dibandingkan hutang yang dimilikinya, sehingga pendapatannya relatif kecil. Dengan demikian besar/kecilnya pendapatan yang diperoleh tidak menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pendanaan perusahaan. Para investor yang akan melakukan investasi tidak mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti jika dalam perusahaan tersebut memiliki asset yang banyak atau bisa dikatakan meningkat maka perusahaan tersebut dapat berpotensi untuk menambah pendanaan eskternal atau hutang. Pertumbuhan asset menjadi faktor yang penting bagi kreditur dalam memberikan pinjaman terhadap perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang mempunyai dana yang lebih banyak maka dapat melakukan kegiatan operasional lebih optimal untuk mencapai skala ekonomis sehingga bisa beroperasi secara efisien. Dengan demikian prospek kinerja perusahaan akan menjadi baik dan memberi daya tarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, tentunya hal tersebut harus diimbangi oleh pihak perusahaan dengan menyeimbangkan, manfaat dan biaya yang ditimbulkan akibat hutang tersebut.

Daftar Pustaka

Andriani, B. (2021). *Influence of Ownership Structure on Company Profitability and Value In Companies*. *4*(1), 112–119.

Aprilianto, B., Wulandari, N., & Kurrohman, T. (2015). Perilaku Investor Individual Dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Hermeneutika -Kritis. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, *1*(1), 16–31.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of financial management. In Alex von Rosenberg (Ed.), *Fundamentals of financial management* (12th ed.). https://doi.org/10.12737/textbook_5d3961a55db7f9.62246330

Chandra, H., & Djajadikerta, H. (2018). Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ULTIMA Accounting*, *9*(2), 1–14. https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.726

Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *21*(1), 208. https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p06

Denziana, A., & Yunggo, E. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan Real Estate And Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(1). https://doi.org/10.36448/jak.v8i1.825

Dewi, D., & Sudiartha, G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *6*(4), 242635.

Djashan, I. A. (2019). The Effect of Firm Size and Profitability on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variables in Indonesia. *Journal of International Business, Economics and Entrepreneurship*, *4*(2), 55. https://doi.org/10.24191/jibe.v4i2.14315

Eka Handriani, E. H., & Robiyanto, R. (2018). Corporate Finance and Firm Value in The Indonesian Manufacturing Companies. *International Research Journal of Business Studies*, *11*(2), 113–127. https://doi.org/10.21632/irjbs.11.2.113-127

Fauzi, M. N., & Suhadak. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi Pada Sektor Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, *24*(1), 86068.

Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, *16*(2), 232–242. https://doi.org/10.20885/jsb.vol16.iss2.art8

Insiroh, L. (2014). Pengaruh Profitabilitas,Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, *2*(3), 979–990.

Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, *17*(1), 66. https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34

Juliantika, N., & Dewi, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Realestate. *None*, *5*(7), 251028.

Lamuda, I., Yusuf, M., & Ibrahim, M. (2020). The Analysis of Wealth Structure and Firm Size on Firm Value of Food and Beverage. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *3*(2), 106–112. Retrieved from http://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/ATESTASI/article/view/572

Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *1*(2), 143–151. https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2730

Mira. (2020). Does the Institutional ownership, Return On Asset and Leverage affect Company Value. *Point of View Research Accounting and Auditing*, *1*(3), 88–94. https://doi.org/10.47090/povraa.v1i3.44

Mulyana, A., & Saputra, M. (2017). The Influence of Liquidity, Profitability and Leverage on Profit Management and Its Impact on Company Value in Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015. *International Journal of Managerial Studies and Research*, *6*(1), 8–14. https://doi.org/10.20431/2349-0349.0601002

Mutammimah. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2013-2017). *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, *10*(1), 64–84.

MYERS, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, *39*(3), 574–592. https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03646.x

Nurwulandari, A., & Wibowo, Y. (2021). Effect of Liquidity , Profitability , Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *4*(2), 257–271.

Prasetia, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan

Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Ukuran… Jurnal EMBA*, *8792*(2), 879–889.

Putra, I. G. W. R., & Sedana, I. B. P. (2019). Capital structure as a mediation variable: Profitability and liquidity on company value in real estate companies in Indonesia stock exchange. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, *6*(4), 62–72. https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n4.640

Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, *8*(1), 23–40. https://doi.org/10.2307/3003485

Sari, A. N., & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen ISSN: 2461-0593*, *5*(4), 1–18.

Sawitri, ni putu yuliana ria, & Lestari, putu vivi. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *4*(5), 241587.

Septyato, D., & Adhikara, A. (2013). Perilaku Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal & Proceeding FEB UNSOED*, *3*(1), 425–437.

Setiawati, L. wenny, & Lim, M. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, *12*(1), 29–57. https://doi.org/10.25170/jara.v12i1.57

Suffah, R., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *5*(2), 1–17.

Sukmawardini, D., & Ardiansari, A. (2018). the Influence of Institutional Ownership . Profitability ,. *Management Analysis Journal*, *7*(2), 212–222.

Sutrisno. (2016). *Struktur Modal : Faktor Penentu Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahan*. *vol 20 No*, 79–89. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art7

Suwardika, I., & Mustanda, I. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *None*, *6*(3), 254488.

Syardiana, G., Rodoni, A., & Putri, Z. E. (2016). Pengaruh Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, *8*(1), 39–46. https://doi.org/10.15408/akt.v8i1.2760

Thaib, I., & Acong, D. (2017). Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi Vol.1 No.1 2017. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntasi*, *1*(1), 01–10.

Warsono, & Zoebaedi, F. (2019). Determinan Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ 45 Di Indonesia. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, *3*(1), 37–53. https://doi.org/10.35592/jrb.v3i1.979

Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017a). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Persaingan dalam dunia bisnis semakin kuat seiring dengan kondisi perekonomian yang membaik . Setiap perusahaan berusaha untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan meningkatkan ke. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Baverage Di Bursa Efek Indonesi*, *6*(12), 6383–6409.

Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017b). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Baverage Di Bursa Efek Indonesia*. *6*(12), 6383–6409.

SNEBA | PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 47-55

Persepsi Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Suci Ananda Lukman Pratama[1], Siti Samsiah[2], Hendri Ali Ardi[3]
Universitas Muhammadiyah Riau
Corresponding author: 150301141@student.umri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berlokasi di Wilayah Kecamatan Sukajadi Pekanbaru, yang berjumlah 295 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi tentang akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dan skala usaha secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi serta persepsi tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kata Kunci: *Persepsi, Pengetahuan, Penggunaan Informasi Akuntansi, Skala Usaha.*

Pendahuluan

Informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil dan menengah (Megginson, 2000). Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah (UKM) antara lain keputusan pengembangan pasar, skala usaha, penetapan harga dan persepsi pelaku UMKM dalam mengembangkan pelaporan akuntansi. UMKM merupakan salah satu jenis usaha yang ada di Indonesia. Sebagai sebuah organisasi bisnis yang bersifat mandiri, UMKM mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu Negara. Analisis yang dilakukan oleh Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menyatakan bahwa UMKM Pekanbaru merupakan wilayah dengan jumlah terbanyak yaitu mencapai 68.728 UMKM diikuti Kampar 45.446, Inhil 44.891, Bengkalis 42.029, Rohil 34.036, Rohul 27,074, Inhu 26.488, Siak 22.948, Kuansing 21.450, Dumai 20.782, dan Pelalawan 13.824. Dari sejumlah UMKM yang tersebar di seluruh kabupaten/kota se-Riau itu, sektor perdagangan dengan 77.156 UMKM menjadi sektor paling diminati dibandingkan dengan jasa (19.656 UMKM), produksi (12.760) dan industri dengan 11.320 UMKM-nya.

Berdasarkan hasil survey yang telah peneliti lakukan, bahwa UMKM yang ada di Sukajadi contohnya UMKM Percetakan yang ada di Sukajadi memiliki kendala dalam pengelolaan dana dan penyusunan laporan keuangannya. UMKM di Sukajadi menghitung pemasukan dana nya dengan cara manual dan dengan menggunakan kalkulator biasa, tidak mengikuti dan menyusun prosedur penyusunan laporan keuangan akuntansi. Percetakan di Sukajadi ini masih kurang dalam menilai skala usahanya dengan baik seperti melakukan penilaian penjualan dan memperbaiki kesalahan utama dalam melakukan skala usahanya sendiri. Dengan hal itu maka di haruskannya UMKM yang ada di Sukajadi ini untuk memahami

pengetahuan akuntansi dan skala usahanya. Percetakan Sukajadi masih memiliki penghitungan keuangan secara manual dan belum pernah melakukan penilaian skala usaha dengan baik. Percetakan Sukajadi ini tidak memiliki pengetahuan dan penilaian mengenai penghitungan laporan akuntansi dan laporan keuangannya, hal ini yang membuat kurang efektifnya penyusunan laporan keuangan pada UMKM percetakan di Sukajadi ini.

UMKM Percetakan Sukajadi ini masih kurang menyelenggarakan dan menggunakaninformasi akuntansi dalam mengelola usahanya, masing banyak dari UMKM Percetakan ini belum mampu memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan untuk kelangsungan usahanya. Dan menganggap informasi akuntansi ini dan pengetahuan akuntansi ini tidak terlalu penting untuk diterapkan. Dalam menjalankan aktivitas usaha, UMKM Percekatan Sukajadi ini merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan selama berusaha dan membuat pengukuran atas usahanya tersebut. Kesulitan ini yang membuat hasil yang dicapai kurang dalam menilai sebuah usahanya.

Jika pada prinsipnya pemahaman informasi akuntansi akan semakin baik apabila berbagai permasalahan yang masih dihadapi UMKM dapat diatasi, dan salah satunya adalah permasalahan dalam pengelolaan usahanya. Jika dilihat dari segi pertumbuhannya, usaha kecil yang mengalami masalah yang timbul pada tahap-tahap yang serupa, ini disebabkan perusahaan tidak memiliki informasi memberikan informasi yang dibutuhkan adalah system informasi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yaitu skala usaha. Penelitian Holmes dan Nicholls dalam Candra Kristian (2010:7) menyatakan bahwa skala usaha berhubungan positif dengan tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang diukur dengan jumlah pendapatan, jumlah karyawan, dan aset yang dimiliki. Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan ukuran dari berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu (Holmes dan Nicholls, 1988 dalam Candra Kritian, 2010:7).

UMKM Percetakan Sukajadi ini masih memiliki skala usaha yang rendah karena tidak adanya melakukan pencatatan informasi yang menyebabkan pelaku usaha masih kurang memproporsionalkan dari jumlah pendapatannya dan pengeluarannya bagi tenaga kerja dan modalnya, sehinga dapat diindikasikan UMKM Percetakan Sukajadi ini masih belum memiliki struktur yang jelas dalam mengetahui skala usahanya.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Stakeholder Theory

Teori pihak berkepentingan (*stakeholder theory)* merupakan dasar yang digunakan dalam memahami praktik bisnis perusahaan termasuk UMKM. Teori ini melihat adanya hubungan antara pihak-pihak berkepentingan yang saling mempengaruhi di dalam perusahaan (Nabawi, 2018).

Penggunaan Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi adalah suatu informasi yang penting yang membantu untuk mengatur suatu perusahaan dari berbagai macam masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi (Dr. Belal Yousef AL Smirat, 2013: 169). Dia juga menambahkan bahwa informasi yang dimaksud adalah informasi yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan seperti laporan pendapatan

neraca. Informasi akuntansi adalah suatu informasi yang memiliki kontribusi yang besar dalam kegiatan pengambilan keputusan suatu perusahaan (Kingsley Obinna Nwaigburu, 2014: 168).

Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi

Menurut Arfan Ikhsan Lubis (2011) persepsi dikatakan rumit dan aktif karena walaupun persepsi merupakan pertemuan antara proses kognitif dan kenyataan, persepsi lebih banyak melibatkan kegiatan kognitif. Persepsi lebih banyak dipengaruhi oleh kesadaran, ingatan, pikiran, dan bahasa. Dengan demikian, persepsi bukanlah cerminan yang tepat dari realitas. Selanjutnya pemilik adalah individu atau sekelompok orang yang memiliki ide untuk memulai suatu bisnis dengan mengorganisasikan, mengelola, dan mengasumsikan risiko suatu bisnis yang dihadapi mulai dari permulaan bisnis.

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan merupakan persepsi jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau kewajiban, informasi dan / atau pelajaran yang dipelihara dan diteruskan oleh peradaban (Timotius, 2000:82). Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan (Belkaoui, 2000).

Pengetahuan akuntansi dibutuhkan oleh semua pihak, baik manajer bahkan pemangku kepentingan.Sehingga pengetahuan akuntansi yang dimiliki biasanya meliputi laporan keuangan yang digunakan. Karena dengan pengetahuan akuntansi maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat membaca laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan.

Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan ukuran dari berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu (Holmes dan Nicholls, 1989 dalam Candra Kristian, 2010:24).

Kerangka pemikiran digunakan sebagai acuan agar peneliti memiliki arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. sebagai berikut.

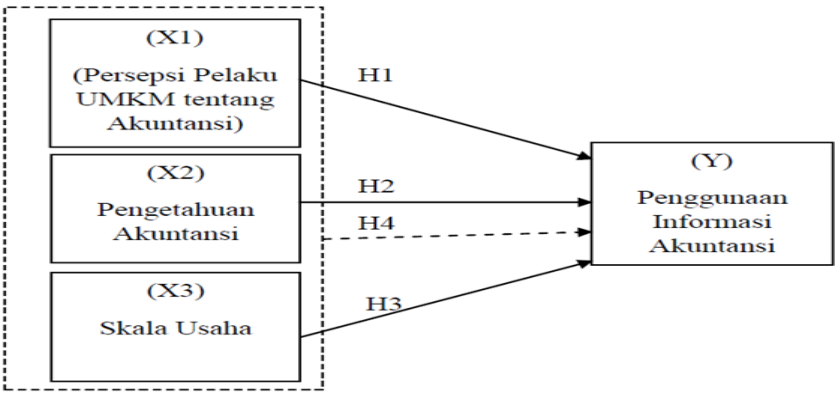

Gambar 1. Kerangka berfikir

Hubungan Persepsi Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Tingkat Semakin baik persepsi yang diberikan oleh seseorang tentang akuntansi, maka seseorang akan memerlukan dan menggunakan informasi akuntansi sebagai salah satu faktor penting dalam pengembangan usahanya di masa datang. Sebaliknya, apabila presepsi tersebut tidak baik tentang akuntansi, maka akan mengurangi pentingnya penggunaan informasi akuntansi oleh seseorang (Yulia Astiani, 2017). Menurut penelitian terdahulu diantaranya Sri Mulyani (2014), menurutnya pelaku UMKM yang berpersepsi bahwa informasi akuntansi adalah penting dan akan mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya.

Hipotesis 1: diduga persepsi akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hubungan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Semakin tinggi motivasi untuk mempelajari akuntansi, maka semakin baik pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM menjadi hal penting dalam usahanya. Sebaliknya, semakin rendahnya motivasi untuk mempelajari akuntansi, semakin rendah pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga penggunaan informasi akuntansi menjadi kurang dilakukan oleh pelaku UMKM. Menurut penelitian terdahulu diantaranya Evi Linawati, MI Mitha Dwi Restuti (2015) mengatakan bahwa pengujian pengaruh pengetahuan akuntansi pelaku usaha kecil dan menengah atas penggunaan informasi akuntansi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap informasi akuntansi pada UMKM Konveksi di Kecamatan Tingkir Lor Kota Salatiga.

Hipotesis 2: diduga pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hubungan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Skala usaha merupakan pengukuran kinerja perusahaan dilihat dari jumlah karyawan yang dipekerjakan dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Menurut penelitian terdahulu yaitu Holmes dan Nicholls dalam Candra Kristian (2010:7), mengatakan bahwa skala usaha berhubungan positif dengan tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang diukur dengan jumlah pendapatan, jumlah karyawan, dan aset yang dimiliki pelaku UMKM.

Hipotesis 3: diduga skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hubungan Persepsi tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Persepsi seseorang tentang akuntansi dapat didefinisikan sebagai penilaian atau sikapnya terhadap adanya akuntansi sebagai bagian dari kegiatan usaha sebagai alat yang membantu memberikan informasi dan membantu dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan. Skala usaha merupakan pengukuran kinerja perusahaan dilihat dari jumlah karyawan yang dipekerjakan dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Semakin baik persepsi dan tingginya tingkat pengetahuan akuntansi, serta semakin besarnya skala usaha maka dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi di dalam menjalankan usaha.

Hipotesis 4: diduga Persepsi tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada usaha UMKM yang berlokasi di Wilayah Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Riau. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berlokasi di Wilayah Kecamatan Sukajadi Pekanbaru, yang berjumlah 295, yang didapatkan oleh dinas koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru. Sampel yang diambil sebanyak 80 UMKM bagian Percetakan yang ada di Kecamatan Sukajadi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner, setiap pertanyaan terdiri dari 5 (Lima) kategori jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Cukup Setuju (CS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Analisis data penelitian ini akan dimulai dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner yang telah didapatkan dari responden yang telah menjawab pertanyaan- pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner. Dari hasil kuesioner yang didapatkan akan dianalisis menggunakan pengolahan data dengan komputer melalui program SPSS *(Statistical Product and Service Solution)* versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik t Parsial

Tabel 13. Uji T Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,032	3,774		3,453	0,001
	Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi (X1)	0,187	0,089	0,239	2,101	0,039
	Pengetahuan Akuntansi (X2)	0,247	0,094	0,283	2,637	0,010
	Skala Usaha (X3)	0,956	0,359	0,279	2,659	0,010

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Sumber: *Output* SPSS 25, 2022

Dari tabel uji t maka dapat dijelaskan hasil uji t parsial dalam penelitian ini. Untuk melihat pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi (X1) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) digunakan uji hipotesis secara parsial (t). Dari tabel 4.16 diatas, dapat dilihat dan dibandingkan bahwa t hitung 2,101 > t tabel 1,991 dan nilai sig. 0,039 < 0,05. Artinya variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi (X1) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Untuk melihat pengaruh pengetahuan akuntansi (X2) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) digunakan uji hipotesis secara parsial (t). Dari tabel 4.16 diatas, dapat dilihat dan dibandingkan bahwa t hitung 2,637 > t tabel 1,991 dan nilai sig. 0,010 < 0,05. Artinya variabel pengetahuan akuntansi (X2) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Untuk melihat pengaruh skala usaha (X3) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) digunakan uji hipotesis secara parsial (t). Dari tabel 4.16 diatas, dapat dilihat dan

dibandingkan bahwa t hitung 2,659 > t tabel 1,991 dan nilai sig. 0,010 < 0,05. Artinya variabel skala usaha (X3) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan *output* SPSS dapat diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi (X1) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Maka H1 yang menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh Teori pihak berkepentingan (*stakeholder theory)* merupakan dasar yang digunakan dalam memahami praktik bisnis perusahaan termasuk UMKM. Penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan merupakan cara untuk mengelola kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan agar menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Semakin baik persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, maka semakin besar pula pengaruhnya untuk menggunakan informasi akuntansi. Penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dalam kebanyakan pengelolaan usaha kecil ditentukan oleh persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi (Hanum, 2013). Selajan dengan penelitian Sri Mulyani (2014), menurutnya pelaku UMKM yang berpersepsi bahwa informasi akuntansi adalah penting dan akan mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati Sofiah (2014) yang menyatakan bahwa persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi adalah dalam kategori tinggi, artinya mayoritas tingkat persepsi pemilik usaha kecil menganggap penting adanya informasi akuntansi.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan *output* SPSS dapat diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi (X2) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Maka H2 yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh Teori pihak berkepentingan (*stakeholder theory)* merupakan dasar yang digunakan dalam memahami praktik bisnis perusahaan termasuk UMKM. penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan merupakan cara untuk mengelola kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan agar menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Semakin baik pengetahuan akuntansi, maka semakin besar pula pengaruhnya untuk menggunakan informasi akuntansi. Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan pelaku usaha kecil (manajer), sehingga dengan meningkatnya pengetahuan akan meningkatkan pula pemahaman pelaku usaha (manajer) untuk menerapkan informasi akuntansi akan menjadi semakin meningkat (Sriwahyuni, et al.,2012).

Selajan dengan penelitian Evi Linawati, MI Mitha Dwi Restuti (2015) mengatakan bahwa pengujian pengaruh pengetahuan akuntansi pelaku usaha kecil dan menengah atas penggunaan informasi akuntansi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap informasi akuntansi pada UMKM Konveksi di Kecamatan Tingkir Lor Kota Salatiga, sedangkan dalam penelitian Dwi Lestanti (2015) juga mengatakan bahwa pengetahuan

akuntansi terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap informasi akuntansi pada UMKM di Boyolali.

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan output SPSS dapat diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa skala usaha (X3) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Maka H3 yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh Teori pihak berkepentingan (stakeholder theory) merupakan dasar yang digunakan dalam memahami praktik bisnis perusahaan termasuk UMKM. penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan merupakan cara untuk mengelola kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan agar menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan stakeholdernya. Skala usaha atau ukuran usaha mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait kompleksitas, karena semakin tinggi transaksi suatu usaha maka mendorong pengusaha tersebut untuk berfikir dan menemukan solusi untuk mengatasinya, yaitu dengan menerapkan informasi akuntansi (Murniati, 2002)

Selajan dengan penelitian Holmes dan Nicholls dalam Candra Kristian (2010:7), mengatakan bahwa skala usaha berhubungan positif dengan tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang diukur dengan jumlah pendapatan, jumlah karyawan, dan aset yang dimiliki pelaku UMKM.

Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan output SPSS dapat diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi (X1), pengetahuan akuntansi (X2), dan skala usaha (X3) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Maka H4 yang menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh Teori pihak berkepentingan (stakeholder theory) merupakan dasar yang digunakan dalam memahami praktik bisnis perusahaan termasuk UMKM. Penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan merupakan cara untuk mengelola kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan agar menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan stakeholdernya. penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dalam kebanyakan pengelolaan usaha kecil ditentukan oleh persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan pelaku usaha kecil (manajer), sehingga dengan meningkatnya pengetahuan akan meningkatkan pula pemahaman pelaku usaha (manajer) untuk menerapkan informasi akuntansi akan menjadi semakin meningkat (Sriwahyuni, et al., 2012). Sitoresmi dan Fuad (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan yang telah maju akan membutuhkan tambahan jumlah pekerja seiring dengan bertambahnya aktivitas perusahaan.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah (1) Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi berpengaruh terhadap

penggunaan informasi akuntansi. Semakin baik persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, maka semakin besar pula pengaruhnya untuk menggunakan informasi akuntansi. (2) Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin baik pengetahuan akuntansi, maka semakin besar pula pengaruhnya untuk menggunakan informasi akuntansi. (3) Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin besar skala usahanya, maka semakin besar pula pengaruhnya untuk menggunakan informasi akuntansi. (4) Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan dan diharapkan dapat dijadikan sumber ide bagi penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya berfokus pada variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha. Tidak menutup kemungkinan masih ada faktor-faktor lainnya yang mampu mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi namun belum diuji dalam penelitian ini. (2) Hasil penelitian ini hanya berdasarkan jawaban dari responden terhadap kuesioner yang dibagikan, serta tidak didukung dengan wawancara. maka penelitian dapat memberikan saran kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut: (1) Disarankan pada peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang lain serta dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. (2) Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik wawancara dalam metode pengumpulan data supaya hasil yang diperoleh akan semakin akurat.

Daftar Pustaka

Hanum, Z. (2013). Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan. Jurnal. Vol no 2, 1693 – 7597.

Kristian, C. (2010). Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Blora. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Lestanti, D. (2015). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi. *Skripsi.* Universitas Negeri Yogyakarta.

Linawati, E., dan dan Restuti, M.M.D. (2015). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah atas Penggunaan Informasi Akuntansi. Jurnal. Vol 2 No 1. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Mulyani, S. (2014). Persepsi Urgensi Keberadaan Informasi Akuntansi pada Penggunaan Informasi Akuntansi. Menakar Peran Profesi *sebagai Engine of Reform* dalam pembangunan Global Berkelanjutan.

Murniati. (2002). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah. Semarang: Universitas Diponegoro.

Nabawi, Irfan, Naufal. (2018). *"Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kota Yogyakarta"*. Universitas Islam Indonesia : Yogyakarta.

Sari, R.N., dan Setyawan, A.B. (2012). Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal.* Universitas Gunadarma.

Sofiyah, N. (2014). Persepsi Pengusaha UMKM Keramik atas Informasi Akuntansi Keuangan berbasis ETAP. *Jurnal JIBEKA.* Vol 8 No1.

SNEBA | PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 56-64

Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Samsat Kota Pekanbaru

Eka Puji Angraini[1], Agustiawan[2], Mentari Dwi Aristi[3]
Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Email: 170301094@student.umri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara Program Pemutihan Pajak, Sosialisasi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Populasi pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang melakukan pemutihan di Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kota Pekanbaru sebanyak 15.438 pada tahun 2020. Sampel yang diambil sebanyak 100 orang wajib pajak. Metode pengumpulan data ini menggunakan teknik sampling insidental. Uji analisis data menggunakan metode regresi linear berganda dengan SPSS 26. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa program pemutihan pajak, sosialisasi perpajakan dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Kata Kunci: *Pemutihan Pajak, Sosialisasi, Pelayanan, Kepatuhan*

Pendahuluan

Di Indonesia pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan potensi sumber pendapatan melalui pajak daerah. Salah satunya dengan adanya Undang-Undang No 28 tahun 2009 yang berkaitan dengan pajak daerah dan retribusi daerah. Dalam Undang-Undang No 28 tahun 2009 objek pajak yang diserahkan kepada pemerintah provinsi adalah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB). Mengingat tingginya permintaan kendaraan bermotor di setiap daerah, tidak terkecuali Kota Pekanbaru. Hal ini disebabkan meningkatnya mobilitas di wilayah tersebut dan daya beli terhadap kendaraan lebih tinggi. Berdasarkan artikel rri.co.id (2021) bahwa adanya pandemi covid 19, membuat pembayaran pajak kendaraan bermotor sedikit terkendala, sehingga membuat jumlah tunggakan meningkat oleh Kepala Badan Pendapatan Daerah Riau yaitu Bapak Herman. Kepala Badan Pendapatan Daerah Riau menyebutkan bahwa kesadaran masyarakat di Riau dalam membayar pajak kendaraan bermotor masih cukup rendah. Baru sekitar 30-40% atau sekitar 1,3 juta kendaraan yang rutin membayar pajak. Meskipun banyak peraturan perpajakan yang telah ditetapkan, masih saja ada wajib pajak yang tidak membayar pajak, seperti pajak kendaraan bermotor.

Tabel 1 Persentase Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kota Pekanbaru

No.	Tahun Pajak	Jumlah Kendaraan Bermotor	Wajib Pajak Yang Melakukan Kewajiban Membayar PKB	Persentase Yang Melakukan Kewajiban
1.	2017	275.950	208.892	75,70%
2.	2018	300.735	252.904	84,72%
3.	2019	371.343	245.749	66,16%
4.	2020	421.897	227.060	53,81%

Sumber: UPT. Pengelolaan Pendapatan Kota Pekanbaru

Dari table 1 dapat dilihat di atas bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayar PKB dari tahun ke tahun tidak stabil. Persentase tertinggi tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada tahun 2017 sebesar 75,70% ke tahun 2018 sebesar 84,72% meningkat, dikarenakan banyak wajib pajak yang melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Persentase terendah tingkat kepatuhan wajib pajak di tahun 2019 sebesar

66,16% ke tahun 2020 sebesar 53,81% menurun. Dapat di pahami bahwa masih banyak wajib pajak yang tidak melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor ini berdampak pada menurunnya tingkat kepatuhan wajib pajak untuk menyetorkan pajaknya, yang menandakan bahwa wajib pajak masih belum patuh akan kewajibannya membayar pajak kendaraan bermotor yang dikelola. Terlihat pada semakin menurunnya persentase dari tahun ke tahun. Masalah rendahnya kepatuhan wajib pajak menjadi sangat penting karena ketidakpatuhan perpajakan dapat menimbulkan upaya penghindaran pajak. Kepatuhan wajib pajak harus diberlakukan untuk mencapai efektivitas penerimaan pajak. Kepatuhan wajib pajak dapat ditingkatkan dengan adanya pemutihan pajak kendaraan bermotor. Pemutihan pajak kendaraan bermotor adalah tindakan yang dilakukan oleh pemerintah guna mendorong wajib pajak yang telah lama tidak membayarkan kewajibannya membayar pajak kendaraan dengan menghapus denda keterlambatan pembayaran selama periode itu (Yuliati, 2020).

Salah satu cara pemerintah Provinsi Riau dalam meningkatkan kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor adalah dengan dilakukan program pemutihan pajak. Dengan adanya program pemutihan pajak kendaraan bermotor ini, pemerintah memiliki harapan yang tinggi akan peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor. Program pemutihan pajak kendaraan bermotor juga dinilai dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Sehingga dapat mengurangi tingkat penunggakan pajak kendaraan bermotor di provinsi Riau khususnya kota Pekanbaru. Adapun beberapa penelitian yang telah di lakukan antara lain yaitu (Gustaviana, 2020), (Widajantie & Anwar, 2020) dan (Rahayu & Amirah, 2018) yang menyatakan bahwa program pemutihan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widya Sasana et al., 2021) menyatakan bahwa program pemutihan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Sosialisasi perpajakan merupakan usaha memberikan pengertian, informasi dan pembimbingan pada masyarakat tentang perpajakan dan perundang-undangan (Dharma & Suardana, 2014). Aktivitas sosialisasi harus dilakukan secara intensif dan efektif dengan menggunakan metode-metode yang tepat. Dengan sosialisasi, diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan penerimaan pajak. Sosialisasi dalam bidang perpajakan ini merupakan hal penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Sosialisasi perpajakan merupakan suatu upaya Direktorat Jenderal Pajak untuk memberikan pengertian, informasi, dan pembinaan kepada masyarakat pada umumnya dan wajib pajak pada khususnya mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan perpajakan dan perundang-undangan. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui media komunikasi, baik media cetak seperti surat kabar, majalah maupun media audio visual seperti radio atau televisi (Sulistianingrum, 2009 dalam Dharma dan Suardana, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Widnyani & Suardana, 2016) sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Widajantie & Anwar, 2020), (Fatmawati, 2017) bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Menurut *The American Society of Quality Control* (Nugroho, 2005 dalam Darma dan Suardana, 2014), kualitas merupakan keseluruhan ciri-ciri dan karakteristik dari suatu produk atau jasa menyangkut kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang telah ditentukan atau yang bersifat laten. Sedangkan pelayanan merupakan suatu proses bantuan kepada orang lain dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal agar tercipta kepuasan dan keberhasilan (Boediono, 2003 dalam Darma dan Suardana, 2014). Kualitas pelayanan menurut Chen and Tan (2004) merupakan perbandingan antara apa yang diharapkan oleh pelanggan dengan apa yang diperolehnya. Dan Cowell dalam (Hardiyansyah, 2018) menyatakan bahwa kualitas pelayanan padadasarnya merupakan suatu bentuk kegiatan dengan manfaat yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain dan pada

hakekatnya tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu, atau mungkin juga tidak dikaitkan dengan suatu produk fisik. Penelitian terkait kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang dilakukan oleh (Rusmayani & Supadmi, 2017) yang menyatakan bahwa berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dan hasil penelitian tersebut sejalan dengan (Tresnalyani & Jati, 2018) Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2020), (Saputro et al., 2018) dan (Fatmawati, 2017) bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)

Theory of planned behavior (TPB) adalah salah satu teori perilaku yang sering digunakan untuk menjelaskan perilaku kepatuhan pajak (Lesmana et al., 2017). TPB merupakan pengembangan dari Theory Reasonable Action (TRA) yang berhubungan dengan perilaku individu, dimana TRA berhubungan dengan variabel sikap dan norma subjektif sementara dalam TPB dikembangkan satu variabel tambahan yaitu kontrol keperilakuan yang dipersepsikan (Oktaviani, 2015). Menurut Ajzen (1991) niat yang dimiliki memengaruhi perilaku seseorang, niat dibentuk berdasarkan 3 faktor berikut: *Behavior Belief, Normative Belief, Control Belief.*

Behavior belief merupakan keyakinan akan hasil dari suatu perilaku yang membentuk variabel sikap. Dengan kata lain, merupakan keyakinan dari individu terhadap hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut di mana menghasilkan sikap terhadap perilaku positif atau negatif (Asfa & Meiranto, 2017). *Normative belief* yaitu kepercayaan yang muncul karena pengaruh orang lain dan motivasi untuk mencapai harapan. Normative belief menghasilkan tekanan sosial yang dipersepsikan (Asfa & Meiranto, 2017). *Control belief* merupakan keyakinan persepsi individu tentang keberadaan hal-hal yang memengaruhi (menghambat atau mendukung) perilaku yang membentuk variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan (Asfa & Meiranto, 2017). Melalui 3 faktor tersebut di atas maka seseorang akan memasuki tahap intention yaitu tahap di mana seseorang memiliki maksud atau niat untuk berperilaku kemudian tahap terakhir adalah *behavior* yaitu tahap seseorang berperilaku.

Program Pemutihan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Kurnia (2010; 138) mengukapkan bahwa kepatuhan wajib pajak ialah keadaan yang dilakukan wajib pajak untuk melunasi semua kewajiban pajak terutangnya sehingga wajib pajak dapat melaksanakan hak pajak. Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* sebelum individu melakukan sesuatu, individu tersebut akan memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan dihasilkan dari perilakunya tersebut. Kemudian wajib pajak akan memutuskan untuk melakukannya atau tidak melakukannya dengan memberikan respon positif atau negatif. Hal tersebut berkaitan dengan kesadaran wajib pajak. Wajib pajak yang sadar pajak, akan memberikan respon yang positif dan memiliki keyakinan mengenai pentingnya membayar pajak untuk membantu pemerintah menyelenggarakan pembangunan negara (*Behaviotal beliefs*) (Ferry & Sri, 2017). Selain keyakinan pada diri sendiri, wajib pajak juga memiliki keyakinan yang berasal dari harapan orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut *(normative beliefs).* Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Amirah, 2018) yang menunjukkan program pemutihan PKB berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil tersebut di dukung oleh (Widajantie & Anwar, 2020) Program pemutihan pajak kendaraan bermotor berdampak kepada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Maka, secara tidak langsung program pemutihan pajak dapatmeningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga program pemutihan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sosialisasi perpajakan sangat penting dilakukan untuk memberi informasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih paham mengenai perpajakan (Atik Widiastini, Luh Supadmi, 2020). Semakin banyak kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak yang berkompeten terhadap wajib pajak, maka pengetahuan mengenai perpajakan akan semakin meningkat sehingga wajib pajak akan lebih mematuhi kewajiban perpajakannya Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* menjelaskan bahwa perilaku yang ditimbulkan oleh individu muncul karena adanya niat untuk berperilaku atas obyek tertentu.

Wajib Pajak dalam melakukan pemenuhan kewajiban dipengaruhi oleh niat. Niat yang dimaksud disini dipengaruhi oleh faktor *normative belief*, dimana ketika akan melakukan sesuatu individu akan memiliki keyakinan tentang harapan normative dari orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut. Pada penelitian (Rahayu & Amirah, 2018) Sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Diduga sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Kualitas pelayanan adalah pelayanan yang diberikan dengan sistem administrasi yang efektif oleh instansi perpajakan sehingga wajib pajak akan lebih taat untuk membayar pajak. (Atik Widiastini, Luh Supadmi, 2020). Kualitas pelayanan yang baik akan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa perilaku yang ditimbulkan oleh individu muncul karena adanya niat untuk berperilaku atas obyek tertentu. Wajib Pajak dalam melakukan pemenuhan kewajiban perpajakannya dipengaruhi oleh niati. Niat yang dimaksud disini dipengaruhi oleh faktor *normative belief*, dimana ketika akan melakukan sesuatu individu akan memiliki keyakinan tentang harapan *normative* dari orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut. Faktor ini dikaitkan dengan kualitas pelayanan, apabila pelayanan yang diberikan baik, maka akan mendorong wajib pajak untuk lebih mematuhi kewajiban perpajakannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rusmayani & Supadmi, 2017) kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.Sejalan dengan penelitian dengan (Tresnalyani & Jati, 2018) Kualitas pelayanan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkat kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas maka semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Sehingga membuktikan variabel kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor yang bersifat umum, baik atau tidaknya kualitas pelayanan tidak terdapat pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

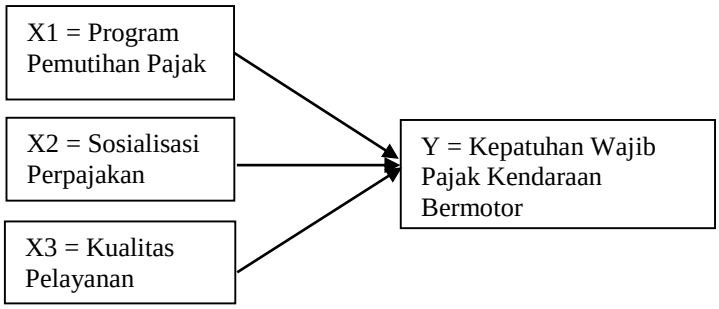

Gambar 1. Kerangka berfikir

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kantor Bersama SAMSAT Kota Pekanbaru yang bertempat di Jl. Gajah Mada No. 200 Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini ialah semua wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Pekanbaru. Jumlah populasi wajib pajak adalah Jumlah populasi wajib pajak adalah yang melakukan pemutihan 15.438 di tahun 2020.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Sampling Insidental* yang berjumlah 100 responden wajib pajak kendaraan bermotor. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan metode skala likert. Selain itu, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik descriptive, uji asumsi klasik, uji kualitas data, pengujian hipotetsis.

Hasil dan Pembahasan

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,688	4,017		1,665	,099
	Program Pemutihan Pajak	,202	,078	,187	2,582	,011
	Sosialisasi Perpajakan	,220	,099	,182	2,212	,029
	Kualitas Pelayanan	,724	,105	,557	6,913	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
Sumber data : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel dilihat pengujian hipotesis H_1 berdasarkan data dilihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (2,582 > 1,966) dan nilai signifikansi sebesar 0,011 < 0,05. Artinya variabel Program Pemutihan Pajak (X_1) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Maka Ho di tolak dan H_1 diterima yang artinya Program Pemutihan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hipotesis H_2 dilihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (2,212 > 1,966) dan nilai signifikansi sebesar 0,029 < 0,05. Artinya variabel Sosialisasi Perpajakan (X_2) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Maka Ho di tolak dan H_2 diterima yang artinya Sosisalisasi Perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hipotesis H_3 dilihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (6,913> 1,966) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Artinya variabel Kualitas Pelayanan (X_3) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Maka Ho di tolak dan H_3 diterima yang artinya Kualitas Pelayanan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Pembahasan

Program Pemutihan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Program pemutihan pajak kendaraan ini sangat bermanfaat bagi wajib pajak kendaraan Kantor Bersama SAMSAT Kota Pekanbaru khususnya yang memiliki tunggakan. Wajib pajak memahami bahwa pemutihan memberikan keringanan kepada wajib pajak dalam bentuk pembebasan denda pajak kendaraan bermotor, hal tersebut menarik minat masyarakat untuk memanfaatkan program pemutihan.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* sebelum seseorang melakukan sesuatu, ia akan yakin dengan hasil yang akan diperolehnya sebagai akibat dan tindakan tersebut. Kemudian wajib pajak akan memutuskan untuk melakukannya atau tidak melakukannya dengan memberikan respon positif atau negatif. Hal ini dapat dikaitkan dengan program pemutihan pajak yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada wajib pajak selama masa pandemi Covid-19, karena mengingatkan kemampuan ekonomi masyarakat yang mengalami penurunan sehingga membantu wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku dan menjalankan kewajiban perpajakannya. Hal ini di dukung oleh butiran pernyataan No.6 yaitu adanya program pemutihan denda pajak kendaraan bermotor (PKB) membantu meringankan beban saya dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2021) (Rahayu & Amirah, 2018) serta penelitian yang dilakukan oleh (Widajantie & Anwar, 2020) yang menyatakan bahwa program pemutihan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sosialisasi perpajakan dan efektif yang diberikan fiskus kepada wajib pajak maka akan semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada SAMSAT Kota Pekanbaru. Apabila dikaitkan dengan sosialisasi perpajakan, maka wajib pajak dalam melakukan tindakan pemenuhan kewajiban perpajakan dipengaruhi oleh niat. Niat salah satunya dipengaruhi oleh faktor *normatvef belief*, sosialisasi dapat memberikan informasi kepada wajib pajak mengenai perpajakan sehingga dapat memotivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Namun, semakin baik sosialisasi yang diberikan kepada wajib pajak, baik melalui penyuluhan maupun melalui media dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Jika wajib pajak sadar bahwa kewajiban perpajakannya penting untuk dipenuhi dan prinsip moral dari wajib pajak baik, maka wajib pajak akan memandang pajak sebagai kewajiban positif yang harus selalu dilaksanakan apapun bentuknya. Hal ini di dukung oleh pernyataan butiran No.07 yaitu pemberian sosialisasi perpajakan yang baik dan benar akan membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2021) (Gustaviana, 2020) dan (Rahayu & Amirah, 2018) yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Kantor Bersama SAMSAT Kota Pekanbaru memiliki ruang pelayanan yang sejuk, bersih dan memadai. Petugas dengan tanggap dan ramah dalam membantu wajib pajak seperti memberikan informasi kepada wajib pajak yang kurang memahami alur pembayaran serta informasi mengenai dokumen yang dibutuhkan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dan pemberian pelayanan yang berkualitas oleh petugas maka semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang merupakan faktor normative beliefs. Dimana kepercayaan yang muncul karena dipengaruhi orang lain dan motivasi untuk mencapai

harapan yang nantinya akan membentuk suatu kesan. Pelayanan yang terjadi melalui interaksi antara wajib pajak dengan petugas pajak pada saat wajib pajak membayar pajak akan membentuk kesan. Wajib pajak akan mempertimbangkan kualitas pelayanan apabila seorang petugas pajak memiliki kesan yang baik yaitu ramah, hormat, berperilaku baik dan berpengetahuan untuk memberikan informasi yang jelas kepada wajib pajak. Jika Wajib Pajak sudah yakin bahwa pelayanan yang diberikan berkualitas tinggi, maka kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor akan meningkat. Hal ini di dukung oleh pernyataan No. 04 yaitu petugas pajak kendaraan memberikan informasi dan arahan tentang perpajakan yang jelas dan cepat sehingga mudah di mengerti. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barus, 2016) dan (Ilhamsyah dkk, 2016) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Kesimpulan

Program pemutihan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Artinya semakin tinggi tingkat program pemutihan pajak yang dilakukan oleh pemerintah maka kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor akan meningkat. Sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Artinya semakin efektif sosialisasi perpajakan yang dilakukan maka kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor akan meningkat. Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Artinya semakin baik dan pemberian pelayanan yang berkualitas maka kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor akan meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada program studi akuntansi universitas muhammadiyah riau, bapak Agustiawan dan ibu mentari dwi aristi yang mensuport dalam hal literature riview dan memberikan semangat sehingga penelitian ini selesai, Peneliti ucapkan terima kasih juga kepada kantor Samsat Pekanbaru yang telah memberikan ruang untuk melakukan penelitian di tempat, sehingga penelitian ini selesai dan dapat dipublikasi.

Daftar Pustaka

Asfa I, E. R., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Pengetahuan Dan Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *6*(3), 1–13.

Dewi, A. T., & Rialdy, N. (2021). *Pengaruh Program Pemutihan Denda Pajak Kendaraan Bermotor, Pembebasan Bea Balik Nama Dan Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada UPT. SAMSAT Medan Selatan*. *16-Sep-2021*.

Dharma, P. E., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pada Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *1*, 340–353.

Efferin, S., dkk. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Fatmawati, Y. (2017). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Samsat Di Daerah Istimewa Yogyakarta) YENI. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, *110*(9), 1689–1699.

Ferry, W., & Sri, D. (2020). Pengaruh Pemutihan Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Palembang. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, *18*(1), 68–88. https://doi.org/10.32524/jkb.v18i1.626

Ghozali, I. (2011). Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivatiate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8.* Semarang: Penerbit Universitas Diponogoro.

Gustaviana, S. (2020). Pengaruh Program E-Samsat, Samsat Keliling, Pemutihan Pkb, Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Dan Operasi Kepolisian Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal Di Ba. *Akuntansi*, *1*(1), 20–29. Https://Ojs.Stiesa.Ac.Id/Index.Php/Prisma

Handayani Barus, S. A., Kamaliah, K., & Anisma, Y. (2016). Pengaruh Akses Pajak, Fasilitas, Sosialisasi Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, *3*(1), 295–309.

Ilhamsyah, R., Endang, M. G. W., & Dewantara, R. Y. (2016). Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Studi Samsat Kota Malang. *Jurnal Perpajakan (JEJAK) Administrasi Bisnis*, *8*(1), 1–9. Perpajakan.Studentjournal.Ub.Ac.Id

Rahayu, C., & Amirah. (2018). Pengaruh Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor, Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, *10*(2), 142–155. Https://Doi.Org/10.24905/Permana.V10i2.78

Rusmayani, N. M. L., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Sosialisasi, Pengetahuan, Sanksi Dan Kualitas Pelayanan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556*, *20*(1), 173–201.

Saputro, M. A., Marsiwi, D., & Wafirotin, K. Z. (2018). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Dan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Kabupaten Ngawi. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *2*(1), 102. Https://Doi.Org/10.24269/Iso.V2i1.130

Siregar, M. A. N. Dan S. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Dan Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. *1*, 1–24.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif Dan RND. In *Metode Penelitian*

Kuantitatif Kuantitatif Dan RND.

Sugiyono. (2012). Perspektif Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, R&D. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Tresnalyani, N. K. M., & Jati, I. K. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pengetahuan Perpajakan Dan Biaya Kepatuhan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *24*(1),578–605. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.24843/EJA.2018.V24.I01.P22

Widajantie, T. D., & Anwar, S. (2020). *Kesadaran Wajib Pajak , Sosialisasi Pajak , Dan Pelayanan (Studi Pada Kantor Bersama Samsat Surabaya Selatan) BAJ (Behavioral Accounting Journal). 3*(2), 129–143.

Widnyani, I. A. D., & Suardana, K. (2016). Pengaruh Sosialisasi, Sanksi Dan Persepsi Akuntabilitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*, *16*(3), 2176–2203.

Widya Sasana, L. P., Indrawan, I. G. A., & Hermawan, R. (2021). Pengaruh Program Pemutihan Pajak Dan Pembebasan Bea Balik Nama Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.*Inventory: Jurnal Akuntansi*, *5*(2), 127. Https://Doi.Org/10.25273/Inventory.V5i2.10654

Yulianti (2020). Pengaruh Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor, Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Pajak, dan Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi pada Kantor Bersama SAMSAT Surabaya Selatan).

PERATURAN

Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Sekretariat Negara. Jakarta

Republik Indonesia.2020. Peraturan Gubernur Riau Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Penghapusan Sanksi Administrasi Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Penyerahan Kedua dan Seterusnya serta Pengurangan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Penyerahan Kedua dan Seterusnya Tahun 2020

https://rri.co.id/pekanbaru/daerah/1180419/akui-kesadaran-masyarakat-bayar-pkb-masih-rendah. Diakses pada 5 oktober 2021

SNEBA | PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 65-72

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, *Reward and Punishment* dan Religiusitas Terhadap *Fraud* (Pada Karyawan Lapangan PT. Adira Finance di Pekanbaru)

Winandra[1]*, Siti Samsiah[2]*, Agustiawan[3]*
Universitas Muhammadiyah Riau
Corresponding author: 170301098@student.umri.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesesuaian Kompensasi, Reward and Punishment dan Religiusitas terhadap fraud. Metode dalam penelitian ini digunakan Kuantitatif dan data yang digunakan adalah Data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan lapangan pada Perusahaan PT. Adira Finance di Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode Sampling Jenuh dimana teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel. Permasalahan dalam penelitian ini Salah satu Karyawan bagian lapangan pada PT. Adira Finance melakukan tindakan Kecurangan (fraud) sudah terpublikasi di media massa dimana karyawan sengaja melakukan tindakan Kecurangan (Fraud) demi kepentingan pribadinya. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan Kuesioner yang kemudian diolah dengan menggunakan beberapa Uji statistik, yaitu: Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 25. Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa secara simultan kesesuaian Kompensasi, Reward and Punishment dan Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Fraud. Secara parsial variabel kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif, variabel Reward and Punishment berpengaruh positif dan variabel Religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Fraud.

Kata Kunci: Kompensasi, *Reward and Punishment*, Religiusitas, *Fraud*

Pendahuluan

Laporan ACFE *(The Association Certified Fraud Examiners)* pada buku (Survai Fraud Indonesia, 2019) mengenai pelaku *Fraud* dimana *Responden* berpendapat bahwa pelaku *fraud* terbesar di kalangan Karyawan yaitu sebesar 31,8% selanjutnya oleh atasan Direksi/Pemilik yaitu 29,4% dan Manajer sebesar 23,7% dan lain-lain sebesar 15,1%. Terdapat geseran *tren* dari *survey fraud* Indonesia 2016 yang menunjukan bahwa pelaku *fraud* secara berurutan, dilakukan oleh manajer, atasan Direksi/Pemilik, dan Karyawan. Namun hal ini sejalan dengan *survei* dalam Report to The Nation tahun 2018 menunjukan bahwa pelaku *fraud* kebanyakan adalah Karyawan. Hasil survey ini menunjukan bahwa 25% *fraud* dilakukan oleh satu orang pelaku saja 21% dilakukan oleh dua orang 18% dilakukan oleh tiga orang 36% dilakukan oleh empat orang atau lebih. Hal ini menunjukkan kecenderungan para pelaku *fraud* untuk bekerja sendirian atau sekalian bekerjasama berkelompok dalam melakukan *fraud* dengan harapan bisa menutupi jejak *fraud* yang dilakukan, sehingga tidak mudah terungkap.

Kompensasi dimana pengertian Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima baik berupa fisik maupun nonfisik. Dikutip dari Penelitian (Bash, 2015) semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan itu adalah Kompensasi. *Reward and Punishment* memiliki pengertian merupakan bentuk metode dalam memotivasi Karyawan untuk meningkatkan Kinerja dan Prestasinya. *Reward* sendiri artinya adalah ganjaran, Hadiah dan Penghargaan atau Imbalan. Perusahaan memberikan *Reward* sebagai bentuk *Recognition* (pengakuan) yang dipublikasikan untuk memacu Karyawan yang lainnya. Religiusitas suatu Keadaan, Pemahaman dan Ketaatan seseorang dalam meyakini suatu Agama yang diwujudkan dalam pengamalan Nilai, Aturan, Kewajiban sehingga mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia adalah Suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen, Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga, yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh suatu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum. *fraud* atau Kecurangan itu sendiri secara umum merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, Dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain pada (Putri, 2012). Pada dasarnya yang diketahui setiap pekerjaan memiliki target dan pencapaian agar Perusahaan tidak terjadinya penurunan yang tidak diinginkan oleh pemilik Perusahaan jadi hal yang paling berdampak terjadi tindakan Kecurangan ini bisanya pada Karyawan tersebut, karena Karyawan tersebut memiliki tekanan dan target yang harus dipenuhi. Karyawan juga pasti harus juga bisa mencapai target yang diberikan oleh perusahaan agar mendapatkan Kesesuain Kompensasi, *Reward and Punishment*. Hal ini bisa dikaitkan dengan Karyawan yang Bekerja pada Karyawan Bagian Pengkreditan yang sudah memiliki target mereka masing-masing yang tidak bisa dipungkiri akan terjadinya adanya tindakan *fraud* itu terjadi.

Bisa disampaikan pada dasarnya Tinggi atau rendahnya tingkat Kepuasan Kerja Karyawan tergantung pada perbedaan antara yang didapat dengan yang diharapkan. Apabila yang didapat Karyawan lebih rendah dari pada yang diharapkan maka menyebabkan tingkat Kepuasan Karyawan menjadi rendah. Ketidakpuasan para Karyawan ini menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat merugikan Perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi jumlah karyawan yang keluar dari perusahaan, maka tingkat kepuasan karyawan dalam bekerja rendah karena karyawan merasa tidak cocok bekerja di perusahaan. Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) dapat diidentifikasi melalui elemen-elemen yang terkandung dalam *fraud Triangle Theory*. Ada tiga elemen yang dapat menjadi penyebab terjadinya *fraud* yaitu Tekanan, Kesempatan/Peluang dan Rasionalisasi.

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji persepsi karyawan bagian lapangan PT. Adira Finance untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud* pada Karyawan bagian lapangan pada PT. Adira Finance dipilih sebagai subyek penelitian karena Karyawan bagian lapangan lebih memahami peranannya dan memiliki pengetahuan yang lebih mengenai tindakan kecurangan (*fraud*). Selain itu, lokasi dalam Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru. Isu mengenai Permasalah dalam Penelitian ini terjadi pada salah satu Karyawan bagian lapangan pada PT. Adira Finance melakukan tindakan Kecurangan (*fraud)* sudah terpublikasi di media massa dimana karyawan sengaja melakukan tindakan Kecurangan (*fraud*) demi kepentingan pribadi Pada kasus ini oleh riaumandiri.com isunya dimana ada satu Karyawan melakukan Kasus Kecurangan yang menjadi kerugian oleh Konsumen dan Perusahaan. Kasusnya terjadi adanya penggelapan Dana yang dilakukan oleh karyawan tersebut dan setelah masuknya beberapa Pelaporan dari Konsumen yang mendatangi Kantor Adira tersebut. Membuat perusahaan ini menanggung kerugian yang terjadi sehingga pihak Perusahaan mengambil tindakan cepat kepada karyawan tersebut Hal ini bisa menjadi pendapat Apakah Karyawan tersebut memiliki Tekanan sehingga melakukan Kecurangan dikarenakan adanya Kesempatan atau Peluang dan juga Membuat Karyawan tersebut lupa akan etis atau Agamanya.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Menyebutkan dalam teori *Fraud Triangle* bahwa kecurangan (*fraud*) disebabkan oleh 3 faktor, yaitu tekanan (*pressure*) adalah motivasi dari individu karyawan untuk bertindak fraud dikarenakan adanya tekanan baik keuangan dan non keuangan dari pribadi maupun tekanan dari organisasi. Peluang (*opportunity*) adalah peluang terjadinya *fraud* akibat lemahnya atau tidak efektifnya control sehingga membuka peluang terjadinya *fraud*. Rasionalisasi (*rationalization*) adalah *fraud* terjadi karena kondisi nilai-nilai etika lokal yang mendorong

terjadinya *fraud*. Pelaku *fraud* biasanya mencari alasan pembenaran bahwa yang dilakukannya bukan pencurian atau kecurangan. Gambar teori F*raud Triangle* menurut *Cressey* adalah sebagai berikut:

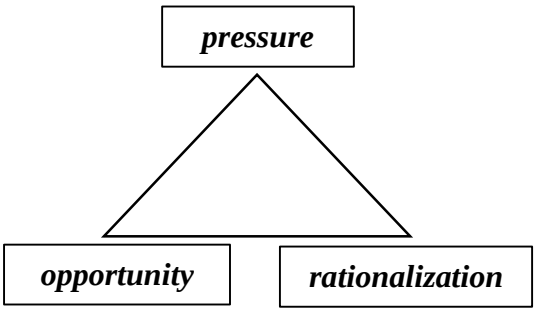

Gambar 2.1 Teori *fraud Triangle*

Hubungan *Fraud Triangle* dengan Variabel Kesesuaian Kompensasi, *Reward and Punishment* dan Religiusitas dalam hal ini bisa dijabarkan sebagai berikut: variabel Kesesuaian Kompensasi sebagai proksi dari variabel Tekanan. Karena Kesesuaian Kompensasi merupakan salah satu aspek yang paling sensitif di dalam hubungan kerja. Dalam penelitian (Egita, E., & Magfiroh, 2018) Dalam hal ini bisa menyatakan Kesesuaian Kompensasi adalah apa yang Seorang Karyawan terima sebagai balasan dari pekerjaan yang diberikannya baik upah perjam ataupun gaji periodic yang didesain dan dikelola oleh bagian personalia. kesempatan/Peluang diproksikan dengan variabel *Reward and Punishment* (Egita, E., & Magfiroh, 2018). Karena *Reward and Punishment* merupakan elemen yang dapat dijadikan sebagai salah satu system control untuk menekan atau meminimalisir terjadinya Kecurangan (*fraud*). Selain itu semakin sering seorang Karyawan memperoleh Penghargaan (*Reward*) atas tindakan baik yang dilakukan semakin besar pula karyawan akan mengulangi tindakan yang baik. Sebaliknya, semakin sering karyawan mendapatkan sanksi atau hukuman (*Punishment*) atas kesalahan yang dilakukan maka akan semakin berkurang pula tindakan kesalahan yang dilakukan. variabel rasionalisasi (*rationalization*) dengan variabel religiusitas. *GW Allport 1950* (Basri, 2016) mengemukakan bahwa agama dianggap peran khas dalam kehidupan individu. Agama dipercaya dapat mengontrol perilaku individu dari sikap yang tidak etis. Seseorang yang memiliki sikap religius yang tinggi cenderung akan berperilaku etis dan tidak akan merasionalisasikan setiap perbuatan tidak etis yang dilakukan. Selain itu keyakinan agama yang kuat diharapkan dapat mencegah perilaku ilegal melalui perasaan bersalah terutama dalam hal kecurangan (*fraud*).

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap *Fraud*

Kesesuaian Kompensasi memiliki pengaruh terhadap Kecurangan. Artinya apabila Kompensasi yang diberikan Perusahaan kepada Karyawan sesuai maka kecenderungan Kecurangan menurun apabila tidak sesuai diberikan kepada Karyawan akan menimbulkan Kecurangan. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Egita, E., & Magfiroh, 2018) dan (Widyaswari, Yuniarta, & Sujana, 2017) yang menyatakan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*). Sehingga Penulis membuat Hipotesis Penelitian Sebagai berikut

H1: Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap *Fraud*.

Pengaruh *Reward and Punishment* terhadap *Fraud*

Pemberian *Reward and Punishment* termasuk didalam tindakan yang dapat mencegah terjadinya *fraud*. Menurutnya Karyawan yang patuh dan ikut dalam memerangi *fraud* perlu diberikan *reward*. Bila perlu, Perusahaan dapat membuat *Struktur Reward* bagi Karyawan yang membantu dalam memerangi *Fraud*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Kutipan dalam

(Egita, E., & Magfiroh, 2018), yang menyatakan bahwa adanya bentuk umpan balik yang berupa *Reward and Punishment* ini diharapkan seorang Karyawan sebuah perusahaan akan mempertimbangkan setiap tindakannya yang dalam hal ini berupa tindakan *Fraud*. Penelitian tersebut juga didukung oleh hasil kutipan dalam (Egita, E., & Magfiroh, 2018)dan (Permatasari, 2016) yang menyatakan bahwa variabel *Reward and Punishment* berpengaruh terhadap *Fraud*.

H2: *Reward and Punishment* berpengaruh terhadap *Fraud*.

Pengaruh Religiusitas terhadap *Fraud*

Religiusitas tidak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Pengaruh tersebut dapat bersumber dari dalam diri seseorang maupun yang bersumber dari *Faktor* luar. Religiusitas memiliki pengaruh baik pada sikap dan perilaku manusia. Religiusitas merupakan nilai penting dalam Struktur kognitif seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Hal tersebut didukung oleh hasil kutipan dalam (Egita, E., & Magfiroh, 2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi seorang karyawan menerapkan nilai-nilai *Religius* dalam dirinya, maka mereka akan menghindari tindakan Kecurangan (*Fraud*). Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian (Basri, 2016) dan (Safitri, 2017) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terdapat kecurangan (*fraud*).

H3: Religiusitas berpengaruh terhadap *Fraud*.

Kerangka Pemikiran

Secara umum Kerangka Pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Penamaan kerangka pemikiran bervariasi, kadang disebut juga dengan kerangka Konsep, Kerangka teoritis atau model teoritis kerangka Pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek Permasalahan. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan pada setiap objek permasalahan berdasarkan teori.

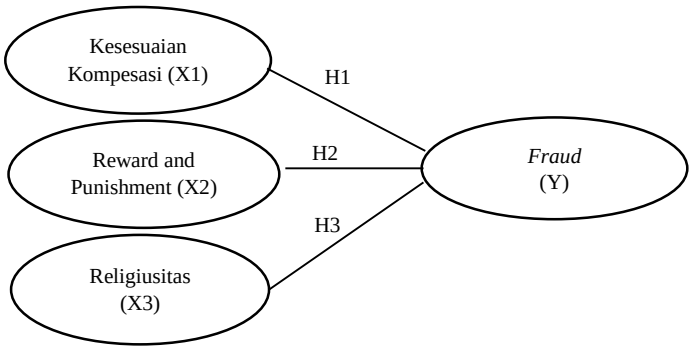

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

Metode Penelitian

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di bagian lapangan pada Perusahaan PT. Adira Finance sebanyak 123 populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS *(Statistical Package Fore Social Science)* versi 25. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Berikut ini daftar karwayan pada PT. Adira Finance:

Tabel. 1 Daftar Instansi bagian lapangan Karyawan Adira Finance

No	Instansi Bagian Pekerja lapangan	Jumlah
1	Problem Account Officer	45
2	Remedial Officer Mcy	44
3	Sales Officer Mcy All	21
4	Sales Officer Nds All	13
	Total	**123**

Sumber: Instansi PT. Adira Finance di Pekanbaru.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan realibilitas data, data dalam penelitian ini valid dan reliabel. Sehingga data yang diperoleh dapat digunakan lebih lanjut untuk ke tahap pengujian selanjutnya. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal, terbebas dari masalah multikolinearitas dan terbebas dari masalah heterokedastisitas. Sehingga model dalam penelitian ini dapat digunakan lebih lanjut ke dalam pengujian dengan menggunakan analisis regresi dengan bantuan software SPSS.

Table 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	51,390	3,382		15,195	0,000
Kompensasi	-0,450	0,079	-0,416	-5,682	0,000
Reward and Punishment	0,065	0,026	0,168	2,530	0,013
Religiusitas	-0,495	0,073	-0,494	-6,738	0,000

a. Dependent Variable: Fraud

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada table 2 menunjukkan bahwa pada hubungan kesesuaian kompensasi dengan *fraud* (H1) dengan nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau nilai 0,000 < 0,05 maka H1 diterima dan Ho ditolak. Jika dilihat dari t-hitung -5,682 > t-tabel 1,988. Dapat disimpulkan Kesesuaian Kompensasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap *fraud* (Y). Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan Kesesuaian Kompensasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Fraud. Sedangkan pada hubungan *reward and punishment* dengan *fraud* (H2) dengan nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau nilai 0,013 < 0,05 maka H1 diterima dan Ho ditolak. Jika dilihat dari t-hitung 2,530 > t-tabel 1,988. Dapat disimpulkan *Reward and Punishment* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *fraud* (Y). Dengan demikian diterima dalam arah hubungan positif. Pada hubungan religiusitas dengan *fraud* (H3) menunjukkan nilai Sig lebih kecil dari 0,05 atau nilai 0,000 < 0,05 maka H1diterima Ho ditolak. Jika dilihat dari t-hitung -6,738 > t-tabel 1,988. Dapat disimpulkan Religiusitas (X3) berpengaruh signifikan terhadap *fraud* (Y). Nilai t negatif menunjukan bahwa variabel X3 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan Religiusitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraud*.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2).

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.796	0,634	0,621	1,85469

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Kesesuaian Kompensasi, Reward and Punishment

Sumber: Data Primer olahan, 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dimana kesesuaian kompensasi, *reward and punishment* dan religiusitas berpengaruh terhadap *fraud*. Dimana nilai *R Square* sebesar 0,634 (63,4%) dan jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,621 (62,1%) terhadap *Fraud*. Sedangkan sisanya dari *R Square* 36,6% dan *Adjusted R Square* 37,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	494,236	3	164,745	47,893	,000[b]
Residual	285,511	83	3,440		
Total	779,747	86			

a. Dependent Variable: Fraud

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Kesesuaian Kompensasi, Reward and Punishment

Sumber: Data Primer olahan, 2021

Pada table 4 menunjukkan bahwa nilai sig < dari 0,05 yaitu 0,000 < dari 0,05 dan nilai f hitung > dari f tabel dimana nilai f 47,893 > dari f 2,71. Dalam hal ini bisa dijelaskan bahwasanya nilai signifikan untuk pengaruh Kesesuaian Kompensasi, *Reward and Punishment* dan Religiusitas membuktikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti secara bersama-sama (simultan) Kesesuaian Kompensasi, Reward and Punishment dan Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap *Fraud*.

Pembahasan

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap *Fraud*

Penjelasan mengenai Kesesuaian Kompensasi terhadap *fraud* pada karyawan lapangan PT. Adira Finance di Pekanbaru menyatakan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh dan signifikan negatif terhadap pencegahan *fraud.* Artinya semakin tinggi kesesuaian kompensasi yang diberikan oleh perusahaan maka kecurangan (*fraud*) juga semakin turun. Hal ini menyatakan bawah di dalam Perusahaan PT. Adira Finance pada karyawan lapangan dengan memberikan maupun menerima Kompensasi yang sesuai dapat menurunkan tindakan kecurangan (*fraud*).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Egita, E., & Magfiroh, 2018) dan (Widyaswari et al., 2017) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan/*fraud*. Hal ini terjadi dimana menurut persepsi karyawan, perusahaan sudah memberikan Kompensasi ke karyawan telah sesuai dengan apa yang diberikan oleh

karyawan dan tidak mungkin berpikir untuk melakukan tindakan *fraud* dikarenakan mengenai kompensasi yang diberikan sudah sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

Pengaruh *Reward and Punishment* terhadap *Fraud*

Penjelasan mengenai *Reward and Punishment* terhadap *fraud* pada karyawan lapangan PT. Adira Finance di Pekanbaru menyatakan bahwa *reward and punishment* berpengaruh signifikan Positif terhadap kecurangan (fraud). Artinya berarti *reward dan punishment* berpengaruh terhadap *fraud*, karena faktor-faktor kebutuhan lainnya yang menyebabkan *fraud* tetap meningkat. Hasil pada Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan (RM Purukan et al., 2020) dimana hasil dari *Reward and Punishment* berpengaruh Signifikan Positif terhadap *fraud*.

Pengaruh Religiusitas terhadap *fraud*

Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan (*fraud*). Karena religiusitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap *fraud* berarti bahwa semakin tinggi tingkatan religiusitas seorang karyawan maka kecurangan (*fraud*) juga akan semakin turun. Begitu juga sebaliknya semakin rendah Religiusitas akan semakin tinggi tindakan kecurangan (*fraud*) yang terjadi. Dengan Perusahaan memberikan suatu kajian agama yang baik demi menghindari tindakan Rasionalisasi (*Rationalization*) adalah tindakan pembenaran diri sendiri atas perbuatan yang salah dalam (Egita, E., & Magfiroh, 2018). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Basri, 2016) yang menyatakan variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. serta didukung oleh hasil penelitian (Egita, E., & Magfiroh, 2018) yang menyatakan bahwa variabel religiusitas berpengaruh negatif terhadap *fraud*.

Kesimpulan

Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap *fraud* pada Karyawan lapangan pada PT. Adira Finance di Pekanbaru. *Reward and Punishment* berpengaruh Positif terhadap *fraud* pada Karyawan lapangan pada PT. Adira Finance di Pekanbaru. Religiusitas berpengaruh negatif terhadap *fraud* pada Karyawan lapangan pada PT. Adira Finance di Pekanbaru. Secara Simultan Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa secara simultan kesesuaian Kompensasi, *Reward and Punishment* dan Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap *Fraud.* Pengukuran sebaiknya selain dengan menggunakan kuesioner, perlu diperkuat dengan wawancara sehingga data yang diperoleh dari responden akan lebih valid. Penelitian berikutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *fraud* seperti job rotation.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. E., Anggraeni, R., & Nursakinah, M. (2020). Nilai Religiusitas Tokoh Delisa Dalam Film “Hafalan Shalat Delisa.

Bash, E. (2015). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kepuasaan Kerja Pegawai.

Basri, Y. M. (2016). Pengaruh Dimensi Budaya Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Pajak.

Egita, E., & Magfiroh, S. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, *Reward and Punishment* Dan Religiusitas Terhadap *Fraud* (Studi Pada Karyawan Bmt Di Kabupaten Wonosobo).

Fatimah, A., Wijayanti, R., & Magdalena, M. (2020). Peran *Fraud* Diamond, Religiusitas, Love Of Money Pada Academic *Fraud* Mahasiswa Akuntansi.

Ghufron, M. N. (2017). Spiritualitas Dan Kesuksesan Belajar: Studi Meta Analisis.

Harahap, J. M., Hasibuan, M. I., & Watrianthos, R. (2020). Pengaruh *Reward and Punishment* (Penghargaan Dan Hukuman), Koordinasi Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Sdm Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Lingkungan Dinas Sosial Kabupaten Labuhan batu.

Kawulur, T. K., Areros, W. A., & Pio, R. . (2018). Pengaruh *Reward and Punishment* Terhadap

Loyalitas Karyawan Di PT.Columbia Perdana Cabang Manado.

Kustiawan, M. (2016). Pengaruh Pengendalian *Intern* Dan Tindak Lanjut Temuan Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Laelah Azizah, Nurming Saleh, K. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran *Reward and Punishment* Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa.

Mandagi, G. M., Areros, W. A., Sambul, S. A. P., Studi, P., Bisnis, A., & Administrasi, J. I. (2020).

Mansor, N., & Abdullahi, R. (2017). *Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory* . *Understanding The Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory* .

Nasrullah, M. (2015). Islamic Branding, Religiusitas Dan Keputusan Konsumen Terhadap Produk.

Permatasari, M. (2016). Pengaruh Penerapan *Reward And Punishment Dan Job Rotation* Terhadap *Fraud* : Sebuah Studi Eksperimen Meilia Permatasari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Prastowo. (2014). Jpmi : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019.

Rahmanda, F., & Yunaiti, R. (2019). Pendeteksia Kecurangan (*Fraud*) Yang Dipengaruhi Oleh Independensi Dan Kompetensi *Auditor Internal*.

Raihan. (2019). Penerapan *Reward* Dan *Punishment* Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa Sma Di Kabupaten Pidie.

RM Purukan, & Manado, R. (2020). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, *Reward and Punishment* Dan Religiusitas Terhadap *Fraud* Pada Pt. Pln (Persero) Rayon Airmadidi Minahasa Utara.

Rohayati, D. (2014). Pengaruh Kompensasi, Motivasi *Dan Religiusitas* Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bmt Di Kota Salatiga Dan Kabupaten Semarang. 1–127.

Safitri, D. (2017). *Pengaruh Religiusitas Dan Komitmen Profesional Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Di Pemerintahan*. 1.

Sapa, N. Bin, & Kara, M. (2020). *Altruisme* Dalam Sistem Ekonomi Islam : Memaksimalkan Nilai *Spiritual* Dan Ketahanan Sosial Dalam Pandemi *Covid-19.*

Siddiq, F. R., & Hadinata, S. (2016). *Fraud Diamond* Dalam *Financial Statement Fraud Diamond* Dalam *Financial Statement Fraud*.

Sujiantari, N. K. (2016). Pengaruh *Reward and Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips (Studi Pada Smp Negeri 1 Singaraja Kelas Viii Tahun Ajaran 2015/2016).

Sunanda, W. D. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Islami Dan Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Karyawan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Waroeng Spesial Sambal).

Survai *Fraud* Indonesia. (2019). Survai *Fraud* Indonesia 2019. *Survai Fraud Indonesiai Fraud Indonesia*, 76.

Widyaswari, D. A. N., Yuniarta, G. A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal , Kesesuaian Kompensasi , Dan Budaya Organisasi Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Susut.

Yanuarti, E. (2018). Pengaruh Sikap Religiusitas Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Masyarakat Kelurahan Dusun Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Yulia, F., Anugerah, R., & Azlina, N. (2021). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

SNEBA | PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 73-86

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Mimelientesa Irman[a]*, Thomo Syahputra[b], Okalesa[c]
[abc]*Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia*
*Corresponding author: mimelientesa.irman@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, ROA, ROE, DAR, dan DER terhadap PBV dan CSRDI Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan menggunakan software SmartPLS. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan dan CSRDI berpengaruh signifikan terhadap PBV. Sedangkan Ukuran Perusahaan, ROA, ROE, DAR, DER, dan CSRDI tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Dan pada variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSRDI. Sedangkan Pertumbuhan Perusahan, ROA, ROE, DAR, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRDI.

***Kata kunci**: Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, ROA, ROE, DAR, DER, PBV, CSRDI.*

Pendahuluan

Dalam era globalisasi sekarang, keberlangsungan suatu perusahaan menjadi hal yang penting untuk dijaga dan diperhatikan sehingga memicu persaingan yang semakin ketat antar perusahaan, dimana mengharuskan perusahaan harus bekerja lebih keras agar para investor tertarik pada perusahaan yang mempunyai laba maksimal. Berdasarkan pertumbuhan harga saham sektoral di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kondisi perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2019 cenderung mengalami penurunan dan kenaikan yang begitu tajam. Hal ini dapat mempengaruhi pandangan para investor terhadap saham perusahaan industri barang konsumsi. Nilai perusahaan industri barang konsumsi dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan terus mengalami perkembangan yang fluktuatif setiap tahunnya. Banyak indikator yang menyebabkan hal tersebut terjadi yang terdiri dari besarnya ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan dan tingkat leverage perusahaan. Tetapi ini tidak menutup kemungkinan indikator-indikator lainnya yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya nilai suatu perusahaan dan pengungkapan CSR perusahaan. Penelitian kali ini akan menguji indikator penyebab naik turunnya nilai perusahaan dan tingkat pengungkapan CSR dari sisi ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan dan leverage. Berikut beberapa penelitian dan kajian terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan CSR

Penelitian tentang ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Azizah, 2016; Kurniawan et al., 2019; Nila & Suryanawa, 2018; Rudangga & Sudiarta, 2016) menunjukkan secara signifikan terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan (Hardian & Asyik, 2016) membuktikan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. selain itu kajian terkait ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR juga dilakukan oleh (Muhaimin et al., 2019; Rofiqkoh & Priyadi, 2016; Sidauruk & Yuliana, 2018; Warda & Widyawati, 2018) menyatakan pengungkapan CSR secara signifikan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Tetapi (Irhami & Diana, 2020; Prasetyo & Widiasmara, 2019; Santoso et al., 2017; Wigrhayani & Sapari, 2019) berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan CSR suatu perusahaan. Kajian

penelitian tentang pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan yang diteliti oleh (Suastini et al., 2016; Suwardika & Mustanda, 2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan (Andayani et al., 2017; Dhani & Utama, 2017; Hasanah et al., 2020; Mardianti, 2019) yang berpendapat bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. selain itu, penelitian terkait pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh (Munsaidah et al., 2016; Pinem, 2019; Sukenti et al., 2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian (Husna et al., 2017; Irhami & Diana, 2020; Prasetyo & Widiasmara, 2019; Sidauruk & Yuliana, 2018) menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan.

Penelitian terkait kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE), telah dilakukan oleh (Hasanah et al., 2020; Ramadhany & Purwohandoko, 2020; Rofila & Subardjo, 2018; Suwardika & Mustanda, 2017) menunjukkan semakin tinggi ROA, akan meningkatkan nilai perusahaan. Bertentangan dengan (Kadim & Sunardi, 2019; Rahmantio et al., 2018; Tjandrakirana & Monika, 2014) yang menemukan bahwa ROA tidak mempengaruhi nilai perusahaan. dan penelitian yang dilakukan oleh (Yunitasari, 2020) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian (Andayani et al., 2017; Rahayu & Sari, 2018; Wildan et al., 2019) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu kajian terkait kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR yang diteliti (Muhaimin et al., 2019; Sadewo & Sitohang, 2019; Santoso et al., 2017; Sidauruk & Yuliana, 2018) mengatakan pengungkapan CSR dipengaruhi ROA. Berbeda dengan penelitian (Husna et al., 2017; Prasetyo & Widiasmara, 2019; Rofiqkoh & Priyadi, 2016) yang menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. dan penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti & Husaini, 2018; Kristi, 2013) menyatakan bahwa ROE tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. Tetapi penelitian (Aini, 2015; Warda & Widyawati, 2018; Yuliawati & Sukirman, 2015) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR secara signifikan dipengaruhi oleh ROE. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan dan penelitian-penelitian terdahulu yang ditemukan tidak konsisten, maka diadakan penelitian ini dengan tujuan untuk menguji lebih lanjut mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan, dan leverage terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan CSR pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Nilai Perusahaan

Menurut (Harmono, 2014:233), Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan" (Septiana, 2016).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut (Sudana, 2011:10), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab sebuah organisasi perusahaan terhadap dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan. Berdasarkan *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam (Hery, 2012:138), *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan, keluarga, komunitas setempat, maupun masyarakat umum untuk pembangunan.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Swami & Latrini, 2013), ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Indikator dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, anak perusahaan, dan sebagainya. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi Oleh kompleksitas operasional variabel dan intensitas transaksi penjualan. Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah.

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Brigham & Houston, 2010), pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh banyak pihak baik internal maupun eksternal, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, karena dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan faktor acuan investor dalam membeli saham. Para investor melakukan analisis pada suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi. Semakin baik rasio keuangan perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, dan juga menjadi magnet tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan diukur menggunakan 2 rasio profitabilitas yaitu: ***Return On Asset* (ROA),** Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan. Dengan menghitung rasio ini akan diketahui efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ***Return on Equity* (ROE),** Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan..

Leverage

Menurut (Fahmi, 2015:127), rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extreme leverage*, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

***Debt to Total Asset Ratio* (DAR)**

Rasio ini mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi DAR menunjukkan semakin beresiko perusahaan karena besarnya utang yang digunakan untuk pembelian asetnya. ***Debt to Equity Ratio* (DER),** Rasio ini dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur.

Kerangka Pemikiran

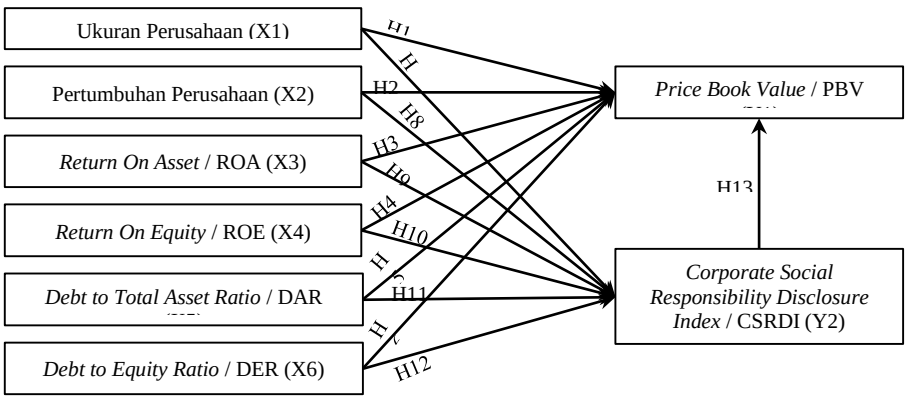

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 sebanyak 61 perusahaan. Pemilihan sampel dari penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode ini merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019 dan menyajikan laporan keuangan dan tahunan secara lengkap sebanyak 37 perusahaan, sedangkan 21 perusahaan industri barang konsumsi yang baru listing di BEI selama tahun 2015-2019 tidak termasuk sebagai sampel penelitian, dan 3 perusahaan industri barang konsumsi tidak menyajikan laporan keuangan dan tahunan secara lengkap selama tahun 2015-2019 tidak termasuk sebagai sampel penelitian.

Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Operasional variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Skala
Ukuran Perusahaan (X_1)	$UP = Ln\ (Total\ Asset)$ Sumber: (Hartono, 2013:282)	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan (X_2)	$PP = \frac{TA\ \square - TA\ \square\ -\ 1}{TA\ \square\ -\ 1} x\ 100\%$ Sumber: (Aries, 2011:110)	Rasio
Return On Asset (X_3)	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Asset}$ Sumber: (Fahmi, 2015:135)	Rasio
Return On Equity (X_4)	$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Shareholder\ Equity}$ Sumber: (Fahmi, 2015:135)	Rasio
Debt to Total Asset Ratio (X_5)	$DAR = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$ Sumber: (Kasmir, 2013:155)	Rasio
Debt to Equity Ratio (X_6)	$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Shareholder\ Equity}$ Sumber: (Kasmir, 2013:155)	Rasio
Price Book Value (Y_1)	$PBV = \frac{MPS}{BPS}$ Sumber: (Fahmi, 2015:138)	Rasio
Corporate Social Responsibility Disclosure Index (Y_2)	$CSRDI\square = \frac{\sum\ X\square\square}{n\square} x\ 100\%$ Sumber: (Pradipta & Supriyadi, 2015)	Rasio

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian adalah Data Kuantitatif yakni data yang disediakan dan disajikan dalam bentuk angka (*metric*). Sedangkan sumber data yang dipergunakan adalah *Secondary Data* atau Data Sekunder yakni data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Suryani & Hendryadi, 2016). Data yang dimaksud merupakan Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian kali ini adalah Teknik Studi Pustaka yakni metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada sebelumnya (Sugiyono, 2013:83).

Teknik Analisis Data

Pengelolaan data pada penelitian ini akan menggunakan *software* SmartPLS. PLS adalah teknik statistika multivariat yang melakukan pembandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam menguji hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut: (1) Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:206). (2) Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Dalam suatu model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance* dari hasil analisis regresi, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Sanusi, 2017): Jika nilai VIF > 10 dan *Tolerance* < 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinearitas. Dan jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. (3) Uji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:95). Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati 0 maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin kecil, sebaliknya jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka semakin kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel independen lebih dari 2, maka disarankan untuk menggunakan *Adjusted* R2 sebagai Koefisien Determinasinya. (4) Analisis Jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu perluasan dari analisis linear berganda atau analisis jalur juga disebut suatu penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2018:245). Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan untuk model penelitian sebagai berikut:

Model 1: $\mathbf{Y_2 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e_1}$

Model 2: $\mathbf{Y_1 = b_7X_1 + b_8X_2 + b_9X_3 + b_{10}X_4 + b_{11}X_5 + b_{12}X_6 + b_{13}Y_2 + e_2}$

Keterangan:
- Y_1 = Nilai Perusahaan (PBV)
- Y_2 = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRDI)
- X_1 = Ukuran Perusahaan
- X_2 = Pertumbuhan Perusahaan
- X_3 = *Return On Asset* (ROA)
- X_4 = *Return On Equity* (ROE)
- X_5 = *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)
- X_6 = *Debt to Equity Ratio* (DER)
- b_{1-13} = Koefisien Regresi
- e_{1-2} = Error Term

(5) Uji Parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam mengujinya adalah jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikan > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Berdasarkan analisis deskriptif menggunakan excel, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata setiap variabel penelitian yang dimiliki perusahaan industri barang konsumsi selama periode pengamatan berada diatas 0 (nol) atau bernilai positif. hasil ini menandakan bahwa kinerja perusahaan selama periode pengamatan tergolong cukup baik, walaupun terdapat beberapa perusahaan dengan rasio yang berada dibawah 0 (nol) atau bernilai negatif, hal ini dapat terjadi karena beberapa kemungkinan seperti kurang efektifnya pengelolaan perusahaan terhadap kinerja keuangannya dalam meningkatkan nilai perusahaan dan pelaksanaan pertanggungjawaban sosial.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat terlihat bahwa seluruh variabel penelitian yang diteliti mempunyai nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian yang digunakan tidak terdapat gelaja multikolinearitas.

Uji Kelayakan Model/ Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model (*R Square*)

Variabel	*R Square Adjusted*
Price Book Value (Y1)	0.415
Corporate Social Responsibility Disclosure Index (Y2)	0.195

Sumber: Data Olahan SmartPLS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian diatas, terlihat bahwa nilai Koefisien Determinasi variabel Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, ROA, ROE, DAR, DER, dan CSRDI terhadap PBV sebanyak 41,5 %, sedangkan sisanya sebesar 58,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini. Dan nilai koefisien determinasi variabel Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, ROA, ROE, DAR, dan DER terhadap CSRDI sebanyak 19,5 %, sedangkan sisanya sebesar 80,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Tabel 5. Hasil *Path Coefficients*

Variabel	*Original Sample* (O)
Ukuran Perusahaan terhadap PBV	-0.068
Ukuran Perusahaan terhadap CSRDI	0.325
Pertumbuhan Perusahaan terhadap PBV	-0.159
Pertumbuhan Perusahaan terhadap CSRDI	-0.072
ROA terhadap PBV	0.214
ROA terhadap CSRDI	0.083
ROE terhadap PBV	0.452
ROE terhadap CSRDI	0.125
DAR terhadap PBV	0.012

DAR terhadap CSRDI	0.184
DER terhadap PBV	0.158
DER terhadap CSRDI	0.132
CSRDI terhadap PBV	0.207

Sumber: Data Olahan SmartPLS, 2021

Berdasarkan hasil *Path Coefficients* diatas, maka model analisis penelitian ini adalah:

$$Y_2 = 0{,}325X_1 – 0{,}072X_2 + 0{,}083X_3 + 0{,}125X_4 + 0{,}184X_5 + 0{,}132X_6$$
$$Y_1 = (-0{,}068X_1) – 0{,}159X_2 + 0{,}214X_3 + 0{,}452X_4 + 0{,}012X_5 + 0{,}158X_6 + 0{,}207Y_2$$

Uji Parsial (Uji Hipotesis)

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Variabel	***P Values***	**Kesimpulan**
Ukuran Perusahaan terhadap PBV	0.344	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan terhadap CSRDI	0.000	Signifikan
Pertumbuhan Perusahaan terhadap PBV	0.011	Signifikan
Pertumbuhan Perusahaan terhadap CSRDI	0.401	Tidak Signifikan
ROA terhadap PBV	0.697	Tidak Signifikan
ROA terhadap CSRDI	0.648	Tidak Signifikan
ROE terhadap PBV	0.313	Tidak Signifikan
ROE terhadap CSRDI	0.450	Tidak Signifikan
DAR terhadap PBV	0.964	Tidak Signifikan
DAR terhadap CSRDI	0.277	Tidak Signifikan
DER terhadap PBV	0.422	Tidak Signifikan
DER terhadap CSRDI	0.260	Tidak Signifikan
CSRDI terhadap PBV	0.023	Signifikan

Sumber: Data Olahan SmartPLS, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji ukuran perusahaan, ROA, ROE, DAR, dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini dikarenakan nilai *P Value* nya lebih besar dari nilai *alpha* (*P Value* > 0,05), maka hipotesis ditolak. Hasil ini menandakan bahwa nilai ukuran perusahaan, ROA, ROE, DAR, dan DER yang tinggi, belum tentu dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selanjutnya hasil uji pertumbuhan perusahaan dan CSRDI berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini dikarenakan nilai *P Value* nya lebih kecil dari nilai *alpha* (*P Value* < 0,05), maka hipotesis dapat diterima. Berikutnya hasil uji ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSRDI, hal ini dikarenakan nilai *P Value* nya lebih kecil dari nilai *alpha* (*P Value* < 0,05), maka hipotesis juga diterima. Sedangkan hasil uji pertumbuhan perusahaan, ROA, ROE, DAR, dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CSRDI, hal ini dikarekan nilai *P Value* nya lebih besar dari nilai *alpha* (*P Value* > 0,05), maka hipotesis ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan, ROA, ROE, DAR, dan DER yang baik, bukanlah sebuah jaminan perusahaan memiliki pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang tinggi juga.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang besar belum tentu mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan, hasil ini mendukung penelitian yang

dilakukan (Indriyani, 2017; Suwardika & Mustanda, 2017) yang menyatakan nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi dan stabil dapat memicu peningkatan nilai perusahaan, hasil ini mendukung penelitian (Kurniawan et al., 2019; Suryandani, 2018) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini membuktikan bahwa tingginya pengelolaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba tidak akan berdampak pada peningkatan ataupun penurunan nilai perusahaan, hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan (Astarani & Siregar, 2016) yang menyatakan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh ROA. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat diartikan bahwa tingkat penggunaan investasi dan modal perusahaan yang tinggi dalam menciptakan keuntungan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, hasil ini mendukung penelitian (Thaib & Dewantoro, 2017; Ulfa & Asyik, 2018) yang menunjukkan bahwa ROE secara signifikan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini membuktikan bahwa besar kecil nya DAR tidak akan berdampak pada tingkat nilai suatu perusahaan, hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan (Hasanah et al., 2020; Wildan et al., 2019) yang menyatakan nilai perusahaan tidak dipengaruhi DAR. Hasil pengujian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat diartikan bahwa tingkat DER yang tinggi maupun rendah tidak dapat memberikan dampak yang signifikan pada nilai suatu perusahaan, hasil ini mendukung penelitian (Dhani & Utama, 2017; Permatasari & Azizah, 2018; Sari et al., 2016) yang menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, hal ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak penerapan dan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan, hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan (Dewi & Muslih, 2018; Munsaidah et al., 2016; Widiastuti et al., 2018) yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pertumbuhan yang tinggi tidak akan meningkatkan jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, hasil ini mendukung penelitian (Indraswari & Mimba, 2017; Widiastuti et al., 2018) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, hal ini membuktikan bahwa semakin baik ROA, bukanlah sebuah jaminan bahwa perusahaan akan melakukan banyak penerapan CSR, hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan (Jayanti & Husaini, 2018; Sekarwigati & Effendi, 2019) yang menyatakan pengungkapan CSR tidak dipengaruhi ROA. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, hal ini dapat diartikan bahwa rasio ROE yang tinggi, tidak mampu memicu perusahaan untuk melakukan program CSR, hasil ini mendukung

penelitian (Pramukti & Buana, 2019; Wakid et al., 2013) yang menunjukkan bahwa ROE tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya DAR, tidak mampu menjadi faktor perusahaan dalam pengungkapan CSR. hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan (Herdi & NR, 2020; Wiyuda & Pramono, 2017) yang menyatakan DAR tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. Hasil pengujian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, hal ini dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan modal sendiri atau investasi pemegang saham, tidak cukup mendorong perusahaan untuk melaksanakan CSR, hasil ini mendukung penelitian (Munsaidah et al., 2016; Utami et al., 2019) yang menunjukkan bahwa DER tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR dalam laporan tahunan, semakin tinggi nilai perusahaan yang berdampak akan diperhatikan oleh masyarakat sekitar dan para investor, hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan (Putri & Budiyanto, 2018; Tenriwaru & Nasaruddin, 2020) yang menyatakan Pengungkapan CSR mempengaruhi nilai perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) ukuran perusahaan, ROA, ROE, DAR, dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. (2) pertumbuhan perusahaan dan pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. (3) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. (4) pertumbuhan perusahaan, ROA, ROE, DAR, dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya: (1) bagi perusahaan diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya setiap tahunnya agar dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. (2) bagi investor diharapkan untuk berhati-hati dalam membeli dan menanamkan modalnya pada saham perusahaan dengan mempertimbangkan informasi dan kinerja keuangan perusahaan supaya terhindar dari resiko perusahaan yang memiliki kinerja tidak baik. (3) bagi akademisi apabila ingin meneliti pada sektor perusahaan yang sama, disarankan agar dapat menambahkan variabel lainnya diluar penelitian yang telah dilaksanakan seperti rasio likuiditas, *Good Corporate Governance* (GCG). Dan bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat memperluas populasi dan sampel yang ingin diteliti karena dapat mempengaruhi hasil terhadap model penelitian.

Daftar Pustaka

Aini, A. K. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Saham Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, *12*(1), 1–14.

Andayani, N. S., Wiksuana, I., & Sedana, I. P. (2017). Kinerja Keuangan Sebelum Dan

Sesudah IPO Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *6*(3), 881–908.

Ardiyanto, T., & Haryanto. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, *6*(4), 1–15.

Aries, H. P. (2011). *Valuasi Perusahaan*. PPM.

Astarani, J., & Siregar, J. S. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Audit Dan Akuntansi*, *5*(1), 49–76.

Azizah, S. (2016). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

Bawafi, M. H., & Prasetyo, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(1), 721–730.

Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.

Chasana, U. Z., & Santoso, B. H. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *6*(8), 1–22.

Dewi, R. U., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Kajian Akuntansi*, *19*(2), 212–220.

Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, *2*(1), 135–148.

Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta CV.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handoyo, S., & Jakasurya, T. (2017). Analisa Variabel Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *11*(2), 178–187.

Hardian, ananda putra, & Asyik, nur fadjrih. (2016). Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *5*(9), 1–16.

Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard* (1st ed.). Bumi Aksara.

Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.

Hasanah, S. N., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019). *E-Jurnal Riset Manajemen*.

Herdi, F., & NR, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *2*(1), 2428–2444.

Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.

Hidayat, R. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan, *2*(1), 27–36.

Husna, A., Uzaimi, A., & Trisna, R. (2017). *Pengaruh Sktruktur Kepemilikan Saham, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*.

Indraswari, I. G. A. L., & Mimba, N. P. S. H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kapitalisasi Pasar Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Tingkat Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi*, *20*(2), 1219–1248.

Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, *10*(2), 333–348.

Irhami, W., & Diana, N. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *E-Jurnal Riset Akuntansi*, *9*(10), 13–29.

Jayanti, K. R., & Husaini, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, *59*(1), 16–22.

Kadim, A., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan Cosmetics and Household Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, *3*(1), 22–32.

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.

Kristi, A. A. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*. 1–27.

Kurniawan, Bangun, N., Wijaya, H., & Rahardjo, T. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(1), 1–15.

Mahardhika, B. W., & Roosmawarni, A. (2016). Analisis Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Balance*, *XIII*(2), 23–47.

Mardianti, L. (2019). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada F&B. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *8*(4), 1–15.

Muhaimin, M., Mahsuni, A. W., & Junaidi. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA dan DER Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2018). *E-Jurnal Riset Akuntansi*, *8*(9), 104–120.

Munsaidah, S., Andini, R., & Supriyanto, A. (2016). Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, Dan Growth Perusahaan Terhadap Corporate Social Rerponsibility (CSR) Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Journal of Accounting*, *2*(2), 1–11.

Nila, L., & Suryanawa, i ketut. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *23*, 2145–2174.

Permatasari, D., & Azizah, D. F. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *61*(4), 100–106.

Pinem, S. oktariani. (2019). *Pengaruh Corporate Governance , Pertumbuhan Perusahaan , Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017*.

Pohan, H. T., Noor, I. N., & Bhakti, Y. F. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *5*(1), 41–52.

Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *XV*(1), 1–25.

Pramesti, A. A., & Idayati, F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *8*(4), 1–19.

Pramukti, A., & Buana, A. P. (2019). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Kinerja Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *3*(2), 301–306.

Prasetyo, A., & Widiasmara, A. (2019). Pengaruh Firm Size, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap CSR Sektor Pertambangan Indonesia. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 30–42.

Pristianingrum, N. (2017). Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SNAPER-EBIS*, 353–364.

Putri, K. A., Aditya, E. M., & Nurdhiana. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017. *Jurnal Ilmiah Aset*, *21*(2), 107–114.

Putri, Z. B., & Budiyanto. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *7*(3), 1–16.

Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *IKRAITH-HUMANIORA*, *2*(2), 69–76.

Rahmantio, I., Saifi, M., & Nurlaily, F. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, *57*(1), 151–159.

Ramadhany, A. D., & Purwohandoko. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Dar, Firm Size Dan Roa Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Good Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, *8*(1), 87–96.

Rofila, A., & Subardjo, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *7*(7), 1–19.

Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *5*(10), 1–18.

Rosok, C. N., & Astuti, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Media Exposure, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, *13*(1), 10–22.

Rudangga, I. G. ., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *5*(7), 4394–4422.

Sadewo, K. A. B., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibilty Pada Perusahaan PT. Indah Logistic Cargo. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *8*(6).

Santoso, A. D., Utomo, S. W., & Astuti, E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-

2015). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, *5*(1), 836–853.

Sanusi, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.

Sari, D. M., Gustini, E., & Tripermata, L. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, *7*(03), 33–39.

Sari, N., Munthe, I. L. S., & Asri, E. R. (2017). *Pengaruh Return On Aseet (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2014*.

Sari, R. (2019). Moderasi Jumlah Komite Audit atas Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, *10*(2), 119–123.

Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(1), 16–33.

Septiana, M. (2016). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering. *Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan*.

Sidauruk, T. D., & Yuliana, A. (2018). Pengaruh Return On Assets, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, *1*(3), 20–40.

Stacia, E., & Juniarti. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor Pertambangan. *Business Accounting Review*, *3*(2), 81–90.

Suastini, N. M., Ida, B. A. P., & Henny, R. (2016). Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Eefek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *5*(1), 143–172.

Subara, V. M., & Saragih, F. D. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Proceeding SENDIU 2020*, 483–494.

Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Erlangga.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta CV.

Sukenti, S., Hidayati, N., & Mawardi, M. C. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Growth Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)*. *19*, 15–33.

Sunaryo, B. A., & Mahfud, H. M. K. (2016). Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI TAHUN 2010 – 2013). *Diponegoro Journal of Management*, *5*(1), 1–14.

Suryandani, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bei. *BMAJ: Business Management Analysis Journal*, *1*(1), 49–59.

Suryani, & Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (1st ed.). Prenada Media.

Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *6*(3), 1248–1277.

Swami, N. P. D., & Latrini, M. Y. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *4*(3), 530–549.

Tenriwaru, & Nasaruddin, F. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *AJAR*, *3*(1), 68–87.

Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, *1*(1).

Tjandrakirana, R., & Monika, M. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terbatas Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, *12*(1).

Ulfa, R., & Asyik, N. F. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *7*(10).

Utami, L. T., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Riset Akuntansi*, *8*(8), 98–112.

Wakid, N. L., Triyuwono, I., & Assih, P. (2013). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.

Warda, Z., & Widyawati, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan (Size) Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *7*(2).

Widiastuti, H., Utami, E. R., & Handoko, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Growth, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *3*(2), 107–117.

Wildan, M. M., Manaf, C., & Chaidir. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017*. 1–19.

Wiyuda, A., & Pramono, H. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *KOMPARTEMEN*, *15*(1), 12–25.

Yuliarni, R., & Kurniawati, I. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Perioda 2008-2012*.

Yuliawati, R., & Sukirman. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Accounting Analysis Journal*, *4*(4), 1–9.

Yunitasari, H. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sektor Mining Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018).*

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 87-97

Analisis Efisiensi Usaha Petani Padi di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

Novian[a]*, Rahmi Zainal[b], Cepriadi[c], Haznil Zainal[d]
[ac]*Universitas Riau*, [bd]*STIE Persada Bunda*
*Corresponding author: novian@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Kecamatan Bantan adalah salah satu kecamatan yang melaksanakan budidaya padi sawah di Kabupaten Bengkalis. Jenis lahan di Kecamatan Bantan adalah jenis tanah organosol dimana jenis tanah ini memiliki kandungan unsur hara yang relatif rendah sehingga berdampak terhadap biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani. Budidaya padi sawah harus diterapkan dengan konsep penggunaan input yang efisien sehingga keuntungan yang didapat lebih besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usahatani padi sawah dan efisiensi produksi padi sawah di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Pengambilan data menggunakan kuisioner dan wawancara terhadap petani sampel secara purposive sampling dengan kriteria memiliki lahan ±0.25 Ha. Analisis usahatani padi sawah dianalisis menggunakan analisis usahatani dan efisiensi produksi dianalisis menggunakan metode DEA. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa teknik budidaya padi sawah di Kecamatan Bantan tidak semuanya sesuai dengan yang direkomendasikan. Berdasarkan analisis DEA menunjukkan: 1) Petani padi sawah di Kecamatan Bantan efisien secara teknis sebesar 40% yang sudah mencapai skala efisiensi CRS (Constant Return to Scale), dan untuk skala IRS (Increasing Return to Scale) sebanyak 58% dan untuk skala DRS (Decreasing Return to Scale) sebanyak 2%; 2) Petani padi sawah di Kecamatan Bantan efisien secara alokatif sebesar 9% dengan rentan nilai 0,542-1,000 dan rataan nilai sebesar 0,842. 3) Petani padi sawah di Kecamatan Bantan efisien secara ekonomis sebesar 9% dengan rentan nilai 0,525-1,000 dan rataan nilai sebesar 0,765.

Kata kunci: *efisiensi, biaya, produksi, petani, padi sawah.*

Pendahuluan

Provinsi Riau memiliki luas lahan pertanian untuk subsektor tananam pangan seluas 125.423 Ha. Jumlah luas lahan yang dihasilkan merupakan akumulasi dari luas lahan dari berbagai kabupaten dan kota di Provinsi Riau yang mengusahakan tanaman pangan baik tanaman padi sawah, padi ladang, jagung dan lainnya. Tanaman pangan Riau menurut BPS Provinsi Riau meliputi padi, umbian, palawija, jagung, ubi kayu, kacang tanah dan ubi jalar. Dari sekian banyak komoditas tanaman pangan, padi merupakan salah satu komoditas utama di Riau. Walaupun angka rata-rata konsumsi kalori per kapita padi-padian masyarakat Indonesia pada kurun waktu sepuluh tahun mengalami penurunan namun nilai rata-rata konsumsi kalori pada padi paling besar dibandingkan dengan komoditi kelompok makanan yang lain.

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu diantara kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang menjadi sentra budidaya padi sawah. Sebagian besar luas wilayah di Kabupaten Bengkalis merupakan lahan dengan jenis tanah organosol atau lahan gambut yang mencapai total luasan lebih dari separuh luas wilayah Kabupaten Bengkalis. Selain organosol, jenis tanah di kabupaten ini merupakan tanah-tanah berawa non gambut dan tanah mineral dari jenis podsolik. Umumnya jenis tanah baik gambut atau jenis tanah mineral yang terdapat di Kabupaten Bengkalis merupakan tanah dengan tingkat kesuburan yang relatif rendah sehingga berpengaruh terhadap jumlah produktivitas yang dihasilkan. Data mengenai Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Bengkalis Tahun 2017 (rilis 26 Desember 2018 – saat ini belum tersedia update data) dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel.1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Bengkalis Tahun 2017.

Subround	Padi Sawah		
	Luas Panen (ha)	**Produksi (ton)**	**Produktivitas (kuintal/ha)**
Januari-April	3.492	12.152	34,80
Mei-Agustus	72	245	34,01
September-Desember	2.450	10.634	43,40
Januari-Desember	**6.014**	**23.031**	**38,30**

Sumber BPS Kabupaten Bengkalis (2022)

Salah satu kecamatan yang melaksanakan budidaya padi sawah adalah Kecamatan Bantan, menurut data BPS Kecamatan Bantan dalam angka 2017, luas lahan panen padi sawah di Kecamatan Bantan seluas 698 ha dengan jumlah produksi sebanyak 2.460 ton. Lahan gambut yang dijadikan lahan usahatani padi sawah membutuhkan perlakuan khusus dibandingkan jenis tanah lainnya untuk mencapai produktivitas yang diinginkan. Menurut Laksmi (2012) upaya untuk meningkatkan produksi pertanian (padi) telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi.

Jika keputusan petani dalam penggunaan input menyesuaikan rekomendasi dan teknologi budidaya padi sawah yang baik secara terus menerus maka bukan hal mustahil produk hasil tanaman pangan Kecamatan Bantan dapat menjadi salah satu sumber ekonomi dalam rumah tangga petani dan meminimalisasikan pengalihan fungsi lahan padi sawah ke subsektor perkebunan. Saat ini petani padi sawah secara mandiri belum mampu menilai apakah hasil produksi padi sudah mampu menutupi biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Guna menjawab permasalah usahatani padi sawah yang ada di Kecamatan Bantan dan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi teknis, efisiensi alokatif, dan efisiensi ekonomis penggunaan faktor produksi yang dilakukan oleh petani padi sawah di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ketersediaan data sekunder. Data sekunder yang digunakan bersumber dari media internet yang dikumpulkan melalui situs BPS Kabupaten Bengkalis. Hingga saat ini data yang tersedia masih berupa data tahun 2017. Data pada tahun yang lebih tinggi tersedia di BPS Kabupaten Bengkalis tidak memuat data per Kecamatan ataupun yang lebih rendah tingkatannya. Ketersediaan data sekunder dianggap memenuhi karena penggunaan data tersebut bukanlah sebagai data utama dalam penelitian ini.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Produksi merupakan hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa input. Kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dimengerti bahwa setiap variabel input dan output seharusnya mempunyai nilai yang positif. Menurut Salvatore (2012) produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan input. Menurut Nasution dan Prasetyawan (2012) produksi merupakan cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu produk dengan mengoptimalkan sumberdaya produksi. Suatu proses produksi dapat dikatakan tepat jika proses produksi tersebut efisien. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan sejumlah input tertentu dapat menghasilkan output yang maksimum atau untuk menghasilkan output tertentu digunakan input minimum.

Menurut Rhapsody (2012), menyatakan untuk menghasilkan produksi (output) diperlukan bantuan kerjasama beberapa faktor produksi sekaligus. Masalah ekonomi yang kita hadapi saat ini adalah bagaimana petani dapat mengkombinasikan faktor-faktor produksi tersebut agar tercapai efisiensi yang setinggi-tingginya baik secara fisik maupun secara

ekonomis. Menurut Griffin (2014), faktor-faktor produksi dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu, tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian wirausahawan. Seorang petani berkepentingan untuk meningkatkan penghasilan petaninya. Petani harus memaksimalkan produksinya dan mereka juga berkepentingan agar biaya produksi dapat ditekan serendah-rendahnya dengan memperhatikan keadaan pasar saat ini, sehingga ini dapat disebut sebagai usahatani yang efisien dan menguntungkan. Seorang petani juga harus memiliki keahlian wirausahawan yaitu meliputi kemahiran untuk mengorganisir atau mengimplementasikan kegiatan manajemen berbagai faktor produksi (input) yang lain tersebut sehingga usahanya berhasil dan berkembang dengan baik dan dapat menyediakan barang yang bermutu kepada masyarakat.

Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara output fisik dan input fisik. Semakin tinggi rasio output terhadap input maka semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai. Efisiensi juga dijelaskan oleh Yotopoulos dan Nugent dalam Prihtanti (2015) sebagai pencapaian output maksimum dari penggunaan sumber daya tertentu. Jika output yang dihasilkan lebih besar daripada sumber daya yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi yang dicapai. Konsep efisiensi semakin diperjelas oleh Roger Le Rey Miller dan Roger E. Meiners dalam Zia (2016) yang membagi efisiensi menjadi 2 jenis yaitu: (1) Efisiensi Teknis (technical efficiency) mengharuskan atau mensyaratkan adanya proses produksi yang dapat memanfaatkan input yang lebih sedikit demi menghasilkan output dalam jumlah yang sama. (2) Efisiensi Ekonomis konsep yang digunakan dalam efisiensi ekonomi adalah meminimalkan biaya artinya suatu proses produksi akan efisien secara ekonomis pada suatu tingkatan output apabila tidak ada proses lain yang dapat menghasilkan output serupa dengan biaya yang lebih murah. Selain itu Efendi, et. al. (2016) juga menyatakan bahwa tingkat efisiensi yang tinggi tercapai pada saat kondisi optimal terpenuhi, yaitu apabila tidak ada lagi kemungkinan menghasilkan jumlah produk yang sama dengan menggunakan input yang lebih sedikit dan tidak ada kemungkinan menghasilkan produk yang lebih banyak dengan menggunakan input yang sama.

Menurut Soekartawi dalam Kurniawan (2012) efisiensi teknis adalah perbandingan antara produksi aktual dengan tingkat produksi potensial yang dapat dicapai. Efisiensi teknis mengukur tingkat produksi yang dicapai pada tingkat penggunaan input tertentu. Seorang petani secara teknis dikatakan lebih efisien dari petani lain apabila dengan penggunaan jenis dan jumlah input yang sama, diperoleh output fisik yang lebih tinggi. Efisiensi ekonomis adalah kombinasi antara efisiensi teknis dan efisiensi harga. Efisiensi teknis dianggap sebagai kemampuan untuk berproduksi pada isoquant batas, sedangkan alokatif mengacu pada kemampuan untuk berproduksi pada tingkat output tertentu dengan menggunakan rasio input pada biaya minimum. Sebaliknya, inefisiensi teknis mengacu pada penyimpangan dari rasio input pada biaya minimum.

Berdasarkan latarbelakang dan konsep teori yang dikemukakan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah; diduga hasil produksi, biaya produksi, dan pendapatan petani mempengaruhi efisiensi usahatani padi sawah di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

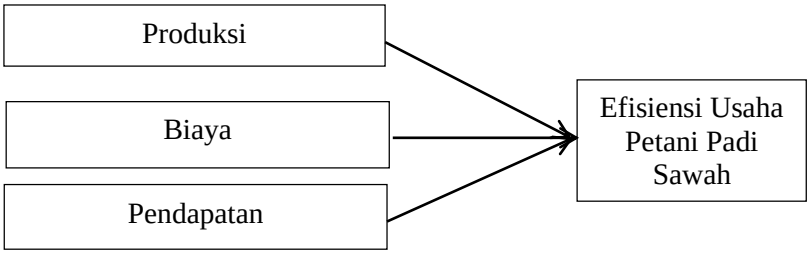

Gambar 1. Kerangka Berfikir

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dimana Kecamatan Bantan dipilih secara sengaja dengan pertimbangan Kecamatan Bantan adalah salah satu kecamatan yang masyarakatnya sebagian besar melakukan usahatani padi sawah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Survei pada tiga desa yang memiliki jumlah produksi padi sawah terbanyak di Kecamtan Bantan yaitu pada desa Mentayan, Bantan Air dan Teluk Papal. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Petani padi sawah yang diambil sebagai sampel adalah petani yang memiliki luas lahan ±0,25 Ha. Jumlah sampel petani responden diambil secara sengaja dengan jumlah sebanyak 45 petani responden dari tiga desa sesuai proporsi jumlah produksi padi sawah.

Biaya produksi dianalisis menggunakan analisis biaya usahatani yang dilakukan dengan menghitung biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam usahatani padi untuk membiayai kegiatan usahataninya yang meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Rumus yang dipakai adalah

$$TC = FC + VC$$

Biaya total (TC) adalah total biaya yang dikeluarkan pada produksi yang diperoleh dari akumulasi biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap sendiri dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan tidak bergantung berdasarkan jumlah produksi padi sawah dan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan yang besarnya bergantung pada jumlah hasil produksi padi. Aplikasi yang digunakan dalam menganalisis biaya produksi adalah microsoft excel. Biaya tetap (FC) usahatani padi sawah terdiri dari biaya penyusutan peralatan, tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), dan nilai sewa lahan. Adapun peralatan yang digunakan yaitu: cangkul, parang, batu asah, sabit terpal dan handsparyer. Dimana biaya penyusutan dihitung permusim tanam, dalam satu tahun hanya terjadi satu kali musim tanam. Adapun biaya penyusutan peralatan dihitung menggunakan metode lurus dan saldo menurun. Menurut metode garis lurus umur ekonomis suatu alat sebesar <5 tahun yaitu batu asah dengan umur ekonomis selama 4 tahun. Biaya variabel (VC) yang digunakan yaitu biaya benih, pupuk kimia, herbisida kimia, insektida kimia, upah TKLK, sewa traktor dan penggilingan.

Metode DEA digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi teknis, efisiensi alokatif, dan efisiensi ekonomi. Efisiensi teknis mereflesikan kemampuan produsen untuk memperoleh output maksimal dari penggunaan satu atau satu set input. Efisiensi alokatif mereflesikan kemampuan produsen untuk menggunakan input dalam proporsi optimal terhadap harganya. Efisiensi ekonomi adalah kombinasi ukuran efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Metode analisis efisiensi produksi padi sawah menggunakan metode analisis DEA yang dikembangkan oleh Coelli et al. Data Envelopment Analysis (DEA) diperkenalkan oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes. Metode ini merupakan salah satu alat bantu evaluasi untuk meneliti kinerja dari suatu aktifitas dalam sebuah unit entitas. DEA merupakan suatu pendekatan nonparametrik yangpada dasarnya merupakan pengembangan dari Linear Programming (LP). Utama et.al. (2014) mengemukakan DEA adalah sebuah teknik pemrograman matematis yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relative dari suatu kumpulan unit-unit pembuat keputusan (Petani) dalam mengelola sumber daya (input) dengan jenis yang sama sehingga menjadi hasil (output) dengan jenis yang sama pula, dimana hubungan bentuk fungsi dari input ke output diketahui. Metode DEA diestimasi dengan menggunakan software komputer DEAP Versi 2.1.

Hasil dan Pembahasan

Perhitungan analisis usahatani padi sawah dimulai dari perhitungan biaya produksi dari awal saat petani mulai melakukan kegiatan usahatani. Biaya produksi dapat dihitung dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel (variabel cost) merupakan biaya yang berubah-ubah jumlahnya tergantung dari jumlah produksi sedangkan biaya tetap (fixed cost) adalah biaya

yang jumlahnya tetap tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi. Biaya tetap pada usahatani padi sawah di Kecamatan Bantan terdiri dari nilai lahan, penyusutan peralatan dan upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK).

Lahan adalah salah satu faktor produksi terpenting dalam melaksanakan kegiatan Usahatani, dengan adanya lahan para petani dapat mengusahakan berbagai komoditi tanaman dari tanaman perkebunan hingga hortikultura sesuai jenis lahan yang ada. Berdasarkan kepemilikan lahan petani padi sawah di Kecamatan Bantan dari 45 responden petani melaksanakan budidaya padi sawah dilahan milik sendiri yang digolongkan dalam biaya non tunai. Berdasarkan pengamatan secara langsung bagi petani yang melaksanakan budidaya padi sawah yang menggunkan lahan sewa, telah diterapkan untuk biaya sewa selama masa tanam yaitu sebesar Rp500.000/0,25 Ha per musim tanam kepada pemilik lahan.

Rataan biaya penyusutan peralatan usahatani padi sawah yaitu sebesar Rp106.480 per musim tanam perluas garapan. Jumlah peralatan yang digunakan bergantung pada luas lahan padi sawah yang digunakan. Semakin besar luas lahan sawah maka semakin banyak alat yang digunakan dan harga perunit alat yang digunakan juga akan semakin besar nilainya karena jumlah alat yang semakin banyak, yang berdampak pada biaya yang dikeluarkan petani terhadap alat usahatani yang digunakan.

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa jenis kegiatan yang memiliki upah TKDK tertinggi adalah kegiatan penanaman dengan rentang biaya Rp536.177 /musim tanam/ luas garapan dan kegiatan penanaman dengan rentang biaya Rp2.144.711 /musim tanam/ hektar yang dilakukan oleh 6.7 HOK. Besarnya biaya upah ini dipengaruhi oleh jumlah HOK dan hari kerja pada tiap kegiatan sedangkan penanaman membutuhkan waktu paling lama dibanding dengan kegiatan lainnya. Jenis kegiatan yang memiliki upah TKDK terendah adalah pemupukan dan pengendalian HPT, dimana pemupukan memiliki rentang biaya sebesar Rp115.555 /musim tanam/ luas garapan dan kegiatan penanaman dengan rentang biaya Rp462.222 /musim tanam/ hektar yang dilakukan oleh 1.4 HOK, sedangkan untuk kegiatan Pengendalian HPT memiliki rentang biaya sebesar Rp117.333 /musim tanam/ luas garapan dan kegiatan penanaman dengan rentang biaya Rp469.333 /musim tanam/ hektar yang dilakukan oleh 1.4 HOK.

Biaya variabel adalah biaya yang besarannya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel pada usahatani padi sawah adalah sebagai berikut benih, pupuk kimia, herbisida kimia, tenaga kerja luar keluarga (TKLK), penggunaan traktor dan pengilingan. Dari hasil survey diketahui bahwa rata-rata pemakaian benih oleh petani responden yaitu 85,33 kg/musim tanam/hektar. Dimana benih jenis batang piaman rata-rata 32,53 kg/musim tanam/hektar dan jenis sedani rata-rata 32,09 kg/musim tanam per hektar dan jenis solok 20,71 kg/musim tanam/hektar. Sehingga untuk rata-rata biaya yang harus dikeluarkan yaitu Rp256.999/musim tanam/ luas garapan dan sebesar Rp1.024.000/musim tanam/ hektar. Untuk penggunaan pupuk, diketahui bahwa rata-rata pemakaian pupuk kimia oleh petani responden yaitu 198,67 kg/musim tanam/hektar. Pupuk UREA rata-rata 118,67 kg/musim tanam/hektar dan pupuk NPK rata-rata 80,0 kg/musim tanam/hektar. Untuk rata-rata biaya yang harus dikeluarkan yaitu Rp169.000 /musim tanam/luas garapan dan sebesar Rp676.000 /musim tanam/ hektar.

Dalam temuan dilapangan petani memperoleh bantuan pupuk dari pemerintah melalui penyuluh pertanian yang disalurkan melalui kelompok tani yang ada, sehingga petani sedikit terbantu dengan adanya bantuan pupuk dari pemerintah. Petani juga memperoleh pupuk subsidi dari pemerintah sehingga petani dapat membeli pupuk dengan harga terjangkau.

Terhadap penggunaan herbisida, rata-rata pemakaian herbisida kimia oleh petani responden yaitu 11,82 liter/musim tanam/hektar. Herbisida Ken-up rata-rata 6,31 liter/musim tanam/hektar dan herbisida gramoxone rata-rata 5,51 liter/musim tanam/hektar, sedangkan untuk rekomendasi penggunaan herbisida pada tanaman padi sawah adalah sebanyak 4 L/Ha

dari perbandingan ini diketahui bahwa petani padi sawah di Kecamatan Bantan rata-rata dalam penggunaan herbisida melebihi dari dosisi takaran. Untuk rata-rata biaya yang harus dikeluarkan yaitu Rp250.489/ musim tanam/ luas garapan dan sebesar Rp1.001.956/musim tanam/hektar. rata-rata pemakaian herbisida kimia oleh petani responden yaitu 11,82 liter/musim tanam/hektar. Dimana herbisida Ken-up rata-rata 6,31 liter/musim tanam/hektar dan herbisida gramoxone rata-rata 5,51 liter/musim tanam/hektar, sedangkan untuk rekomendasi penggunaan herbisida pada tanaman padi sawah adalah sebanyak 4 L/Ha dari perbandingan ini diketahui bahwa petani padi sawah di Kecamatan Bantan rata-rata dalam penggunaan herbisida melebihi dari dosisi takaran. Sedangkan untuk rata-rata biaya yang harus dikeluarkan yaitu Rp250.489/ musim tanam/ luas garapan dan sebesar Rp1.001.956/musim tanam/hektar.

Berdasarkan data yang didapat diketahui bahwa hanya ada dua jenis kegiatan yang membutuhkan tambahan tenaga kerja yaitu kegiatan penanaman dan pemanenan. Biaya paling tinggi dikeluarkan pada kegiatan penanaman dimana untuk rataan biaya sebesar Rp1.678.222 /musim tanam/hektar dengan 5,24 HOK tingginya biaya ini dipengaruhi oleh tingginya HOK dan hari kerja dibandingkan dengan kegiatan pemanenan hanya membutuhkan 4,19 HOK dengan biaya Rp1.342.578 /musim tanam/hektar.

Adapun rata-rata biaya untuk penggunaan traktor dan upah tenaga kerja untuk menjalankan traktor pada usahatani padi sawah di Kecamatan Bantan yaitu sebesar Rp6.222 /musim tanam/luas garapan dan Rp24.889 /musim tanam/hektar (lampiran 6) Kecilnya biaya sewa traktor dipengaruhi oleh karena dari 45 sampe petani responden hanya empat petani yang menggunakan traktor untuk mengolah lahannya, lahan yang diolah biasanya lahan yang tekstur tanahnya lebih padat dibanding lahan padi sawah lainnya, karena kebanyakan petani padi sawah tidak melakukan pengolahan tanah sebelum melakukan penanaman. Berdasarkan hasil wawancara untuk upah sewa traktor di Kecamatan Bantan perharinya di hargai sebesar Rp50.000/musim tanam/luas garapan dan upah operator sendiri sebesar Rp20.000/musim tanam/luas garapan.

Penggilingan padi adalah tahap akhir dari runtutan kegiatan setelah kegiatan pengeringan, kegiatan ini bertujuan untuk memisahkan antara kulit gabah yang menghasilkan beras sehingga bisa di masak dan dijual, selain menghasilkan beras dalam kegiatan ini juga menghasilkan dedak dan sekam. Dari total jumlah gabah yang di peroleh yang akan menjadi beras hanya 62% sedangkan sisanya 12% menjadi dedak dan 26% menjadi sekam. Kegiatan ini menggunakan alat penggiling yaitu huller. Dalam metode pembayaran kegiatan penggilingan dengan cara menghitung banyaknya beras yang digiling dikali dengan harga perkilo upah penggilingan beras yang di hargai Rp1.500, sehingga diperoleh biaya penggilingan gabah Rp754.209 /musim tanam/luas garapan dan sebesar Rp3.016.837 /musim tanam/hektar. Tabel 2. Rata-Rata Alokasi Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Bantan Per Musim Tanam

No	Alokasi Biaya	Rata-Rata Alokasi Biaya	
		Rp/Lg	Rp/Ha
1	Biaya Tetap		
	a. Lahan	500.000	2.000.000
	b. Penyusutan Alat	106.480	425.920
	c. Upah TKDK	2.217.244	8.868.976
	Total	2.823.724	11.294.896
2	Biaya Variabel		
	a. Benih	256.000	1.024.000
	b. Pupuk Kimia	169.000	676.000
	c. Herbisida Kimia	250.489	1.001.956
	d. Insektida Kimia	34.444	137.778
	e. Upah TKLK	755.200	3.020.800
	f. Sewa Traktor	6.222	24.889
	g. Sewa Penggilngan	754.209	3.016.837
	Total	2.250.453	9.001.812
	Biaya total	5.049.289	20.197.157

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata alokasi biaya padi sawah di Kecamatan Bantan berdasarkan rata-rata luas areal lahan garapan (0,25 Ha) adalah sebesar Rp5.049.289 sedangkan untuk biaya produksi /musim tanam/hektar adalah Rp20.197.157. Adapun alokasi biaya terbesar terletak pada upah TKDK yaitu sebesar Rp8.868.978 /musim tanam/hektar lalu disusul dengan upah TKLK yaitu sebesar Rp3.020.800 /musim tanam/hektar. Besarnya biaya pada alokasi tenaga kerja maka perlu adanya upaya meningkatkan kompetensi dan kualitas tenaga kerja, dalam hal ini perlunya peran pemerintah untuk memeberikan pembekalan kepada petani melalui penyuluhan dan pelatihan.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah produksi padi sawah yang dihasilkan menjadi beras sebanyak 502,81 kg /musim tanam/luas garapan atau 2011,22 kg /musim tanam/hektar. Sehingga biaya produksi yang diperlukan untuk menghasilkan satu kilogram beras adalah Rp10.042. Biaya yang dikeluarkan lebih rendah dibanding harga jual beras. Pada saat penelitian ini dilakukan, harga jual beras ke konsumen sebesar Rp11.000, sehingga petani masih memperoleh keuntungan jika hasil produksi padi dijual ke konsumen.

Jumlah produksi petani responden padi sawah di Kecamatan Bantan memiliki rata-rata produksi gabah adalah 3243,911 Kg GKG/ musim tanam/ luas hektar. Dari GKG ini digiling untuk menghasilkan beras, dedak dan sekam. Beras yang dihasilkan oleh petani padi sawah Kecamatan Bantan rata-rata sebanyak 502,806 kg/ musim tanam/ luas garapan atau sebanyak 2011,22 Kg /musim tanam/hektar sedangkan hasil produksi rata-rata dedak yang dihasilkan sebanyak 97,317 Kg/ musim tanam/ luas garapan atau 389,27 Kg /musim tanam/hektar dan rata-rata sekam yang dihasilkan sebanyak 210.85 kg/ musim tanam/ luas garapan atau sebanyak 843,42 Kg /musim tanam/hektar. Hasil produksi yang dihasilkan oleh petani sebagian masih untuk konsumsi rumah tangga sehari-hari keluarga petani dan sebagian lainnya dijual untuk menutup kebutuhan non beras dan kebutuhan lain. Petani responden menjual hasil panennya dalam bentuk beras dan dedak dimana beras diberi harga Rp11.000/Kg dan dedak Rp2.000/Kg dan sekam Rp500/Kg. Berdasarkan data tersebut diketahui jumlah penerimaan rata-rata petanisebesar Rp23.323.721 /musim tanam/hektar. Sehingga rata-rata pendapatan bersih yang diterima (sebagai keuntungan) oleh petani sebesar Rp3.126.568 /musim tanam/hektar. Rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Produksi, Pendapatan, Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Bantan per Musim Tanam

No	Uraian	Rataan Biaya	
		Rp/Lg	Rp/Ha
1	Penerimaan (TR)		
	a. Beras	5.530.868	22.123.474
	b. Dedak	194.635	778.539
	c. Sekam	105.427	421.708
	Total Penerimaan (TR)	5.830.980	23.323.721
2	Biaya Produksi (TC)		
	a. Biaya Tetap	2.823.724	11.294.896
	b. Biaya Variabel	2.225.564	8.902.256
	Total Biaya Produksi (TC)	5.049.288	20.197.156
3	Pendapatan Bersih (keuntungan)	781.692	3.126.768

Seorang petani dikatakan telah efisiensi teknis ketika dibandingkan dengan petani lainnya menggunakan jenis dan jumlah input yang sama namun menghasilkan output secara fisik yang lebih tinggi. Tingkat efisiensi merupakan tolak ukur terhadap pengolahan faktor-faktor produksi petani selama kegiatan usahatani berlangsung. Nilai efisiensi dalam penelitian ini berdasarkan input oriented, hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa dalam usahatani padi sawah Kecamatan Bantan menghasilkan beras dengan beberapa input yang digunakan. Pengukuran efisiensi dengan metode DEA ini menggunakan DEA VRS (Variable Returns to Scale) yang mengasumsikan bahwa petani tidak beroperasi pada skala yang optimal karena adanya keterbatasan biaya produksi dan produktivitas yang digunakan. Selain itu VRS juga mempetimbangkan bahwa setiap penambahan input sebanyak satu satuan tidak menghasilkan output dengan jumlah yang sama.

Berdsarkan pengukuran DEA yang dilakukan dengan menggunakan software DEAP, didapat hasil sebagai berikut:

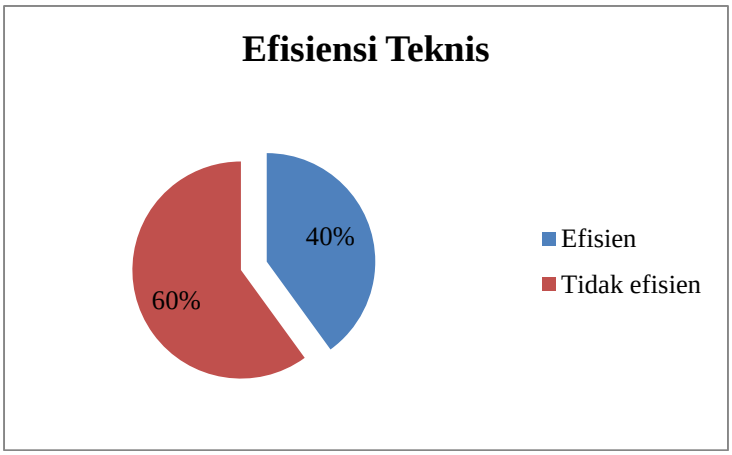

Gambar 2. Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Bantan

Sebaran hasil analisis untuk efisiensi teknis berkisar antara 0,613-1,000 dengan nilai rata-rata efisiensi teknis adalah 0,902. Secara rata-rata nilai efisiensi teknis sudah mendekati1,000 yang artinya penambahan dan pengurangan input produksi bukan merupakan pekerjaan sulit yang dilakukan, jadi petani harus mengalokasikan input produksi secara optimal hingga 0,098% untuk mencapai tingkat efisiensi 100%. Selain itu jumlah input yang digunakan

bervariasi dan dapat berubah-ubah setiap penanaman. Dari 45 petani responden proporsi terbanyak adalah petani tidak efisien secara teknis yaitu sebanyak 27 petani (60%) dan 18 petani (40%) untuk petani yang efisien secara teknis.

Melalui metode DEA maka akan mampu mengukur dan memastikan usahatani sudah mengoptimalkan kapasitas produksinya, yakni seberapa optimal penggunaan input dalam menghasilkan output. Dalam hal ini, suatu petani akan memiliki salah satu dari tiga kondisi Return To Scale (RTS), diantranya adalah Increasing Return to Scale (IRS), Constant Return to Scale (CRS), dan Decreasing Return to Scale (DRS). Responden yang beroperasi pada skala CRS ada 18 petani yang telah mencapai efisien secara teknis, hal ini berarti proporsi penambahan input produksi sama dengan proporsi penambahan output. Terdapat 26 petani yang telah mencapai efisien secara teknis dan beroperasi pada skala IRS, yakni keadaan dimana proporsi penambahan input akan menghasilkan proporsi output yang lebih besar. Terdapat 1 petani yang beroperasi pada skala DRS yang seharusnya tidak melakukan penambahan penggunaan faktor produksi, karena penambahan tersebut menghasilkan proporsi penambahan hasil produksi yang lebih kecil.

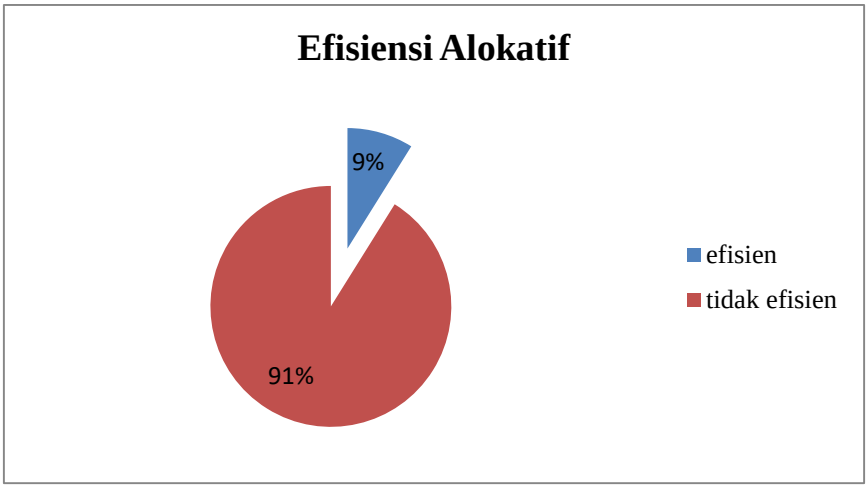

Gambar 3. Efisiensi Alokatif Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Bantan

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa proporsi terbanyak adalah petani dengan kategori tidak efisien yaitu sebanyak 41 petani atau 91% ini dapat diartikan bahwa besar pengalokasian faktor produksi usahatani padi sawah tidak efisien secara alokatif. Sedangkan petani yang efisien hanya sebanyak 4 orang atau 9%. Dibandingkan dengan efisiensi teknis secara alokatif terlihat bahwa sampel yang efisien itu adalah sampel 1, 14, 22 dan 32 hal ini dapat diartikan bahwa empat sampel tersebut memiliki manajemen yang baik dalam pengelolaan biaya faktor produksi usahataninya. Pada hasil analisis pengolahan data diketahui produksi yang optimal dari kombinasi penggunaan faktor produksi yang efisien. Pada empat petani yang sudah efisien secara alokatif mereka sudah menggunakan input secara efisien sehingga dapat menghasilkan produksi yang optimal dan keuntungan yang maksimal. Efisiensi dapat tercapai bukan karena penggunaan input yang minimal, melainkan karena tambahan nilai produksi (produksi marginal) yang diperoleh petani sama dengan tambahan biaya produksi. Jumlah input yang digunakan petani yang belum efisien pada nyatanya dilapangan jauh lebih besar dibandingkan dengan alokasi input yang efisien. Aloksi input yang tidak efisien dapat dilakukan dengan mengurangi input yang berlebih dari alokasi input yang efisien. Pengurangan input tidak akan berdampak pada produksi padi sawah namun berdampak pada pengoptimalan biaya produksi dilapangan. Petani padi sawah yang belum mencapai efisiensi alokatif dapat memiliki peluang untuk meminimkan biaya produksi.

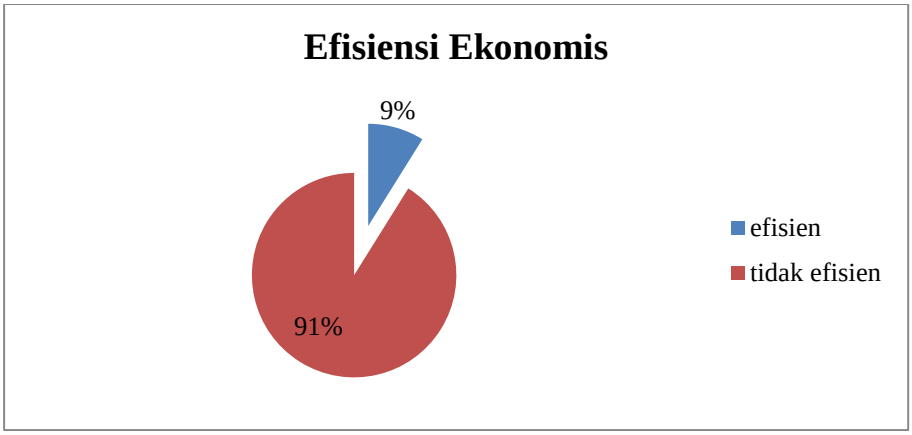

Gambar 4. Efisiensi Ekonomis Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Bantan

Dari hasil analisis efisiensi ekonomis dapat dilihat bahwa petani yang tidak efisien yaitu sebanyak 41 petani atau 91% ini dapat diartikan bahwa besar pengalokasian faktor produksi usahatani padi sawah tidak efisien secara ekonomis. Petani yang efisien hanya sebanyak empat orang atau 9%. Rentang nilai efisiensi ekonomis berkisar antara 0,525-1,000 dengan rata-rata 0,765, Jadi para petani harus mengalokasikan input produksi secara optimal sebesar 0,235 untuk mencapai tingkat efisiensi alokatif 1,000. Petani yang belum efisien secara ekonomis mengambarkan bahwa petani tersebut belum mampu meminimalkan penggunaan input sehingga dengan harga input tertentu petani tersebut tidak dapat meminimalkan biaya input yang dikeluarkan. Bila efisiensi dapat dilaksanakan maka akan berpeluang besar bagi petani untuk mendapatkan pendapatan bersih yang lebih tinggi dengan jumlah dan harga input yang tak berubah. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa penaganan masalah efisiensi alokatif lebih utama dibandingkan efisiensi teknis dalam upaya untuk mencapai efisiensi ekonomis yang lebih tinggi. Jika efisiensi ekonomis dapat dicapai maka semakin besar peluang untuk petani memperoleh pendapatan yang lebih tinggi meskipun jumlah produksi dan harga produksi tetap.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan pembahasan hasil yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan petani padi sawah di Kecamatan Bantan efisien secara teknis sebesar 40% yang sudah mencapai skala efisiensi CRS (Constant Return to Scale), dan untuk skala IRS (Increasing Return to Scale) sebanyak 58% dan untuk skala DRS (Decreasing Return to Scale) sebanyak 2%; 2) Petani padi sawah di Kecamatan Bantan efisien secara alokatif sebesar 9% dengan rentan nilai 0,542-1,000 dan rataan nilai sebesar 0,842. 3) Petani padi sawah di Kecamatan Bantan efisien secara ekonomis sebesar 9% dengan rentan nilai 0,525-1,000 dan rataan nilai sebesar 0,765.

Dalam penelitian ini ketersediaan data sekunder sangat kurang, sehingga pengolahan data yang membutuhkan data sekunder hanya menggunakan data yang ada. Karena penelitian ini bersifat survey, maka ketersediaan data sekunder juga kurang berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Daftar Pustaka

Efendi, Suryono. Djoko Pratikno. Edi Sugiyono. (2019). Manajemen Operasional. Jakarta: LPU-UNAS

Griffin, Ricky W. dan Ronald J. Ebert. (2014). Pengantar Bisnis. Jakarta: Erlangga

Kurniawan, Ahmad Y. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Teknis pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

Kalimantan Selatan. *Jurnal Fakultas Pertanian* Universitas Lampung Mangkurat http://agb.faperta.unmul.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/jurnal-vol-7-no-2-yusuf.pdf

Laksmi, Ni Made Ayu Citra. (2012). Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Subak Guama, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan). *E-Journal Agribisnis dan Agrowisata 1(1).* Universitas Udayana. https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/view/1126

Nasution, Arman Hakim Dan Yudha Prasetyawan. (2012). Perencanaan Dan Pengendalian Produksi. Yogyakarta: Graha Ilmu

Prihtanti, Tinjung Maly. (2015). Analisis Efisiensi Usahatani Padi Organik dan Konvensional: Sebuah Tinjauan Singkat. *Prosiding Konser Karya Ilmiah*. Vo. 1. Juni 2015. 34 – 41. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/8909/2/PROS_Tinjung%20Mary%20P_Analisis%20Efisiensi%20Usahatani_fulltext.pdf

Rhapsody. (2012). Manajemen Produksi. Jakarta: FE-UI

Salvatore, Dominick. (2012). Managerial Economics: Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global, Buku 1. Edisi 4. Jakarta: PT Salemba Empat

Utama, H M Akbar. Achmad Bahauddin. Putro Ferro Ferdinant. (2014). Pengukuran Efisiensi Produksi Dengan Metode DEA (Data Envelopement Analysis) Di Divisi Wire Rod Mill PT.XYZ. Jurnal *Teknik Industri 2(1)* https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jti/article/view/404

Zia, Aznur Tifany. (2016). Analisis Efisiensi Produksi Padi Dengan Metode Jajar Legowo Pada Sri (System Of Rice Intensification) di Nagari Situjuah Gadang Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota. Diploma Thesis. Padang: Universitas Andalas. https://scholar.unand.ac.id/15649/

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 98-103

Analisis Perhitungan dan Pelaporan PPh Pasal 23 Atas Jasa Iklan Pada PT. Soyo Sugih Jaya Group Kediri

Duwi Riningsih[1], Meme Rukmini[2], Desi Kristanti[3]
[123]*Universitas Kadiri*
*Corresponding author: duwi_riningsih@unik-kediri.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pemotongan, penyetoran dan pelaporan PPh Pasal 23. Objek penelitian ini adalah jasa iklan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif yang artinya data yang diperoleh dianalisis dan dibandingkan dengan undang – undang yang berlaku. Hasil penelitian ini adalah perhitungan PPh Pasal 21 sudah sesuai dengan Undang – Undang No. 36 Tahun 2008, Penyetoran PPh pasal 23 sudah sesuai dengan Peratutan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 242/PMK.03/2014 saat penyetoran tidak melebihi tanggal 10 bulan berikutnya setelah masa pajak berakhir. Kemudian untuk pelaporan SPT Masa PPh Pasal 23 belum sesuai dengan ketentuan undang – undang karena masih ada terlambat lapor 2 kali pelaporan sehingga berakibat akan mendapatkan SKP atau STP.

Kata kunci: *PPh Pasal 23, Jasa Iklan, Pelaporan PPh Pasal 23.*

Pendahuluan

Pemasukan negara yang terbesar berasal dari Pajak, tujuan dari penghimpunan dana pajak adalah digunakan untuk memajukan perekonomian negara. Beberapa sektor dibiayai oleh kas negara diantaranya adalah pengembangan dalam bidang pendidikan, Kesehatan, industri, pertanian dan lain sebagainya. Salah satu pajak penghasilan yang disetorkan kepada negara adalah PPh Pasal 23. Pajak penghasilan Pasal 23 merupakan pajak yang dikenakan pada penghasilan atas modal, penyerahan jasa atau hadiah dan penghargaan selain yang telah dipotong PPh Pasal 21. Sistem pemungutan yang diterapkan dalam pajak penghasilan pasal 23 adalah *Withholding Assessment System* dimana pemotongan Pasal 23 dilakukan oleh pihak pemberi penghasilan yang kemudian pihak tersebut melakukan penyetoran dan pelaporan ke kantor pajak.

Penyetoran dan pelaporan pajak sekarang ini hampir semua melalui mekanisme pelaporan digitalisasi perpajakan. Begitu juga dengan PPh Pasal 23 sistem administrasinya menggunakan e-Bupot. Menurut Jelantik (2021) dalam Inayah & Amaliyah (2021) e-Bupot merupakan peranti lunak yang diakses pada website resmi DJP untuk membuat dan melaporkan bukti pemotongan SPT Masa PPh Pasal 23 dalam bentuk dokumen elektronik. e-Bupot mulai diimplementasikan sejak bulan Mei 2019. Namun yang dapat menggunakan hanya 1.745 wajib pajak yang tercantum dalam KEP-425/PJ/2019. Implementasi secara nasional baru dilaksanakan mulai bulan September 2020 bertepatan dengan disahkannya Keputusan Dirjen Pajak Nomor KEP-368/PJ/2020 dimana isi keputusan tersebut menjelaskan bahwa setiap Pengusaha Kena Pajak (PKP) diseluruh Indonesia wajib menggunakan e-Bupot dalam perekaman bukti potong serta penyampaian SPT Masa PPh Pasal 23. Pada 28 Desember 2021 terbit Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-24/PJ2021 tentang bentuk dan tata cara pembuatan bukti pemotongan/pemungutan unifikasi serta bentuk, isi, tata cara pengisian dan penyampaian surat pemberitahuan masa pajak penghasilan unifikasi, namun saat itu baru diujicobakan di beberapa wajib pajak dan mulai resmi digunakan secara nasional pada bulan April 2022.

Jasa iklan merupakan salah satu komponen objek PPh Pasal 23, iklan digunakan untuk sarana promosi perusahaan saat transaksi iklan tersebut dilakukan maka bukti pendukung baikberupa invoice, faktur pajak ataupun surat perjanjian diterbitkan oelh pihak yang memiliki jasa maka pihak pemakai jasa wajib menerbitkan bukti potong PPh Pasal 23 yang wajib disetorkan dan dilaporkan pihak pemungut. Perlu diketahui jatuh tempo pembayaran PPh Pasal 23 adalah tanggal 10 bulan berikutnya dan batas pelaporan terakhir adalah tanggal 20 bulan berikutnya. Fenomena atau masalah yang terjadi adalah wajib pajak pungut kemungkinan kurang tepat dalam memperhitungkan jumlah PPh Pasal 23 yang mengakibatkan nilai Pasal 23 yang dipotong juga menjadi tidak tepat. Selain itu juga ada kemungkinan wajib pajak terlambat untuk menyetorkan dan melaporkan SPT Masa PPh Pasal 23 yang berakibat muncul Surat Tagihan Pajak (STP) ataupun Surat Ketetapan Pajak (SKP).

PT. Soyo Sugih Jaya Group merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan obat herbal di Kota Kediri yang sistem penjualannya menggunakan sistem penjualan melalui platform resmi online dan secara offline yang penjualannya melalui apotik-apotik. Dalam upaya meningkatkan jumlah penjualan PT. Soyo Sugih Jaya Group melakukan promosi melalui iklan yang ditayangkan di stasiun televisi sehingga dalam melakukan transaksi pembuatan media iklan dan penanyangan iklan ditelevisi PT. Soyo Sugih Jaya Grup memotong PPh Pasal 23. Sesuai dengan uraian diatas analisis ini bertujuan untuk memastikan dan mengetahui bagaimana proses pemotongan, penyetoran serta pelaporan PPh Pasal 23 perusahaan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku atau belum.

Penelitian terdahulu umumnya telah melakukan penelitian dengan variable yang sama seperti penelitian yang berjudul "Analisis Pemotongan, Penyetoran Dan Pelaporan PPh Pasal 23 pada PT. BPR Primaesa Sejahtera Manado yang ditulis oleh Mewengkang (2022) dengan hasil hanya untuk mekanismne penyetorannya yang belum dilaksanakan sesuai ketentuan dan undang – undang yang berlaku, meskipun variable yang diteliti sama namun perbedaan mendasar dari penelitian ini adalah objek PPh Pasal 23 yang berbeda yaitu untuk Jasa pembuatan software atau sistem, beban jasa akuntansi dan untuk biaya outsourcing sedangkan penelitian ini objek pemotongan PPh Pasal 23 adalah untuk iklan dan jasa pembuatan video iklan. Selain itu tempat dan masa pajak untuk penelitian juga berbeda.

Literatur Review

Perhitungan PPh Pasal 23

Peraturan PPh Pasal 23 diatur dalam Undang – Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan. Pengenaan tarif PPh Pasal 23 berdasarkan perhitungan DPP atau Dasar Pengenaan Pajak, jenis tarif untuk PPh Pasal 23 adalah 15% dan 2%. Tarif 15% dari jumlah bruto atas deviden, hadiah dan penghargaan dselain yang dipotong PPh Pasal 21, tarif 2% dari jumlah bruto atas sewa dan penghasilan lain yang berkaitan dengan penggunaan harta kecuali sewa tanah dan bangunan, jumlah bruto atas imbalan jasa teknik, jasa manajemen, jasa konstruksi dan jasa konsultan, tarif 2% atas imbalan jasa lain yang diatur dalam PMK No. 141/PMK.03/2015 yang berlaku efektif pada 24 Agustus 2015. Apabila wajib pajak tidak memiliki NPWP akan dipotong 100% lebih tinggi dari tarif PPh Pasal 23.

Pelaporan PPh Pasal 23

Selain mengatur mengenai perhitungan PPh Pasal 23 berikut penjelasan dari mekanisme pelaporan PPh Pasal 23. Setelah diterapkannya e-Bupot secara nasional untuk semua wajib pajak pada September 2020 segala hal yang berkaitan dengan perekaman bukti potong, pembuatan billing serta pelporan SPT Masa PPh pasal 23 dilakukan melalui e-Bupot. Kemudian pada April 2022 diterapkan e-Bupot Unifikasi yang fungsinya hampir sama dengan e-Bupot sebelumnya bedanya e-Bupot Unifikasi ini dapat digunakan untuk pembuatan bukti potong beserta pelaporan SPT Masa PPh Pasal 15, PPh Pasal 4 ayat (2), PPh Pasal 22, PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 26. Selain itu tampilan web yang sederhana dan mudah untuk

diterapkan. Ketentuan e-Bupot Unifikasi tertuang dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-24/PJ2021 tentang bentuk dan tata cara pembuatan bukti pemotongan/pemungutan unifikasi serta bentuk, isi, tata cara pengisian dan penyampaian surat pemberitahuan masa pajak penghasilan unifikasi, namun saat itu baru diujicobakan di beberapa wajib pajak dan mulai resmi digunakan secara nasional pada bulan April 2022. Sehingga pelaporan menggunakan sistem manual maupun menggunakan e-SPT PPh Pasal 23 sudah tidak dapat digunakan untuk melaporkan PPh Pasal 23.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Soyo Sugih Jaya Group yang beralamatkan di Jl. Sersan Suharmaji GG 2 Manisrenggo Kota Kediri. Objek penelitian ini adalah PPh Pasal 23 atas transaksi jasa iklan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa data primer diantaranya adalah data pemotongan PPh Pasal 23 yaitu data penghasilan bruto setiap transaksi dan bukti potong yang dibayarkan serta tanda terima pelaporan SPT PPh Pasal 23. Selain data kuantitatif peneliti menggunakan data kualitatif berupa data sekunder diantaranya adalah data sosialisasi penggunaan e-Bupot Unifikasi, buku – buku yang relevan serta jurnal – jurnal penunjang dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara langsung pada PT. Soyo Sugih jaya Group dan melakukan wawancara kepada staff akuntansi dan staff perpajakan, selain itu peneliti mendokumentasikan bukti potong, Invoice atau Faktur Pajak dan bukti pendukung lain yang digunakan sebagai dasar pemotongan PPh Pasal 23. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dimana data – data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan ketentuan atau undang – undang yang relevan.

Proses analisis dilaksanakan dalam empat tahapan:

1. Tahap pertama mengumpulkan data – data dari bukti pendukung berupa *Id Billing, Invoice*, Faktur Pajak, Surat Perjanjian Jual Beli, Bukti Potong PPh pasal 23, serta tanda bukti penerimaan SPT Pasal 23.
2. Tahap kedua, setelah pengumpulan bukti pendukung transaksi kemudian peneliti memilah dan menyortir bukti transaksi tersebut untuk diidentifikasi dan dikelompokan menurut jenisnya yaitu perhitungan PPh Pasal 23, Penyetoran PPh Pasal 23 dan Pelaporan PPh Pasal 23
3. Tahap ketiga, peneliti menyajikan data yang sudah diidentifikasi dan dikelompokan kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk table, grafik diagram yang kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulan.
4. Tahap keempat, simpulan yang memuat informasi yang lengkap, rinci dan jelas mengenai hasil penelitian yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Perhitungan PPh Pasal 23 PT. Soyo Sugih Jaya Group

Untuk menghitung PPh Pasal 23 sebenarnya sangat sederhana yaitu dengan mengkalikan Dasar Pengenaan Pajak atau jumlah penghasilan bruto dikalikan dengan tarif yang berlaku. Tarif yang digunkan dalam pasal 23 tertuang dalam Undang Undang Nomor 36 Tahun 2008 terdiri dari 15% dikenakan untuk royalty, bunga, deviden dan hadiah sedangkan untuk tarif 2% untuk sewa kecuali tanah dan bangunan dan sewa jasa yang diatur dalam PMK No. 141/PMK.03/2015. Untuk lebih jelasnya berikut tabel perhitungan untuk potongan PPh Pasal 23 bulan September 2021 sampai dengan bulan April 2021.

Tabel 1. Data Perhitungan PPh Pasal 23 PT. Soyo Sugih Jaya Group Periode September 2021 – April 2022

BULAN	PENGHASILAN BRUTO	TARIF	POTONGAN PPh PASAL 23
September	14.931.818	2%	298.636
Oktober	1.005.328.311	2%	20.106.566
November	991.605.085	2%	19.832.102
Desember	1.233.295.454	2%	24.665.909
Januari	1.101.175.573	2%	22.023.511
Februari	370.298.901	2%	7.405.978
Maret	779.545.454	2%	15.590.909
April	156.196.066,00	2%	3.123.921

Sumber : Data diolah (2021)

Data pemotongan PPh pasal 23 tersebut atas atas penyerahan jasa berupa jasa penayangan iklan dan jasa pembuatan video untuk iklan PT. Soyo Sugih Jaya Group terhadap lawan transaksi yaitu rumah produksi iklan dan Stasiun televisi. Perhitungan PPh Pasal 23 menggunakan tarif 2% karena iklan dan jasa pembuatan video termasuk transaksi atas imbalan jasa lain yang diatur dalam PMK No. 141/PMK.03/2015 point pembuatan sarana promosi film, iklan, poster, foto, slide, klise banner, pamflet. Baliho dan folder. Perhitunagn yang dilakukan sudah tepat dan sesuai dengan undang – undang yang berlaku yaitu Undang – Undang Nomor 38 Tahun 2008.

Penyetoran PPh Pasal 23 PT. Soyo Sugih Jaya Group

Berlandaskan peraturan yang tertuang dalam Peratutan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 242/PMK.03/2014 Tentang Tata Cara Pembayaran Dan Penyetoran Pajak disebutkan bahwa batas akhir pembayaran Pajak PPh pasal 23 paling lambat dibayarkan setiap tanggal 10 bulan berikutnya setelah masa pajak berakhir. Berikut ini data peneyetoran pajak PPh Pasal 23 PT. Soyo Sugih Jaya Group Bulan September Tahun 2021 sampai dengan Bulan April Tahun 2022.

Tabel 2. Data Penyetoran PPh Pasal 23 PT. Soyo Sugih Jaya Group
Periode September 2021 – April 2022

BULAN	PENGHASILAN BRUTO	TARIF	POTONGAN PPh PASAL 23	TANGGAL BAYAR	KETERANGAN
September	14.931.818	2%	298.636	04/10/2021	Sesuai
Oktober	1.005.328.311	2%	20.106.566	05/11/2021	Sesuai
November	991.605.085	2%	19.832.102	10/12/2021	Sesuai
Desember	1.233.295.454	2%	24.665.909	10/01/2022	Sesuai
Januari	1.101.175.573	2%	22.023.511	10/02/2022	Sesuai
Februari	370.298.901	2%	7.405.978	10/03/2022	Sesuai
Maret	779.545.454	2%	15.590.909	09/04/2022	Sesuai
April	156.196.066,00	2%	3.123.921	10/05/2022	Sesuai

Sumber : Data diolah (2021)

Dari data yang disajikan dalam tabel 2 diatas penyetoran yang dilakukan oleh PT. Soyo Sugih Jaya Group semua tepat waktu dan tidak ada yang terlambat dalam pembayaran sehingga terhindar dari denda keterlambatan penyetoran PPh Pasal 23. Proses penyetoran ini dilakukan dengan cara setelah selesei melakukan perhitungan PPh Pasal 23 kemudian dilanjutkan dengan membuat Id Billing atau Surat Setoran Pajak Elektronik melalui e-Bupot Unifikasi otomatis

bisa didownload.Nomor Billingnya setelah itu segera lakukan pembayaran melalui kantor pos, Bank Persepsi yang ditunjuk, Tokopedia, ATM ataupun Internet Banking. Setelah pembayaran akan menerima kode NTPN dimana kode ini digunakan untuk pelaporan pajak.

Pelaporan SPT Masa PPh Pasal 23 PT. Soyo Sugih Jaya Group

Proses terakhir dari rangkaian perlakuan PPh Pasal 23 adalah pelaporan SPT Masa PPh Pasal 23, batas waktu penyampaian laporan SPT Masa PPh Pasal 23 adalah tanggal 20 bulan berikutnya setalah masa pajak berakhir. Apabila terlambat dalam melaporkan SPT Masa PPh Pasal 23 maka akan dikenakan denda karena terlambat melakukan penyetoran berikut ini adalah data penyampaian SPT Masa PPh pasal 23 PT. Soyo Sugih Jaya Group Bulan September 2021 sampai dengan Bulan April 2022.

Tabel 3. Data Pelaporan SPT Masa PPh Pasal 23 PT. Soyo Sugih Jaya Group Periode September 2021 – April 2022

BULAN	PENGHASILAN BRUTO	TARIF	POTONGAN PPh PASAL 23	TANGGAL LAPOR	KETERANGAN
September	14.931.818	2%	298.636	23/11/2021	Terlambat
Oktober	1.005.328.311	2%	20.106.566	23/11/2021	Terlambat
November	991.605.085	2%	19.832.102	20/12/2021	Tepat Waktu
Desember	1.233.295.454	2%	24.665.909	12/01/2022	Tepat Waktu
Januari	1.101.175.573	2%	22.023.511	20/02/2022	Tepat Waktu
Februari	370.298.901	2%	7.405.978	19/03/2022	Tepat Waktu
Maret	779.545.454	2%	15.590.909	13/04/2022	Tepat Waktu
April	156.196.066,00	2%	3.123.921	20/05/2022	Tepat Waktu

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat secara jelas kalau PT. Soyo Sugih Jaya Group Masih banyak melakukan keterlambatan pelaporan SPT Masa PPh Pasal 23 seperti yang terjadi pada bulan September 2021 terlambat melaporkan SPT pada tanggal 23 November 2021 yang seharusnya paling lambat pelaporan tanggal 20 Oktober 2021 dan Masa Oktober 2021 terlambat dibayarkan pada tanggal 23 November 2022 , hal tersebut dikarenakan PT. Soyo Sugih Jaya Group dalam masa transisi dari CV. SS Jaya Group berubah menjadi PT. Soyo Sugih Jaya Group dan adanya penggantian staff akuntansi pajak yang masih mengumpulkan data – data informasi terkait perpajakan.sehingga dipastikan PT. Soyo Sugih Jaya Group akan menerima STP atau SKP atas keterlambatan pelaporan SPT Masa September dan November. Proses pelaporan SPT Masa PPh Pasal 23 melalui e-Bupot Unifikasi dimana kita menginputkan kode NTPN yang selesei kita bayar dan mengotorisasi dengan penggunaan sertifikat elektronik saat konfirmasi pelaporan SPT Masa PPh Pasal 23.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, perhitungan PPh Pasal 23 atas jasa iklan PT. Soyo Sugih Jaya Group sudah sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang penggunaan tarif 2% karena transaksi yang digunakan berupa Jasa Iklan. Kemudian untuk penyetoran PPh Pasal 23 semua dilakukan tepat waktu untuk pembayarannya sehingga terhindar dari denda keterlambatan penyetoran pajak dan sesuai dengan Peratutan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 242/PMK.03/2014 Tentang Tata Cara Pembayaran Dan Penyetoran Pajak. Terakhir mengenai pelaporan SPT Masa PPh Pasal 23 dalam rentang waktu September 2022 sampai April 2022 PT. Soyo Sugih Jaya Group terlambat dua kali yaitu bulan September dan bulan Oktober 2021 karena perusahaan sedang mengalami masa transisi dan menyesuaikan data – data diperusahaan. Semua transaksi perusahaan yang berkaitan dengan

PPh Pasal 23 dilakukan melalui e-Bupot Unifikasi yang diterapkan mulai bulan April 2022, sebelum diterapkan peerhitungan, pembuatan Id Billing dan pelaporan melalui e-Bupot. Penelitian ini masih terbatas hanya analisa perhitungan dan pelaporan SPT Masa PPh Pasal 23 dan hanya dari sector jasa iklan, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan dengan variable yang lebih banyak lagi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Kadiri yang memberikan kesempatan dan menjadi sponsor penulis untuk melakukan penelitian, selain itu ucapan terima kasih penulis sampaikan ekpada Bapak Moh, Sirojudin selaku Direktur PT. Soyo Sugih Jaya Group yang memeberikan kesempatan penulis kuntuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut.

Daftar Pustaka

Republik Indonesia. Keputusan Dirjen Pajak Nomor KEP-368/PJ/2020.Tentang penetapan pemotong pajak penghasilan pasal 23 dan atau pasal 26 yang diharuskan membuat bukti pemotongan dan diwajibkan menyampaikan surat pemebritahuan masa pajak penghasilan pasal 23 dan atau pasal 26 Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-04/PJ/2017.(2020). Indonesia

Republik Indonesia. Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-24/PJ2021 tentang bentuk dan tata cara pembuatan bukti pemotongan/pemungutan unifikasi serta bentuk, isi, tata cara pengisian dan penyampaian Surat Pemberitahuan Masa Pajak Penghasilan Unifikasi.2021. Indonesia

Republik Indonesia. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia PMK No. 141/PMK.03/2015 Tentang Jenis Jasa Lain Sebagaimana Dimaksud Dalam Pasal 23 Ayat (1) Huruf C Angaka 2 Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan Sebagaimana Telah Beberapa Kali Dirubah Dengan Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2008. (2015).Indonesia

Inayah, Nurul dan Amaliyah, Fitri. (2021). Analisis Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 23 Berbasis Web Pada PT. Putera Menara Agung Tegal. Balance Vocation Accounting Journal Vol. 5 (2) Hal. 103-112

Mawengkang, Prischa N.D et al (2022).Analisis Pemotongan, Penyetoran Dan Pelaporan PPh Pasal 23 pada PT. BPR Primaesa Sejahtera Manado. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum Vol. 5 No. 2 Januari – Juni 2022 Hal. 495-502

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 104-113

Determinan Kualitas Audit Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru)

Regina Shahnaz
Universitas Muhammadiyah Riau
160301077@student.umri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh standar audit berbasis ISA (International Standards on Auditing), skeptisme profesional dan beban kerja terhadap kualitas audit di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan responden penelitian adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru. Metode pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner dengan menggunakan teknik sampling jenuh, diperoleh 44 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil uji parsial menunjukkan standar audit berbasis ISA dan skeptisme profesional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: *Beban Kerja, Kualitas Audit, Skeptisme Profesional, Standar Audit berbasis ISA*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang penyebarannya sudah meluas ke berbagai belahan dunia hingga berdampak pada perekonomian. Untuk perusahaan sendiri, karena perusahaan harus tutup untuk sementara waktu maka terjadilah sebuah perubahan untuk menyesuaikan dengan peraturan dari pemerintah yaitu kebijakan bekerja dari rumah (*Work From Home*). Perubahan kebijakan ini juga terjadi pada perusahaan Kantor Akuntan Publik. Akibat dari berubahnya kebiasaan pekerjaan yang mengharuskan auditor bekerja dari rumah, maka pelaksanaan audit mulai tidak efektif sehingga menimbulkan pertanyaan apakah hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit. Komite Profesi Akuntan Publik (KPAP) menggelar webinar dengan tema "Respons Auditor di Masa Pandemi Covid-19 untuk Menjaga Kualitas Audit" yang diselenggarakan melalui Youtube KPAP. Pada webinar tersebut, Ketua KPAP membahas mengenai beratnya tantangan bagi Akuntan Publik atau Auditor dalam melaksanakan audit ditengah keterbatasan pandemi covid-19 ini untuk melakukan prosedur audit sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Standar Audit. Dalam kondisi saat ini, para auditor dituntut untuk tetap memperoleh bukti audit yang *sufficient* dan *appropriate* untuk mendukung kualitas *output* atas jasa yang diberikan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah melakukan penyesuaian standar akuntansi dengan menerbitkan *press release* dampak pandemi covid-19 dan pada bulan Oktober mengeluarkan kembali *technical newsflash* berkaitan dengan prosedur alternatif dalam pengujian atas perhitungan dan observasi terhadap persediaan.

Tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam audit di masa pandemi adalah evaluasi dampak Covid-19 terhadap klien, penilaian risiko, dan pendekatan audit jarak jauh. Akibat pandemi Covid-19, 8 dari 10 perusahaan mengalami penurunan pendapatan, 47% UMKM bangkrut, kapasitas produksi industri anjlok 50%. Kondisi ini memunculkan isu kelangsungan usaha bagi entitas. Auditor harus terlibat dengan manajemen sejak awal untuk memahami penilaian keberlangsungan hidup perusahaan, terutama terkait dengan rencana-rencana signifikan untuk menghadapi efek dari pandemi Covid-19. Risiko kecurangan menjadi lebih sulit terdeteksi di masa pandemi ini. Berkaitan dengan *stock opname* persediaan yang dilakukan secara virtual perlu mempertimbangkan jumlah kamera, untuk memberikan gambar secara

keseluruhan. Selain itu, kombinasi dengan penilaian risiko dan komunikasi dengan manajemen dan TCWG (*Those Charged With Governance*) akan lebih memperkuat keyakinan atas eksistensi persediaan. Auditor harus lebih memperhatikan *forecast* dan kecukupan *disclosure* dalam laporan keuangan. Kedepannya auditor harus terbiasa bekerja dengan kondisi *remote* serta memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya (www.kpap.go.id).

Isu diatas menggambarkan bahwa keterbatasan pelaksanaan audit di masa Pandemi Covid-19 menjadi tantangan berat bagi Auditor. Hal ini disebabkan karena Auditor dituntut untuk tetap memperoleh bukti audit yang cukup dan sesuai dengan Standar Audit. Prosedur audit yang dilakukan secara virtual memiliki kelemahan seperti jaringan internet yang tidak stabil sehingga *misscommunication* terjadi antara Auditor dan klien. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas audit di Indonesia adalah dengan diterapkannya standar audit yang mengacu kepada International Standards on Auditing (ISA) oleh (IAPI, 2013). ISA menggambarkan standar auditing yang transparan dan berkualitas yang telah diterima di seluruh dunia. Dalam kondisi pandemi saat ini, standar audit berbasis ISA sangat penting diterapkan untuk menghasilkan hasil pelaporan yang berkualitas. Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah skeptisme profesional. Skeptisme Profesional adalah sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya-tanya (*questioning mind)* dan waspada dalam melakukan evaluasi bukti audit secara kritis. Dengan menerapkan skeptisme profesional, diharapkan auditor mampu menganalisa resiko kecurangan yang menjadi lebih sulit terdeteksi di masa pandemi ini.

Faktor lainnya adalah beban kerja. Beban kerja auditor merupakan tekanan yang dialami oleh auditor yang disebabkan oleh banyaknya klien dan terbatasnya waktu yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan proses audit. Beban kerja auditor juga sebagai faktor penentu dalam mempengaruhi kualitas audit. Di masa pandemi seperti ini kemungkinan besar kekurangan personel karena sakit atau dikarantina, hal inilah yang akan menurunkan kualitas audit. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Harahap, dkk, 2017) dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Standar Audit Berbasis *International Standards On Auditing (ISA)* Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa standar audit berbasis *international standards on auditing* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Peneliti menambahkan dua variabel independen yaitu, Skeptisme Profesional yang diambil dari penelitian (Rahayu dan Suryanawa, 2020) dan Beban Kerja dari penelitian (Abdullah, 2020).

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali dikemukakan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lain-lain ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit baik secara internal maupun eksternal. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Sedangkan faktor eksternal berasal dari standar audit yang digunakan sebagai acuan untuk meghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Standar Audit berbasis *International Standards on Auditing* (ISA)

International Standards on Auditing merupakan suatu standar kompetensi para profesional yang bekerja di bidang auditing. ISA diterbitkan oleh *International Auditing andAssurance*

Standards Boards (IAASB) melalui *International Federation of Accountant* (IFAC) pada tahun 2009. Auditor diharuskan untuk dapat mengerti ISA, termasuk cara penerapannya beserta isi materinya, serta tujuannya. ISA memperbarui 20 standar lama juga menambah 1 standar baru. ISA dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas bukti-bukti audit yang ada melalui peningkatan individu auditor dan kantor akuntan publik itu sendiri yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil audit. Penerapan *International Standard on Auding* (ISA) di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit, akan tetapi penerapan ISA masih terdapat banyak tantangan dan hal-hal yang harus diperhatikan seperti adanya peningkatan biaya audit yang didalamnya mencangkup biaya pendidikan dan pelatihan, serta penerbitan kembali Pedoman audit yang dijalankan KAP, terutama untuk KAP kecil. Berbeda dengan KAP big four yang umumnya akan mendapatkan pelatihan dari kantor pusat. Hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap kesiapan Auditor (KAP) dalam mengimplementasikan ISA untuk kualitas audit yang dihasilkan.

Skeptisme Profesional

Menurut *International Federation of Accountants* (IFAC) skeptisme berarti seorang auditor membuat sebuah penilaian yang kritis, dengan cara berpikir yang terus menerus bertanya dan mempertanyakan keabsahan dari bukti audit yang diperoleh dan selalu waspada terhadap bukti yang kontradiktif atau keandalan dokumen dan jawaban atas pertanyaan serta informasi lain yang dipertanyakan yang diperoleh dari manajemen dan mereka yang berwewenang sebagai pengelola (Tuanakotta, 2013). Skeptisme profesional adalah kewajiban bagi auditor untuk menggunakan dan mempertahankan sikap skeptis sepanjang periode penugasan, terutama kewaspadaan akan terjadinya kecurangan *(fraud)*. Sikap skeptis meningkatkan kewaspadaan auditor dalam mengevaluasi bukti audit yang diberikan manajemen, auditor yang memiliki sikap skeptis cenderung lebih waspada, berhati-hati dan memiliki pikiran yang senantiasa mempertanyakan, hal ini mendukung terjaminnya kualitas audit yang dihasilkan (Tuanakotta, 2013). Menurut (Carpenter, 2002) menyatakan bahwa auditor yang kurang memiliki sikap skeptis akan menyebabkan penurunan kualitas audit. Dalam skeptisme profesional, sikap auditor yang tidak mudah percaya dengan bukti yang kurang meyakinkan walaupun menurut anggapan manajemen adalah jujur (Agung Rai, 2008).

Beban Kerja

Secara operasional, (Ishak, 2015) mendefiniskan beban kerja sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh auditor dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. (Hansen/Mowen, 2007) mendefinisikan beban kerja sebagai *"audit capacity stress"* dimana auditor mengalami desakan yang disebabkan oleh jumlah klien audit dan terbatasnya waktu yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan proses audit. Efek yang mungkin muncul dari beban keja adalah menurunnya kualitas audit. Beban kerja dapat dipengaruhi oleh padatnya jadwal yang dimiliki oleh auditor dan tuntutan pekerjaan yang menyebabkan para auditor bekerja dibawah tekanan, hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja auditor yang akan berpengaruh terhadap kualitas kinerja yang dihasilkan.

Kualitas Audit Dimasa Pandemi Covid-19

Kualitas Audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (DeAngelo, 1981). Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh auditee. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi. Kualitas audit diukur dengan dua indikator yaitu kesesuaian pemeriksaan audit dan kualitas laporan hasil audit. Selama pandemi COVID-19, karena banyak perusahaan dapat bangkrut atau memanipulasi laba yang dilaporkan selama krisis ini, auditor harus meningkatkan penggunaan prosedur analitik karena fakta bahwa prosedur analitik memiliki biaya terendah dan relatif mudah dihitung (Rose, 2020). Prosedur audit analitis diinginkan dalam hal biaya dan dapat digunakan untuk memandu auditor dan melengkapi mereka dengan bukti yang relevan untuk

mendukung kesimpulan mereka. Prosedur ini biasanya melibatkan proses diagnostik yang menentukan penyebab fluktuasi tak terduga dalam saldo akun atau risiko salah saji besar karena kecurangan selama rencana audit (Rose, 2020).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Standar Audit Berbasis ISA Terhadap Kualitas Audit Di Masa Pandemi Covid-19

Menurut (Arens e. a., 2010) standar audit adalah pedoman bagi auditor dalam melaksanakan tanggung jawab profesional mereka. Standar audit didasarkan pada konsep dasar. Konsep dasar ini sangat diperlukan karena memberikan arahan dan dasar untuk menciptakan standar yang membantu mengukur kualitas yang dapat mengarah pada prosedur audit. Seperti yang sudah diketahui bahwa untuk Indonesia sendiri, mulai audit laporan keuangan 2013 standar yang berlaku saat ini ialah ISA. Dapat dilihat bahwa dengan adanya pengimplementasian ISA di Indonesia merupakan salah satu indikator dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Harahap et al, 2017) menunjukkan bahwa standar audit berbasis *international standards on auditing* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil yang sama disampaikan oleh (Rachmadia et al, 2020) yaitu standar audit berbasis *international standards on auditing* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan ringkasan teori dan penelitian terdahulu diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

H_1 : Standar Audit Berbasis ISA Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Di Masa Pandemi Covid-19

Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Di Masa Pandemi Covid-19

Menurut *International Federation of Accountants* (IFAC) skeptisme berarti seorang auditor membuat sebuah penilaian yang kritis, dengan cara berpikir yang terus menerus bertanya dan mempertanyakan keabsahan dari bukti audit yang diperoleh dan selalu waspada terhadap bukti yang kontradiktif atau keandalan dokumen dan jawaban atas pertanyaan serta informasi lain yang dipertanyakan yang diperoleh dari manajemen dan mereka yang berwewenang sebagai pengelola (Tuanakotta, 2013). Dengan adanya sikap skeptisisme profesional diharapkan auditor dapat melaksanakan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi norma agar dapat terjaganya kualitas hasil audit dan citra profesi auditor Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu dan Suryanawa, 2020) menyatakan bahwa variabel skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sependapat dengan penelitian (Landarica, 2020) skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan ringkasan teori dan penelitian terdahulu diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

H_2 : Skeptisme Profesional Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Di Masa Pandemi Covid-19

Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kualitas Audit Di Masa Pandemi Covid-19

Menurut (Hansen/Mowen, 2007) beban kerja didefinisikan sebagai *"audit capacity stress"* dimana auditor mengalami desakan yang disebabkan oleh jumlah klien audit dan terbatasnya waktu yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan proses audit. Beban kerja dapat dipengaruhi oleh padatnya jadwal yang dimiliki oleh auditor dan tuntutan pekerjaan yang menyebabkan para auditor bekerja dibawah tekanan, hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja auditor yang akan berpengaruh terhadapkualitas kinerja yang dihasilkan. Auditor yang memiliki banyak klien, jadwal waktu yang padat dan bekerja dibawah tekanan akan menimbulkan workload yang berakibat pada efektivitas dan efisiensi kerja menurun. Penurunan efektivitas dan efisiensi kerja ini nantinya akan mempengaruhi kualitas kerja yang dihasilkan. Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Hasina dan Fitri 2019) menyatakan bahwa beban kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian (Abdullah, 2020) menunjukkan hasil yang sama yaitu

beban kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan ringkasan teori dan penelitian terdahulu diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

H_3 : Beban Kerja Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan telaah pustaka, pengembangan hipotesis serta beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti, mengindikasikan faktor-faktor dalam meningkatkan kualitas audit di masa pandemi Covid-19 dilihat dari standar audit berbasis ISA, skeptisme profesional dan beban kerja. Untuk membantu dalam memahami faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit diperlukan suatu model penelitian. Dari tinjauan pustaka yang telah diuraikan diatas, disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti. Kemudian digambarkan dalam model teoritis sebagai berikut:

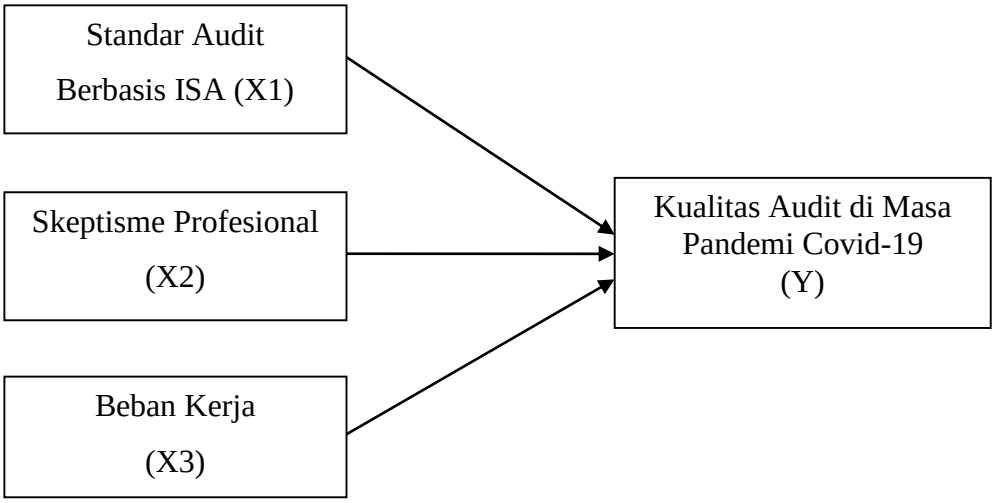

Gambar 1. Model Penelitiaan

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. KAP di Pekanbaru dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan kondisi pandemi saat ini yang menyebabkan aktivitas menjadi terbatas dan posisi Pekanbaru sebagai Ibukota Provinsi Riau dimana sebagian besar aktivitas bisnis terpusat dikota tersebut juga koordinasi menjadi lebih cepat sehingga penelitian bisa dilakukan secara maksimal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di KAP Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh.

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan metode survey. Metode ini menggunakan penyebaran kuesioner yang disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Pertanyaan berkaitan dengan opini atau tanggapan responden terhadap standar audit berbasis ISA, skeptisme profesional, serta beban kerja terhadap kualitas audit yang bekerja di KAP Pekanbaru. Dalampengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian dari 1 sampai dengan 4. Tanggapan positif (maksimal) diberi nilai paling besar (4) dan tanggapan negatif (minimal) diberi nilai paling kecil (1).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Sebelum analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu melakukan Uji Kualitas Data melalui Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik melalui Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas, Uji Koefisien Determinasi (*Adj.* R^2) dan terakhir Uji Hipotesis (Uji t).

Model persamaan yang digunakan dalam analisis regersi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai taksir Y (variabel terikat) dari persamaan regresi
α : Nilai konstanta
$b_1 . . b_4$: Koefisien Regresi
X_1 : Standar Audit Berbasis ISA
X_2 : Skeptisme Profesional
X_3 : Beban Kerja
e : Standar error

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil perbandingan t hitung dengan t tabel variabel standar audit berbasis ISA, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,932 > t_{tabel} sebesar 2,022 dan nilai signifikansi X_1 sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya, terdapat pengaruh standar audit berbasis ISA terhadap kualitas audit. Dengan demikian (H_1) diterima. Hasil perbandingan t hitung dengan t tabel variabel skeptisme profesional, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,042 > t_{tabel} sebesar 2,022 dan nilai signifikansi X_2 sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05. Artinya, terdapat pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit. Dengan demikian (H_2) diterima. Hasil perbandingan t hitung dengan t tabel variabel beban kerja, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,327 > t_{tabel} sebesar 2,022 dan nilai signifikansi X_3 sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05. Artinya, terdapat pengaruh beban kerja terhadap kualitas audit. Dengan demikian (H_3) diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel bebas (independen) menjelaskan variasi perubahan variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2016). Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Standar Audit berbasis ISA Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian pada auditor Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru menyatakan bahwa standar audit berbasis ISA berpengaruh positif dan signifikan kualitas audit, dengan demikian hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sehubungan dengan teori atribusi yang mengacu kepada penyebab suatu kejadian atau hasil yang diperoleh berdasarkan persepsi individu. Dalam penelitian ini teori atribusi menjelaskan pengaruh standar audit berbasis ISA mempengaruhi auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam menghasilkan kualitas audit. Standar audit berbasis ISA juga merupakan faktor eksternalyang digunakan sebagai acuan untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor yang melaksanakan audit sesuai dengan standar audit berbasis ISA, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit terjadi salah satunya jika auditor bekerja sesuai dengan standar profesional yang ada. Dapat dilihat bahwa dengan adanya standar audit berbasis ISA di Indonesia merupakan salah satu indikator dalam menghasilkan kualitas audit yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Harahap et al, 2017) yang menyatakan bahwa standar audit berbasis *international standards on auditing* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil yang sama disampaikan oleh (Rachmadia et al, 2020) yang menyatakan bahwa standar audit berbasis *international standards on auditing* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat

kesesuaian teori dengan pembuktian hasil analisis bahwasannya standar audit berbasis ISA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian pada auditor Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sehubungan dengan teori atribusi yang menjelaskan faktor-faktor yang menentukan kualitas audit lebih banyak berasal dari dalam diri auditor, yang dapat dibentuk melalui usaha auditor, salah satunya mempertahankan skeptisme profesional. Dalam penelitian ini teori atribusi menjelaskan skeptisme profesional auditor merupakan faktor internal yang dapat menentukan kualitas audit. Dengan adanya sikap skeptisme profesional diharapkan auditor mampu menganalisa risiko kecurangan yang menjadi lebih sulit terdeteksi di masa pandemi ini serta dapat melaksanakan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi norma agar dapat terjaganya kualitas hasil audit dan citra profesi auditor. Sikap skeptisme profesional sangat dibutuhkan auditor dalam menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang memiliki sikap skeptisme profesional yang semakin tinggi dalam menjalankan tugasnya, maka audit yang dihasilkan semakin berkualitas. Dengan memiliki sikap skeptisme yang tinggi maka auditor dapat mencari dan menemukan bukti pemeriksaan yang kompeten, sehingga dengan bukti pemeriksaan yang kompeten tersebut dapat meningkatkan kualitas audit.

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu dan Suryanawa, 2020) menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sependapat dengan penelitian (Landarica, 2020) skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat kesesuaian teori dengan pembuktian hasil analisis bahwasannya skeptisme profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian pada auditor Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Sehubungan dengan teori atribusi dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh beban kerja (secara eksternal) mempengaruhi auditor dalam melaksanakan tugasnya dan tanggungjawabnya. Auditor yang memiliki beban kerja yang banyak dalam menyelesaikan pekerjaannya, cenderung memiliki tindakan yang mengurangi kinerja yang berakibat terhadap kualitas audit. Beban kerja dapat dipengaruhi oleh padatnya jadwal yang dimiliki oleh auditor dan tuntutan pekerjaan yang menyebabkan para auditor bekerja dibawah tekanan, hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja auditor yang akan berpengaruh terhadap kualitas kinerja yang dihasilkan. Auditor yang memiliki banyak klien, jadwal waktu yang padat dan bekerja dibawah tekanan akan menimbulkan workload yang berakibat pada efektivitas dan efisiensi kerja menurun. Di masa pandemi, kekurangan personel karena sakit atau dikarantina, juga akan menurunkan kualitas audit. Penurunan efektivitas dan efisiensi kerja di masa pandemi ini menurunkan kualitas kerja yang dihasilkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hasina dan Fitri 2019) menyatakan bahwa beban kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah, 2020) menunjukkan hasil beban kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat kesesuaian teori dengan pembuktian hasil analisis bahwasannya beban kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh standar audit berbasis ISA, skeptisme profesional, dan beban kerja terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Standar Audit berbasis ISA terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Hal ini berarti apabila Standar Audit Berbasis ISA semakin naik, maka akan semakin meningkat Kualitas Audit. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Hal ini berarti apabila Skeptisme Profesional semakin tinggi, maka akan semakin meningkat Kualitas Audit. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Beban Kerja terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Hal ini berarti apabila Beban Kerja semakin tinggi maka akan semakin menurun Kualitas Audit.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain: Dalam penelitian ini hanya meneliti tiga variabel bebas yaitu untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas audit, padahal masih banyak variabel bebas yang bisa mempengaruhi kualitas audit. Lokasi penelitian ini sangat terbatas hanya pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru saja. Sehingga untuk mendapatkan kesimpulan secara umum maka perlu dilakukan penelitian yang lebih luas dengan memperluas lokasi penelitian. Penelitian dilakukan hanya dengan metode survey melalui kuesioner saja, sehingga pendapat responden belum terambil secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi COVID-19, sehingga penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data primer penelitian sulit dilakukan dan sempat tertunda, dikarenakan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diterapkan oleh Pemerintah Provinsi Riau sejak awal tahun 2021 serta beberapa Instansi Pemerintahan dan Perkantoran Swasta di Pekanbaru mengeluarkan kebijakan *work from home* (WFH) untuk karyawannya, termasuk Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan diatas maka dapat disarankan hal-hal berikut ini: Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel independen seperti *due professional care* atau menambah variabel moderasi yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya memperluas dan menambah objek yang diteliti, tidak hanya pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru tetapi juga menggunakan objek auditor internal di perusahaan atau instansi pemerintah sehingga kemampuan generalisasi menjadi lebih kuat. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode tambahan yaitu wawancara secara langsung kepada responden agar responden memberikan jawaban dengan kesungguhan dan keseriusan, serta peneliti lebih terlibat dalam proses penelitian tersebut. Untuk peneliti selanjutnya yang kesulitan mendapatkan data primer dilapangan dikarenakan pandemi COVID-19 belum berakhir, disarankan berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing untuk mengubah desain penelitian dengan menggunakan data sekunder atau kajian pustaka kritis.

Daftar Pustaka

Abdullah, Shella. (2020). “Pengaruh Beban Kerja Audit, Dan Task Complexity Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisme Professional Audit Sebagai Pemoderasi.” *Prosiding Seminar Nasional Pakar* 3: 1–6.

Agito, Suanda, and Herawati. 2021. “Pengaruh Pengalaman Auditor, Beban Kerja Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Padang Dan Pekanbaru.” *Diploma Thesis* 18.

Agoes, S. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik* (Edisi ketiga ed.). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Agoes, S. (2015). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jilid I. Edisi 4.* Jakarta: Salemba Empat.

Agung Rai, I. G. (2008). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik: Konsep, Praktik dan Studi Kasus.* Jakarta: Salemba Empat.

Arens, A. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance* (Keduabelas ed.). Jakarta: Erlangga.

Arens, A. A. (2015). *Auditing dan Assurance Service. Jilid I. Edisi 12.* Jakarta: Erlangga.

Arens, A. A., & Randal J Elder, a. M. (2006). *Auditing and Assurance Service; an Integrated Approach, Eleventh Edition.* New Jersey: Prentice Hall.

Arens, e. a. (2010). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach. 13th Edition.* Pearson Prentice Hall.

Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Depok: Prenadamedia Group.

Carpenter, T. D. (2002). *The Role of Experience in Professional Skepticism, Knowledge Acquisition, and Fraud Detection.*

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor independen, 'low balling', and disclosure regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3(2), hal. 113-127.

Ghozali, I. (2002). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi Kedua ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23.* Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Hansen/Mowen. (2007). *Akuntansi Manajerial. Buku 2. Edisi 8.* Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, Devianti, NR Handiani Suciati, Evita Puspitasari, and Sakina Rachmianty. 2017. "Pengaruh Pelaksanaan Standar Audit Berbasis International Standards on Auditing (Isa) Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 9(1): 55.

Hasina, Amalya, and Fauziah Aida Fitri. 2019. "Pengaruh Beban Kerja, Motivasi, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, Dan Kota Banda Aceh)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4(4): 694–703.

IAPI. (2013). *Standar Profesional Akuntan Publik.* Jakarta: Salemba Empat.

IAPI, I. A. (2012). *SPA 200 - Tujuan Keseluruhan Auditor Independen Dan Pelaksanaan Suatu Audit Berdasarkan Standar Perikatan Asurans.*

Ishak, F. A. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload dan Spesialisasi terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013. *Jurnal Organisasi dan Manajemen, 11 (2)*, 183-194.

Landarica, Bingky Aresia. 2020. "Pengaruh Independensi, Moral Reasoning Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen* 11(1): 33–44.

Luthans, F. (2005). *Organizational Behaviour 10th edition.* New York: McGraw-Hill International Editions.

Maulidawati, Islahuddin, and Syukriy Abdullah. 2016. "Pengaruh Beban Kerja Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat)." *Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*: 2017.

Mulyadi. (2014). *Auditing. Buku 2. Edisi 6.* Jakarta: Salemba Empat.

Rachmadia, Fiddien, N.S. Askandar, and Afifudin. 2020. "Pengaruh Implementasi Audit Berbasis International Standards On Auditing Terhadap Kualitas Auditing." *E-Jra* 09(01): 43–52.

Rahayu, Ni Kadek Sri, and I Ketut Suryanawa. 2020. "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi Dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Bali." *E-Jurnal Akuntansi* 30(3): 686.

Rose, A. M. (2020). "Analytical Prosedures: Are More Good Ideas Always Better for Audit Quality?". *Behavioral Research in Accounting*, In Press.

Santoso, S. (2001). *Mengolah Data Statistik Secara Profesional.* Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.

Setiabudi, Aini, and Rini Ratnaningsih. 2020. "Standards On Auditing (ISA) Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Jakarta Timur": 1–13.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis.* jakarta: CAPS.

Tawakkal, Ujianti. 2019. "Pengaruh Independensi,Integritas,Target Waktu Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2(2): 2622–6383.

Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing).* Jakarta: Salemba Empat.

www.kpap.go.id (2021). "Tantangan Menjaga Kualitas Audit Di Masa Pandemi Covid-19 - Komite Profesi Akuntan Publik." https://kpap.go.id/2021/03/berita-kpap/tantangan-menjaga-kualitas-audit-di-masa-pandemi-covid-19/. (Diakses pada tanggal 01 Agustus 20

SNEBA | PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 114-125

Anteseden Minat Berkunjung di Objek Wisata Kepulauan Seribu

Elistia[a]*, Widia Hanum[b], Rojuaniah[c]
[abc] *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul*
*Corresponding author: elistia@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Objek wisata di Kepulauan Seribu menjadi salah satu keunggulan pariwisata di DKI Jakarta, namun dampak pandemi covid-19 berdampak pada penurunan wisatawan, juga minat wisata yang rendah. Terdapat berbagai literatur yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh Bauran Promosi, Electronic word of mouth, Citra Destinasi dan Motivasi Wisata terhadap Minat Berkunjung di Objek Wisata Kepulauan Seribu. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan sampel penelitian berjumlah 155 orang responden, melalui metode non probability sampling dengan teknik convenience sampling. Hasil hipotesis melalui uji t secara parsial menunjukan bahwa Citra Destinasi dan Motivasi Wisata berpengaruh terhadap Minat Berkunjung pada Objek Wisata Kepulauan Seribu, sedangkan Bauran Promosi dan Electronic Word of Mouth tidak berpengaruh terhadap Minat Berkunjung di Objek Wisata Kepulauan Seribu. Hasil hipotesis melalui uji F secara simultan menunjukkan bahwa variabel Bauran Promosi, Electronic word of mouth, Citra Destinasi dan Motivasi Wisata berpengaruh terhadap Minat Berkunjung.

Kata kunci: *bauran promosi, citra destinasi, electronic word of mouth, minat berkunjung, motivasi wisata*.

Pendahuluan

Indonesia di anugerahi berupa kekayaan alam dan ragam budaya yang begitu indah, dengan adanya potensi alam yang dimiliki tentu saja mendorong adanya sebuah kegiatan pariwisata. Kepulauan Seribu merupakan salah satu dari daerah Kabupaten di Ibukota DKI Jakarta yang memiliki panorama wisata pantai, kekayaan alamnya yang menawan dan kawasan pesisir yang memiliki keberagaman ekosistem biota laut, sehingga sangat cocok untuk kegiatan wisata air seperti *snorkeling*, memancing, berenang dan sejenisnya. Selain aktifitas air tersebut, wisatawan juga dapat melakukan berbagai aktifitas rekreasi pantai, seperti menikmati panorama *sunset* dan *sunrise*, berjemur, bermain pasir, menanam bakau. Dalam hampir 2 tahun ini jumlah kunjungan wisatawan menurun akibat pandemi covid-19, namun pemerintahan daya setempat tetap berupaya seoptimal mungkin untuk mempertahankan kunjungan wisatawan melalui protokol kesehatan yang berlaku. Disamping itu juga upaya promosi melalui media sosial dan reputasi terus di tingkatkan (megapolitan.kompas.com, 2021). Pariwisata di Indonesia menjadi motor penggerak perekonomian, oleh karena itu sangat penting sekali bagi pemerintah untuk mengelola sektor pariwisata dengan baik dapat menjadi *country branding* dan mampu meningkatkan penerimaaan devisa serta dapat menarik pergerakan sektor lainnya. Peranan sektor pariwisata nasional semakin penting sejalan dengan perkembangan kontribusi yang di berikan sektor pariwisata melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang resebar di berbagai pelosok wilayah Indonesia, melalui mekanisme tarikan dan dorongan terhadap sektor ekonomi yang terkait dengan sektor pariwisata seperti hotel dan restoran, angkutan, industri kerajinan dan lain-lain (Elistia *et al*., 2019).

Dalam menyukseskan suatu tempat wisata peran bauran promosi menjadi salah satu faktor yang terpenting (Bachtiar & Wibowo, 2016). Sebelum melakukan kunjungan wisatawan akan melakukan *search and share* yang memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi tentang objek wisata tersebut (Maulidi & Pangestuti, 2019). Menurut penelitian (Sari & Pangestuti, 2018) Citra destinasi *(destination image)* merupakan keyakinan atau pengetahuan mengenai suatu destinasi dan apa yang

dirasakan oleh wisatawan selama berwisata. Sebuah daerah tujuan wisata yang sangat potensial seperti halnya Kepulauan Seribu akan menjadi lebih dikenal luas oleh publik apabila memiliki branding yang baik, tetapi sayangnya hal tersebut belum menjadi fokus utama dari rencana pengembangan wisata Pulau Seribu. Presentasi kunjungan wisatawan dari luar daerah ibukota DKI Jakarta dan dari mancanegara masih sangat rendah, karena itulah diperlukan berbagai strategi yang bisa mendorong dan mempromosikan potensi yang dimiliki Pulau Seribu sebagai tujuan wisata utama di gugusan Kepulauan Seribu sehingga lebih dikenal secara luas dan menjaring lebih banyak wisatawan untuk berkunjung. Perkembangan Kepulauan Seribu dalam segala aspek antara lain kelestarian lingkungan, konservasi sumber daya alam, ekonomi, sosial budaya, dan kesejahteraan rakyat (Elistia & Afif, 2019).

Kesempatan untuk menarik minat pengunjung Kepulauan Seribu perlu menerapkan strategi Bauran Promosi, yang tepat untuk dapat memenangkan persaingan. Bauran Promosi (*Promotion Mix)* mampu menjadi peran untuk menghadapi persaingan yang tajam dalam memasarkan keindanhan alam dan budaya nya. Bauran Promosi adalah kombinasi strategi yang paling baik dari variabel periklanan, penjualan pribadi, promosi penjualan dan publisitas yang telah dirancang untuk mencapai tujuan program penjualan. Bauran Promosi tersebut efektif untuk menginformasikan keindahan alam dan budaya Kepulauan Seribu kepada calon pengunjung atas lokasi, sarana dan fasilitas yang di tawarkan, berbagai cara promosi telah dilakukan oleh Kepulauan Seribu untuk meningkatkan dan menjaga tingkat kunjungan wisatawan untuk tidak tersaingi oleh objek wisata lain dan penurunan kunjungan wisatawan. Pada penelitian yang dilakukan (Andhini, 2017) berpengaruh positif dan signifikan.

E-Wom menjadi sebuah *venue* atau sebuah tempat yang sangat penting untuk konsumen memberikan opininya dan dianggap lebih efektif dibandingkan *WOM* karena tingkat aksebilitas dan jangkauannya yang lebih luas daripada *WOM* tradisional yang bermedia *offline* (Sapti, 2019) Penelitian ini juga telah dilakukan sebelumnya oleh Maulidi & Pangestuti (2019) dan Arnold (2020) dengan hasil positif dan signifikan, Hal ini karena berkembangnya dunia teknologi, calon wisatawan dapat mengakses informasi dan ulasan tersebut dari internet dengan mudah. Peningkatan keinginan berwisata ini bisa timbul karena adanya profil wisatawan dan kesadaran wisata yang mendorong calon wisatawan sebagai citra awal destinasi (Winahyu, 2017)

Citra destinasi *(destination image)* merupakan keyakinan atau pengetahuan mengenai suatu destinasi dan apa yang dirasakan oleh wisatawan selama berwisata. Kepuasan wisatawan sebagai pembeli atau penikmat jasa dapat dipertimbangkan melalui penilaian keseluruhan wisatawan. Penilaian tersebut berkaitan dengan kualitas hasil dari destinasi pariwisata yang diperoleh oleh wisatawan. Pengembangan destinasi pariwisata yang baik, ternyata dapat membuat wisatawan merasa puas dan kemudian dapat membuat berencana untuk berkunjung kembali atau merekomendasikan destinasi pariwisata terkait ke orang lain. Citra destinasi tidak selalu terbentuk dari pengalaman atau fakta, tetapi dapat dibentuk sehingga menjadi faktor motivasi atau pendorong yang kuat untuk melakukan perjalanan wisatawan ke suatu destinasi pariwisata. Citra destinasi berdasarkan penilaian wisatawan dapat berbeda-beda antara satu orang dengan orang lainnya. (Illah *et al*., 2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa citra destinasi terdiri dari hasil penilaian rasional atau citra kognitif *(cognitive image)* dan penilaian emosional atau citra afektif *(affective image)* dari destinasi itu sendiri.

Motivasi dapat dikatakan sebagai alasan wisatawan untuk berwisata mengunjungi daerah-daerah baru yang belum pernah dikunjunginya. Motivasi berasal dari kata *movere* yang artinya sebuah dorongan yang muncul dari dalam diri atau luar yang menjadi faktor penggerak kearah tujuan yang dicapai. Motivasi wisata hal yang sangat mendasar dalam studi tentang wisatawan dan pariwisata, karena motivasi memicu adanya proses perjalanan wisata. Wisata yang dulunya hanya merupakan kegiatan berjalan-jalan untuk menghabiskan waktu liburan kini telah fokus pada kegiatan tertentu yang memiliki makna mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, alasan yang digunakan para wisatawan mengunjungi wisata Kepulauan Seribu untuk melakukan perjalanan mulai dari menghilangkan penat dari pekerjaan atau sehari-

hari hingga melakukan perjalanan wisata untuk berkumpul bersama keluarga maupun teman-teman. Pariwisata di Indonesia menjadi motor penggerak perekonomian, oleh karena itu sangat penting sekali bagi pemerintah untuk mengelola sektor pariwisata dengan baik dapat menjadi *country branding* dan mampu meningkatkan penerimaaan devisa serta dapat menarik pergerakan sektor lainnya. Peranan sektor pariwisata nasional semakin penting sejalan dengan perkembangan kontribusi yang di berikan sektor pariwisata melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang resebar di berbagai pelosok wilayah Indonesia, melalui mekanisme tarikan dan dorongan terhadap sektor ekonomi yang terkait dengan sektor pariwisata seperti hotel dan restoran, angkutan, industri kerajinan dan lain-lain (Elistia *et al*., 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dibahas penelitian tentang minat berkunjung, karena banyaknya pilihan wisata yang ada di Jakarta menimbulkan persaingan yang ketat antar pantai Kepulauan Seribu dengan pantai lainnya yang berada di pulau-pulau pada Kepulauan Seribu. Untuk meningkatkan minat berkunjung dengan menawarkan fasilitas-fasilitas yang menarik dan harga terjangkau sehingga memberikan minat berkunjung untuk para wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh banyaknya faktor 5 diantaranya yaitu: Bauran Promosi, E-WOM, Citra Destinasi, Motivasi Wisata dan Minat Berkunjung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dipilih judul "Pengaruh Bauran Promosi, E-WOM, Citra Destinasi, dan Motivasi Wisata Terhadap Minat Berkunjung di Kepulauan Seribu".

Namun demikian, penelitian ini menyempurnakan penelitian sebelumnya yang menggabungkan variabel bauran promosi, *electronic word of mouth,* citra destinasi, motivasi wisata, dan minat berkunjung. Selain itu dari penelitian diatas belum ada yang menggunakan objek wisata Kepulauan Seribu sebagai objek dalam beberapa penelitian sebelumnya yang mana lokasi wisata di Kepulauan Seribu memiliki banyak objek wisata alam yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Penelitian ini penting karena pada pandemi Covid-19 pariwisata mengalami penurunan, terutama pada objek penelitian ini yaitu Kepualauan Seribu terjadinya penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada Tahun 2020. Menurut Kepala Suku Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kepulauan Seribu, Puji Astuti, penurunan kunjungan wisatawan mencapai 33% (megapolitan.kompas.com). Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh bauran promosi, *electronic word of mouth,* citra destinasi, motivasi wisata, terhadap minat berkunjung di objek wisata Kepulauan Seribu.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Minat Berkunjung

Suwarduki *et al*., (2018) mengatakan minat berkunjung pada dasarnya adalah dorongan dari dalam diri konsumen berupa keinginan untuk mengunjungi suatu tempat atau wilayah yang menarik perhatian seseorang tersebut. Kaitannya dengan pariwisata, teori minat berkunjung diambil dari teori minat beli terhadap suatu produk, sehingga dalam beberapa kategori minat beli dapat diaplikasikan dalam minat berkunjung (Sholikha & Sunarti, 2019).

Menurut Mulyati & Afrinata (2018), minat dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang berasal dari rangsangan internal seseorang yang memotivasi tindakan, dimana dorongan tersebut dipengaruhi oleh stimulus dan perasaan positif suatu produk. Sedangkan minat beli menurut Kinnear dan Priyono *et al*., (2017) merupakan bagian dari perilaku konsumen dalam sikap mengkonsumsi, kecenderungan konsumen dalam bertindak sebelum keputusan pembelian benar-benar dilakukan.

Bauran Promosi

Bauran promosi adalah alat komunikasi dalam promosi untuk menyampaikan produk yang dihasilkan perusahaan kepada konsumen dan membangun hubungan dengan

konsumen(Andhini, 2017). Menurut Indriastuty (2020), bauran promosi adalah sarana yang digunakan perusahaan dalam upaya untuk menginformasikan, membujuk dan mengingatkan konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung tentang produk dan merek yang mereka jual. Kegiatan yang bersifat memberitahu kepada konsumen mengenai suatu produk dan dikombinasikan keunggulan produknya serta mengajak konsumen untuk membeli. Melalui bauran promosi, yaitu periklanan, penjualan pribadi, promosi penjualan, dan publisitas yang dilakukan untuk mengenalkan produk atau jasa dapat memengaruhi persepsi dan preferensi terhadap berbagai merek produk di pasar (Wardah *et al*., 2016).

E-WOM (Electronic Word of Mouth)

Menurut Maulidi & Pangestuti (2019)**,** *Electronic Word of Mouth (eWOM)* adalah bentuk komunikasi pemasaran berisi tentang pernyataan positif ataupun negatif yang dilakukan oleh pelanggan potensial, dan pelanggan tentang suatu produk atau perusahaan, yang tesedia bagi banyak orang melalui media internet. Menurut Arnold (2020), *Electronic Word of Mouth* adalah kualitas informasi mengenai ketertarikan wisatawan untuk mencari informasi pada ulasan foto atau video di media sosial melalui pengalaman wisatawan yang telah berkunjung.

Citra Destinasi

Citra destinasi adalah perilaku yang berasal dari keyakinan, gagasan, kesan wisatawan dalam mengamati dan melihat tujuan wisata. Sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan dan dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan perjalanan, setiap destinasi wisata punya citra tertentu yang mengandung keyakinan, kesan, dan persepsi tentang suatu destinasi. Oleh karena itu, destinasi wisata merupakan representasi dari tujuan akhir wisata. Destinasi adalah alasan utama pariwisata dan produk akhir, hal ini bisa menjadi tempat, wilayah atau negara (Illah *et al*., 2019)

Suatu tempat atau kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat unsur daya tarik, fasilitas, dan masyarakat yang saling terkait dan melengkapi untuk mewujudkan kegiatan kepariwisataan, citra destinasi *(destination image)* merupakan keyakinan atau pengetahuan mengenai suatu destinasi dan apa yang dirasakan oleh wisatawan selama berwisata atau sering juga di sebut gambaran, pikiran, kepercayaan, perasaaan dan persepsi terhadap suatu destinasi (Cho *et al*., 2020).

Motivasi Wisata

Motivasi wisatawan juga merupakan faktor penting untuk meningkatkan industri pariwisata suatu daerah (Anggela et al., 2018). Setiap wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata memiliki motivasi yang berbeda-beda, sehingga setiap pengelola destinasi wisata suatu daerah harus mampu memahami motivasi wisatawan (Muksin & Sunarti, 2018).

Pengaruh Bauran Promosi terhadap Minat Berkunjung

Promosi akan terus menerus sangat dibutuhkan terutama oleh wisatawan yang berkunjung (Mulyati *et al*., 2018). Dalam peneltian Mulyati & Afrinata (2018) Promosi diduga berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung. Artinya, Promosi pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan Kab Pesisir Selatan akan mempengaruhi minat berkunjung kembali. Iklan yang menarik mengenai wisata pantai Carocok Painan diberbagai media sosial atau baliho, juga informasi dari mulut ke mulut mengenai wisata pantai Carocok Painan akan mempengaruhi minat wisatawan berkunjung. Semakin sering promosi dilakukan oleh pemerintah daerah Pesisir Selatan maka minat berkunjung kembali wisatawan ke objek wisata Carocok akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Merek *et al*., (2018) yang menuturkan promosi adalah suatu komunikasi dari penjual dan pembeli yang berasal dari informasi yang tepat yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah lakupembeli, yang tadinya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan tetap mengingat produk tersebut. Berdasarkan pengertian ini maka promosi merupakan aktivitas komunikasi yang berasal dari informasi yang tepat dan dapat berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian pengaruh bauran promosi terhadap minat berkunjung dengan hasil bahwa bauran promosi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Bauran Promosi terhadap Minat Berkunjung

Pengaruh E-WOM terhadap Minat Berkunjung

Sari & Pangestuti (2018) menyatakan bahwa *E-WoM* adalah menyebarkan informasi dengan cepat dibidang internet. Penelitian Suwarduki et al., (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan positif antara variabel *E-wom* terhadap minat berkunjung. Semakin baik atau bagus *review* seseorang pada media electronik maka akan menimbulkan minat berkunjung yang tinggi. Penelitian diatas diperkuat dengan hasil penelitian yang bahwa terdapat indikator dengan rata-rata mean tertinggi dalam variabel *E-wom*, yaitu pada indikator kredibilitas yang terdapat item banyaknya *reivew* membuat calon pengunjung yakin. Hasil tersebut menujukkan bahwa pada indikator kredibilitas merupakan indikator yang paling dapat mengambarkan kondisi responden. Dari penyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh *E-WoM* terhadap minat berkunjung memiliki hubungan yang signifikan dengan item pencarian informasi dan *review* dari orang lain sangat berpengaruh terhadap minat berkunjung.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian pengaruh *E-WoM* terhadap minat berkunjung dengan hasil bahwa *E-WoM* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Electronic Word of Mouth* terhadap Minat Berkunjung.

Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung di Kepulauan Seribu

Susanto & Nursamsu (2020) menyatakan bahwa citra destinasi diduga berpengaruh terhadap minat berkunjung. Akses yang mudah dijangkau, keindahan alam yang terus dikembangkan, fasilitas yang disediakan semakin lengkap, tempatnya yang selalu ramai pengunjung untuk datang kembali mengunjungi tempat wisata tersebut. Putra, G. B. S., Kumadji, S., & Hidayat (2015) mengatakan bahwa sebelum memutuskan untuk berkunjung, konsumen terlebih dahulu tertarik dengan citra perusahaan. PT.Selecta menawarkan banyak kelebihan dan perbedaan dibandingkan timpat wisata yang lain sehingga mampu menarik perhatian calon pengunjung. Salah satunya adalah taman bunga yang menjadi tujuan utama para pengunjung PT.Selecta. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang di ungkapkan oleh Rachmawati *et al.*, (2019) bahwa keyakinan atas suatu produk atau merek berdasarkan atribut masing-masing konsumen akan memutuskan untuk membeli jasa yang disukai. Lebih lanjut, penelitian Nuraeni, (2018) yang menunjukan bahwa citra perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap minat beli konsumen.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian pengaruh citra destinasi terhadap minat berkunjung dengan hasil bahwa citra destinasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Citra Destinasi terhadap Minat Berkunjung

Pengaruh Motivasi Wisata Terhadap Minat Berkunjung

Anggela *et al*., (2018) motivasi dapat dikatakan sebagai alasan wisatawan untuk berwisata. mengunjungi daerah-daerah baru yang belum pernah dikunjunginya, motivasi dipandang sebagai proses singkat untuk melihat perilaku perjalanan wisata, ke arah yang lebih menekankan bagaimana motivasi mempengaruhi kebutuhan psikologis dan rencana jangka panjang seseorang, dengan melihat bahwa motif intrinsik seperti (*self actualisation*) sebagai komponen yang sangat penting.

Analisis mengenai motivasi menjadi semakin penting apabila dikaitkan dengan pariwisata sebagaimana fenomena masyarakat modern. Fenomena tersebut adalah perilaku masyarakat

yang dipengaruhi oleh berbagai motivasi dan berjalan secara kompleks. Sehubungan dengan perjalanan, motivasi terkait dengan jumlah kebutuhan yang menyebabkan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata (Jayadi *et al*., 2017).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian pengaruh motivasi wisata terhadap minat berkunjung dengan hasil bahwa motivasi wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H4 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Wisata terhadap Minat Berkunjung.

Pengaruh Bauran Promosi, Electronic word of mouth, Citra Destinasi, Motivasi Wisata terhadap Minat Berkunjung

Bauran Promosi menjadi peran untuk menghadapi persaingan yang tajam dalam memasarkan suatu produknya (Wardah *et al.*, 2016). Semakin baik *electronic word of mouth* maka semakin meningkat minat berkunjung wisatawan domestik pada destinasi wisata kota Bukittinggi, dengan kata lain adanya komunikasi *electronic word of mouth* yang terjadi di media sosial, sehingga hal tersebut menjadi dorongan atau rangsangan internal yang kuat yang memotivasi *followers* akun media sosial untuk melakukan tindakan, dimana dorongan ini dipengaruhi oleh stimulus berupa *sharing* informasi antar pengguna maupun *posting* destinasi wisata dari admin akun tersebut (Mulyati *et al*., 2018). Kemudian, Susanto & Nursamsu (2020) menyatakan bahwa citra destinasi diduga berpengaruh terhadap minat berkunjung. Berdasarkan beberapa hasil penelitian menyatakan bauran promosi, *ewom*, citra destinasi dan motivasi wisata berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H5 **:** Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Bauran Promosi, *Electronic word of mouth*, Citra Destinasi, Motivasi Wisata terhadap Minat Berkunjung.

Model Penelitian

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan variabel Bauran Promosi, *Electronic word of mouth (e-wom)*, Citra Destinasi, dan Motivasi Wisata yang diduga memiliki pengaruh terhadap Minat Berkunjung, sehinngga menghasilkan kerangka model konseptual dalam penelitian ini, sebagai berikut :

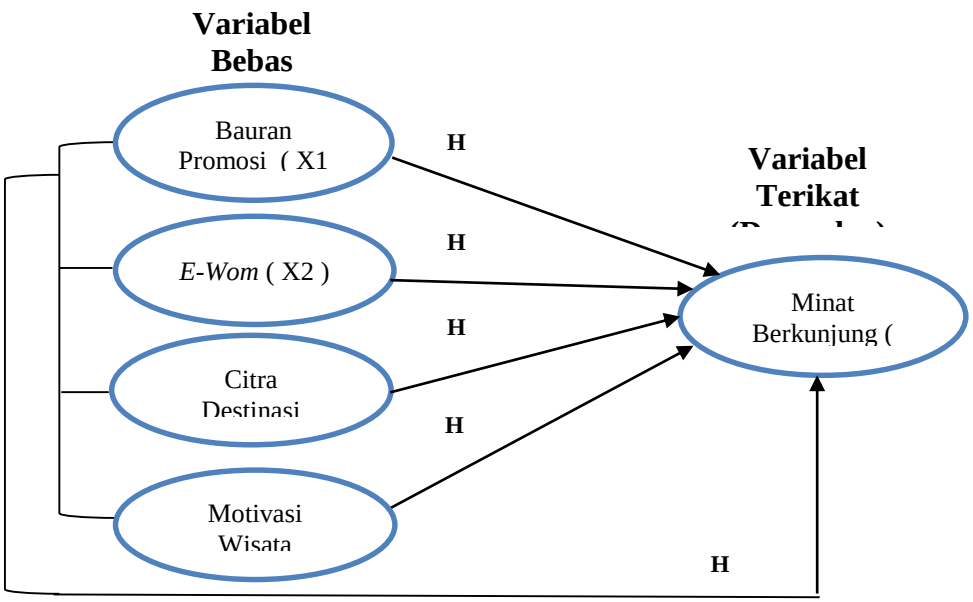

Metode Penelitian

Terdapat indikator bauran promosi yang diadopsi dari penelitian (Rachmawati et al., 2019) terdapat 4 indikator yang dimana dapat dijadikan butir pertanyaan sebanyak 8 butir pertanyaan. Variabel *Electronic word of mouth (E-WoM)* diadopsi dari penelitian (Maulidi & Pangestuti, 2019) terdapat 3 indikator yang dimana dapat dijadikan butir pertanyaan sebanyak 5 butir. Variabel Citra destinasi diadopsi dari penelitian Sapti (2019) terdapat 3 indikator yang dimana dapat dijadikan butir pertanyaan sebanyak 6 butir. Variabel Motivasi Wisata diadopsi dari penelitian Ernawati (2020) terdapat 3 indikator yang dimana dapat dijadikan butir pertanyaan sebanyak 6 butir. Variabel Minat berkujung diadopsi dari Sholikha & Sunarti, (2019) terdapat 3 indikator yang dimana dapat dijadikan butir pertanyaan sebanyak 6 butir. Sehingga total pertanyaan berjumlah 31 pertanyaan.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan melakukan pretest ke wisatawan yang sudah berkunjung ke Objek Wisata Kepulauan Seribu dengan cara mengisi kuisioner. Hasil pengukuran validitas instrumen penelitian (Data terlampir pada lampiran 7). Data hasil pre test menunjukkan uji validitas, yaitu nilai sig. < 0,05. Hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuisioner untuk setiap variabel penelitian yang digunakan dinyatakan *valid.*

Hasil pengukuran uji realibilitas penelitian (Data terlampir pada lampiran 7). Data pengujian menunjukkan hasil uji realibilitas dengan nilai *Cronbach's alpha* > 0,600. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan kuisioner pada setiap variabel dinyatakan reliabel.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang sudah pernah berkunjung ke objek wisata Kepulauan Seribu. Penentuan jumlah sampel menggunakan ukuran menurut Hair *et al.,* (2010) yang menyatakan bahwa jika populasi tidak mampu diketahui dengan pasti dan jumlahnya sangat banyak, maka jumah sampel dapat dihitung dengan mengambil minimal 5 kali jumlah variabel yang dianalisa atau indikator pertanyaan. Sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 31 x 5 = 155 responden. Dalam menentukan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menurut Illah *et al*., (2019), bahwa *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan dari sebagian anggota populasi yang menjadi sampel penelitian. Dari pengertian tersebut peneliti menentukan kriteria tertentu yang dinginkan peneliti yaitu, responden yang berusia minimal 16 tahun, sudah pernah mengunjungi objek wisata pulau-pulau yang terdapat di kepulauan seribu. Pengisian kuesioner penelitian dilakukan secara online yang dilaksanakan mulai dari bulan April s.d Juli tahun 2021.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada pengujian validitas menggunakan *correlations pearson product moment* dengan nilai sig. < 0,05. Lebih lanjut, kriteria yang digunakan untuk uji keabsahan butir jika rhitung lebih besar dari pada rtabel, maka butir instrumen dianggap Valid, sedang jika rhitung lebih kecil atau sama dengan rtabel maka butir instrumen dianggap tidak valid dan selanjutnya di drop atau tidak digunakan. Peneliti melakukan uji validitas dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel untuk N = 30 orang responden, dengan rtabel adalah sebesar 0,349. Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan, pada variabel bauran promosi terdapat 8 pernyataan yang dikatakan valid karena nilai rhitung > 0,349. Variabel *electronic word of mouth* terdapat 5 pernyataan yang dikatakan valid karena nilai rhitung > 0,349. Variabel citra destinasi terdapat 6 pernyataan yang dikatakan valid karena nilai rhitung > 0,349. Variabel motivasi wisat terdapat 6 pernyataan yang dikatakan valid karena nilai rhitung > 0,349. Dan variabel dependen yaitu minat berkunjung terdapat 6 pernyataan yang dikatakan valid karena nilai rhitung > 0,349. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan sejumlah 31 pernyataan dikatakan valid,

dan tidak ada pernyataan yang perlu dibuang untuk penyebaran kepada 155 responden berikutnya. Kemudian untuk melihat ketepatan alat ukur yang digunakan peneliti melakukan uji Reliabilitas dengan melihat nilai Cronbach's alpha > 0,60. Hasil pengujian tersebut menunjukan bahwa semua pernyataan pada Bauran Promosi sebesar (0,820), *Electronic word of mouth* (0,883), Citra Destinasi (0,816), Motivasi Wisata (0,829), dan Minat Berkunjung (0,855) dinyatakan reliabel. Jadi semua 31 butir pernyataan adalah valid dan reliabel.

Analisis Deskriptif Responden

Berdasarkan dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan melalui online dengan menggunakan *Google Form* yang terkumpul sebanyak 155 responden dapat dijabarkan sebagai berikut. Karakteristik responden menjelaskan terkait usia, jenis kelamin, profesi, penghasilan, domisili, dan keterangan kunjungan responden seperti pernah berkunjung dengan tujuan mengunjungi objek wisata Kepulauan Seribu. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa responden berdasarkan Usia paling banyak yaitu 21 – 25 tahun sebanyak 68 orang (44%). Responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah Perempuan dengan presentase sebanyak 97 orang (63%). Responden berdasarkan status tertinggi adalah Pekerja yaitu sebanyak 54 orang (35%). Responden berdasarkan penghasilan terbanyak yaitu Rp 1.000.000 – 5.000.000 sebanyak 69 orang (45%). dan Responden berdasarkan kota tempat tinggal paling banyak yaitu di Jakarta sebanyak 50 orang (32%).

Analisis koefisien determinasi

Analisis koefisien determinasi dan signifikan dapat dilihat dari nilai R^2 untuk masing-masing persamaan berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil analisis bauran promosi, *electronic word of mouth,* citra destinasi dan motivasi wisata mempengaruhi minat berkunjung dengan nilai R^2 sebesar 0,630 (table 2). Artinya pengaruh variabel bauran promosi, *electronic word of mouth*, citra destinasi dan motivasi wisata dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel minat berkunjung sebesar 63% dan sisanya sebesar 37% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (hasil dapat dilihat pada lampiran 10).

Analisis Uji Hipotesis

Peneliti melakukan uji parsial (t) dengan melihat nilai signifikan < 0,05 pada tabel 2. Variabel Bauran Promosi memperoleh nilai signifikan sebesar 0,323 yang dimana hasil tersebut adalah > 0,05 mengartikan pada variabel Bauran Promosi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat berkunjung pada Objek wisata di Kepulauan Seribu. Pada variabel *electronic word of mouth* memperoleh nilai signifikan sebesar 0,052 yang dimana hasil tersebut > 0,05 mengartikan pada variabel *electronic word of mouth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat. Pada variabel Citra Destinasi memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang dimana hasil tersebut < 0,05 mengartikan pada variabel Citra Destinasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Berkunjung. Pada variabel Motivasi Wisata memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang dimana hasil tersebut < 0,05 mengartikan pada variabel Motivasi Wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Berkunjung pada Objek Wisata di Kepulauan Seribu.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

	Bauran Promosi	***E – Word of Mouth***	**Citra Destinasi**	**Motivasi Wisata**	**Sig.**
Uji F (simultan)					0,000
Uji t (parsial)	0,323	0,052	0,000	0,000	

Selanjutnya, untuk melihat apakah variabel Bauran Promosi, *E-wom,* Citra Destinasi, Motivasi Wisata memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap Minat Berkunjung, maka dari itu peneliti melakukan uji F (simultan) dengan melihat besarnya nilai signifikan. Berdasarkan hasil yang di dapatkan pada tabel 2 memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang dimana

nilai tersebut adalah < 0,05. Hasil tersebut mengartikan bahwa variabel Bauran Promosi, *E-wom*, Citra Destinasi, Motivasi Wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berkunjung pada Objek Wisata di Kepulauan Seribu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan temuan bahwa Bauran Promosi tidak memiliki pengaruh Positif terhadap Minat Berkunjung, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Indriastuty (2020) bahwa Bauran Promosi berpengaruh positif terhadap Minat Berkunjung. Indikator yang tertinggi dari bauran promosi adalah pernyataan "agen travel memberikan informasi lengkap seputar Kepulauan Seribu." Lebih lanjut, dalam Elistia *et al*. (2021) program – program promosi yang dilakukan pelaku wisata di Kepulauan Seribu seperti festival bahari, festival musik, *water sport competition*, dan kegiatan sosial pelestarian alam, juga merupakan strategi promosi. Oleh karena itu perlu adaptasi program pariwisata agar tetap produktif di masa pandemi dan masa normal baru *(new normal era)*, melalui kerjasama dan kolaborasi dengan semua aspek, baik pemerintah, dunia usaha, masyarakat, dan institusi pendidikan (Elistia, 2020). Oleh karena itu kajian maupun program untuk peningkatan sumber daya bagi pengembangan pariwisata Kepulauan Seribu sangat diperlukan melalui promosi pariwisata dalam berbagai saluran media *offline* maupun *online* (Elistia, et al., 2021).

Selanjutnya dalam penelitian ini pula mendapatkan temuan bahwa *electronic word of mouth* tidak berpengaruh terhadap minat berkunjung di objek wisata kepulauan seribu artinya, informasi tentang kepulauan seribu yang mudah di akses situs jejaring sosial belum dapat mempengaruhi Minat Berkunjung calon wisatawan pada Objek wisata di Kepulauan Seribu, karena apabila calon wisatawan bisa mendapatkan informasi dengan mudah maka akan lebih menarik Minat Berkunjung. Penelitian ini tidak sejalan dengan Mulyati *et al*., (2018) yang mengatakan semakin baik *electronic word of mouth* maka semakin meningkat minat berkunjung wisatawan, dengan kata lain adanya komunikasi *electronic word of mouth* yang terjadi di media sosial, sehingga hal tersebut menjadi dorongan atau rangsangan internal yang kuat yang memotivasi *followers* akun media sosial untuk melakukan tindakan, dimana dorongan ini dipengaruhi oleh stimulus berupa sharing informasi antar pengguna maupun posting destinasi wisata dari admin akun tersebut. Indikator yang tertinggi dari *Ewom* adalah pernyataan "informasi Kepulauan Seribu mudah di akses disitus jejaring sosial."

Dalam penelitian ini pula membuktikan bahwa Citra Destinasi memiliki pengaruh terhadap Minat Berkunjung di Objek Wisata Kepulauan Seribu yang artinya Kepulauan Seribu merupakan salah satu destinasi yang cukup terjangkau bagi para pengunjungnya, yang dimana hal tersebut apabila suatu destinasi wisata memiliki harga yang terjangkau maka akan lebih bisa menarik Minat Berkunjung bagi calon wisatawan, penelitian ini sejalan oleh Mulyati *et al*., (2018) yang mengatakan citra destinasi merupakan kredibilitas dan kepercayaan *followers* akun media sosial terhadap daya tarik wisata sehingga hal tersebut memicu timbulnya minat untuk mengunjungi destinasi wisata. Indikator yang tertinggi dari Citra destinasi adalah pernyataan "salah satu destinasi yang cukup terjangkau bagi para pengunjungnya"

Selanjutnya pada penelitian ini mendapatkan temuan bahwa motivasi wisata memiliki pengaruh positif terhadap minat berkunjung pada objek Wisata di Kepulauan Seribu. Artinya, calon wisatawan yang berkunjung akan membuat calon wisatawan mengetahui kekayaan laut Indonesia, hal tersebut sejalan dengan penelitian Motivasi wisatawan yang sangat beragam merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan industri pariwisata di daerah, karena hal itu dapat menjadi pendorong minat wisatawan untuk berkunjung. Penelitian ini sejalan dengan (Ernawati, 2020) yang mengatakan Motivasi wisatawan yang sangat beragam merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan industri pariwisata di daerah, karena hal itu dapat menjadi pendorong minat wisatawan untuk berkunjung. Indikator yang tertinggi dari Motivasi Wisata adalah pernyataan "berkunjung ke Kepulauan Seribu membuat saya mengetahui kekayaan laut Indonesia."

Pemerintah menetapkan 10 (sepuluh) destinasi prioritas pariwisata, termasuk pariwisata di Kepulauan Seribu. Namun demikian, memiliki berbagai tantangan, lebih lagi dalam keadaan pandemi Covid-19 ini, program promosi dan pemasaran pariwisata yang telah direncanakan sebelumnya menjadi terkendala. Oleh karena itu perlu adaptasi program pariwisata agar tetap produktif di masa pandemi dan masa normal baru *(new normal era)*, melalui kerjasama dan kolaborasi dengan semua aspek, baik pemerintah, dunia usaha, masyarakat, dan institusi pendidikan (Elistia, 2020).

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui pengaruh Bauran Promosi, *E-Wom*, Citra Destinasi, Motivasi Wisata terhadap Minat Berkunjung di Kepulauan Seribu. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan dengan pengembangan wawasan mengenai ilmu pengetahuan dalam penelitian mengenai bagaimana Bauran Promosi, *E-Wom*, Citra Destinasi, dan Motivasi Wisata terhadap Minat Berkunjung. Maka diharapkan Bauran Promosi yang berarti informasi promosi harga kepulauan seribu tidak berpengaruh terhadap Minat Berkunjung di Kepulauan Seribu, *E-Wom* yang berarti belum bisa memberikan pengaruh Minat wisatawan berkunjung pada objek wisata Kepulauan Seribu, maka diperlukan ulasan tentang Kepulauan Seribu disitus jejaring sosial dan ulasan positif mengenai Kepulauan Seribu yang akan meningkatkan Minat Berkunjung. Variabel Citra Destinasi yang digambarkan oleh keindahan alam, keramahan lingkungan di Kepulauan Seribu dan fasilitas yang diberikan sesuai dengan harga yang ditawarkan dapat meningkatkan Minat Berkunjung di Kepulauan Seribu, Motivasi Wisata dengan memberikan pengalaman baru kepada pengunjungnya sehingga Kepulauan Seribu merupakan salah satu destinasi yang wajib untuk dikunjungi sehingga dapat meningkatkan Minat Berkunjung di Kepulauan Seribu.

1. Hasil uji hipotesis yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah: Variabel Bauran Promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Berkunjung, yang berarti meskipun kegiatan promosi sudah dilakukan namun tidak berpengaruh terhadap Minat Berkunjung di Objek kepulauan Seribu.
2. Variabel *E-Wom* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Berkunjung, yang berarti meskipun intensitas informasi, konten, valensi opini mengenai Kepulauan Seribu disitus jejaring sosial dapat diakses, namun tidak berpengaruh terhadap Minat Berkunjung pada Kepulauan Seribu.
3. Variabel Citra Destinasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Minat Berkunjung, yang berarti bahwa Kepulauan Seribu memiliki citra destinasi yang dapat berpengaruh terhadap Minat Berkunjung pada Objek wisata kepulauan Seribu.
4. Variabel Motivasi Wisata berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Minat Berkunjung, memiliki pengaruh yang paling signifikan dibanding Citra Destinasi. Oleh karena itu motivasi wisata adalah yang paling menentukan pengaruh dalam Minat Berkunjung pada penelitian ini.
5. Variabel Bauran Promosi, *E-Wom*, Citra Destinasi, dan Motivasi Wisata berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Minat Berkunjung yang berarti bahwa Bauran Promosi, *E-Wom*, Citra Destinasi dan Motivasi Wisata dapat memberikan pengaruh Minat Berkunjung wisatawan pada objek wisata di Kepulauan Seribu.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini hanya berfokus pada variabel Bauran Promosi, *E-Wom*, Citra Destinasi, Motivasi Wisata yang dapat mempengaruhi Minat Berkunjung sedangkan masih banyak faktor yang mempengaruhi Minat Berkunjung diteliti dalam penelitian ini. Namun demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi ukuran dalam mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi minat berkunjung, dan yang tidak mempengaruhinya dapat menjadi perhatian dan evaluasi bagi pihak – pihak yang terlibat dalam

bisnis pariwisata di Kepulauan Seribu.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lain untuk mengetahui faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi Minat Berkunjung, selain Bauran Promosi, *E-Wom*, Citra Destinasi, dan Motivasi Wisata menggunakan alat analisis yang berbeda sebagai perbandingan untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Andhini, N. F. (2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Anggela, M. M., Oka Karini, N. M., & Sofia Wijaya, N. M. (2018). Persepsi Dan Motivasi Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daya Tarik Wisata Jembong Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal IPTA*, *5*(2), 76. https://doi.org/10.24843/ipta.2017.v05.i02.p01

Bachtiar, M. L., & Arif Wibowo, M. (2016). Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Minat Berkunjung Kembali DI Objek Wisata Pantai Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, *5*(1), 40–49.

Cho, H., Huh, J. S., & Sohn, J. (2020). Counting self-conjugate (s, s+ 1 , s+ 2) -core partitions. *Ramanujan Journal*, 1–15. https://doi.org/10.1007/s11139-020-00300-y

Elistia. (2020). Perkembangan dan Dampak Pariwisata di Indonesia Masa Pandemi Covid- 19. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, *1177*, 1–16.

Elistia, N. K. M., & Afif, A. S. (2019). Business Dan Social Economic Environment Masyarakat Di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu Sebagai Perwujudan Smart Island *Digilib.Esaunggul.Ac.Id*. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Article-13289-5_0154.pdf

Ernawati, S. (2020). Viral Marketing dan Motivasi Wisatawan dalam Meningkatkan Minat Berkunjung pada Destinasi Wisata di Kabupaten Bima. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, *9*(2), 195. https://doi.org/10.30588/jmp.v9i2.635

Illah, A. N., Sularso, R. A., & Irawan, B. (2019). Pengaruh Citra Destinasi dan E-WOM di Media Sosial Instagram serta Persepsi Konsumen Terhadap Keputusan Berkunjung ke Objek Wisata B29 di Kabupaten Lumajang. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, *6*(2), 164. https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i2.11163

Indriastuty, N. (2020). Pengaruh bauran promosi terhadap minat pengunjung Wisata budaya pesta adat Erau. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, *4*(2), 61. https://doi.org/10.24198/jmk.v4i2.23264

Jayadi, E. K., Mahadewi, N. P. E., & Mananda, S. (2017). Karakteristik Dan Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Pantai Green Bowl , Ungasan , Kuta Selatan , Bali. *Jurnal Analisis Pariwisata*, *17*(2), 69–77.

Maulidi, W. S., & Pangestuti, E. (2019). Pengaruh Electronic Word Of Mouth (Ewom) Di Instagram Terhadap Minat Berkunjung Dan Dampaknya Terhadap Keputusan Berkunjung (Survei Pada Wisata Muara Bengawan Solo , Gresik). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, *71*(1), 40–50.

Merek, P. C., Pelayanan, K., Nilai, D. A. N., Terhadap, P., Konsumen, K., Distro, P., & Di, R. (2018). *Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1 No. 4 April 2018*. *1*(4), 53–62.

Muksin, D. R. M., & Sunarti. (2018). Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol.55*, *55*(1), 196–203.

Mulyati, Y., & Afrinata, M. (2018). Analisis Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Destinasi Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan (Studi Kasus Pada Wisatawan Domestik). *JURNAL AKUNTANSI,*

EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS, *6*(2), 191–200. https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i2.1014

Mulyati, Y., Haryeni, & Masruri. (2018). Pengaruh Electronic Word Of Mouth Terhadap Citra Destinasi Serta Dampaknya Pada Minat Dan Keputusan Berkunjung Wisatawan Domestik Pada Destinasi Wisata Kota Bukit Tinggi. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, *20*(1), 168–187.

Nasrullah, N., Pramanik, P. D., Ningsih, S., Sutiarso, M. A., Sekarti, N. K., Nugraha, I. G. P., Yanto, A. F., Bairizki, A., Santi, I. N., & Ridwan, M. (2021). *Promosi Pariwisata Daerah*.

Nuraeni, B. S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan Museum Ranggawarsita Semarang. *Jurnal Bisnis Strategi*, *23*(1), 1–20.

Priyono, E., Haryono, A. T., & Minarsih, M. M. (2016). Analysis Pengaruh Citra Merek,Strategi Promosi, Atribut Produk, Harga terhadap Minat Berkunjung serta pengaruhnya terhadap Minat Beli. *Journal of Management*, *2*(2), 110.

Putra, G. B. S., Kumadji, S., & Hidayat, K. (2015). Pengaruh Citra Perusahaan Terhadap Minat Berkunjung dan Keputusan Berkunjung (Survei pada Pengunjung Taman Rekreasi PT.Selecta, Kota Batu, Jawa Timur). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, *26*(2), 86304.

Rachmawati, V., Dedi, S., & Simatupang, R. A. (2019). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Niat Berkunjung (Studi Kasus: Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari). *Collaborative Governance Dalam Pengembangan Pariwisata Di Indonesia Yang*, *1*(1), 219–248.

Sapti, M. (2019). *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, *53*(9), 1689–1699.

Sari, F., & Pangestuti, E. (2018). Pengaruh Electronic Word of Mouth (E-Wom) terhadap Minat Berkunjung dan Keputusan Berkunjung (Studi pada Wisata Coban Rais BKPH Pujon). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *54*(1), 189–196.

Sholikha, E. A., & Sunarti. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Berkunjung Followers (Survei Pada Followers Akun Instagram @batuflowergarden.Cobanrais). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol*, *70*(1), 11–18.

Susanto, B., & Nursamsu, N. (2020). Pengaruh Bauran Pemasaran Dan Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Kembali Di Desa Wisata Selo Park Nganjuk. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, *3*(1), 20. https://doi.org/10.30587/jre.v3i1.1284

Suwarduki, P., Yulianto, E., & Mawardi, M. (2016). Pengaruh Electronic Word Of Mouth Terhadap Citra Destinasi Serta Dampaknya Pada Minat Dan Keputusan Berkunjung (Survei pada Followers Aktif Akun Instagram Indtravel yang Telah Mengunjungi Destinasi Wisata di Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, *37*(2), 1–10.

Unggul, U. E., Arjuna, J., No, U., Jeruk, K., & Barat, J. (2019). *Perkembangan Dan Dampak Pariwisata Di Indonesia Masa Pandemi Covid-19*. *9*.

Wardah, Z., Topowijono, & Endang, M. G. W. (2016). (Survei Pada Pengunjung Taman Safari II Prigen Pasuruan). *Administrasi Bisnis (JAB)*, *40*(1), 23–30.

Winahyu, syuli suryo. (2015). *Pengaruh Citra Destinasi , Nilai Persepsi Dan Kualitas layanan Terhadap City Branding Melalui Loyalitas Wisatawan yang Berkunjung Ke Jember (The Influence Of Destination Image , Perceived Value And Service Quality Toward City Branding Through The Loyalty)*.

SNEBA | PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 126-131

Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Kedai Garasi

Nindya Kartika Kusmayati[a], Taufik Kurniawan[a]
[a]*STIE Mahardhika Surabaya*
*Corresponding author: nindya.kusmayati@stiemahardhika.ac.id

ABSTRAK

Kualitas produk merupakan suatu barang atau jasa yang diperoleh dan memberikan nilai mutu yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Yang melatar belakangi penelitian ini adalah ketertarikan peneliti untuk mengetahui adakah pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan pelanggan di Kedai Garasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey kepuasan pelanggan. Untuk menunjang penelitian, data diambil dari kuisoner kualitas produk dan kepuansan pelanggan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 83 pelanggan hanya diambil 50 pelanggan saja. Data penelitian yang dianalisis dengan menggunakan model regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 25 yang menghasilkan persamaan regresi Y = 4,089 + 0,669X. Kesimpulan dari penelitian ini diperoleh adanya pengaruh yang signifikan antar kualitas produk terhadap kepuasan pelanggan Kedai Garasi, yang berarti apabila kualitas yang diberikan semakin baik, maka semakinn meningkat pula kepuasan pelanggan terhadap suatu produk tersebut.

Kata kunci : *Kualitas Produk, Kepuasan Pelanggan*

Pendahuluan

Di generasi ini mulai banyak dan bervariasinya bisnis di bidang makanan ringan. Diikuti dengan pesatnya perkembangan ilmu teknologi, penyebaran dan jangkauan konsumen lebih luas dan cepat. Bisnis makanan mie dan minuman terbilang cukup menjanjikan selain fleksibelnya jangkauan pasar mulai dari anak - anak sampai dengan dewasa. Oleh sebab itu banyak didirikan UMKM yang berfokus pada bidang penjualan makanan guna memenuhi permintaan pasar. Terlebih lagi UMKM menjadi pilar penting bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM saat ini memiliki kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07%.

Kedai Garasi adalah UMKM yang terfokus pada penjualan makanan terdiri dari Mie Nyemek & Pink Lava Viral. Olahan yang diperjualbelikan di Kedai Garasi dapat dinikmati oleh anak - anak sampai dengan dewasa. Kedai Garasi memprioritaskan kualitas produk dalam pembuatan makanannya karena keputusan pembelian oleh konsumen dipengaruhi melalui kualitas. Gasperz (1997) menyatakan kualitas adalah totalitas dari fitur-fitur dan karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh produk yang sanggup untuk memuaskan kebutuhan konsumen.

Dari penjabaran di atas, disebutkan bahwa kualitas menjadi faktor penting pendorong keputusan pembelian oleh konsumen agar tidak ada keraguan untuk membeli produk dari Kedai Garasi. Dengan kata lain, peningkatan daya jual produk Kedai Garasi bergantung pada kualitas yang mampu dimaksimalkan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kualitas produk dengan judul "Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Kedai Garasi". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan pelanggan di Kedai Garasi.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Kualitas Menurut Prof. Dr. Wibowo, SE., M.Phil. (2007) kualitas didefinisikan sebagai memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Heizer dan Render (dalam buku Wibowo, 2001:171) mendefinisikan kualitas sebagai kemampuan produk atau jasa memenuhi kebutuhan pelanggan. Menurut Russel dan Taylor (dalam buku Wibowo, 2000:78) kualitas sebagai totalitas tampilan dan karakteristik produk atau jasa yang berusaha keras dengan segenap kemampuannya memuaskan kebutuhan tertentu.

Produk Menurut Kotler dan Armstrong, produk merupakan segala sesuatu yang bisa ditawarkan ke pasaran untuk dapat dipakai, diperoleh, diperhatikan atau dikonsumsi dengan tujuan memberikan kepuasan akan kebutuhan atau keinginan orang-orang yang ada di pasaran. Kotler membagi produk ke dalam berbagai jenis tertentu yakni:

a. **Produk Konsumsi** Produk ini ditargetkan untuk pengguna akhir atau end user. Beberapa contoh produk konsumsi antara lain adalah kebutuhan sehari-hari seperti makanan, perlengkapan mandi, mencuci dan lain sebagainya. Selain itu ada juga produk belanjaan yang bisa dibandingkan satu sama lain berdasarkan merek dan kualitasnya seperti televisi, sepatu dan lain sebagainya. Ada juga produk khusus yang dianggap istimewa yang menarik kalangan konsumen tertentu seperti mobil atau perhiasan.
b. **Produk Industri** Produk industri adalah produk yang dijual untuk diolah ke tingkatan produksi yang berikutnya untuk kemudian ditawarkan ke pasaran sebagai sebuah produk yang baru. Contohnya saja suku cadang (untuk membuat kendaraan seperti sepeda motor atau mobil), kayu (untuk membuat perabotan seperti kursi, lemari dll) dan masih banyak lagi. Ada pula yang disebut dengan barang modal yakni produk yang bisa digunakan dalam jangka panjang untuk membantu proses prodksi seperti bangunan pabrik, mesin produksi, mobil dan lain sebagainya. Perlengkapan dan layanan bisnis seperti iklan, konsultasi dan batuan hukum juga bisa digolongkan ke dalam kategori produk industri.
c. **Produk dilihat dari daya tahannya** Berdasarkan daya tahannya, ada produk yang tidak tahan lama atau bisa habis jika dikonsumsi seperti makanan, sabun dan lain sebagainya. Kedua ada produk tahan lama yang tidak akan habis meski dipakai berulang kali seperti laptop, lemari, kulkas dan lain sebagainya.

Menurut Kotler dan Armstrong (2007) dalam Rafikhein, N., dan Ahiy, D., 2018, kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk menjalankan fungsinya. Kemampuan ini meliputi daya tahan suatu produk, akurasi, keandalan, kemudahan pengoperasian dan perbaikan, dan atribut berharga lainnya dari produk secara keseluruhan. Menurut Kotler dan Armstrong (2010) dalam Rafikhein, N., dan Ahiy, D., 2018, kualitas produk adalah karakteristik suatu produk atau jasa yang memberikan kemampuan untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan pelanggan. Menurut Tjiptono (2008), pengklasifikasian produk dapat dilakukan dengan berbagai macam perspektif, berdasarkan ada tidaknya produk tersebut, dan produk dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu barang dan jasa. Dilihat dari aspek daya tahan ada dua macam, yaitu: 1. barang yang tidak tahan lama; dan 2. barang tahan lama. Barang tidak tahan lama adalah barang berwujud yang dikonsumsi dalam satu kali penggunaan atau beberapa kali penggunaan saja. Barang tahan lama adalah barang berwujud yang dapat bertahan lama dengan pemakaian berkali-kali. Indikator Kualitas Produk Menurut Sviokla dalam Lupioadi (2013) dalam Rafikhein, N., dan Ahiy, D., 2018 kualitas memiliki delapan dimensi pengukuran yang terdiri dari berbagai aspek. (1) Kinerja mengacu pada aspek kinerja individu, merek, dan atribut yang dapat diukur. (2) Daya tahan berarti berapa lama umur produk akan bertahan dan sebelum harus diganti. (3) Kesesuaian dengan spesifikasi adalah sejauh mana karakteristik operasi dasar suatu produk memenuhi spesifikasi tertentu dari konsumen dan bagaimana tidak ditemukan cacat pada produk tersebut. (4) Keistimewaan produk berupa produk tambahan dari produk inti yang dapat menambah nilai produk. (5) Keandalan berkaitan dengan kemungkinan suatu produk mengalami keadaan tidak berfungsi dalam suatu periode.

(6) Kemampuan pelayanan adalah kemampuan untuk dilayani. 158 JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan) 3 (3) 2018, 155–165 dalam hal kecepatan, kegunaan, kompetensi dan kemudahan produk untuk ditingkatkan. 7. Estetika berkaitan dengan bagaimana penampilan produk dapat dilihat dari rasa, bau, penampilan, dan bentuk suatu produk. Kotler (2011:49), menjelaskan bahwa kualitas produk adalah keseluruhan karakteristik dan jika suatu produk atau jasa memiliki kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang tersurat/tersirat.

Definisi Kepuasan Pelanggan Saat ini tampaknya istilah kepuasan pelanggan (customer satisfaction) sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam setiap rumusan visi, misi, tujuan, kredo, maupun motto organisasi, baik perusahaan maupun lembaga nirlaba. Menurut Fandy Tjiptono , Ph.D dan Gregorius Chandra (2011) dalam buku Service, Quality and Satisfaction Edisi : 3, kepuasan pelanggan telah menjadi konsep sentral dalam wacana bisnis dan manajemen. Berkembangnya riset kepuasan pelanggan dan penganugerahan award buat kesuksesan perusahaan dalam meraih skor tertinggi indeks kepuasan pelanggan nasional (National Customer Satisfaction Index) juga berkontribusi pada peningkatan kepedulian produsen dan konsumen terhadap pentingnya kepuasan pelanggan. Pengukuran Kepuasan Pelanggan Pengukuran kepuasan pelanggan bisa dikatakan booming dalam dua dekade terakhir. Minat terhadap pengukuran kepuasan pelanggan bukan saja berlaku pada skala mikro (perusahaan), namun juga pada lingkup makro (nasional). Ini dapat dilihat dari maraknya bisnis konsultasi dan riset kepuasan pelanggan, terutama di kota-kota besar Indonesia. (Menurut Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana (2015).

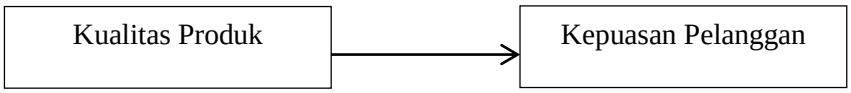

Gambar 1. Kerangka berfikir

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode survey kuantitatif. Populasinya adalah pelanggan Kedai Garasi yang telah membeli lebih dari dua kali. Peneliti menggambil sebanyak 50 sample dari 83 pelanggan yang mengisi kuisoner sebagai data primer. Analisis yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinerita, dan uji heteroskedastisitas, uji hepotesis yang meliputi uji F, uji koefisien determinasi, dan uji t. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan software SPSS 25.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, responden yang terlibat dan memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut adalah 50 responden. Selanjutnya peneliti menggunakan regresi linier sederhana dengan program komputer SPSS versi 25. Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik terhadap data yang dianalisis.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya data suatu kuisoner. Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi product moment. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 responden. Suatu instrumen data dikatakan Valid apabila nilai sig < 0.05. Hasil pengujian validitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Instrumen	r-butir	Sig	Pengujian	Kesimpulan
Kualitas Produk	0,967	0,000	Sig < 0,05	Valid
Kepuasan Pelanggan	0,948	0,000	Sig < 0,05	Valid

Jadi, dari data diatas dapat diketahui bahwa instrumen atau variabel Kualitas Produk (X) dan Kepuasan Pelanggan (Y) Valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur jawaban responden. Suatu kuisoner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrumen atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha (a) ≥ 0,7. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, didapatkan nilai Cronbach Alpha (a) adalah 0,898 dan berada di interval a > 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa butir Instrumen atau variabel tersebut dapat diterima atau Reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menunjukkan hasil erdisribusi normal dengan hasil sebaran dianaran garis diagonal. Uji Multikolinerita bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi tersebut ditemukan ada korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi anatr variabel bebasnya. Jadi model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi mutikolinerita atau tidak terkorelasi. Suatu regresi menunjukan adanya multikolinerita apabila nilai Tolerance ≤ 0,01 atau nilai VIF ≥ 10. Apabila terjadi multikolinerita, maka ujinya tidak bisa dilanjutkan. Untuk mengetahui nlai Tolerance dan VIF, dapat dillihat dari tabel output Coefficient berikut:

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,089	1,638		2,497	,016		
	X	,669	,064	,835	10,515	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil output diatas, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance ≥0,01 (1,00≥0,01) dan nilai VIF ≤ 10 (1 ≤ 10). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinerita dan ujinya bisa dilanjutkan.

Uji hetoskedastisitas bertujuan untuk melihat varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedatisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, kita dapat melihatnya pada grafik output Scatterplot. Apabila titik-titik yang ada pada grafik tersebut membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila titik-titik yang ada pada grafik menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka toidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

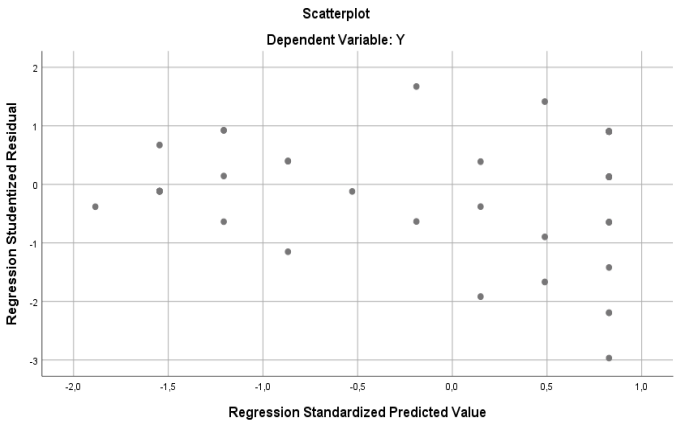

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari output diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik yang ada pada grafik tidak membentuk suatu pola yang jelas. Maka, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi heroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini layak di uji atau tidak. Untuk mengetahui uji F ini kita dapat melihat nilai signifikansi yang ada pada tabel Anova. Apabila nilai Signifikansi < 0,5 maka dianggap lolos dengan layak.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	191,061	1	191,061	110,575	,000[b]
	Residual	82,939	48	1,728		
	Total	274,000	49			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X

Dari hasil output diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 (0,000<0,05). Maka dapat diartikan bahwa penelitian ini layak untuk di uji.

Uji koefisien determinasi dilakukan guna mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Untuk melakukan uji ini dapat dilihat dari nilai R Square yang ada pada output Model Summary.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,835[a]	,697	,691	1,314	1,295

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y

Dari hasil output di atas, dapat diketahui nilai R Square adalah sebesar 0,697 atau 69,7%. Itu berarti menunjukan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 69,7% sedangkan sisanya yaitu sebesar 30,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model tersebut.

Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai tiap variabel independen yang ada pada model regresi tersebut. Untuk mengetahui hasil uji t dapat dilihat dari nilai signifikansi yang ada pada tabel output Coefficients. Apabila nilai Signifikansi < 0,5 maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,089	1,638		2,497	,016		
	X	,669	,064	,835	10,515	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil output di atas diketahui nilai Signifikansi sebesar 0,000 (0,000<0,5). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh sebesar 0,000 terhadap variabel dependen. Dilihat dari nilai Unstandardized yaitu 0.669 maka dapat dikehaui bahwa variabel independen tersebut berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Model persamaan regresi linier yang terbentuk diperoleh dari nilai Unstandardized B yang ada pada tabel output Coefficients dengan nilai a(constant) = 4,089 dan koefisien X = 0,669. Dengan itu maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana

$$\mathbf{Y = 4{,}089 + 0{,}669X}$$

Konstanta sebesar 4,089 artinya jika kualitas produk nilainya 0, maka kepuasan pelanggan nilainya negatif sebesar 4,089. Koefisien regresi variabel kualitas produk sebesar 0,669 artinya jika kualitas produk mengalami kenaikan satu satuan, maka kepuasan pelanggan mengalami kenaikan sebesar 0,669 satuan. Hubungan antara kualitas produk dengan kepuasan pelanggan adalah possitif, artinya semakin banyak kualiats produk maka semakin meningkat kepuasan pelanggan terhadap produk tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kualitas produk berpengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan dengan persamaan regresi Y = 4,089 + 0,669X.

Kontribusi pengaruh kualitas produk dan kepuasan pelanggan secara simultan adalah sebesar 69,7% sedangkan sisanya sebesar 30,3% dipengarushi faktor lain, hal tersebut juga diperkuat dengan signifikasi 0,000 < 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan H1 diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara kualitas produk terhadap kepuasan pelanggan.

Disarankan tetap mempertahankan kualitas produk karena kualiats produk merupakan salah satu penunjang agar bisnis Kedai Garasi tetap bisa bertahan ditengah persaingan yang sangat ketat ini. Selain itu, untuk meningkatkan penjualan juga dapat memberikan diskon atau potongan harga yang membeli dalam jumlah banyak. Dan untuk meningkatkan penjualan produk yang ada di Kedai Garasi sebaiknya ditambah dengangan berbagai varian rasa agar para pembeli tidak bosan Kedai Garasi dengan rasa yang sudah ada. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambha atau mengembangkan variabel lain misalnya promosi, diskon atau harga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan yang bertujuan untuk mempoerkaya konsep penelitian. Selain itu juga bisa menambah populasi dan sample yang lebih banyak dan luas agar penelitian lebih akurat.

Daftar Pustaka

Afnina, A., & Hastuti, Y. (2018). Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kepuasan Pelanggan. Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, 9(1), 21-30.

Fandy Tjiptono , Ph.D, Anastasia Diana. (2015). Pelanggan Puas? Tidak Cukup! Yogyakarta: Andi Publisher.

Kartika, Anita dan Rahayu,Sri. (2020). STATISTIKA DESKRIPTIF.Surabaya.

Kotler, Philip, “Manajemen Pemasaran”, Edisi Keempat belas, PT. Indeks, Jakarta, 2012. Laksana, Fajar, “Manajemen Pemasaran”, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013.

Lesmana, R. (2019). Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pt. Radekatama Piranti Nusa. Jurnal Pemasaran Kompetitif, 2(2), 115-129.

Kusumasasti, I., Andarwati, A., & Hadiwidjojo, D. (2017). Pengaruh kualitas produk dan layanan terhadap loyalitas pelanggan coffee shop. Ekonomi Bisnis, 22(2), 123-129.

Rahmawati, K. N. (2017). Pengaruh kualitas produk dan pelayanan terhadap kepuasan konsumen di kedaibangsawan klaten. Jurnal Studi Manajemen.

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 132-141

Perbandingan Minat Belajar Siswa dengan Pembelajaran Daring dan Luring pada Pelajaran Kimia di Kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Panai Tengah

Ridwan Nasution, Ade Parlaungan Nasution, Zulkifli Musannip Efendi Siregar
[1,2,3]Program Pasca Sarjana Ilmu Manajemen Universitas Labuhanbatu
Jalan Sisingamangaraja No.126 A KM 3.5 Aek Tapa, Bakaran Batu, Rantau Selatan
Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara
*Corresponding author : ridwannasution322@gmail.com

ABSTRAK

Wabah Covid-19 telah mengakibatkan adanya perubahan sistem pendidikan secara drastis. Sistem pembelajaran yang pertama kali diterapkan secara tatap muka di sekolah telah beberapa kali mengalami modifikasi menjadi serba online, dan kini dimodifikasi kembali menjadi hybrid antara pembelajaran online dan offline. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada perbandingan minat belajar Kimia antara model daring dan luring di kelas XI dan XII di Satuan Pendidikan SMA Negeri 1 Panai Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Panai Tengah, dengan populasi sebanyak 166 siswa. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah Purposive Sampling dengan ketentuan memiliki Handphone berbasis Android dan aktif mengikuti pembelajaran daring. Dari Teknik sampling ini ditetapkan sample sebanyak 60 siswa. Penelitian ini menggunakan angket dan disebarkan kepada siswa secara online melalui Google Form. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif komparatif .Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Validitas, Uji Reabilitas dan Uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat siswa dengan pembelajaran daring dan luring secara signifikan dengan nilai t sebesar 12,464 (t hitung > t table). Bagi siswa, format fisik (luring) lebih menarik daripada model internet.

Kata Kunci *: Minat Belajar Siwa, Pembelajaran Luring, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19*

Pendahuluan

Sejak munculnya pandemi virus corona yang juga dikenal dengan Corona virus disease (CoVid-19), semua aktivitas manusia menjadi terhambat, termasuk sekolah. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh KKSP pada tahun 2020, sebanyak 61,5% siswa yang menjalankan Pembelajaran Jarak Jauh selama penyebaran Covid-19 mengatakan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh membosankan dan 61,54% siswa mengaku tidak memahami materi yang diajarkan. Selain tidak memahami materi yang diajarkan, siswa mengaku tidak fokus (30,77%), tidak memiliki fasilitas yang memadai (3,85%), dan kesulitan-kesulitan lainnya (3,85%).

Pendidikan yang dulunya bisa dilakukan melalui pembelajaran tatap muka (offline) di sekolah setiap hari kini telah diubah menjadi pembelajaran daring dan luring, yang mengharuskan pengajar dan siswa terhubung satu sama lain melalui internet. Siswa tetap belajar di rumahnya masing-masing, dengan tujuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan benar. PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara seseorang belajar. (Raharjo, 2020)

Pemerintah telah menerapkan regulasi seperti menerbitkan SE Kemendikbud Direktorat Pendidikan Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyakit Virus Corona (CoVid-19). Pemerintah menyarankan agar pendidikan dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online, sesuai dengan surat edaran tersebut. Pemerintah berniat membatasi

jumlah wabah Covid-19 dengan membuat sistem pembelajaran jarak jauh atau online learning. Namun, untuk menerapkan sistem pembelajaran yang efisien. Menurut Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen (2011) Pembelajaran daring didefinisikan sebagai pembelajaran yang berlangsung melalui internet dan mencakup fitur-fitur seperti aksesibilitas, koneksi, fleksibilitas, dan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai pengalaman belajar. Namun, perangkat software yang dapat membantu proses pembelajaran, seperti ponsel, laptop, tablet, dan PC, diperlukan untuk penerapannya..

Di tengah mewabahnya Covid-19 di Provinsi Sumatera Utara, Gubernur Sumatera Utara (Sumut) mengeluarkan Instruksi Gubernur (Ingub) nomor 188.54/39/INST/2021 tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM). Ingub ini menjadi pedoman bagi Bupati/Walikota dan Satgas Daerah dalam memberikan kewenangan kepada satuan sekolah untuk menyelenggarakan PTM di Kabupaten/Kota yang berada di bawahnya, dengan menggunakan kriteria Level 3 (tiga) dan Level 2 (dua). SMA Negeri 1 Panai Tengah yang berada di kabupaten Labuhanbatu yang memiliki kriteria Level 3, melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka terbatas sesuai Instruksi Gubernur tersebut dengan melakukan pembelajaran luring bagi 50% siswa setiap lokalnya secara bergantian. Adapun 50% siswa yang tidak melakukan pembelajaran luring akan mengikuti pembelajaran secara daring.

Ketika siswa memahami konten yang mereka pelajari, mereka akan lebih terlibat dalam sesi dan merasa senang untuk belajar. Menurut Purwanto, W., RWW, E. T. D., & Hariyono, (2016) Minat adalah keinginan atau situasi dimana seseorang memperhatikan sesuatu dan termotivasi untuk mempelajari, memahami, dan mendemonstrasikannya. Minat diartikan sebagai penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan segala sesuatu di luar diri sendiri atau lingkungan, dengan semakin kuat atau erat kaitan tersebut maka semakin tinggi pula minat yang tercipta. Manusia tidak memperoleh minat sejak lahir, melainkan sebagai akibat dari proses yang terjadi di dalam dirinya. Susanto (2012) menyatakan bahwa Minat tidak berkembang dengan segera atau spontan; melainkan berkembang melalui waktu sebagai konsekuensi dari keterlibatan, pengalaman, dan kebiasaan yang dikembangkan selama studi atau pekerjaan. Minat juga dapat diwakili oleh pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai satu hal daripada yang lain, seperti yang terlihat dari tindakan siswa saat melakukannya. Menurut Slameto (2013) Ketika siswa tertarik pada suatu mata pelajaran, mereka lebih cenderung memperhatikan mata pelajaran itu. Guru harus menunjukkan bagaimana informasi dan kemampuan dapat mempengaruhi kebutuhan dan aspirasi siswa untuk menarik perhatian mereka. Ketika siswa menemukan bahwa belajar dapat membantu mereka mencapai tujuan yang signifikan dan membuat kemajuan dalam hidup mereka, kemungkinan besar mereka akan menjadi lebih tertarik untuk belajar.

Pembelajaran online atau daring mengurangi minat belajar bagi sebagian siswa, menurut survey pendahuluan yang dilakukan peneliti, karena materi yang disampaikan guru secara daring berbeda pemahamannya dengan pada saat pembelajaran luring, namun ada juga sebagian siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran luring membuat belajar menjadi mudah. Mereka berpendapat lebih bersemangat mempelajari materi secara online daripada jika mereka mempelajarinya di kelas karena memiliki lebih banyak waktu untuk belajar di rumah dan menerima dukungan orang tua secara langsung.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis ingin membandingkan minat belajar Kimia di SMA Negeri 1 Panai Tengah kelas XI dan XII dalam proses pembelajaran daring dan luring guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tentu saja, tingkat minat siswa setelah belajar menggunakan proses pembelajaran daring atau pembelajaran luring dapat mengungkapkan hal ini. Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar siswa dengan pembelajaran daring pada pelajaran kimia di kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Panai Tengah?

2. Bagaimana minat belajar siswa dengan pembelajaran luring pada pelajaran kimia di kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Panai Tengah?
3. Bagaimana perbandingan minat belajar siswa dengan pembelajaran daring dan luring pada pelajaran kimia di kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Panai Tengah??

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa dengan pembelajaran daring pada pelajaran kimia di kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Panai Tengah
2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa dengan pembelajaran luring pada pelajaran kimia di kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Panai Tengah
3. Untuk menganalisa bagaimana perbandingan minat belajar siswa dengan pembelajaran daring dan luring pada pelajaran kimia di kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Panai Tengah

Kajian Teori

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh Menurut Helmawati (2014). Sedangkan menurut Susanto (2012) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap materi dan suasana dalam pembelajaran memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai hasil yang diinginkan. Slameto (2013) mengungkapkan bahwa minat belajar adalah rasa ketertarikan terhadap sesuatu yang juga dapat ditunjukkan dengan keterlibatan dan kecenderungan untuk memperhatikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar diartikan sebagai keinginan belajar yang diwujudkan dengan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Gagne dalam Prayuga & Abadi (2019) Minat seseorang dapat dibagi menjadi dua kategori: spontan dan terpola. Minat yang muncul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa terpengaruh oleh pengaruh luar. Sedangkan minat berpola adalah minat yang berkembang sebagai akibat dari efek kegiatan yang terorganisir dan berpola, seperti belajar mengajar.

Sedangkan menurut Rosdiyah dalam Prayuga & Abadi (2019) dinyatakan bahwa Secara teori, ada dua macam munculnya minat dalam diri seseorang, yaitu:

1. Minat bawaan lahir secara spontan dari setiap individu, dan umumnya dipengaruhi oleh pewarisan atau keterampilan bawaan.
2. Minat yang berkembang sebagai akibat rangsangan dari luar individu tumbuh seiring dengan perkembangan individu. Lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau norma semuanya memengaruhi keinginan ini..

Adapun pendapat lain mengenai jenis–jenis minat seperti yang diungkapkan oleh Munir, (2019) bahwa minat dibagi menjadi 10 jenis, yaitu:

1. Minat terhadap alam, khususnya pekerjaan yang melibatkan alam, hewan, dan tumbuhan.
2. Kecenderungan mekanis, yaitu keinginan untuk bekerja dengan mesin atau perangkat mekanis.
3. Minat untuk menghitung, khususnya keinginan untuk melakukan pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Ketertarikan pada sains, khususnya keinginan untuk mempelajari informasi baru dan memecahkan masalah.
5. Minat persuasif, yaitu keinginan untuk melakukan pekerjaan yang melibatkan mempengaruhi orang lain.
6. Minat pada seni, khususnya pekerjaan yang melibatkan seni, kerajinan, dan kerajinan tangan.

7. Literary apprehension, yaitu ketakutan akan kesulitan membaca dan menulis.
8. Minat terhadap musik, terutama untuk kegiatan yang berhubungan dengan musik seperti menghadiri konser dan memainkan alat musik.
9. Minat dalam pelayanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan dalam membantu orang lain.
10. Kepentingan klerikal, yaitu kepentingan pekerjaan administratif.

Menurut (Helmawati, 2014) indikator minat belajar yaitu sebagai berikut:

1. Perasaan senang. Perasaan dibagi menjadi dua kategori: perasaan sesaat dan perasaan disengaja. Momentan adalah perasaan yang terjadi pada periode tertentu. Disengaja adalah reaksi terhadap perasaan yang ditimbulkan oleh sesuatu atau serangkaian keadaan. Ada dua jenis sentimen dalam situasi ini: kesenangan dan ketidaksukaan. Akibat dari sensasi itu, akan muncul sikap.
2. Belajar membutuhkan fokus. Perhatian sangat penting untuk keberhasilan partisipasi dalam kegiatan, dan juga mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Tingkat kesadaran yang sejalan dengan tindakan tertentu disebut sebagai perhatian. Fokus energi psikis diarahkan pada item yang berasal dari dalam atau di luar individu disebut sebagai perhatian.
3. Ketertarikan pada materi pelajaran. Ketertarikan itu muncul mungkin karena sifat objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek atau pelajaran tersebut. Siswa yang memiliki ketertarikan pada materi pelajaran, ia akan berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran yang dikaji.

Pembelajaran daring, sebagaimana didefinisikan oleh Isman dalam Yulianto & Nugraheni, (2021) adalah penggunaan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran daring, menurut Sobron,dkk (2019) Pembelajaran dapat diartikan sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana siswa dan pengajar (guru) dipisahkan oleh jarak, sehingga diperlukan penggunaan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan banyak sumber daya yang dibutuhkan. Tergantung pada ketersediaan teknologi yang memungkinkan, pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja.

Terlaksananya pembelajaran yang bermakna yang pada hakekatnya merupakan proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran, merupakan premis dari pembelajaran daring. Fokus pembelajaran bukan pada pemberian tugas belajar kepada siswa. Dalam proses pembelajaran daring, baik staf pengajar maupun siswa harus terhubung.. Menurut Munawar, dkk (2021) perancangan sistem pembelajaran daring harus mengaju pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

1. Sistem pembelajaran harus jelas dan mudah dipahami.
2. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pengguna sistem tidak bergantung satu sama lain.
3. Sistem harus cepat dalam menemukan materi atau menjawab pertanyaan berdasarkan desain sistem yang sedang dibangun.

Guru tidak terikat oleh peraturan apapun dalam memilih dan memanfaatkan sumber belajar internet. Bagaimanapun, Guru harus mematuhi prinsip-prinsip pembelajaran daring. Ini menyiratkan bahwa siswa dapat menggunakan media yang sama yang digunakan guru untuk berkomunikasi secara efektif di dalam kelas. Edmodo, Google Meet, V-Class, Google Class, Webinars, Zoom, Skype, Webex, WhatsApp, email, dan messenger adalah beberapa platform atau media online yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran daring. (Munawar et al., 2021)

Istilah luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata *offline*. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, pembelajaran offline dapat didefinisikan sebagai semua jenis pembelajaran yang tidak terkait dengan internet. Widyastuti (2021) menyatakan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan media seperti buku, modul, materi pelatihan tercetak, dan sebagainya disebut sebagai sistem pembelajaran luring (belajar

di luar jaringan). Jika siswa menggunakan Microsoft Word untuk membuat artikel atau menyelesaikan tugas tetapi tidak terhubung ke jaringan internet, ini adalah contoh kegiatan offline. Aktivitas luring terjadi ketika siswa berkumpul secara langsung tanpa memanfaatkan internet untuk melakukan konferensi offline.

Teknik untuk implementasi offline Selama epidemi saat ini, siswa dapat diatur ke dalam kelompok yang terdiri dari sekitar sepuluh orang. Metode guru mengambil bola atau langsung ke kediaman siswa maupun dilakukan di sekolah (Widyastuti, 2021). SKB empat menteri tersebut tetap dipertahankan melalui teknis pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Dalam Negeri, dan Kementerian Kesehatan adalah empat keputusan menteri tersebut. Jadi, di luar zona hijau, pembelajaran tatap muka dilarang; namun, ide belajar dari rumah maupun pertemuan tatap muka terbatas tentu saja diterapkan. Hal ini dilakukan guna memutus rantai penyebaran Covid-19.

Tentu dinas memberikan arahan kepada guru harus melakukan visit ke wilayah dimana ia mengajar. Pengelompokan pembelajaran siswa dengan guru mendatangi lokasi belajar atau rumah siswa tentu tetap mematuhi protokol kesehatan. Misalkan dalam satu kelompok belajar tidak lebih dari 10 orang, dalam menjaga sisi kesehatan dan keselamatan semua. Metode pembelajaran luring adalah sebagai berikut: Semua peserta dalam satu lokasi atau ruang yang sama, Hadir secara fisik, Tidak menggunakan teknologi jaringan dalam komunikasi. Adapun teknis yang dilakukan yaitu dengan membuat panduan-panduan yang di edarkan masing-masing jenjang sekolah, terutama kaitan seperti apa pelaksanaan pembelajaran daring dan luring (Widyastuti, 2021)

Berdasarkan latar belakang masalah, dan teori di atas maka penulis mengutip sebuah hipotesis yakni terdapat perbedaan minat belajar siswa pada mata pelajaran kimia menggunakan metode pembelajaran daring dan luring di kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Panai Tengah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian deskriptif komparatif yakni menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda - benda, tentang orang-orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik, terhadap kelompok. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Panai Tengah, dengan populasi sebanyak 166 siswa. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling dengan ketentuan memiliki Handphone berbasis Android dan aktif mengikuti pembelajaran daring. Dari Teknik sampling ini ditetapkan sample sebanyak 60 siswa.

Penelitian ini menggunakan survei analitik sebagai desain penelitiannya. Penelitian ini menggunakan angket/kuesioner sebagai alat bantu. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan mengenai topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individu maupun kelompok, untuk memperoleh informasi tentang preferensi, pandangan, minat, dan perilaku mereka (Hasnunidah, 2017:74). Pengumpulan data dengan menggunakan google form, yang dilakukan dengan memberikan link ke siswa yang telah ditetapkan sebagai sample penelitian untuk mengisi beberapa pertanyaan atau pernyataan yang pilihan jawabannya ditetapkan oleh peneliti.

Teknik Analisis data yang digunakan adalah deskriptif yaitu dengan menggunakan skala likert. Menurut Hasnunidah (2017) Metode ini menggunakan distribusi respons sebagai penentu nilai skalanya. Responden akan diminta untuk menyatakan kemampuan atau ketidakmampuannya terhadap isi pernyataan dalam lima kategori jawaban, yaitu:

Tabel 1. Skala likert responden

Kategori Respon	Skor

	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Untuk Teknik pengolahan data, peneliti menggunakan Uji Validitas dengan menggunakan SPSS dengan metode analisis korelasi pearson pada taraf signifikan 0,05, Uji Reabilitas dengan menggunakan SPSS dengan metode analisis Alpha Cronbach, dan untuk mengetahui perbandingannya, peneliti melakukan uji Paired T-Test dengan menggunakan Aplikasi SPSS.

Hasil Penelitian

Minat Belajar Siswa dengan Pembelajaran Daring

Berikut ini adalah nilai angket minat belajar siswa kelas XI dan XII mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Panai Tengah dengan pembelajaran daring:

Tabel 2: Data Jumlah Nilai Minat Belajar Siswa dengan pembelajaran daring

Responden	KELAS	TOTAL	Responden	KELAS	TOTAL	Responden	KELAS	TOTAL
1	11	44	21	11	53	41	12	50
2	11	40	22	11	48	42	12	40
3	11	53	23	11	37	43	12	55
4	11	58	24	11	52	44	12	53
5	11	52	25	11	46	45	12	60
6	11	46	26	11	38	46	12	60
7	11	55	27	11	52	47	12	49
8	11	52	28	11	51	48	12	61
9	11	40	29	11	36	49	12	32
10	11	51	30	11	62	50	12	54
11	11	40	31	11	65	51	12	57
12	11	53	32	11	44	52	12	54
13	11	46	33	11	50	53	12	46
14	11	46	34	12	44	54	12	50
15	11	37	35	12	45	55	12	60
16	11	38	36	12	55	56	12	66
17	11	38	37	12	53	57	12	66
18	11	64	38	12	47	58	12	58
19	11	41	39	12	48	59	12	54
20	11	38	40	12	46	60	12	34

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai interval dengan rumus sebagai berikut:

Range = Skor Maksimal – Skor Minimal = 75-15 = 60

Interval = Range/ Jumlah Kriterita = 60/5 =12

Tabel 3. Interval Kelas Nilai Minat Belajar Siswa dengan pembelajaran daring

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kriteria	Persentase
1	15-26	0	Sangat	0%
2	27-38	9	Rendah	15%
3	39-50	22	Rendah	37%
4	51-62	25	Sedang	42%
5	63-74	4	Tinggi	6%
			Sangat Tinggi	

Jumlah	**60**	**100%**

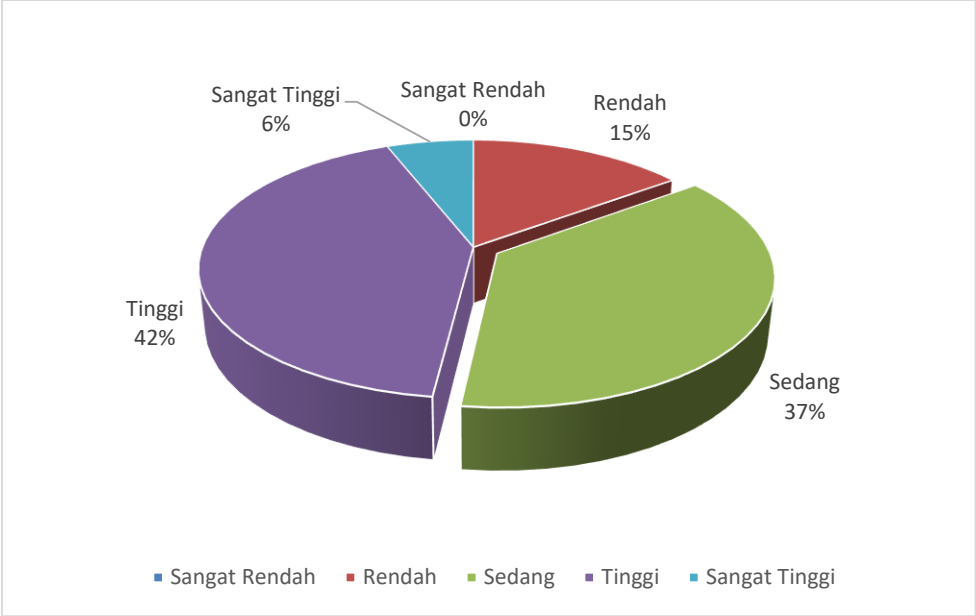

Gambar 1. Minat Belajar dengan Pembelajaran Daring

Berdasarkan table dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai minat belajar siswa pada mata pelajaran kimia dengan pembelajaran daring berada dalam kategori tinggi dengan tingkat persentase 42%.

Minat Belajar Siswa dengan Pembelajaran Luring

Berikut ini adalah nilai angket minat belajar siswa kelas XI dan XII mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Panai Tengah dengan pembelajaran luring:

Tabel 4. Data Jumlah Nilai Minat Belajar Siswa dengan pembelajaran luring

Responden	KELAS	TOTAL	Responden	KELAS	TOTAL	Responden	KELAS	TOTAL
1	11	67	21	11	61	41	12	67
2	11	65	22	11	72	42	12	66
3	11	66	23	11	53	43	12	60
4	11	71	24	11	69	44	12	71
5	11	60	25	11	64	45	12	74
6	11	73	26	11	58	46	12	68
7	11	58	27	11	64	47	12	66
8	11	64	28	11	68	48	12	73
9	11	59	29	11	60	49	12	68
10	11	60	30	11	75	50	12	64
11	11	70	31	11	71	51	12	64
12	11	60	32	11	70	52	12	58
13	11	68	33	11	53	53	12	62
14	11	73	34	12	61	54	12	55
15	11	59	35	12	65	55	12	72
16	11	30	36	12	60	56	12	71
17	11	59	37	12	65	57	12	70
18	11	68	38	12	52	58	12	58
19	11	72	39	12	57	59	12	63
20	11	67	40	12	55	60	12	57

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai interval dengan rumus sebagai berikut:

Range = Skor Maksimal – Skor Minimal = 75-15 = 60

Interval = Range/ Jumlah Kriterita = 60/5 =12

Tabel 5. Interval Kelas Nilai Minat Belajar Siswa dengan pembelajaran luring

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kriteria	Persentase
1	15-26	0	Sangat	0%
2	27-38	1	Rendah	2%
3	39-50	0	Rendah	0%
4	51-62	23	Sedang	38%
5	63-74	36	Tinggi	60%
			Sangat Tinggi	
Jumlah		**60**		**100%**

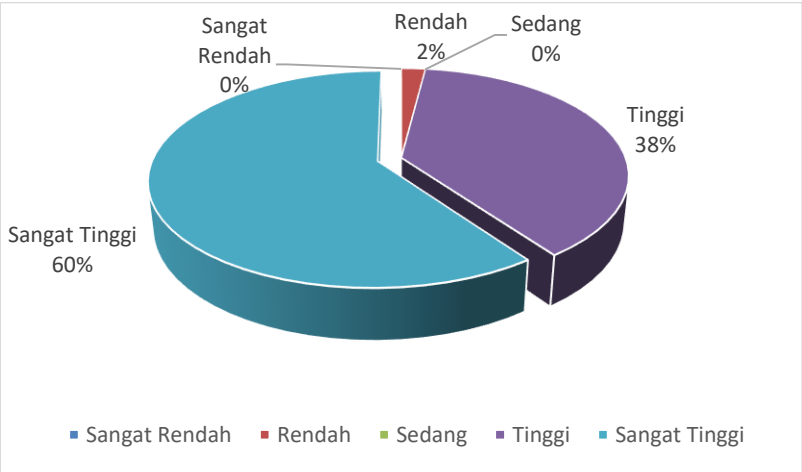

Gambar 2. Minat Belajar dengan Pembelajaran Luring

Berdasarkan table dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai minat belajar siswa pada mata pelajaran kimia dengan pembelajaran luring berada dalam kategori sangat tinggi dengan tingkat persentase 60%.

Perbandingan Minat Belajar Siswa dengan Pembelajaran Daring dan Luring di Kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Panai Tengah Pada Pembelajaran Kimia

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis perbandingan minat belajar siswa dengan pembelajaran daring dan pembelajaran luring dianalisis dengan uji-t menggunakan spss dan juga di masukkan kedalam rumus t-test *paired samples* berikut ini:

Tabel 6. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Minat Pembelajaran Luring	63.8167	60	7.41618	.95742
	Minat Pembelajaran Daring	49.3833	60	8.49345	1.09650

Tabel 7. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Minat Pembelajaran Luring & Minat Pembelajaran Daring	60	.371	.004

Tabel 8 : Paired Samples Test

	Paired Differences						
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)

					Lower	Upper			
Pair 1	Minat Pembelajaran Luring - Minat Pembelajaran Daring	14.43333	8.96957	1.15797	12.11625	16.75042	12.464	59	.000

Nilai t diatas menunjukkan hasil uji t sebesar 12.464. Dengan nilai signifikan 5% maka nilai t-tabel untuk df 59 = 2,001 maka diperoleh hasil bahwa t hitung > t tabel yaitu (12,4643 > 2,001). Dari table juga diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (p<0,05). Ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (p<0,05) maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima (Field, 2013). Dari kedua analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa dengan pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada pembelajaran kimia di kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Panai Tengah.

Kesimpulan

Simpulan pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan pada minat belajar siswa yang signifian dalam mengikuti mata pelajaran kimia di kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Panai Tengah antara model pembelajaran luring dan model pembelajaran daring. Melalui analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan Uji T (Paired Sample T-Test) didapatkan nilai T sebesar 12,464 dan nilai Signifikansi kurang dari 0,05. Siswa lebih memiliki minat dengan pembelajaran luring yakni sebesar 60% dibandingkan dengan pembelajaran daring dengan persentase 42%. Seyogyanya setiap model dan metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan Namun berdasarkan penelitian ini, diharapkan kepada guru agar lebih memiliki kreatifitas dan lebih inovatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran daring agar dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif.

Daftar Pustaka

Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Media Akademi.

Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya.

Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *The Internet and Higher Education, 14(2)*, 129–135.

Munawar, Z., Herdiana, Y., Suharya, Y., & Putri, N. I. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19. Tematik: *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal), 8(2)*, 160–175.

Munir. (2019). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Afabeta, CV.

Prayuga, Y., & Abadi, A. P. (2019). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Sesiomadika*.

Purwanto, W., RWW, E. T. D., & Hariyono, H. (2016). Penggunaan Model Problem Based Learning dengan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 1(9)*, 1700–1705.

Raharjo, S. T. (2020). *Aku dan pandemi Covid 19: sebuah refleksi*. Niaga Muda.

Slameto. (2013). *Belajar & Faktor-faktor yang Memengaruhi (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.

Sobron, A. N., Bayu, B., Rani, R., & Meidawati, M. (2019). Pengaruh daring learning terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar. *In Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship, Vol. 1, No*.

Susanto, Arif Raharjo, Prastiwi, & Sri, M. (2012). Permainan Monopoli sebagai Media Pembelajaran Sub Materi Sel pada Siswa SMA Kelas XI IPA. *BioEdu, 1*(1), 1–6.

Widyastuti, A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, Bdr*. Elex Media Komputindo.

Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, *1(1)*, 33–42

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 142-153

Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate*

Riski Iin Widayanti[a]*, Furqonti Ranidiah[a], Nensi Yuniarti. Zs[a], Dinal Eka Pertiwi[a], Ahmad Junaidi

[a]*Universitas Muhammadiyah Bengkulu*

*Corresponding author: riskiiinwidayanti213@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bura Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 20 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020 yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan purposive sampling. Dengan masa observasi selama 3 tahun maka sampel penelitian berjumlah 60 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan koefisien determinasi yang diolah menggunakan Statictical Packcage for the Social Sciences (SPSS). Hasil penelitian menunjukan bahwa rasio likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap financial distress. Hasil uji parsial menunjukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress, leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress, profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap financial distress. Nilai Adjusted R-Square adalah sebesar 0,747 yang berarti financial distress sebesar 74,7% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Kata kunci: *Financial Ditress, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan*

Pendahuluan

Kondisi perekonomian Indonesia yang masih tidak stabil sangat mempengaruhi operasional ataupun kinerja dari suatu perusahaan. Hal ini menyebabkan tidak hanya perusahaan kecil yang bisa terkena dampak dari perekonomian tersebut, tetapi perusahaan besar juga ikut merasakan dampaknya sehingga banyak di antaranya mengalami kesulitan (Sarina et al., 2020). Perusahaan yang dapat menghadapi kesulitan akan bertahan serta dapat melaksanakan kegiatan bisnisnya sebaliknya yang tidak dapat menemukan solusi akan permasalahannya akan gulung tikar (Santoso et al., 2018). Perusahaan memerlukan sumber dana guna keberlangsungan kegiatan perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek umumnya menggunakan pasar modal untuk memperoleh sumber dana (Hernadianto et al., 2020). Kinerja ataupun kondisi keuangan suatu perusahaan tercerminkan pada pasar modal, peningkatan harga saham akan terjadi jika kinerja perusahaan serta kondisi keuangan membaik (Edi & Tania, 2018).

Sektor perusahaan *property* dan *real estate* adalah indikator terpenting dalam melihat perkembangan ekonomi suatu negara. Industri *property* merupakan sektor pertama untuk melihat sejauh mana perekonomian negara serta memberikan sinyal jatuh bangunnya perekonomian dari suatu negara (Wulandari & Jaeni, 2021). Pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sektor *real estate* akan mengalami *booming* serta *over supplied* sebaliknya disaat pertumbuhan ekonomi rendah atau tidak stabil sektor ini juga akan mengalami penurunan yang lumayan drastis. Terjadinya persaingan yang tinggi pada sektor *real estate* juga merupakan salah satu alasan perusahaan terancam kebangkrutan. Oleh sebab itu, investor wajib berhati-hati dalam berinvestasi pada perusahaan yang bergerak pada sektor ini. Pihak eksternal biasanya akan menganalisa tanda-tanda perusahaan sedang mengalami *financial distress* sebagai pembantu dalam pembuatan keputusan investasi mereka Kusumaningrum (2010) dalam (Hildaningtyas & Gunarsih, 2021).

Financial distress adalah suatu kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. *Financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuiditas. Keadaan *financial distress*

tergambar dari ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo (Maulida et al., 2018). Indikator perusahaan mengalami *financial distress* adalah *delisted* dari pasar modal. Perusahaan yang delisted dari Bursa Efek Indonesia ialah perusahaan yang dihapuskan atau dikeluarkan dari daftar perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Setelah perusahaan dikeluarkan dari bursa, maka seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan tersebut akan ikut terhapus, termasuk kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan. Bagi investor, perusahaan yang telah *delisted* adalah identik dengan bangkrut sebab mereka sudah tidak dapat lagi melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Tahun 2017 terjadi fenomena *delisting* beberapa perusahaan di Indonesia. *Delisting* terjadi apabila saham yang tercatat di BEI mengalami penurunan kriteria sehingga tidak memenuhi persyaratan pencatatan. Tahun 2017, BEI telah mengeluarkan beberapa perusahaan yaitu Ciputra Property, Tbk (CTRP), Lamicitra Nusantara, Tbk (LAMI), Grahamas Citrawisata, Tbk (GMCW). September 2017, LAMI membukukan laba bersih sebesar Rp.9,7 miliar, sedangkan per Desember 2016, laba bersih yang berhasil diperoleh mencapai Rp.18,6 miliar. Selain itu, terjadinya *over supply* mengakibatkan harga properti pada tahun 2018 sangat tinggi, sehingga banyak pengembang yang melempar produk ke pasaran. Kondisi pasokan barang yang berlebih dengan permintaan menurun akan menyebabkan harga properti menurun dan bisnis properti menjadi lesu (Sari & Asana, 2020).

Model *financial distress* perlu dikembangkan, karena model ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan untuk memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis (Suprihatin & Mansur, 2016). Untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan, perlu dilakukan analisa terhadap laporan keuangan, rasio keuangan merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam menganalisis *financial distress.* Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan memprediksi *financial distress* adalah menggunakan rasio likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Selain rasio keuangan ada faktor lain yaitu ukuran perusahaan. Faktor yang pertama yaitu rasio likuiditas. Likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar mereka menggunkan aset lancarnya (Fadlillah, 2019). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan perusahaan mempunyai sejumlah aset yang siap digunakan untuk membayar utang jangka pendeknya. Dengan demikian, perusahaan tersebut bisa terhindar dari kondisi *financial distress* (Carolina et al., 2018). Faktor kedua perusahaan mengalami *financial distress* yaitu *leverage*. *Leverage* mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai atau berasal dari utang. Apabila suatu perusahaan yang pembiayaannya sebagian berasal dari utang dari pihak ketiga, hal ini akan menyebabkan risiko kesulitan dalam pembayaran akibat aset jauh lebih kecil dari utang perusahaan (Fadlillah, 2019). Faktor ketiga perusahaan mengalami *financial distress* yaitu profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan serta kemampuan memanfaatkan aktivanya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* (Iskandar, 2018). Faktor keempat yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala dimana yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total aktiva atau total aset di suatu perusahaan. Semakin besar aset perusahaan tersebut maka semakin tinggi pula keinginan investor untuk melakukan investasi (Putra & Serly, 2020).

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Teori Agency

Inti dari hubungan keagenan ialah terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Pengelolaan perusahaan wajib diawasi serta dikendalikan guna memperkecil asimetri informasi serta untuk memastikan jika pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Kusanti et al., 2015).

Berdasarkan teori *agency*, kepemilikan manajerial pada perusahaan diharapkan bisa mengurangi konflik-konflik keagenan, sebab kepemilikan manajerial menunjukan bahwa perusahaan dimiliki oleh kalangan pengelola perusahaan sendiri, dengan kata lain para pemilik (*principal*) ini juga berperan sebagai pengelola (*agent*) perusahaan tersebut. Kondisi semacam ini pastinya akan menambah keefektifan sekaligus kejelasan penerimaan informasi berupa perintah kerja serta motivasi pengelola yang merangkap sebagai pemilik dalam pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang baik bertujuan untuk meghasilkan pendapatan yang lebih banyak sehingga perusahaan dapat dimungkinkan akan aman dari ancaman *financial distresss* (Damayanti et al., 2017).

Financial Distress

Kondisi *financial distress* ini terjadi sebelum adanya kebangkrutan serta memicu kondisi keuangan perusahaan akan semakin memburuk. Apabila keadaan perusahaan sudah mendekati *financial distress* biasanya manajemen perusahaan akan mengambil keputusan untuk menutup seluruh kegiatan dalam perusahaan baik itu kegiatan produksi ataupun kegiatan operasional lainnya sebelum terjadinya kebangkrutan atau yang sering disebut dengan likuidasi. Kesulitan keuangan bisa disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam memprediksi perkembangan global yang akan mengakibatkan pengecilan volume usaha sehingga pada akhirnya menyebabkan kebangrutan perusahaan. Kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat tercermin dari keuangan perusahaan pada saat mengalami tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum mengalami kebangrutan. Apabila tidak diselesaikan dengan benar, kesulitan kecil tersebut dapat berkembang menjadi kesulitan yang lebih besar dan dapat sampai pada kebangrutan (Ratna & Marwati, 2018). *Financial distress* diukur dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS), karena EPS dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan keuntungan per lembar saham yang akan dibagikan kepada pemilik saham (Putri & Merkusiwati, 2014).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diketahui dari neraca dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar serta hasil perbandingannya disebut rasio lancar (Carolina et al., 2018). Apabila suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank serta kewajiban lainnya maka diharapkan *current ratio* bias memenuhi kewajiban perusahaan. Jika *current ratio* rendah artinya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban juga rendah sebab aktiva yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk membayar kewajiban perushaaan serta perusahaan tersebut mengalami kondisi penurunan keuangan dikhawatirkan perusahaan tersebut mengalami *financial distress* (Wijarnarto & Nurhidayati, 2016).

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \text{ X } 100\%$$

Leverage

Leverage merupakan hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas. Tingginya nilai rasio *leverage* perusahaan menunjukan jika perusahaan memakai hutang sebagai strukur modal yang digunakan untuk pendanaan operasional perusahaan. Apabila aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak sebanding

dengan kewajiban yang ditanggung perusahaan maka akan membuat perusahaan berada dalam kondisi yang sulit. Dengan begitu, keuangan perusahaan mulai terganggu. Selain itu biasanya kebangrutan terjadi diawali dengan kesulitan perusahaan melunasi kewajibannya (Syuhada & Muda, 2020). Penelitian ini memilih untuk menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai ukuran variabel *leverage*. Rasio hutang terhadap ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan utang terhadap total ekuitas pemegang saham yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio DER, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Jadi, penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan mengurangi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan (Masdupi et al., 2018).

$$\textit{Debt To Equity Ratio}\ (\text{DER}) = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}\ \text{X}\ 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Wahyu (2009) dalam (Fatmawati & Rihardjo, 2017) profitabilitas menunjukan efisiensi serta efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Dengan adanya efektivitas dari pemakaian aset perusahan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan memperoleh penghematan serta akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana tersebut maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* di masa yang akan datang akan menjadi lebih kecil (Andre & Taqwa, 2014). Berarti, laba yang diperoleh ialah hasil pemanfaatan dari aset perusahaan yang kemudian laba tersebut bisa kembali digunakan untuk menjalankan usaha perusahaan di periode selanjutnya. Dengan tingginya profitabilitas suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* tentu akan rendah (Rahmy, 2015).

Return on assets atau ROA merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. ROA dinyatakan dalam presentase (%). Apabila rasio ROA rendah menunjukan kemampuan aktiva perusahaan kurang produktif dalam menghasilkan laba, dan kondisi seperti ini akan mempersulit keuangan perusahaan dalam sumber pendanaan internal untuk investasi, sehingga bisa menyebabkan terjadinya probabilitas kebangrutan (Dewi et al., 2019).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}\ \text{X}\ 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan tersebut (Atika et al., 2020). Pengukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya ukuran perusahaan menggunakan nilai dari total aset perusahaan, kemudian nilai tersebut diubah dalam bentuk logaritma natural (Ln total aset) (Santoso et al., 2018). Jika suatu mempunyai total aset yang besar maka hal ini akan memiliki banyak dampak positif bagi perusahaan, sebab pihak yang berkepentingan seperti investor serta kreditor akan lebih senang untuk berinvestasi dan memberikan kredit kepada suatu perusahaan yang mempunyai aset yang besar karena akan dapat menjamin kredit yang diberikan oleh kreditor (Amanda & Tasman, 2019).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran ini disusun berdasarkan hipotesis yang diambil dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran yang digunakan seperti yang ada dalam gambar dibawah ini:

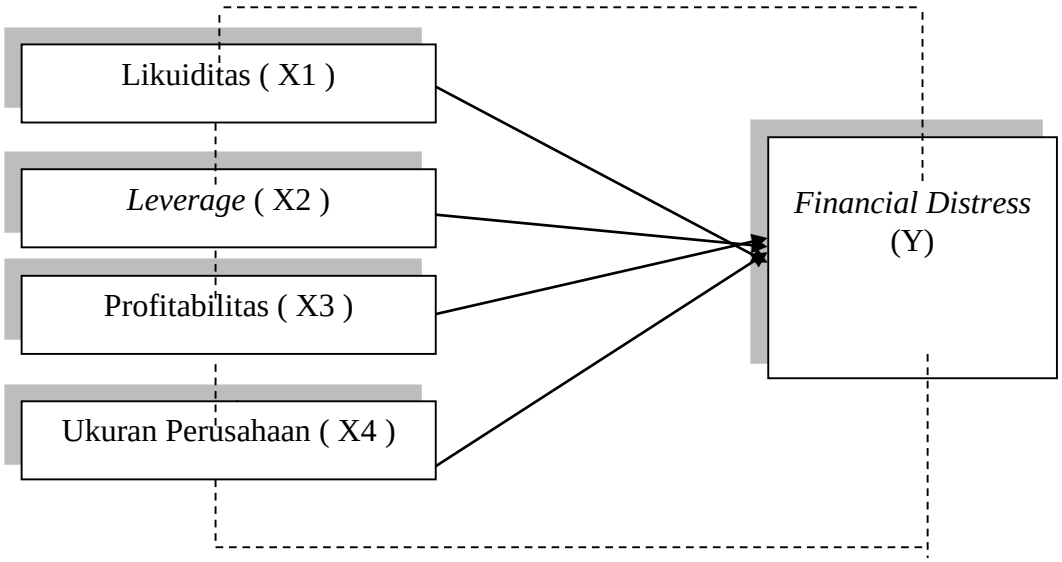

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Rasio likuiditas ialah rasio-rasio untuk mengukur likuiditas perusahan. Likuiditas perusahaan menunjukan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Jika perusahaan banyak mengandalkan dana utang maka akan timbul kewajiban yang lebih besar dimasa yang akan datang, serta hal itu akan menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap *financial distress*. Semakin kecil likuiditas maka akan semakin baik dan aman untuk suatu perusahaan (Dewi et al., 2019). Penelitian mengenai likuiditas telah diteliti oleh Sari & Asana (2020) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Perusahaan akan dikatakan cukup sehat apabila mempunyai rasio *leverage* yang cenderung rendah. Rasio ini menunjukan keadaan perusahaan apakah total utang yang ada lebih besar dari total aset yang dimiliki atau sebaliknya. Hal tersebut menunjukan bila perusahaan dengan presentase penggunaan utang dalam pembiayaannya terlalu tinggi, maka akan menyebabkan perusahaan kesulitan mendapatkan laba maksimal serta mempengaruhi keputusan kreditur untuk meminjamkan dananya. Berdasarkan akibat yang ditimbulkan, bila kondisi tersebut tidak diatasi maka perusahaan lambat-laun akan mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*) yang berujung pada kebangrutan (Fadlillah, 2019). Penelitian mengenai rasio *leverage* dalam indikasi mengalami *financial distress* telah dilakukan, diantaranya oleh Sari & Asana (2020) dan Silalahi & Hendratno (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress.* Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Semakin rendah profitabilitas perusahaan maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin besar (Gobenvy, 2014). Semakin meningkatnya keuntungan yang dicapai perusahaan, maka akan menunjukan kinerja keuangan perusahaan semakin baik sehingga dengan begitu perusahaan akan semakin jauh dari kondisi *financial distress* (Syuhada & Muda, 2020). Penelitian mengenai profitabilitas telah diteliti oleh Sari & Asana (2020) dan

Sari (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukan besar kecilnya perushaan yang dapat diukur dengan berbagai cara, antara lain: nilai total aset, *long size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Semakin besar ukuran perusahaan pastinya semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan akan lebih mampu menghadapi *financial distress* bila perusahaan tersebut memiliki jumlah aset yang besar (Gobenvy, 2014). Penelitian mengenai ukuran perusahaan yang telah diteliti oleh Salim dan Dillak (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

H5: Likuiditas, leverage, profitabilitad dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitaif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan, *annual report* perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui situs *homepage* Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian ini ialah Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 sebanyak 63 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan pada semua populasi yang memenuhi kelengkapan data. Sampel penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling.*

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah perbaikan untuk penormalan data dengan mengeliminasi data ekstrim dengan menggunakan *casewise diagnostic*, nilai *Kolmogorov-smirnov* yang diperoleh sebesar 1,278 dengan nilai *asymp.sig.(2-tailed)* sebesar 0,076, sehingga hasil Kolmogorov-*smirnov* menunjukkan signifikansi lebih dari 5% (>0,05), maka hal tersebut dapat diartikan bahwa data residual terdistribusi normal.

Hasil pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW-Test*) dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4 variabel dengan jumlah observasi (n) = 58 dan dengan α = 5% (0,05). Dengan adanya perbaikan uji autokolerasi menggunakan metode *cochrane orcutt*, didapatkan nilai *durbin-lower* sebesar 1,46918, *durbin-watson* sebesar 1,790 dan nilai *durbin-upper* sebesar 1,68598. Diperolehnya nilai tersebut tergolong dalam kriteria Du<Dw<4-Du, sehingga dapat disimpulkan bahwa data observasi tidak terjadi autokolerasi negatif atau positif atau dengan kata lain bebas autokolerasi.

Berdasarkan hasil uji multikoliniearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai tolerence > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Hal tersebut berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikoliniaritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas untuk model regresi, variabel likuiditas (CR), leverage (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat dikatakan semua variabel yang digunakan bebas dari heteroskedastisitas, namun untuk profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi < 0,05 sehingga perlu adanya upaya perbaikan. Setelahdilakukan perbaikan, variabel likuiditas (CR), leverage (DER), profitabilitas (ROA) dan

ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat dikatakan semua variabel yang digunakan bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji F menghasilkan nilai F sebesar 22,454 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Nilai *p-value* sebesar 0,000 <*alpha* 0,05 berarti menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah layak dan sesuai (*fit*).

Berdasarkan hasil uji koefisien Determinasi, diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,747. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 74,7% variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mampu menerangkan hubungan variasi dari variabel dependen yaitu *financial distress*, serta memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menggambarkan *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate.*

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-34,258	10.220		-3,352	0,003
	LN_CR	-0,423	0,146	-0,285	-2,893	0,008
	LN_DER	-0,233	0,174	-.0,171	-1,339	0,193
	LN_ROA	0,987	0,137	0,737	7,204	0,000
	LN_SIZE	12,998	3,555	0,425	3,657	0,001

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1. diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah ebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + \beta_4 X4 + €$$

$$Y = (-34,258) + (-0,423)X1 + (-0,233)\ X2 + 0,987X3 + 12,998X4 + €$$

1. Konstanta sebesar -34,258 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan), maka nilai Y (*financial distress*) adalah sebesar -34,258
2. Koefisien variabel likuiditas (X1) sebesar -0,423 berarti setiap kenaikan variabel likuiditas sebesar 1 satuan, maka *financial distress* akan turun sebesar -0,423 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. Koefisien variabel *leverage* (X2) sebesar -0,233 berarti setiap kenaikan variabel *leverage* sebesar 1 satuan, maka *financial distress* akan turun sebesar -0,233 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
4. Koefisien variabel profitabilitas (X3) sebesar 0,987 berarti setiap kenaikan variabel profitabilitas sebesar 1 satuan, maka *financial distress* akan naik sebesar 0,987 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
5. Koefisien variabel ukuran perusahaan (X4) sebesar 12,998 berarti setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka *financial distress* akan naik sebesar 12,998 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Pengujian Hipotesis Kesatu

   Hasil pengujian hipotesis likuiditas terhadap *financial distress* menunjukkan nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,423 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis tersebut bernilai <0,05 dengan koefisien negatif, hal

ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis pertama **diterima.**

2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua
   Hasil pengujian hipotesis *leverage* terhadap *financial distress* menunjukkan nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,233 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,193. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis tersebut bernilai >0,05, dan koefisien bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis kedua **ditolak.**
3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga
   Hasil pengujian hipotesis profitabilitas terhadap *financial distress* menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,987 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis tersebut bernilai <0,05, dan koefisien bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis ketiga **diterima.**
4. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat
   Hasil hasil pengujian hipotesis ukuran perusahaan terhadap *financial distress* menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 12,998 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis tersebut bernilai < 0,05, dan koefisien bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis ketiga **diterima.**
5. Hasil Pengujian Hipotesis Kelima
   Hasil pengujian hipotesis likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis tersebut bernilai <0,05, dan ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis kelima **diterima.**

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis likuiditas terhadap *financial distress* menunjukkan nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,423 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis tersebut bernilai <0,05 dengan koefisien negatif, hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis pertama **diterima.** Menurut teori keagenan (*agency theory*), keputusan hutang piutang suatu perusahaan berada dalam kendali agen. Keputusan yang terjadi dimasa lalu untuk melakukan pinjaman kepada pihak luar perusahaan yang dilakukan oleh agen, mengakibatkan adanya kewajiban keuangan yang jatuh tempo pada saat ini. Jika terlalu banyak kewajiban keuangan yang jatuh tempo pada suatu perusahaan, maka keadaan tersebut akan berbahaya bagi perusahaan dan harus cepat ditangani oleh agen untuk menghindari terjadinya kondisi *financial distress* (Suryani Putri & NR, 2020). Likuditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan, semakin besar *current ratio* perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *leverage* terhadap *financial distress* menunjukkan nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,233 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,193. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis tersebut bernilai >0,05, dan koefisien bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis kedua **ditolak**. Penelitian tidak

dapatmengkonfirmasi teori agensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpegaruh signifikan terhadap *financial distress*, hal ini disebabkan karena leverage yang tinggi belum dapat menentukan bahwa suatu perusahaan mengalami financial distress. Suatu perusahaan besar umumnya untuk menjalankan kegiatannya ditopang oleh modal pinjaman dari pihak ketiga selaku pemberi modal untuk perusahaan. perusahaan besar umumnya memiliki nilai leverage yang tinggi, namun jika dibandingkan dengan ukuran perusahaan besar dapat memenuhi nilai leverage yang tinggi melalui cara diversifikasi pada usahanya. Apabila nilai leverage yang tinggi namun tidak disertai dengan peningkatan beban perusahaan, laba yang dihasilkan masih dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban (Ayuningtiyas & Suryono, 2019)

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis profitabilitas terhadap *financial distress* menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,987 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis tersebut bernilai <0,05, dan koefisien bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis ketiga **diterima.** Menurut teori keagenan (*agency theory*) kegiatan operasional merupakan tugas dari agen. Jika suatu perusahaan mendapatkan laba yang tinggi, berarti agen berhasil menjalankan tugas dalam mengambil keputusan terhadap pengelolaan perusahaan yang baik. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROA yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan. Dengan adanya efektifitas dari penggunaan aset perusahaan maka perusahaan dapat memperoleh penghematan dan kecukupan dana dalam menjalakan kegiatan operasional. Kecukupan dana dikarenakan laba yang tinggi pada suatu perusahaan akan memperkecil kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* (Suryani Putri & NR, 2020).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis ukuran perusahaan terhadap *financial distress* menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 12,998 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis tersebut bernilai <0,05, dan koefisien bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis keempat **diterima.** Hasil penelitian ini dapat mengkonfirmasi teori agensi yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukan besar kecilnya perushaan yang dapat diukur dengan berbagai cara, antara lain nilai total aset, *long size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Semakin besar ukuran perusahaan pastinya semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa perusahaan besar yang memiliki total aset besar juga memiliki laba yang tinggi, serta tidak terlepas dari risiko yang besar, seperti risiko ekonomi yaitu fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga dan laju inflasi, semuanya berdampak besar pada posisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan akan tetap mengalami kesulitan untuk membayar hutang-hutangnya ketika jatuh tempo dan hal tersebut menjadi pemicu perusahaan dalam kemungkinan terjadinya *financial distress* di masa yang akan datang (Santoso et al., 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim & Dillak (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, artinya dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka perusahaan memiliki potensi yang cukup besar untuk terjadinya *financial distress* dimasa yang akan datang.

Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis tersebut bernilai < 0,05, dan ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis kelima **diterima**.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* dengan signifikan 0,008, leverage tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dengan signifikan 0,193, profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* dengan signifikan 0,000, ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap *financial distress* dengan signifikasi 0,001 dan likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* dengan f hitung sebesar 0,000.

Daftar Pustaka

Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, *Leverage, Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, *2*(3), 453. https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7417

Andre, O., & Taqwa, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , dan *Leverage* Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, *2*(1), 293–312. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, *2*(1), 293–312. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/6146

Ayuningtiyas, I. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Arus Kas terhadap Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *8*(1), 1–17. http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/242/243

Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, *9*(2), 137–145.

Damayanti, L. D., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Prediksi *Financial Distress*. *JIMAT Undiksha*, *7*(1).

Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(November), 1689–1699.

Edi, E., & Tania, M. (2018). Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover Dalam Memprediksi *Financial Distress*. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(1), 79. https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.28

Fadlillah, M. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, *4*(1), 19–28. https://doi.org/10.32486/aksi.v4i1.296

Fatmawati, V., & Rihardjo, I. B. (2017). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *6*(10), 1–19. Gobenvy, O. (2014). Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*

Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1–16.

Hernadianto, Yusmaniarti, & Fraternesi. (2020). Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan Jasa Subsektor Property. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, *Vol 10*, *No*(1), 80–102.

Hildaningtyas, F., & Gunarsih, T. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dan *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017. *Researchgate.Net*, *March*.

Iskandar, A. (2018). Model Prediksi *Financial Distress* Dengan Binary Logit (Studi Kasus Emiten Jakarta Islamic Index) (Application of Binary Logit Regression on Financial Distress Prediction of Jakarta Islamic Index). *SSRN Electronic Journal*, *8*(1), 1–23. https://doi.org/10.2139/ssrn.2834658

Kusanti, O., & Andayani dan Andayani. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, *4*(10), 1–22.

Masdupi, E., Tasman, A., & Davista, A. (2018). *The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia*. *57*(Piceeba), 223–228. https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.51

Putra, R. D., & Serly, V. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Ditres*s Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Di Indonesia Tahun 2014-2018. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 2).

Putri, N. W. K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2014). Pengaruh *Mekanisme Corporate Governance*, Likuiditas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Pada *Financial Distress*. *E-Jurnal Akuntansi*, *7*(1), 93–106. https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.189

Ratna, I., & Marwati, M. (2018). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Yang *Delisting* Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, *1*(1), 51–62.

Santoso, Githa Ayu Pradewi, Y. dan, & Fathoni, A. (2018). *Analysis of Effect of Good Corporate Governance, Financial Performance and Firm Size on Financial Distress in Property and Real Estate Company Listed* Bei 2012-2016. *Journal of Management*, *4*(4), 1–10.

Sari, N. M. S., & Asana, G. H. S. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Property, Real Estate, and Build Construction* Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Journal Research Accounting*, *02*(1), 21–32.

Sarina, S., Lubis, A., & Linda, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio, Return On Equity* Dan *Current Ratio* Untuk Mengidentifikasi *Financial Distres*s Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, *4*(2), 527.

Shofia Maulida, I., Hartutie Moehaditoyo, S., & Nugroho, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Indira Shofia Maulida dkk. In *JIABI* (Vol. 2, Issue 1).

Suprihatin, N. S., & Mansur, H. M. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dan Reputasi Underwriter Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Jurnal Akuntansi*, *3*(1), 1–17.

Suryani Putri, D., & NR, E. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *2*(1), 2083–2098. https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.199

Syuhada, P., & Muda, I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, *8*(2), 319–336.

Wulandari, E. W., & Jaeni, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *21*(2), 734.

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 154-160

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Komunikasi Terhadap Loyalitas Karyawan Pada PT. Riau Beton Mandiri Pekanbaru

Alwahyu widianata[1], Hammam Zaki[2], Alum Kusumah[3]
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau[123]
Email : alwahyuwidianata09569@gmail.com[1], hammamzaki@umri.ac.id[2], alumkusumah@umri.ac.id[3]

ABSTRACT

This study aims to determine whether the influence of leadership style and communication has a significant impact on employee loyalty. This study uses a quantitative study using a questionnaire method distributed to employees. Especially those who work at PT. RBM (Riau Beton Mandiri), with a total of 45 respondents. This research is explanatory which explains the relationship between variables through hypothesis testing. Data analysis was carried out using a questionnaire that had been distributed in the form of themes and categories that identified emerging trend patterns. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis. Data analysis was carried out with the help of the SPSS (Statistics Product And Service Solution) application program. The results showed that there was a significant relationship between leadership style (x_1) and communication (x_2) on employee loyalty, and the relationship was positive, or in other words an increase in leadership style and communication was followed by employee loyalty. The results of this study can help clarify why previous studies examining the influence of leadership style and communication on employee loyalty tend to be consistent.

Keywords: *Leadership Style, Communication, Employee Loyalty, PT. RBM (Riau Beton Mandiri)***.**

Pendahuluan

Setiap perusahaan pasti menginginkan adanya sikap loyal dari karyawannya, karena merupakan sikap positif dimana karyawan terebut bekerja tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk kepentingan perusahaan. Menurut Hasibuan, (2014) bahwa loyalitas atau kesetiaan merupakan salah satu unsur yang digunakan dalam penilaian karyawan yang mencakup kesetiaan terhadap pekerjaannya, jabatannya dan organisasi. Loyalitas kerja karyawan dibutuhkan oleh setiap perusahaan, namun loyalitas karyawan tidak muncul dengan sendirinya tetapi diperlukan peran pemimpin dan pengendali manajemen yang baik untuk menciptakan loyalitas kerja karyawan (Dewi, et.al 2020). Karyawan yang memiliki loyalitaskerja tinggi akan mempunyai hubungan antar pribadi yang baik terhadap karyawan yang lain dan juga terhadap pemimpinnya. Karyawan harus mempunyai persepsi terhadap gaya kepemimpinan yang positif, karena persepsi terhadap gaya kepemimpinan bukan saja dapat menimbulkan loyalitas karyawan terhadap perusahaan tetapi juga dapat menghilangkan perilaku-perilaku yang merugikan organisasi, perilaku-perilaku tersebut antara lain terjadinya mogok kerja karyawan, demonstrasi, kinerja karyawan yang tidak efektif, atau loyalitas kerja karyawan yang rendah (Barkiah *et al.*, 2017).

Terciptanya loyalitas karyawan juga dipengaruhi oleh faktor komunikasi (Saydam, 2012). Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, didalam organisasi komunikasi tidak bisa dianggap sebagai hal sepele, dengan hanya bermodal komunikasi yang baik antara pemimpin dan pengikutnya mampu memberikan dampak positif terhadap organisasi. Komunikasi membantu para karyawan dalam mencapai tujuan individu dan juga perusahaan.

Dan komunikasi yang tidak efektif akan menjadi kendala yang berpengaruh buruk bagi perusahaan karena akan menimbulkan miskomunikasi dan membuat suatu pekerjaan tidak dapat berjalan sesuai dengan sebagaimana yang diinginkan. Seringkali organisasi mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan disebabkan oleh faktor komunikasi yang tidak efektif. Perintah dari seorang pemimpin yang pada hakikatnya adalah komunikasi seringkali menjadi tidak jelas dan sulit diimplementasikan karena komunikasi yang dijalankan tidak efektif (Fakhruroji, 2019).

Loyalitas karyawan yang rendah juga dapat dilihat dari tingkat absensi yang tinggi, seperti yang di ungkapkan Priyono (2010) Tingginya tingkat absensi dan *turn over* menunjukkan bahwa perusahaan perlu diperbaiki dalam hal kondisi kerja dan supervisornya. Juga seperti penelitian yang dilakukan oleh Hermawan & Riana (2014) menyatakan bahwa tingkat absensi juga termasuk salah satu faktor-faktor yang menentukan loyalitas karyawan. Berikut tabel data tingkat kehadiran karyawan PT. RBM (Riau Beton Mandiri) tahun 2020:

Tabel 1. Tingkat Kehadiran Karyawan

PT. RBM (Riau Beton Mandiri) Tahun 2020

Bulan	**Jumlah Karyawan**	**Hari kerja/ Bulan**	**Jumlah Hari Kerja Seluruh Karyawan**	**Absensi (bulan)**				
				Alpa	**Sakit**	**Izin**	**Jumlah**	**Tingkat (%)**
Januari	45	25	1.125	6	11	23	40	3,55
Februari	45	25	1.125	5	13	18	36	3,20
Maret	45	25	1.125	9	7	15	31	2,75
April	45	25	1.125	6	8	19	33	2,93
Mei	45	22	990	4	9	17	30	3,03
Juni	45	25	1.125	7	12	15	34	3,02
Juli	45	26	1.170	6	13	19	38	3,24
Agustus	45	24	1.080	9	8	17	34	3,14
September	45	26	1.170	5	11	21	37	3,16
Oktober	45	26	1.170	3	9	24	36	3,07
November	45	25	1.125	4	15	16	35	3,11
Desember	45	26	1.170	5	14	22	41	3,50
Jumlah		**300**	**13.500**	**69**	**130**	**226**	**425**	**37,7**
Rata-rata								**3,14**

Sumber: PT. Riau Beton Mandiri, (2021)

Dari data Tingkat Kehadiran Karyawan PT. RBM (Riau Beton Mandiri) Tahun 2020 terlihat rata-rata tingkat absensi karyawan PT. RBM pada tahun 2020 memiliki persentase sebesar 3,14, dan tingkat absensi yang paling tinggi adalah pada bulan januari dan desember dengan persentase sebesar 3,55 dan 3,50, sedangkan pada bulan maret dan april merupakan yang paling rendah dengan persentase sebesar 2,75 dan 2,93. Menurut Flippo dalam (Vitaloka, 2019) menjelaskan apabila persentase tingkat absensi berkisar di angka 0 sampai 2 persen maka dinyatakan baik, 3 sampai 10 persen dinyatakan tinggi, dan diatas 10 persen dinyatakan tidCBFak wajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat absensi karyawan PT. RBM tahun 2020 dinyatakan tinggi dan hal ini menunjukan bahwa ada masalah pada loyalitas karyawanPT. RBM.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Mudjoyanto (2018) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Untuk pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Riau Beton Mandiri Pekanbaru sebanyak 45 karyawan yang terdiri dari seluruh bagian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *sampling jenuh* yang dimana *sampling jenuh* itu sendiri merupakan teknik penentuan sampel apa bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2013). Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Dimana data Primer merupakan sumber data yang dapat secara langsung memberikan data kepada peneliti Sugiyono (2013), dan sumber data yang di pakai dalam penelitian ini menggunakan angket. Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti (Sugiono, 2013). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* dimana peneliti memberikan lima alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5 untuk keperluan analisis kuantitatif penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil penguji validitas dapat dijelaskan secara rinci terlihat bahwa r hitung masing-masing butir pernyataan variabel independen dan dependen lebih besar dari r tabel. Hal ini dapat di identifikasi berdasarkan, apabila nilai korelasi besar dari r tabel maka data tersebut valid. Nilai r tabel yaitu *degree of freedom* (df) = n-2 = 45-2 = 43 dengan *alpha* 0,05 didapat r tabel 0,2940. Dengan demikian pernyataan untuk variabel gaya kepemimpinan, komunikasi, dan loyalitas karyawan adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten. Untuk mengukur reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach s Alpha* (a). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien lebih besar dari 0,60 (> 0,60). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut: Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas untuk setiap variabel, diperoleh data lebih besar dari 0,60 yaitu dari variabel gaya kepemimpinan sebesar 0.974, komunikasi sebesar 0.948, dan loyalitas karyawan sebesar 0.903 yang berarti data tersebut reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah membandingkan data yang dimiliki dan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Jika hasil *kolmogrov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka dikatakan residual terdistribusi dengan normal. Jika hasil *kolmogrov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmogrov-smirnov* diperoleh nilai signifikan 0,200 > 0,05 dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independent. Suatu model dikatakan bebas multikolinearitas jika mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan *Tolerance* > 0,10 . Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa VIF untuk seluruh variabel bebas < 10 yaitu gaya kepemimpinan serta komunikasi bernilai 1.157 dan begitu juga nilai *tolerance* > 0.10 yaitu gaya kepemimpinan serta komunikasi bernilai 0.864. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pola yang muncul tidak membentuk pola tertentu atau pola yang teratur, dan cenderung memiliki pola acak dan tidak teratur, maka dapat disimpulkan regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas

Uji analisis linear berganda

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang meliputi gaya kepemimpinan dan komunikasi memiliki signifikansi < 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu loyalitas karyawan, dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap loyalitas karyawan, berdasarkan hasil uji t, variabel gaya kepemimpinan diperoleh nilai t hitung sebesar 3.884 > 1.682 t tabel dengan tingkat signifikan 0.000 < 0.05. Hal ini menjelaskan bahwa variabel gaya kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas karyawan PT. RBM. dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. (2) Pengaruh komunikasi terhadap loyalitas karyawan. berdasarkan hasil uji t, variabel komunikasi diperoleh nilai t hitung sebesar 7.346 > 1.682 t tabel dengan tingkat signifikan 0.000 < 0.05. Hal ini menjelaskan bahwa variabel komunikasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas karyawan PT. RBM. dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima.

Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan f digunakan untuk menguji secara bersama-sama signifikan pengaruh variabel gaya kepemimpinan dan komunikasi terhadap loyalitas karyawan. Pengujian ini menggunakan alat uji statistik metode *fisher* (uji f) pada tingkat kepercayaan signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah dengan membandingkan f_{hitung} dan f_{tabel} yang dapat diketahui dengan menghitung df1 (k - 1) = 2-1 = 1, dan df2 (n-(k+1)) = (45-(2+1)) = 42 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga f hitung > f tabel maka Ha diterima, dan sebaliknya apabila f hitung < f tabel, maka H0 ditolak. Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1317.295	2	658.647	52.125	.000[b]
	Residual	530.705	42	12.636		
	Total	1848.000	44			

Sumber: Data Olahan Penelitian (2022)

Berdasarkan hasil uji f pada tabel di atas, diperoleh nilai f hitung sebesar 52.125 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (0,000 < 0,05), sedangkan f tabel pada tingkat

kepercayaan 5% (a = 0,05) adalah 4,073. Hal ini berarti f hitung > f tabel (52.125 > 4.073). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan dan komunikasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap loyalitas karyawan PT. RBM, atau dengan kata lain hipotesis ketiga (H3) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Analisis R^2 (*Udjust R Squere*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi yaitu antar nol sama dengan satu ($0 < R^2 > 1$). Variabel independen yang hampir semua memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen akan menunjukkan nilai R^2 yang mendekati satu. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan pada tabel berikut:

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.699 yang artinya adalah sebesar 69.9% variabel loyalitas karyawan (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel gaya kepemimpinan (X_1) dan komunikasi (X_2). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 30.1% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Loyalitas Karyawan.

Berdasarkan hasil uji t, variabel gaya kepemimpinan diperoleh nilai t hitung sebesar 3.884 > 1.682 t tabel dengan tingkat signifikan 0.000 < 0.05. Hal ini menjelaskan bahwa variabel gaya kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas karyawan PT. RBM. dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Dari hasil analisis dapat membuktikan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan dalam kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan emosi maka akan memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan loyalitas karyawan. Dan hasil penelitian ini menunjukan bahwa indikator yang paling berpengaruh terhadap loyalitas karyawan adalah kemampuan komunikasi dan kemampuan mengendalikan bawahan, karena kedua indikator inilah yang memiliki rata-rata skor tertinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian adnan (2019) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas karyawan. Hasil penelitian ini didukug dengan hasil penelitian yang dilakukan Aesah (2018) dimana gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Loyalitas Karyawan pada PT. Nasional Nobu Bank Cabang Kemang *Village*. Dan disisi lain hasil penelitian ini membantah hasil penelitian yang dilakukan Purwaningsih (2019) yaitu gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas karyawan KSPPS BMT Al-Fataa Ulujami.

Pengaruh Komunikasi Terhadap Loyalitas Karyawan.

Berdasarkan hasil uji t, variabel komunikasi diperoleh nilai t hitung sebesar 7.346 > 1.682 t tabel dengan tingkat signifikan 0.000 < 0.05. Hal ini menjelaskan bahwa variabel komunikasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas karyawan PT. RBM. dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Dari hasil analisis membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kenyamanan hubungan dalam perusahaan mendukung dalam upaya menumbuhkan sikap loyal para karyawan kepada perusahaan. Kenyamanan hubungan perusahaan ini dapat dilihat dari seluruh indikator variabel komunikasi yang telah dipenuhi dan dirasakan oleh karyawan yaitu pemahaman, kesenangan,

pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik,dan tindakan. Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukan bahwa indikator yang paling berpengaruh terhadap loyalitas karyawan ialah pemahaman, karena indikator inilah yang memiliki rata-rata skor tertinggi dibandingan indikator lainnya, dan dimana para karyawanpun juga memiliki pemahaman baik atas informasi yang diberikan oleh rekan kerja mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur (2020) yang menyatakan bahwa loyalitas kerja karyawan pada PT. Milano Kebun Marbau Labuhanbatu Utara dipengaruhi oleh komunikasi. Dan didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh sari dan prayekti (2022) dimana komunikasi memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap loyalitas pegawai CV. Twin Setia. Namun disisi lain hasil penelitian ini membantah hasil penelitian yang dilakukan Rosnaini (2021) dimana ia menyatakan bahwa variabel komunikasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap loyalitas karyawan PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Terhadap Loyalitas Karyawan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan dari gaya kepemimpinan dan komunikasi terhadap loyalitas karyawan PT. RBM. Hal ini dibuktikan melalui uji F dengan memperoleh nilai F hitung sebesar 52.125 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (0,000 < 0,05), sedangkan F tabel pada tingkat kepercayaan 5% (a = 0,05) adalah 4,073. Hal ini berarti F hitung > F tabel (52.125 > 4.073). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan dan komunikasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap loyalitas karyawan PT. RBM, atau dengan kata lain hipotesis ketiga (H3) diterima. Audi dan Prihartono (2021) menjelaskan bahwa komunikasi internal mempunyai peranan penting didalam sebuah organisasi dan berkaitan erat dengan loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaannya maupun organisasi tempat dia bekerja. Oleh karena itu didalam suatu organisasi harus dibina komunikasi internal yang baik dan lancar agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik dan semaksimal mungkin bisa membantu beroperasi suatu lembaga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Citra dan Fahmi (2019) dimana kepemimpinan berpengaruh terhadap loyalitas, hal ini ini terjadi didasari oleh keputusan-keputusan yang diambil pimpinan, *support* yang diberikan pimpinan kepada karyawan, komunikasi yang baik dari pimpinan dan sikap pemimpin yang baik dapat mempengaruhi loyalitas karyawan untuk bekerja dengan baik.

Kesimpulan.

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji t, variabel gaya kepemimpinan memperoleh nilai t hitung sebesar 3.884 > 1.682 t tabel dengan tingkat signifikan 0.000 < 0.05. Hal ini menjelaskan bahwa variabel gaya kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas karyawan PT. RBM. Berdasarkan hasil uji t, variabel komunikasi memperoleh nilai t hitung sebesar 7.346 > 1.682 t tabel dengan tingkat signifikan 0.000 < 0.05. Hal ini menjelaskan bahwa variabel komunikasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas karyawan PT. RBM. Kemudian berdasarkan uji F dengan memperoleh nilai F hitung sebesar 52.125 > 4.073 F tabel dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (0,000 < 0,05). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan dan komunikasi berpengaruh signifikan dan simultan terhadap loyalitas karyawan PT. RBM.

DAFTAR PUSTAKA

Aban, A. & Kasmiruddin 2019. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Loyalitas Karyawan Hotel Mutiara Merdeka. *JAB*, 14.

Aesah, S. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Loyalitas Karyawan

PT. National Nobu Bank Cabang Kemang Village. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 1.

Audi, R.V. & Prihantoro, E. 2021. Pengaruh Komunikasi Internal dan Komitmen Organisasi terhadap Loyalitas Kinerja Karyawan (Studi pada Bidang Manufatur PT Rudy Soetadi). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2).

Barkiah, B., Utary, A.R. & Fitriastuti, T. 2017. Pengaruh gaya kepemimpinan dan jenjang karier terhadap loyalitas pegawai. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman (JIMM)*, 1(1): 17–22.

Citra, L.M. & Fahmi, M. 2019. Pengaruh Kepemimpinan, Kepuasan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Loyalitas Karyawan. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2.

Daga, R. 2021. Pengaruh Pelaksanaan Program Pemeliharaan KaryawanTerhadap Loyalitas Karyawan Pada PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makasar. *Center for Open Science*.

Dewi, N.A., Ulya, B., Ayla, S.S. & Mustapa, J.H. 2020. PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, KOMPENSASI DAN TERHADAP LOYALITAS KERJA KARYAWAN BEBEK GORENG KALIJO BANJARMASIN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 65.

Elfani, E.Y. 2019. Peran mediasi kepuasan kerja pada pengaruh kepemimpinan Islam terhadap loyalitas karyawan BNI Syariah di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 9.

Fakhruroji, M. 2019. *Pola Komunikasi Dan Modal Model Kepemimpinan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.

Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (sembilan)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hermawan, A. & Riana 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Loyalitas Karyawan Pada Pt. Inti Buana Permai Denpasar Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(3): 255113.

Kasiati 2016. Pengaruh gaya kepemimpinan, gaya komunikasi, dan kompensasi terhadap loyalitas karyawan pada wisma rias rindu nganjuk.

Kasmir 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori Dan Praktik. keempat. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Kusumah, E.P. 2016. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. *Lab Kom Manajemen Fe Ubb*.

Mudjoyanto, C.M.Z.& B. 2018. Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi The Type Of Descriptive Research In Communication Study. *Jurnal Diakom*, 1(2): 83–90.

Priyono 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zitama Publisher.

Sari, N. & Prayekti 2022. Pengaruh Motivasi Ekstrinsik dan Komunikasi terhadap Loyalitas Karyawan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Mediasi pada CV Twin Setia Yogyakarta. *RESLAJ*, 4.

Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 161-171

PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ-45 SEKTOR JASA PERIODE 2018-2020

Rahmi Zainal[a]*, Novian[b], Faisal Shiddik[c]
[ac]STIE Persada Bunda, [b]Universitas Riau
*Corresponding author: rahmizainal@lecturer.persadabunda.ac.id

ABSTRAK

Tingkat keamanan akan investasi dan return yang dapat diperoleh adalah syarat utama agar para investor bersedia menyalurkan dananya. Return saham adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Return saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu arus kas operasi dan laba akuntansi. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan return saham. Perusahaan yang mampu memberikan return yang baik dan kinerja yang baik kepada investor dianggap memiliki return saham yang meningkat. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ-45 di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Dipilihnya LQ-45 karena perusahaan telah memiliki saham yang paling efektif diperjual belikan dan banyak investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan yang termasuk LQ-45. Perusahaan LQ-45 sering dijadikan acuan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan dan parsial. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS untuk menghitung nilai F, nilai t dan determinasinya (R^2). Berdasarkan hasil uji simultan (F) didapatkan variabel arus kas operasi dan laba akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan hasil uji parsial didapatkan nilai signifikansi variabel Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap return saham.

Kata kunci: *arus kas operasi, laba akuntansi, LQ-45 sektor jasa, return saham.*

Pendahuluan

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Beberapa Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi return saham yaitu tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER), arus kas operasi dan laba akuntansi. Pada asset finansial harapan untuk memperoleh return juga terjadi. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan return saham. Perusahaan yang mampu memberikan return yang baik dan kinerja yang baik kepada investor dianggap memiliki return saham yang meningkat. Gitman (2018:228) mengemukakan return saham merupakan tingkat pengembalian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham pada saat awal investasi. Bagi perusahaan yang menjual saham ke pasar modal, nilai perusahaan dicerminkan oleh harga sahamnya sehingga terjadi persaingan antar perusahaan untuk menarik investor agar mendapatkan tambahan dana dari para investor. Kegiatan tersebut bisa dilakukan dalam suatu lembaga resmi yaitu bursa efek.

Pasar modal dijadikan sebagai alternatif bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya, dan merupakan wahana pembentukan dana jangka panjang dari masyarakat. Transaksi yang terjadi dipasar modal memberikan informasi yang cukup untuk pengambilan keputusan. Menurut Fahmi (2015:48) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat

modal perusahaan. Bagi perusahaan yang menjual saham ke pasar modal, nilai perusahaan dicerminkan oleh harga sahamnya sehingga terjadi persaingan antar perusahaan untuk menarik investor agar mendapatkan tambahan dana dari para investor.

Laporan keuangan merupakan sumber utama dalam mengambil keputusan ekonomi bagi para pemakainya. Investor umumnya menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk memprediksi sekuritas saham. Suatu analisa sekuritas saham sangat diperlukan untuk melakukan upaya penetapan harga yang wajar pada efek, karena sekuritas saham sangat dipengaruhi oleh besarnya aliran imbal hasil (return) yang diperoleh perusahaan dimasa mendatang. Cerminan nilai instrinsik yang mendekati nilai sebenarnya dapat diketahui dengan memperkirakan harga sekuritas dari laporan keuangan. Bagi para investor dan kreditor, laba dan arus kas telah dijadikan parameter untuk mengukur kinerja perusahaan yang merupakan perhatian utama. Penilaian terhadap kinerja perusahaan ini dapat menggambarkan kondisi ekonomi suatu perusahaan serta prospek pertumbuhannya dimasa yang akan datang.

Arus kas operasi dan laba akuntansi memiliki peranan penting dalam return saham. Kemampuan perusahaan dalam mengatasi pengeluaran dan kemampuan menghasilkan laba perusahaan dapat dilihat sebagai kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut. Mengevaluasi harga pasar saham menggunakan laporan arus kas operasi memiliki arti penting karena menggambarkan daya beli umum dan dapat dipindahkan dalam perekonomian pasar kepada perorangan. Arus kas operasi bisa membantu para investor dalam menganalisis sejauh mana efesiensi suatu perusahaan. Data arus kas dianggap menyajikan informasi paling utama dalam mengevaluasi harga pasar surat-surat berharga. Arus kas sering digunakan para investor dalam menilai bagaimana kinerja dan kemampuan perusahaan menghasilkan kas. Menurut PSAK No. 2 (2004:5), Arus kas adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam memahami hubungan laba akuntansi dan arus kas dalam memprediksi keadaan dimasa mendatang diperlukan informasi arus kas yang fleksibel. Arus kas operasi yang sehat menunjukkan adanya fleksibilitas keuangan.

Laba akuntansi dianggap mengandung informasi jika pasar saham bereaksi terhadap pengumuman laba akuntansi. Laba menjadi salah satu informasi yang selalu dijadikan sumber pengukuran kinerja. Laba akuntansi dapat diukur dengan menggunakan konsep akuntansi akrual, informasi yang didapatkan dari laba akuntansi bisa dianggap relevan apabila menimbulkan reaksi pasar oleh para investor. Hal ini tentu berpengaruh terhadap pergerakan saham di pasar, dan juga sangat berpengaruh untuk pembentukan modal perusahaan. Bagi para investor dan kreditor peningkatan arus kas dan laba dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan di masa mendatang yang pada akhirnya akan mempengaruhi return saham.

Indeks LQ45 adalah indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu termasuk dalam 60 perusahaan teratas dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 12 bulan terakhir (Wikipedia, 2021). Para investor sangat tertarik berinvestasi di perusahaan LQ-45 karena mempunyai nilai perusahaan yang baik. Dari segi keuangan perusahaan LQ-45 memiliki kinerja keuangan yang baik, mulai dari likuiditas, produktivitas, hingga profitabilitas yang baik dan selain itu juga menunjukkan kemampuan perusahaan memiliki manajemen yang baik. Selain itu, perusahaan LQ-45 sering dijadikan acuan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Fenomena kondisi ekonomi dunia yang terpengaruh pandemi mengakibatkan return saham di LQ-45 sulit untuk diprediksi. Harga saham yang mulai membaik di tahun 2018 kembali terjadi penurunan yang drastis di awal tahun 2020. Walaupun demikian perusahaan LQ-45 masih menjadi acuan untuk menilai perdagangan saham.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ-45 di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian Seno Jodi Utomo tahun 2011, Probo Hutomo tahun 2013, Rezza Winar Nugroho tahun 2018 dan Nerlita Septiani tahun 2020, dengan menggunakan variabel yang sama. Penelitian terdahulu memberikan hasil perhitungan yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan penelitian lainnya menunjukkan hubungan yang negatif seperti Kurniawati (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa arus kas operasi dan laba akuntansi tidak berpengarus terhadap retur saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan fenomena ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih memadai dengan menggunakan data sekarang. Penelitian yang umumnya dilakukan saat ini merujuk pada saham LQ-45 sektor industri, manufaktur dan barang konsumsi.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

1. Return Saham

Menurut Jogiyanto (2014:263) menyatakan bahwa return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi atau return ekspektasian. Return realisasi adalah return yang dihitung berdasarkan data historis yang telah terjadi. Return ekspektasian adalah return yang diharapkan oleh investor diperoleh dimasa yang akan datang.

Menurut Syamsul (2015:200) faktor-faktor yang mempengaruhi return saham terdiri dari faktor makro dan mikro, yaitu:

1. Faktor makro

   Yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, diantaranya faktor makro ekonomi dan faktor makro non ekonomi.

   a. Faktor makro ekonomi meliputi tingkat bunga umum domestik, kurs valuta asing, tingkat inflasi, dan kondisi ekonomi perusahaan.
   b. Faktor makro non ekonomi meliputi peristiwa politik luar negeri, peristiwa politik dalam negeri, peperangan, demonstrasi masa dan kasus lingkungan hidup.
2. Faktor mikro

   Yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan meliputi:

   a. laba bersih perusahaan
   b. nilai buku per saham
   c. rasio utang terhadap ekuitas
   d. rasio keuangan lainnya.

Menurut Verawati (2014) faktor yang dapat mempengaruhi return saham dan pengembalian saham yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

1. Faktor internal
   a. pengumuman tentang pemasaran
   b. laporan pendanaan
   c. pengumuman badan direksi manajemen
   d. pengumuman pengambil alihan perusahaan
   e. pengumuman investasi
   f. pengumuman ketenagakerjaan
   g. pengumuman laporan keuangan.
2. Faktor eksternal
   a. pengumuman dari pemerintah
   b. pengumuman hukum
   c. pengumuman industri sekuritas

d. gejala politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara
e. berbagi isu baik dalam negeri maupun luar negeri.

2. Arus Kas Operasi

Arus kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi, dan keuangan Kariyoto (2017:178). Setyowati, Nurchamid, Kusumastuti, dan Ikasari (2016:242) mengemukakan arus kas adalah sarana aliran arus kas masuk dan keluar pada satu periode yang berhubungan dengan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam mengelola kas baik dari kegiatan operasional, pendanaan, dan investasi. Arus kas yang baik dapat disajikan dalam bentuk Laporan Arus Kas.

Laporan arus kas merupakan komponen yang ada di laporan keuangan. Menurut Suhardianto (2014:786) Laporan Arus Kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari sebuah perusahaan dari periode tertentu. Menurut Pura (2013:13) mendefinisikan laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk (penerimaan kas) dan arus kas keluar (pengeluaran kas) dalam suatu periode tertentu. Menurut Hery (2015:88) mengungkapkan bahwa laporan arus aksesnya digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Kieso, et. al. (2018:306) manfaat laporan arus kas adalah informasi tentang arus kas sebuah perusahaan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi dalam laporan arus kas membantu para pemodal, kreditor, dan pihak lain dalam menilai macam-macam aspek dari posisi keuangan perusahaan. Menurut Rudianto dalam Fitri (2016) secara umum tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah:

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas brsih masa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan menilai kewajibannya, membayar deviden, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal.
3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
4. Menilai pengaruh posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas, non kas selama satu periode tertentu.

Menurut PSAK No. 2 arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Menurut Munawir (2016:244) jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi didefinisikan sebagai seluruh aktivitas penerimaan kas yang berkaitan dengan biaya operasi, termasuk pembayaran kepada pemasok barang atau jasa, pembayaran upah, bunga dan pajak (arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan. Arus kas pada umumnya berasal dari transaksi rutin atau peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

3. Laba Akuntansi

Laba merupakan instrumen yang terpenting bagi suatu perusahaan dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Dengan adanya informasi laba perusahaan, para investor dan kreditor harus yakin bahwa kinerja prospek suatu perusahaan mampu menggambarkan kondisi ekonomi yang akan lebih baik dan prospek yang baik di masa yang akan datang. Penilaian atas laba

merupakan tingkat pengembalian investasi (return). Menurut PSAK No. 46 (paragraf 7) laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan.

Menurut Lailatus dan Kadarusman (2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba akuntansi terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi laba tahun berjalan yaitu *discontinued operations* dan *extraordinary items*. Laba akuntansi merupakan perbedaan pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode tertentu dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut.

4. Hipotesis dan Kerangka Berfikir

Berdasarkan penelitian terdahulu dan literatur yang diungkapkan dapat dinyatakan bahwa return saham dapat dipengaruhi oleh laporan arus kas dan laba akuntansi. Dalam penelitian ini dapat dibangun hipotesis:

H1 : Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018- 2020

H2 : Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018- 2020

Hubungan antar konsep yang diteliti berdasarkan variabel penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

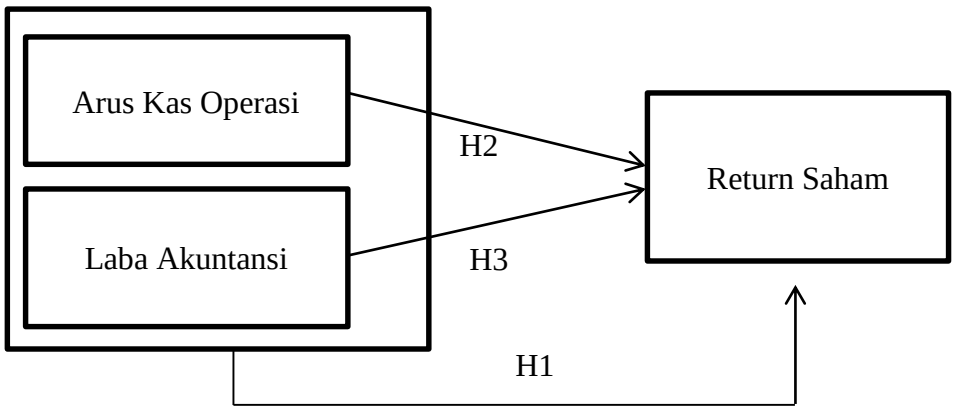

Gambar 1. Kerangka berfikir

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ-45 sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi tahun 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu:

1. Perusahaan LQ-45 sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah, karena mata uang asing perubahan cendrung fluktuatif terhadap mata uang rupiah.
2. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2018 hingga tahun 2020.

3. Perusahaan LQ-45 sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang telah menyampaikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2018 hingga tahun 2020 berisi data dan informasi yang dapat digunakan, dan laporan keuangan tersebut telah di audit.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan didapat 13 perusahaan yang memenuhi. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria dapat dilihat pada Tabel 1. Dengan menggunakan data laporan keuangan selama 3 tahun dari perusahaan yang diteliti didapat sebanyak 39 jumlah sampel penelitian.

Tabel 1. Daftar Perusahaan yang diteliti

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
2	ASII	PT Astra Internasional Tbk.
3	BRPT	Barito Pacific Tbk.
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
5	EXCL	XL Axiata Tbk.
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
7	PTBA	Bukit Asam Tbk.
8	PTPP	PP (Persero) Tbk.
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
10	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
11	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
12	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
13	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk

Sumber: Data Olahan dari website BEI, 2021

Dalam penelitian ini arus kas operasi dihitung berdasarkan selisih antara kas yang diperoleh dari kegiatan operasional periode sekarang (t) dikurangi kas diperoleh dari kegiatan operasional periode sebelum nya (t-1), dibagi dengan kas yang diperoleh dari kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1). Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini dihitung berdasarkan perubahan laba akuntansi yaitu selisih antara laba akuntansi yang diperoleh sekarang (t) dikurangi laba akuntansi yang diperoleh pada periode sebelumnya (t-1), dan dibagi dengan laba akuntansi yang diperoleh pada periode sebelumnya (t-1) (Sugiyono, 2014:4). Menurut Jogiyanto (2014:263) menyatakan bahwa return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi atau return ekspektasian. Return realisasi adalah return yang dihitung berdasarkan data historis yang telah terjadi. Return ekspektasian adalah return yang diharapkan oleh investor diperoleh dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini yang dihitung adalah return realisasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan keuangan dan saham perusahaan LQ-45 sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2020, yaitu data arus kas operasi, laba akuntansi, dan return saham. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan bantuan SPSS untuk mendapatkan nilai F, niai t dan nilai R^2. Pengukuran nilai signifikansi menggunakan taraf 5%. Selain itu juga dilihat bagaimana pengaruh arah dan besaran variabel bebas terhadap variabel terikat dengan regresi linier berganda. Sebelum pengujian dilakukan, trerlebih dahulu data-data yang ada di uji dengan asumsi klasik.

Hasil dan Pembahasan

Indeks LQ-45 diluncurkan pada 24 Februari 1997 di Bursa Efek. LQ-45 merupakan singkatan dari likuid 45 yang terdiri dari 45 saham dengan kapitalisasi terbesar dan volume perdagangan tertinggi. LQ-45 biasanya dijadikan *benchmark* bagi para pemodal yang

berinvestasi di instrumen saham karena likuiditasnya yang tinggi dan biasanya para manajer investasi juga menanamkan saham yang dikelolanya ke dalam saham yang merupakan bagian dari LQ-45 dengan tujuan untuk mengurangi resiko likuiditas yang dihadapinya. LQ-45 dipantau oleh bursa efek dimana bursa efek mengganti komposisi saham penyusun LQ-45 setiap 6 bulan sekali. Apabila ada saham yang sebelumnya telah LQ-45 namun kemudiannya tidak memenuhi syarat untuk digolongkan ke dalam LQ-45 maka saham tersebut dikeluarkan dari komposisi LQ-45 dan digantikan dengan saham yang lebih memenuhi syarat. Untuk dapat digolongkan sebagai LQ-45 saham-saham harus diseleksi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Masuk ke dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham yang terjadi di pasar regular.
2. Ranking berdasarkan tingkat kapitalisasi pasar yang dimiliki selama 23 bulan terakhir.
3. Minimal telah tercatat 3 bulan di bursa efek.
4. Keadaan keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.

Selain indeks rata-rata kapitalisasi pasar terbesar dan nilai likuiditas yang tinggi, ada sejumlah kriteria lainnya agar suatu perusahaan bisa masuk dalam LQ-45. Persyaratan tambahan selain seleksi tersebut adalah perusahaan harus sudah tercatat di BEI sekurangnya 3 bulan, termasuk dalam perusahaan top dengan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler selama 12 bulan terakhir, memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi, serta memiliki penambahan bobot *free float* menjadi 100% yang sebelumnya hanya 60% dalam porsi penilaian.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan terhadap uji klasik menunjukkan hasil bahwa data telah berdistribusi Normal dengan nilai Kolmogorof-Smirnov sebesar 1,016. Selanjutnya dilakukan uji Multikolinearitas, dengan hasil VIF untuk semua variabel X sebesar 3,275. *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel dibawah 10. Nilai *tolerance* menunjukkan angka 0,305 atau 30,5% lebih besar dari 10% untuk kedua variabel. Dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Arus Kas Operasi	,305	3,275
	Laba Akuntansi	,305	3,275

a. Dependent Variable: Return Saham

Untuk uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson didapat hasil sebesar 1,826 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Dengan jumlah 39 sampel dan sebanyak 2 variabel independen (k=2) diperoleh nilai dl sebesar 1,382 dan nilai du sebesar 1,597, maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang dihasilkan.

Tabel 3. Hasil Pengujian dengan Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,991 [a]	,983	,981	,82540	1,826

a. Predictors: (Constant), Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Untuk mengukur heteroskedastisitas digunakan Spearman's rho. Hasil pengujian didapatkan nilai residual Sig. (2-Tailed) kedua variabel sebesar 0,739 (X_1) dan 0,604 (X_2) yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang dibangun.

Tabel 4. Pengujian Heteroskedastisitas

			Arus Kas Operasi	Laba Akuntansi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Arus Kas Operasi	Correlation Coefficient	1,000	,923**	-,057
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,739
		N	38	36	36
	Laba Akuntansi	Correlation Coefficient	,923**	1,000	-,089
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,604
		N	36	37	36
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,057	-,089	1,000
		Sig. (2-tailed)	,739	,604	.
		N	36	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Analisis Regresi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh laba akuntansi dan laporan arus kas terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 digunakan rumus regresi linier berganda. Perumusan ini didasarkan pada Tabel 6, yaitu hasil pengukuran secara parsial. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, didapatlah rumusan pengaruh sebagai berikut:

$$Y = 0{,}948 + 0{,}356\,X_1 + 0{,}712\,X_2$$

Berdasarkan rumus hasil pengukuran dalam penelitian dapat dinyatakan bahwa terjadi hubungan yang positif antara laba akuntansi dan laporan arus kas operasi. Artinya, jika terjadi penambahan Arus Kas Operasi (X_1) maka semakin meningkatkan Return Saham (Y), begitu pula halnya dengan semakin meningkatnya Laba Akuntansi (X_2) maka semakin meningkat Return Saham (Y). Jika Arus Kas Operasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan ukur, maka Return Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,356 satuan ukur. Jika Laba Akuntansi mengalami kenaikan 1 satuan ukur, maka Return Saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,712 satuanukur. Nilai konstanta dalam penelitian ini sebesar 0,948 satuan ukur.

3. Uji F

Berdasarkan hasil uji simultan (F) didapatkan nilai F_{hitung} 928,471>3,252 F_{tabel} dan signifikan 0,000<0,05. Maka hipotesis diterima, artinya variabel arus kas operasi dan laba akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan LQ-45 sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Hasil pengukuran untuk uji F dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.265.091	2	532,546	928,471	000[b]
	Residual	22,482	33	0,681		
	Total	1.287,57	35			

a. Dependent Variable: Return Saham
b. Predictors: (Constant) Laba Akuntansi Arus Kas Operasi

Hasil perhitungan ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi dan laba akuntansi secara

bersama-sama mempengaruhi return saham secara positif. Hal ini karena investor beranggapan infromasi dalam laporan keuangan khususnya laporan arus kas operasi dan laba akuntansi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan. Para pemegang saham juga akan mendapatkan banyak informasi dari arus kas operasi dan laba akuntansi mengenai return saham yang akan diterimanya dari suatu perusahaan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh G.A. Tumbel, J. Tinangon, dan S.K. Walandouw tahun 2017; Sri Purwanti, Endang Masitoh W., dan Yuli Chomsatu 2015 dan Retno Wulandari tahun 2019; serta Widyanto Faisal Latief tahun 2015 yang menyatakan bahwa variabel arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh positif secara simultan terhadap return saham. Jika nilai laba akuntansi dan arus kas operasi tinggi, maka return yang akan diterima oleh pemegang saham juga akan tinggi.

4. Uji t

Berdasarkan hasil uji persial (uji t) didapatkan nilai signifikansi variabel arus kas operasi dan laba akuntansi lebih kecil dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima. Hasil pengukuran signifikansi ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coeficients		Standardized Coeficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,948	0,457		2,07 6	0,046
	Arus Kas Operasi	0,356	0,126	0,325	2,837	0,008
	Laba Akuntansi	0,712	0,122	0,67	5,849	0,000

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat hasil perhitungan yang dilakukan diketahui t_{hitung} bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan LQ-45 periode 2018-2020. Terhadap pengujian arus kas operasi dengan hasil berpengaruh signifikan dan positif, ini artinya variabel arus kas operasi terhadap return saham di perusahaan LQ-45 periode 2018-2020 memberikan pengaruh yang searah. Jika arus kas operasi meningkat maka return saham juga akan meningkat. Terdapatnya pengaruh arus kas operasi terhadap return saham mengindikasikan bahwa pasar bereaksi terhadap adanya pengumuman informasi total arus kas, ini terjadi karena kuatnya informasi publik mengenai pengumuman laporan aliran arus kas. Pemegang saham banyak yang mendapatkan informasi dari arus kas operasi mengenai return saham yang akan diterima. Arus kas operasi memang salah satu faktor utama digunakan juga sebagai pertimbangan investor terhadap perusahaan dalam berinvestasi.

Berdasarkan pengujian terhadap laba akuntansi didapatkan nilai t_{hitung} variabel laba akuntansi sebesar 5,849. Artinya variabel laba akuntansi berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan LQ-45 periode 2018-2020. Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap return saham karena para pemenang saham paling banyak mendapatkan informasi melalui laporan laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan, dan sebagai balas jasa kepada pemegang saham yang menanamkan modalnya ke dalam perusahaan disebut dengan deviden.

Hasil ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh G.A. Tumbel, J. Tinangon., S.K. Walandouw tahun 2017; Sri Purwanti, Endang Masitoh W., dan Yuli

Chomsatu tahun 2015; dan Retno Wulandari tahun 2019 yang menyatakan bahwa variabel laba akuntansi berpengaruh positif secara signifikan terhadap return saham.

5. Uji Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,981. Artinya sebesar 98,1% variabel return saham dapat dijelaskan menggunakan variabel arus kas operasi dan laba akuntansi, sisanya sebesar 1,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengukuran R^2 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,991 [a]	0,981	0,981	0,8254
a. Predirtors: (Constant) Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi				

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi dan variabel laba akuntansi dalam penelitian ini sangat memberi pengaruh terhadap return saham yang akan diterima oleh investor. Melalui arus kas operasi dan laba akuntansi para investor bisa menganalisis mengenai return saham yang akan diterimanya melalui suatu perusahaan. Dalam penelitian ini arus kas operasi dan laba akuntansi sangat mempengaruhi keputusan investor pemegang saham perusahaan LQ-45 sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 terhadap return sahamnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terhadap perusahaan LQ-45 sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap return saham. Return saham sangat dipengaruhi oleh arus kas operasi dan laba akuntansi, yaitu sebesar 98,1%.

Jika dilihat dari hasil pengujian secara statistik terlihat nilai yang kecil dari uji regresi, hal ini karena keterbatasan dari data yang dipakai merupakan data *time series* dari perusahaan yang telah mapan dan merupakan perusahaan yang *benchmarking* dalam pergerakan saham di BEI. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan perusahaan yang bukan LQ-45 sebagai sampel.

Daftar Pustaka

Bursa Efek Indonesia. (2021). Indeks. Retrived November 7, 2021, form https://www.idx.co.id/produk/indeks/

Fahmi, Irham. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta: Bandung.

Fitri, Raisa et al. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Aplikasi Manajemen, 14(1).*

Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2018). Fundamentals of Investing, Global Edition, Thirteenth Edition. London: Pearson.

Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1. Yogyakarta: Center For. Academic Publishing Services. Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas. Indonesia

Jogiyanto. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta: BPFE.

Kariyoto. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Universitas Brawijaya Press. Malang.

Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2018). Intermediate Accounting. IFRS Edition. Second Edition. United States: WILEY

Kurniawati, Indri. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Skripsi Thesis, Universitas Panca Marga Probolinggo.

Lailatus dan Kadarusman (2014). Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, 3(2)*

Munawir. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua. Yogyakarta : Liberty.

Pura, Rahman. (2013). Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Setyowati, Milla Sepliana. Nurchamid, Tafsir. Kusumastuti, Retno dan Ikasari, Novita. (2016). Pengantar Akuntansi 2. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

Suhardianto, Novrys. (2014). Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Selemba Empat.

Syamsul. (2015). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Penerbit: Erlangga. Surabaya.

Verawati. (2014). Pasar Modal Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Yayasan Pancur Siwah.

Wikipedia Ensiklopedia Bebas. (2021). LQ-45. Retrived December 24, 2021, from https://id.wikipedia.org/wiki/Indeks_LQ45

SNEBA | PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 172-180

Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa Dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Putri Indah Sari[1], Siti Rodiah[2], Wira Ramashar[3]
Universitas Muhammadiyah Riau

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi di Universitas Muhammadiyah Riau. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Univeristas Muhammadiyah Riau. Sampel penelitian ini sebanyak 91 responden. Metode sampling dalam penelitian ini adalah random sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan kuesioner. Metode pengolahan yang dilakukan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial maupun simultan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik di Universitas Muhammadiyah Riau.

.

Kata kunci: Motivasi, Integritas, Penyalahgunaan, Perilaku Kecurangan.

Pendahuluan

Kecurangan akademik yang sering terjadi dan banyak ditemukan di sekolah adalah menyontek dan plagiat. Mencontek didefinisikan sebagai mengikuti sebuah ujian dengan melalui jalan yang tidak jujur, menjawab pertanyaan dengan cara yang tidak semestinya, yaitu melanggar aturan dalam ujian dan kesepakatan. Menyontek meliputi kegiatan meniru atau melihat jawaban orang lain, melihat sebagian atau keseluruhan 3 pekerjaan orang lain dan mengakuinya sebagai hasil dari pekerjaanya, melihat jawaban dari internet (ketika hal tersebut dilarang atau tidak di izinkan, menyimpan jawaban pada telepon seluler (*handphone*), menggunakan catatan, serta meminjam dan melihat naskah hasil pekerjaan teman. Alasan siswa menyontek sangat beragam, yaitu karena mereka sangat fokus pada nilai atau ranking di kelas, yang lain menyontek karena mereka sangat takut pada *image* yang akan diberikan oleh teman sebaya mereka pada dirinya dianggap bodoh dan dijauhi (Hartanto, 2012).

Pada awal tahun 2021, Rektor Universitas Negeri Semarang dan universitas Universitas Sumatera Utara melakukan plagiarisme. Diduga, Universitas Gadjah Mada, institusi di mana Fathur mendapat gelar Doktor S3 Linguistik dan mengerjakan disertasi yang diduga dilakukan dengan cara plagiat, mengaku sudah menerima surat hasil investigasi Kemendikbud. 11.862 orang meneken petisi di situs change.org, menuntut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mencopot Fatur sebagai rektor Unnes (www. cnn.indonesia). Pada rektor universitas Universitas Sumatera Utara, Muryanto Amin, dugaan tindakan plagiat dituduhkan berupa *self-plagiarism /autoplagiarism.* Ada dugaan publikasi ganda karya ilmiah. Satu karya yang terbit dalam jurnal ber-Bahasa Indonesia diduga diterjemahkan ke Bahasa Inggris, lalu diterbitkan di 3 jurnal berbeda. Di dua jurnal terakhir tampil nama orang lain (www.merdeka.com). Penelitian yang dilakukan Probovury (2015) di Universitas Negeri Yogyakrta menemukan tindak kecurangan akademik antara lain contoh menitip absen ketika mereka tidak bisa hadir saat mata kuliah berlangsung agar presentase kehadirannya penuh, menyontek pada saat ujian berlangsung demi mendapatkan nilai tinggi, menyontek tugas dengan menyalin tugas teman dan masih banyak lagi tindak kecurangan yang dapat mereka. Kemudian, berdasarkan survei yang telah dilakukan kepada sebagian mahasiswa di kota Yogyakarta mendapatkan hasil bahwa banyaknya mahasiswa yang menunda tugas dengan

harapan bisa mendapat kan jawaban dari senior, dengan begitu mahasiswa tersebut bisa melakukan *copy-paste* tugas yang ada.

Kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor, faktor pertama yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar diperlukan ketika seseorang memiliki dorongan dari diri sendiri agar memiliki semangat belajar. Menurut Wardana (2017) motivasi dalam hal ini meliputi dua unsur, yaitu (1) mengetahui apa yang akan dipelajari, (2) memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari. Penelitian yang dilakukan oleh Wardana (2017) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Sedangkan penelitian dari Jannah, dkk (2020), motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan motivasi belajar mahasiswa yang merupakan kepercayaan mahasiswa mengenai kemampuannya dalam melaksanakan penyelesaian tugas. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi cenderung akan menghindari praktik kecurangan akademik.

Perilaku kecurangan yang dilakukan mahasiswa juga dipengaruhi oleh integritas mahasiswa itu sendiri. Integritas yang dimiliki oleh mahasiswa akan menentukan apakah mahasiswa memiliki dorongan untuk melakukan kecurangan atau tidak. Integritas tersebut berkaitan dengan moralitas mahasiswa, ketaatan mahasiswa terhadap aturan akuntansi, latar belakang mahasiswa dan lain-lain. Integritas mahasiswa tersebut dapat menjelaskan kemungkinan mahasiswa mengambil keputusan-keputusan yang bersifat kurang etis atau bahkan melanggar hukum. Menurut penelitian Wardana (2017), integritas mahasiswa berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Sedangkan penelitian dari Jannah, dkk (2020) mengatakan bahwa integritas mahasiswa tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Perilaku kecurangan yang terakhir dipengaruhi oleh penyalahgunaan teknologi informasi. Penelitian Jannah, dkk (2020) menunjukkan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan penyalahgunaan teknologi informasi yang mendukung kecurangan akademik dengan kemuadahan dalam penggunaanya. Penyalahgunaan ini juga dapat dipicu oleh situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik. Dapat disebabkan karena sanksi atau peraturan yang kurang tegas, kontrol peraturan yang kurang baik, pengawasan yang rendah dan yang lainnya. Dimana kondisi seperti ini dapat memperluas kesempatan dalam menyalahgunakan teknologi informasi dalam lingkup akademik yang merupakan tindak kecurangan.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Janah, Malika dan Sari (2020) dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku kecurangan Akademik mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang)". Peneliti melakukan replikasi penelitian pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Riau. Alasan penelitian dilakukan pada Univeritas Muhammadiyah Riau karena proses belajar mengajar di UMRI selama empat semester ini dilaksanakan secara *daring* yaitu dengan menggunakan teknologi informasi "SIKULI". Selain itu peneliti juga menambahkan *Fraud Triangle Theory* sebagai grand teori dalam penelitian ini karena kecurangan didasarkan pada 3 faktor kecurangan, yaitu kesempatan, dorongan dan rasionalisasi.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Teori Segitiga Kecurangan

Secara harfiah *fraud* didefinisikan sebagai kecurangan, namun pengertian ini telah dikembangkan lebih lanjut sehingga mempunyai cakupan yang luas. *Black's Law Dictionary Fraud* menguraikan pengertian *fraud* mencakup segala macam yang dapat dipikirkan manusia, dan yang diupayakan oleh seseorang, untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan saran yang salah atau pemaksaan kebenaran, dan mencakup semua cara yang tidak terduga, penuh siasat, licik, tersembunyi, dan setiap cara yang tidak jujur yang menyebabkan orang lain

tertipu. Secara singkat dapat dikatakan bahwa *fraud* adalah perbuatan curang (*cheating*) yang berkaitan dengan sejumlah uang atau properti (Tuanakotta, 2012).

Fraud triangle adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey setelah melakukan penelitian untuk tesis doktor-nya pada tahun 1950. Cressey mengemukakan hipotesis mengenai *fraud triangle* untuk menjelaskan alasan mengapa orang melakukan fraud. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menemukan bahwa orang melakukan *fraud* ketika mereka memiliki masalah keuangan yang tidak bisa diselesaikan bersama, tahu dan yakin bahwa masalah tersebut bisa diselesaikan secara diam-diam dengan jabatan/pekerjaan yang mereka miliki dan mengubah pola pikir dari konsep mereka sebagai orang yang dipercayai memegang aset menjadi konsep mereka sebagai pengguna dari aset yang dipercayakan kepada mereka. Cressey juga menambahkan bahwa banyak dari pelanggar kepercayaan ini mengetahui bahwa tindakan yang mereka lakukan merupakan tindakan yang ilegal, tetapi mereka berusaha memunculkan pemikiran bahwa apa yang mereka lakukan merupakan tindakan yang wajar (Cressey dalam Tuanakotta, 2012).

Perilaku Kecurangan Akademik

Kecurangan akademis merupakan suatu tindakan penipuan atau ketidakjujuran yang dilakukan secara sengaja pada saat memenuhi atau menyelesaikan persyaratan dan kewajiban akademis. Kecurangan akademis juga didefinisikan sebagai semua perilaku illegal yang dilakukan oleh peserta didik ataupun pendidik dalam kaitannya dengan tugas-tugas dan prestasi akademik peserta didik. Jadi, kecurangan akademis adalah tindakan tidak jujur yang dilakukan di lingkungan akademisi baik pada tingkat mahasiswa dan kegiatan tersebut merugikan salah satu atau beberapa pihak (Ajie, 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kecurangan akademis. Faktor-faktor tersebut adalah:

1) Faktor individual
2) Faktor kepribadian mahasiswa
3) Faktor konsektual
4) Faktor situasional

Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *'feeling* dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan'. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia , sehingga akan bergayut pada persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang (Ajie, 2020).

Fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan menurut (Ajie, 2020). **Integritas Mahasiswa**

Integritas berarti dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

Integritas juga dapat diukur dalam bentuk apa yang benar dan adil. Dalam hal ini tidak terdapat aturan, standar, panduan khusus atau dalam menghadapi pendapat yang bertentangan, anggota harus menguji keputusan atau perbuatannya dengan bertanya apakah anggota telah melakukan apa yang seorang berintegritas akan lakukan dan apakah anggota telah menjaga integritas dirinya. Integritas mengharuskan anggota untuk menaati baik bentuk maupun jiwa standar teknis dan etika. Integritas juga mengharuskan anggota untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesional. Jadi, secara umum integritas merupakan kejujuran dari perilaku seseorang (Purbovury, 2015).

Indikator integritas mahasiswa menurut Silvia (2019) adalah sebagai berikut:

1) Kesetiaan pada hal-hal kecil.
2) Mampu menemukan yang benar ketika orang-orang lain tidak menemukan kebenaran, ketika orang-orang lain setia pada area abu-abu.
3) Memiliki tanggung jawab.
4) Memiliki budaya percaya (*trust*).
5) Jujur dan rendah hati.
6) Adil.
7) Taat standar etika.

Penyalahgunaan teknologi Informasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penyalahgunaan pada dasarnya adalah proses, cara, perbuatan menyalahgunakan dan penyelewengan. Teknologi informasi adalah ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Jadi, penyalahgunaan teknologi informasi adalah perbuatan menyalahgunakan ilmu pengetahuan berbasis komputer yang perkembangannya sangat pesat dan melanggar kode etik yang ada. Revolusi teknologi informasi dan komunikasi merupakan sebuah tantangan besar bagi dunia pendidikan di Indonesia. Kalau kita hanya pasif dan stagnan, dunia pendidikan Indonesia akan segera tertinggal dari negara-negara tetangga. Teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat juga ikut memacu perkembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan (Jannah, dkk, 2020).

Penyalahgunaan teknologi informasi yang terjadi dalam bidang akademis contohnya memakai handphone untuk mencari jawaban pada saat ujian, memakai handphone untuk mengirim atau menerima jawab ujian serta menggunakan laptop atau komputer untuk mengcopy-paste tugas teman.

Indikator integritas mahasiswa menurut Silvia (2019) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan atau keterampilan.
2. Tingkat kecanggihan teknologi informasi.
3. Lama penggunaan teknologi informasi

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya '*feeling* dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan'. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut pada persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Motivasi dapat juga dikatakan juga serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Ajie, 2020).

Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Jika seseorang memiliki motivasi untuk belajar, maka ia akan bersunggung-sungguh menggapai keinginann nya tanpa harus melakukan kecurangan

akademik. Jika motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa tinggi, maka perilaku kecurangan akademik akan menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana (2017) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini juga sejalan dengan fraud triangle theory, bahwa dengan adanya rasionalisasi bahwa motivasi belajar yang tinggi tidak perlu dimiliki oleh seorang mahasiswa akan memicu tingginya perilaku kecurangan akademik (Ajie, 2020). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1= Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Pengaruh Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Integritas berarti dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Integritas juga dapat diukur dalam bentuk apa yang benar dan adil. Dalam hal ini tidak terdapat aturan, standar, panduan khusus atau dalam menghadapi pendapat yang bertentangan, anggota harus menguji keputusan atau perbuatannya dengan bertanya apakah anggota telah melakukan apa yang seorang berintegritas akan lakukan dan apakah anggota telah menjaga integritas dirinya. Integritas mengharuskan anggota untuk menaati baik bentuk maupun jiwa standar teknis dan etika. Integritas juga mengharuskan anggota untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesional (Melasari, 2019).

Jadi, secara umum integritas merupakan kejujuran dari perilaku seseorang. Jika seseorang memiliki integritas yang tinggi, ia akan menjunjung etika dalam belajar. Ia akan menyadari bahwa pelanggaran terhadap kecurangan akademik adalah hal kiriminal dan melanggar hukum. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardana (2017), integritas mahasiswa berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Mahasiswa yang sudah menanamkan integritas di dalam dirinya cenderung tidak akan melakukan kecurangan akademik, oleh karena itu integritas mahasiswa yang tinggi dapat menurunkan kecurangan akademik. Hal ini juga sejalan dengan fraud triangle theory, sebanyak apapun kesempatan dan sekeras apapun tekanan yang mereka rasakan, jika ia memiliki rasionalisasi bahwa tidak membenarkan adanya kecurangan, maka perilaku kecurangan akademik tidak akan pernah terjadi profesional (Melasari, 2019). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2= Integritas Mahasiswa berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Teknologi informasi sangat penting bagi dunia pendidikan pada saat ini, namun karena kebutuhan itulah teknologi informasi sering disalahgunakan. Penyalahgunaan teknologi informasi yang terjadi dalam bidang akademis contohnya memakai handphone untuk mencari jawaban pada saat ujian, memakai handphone untuk mengirim atau menerima jawab ujian serta menggunakan laptop atau komputer untuk melakukan *copy-paste* tugas teman. Mahasiswa harusnya menyadari, bahwa teknologi informasi adalah sesuatu hal yang memudahkan, bukan untuk melakukan penyimpangan. Jika mahasiswa sudah menyadari hal tersebut, maka penyalahgunaan teknologi informasi akan berkurang dan perilaku kecurangan akademik juga akan berkurang (Jannah, dkk, 2020). Penelitian dari Silvia (2019) menunjukkan bahawa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan penyalahgunaan teknologi informasi mendukung kecurangan akademik dengan kemudahan dalam penggunannya. Penyalahgunaan ini juga dapat dipicu oleh situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik. Dapat disebabkan karena sanksi atau peraturan yang kurang tegas, kontrol peraturan yang kurang baik, pengawasan yang rendah dan yang lainnya. Dimana kondisi yang seperti ini dapat memperluas kesempatan dalam menyalahgunakan teknologi informasi dalam lingkup akademik yang

merupakan tindak kecurangan. Hal ini juga sejalan dengan fraud triangle theory, adanya kesempatan yang dimiliki oleh mahasiswa karena kurang ketatnya peraturan universitas akan lebih memudahkan mereka dalam melakukan perilaku kecurangan akademik, seperti membawa hp saat ujian, mencontek hingga plagiarisme (Jannah, dkk, 2020). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3= Penyalahgunaan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka model penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 dibawah ini:

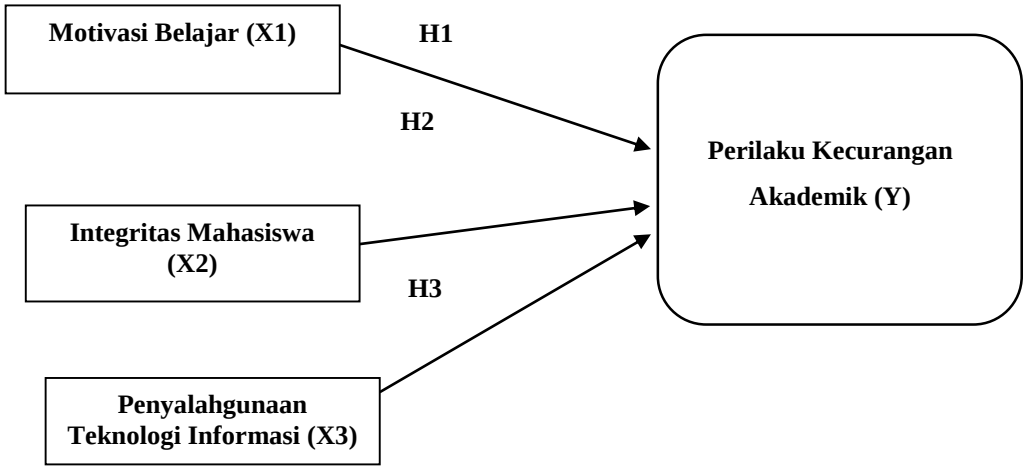

Gambar 1. Kerangka berfikir

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Muhammadiyah Riau yang terletak di Jalan Tuanku Tambusai. Peneliti memilih kampus Universitas Muhammadiyah Riau sebagai objek penelitian karena proses belajar mengajar di UMRI selama empat semester ini dilaksanakan secara daring yaitu dengan menggunakan teknologi informasi "SIKULI". Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa yang masih aktif di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau tahun ajaran 2020 sebanyak 1.000 orang. Metode pengambiln sampel dengan teknik *random sampling.* Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Adapun variabel yang digunakan sebagai berikut: Variabel Dependen yaitu Perilaku kecurangan akademik (Y), Variabel Independen: Motivasi belajar (X1 Integritas mahasiswa (X2) dan Penyalahgunaan teknologi informasi (X3). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hipotesis Variabel Motivasi Belajar

Hipotesis	t hitung	t tabel	Signifikan	Alpha (a)	Keterangan
H1	-5.379	1,291	0,000	0,05	Diterima
H2	-2.213	1,291	0,029	0,05	Diterima
H3	3,195	1,291	0,003	0,05	Diterima

Sumber: Data olahan peneliti, 2021

Berdasarkan data olahan diatas diketahui H1 pengaruh mo t_{hitung} = -5.379, t_{tabel} =1.291 dengan nilai signifikan 0.000<0.05. Ini berarti variabel motivasi belajar berpengaruh

terhadap perilaku kecurangan akademik, H2 t_{hitung} = -2.213, t_{tabel} =1.291 dengan nilai signifikan 0.029<0.05. Ini berarti integritas mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, H3 t_{hitung} = 3.195, t_{tabel} =1.291 dengan nilai signifikan 0.003<0.05. Ini berarti variabel penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya '*feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan'. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut pada persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Motivasi dapat juga dikatakan juga serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Ajie, 2020).

Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Jika seseorang memiliki motivasi untuk belajar, maka ia akan bersunggung-sungguh menggapai keinginann nya tanpa harus melakukan kecurangan akademik. Jika motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa tinggi, maka perilaku kecurangan akademik akan menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana (2018) dan Fadillah (2017) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini juga sejalan dengan *fraud triangle theory*, bahwa dengan adanya rasionalisasi bahwa motivasi belajar yang tinggi tidak perlu dimiliki oleh seorang mahasiswa akan memicu tingginya perilaku kecurangan akademik (Ajie, 2020).

Pengaruh Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Integritas mahasiswa memiliki pengaruh terhadap perilaku kecuranagan akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. Integritas berarti dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Integritas juga dapat diukur dalam bentuk apa yang benar dan adil. Dalam hal ini tidak terdapat aturan, standar, panduan khusus atau dalam menghadapi pendapat yang bertentangan, anggota harus menguji keputusan atau perbuatannya dengan bertanya apakah anggota telah melakukan apa yang seorang berintegritas akan lakukan dan apakah anggota telah menjaga integritas dirinya. Integritas mengharuskan anggota untuk menaati baik bentuk maupun jiwa standar teknis dan etika. Integritas juga mengharuskan anggota untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesional (Melasari, 2019).

Jadi, secara umum integritas merupakan kejujuran dari perilaku seseorang. Jika seseorang memiliki integritas yang tinggi, ia akan menjunjung etika dalam belajar. Ia akan menyadari bahwa pelanggaran terhadap kecurangan akademik adalah hal kiriminal dan melanggar hukum. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardana (2017), integritas mahasiswa berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Mahasiswa yang sudah menanamkan integritas di dalam dirinya cenderung tidak akan melakukan kecurangan akademik, oleh karena itu integritas mahasiswa yang tinggi dapat menurunkan kecurangan akademik. Hal ini juga sejalan dengan *fraud triangle theory*, sebanyak apapun kesempatan dan sekeras apapun tekanan yang mereka rasakan, jika ia memiliki rasionalisasi bahwa tidak membenarkan adanya kecurangan, maka perilaku kecurangan akademik tidak akan pernah terjadi profesional (Melasari, 2019).

Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Penyalahgunaan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap perilaku kecuranagan akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. Teknologi informasi sangat penting bagi dunia pendidikan pada saat ini, namun karena kebutuhan itulah teknologi informasi sering disalahgunakan. Penyalahgunaan teknologi informasi yang terjadi dalam bidang akademis contohnya memakai handphone untuk mencari jawaban pada saat ujian, memakai handphone untuk mengirim atau menerima jawab ujian serta menggunakan laptop atau komputer untuk melakukan *copy-paste* tugas teman. Mahasiswa harusnya menyadari, bahwa teknologi informasi adalah sesuatu hal yang memudahkan, bukan untuk melakukan penyimpangan. Jika mahasiswa sudah menyadari hal tersebut, maka penyalahgunaan teknologi informasi akan berkurang dan perilaku kecurangan akademik juga akan berkurang (Jannah, dkk, 2020).

Penelitian dari Silvia (2019) menunjukkan bahawa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan penyalahgunaan teknologi informasi mendukung kecurangan akademik dengan kemudahan dalam penggunannya. Penyalahgunaan ini juga dapat dipicu oleh situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik. Dapat disebabkan karena sanksi atau peraturan yang kurang tegas, kontrol peraturan yang kurang baik, pengawasan yang rendah dan yang lainnya. Dimana kondisi yang seperti ini dapat memperluas kesempatan dalam menyalahgunakan teknologi informasi dalam lingkup akademik yang merupakan tindak kecurangan. Hal ini juga sejalan dengan *fraud triangle theory,* adanya kesempatan yang dimiliki oleh mahasiswa karena kurang ketatnya peraturan universitas akan lebih memudahkan mereka dalam melakukan perilaku kecurangan akademik, seperti membawa hp saat ujian, mencontek hingga plagiarisme (Jannah, dkk, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh motivasi belajar, integritas mahasiswa dan penyalahgunaan teknologi informasi maka diperoleh kesimpulan motivasi belajar berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Semakin kecil motivasi belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau, maka semakin besar perilaku kecurangan akademik yang mereka lakukan. Integritas mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Semakin besar integritas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau, maka semakin kecil peluang untuk melakukan perilaku kecurangan akademik. Dan penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Semakin besar penyalahgunaan teknologi informasi yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau, maka semakin besar pula mereka melakukan perilaku kecurangan akademik.

Daftar Pustaka

Ajie, W.S. 2020. Pengaruh Dimensi *Fraud Triangle* dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga. *Jurnal Universitas Negeri Semarang.*

Azwar, S. 2016. *Metode Penelitian.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baiti, R. 2015. *Pemikiran Manusia Dalam Aliran – Aliran Filsafat*. Jurnal Raden Fatah No. 16 No.1.

Bungin, B. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Fontanella, A, Sukartini, Chandra, N dan Sriyuniant, F. 2020. Kecurangan Akademis Mahasiswa: Kenapa Terjadi dan Apa Yang Harus Dilakukan?. *Jurnal Aset Politeknik Negeri Padang.*

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19,* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartanto, D. 2012. *Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya.* Jakarta: Indeks Jakarta.

Jannah, N.W.M, Malikah, A dan Sari, A.F.K. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku kecurangan Akademik mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). *Jurnal Universitas Islam Malang.*

Kriyantono. R. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Melasari, R. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi danIntegrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai CALON AKUNTAN (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri). *Jurnal Universitas Islam Indragiri.*

Ningsih, H.T.K Simbolon, A.O 2019. Pengaruh penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Swasta Di Kota Medan). *Jurnal Universitas Islam Medan.*

Probovury, R.A. 2015. Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.*

Silvia, M.R. 2019. Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Universitas Teknologi Sumbawa). *Jurnal Universitas Teknologi Sumbawa.*

Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Tuanakotta, Theodorus M. 2012. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Wardana, I.G.J, Sulindawati, I.N.L.G.E, dan Sujana, I.E. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha.*

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 181-189

Determinasi Kinerja Staf Bagian Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Perdagangan Besar Farmasi Di Pekanbaru)

Indah Rahma Safitri[1], Linda Hetri Suriyanti[2], Intan Putri Azhari[3]
Universitas Muhammadiyah Riau/Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Email: indahrahmasafitri70@gmail.com

ABSTRAK

Penlitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan kineja staff bagian keuangan pada Perusahaan Perdagangan Besar Farmasi (PBF) di Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini adalah staff bagian keuangan dari beberapa Perusahaan Perdagangan Besar Farmasi (PBF) di Kota Pekanbaru. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh yaitu sebanyak 40 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dilakukan dengan menggunakan metode dengan pembagian kuesioner dengan menggunakan program SPSS versi 22. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi, motivasi kerja, dan stres kerja berpengaruh terhadap kinerja staff bagian keuangan.

Kata Kunci: *Kinerja, Motivasi Kerja, Sistem Informasi Akuntansi, Stres Kerja.*

Pendahuluan

Kinerja menjadi faktor penting bagi suatu perusahaan dan kinerja juga menjadi tolak ukur sebagai karyawan apakah sudah menjalankan tugas dan pekerjaan dengan baik yang diberikan oleh perusahaan. Kinerja menurut Mangkunegara (2017) menyatakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Perusahaan Perdagangan Besar Farmasi (PBF) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan barang-barang farmasi. Permasalahan yang ditemukan kinerjanya menurun pada Perusahaan Perdagangan Besar Farmasi (PBF) yaitu PT Jedy Kian Jaya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2021 dengan salah satu staff keuangan PT. Jedy Kian Jaya, terkait dengan penurunan kinerja pada staff bagian keuangan ditunjukkan oleh kesalahan pada penginputan faktur. Permasalahan selanjutnya yaitu pada saat outlet yang melakukan pembayaran piutang via transfer tidak melakukan konfirmasi pembayaran sehingga tidak diketahui pihak mana yang melakukan pelunasan piutang, hal ini terkadang menghambat pembuatan laporan keuangan. Ketidaktelitian ini disebabkan karena adanya tekanan dalam bekerja atau stres kerja, di mana pada masa pandemi covid 19 ini permintaan obat-obatan meningkat sehingga faktur penjualan yang dicatat ke dalam sistem semakin banyak dari pada biasanya, sehingga staf akuntan terkadang melakukan kesalahan pada pencatatan laporan penjualan ke dalam sistem yang akhirnya laporan keuangan juga tidak sesuai. Lalu motivasi ataupun dorongan yang kurang diberikan oleh perusahaan juga menjadi faktor menurunnya kinerja karyawan pada perusahaan. Adapun cara yang harus dilakukan perusahaan dalam meningkatkan kinerja pegawainya misalnya meningkatkan sistem informasi akuntansi, memberikan motivasi atau dorongan terhadap karyawan, dan mengurangi stres yang timbul saat bekerja.

Menurut Romney & Steinbart (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi tidak hanya mengolah data keuangan saja, data non keuangan juga diikutsertakan karena pengambilan keputusan tidak hanya informasi keuangan saja yang diperlukan, informasi non keuangan tentang suatu kondisi dan keadaan juga dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan

keputusan. Pada prinsipnya sistem informasi akuntansi mempunyai peranan penting dalam kinerja karyawan.

Motivasi kerja menjadi sangat penting dalam pencapaian kinerja karyawan, karyawan memiliki keinginan yang kuat yang muncul akibat adanya dorongan dari dalam diri untuk terlibat serta berpartisipasi dalam perusahaan. Menurut (Murtiyoko, 2018: 120) dalam Sherlie & Hikmah (2020) mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Rinawati (2019) stress kerja merupakan suatu transaksi antara sumber-sumber stress kerja dengan kapasitas diri, yang berpengaruh terhadap respon apakah bersifat positif atau negatif. Jika respon bersifat positif, maka sebenarnya sumber stress merupakan pemacu bagi semangat karyawan, sedangkan respon bersifat negatif merupakan indikator bahwa sumber stress merupakan penekan. Stres kerja yang dialami oleh karyawan tentunya akan merugikan perusahaan yang bersangkutan karena kinerja yang dihasilkan menurun, tingkat absensi tinggi pada akhirnya menyebabkan biaya yang bertambah besar.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Technology Acceptance Model (TAM)

Teori TAM yang diperkenalkan oleh Davis (1989) dibangunan untuk menjelaskan bagaimana pengguna atau user dapat menerima suatu teknologi dalam sistem informasi. TAM juga merinci faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan suatu teknologi dalam sistem informasi tersebut. TAM merupakan pengembangan dari *Theory Reasoned Action* yang diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen (1980). Penggunaan *Technology Accepted Model* (TAM) sebagai salah satu landasan teori dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja perusahaan yang sesuai dengan *Technology Accepted Model* (TAM).

Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider (1958) sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. (Luthans, 2005).

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Patel (2015) dalam Meilano (2020) sistem informasi akuntansi merupakan sub sistem informasi dalam suatu organisasi, dimana kegiatannya yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai subsistem entitas dan mengkomunikasikannya ke subsistem pemrosesan informasi organisasi.Menurut Diana dan Setiawati (2011) tujuan sistem informasi akuntansi adalah: Mengamankan harta/kekayaan perusahaan. Harta/kekayaan disini meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagangan, termasuk aset tetap perusahaan. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi. Menyediakan data-data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan).Menghasilkan informasi untuk menyusun dan mengevaluasi anggaran perusahaan. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam setiap kegiatan perencanaan dan pengendalian.

Motivasi Kerja

Motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tertinggi untuk tujuan perusahaan, yang dikondisikan oleh kemampuan untuk memenuhi beberapa kebutuhan individu. Sedangkan kerja adalah segala aktivitas manusia yang dilakukan untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkannya. Menurut Ansory dan Meithiana (2018) Motivasi kerja

berasaldari kata latin *Movere* yang berarti dorongan atau menggerakan dan bahasa inggrisnya *To Move*.

Stres Kerja

Mangkunegara (2017) mengartikan stres kerja suatu kondisi dimana karyawan merasakan sebuah tekanan menghadapi pekerjaan. Menurut Sinambela (2017) Stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami pegawai dalam menghadapi pekerjaan, stres kerja ini tampak dari dalam diri antara lain emosi tidak stabil, perasaan tidak tenang,suka menyendiri, sulit tidur merokok yang berlebihan tidak bisa rileks, cemas, tegang dan gugup, tekanan darah meningkat dan mengalami gangguan dalam bekerja.

Kinerja

Menurut Afandi (2018) Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. Hasibuan (2017), mengemukakan bahwa kinerja pegawai adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Menurut Lijan (2017) mengemukakan bahwa kinerja karyawan didefinisikan sebagai kemampuan karyawan dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Staf Bagian Keuangan Farmasi

Dalam teori TAM memiliki hubungan dengan sistem informasi akuntansi untuk memprediksi sikap dalam menggunakan sistem informasi. Dengan demikian menggunakan TAM maka akan mampu menjelaskan mengapa sistem informasi akuntansi yang digunakan di perusahaan bisa diterima atau tidak untuk dapat mengambil keputusan. sistem informasi akuntansi itu sangat penting bagi perusahaan, karena dengan sistem informasi akuntansi yang baik maka baik pula kinerja pada perusahaan. Sehingga hipotesis di usulkan adalah :

H1 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja

Dalam teori atribusi, menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Motivasi kerja merupakan bagian dari teori atribusi, dimana Menurut Afandi (2018:23) motivasi adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, tersemangati, dan terdorong untuk melakukan aktivitas dengan keikhlasan, senang hati, dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktivitas yang dia lakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas. Sehingga hipotesis di usulkan adalah :

H2 : Motivasi Kerja berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan

Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja

Dalam teori atribusi, menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Stres kerja merupakan bagian dari teori atribusi, dimana stres sering diartikan sebagai kondisi tegang yang tidak menyenangkan, karena seseorang secara subjektif merasa ada sesuatu yang membebaninya. Sehingga hipotesis di usulkan adalah :

H3 : Stres Kerja berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan

Bagian ini memuat literatur-literatur relevan terkait dengan penelitian dan pengembangan hipotesis yang diajukan. Bagian ini juga membahas secara ringkas teori yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antar konsep (hipotesis) yang disajikan dalam sub judul serta hubungan antar konsep tersebut disajikan dalam bentuk gambar (lihat contoh).

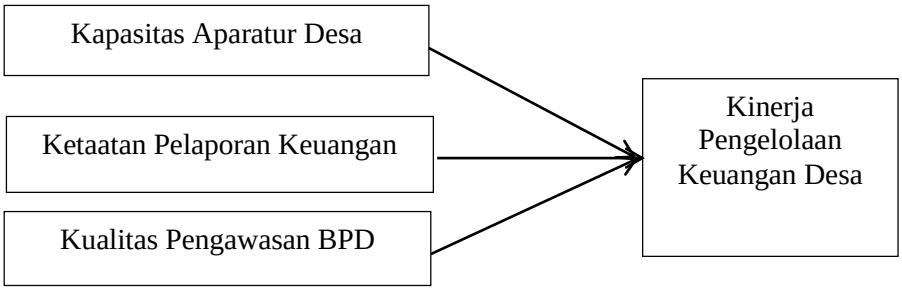

Gambar 1. Kerangka berfikir

Untuk penelitian didesain menggunakan pendekatan kualitatif, maka tidak diwajibkan adanya hipotesis. Sebagai gantinya, penulis yang menggunakan pendekatan kualitatif diminta untuk menjelaskan teori yang dipakai dalam membangun instrumen penelitian dan juga digunakan dalam pembahasan hasil penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji teori-teori dan hubungan antar variabel melalui pengukuran variabel-variabel penelitian yang menekankan pada angka atau numerikal yang diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik untuk menganalisis data (Indriantoro dan Supomo, 2014). Populasi dalam penelitian ini yaitu staff bagian keuangan dari beberapa perusahaan PBF di Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 40 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012).

Tabel 1: Definisi Operasional variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Skala Linkert
1.	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang akan dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan (Bodnar & Hopwood, 2003).	1. SS : Sangat Setuju 2. S : Setuju 3. N : Netral 4. TS : Tidak Setuju 5. STS : Sangat Tidak Setuju
2.	Motivasi Kerja (X2)	Motivasi kerja didefinisikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja (Mangkunegara, 2011).	1. SS : Sangat Setuju 2. S : Setuju 3. N : Netral 4. TS : Tidak Setuju 5. STS : Sangat Tidak Setuju

3.	Stres Kerja (X3)	Stres kerja sebagai suatu ketegangan atau tekanan yang dialami ketika tuntutan yang dihadapkan melebihi kekuatan yang ada pada diri kita (Mangkunegara, 2008)	1. SS : Sangat Setuju 2. S : Setuju 3. N : Netral 4. TS : Tidak Setuju 5. STS : Sangat Tidak Setuju
4.	Kinerja (Y)	Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2010)	1. SS : Sangat Setuju 2. S : Setuju 3. N : Netral 4. TS : Tidak Setuju 5. STS : Sangat Tidak Setuju

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan, maka dapat diketahui identitas responden yang mengisi kuesioner tersebut. Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama bekerja serta aplikasi sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh responden.

JenisKelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	6	15.0	15.0	15.0
	Wanita	34	85.0	85.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: *Output* SPSS 22, 2022

Tabel 2: Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin wanita berjumlah 34 orang (85%) dan pria berjumlah 6 orang (15%).

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 30 tahun	35	87.5	87.5	87.5
	31 - 40 tahun	5	12.5	12.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: *Output* SPSS 22, 2022

Tabel 3: Usia Responden

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan usia mayoritas berusia 20-30 tahun berjumlah 35 orang (87,5%) dan yang berusia 31-40 tahun berjumlah 5 orang (12,5%).

PendidikanTerakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/SMK	20	50.0	50.0	50.0
	D3	1	2.5	2.5	52.5
	S1	19	47.5	47.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: *Output* SPSS 22, 2022

Tabel 4: Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas pendidikan terakhir SMA/SMK berjumlah 20 orang (50%), pendidikan terakhir D3 berjumlah 1 orang (2,5%) dan pendidikan terakhir S1 berjumlah 19 orang (47,5%).

Tabel 5 Lama Bekerja Responden

LamaBekerja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 tahun	9	22.5	22.5	22.5
	1-2 tahun	13	32.5	32.5	55.0
	3-4 tahun	11	27.5	27.5	82.5
	> 5 tahun	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: *Output* SPSS 22, 2022

Tabel 5 Lama Bekerja Responden

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan lama bekerja mayoritas telah bekerja selama 1-2 tahun berjumlah 13 orang (32,5%), telah bekerja selama < 1 tahun berjumlah 9 orang (22,5%), telah bekerja selama 3-4 tahun 11 orang (27,5%) dan telah bekerja selama > 5 tahun berjumlah 7 orang (17,5%).

Tabel 6: Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Yang Digunakan Responden

Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Yang Digunakan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	DMS	20	50.0	50.0	50.0
	Win Acc	2	5.0	5.0	55.0
	Mayob	2	5.0	5.0	60.0
	Excel	2	5.0	5.0	65.0
	Accurate	2	5.0	5.0	70.0
	EDP	3	7.5	7.5	77.5
	Oracle	3	7.5	7.5	85.0
	SAP	3	7.5	7.5	92.5
	D356	3	7.5	7.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: *Output* SPSS 22, 2022

Tabel 6: Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Yang Digunakan Responden

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan aplikasi sistem informasi yang digunakan mayoritas menggunakan aplikasi DMS berjumlah 20 orang (50%), Win Acc berjumlah 2 orang (5%), Mayob berjumlah 2 orang (5%), Excel berjumlah 2 orang (5%), Accurate berjumlah 2 orang (5%), EDP berjumlah 3 orang (7,5%), Oracle berjumlah 3 orang (7,5%), SAP berjumlah 3 orang (7,5%) dan D356 berjumlah 3 orang (7,5%).

Analisis Data

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model (disiplin kerja, stres kerja, dan motivasi kerja) dalam menerangkan variasi variabel terikat (kinerja karyawan).

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804a	.646	.617	3.443
a. Predictors: (Constant), Stres Kerja (X3), Motivasi Kerja (X2), Sistem Informasi Akuntansi (X1)				

Sumber: *Output* SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,617 yang berarti bahwa variabel kinerja dapat dijelaskan oleh variabel sistem informasi akuntansi, motivasi kerja dan stress kerja sebesar 61,7%, sedangkan sisanya 38,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis secara parsial (T) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing – masing variabel independen secara parsial (T) mempengaruhi variabel dependen. Adapun nilai t tabel nya dengan rumus t tabel = t (α/2;n-k-1) = t (0,025;36) = 2,028.

Tabel 8 Tabel 5 Lama Bekerja Responden

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,248	5,620		0,400	0,691
	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,701	0,181	0,474	3,881	0,000
	Motivasi Kerja (X2)	0,243	0,112	0,244	2,173	0,036
	Stres Kerja (X3)	0,441	0,208	0,267	2,125	0,041
a. Dependent Variable: Kinerja (Y)						

Sumber: *Output* SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat diketahui bahwa hasil hipotesis secara parsial (t) yang akan dibahas sebagai berikut ini:

1. Hipotesis 1

   Untuk melihat pengaruh sistem informasi akuntansi (X1) terhadap kinerja (Y) digunakan uji hipotesis secara parsial (t). Dari tabel 4.17 diatas, dapat dilihat bahwa t hitung 3,881>

t tabel 2,028 dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Artinya variabel sistem informasi akuntansi (X1) berpengaruh terhadap kinerja (Y). Maka dapat diambil disimpulkan hipotesis pertama diterima.

2. Hipotesis 2
   Untuk melihat pengaruh motivasi kerja (X2) terhadap kinerja (Y) digunakan uji hipotesis secara parsial (t). Dari tabel 4.17 diatas, dapat dilihat bahwa t hitung 2,173 > t tabel 2,028 dan nilai sig. 0,036 < 0,05. Artinya variabel motivasi kerja (X2) berpengaruh terhadap kinerja (Y). Maka dapat diambil disimpulkan hipotesis kedua diterima.
3. Hipotesis 3
   Untuk melihat pengaruh stres kerja (X3) terhadap kinerja (Y) digunakan uji hipotesis secara parsial (t). Dari tabel 4.17 diatas, dapat dilihat bahwa t hitung 2,125 > t tabel 2,028 dan nilai sig. 0,041 < 0,05. Artinya variabel stres kerja (X3) berpengaruh terhadap kinerja (Y). Maka dapat diambil disimpulkan hipotesis ketiga diterima

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan *output* uji statistik menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja staf bagian keuangan farmasi. Maka H1 yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja staf bagian keuangan farmasi diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sebuah sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam sebuah perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja karyawan dalam perusahaan tersebut.

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan *output* uji statistik menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja staf bagian keuangan farmasi. Maka H2 yang menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja staf bagian keuangan farmasi diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki karyawan dalam sebuah perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja karyawan dalam perusahaan tersebut.

Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan *output* uji statistik menunjukkan bahwa stres kerja berpengaruh terhadap kinerja staf bagian keuangan farmasi. Maka H3 yang menyatakan bahwa stres kerja berpengaruh terhadap kinerja staf bagian keuangan farmasi diterima. Hal ini menunjukkan bahwa bila tidak ada stres, tatntangan kerja karyawan juga tidak ada dan kinerja cenderung menurun karena stres kerja yang dimaksudkan agar karyawan dapat memaksimalkan semua kemampuan dan keahliannya sehingga kinerja karyawan semakin meningkat.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja staf bagian keuagan farmasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sebuah sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam sebuah perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja karyawan dalam perusahaan tersebut. (2) Motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja staf bagian keuangan farmasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki karyawan dalam sebuah perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja karyawan dalam perusahaan tersebut. (3) Stres kerja berpengaruh terhadap kinerja staf bagian keuangan farmasi. Hal ini menunjukkan bahwa bila tidak ada stres, tantangan kerja karyawan juga tidak ada dan kinerja cenderung menurun karena stres kerja yang dimaksudkan agar karyawan dapat memaksimalkan semua kemampuan dan keahliannya sehingga kinerja karyawan semakin meningkat.

Daftar Pustaka

Afandi, P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Organisasi. Alfabeta, Bandung.

Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior. New Jersey: Prentice Hall.

Ansory dan Meithiana. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

Bodnar, George H, William S, Hopwood, 2003. "Sistem Informasi Akuntansi", PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340

Diana, Anastasia, dan Lilis Setiawati. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Hasibuan (2017) Manajemen sumber daya manusia. Cetakan Ketujuh Belas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Heider, Fritz. 1958. The Psychology of Interpersonal Relations. Wiley. New York

Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.

Lijan. (2017). Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan . Jakarta: Cetakan Kedua SGO (Sinau Grafika Offset).

Mangkunegara, A. P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan (14th ed.). PT Remaja Rosdakarya.

Mangkunegara. 2011. Manajemen Sumber Daya Perusahaan. PT . Remaja Rosdakarya. Bandung.

Meilano, R. (2020). Perancangan Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Ukm Accura Production Jambi. *Journal of Applied Accounting and Business*, *2*(2), 70-77.

Rinawati. (2019). Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi . Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. 2018. Accounting Information System. Fourteenth Edition. Pearson Education Limit: New Jersey.

Sherlie, S., & Hikmah, H. (2020). Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Super Bintang Sejahtera (Doctoral Indikator). Riau: Zanafa Publishing

Sinambela ,Poltak lijan.2017.Manajemen Sumber Daya Manusia. Membangun Tim Kerja Yang Solit Untuk Meningkatkan Kinerja ,PT Bumi Aksara:Jakarta

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 190-196

Faktor-Faktor Yang Memepengaruhi Kepatuhan Perpajakan Bendaharawan Instansi Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau

Ade Irma Suryani [1], Adriyanti Agustina Putri [2], Hendri Ali Ardi [3]
Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
adeirmasuryani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pengetahuan pajak, sanksi pajak dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak bendahara instansi dilingkungan Pemerintah Provinsi Riau. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner (angket) kepada 212 bendaharawan instansi lingkungan Pemerintah Provinsi Riau. Metode statistik yang digunakan berupa regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pajak, sanksi pajak dan pemeriksaan pajak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bendahara instansi dilingkungan Pemerintah Provinsi Riau.

Kata kunci: *Kepatuhan perpajakan, Bendaharawan.*

Pendahuluan

Menurut UU No.7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU No.36 Tahun 2008 mengenai pemotongan, penyetoran dan pelaporan pajak atas penghasilan sehubungan dengan pekerjaan, jasa atau kegiatan dengan nama dan dalam bentuk apapun yang diterima atau diperoleh wajib pajak orang pribadi dalam negeri, wajib dilakukan oleh bendaharawan pemerintah. Bendaharawan pemerintah ini selain menjalankan fungsi sebagai pembendaharawan, ia juga memiliki kewajiban melakukan pemotongan atau pemungutan pajak. Banyak kasus-kasus pajak yang terjadi di Indonesia yang membuat masyarakat dan wajib pajak khawatir untuk membayar pajak. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, karena para wajib pajak rugi jika membayar pajak tetapi dana pajak tidak dijalankan sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, beberapa masyarakat dan wajib pajak berusaha menghindari pajak. Pada fenomena yg terjadi, sangat jarang ditemukan kesadaran wajib pajak membayar pajak, baik itu dari kalangan masyarakat kelas bawah yang memiliki keterbatasan pengetahuan tentang perpajakan maupun dari kalangan masyarakat kelas atas yang sudah tau betul fungsi dan peranan pajak. Kesadaran dan kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan, tergantung pada kemauan wajib pajak, sampai sejauh mana wajib pajak tersebut akan mematuhi ketentuan perundang-undangan perpajakan.

Rendahnya tingkat kepatuhan penyampaian SPT dilingkungan Pemerintah Provinsi Riau salah satunya disebabkan oleh tingkat pengetahuan perpajakan wajib pajak. Pengetahuan perpajakan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian dan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan segala hal yang menyangkut tentang perpajakan. Pengetahuan perpajakan merupakan kemampuan wajib pajak dalam mengetahui dan memahami peraturan perpajakan berdasarkan Undang-undang dan manfaat tentang perpajakan yang akan berguna bagi kehidupan mereka (Rahayu, 2017).Bendaharawan instansi dilingkungan Pemerintah Provinsi Riau memiliki posisi yang sangat strategis dalam pengelolaan keuangan daerah, terlebih lagi dalam optimalisasi pengumpulan penerimaan daerah. Upaya meningkatkan kepatuhan pajak bendaharawan instansi dilingkungan Pemerintah Provinsi Riau pun menjadi perhatian Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Terkait hal ini, sosialisasi tentang kewajiban perpajakan bendaharawan instansi dilingkungan Pemerintah Provinsi Riau tentu sudah sering dilakukan oleh kantor pajak. Namun, pada kenyataannya, masih banyak bendaharawan instansi

dilingkungan Pemerintah Provinsi Riau yang belum melaksanakan kewajiban perpajakan secara menyeluruh.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mumu (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianingsih (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.Cukup luasnya ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab bendaharawan instansi dilingkungan Pemerintah Provinsi Riau seringkali dijadikan alasan pembenaran untuk "mengabaikan" kewajiban perpajakan, hal ini membutuhkan sanksi yang tegas dari petugas pajak. Sanksi pajak adalah suatu bentuk hukuman yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak yang melanggar peraturan perpajakan. Bentuk hukuman tersebut dapat berupa denda yang mana dengan membayar sejumlah nominal yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Adanya sanksi perpajakan adalah untuk mendisiplinkan wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya yakni membayar pajak. Dengan begitu, sanksi pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya yakni membayar pajak (Widiastuti, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019) menunjukkan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Asfa (2017) yang menyatakan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.Dalam sistem dimana Wajib Pajak diberikan kepercayaan yang penuh untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan pajaknya, Pemeriksaan Pajak menjadi instrumen yang penting untuk menentukan benar-salahnya pemenuhan kewajiban perpajakan atau patuh-tidaknya seorang Wajib Pajak dalam menunaikan salah satu kewajibannya sebagai seorang Warga Negara. Oleh karena itu, mengetahui pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak menjadi hal yang penting, khususnya dalam penyiapan strategi untuk mengoptimalkan penerimaan negara dari sektor pajak.

Beberapa penelitian yang terkait pengaruh pemeriksaan terhadap kepatuhan Wajib Pajak memberikan simpulan yang berbeda-beda. Bergman dan Nevarez (2006) mendapatkan fakta bahwa pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak atas value added tax (VAT) di Argentina dan Chile berpengaruh negatif terhadap kepatuhan. Setelah dilakukan pemeriksaan, kepatuhan Wajib Pajak di Argentina dan Chile justru mengalami turun. Lain halnya dengan Niu (2010), Niu meneliti pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak Badan atas Pajak Penjualan (Sales Tax) di negara bagian New York, Amerika Serikat dan menyimpulkan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif, Wajib Pajak semakin patuh setelah dilakukan pemeriksaan.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis Penelitian

H1. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Perpajakan Bendahara Pemerintah

Dalam self assesment system, pemahaman terkait perpajakan mejadi sangat penting bagi Wajib Pajak. Menurut Kusuma (2016), pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan adalah hasil pemikiran mengenai peraturan perpajakan sehingga membuat wajib pajak yang pada awalnya tidak memahami peraturan perpajakan, menjadi memahami peraturan perpajakan. Dengan pemahaman tersebut diharapkan wajib pajak dapat menerapkan apa yang telah dipahami. Dengan ini berlakunya sistem pemungutan selfassesment system memberikan wewenang, kepercayaan, dan tanggungjawab kepada wajib pajak untuk menghitung,

memperhitungkan, menyetor, dan melaporkan sendiri kewajiban-kewajiban dan hak-hak di bidang perpajakan secara benar, lengkap, dan tepat waktu.

H2. Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Perpajakan Bendahara Pemerintah

Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2013). Waluyo (2012) mengemukakan bahwa Undang-undang pajak dan peraturan pelaksanaanya tidak memuat jenis penghargaan bagi wajib pajak yang taat dalam melaksanakan kewajiban perpajakan baik berupa prioritas untuk mendapatkan pelayanan publik ataupun piagam penghargaan. Walaupun wajib pajak tidak mendapatkan penghargaan atas kepatuhannya dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, wajib pajak akan dikenakan banyak hukuman apabila alfa atau sengaja tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya. Putra (2019) memaparkan bahwa semakin tinggi sanksi yang dikenakan, semakin rendah arah koreksi penghasilan neto dari penghasilan neto menurut SPT, ataupun sebaliknya.

H3. Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Perpajakan Bendahara Pemerintah

Self Assesment System memberikan wewenang penuh kepada Wajib Pajak untuk menghitung dan melaporkan sendiri pajaknya. Dengan demikian peran fiskus sebagai pemeriksa menjadi sangat penting. Menurut OECD (Organization for Economic Cooperation and Development), pemeriksaan pajak adalah pemeriksaan apakah Wajib Pajak telah menilai dengan benar dan melaporkan kewajiban pajak dan memenuhi kewajiban lainnya. Menurut Suwarna (2014), pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan.

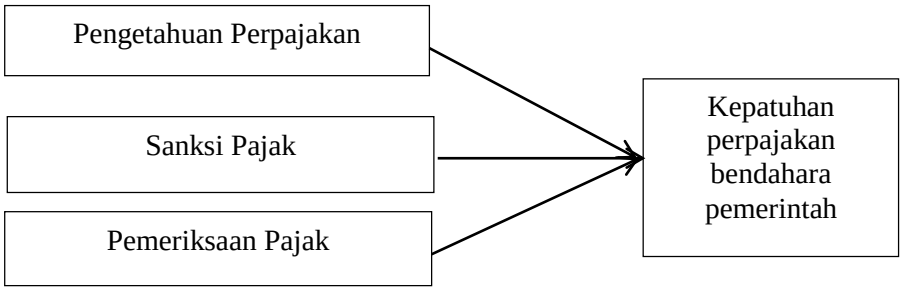

Gambar 1. Kerangka berfikir

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif asosiatif pendekatan survey yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini survey dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu daftar pertanyaan (*questionnaire*) atau wawancara antara peneliti dengan objek penelitian (responden). Responden penelitian ini adalah bendahara di instansi dilingkungan Pemerintah Provinsi Riau. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuisioner (angket). Dalam penelitian ini angket akan disebarkan kepada bendaharawan instansi dilingkungan Pemerintah Provinsi Riau sebagai obyek penelitian dengan kriteria sampel yang telahditentukan oleh peneliti. Dalam menyusun instrument kuisioner peneliti menggunakan skala likert (likert scale). Sugiyono (2016) mengemukakan : “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel pengetahuan perpajakan, sanksi pajak dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dengan bantuan software SPSS versi 25.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	t	Sig
(Constant)	2,316	0,972	0,333
Pengetahuan Perpajakan	0,258	2,202	0,029
Sanksi Pajak	0,466	3,230	0,002
Pemeriksaan Pajak	0,340	3,294	0,001

Pengujian hipotesis pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak (H_1) diperoleh nilai t hitung 2,202 > 1,976 dan tingkat signifikan 0,029 < 0,05 maka disimpulkan ada pengaruh siginifikan antara pengetahuan perpajakan dengan kepatuhan perpajakan Bendahara Pemerintah. Pengujian hipotesis pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak (H_2) diperoleh nilai t hitung 3,230 > 1,976 dan tingkat signifikan 0,002 < 0,05 maka disimpulkan ada pengaruh siginifikan antara sanksi pajak dengan kepatuhan perpajakan Bendahara Pemerintah. Pengujian hipotesis pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak (H_3) diperoleh nilai t hitung 3,294 > 1,976 dan tingkat signifikan 0,001 < 0,05 maka disimpulkan ada pengaruh siginifikan antara pemeriksaan pajak dengan kepatuhan perpajakan Bendahara Pemerintah.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Perpajakan Bendahara Pemerintah

Dari hasil analisis data di dapatkan bahwa pengetahuan perpajakan memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 0,258 terhadap kepatuhan perpajakan Bendahara Pemerintah, yang berarti bahwa jika nilai pengetahuan perpajakan meningkat maka kepatuhan perpajakan Bendahara Pemerintah juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan teori pengharapan, peningkatan pengetahuan perpajakan berarti mencerminkan akan tingginya kesadaran seseorang bahwa pajak itu sangat penting dalam perkembangan suatu bangsa sehingga akan menimbulkan kepatuhan perpajakan Bendahara Pemerintah dari dalam diri untuk membayar pajak untuk harapan kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Harahap (2014) mengungkapkan bahwa pemahaman wajib pajak terhadap perpajakan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak akan kewajiban perpajakannya. Sedangkan Kusuma (2016) menungkapkan bahwa pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak, dimana pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku sangatlah penting untuk dapat melaksanakan dan memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga kepatuhan wajib pajak dapat ditingkatkan.

Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Perpajakan Bendahara Pemerintah

Dari hasil analisis data di dapatkan bahwa sanksi pajak memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 0,466 terhadap kepatuhan perpajakan Bendahara Pemerintah, yang berarti bahwa jika nilai sanksi pajak meningkat maka kepatuhan perpajakan Bendahara Pemerintah juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan teori keadilan, seseorang akan melakukan perhitungan upaya dan penghargaan (effort and reward) yang diperoleh, selanjutnya pada saat yang sama membandingkannya dengan apa yang terjadi pada orang lain. Kepatuhan seseorang dalam membayar pajak didorong oleh perlakukan yang adil dibandingkan dengan yang diperoleh orang lain. Pelanggaran terhadap kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak sepanjang menyangkut pelanggaran ketentuan administrasi perpajakan akan dikenakan sanksi administrasi. Sedangkan pelanggaran yang menyangkut pelanggaran yang menimbulkan kerugian pada Pendapatan Negara, dikenakan sanksi pidana (Mardiasmo, 2013).

Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Perpajakan Bendahara Pemerintah

Dari hasil analisis data di dapatkan bahwa pemeriksaan pajak memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 0,34 terhadap kepatuhan perpajakan Bendahara Pemerintah, yang berarti bahwa jika nilai pemeriksaan pajak meningkat maka kepatuhan perpajakan Bendahara Pemerintah juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan teori atribusi, seseorang yang mebayar pajak akan lebih hati-hati dalam menghitung pajak yang harus mereka bayarkan, ketika adanya pemeriksaan yang ketat dari fiskus, sehingga mereka tidak bisa melakukan kecurangan pajak dan akan meningkatkan kepatuhan mereka dalam membyar pajak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Niu (2010) yang menyatakan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

Kesimpulan

Pengetahuan pajak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan perpajakan Bendahara Pemerintah. Hal ini terjadi karena pengetahuan pajak mencerminkan tingginya kesadaran seseorang bahwa pajak itu sangat penting dalam perkembangan suatu bangsa sehingga akan menimbulkan kepatuhan perpajakan Bendahara Pemerintah dari dalam diri untuk membayar pajak untuk harapan kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Sanksi pajak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan perpajakan Bendahara Pemerintah. Hal ini terjadi karena saksi pajak mencerminkan seseorang akan melakukan perhitungan upaya dan penghargaan (effort and reward) yang diperoleh, selanjutnya pada saat yang sama membandingkannya dengan apa yang terjadi pada orang lain. Kepatuhan seseorang dalam membayar pajak didorong oleh perlakukan yang adil dibandingkan dengan yang diperoleh orang lain. Pemeriksaan pajak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan perpajakan Bendahara Pemerintah. Hal ini terjadi karena pemeriksaan pajak mencerminkan seseorang yang mebayar pajak akan lebih hati-hati dalam menghitung pajak yang harus mereka bayarkan, ketika adanya pemeriksaan yang ketat dari fiskus, sehingga mereka tidak bisa melakukan kecurangan pajak dan akan meningkatkan kepatuhan mereka dalam membyar pajak.

Daftar Pustaka

Afni, Mirwiya.2013. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Bendaharawan Pemerintah Di Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis.* Vol.5 No.7

Amrul, Rusli.2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Pajak Bendaharawan Pada Pemerintah Kota Mataram. *Jurnal Valid*. Vol.11 No.3

Ariesta, R.P.2017. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Pengetahuan Korupsi, Dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Semarang. *Jurnal Akuntansi Dewantara*. Vol.1 No.2

Asfa, Esti Rizqiana.2017. Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Pengetahuan Dan Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.6 No.3

Ayuningtyas, N.2014. *Pengaruh Pemahaman, Penerapan Sanksi, Pemeriksaan, dan Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Pajak Bendaharawan Pemerintah*. Skripsi (Jurusan Akuntansi). Universitas Brawijaya.

Bungin, B.2013. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Predana Media Group

Bouwman, J.M.1997.Judgment and Decision Making Part II: expertise, consensus and accuracy. Accounting Research Foundation and Frontiers

Fitrianingsih, Fita.2018. Analisis Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Denda Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Di Kota Pasuruan. *e-jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.5 No.1

Bonasari, Permatasari.2011.Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Perpajakan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Bendaharawan Pemerintah Provinsi Riau. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*. Vol.11 No.2

Ghozali, I.2018. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, A.A.2014.Paradigma Baru Perpajakan Indonesia. Jakarta : Integrita Dinamika Press

Harjowiryono, Marwanto.2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Bendahara Pemerintah Dalam Penyetoran Pajak. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*. Vol.4 No.3

Jotopurnomo, C.2013. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya. *Jurnal Tax & Accounting Review*. Vol.1 No1.

Kamil, Nurlis Islamiah.2015. The Effect of Taxpayer Awarness, Knowledge, Tax Penalties and Tax Authorities Services on the Tax Compliance: (Survey on the Individual Taxpayer at Jabodetabek & Bandung. *Research Journal of Finance and Accounting* Vol 6. No 2

Kusuma, K.C.2016. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan Serta Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Tahun 2014*. Skripsi (Jurusan Akuntansi). Universitas Negeri Yogyakarta.

Loo, Ern Chen.2009. Understanding The Compliance Behaviour of Malaysian Individual Taxpayers Using A Mixed Method Approach. *Journal of the Australasian Tax Teachers Association.* Vol.4 No.1

Mardiasmo.2013. Perpajakan. Yogyakarta: Andi.

Mumu, Ablessy.2020. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.15 No.2

Nevarez, Armando.2006. Do Audits Enhance Compliance? An Empirical Assessment of VAT Enforcement. *National Tax Journal*. Vol.LIX No.4.

Niu, Yongzhi.2010. Tax Audit Impact on Voluntary Compliance. MPRA Paper. *New York State Department of Taxation and Finance*. No.966.

Nurkumalasari, A.D.2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Hotel Kota Madiun. *Jurnal Akun Nabelo*. Vol.2 No.2

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 197-209

Pengaruh Efikasi Diri, *E-Commerce* Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha

Arri Putra Utama[a]*, Della Hilia Anriva[b], R. Septian Armel[c]
[abc]*Universitas Muhammadiyah Riau*
*Corresponding author: ariputra1127@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efikasi diri, e-commerce, dan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah riau. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah riau angkatan 2018 yang berjumlah sebanyak 580 mahasiswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 108 responden. Pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability dengan teknik purposive sampling. Uji analisis data menggunakan metode regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian ini menunjukan bahwa efikasi diri, e-commerce dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

Kata kunci: *Efikasi Diri, E-Commerce, Sistem Informasi Akuntansi, Pengambilan Keputusan*.

Pendahuluan

Saat ini berlaku Revolusi Industri 4.0 yang sering dikenal dengan Revolusi Digital, di mana ditandai poliferasi komputer dan otomatisasi pencatatan disemua bidang. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah melahirkan teknologi informasi dan proses produksi yang dikendalikan secara otomatis. Dampak dari revolusi industri 4.0 ini salah satunya pada sektor bidang perekonomian meningkat, sektor-sektor perdagangan dan UMKM juga meningkat dengan pesat (Premana, Fitralisma, Yulianto, Zaman, & Wiryo, 2020).

Dengan adanya kemajuan teknologi tersebut terdapat banyak kemudahan yang dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis bagi wirausaha. Media sosial yang paling banyak digunakan adalah Facebook, Twitter dan Instagram. Sebagian besar Usaha Kecil Menengah (UKM) memanfaatkan media sosial untuk komunikasi secara langsung dengan konsumen, memasarkan iklan, mendata kebutuhan konsumen, memberikan respon pada konsumen, membantu pengambilan keputusan dan sebagai forum diskusi bersama konsumen. Berdasarkan hasil penelitian, melalui media sosial penjualan dapat dilakukan secara luas bahkan dapat meningkat hingga lebih dari 100% apabila perusahaan melakukan update informasi secara konsisten melalui media sosial setiap hari (Purwidiantoro, Kristanto, & Hadi, 2016). Salah satu implementasi teknologi dalam persaingan bisnis dan penjualan produk adalah penggunaan *electronic commerce* (*e-commerce*) untuk promosi berbagai macam produk dan jasa dalam bentuk fisik ataupun digital. Layanan *e-commerce* memudahkan konsumen dalam mengakses dan melakukan pesanan di berbagai tempat penjualan (Wibowo, 2014)

Faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berwirausaha adalah efikasi diri. Kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan disebut efikasi diri (Linggo, 2019). Sebuah usaha pastinya memiliki catatan data yang dapat digunakan untuk seorang wirausaha dalam pengambilan keputusan. Catatan data tersebut merupakan sumber informasi yang harus milki oleh wirausaha.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian Wulandari dkk (2020) yang menyatakan variabel *e-commerce* dan variabel penggunaan sistem informasi akuntansi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam berwirausaha. Linggo (2019), Puspitaningtyas (2017) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara

efikasi diri. Linggo (2019), Pramiswari dan Dharmadiaksa (2017) serta Yadewani dan Wijaya (2017) menyatakan *e-commerce* berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, peneliti mengabungkan variabel efikasi diri dengan variabel e-commerce dan variable penggunaan system informasi akuntasi dalam satu penelitian. Alasn peneliti menggabungkan variabel efikasi diri ini karena Mengacu pada Bandura (1986), efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu akan kemampuanya untuk mengorganisasi dan mengeksekusi seperangkat tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin kuat keyakinan, semakin besar kemungkinannya tujuan si individu akan dapat dicapai karena baik secara sadar maupun tidak individu mencurahkan segenap tenaga dan pikirannya secara berkesinambungan untuk mencapai tujuannya, individu dengan keyakinan kuat akan lebih mampu menghadapi masalah, berusaha menyelesaikan dan mencari jalan keluar jangka Panjang. Sehingga hasil yang diharapkan penulis menemukan pengaruh internal dari segi efikasi diri dan pengaruh eksternal dari *e-commerce* dan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengamabilan keputusan dalam berwirausaha.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melihat peluang meningkatnya keuntungan wirausaha dengan melibatkan sistem informasi akutansi yang baik, siapnya efikasi diri serta penggunaan teknologi sekarang yakni *e-commerse* sebagai faktor dalam pengambilan keputusan berwirausaha. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Indah Putri Margareta (2019) yang berjudul Pengaruh *e-commerce* dan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk berwirausaha. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penambahan variable efikasi diri dan objek penelitian yang akan dilakukan pada Universitas Muhammadiyah Riau.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Theory of Planned Behavior

Teori ini menjelaskan mengenai perilaku yang dilakukan individu timbul karena adanya niat dari individu untuk berperilaku dan niat tersebut disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal dari individu. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subyektif, kepercayaan normatif, dan motivasi untuk patuh (Saputri, 2020).

Contingency Theory

Asumsi dasar yang digunakan dalam teori kontingensi adalah tidak ada satupun jenis struktur organisasi yang sama, dimana asumsi ini berlaku dalam berbagai jenis organisasi. Kerangka kontingensi dapat menjadi pendekatan holistik dalam merancang sistem akuntansi manajemen (Lubis, 2017).

Kewirausahaan

Mengacu dari Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahan Kecil Nomor 61/KEP/M/XI/1995, Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Arti kata kewirausahaan dan arti kata wirausaha tidak ada dalam Kamus Besar (KBBI). Variabel pengambilan keputusan dalam berwirausaha diukur dengan instrumen seperti:

1. Data historis, 2) Peluang, 3) Pendekatan ekonomis rasional, 4) Penggunaan analisis informasi akuntansi, 5) Fakta, 6) Identifikasi masalah terlebih dahulu, 7) Pengalaman terdahulu (Wulandari et al., 2020).

Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan indikator dari nilai personal, yaitu mencerminkan keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang timbul dari pengalaman individu dan membentuk pola perilaku yang konsisten (Puspitaningtyas, 2017). Menurut Sari dalam (Linggo, 2019) indikator efikasi diri sebagai berikut: 1) Kepercayaan diri , 2) Memiliki jiwa kepemimpinan, 3) Kematangan mental

E-commerce

Pengertian *e-commerce* menurut Kotler dalam Pramiswari dan Dharmadiaksa (2017) adalah penggunaan *website* untuk bertransaksi atau memfasilitasi penjualan produk dan jasa secara online dapat juga dijadikan alat untuk membeli dan menjual produk atau jasa melalui internet dengan menggunakan sistem komputer untuk meningkatkan efisiensi perusahaan secara keseluruhan. Indikator *e-commerce* diambil berdasarkan defenisi *e-commerce* dari beberapa perspektif, menurut Kalakota dan Whinston dalam Yadewani dan Wijaya (2017) beberapa perspektif tersebut antara lain:

1. Perspektif komunikasi: *e-commerce* merupakan pengiriman informasi, produk/layanan, atau pembayaran melalui lini telpon, jaringan computer atau sarana elektronik lainnya.
2. Perspektif proses bisnis: *e-commerce* merupakan aplikasi teknonogi menuju otomisasi transaksi dan aliran perusahaan.
3. Perspektif layanan: *e-commerce* merupakan salah satu alat yang memenuhi keinginan perusahaan, konsumen dan manajenen dalam memangkas *service cost* ketika meningkatkan mutu barang dan kecepatan pelayanan.
4. Perspektif online: *e-commerce* berkaitan dengan kapasitas jual beli produk dan informasi di internet dan jasa online lainnya.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Romney dan Steinbart dalam Wulandari et al., (2020) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sumber daya manusia dan modal dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk (1) persiapan informasi keuangan dan (2) informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan. Variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA) diukur dengan instrumen dengan indikator seperti: 1)Kemudahan pengaksesan, 2) Cepat diakses, 3) Dapat diandalkan produktivitas, 4) Efektivitas, 5) Dapat menghasilkan keuntungan, 6) Pelayanan sistem komputer yang baik (Wulandari et al., 2020).

Kerangka Berfikir

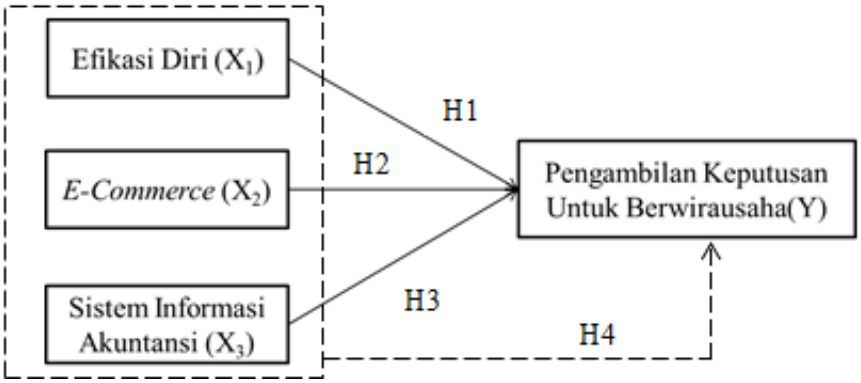

Gambar 1. Kerangka berfikir

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha

Hasil penelitian Linggo (2019) dan Puspitaningtyas (2017) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesi sebagai berikut:

H_1 : Penggunaan efikasi diri berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

2. Pengaruh *e-commerce* terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha

Menurut Pramiswari dan Dharmadiaksa (2017) penerapan e-commerce berpengaruh positif karena e-commerce memudahkan bagi para pengusaha dalam mengembangkan bisnisnya lebih luas. Hal ini didukung oleh penelitian Yadewani dan Wijaya, (2017) yang membuktikan bahwa variabel e-commerce berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesi sebagai berikut:

H_2 : Penggunaan *e-commerce* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

3. Pengaruh penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap pengambilan keputusan berwirausaha

Penelitian Pramiswari dan Dharmadiaksa (2017) dan penelitian Wulandari et al., (2020) menunjukkan bawah penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesi sebagai berikut:

H_3 : Penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

4. Pengaruh efikasi diri, e-commerce dan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap pengambilan keputusan berwirausaha

Semakin baik efikasi diri, e-commerce dan penggunakan sistem informasi akuntansi maka pengambilan keputusan berwirausaha semakin tinggi. Sehingga hipotesis untuk uji secara bersama-sama antara variabel independen terhadap dependen adalah:

H_3 : Efikasi diri, e-commerce dan penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan dengan perhitungan statistik. Penelitian kuantitatif menurut Indriantoro dan Supomo (2013) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan bisnis Universiras Muhammadiyah Riau pada mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Penelitian akan dilakukan pada bulan Juni 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Riau angkatan 2018 yang berjumlah 580 mahasiswa. Pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa semester VI Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan pertimbangan mahasiswa telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada semester V. Penentuan besar sampel ditentukan dengan rumus Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan, 1%, 5%, dan 10% (Sugiyono 2014) :

$$s = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 . P . Q}$$

Keterangan:
S = ukuran Sampel
λ^2 = Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajad kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk Derajad Kebebasan 1 dan kesalahan 5% harga Chi Kuadrat = 3,841. Harga Chi Kuadrat untuk kesalahan 1% = 6,634 dan 10% = 2,706
N = Jumlah Populasi
P = Peluang Benar (0,5)
Q = Peluang salah (0,5)
d = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bias 0,01; 0,05; dan 0,10.

Dari rumus diatas bila populasi sebesar 580 dengan kesalahan 5% jumlah sampel adalah: 108,46.

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 108 mahasiswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari dua kategori sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data primer berupa data yang diperoleh langsung dari setiap responden yang terpilih sebagai sampel melalui pengisian kuesioner penelitian. Data sekunder berupa data yang diperoleh dari dokumen-dokumen terkait dengan variabel yang diamati untuk mendukung pernyataan dan teori yang telah dibangun, sehingga dapat menunjang penelitian.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1. Variabel-Variabel Penelitian

No	Jenis Variabel	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Variabel Independen (Variabel Bebas)	Efikasi Diri (X_1)	Efikasi diri merupakan indikator dari nilai personal, yaitu mencerminkan keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang timbul dari pengalaman individu dan membentuk pola perilaku yang konsisten.	Menurut Sari dalam Linggo (2019) 1. Kepercayaan diri 2. Memiliki jiwa kepemimpinan 3. Kematangan mental
		E-commerce (X_2)	Hasil teknologi informasi yang sedang berkembang begitu cepat terhadap pertukaran barang, jasa dan informasi melalui sistem elektronik seperti, internet, televisi dan jaringan komputer lainnya.	Kalakota dan Whinston c (Yadewani & Wijaya, 2017) : 1. Perspektif komunikasi 2. Perspektif proses bisnis 3. Perspektif layanan 4. Perspektif online
		Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pengetahuan (X_3)	Seluruh komponen terkait yang diletakkan bersama–sama untuk mengumpulkan informasi, data mentah atau data biasa dan mengubahnya menjadi data keuangan untuk tujuan pelaporan kepada pengambilan keputusan.	1. Kemudahan pengaksesan, 2. Cepat diakses, 3. Dapat diandalkan 4. Produktivitas, 5. Efektivitas, 6. Dapat menghasilkan keuntungan, 7. Pelayanan sistem komputer yang baik (Wulandari et al., 2020).
2.	Variabel Dependen (Variabel Terikat)	Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha (Y)	Pengambilan keputusan dalam berwirausaha adalah keberanian seseorang dalam mengambil risiko ataupun keputusan untuk membuka lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan dapat dioptimalkan.	1. Data historis 2. Peluang 3. Pendekatan ekonomis rasional 4. Penggunaan analisis informasi akuntansi 5. Fakta 6. Identifikasi masalah terlebih dahulu

No	Jenis Variabel	Variabel	Definisi	Indikator
				7. Pengalaman terdahulu (Wulandari et al., 2020).

Instrumen Penelitian

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala likert. Peneliti mengadopsi pertanyaan dari beberapa jurnal ilmiah dan buku yang telah disesuiakan dengan kebutuhan penelitian. Bagian pertama berisi tentang identitas diri responden yang terdiri dari nama, jenis kelamin, jurusan, tahun angkatan, asal daerah. Bagian kedua terdapat tabel yang berisi penyataan dengan menggunakan skala *Likert* yaitu 5 = SS (Sangat Setuju), 4 = S (Setuju), 3 = N (Netral), 2 = TS (Tidak Setuju), 1 = STS (Sangat Tidak Setuju). ji coba instrumen digunakan untuk mengetahui apakah instrumen (kuesioner) penelitian yang digunakan sudah valid dan reliabel. Instrumen akan diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum kuesioner disebarkan kepada responden. Analisis ini menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengolah data. Model regresi linier berganda untuk populasi dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e}$$

Keterangan:

Y adalah Pengambilan Keputusan Berwirausaha, a yaitu Konstanta, b_1, b_2, b_3 yaitu koefisien regresi berganda, X_1 ialah efikasi diri, X_2 ialah *e-commerce*, X_3 ialah Sistem informasi Akuntansi, e ialah error / faktor kesalahan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dilakukan pada 31 Oktober 2021 hingga 23 Februari 2022. Kuesioner disebarkan dengan mengisi Google form. Kuesioner yang di sebar sebanyak 108 kuesioner, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Responden

Responden	Total	Persentase
Kuesioner yang disebar	108	100%
Kuesioner yang kembali	108	100%
Kuesioner yang tidak lengkap	0	0%
Kuesioner yang dapat digunakan	108	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang di sebar sebanyak 108 kuesioner dengan tingkat pengembalian 100%. Kuesioner yang tidak lengkap 0 kuesioner, maka kuesioner yang dapat di gunakan adalah 108 kuesioner dengan tingkat presentase 100%.

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui proporsi jenis kelamin dengan jelas dapat di lihat pada tabel 3 ini:

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent
Laki-laki	17	16%
Perempuan	91	84%
Total	108	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini di dominasi oleh responden perempuan 91 orang sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang diambil sebagai responden adalah perempuan.

a. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Untuk memberikan gambaran analisa statistik deskriptif dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri (X1)	108	30	65	47.2593	5.89689
E-Commerce (X2)	108	30	65	45.7315	5.91941
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	108	14	35	29.0648	4.76214

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4. dapat diuraikan sebagai berikut: Dapat dilihat bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini pada semua variabel-variabel yang digunakan adalah sama, yaitu sebanyak 108. Variabel efikasi diri memiliki nilai minimum sebesar 30. Nilai maksimum sebesar 65. Nilai mean sebesar 47.2593dan nilai standar deviasi sebesar 5.89689. Nilai mean yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan bahwa efikasi diri cenderung lebih tinggi. Variabel E-Commerce memiliki nilai minimum sebesar 30. Nilai maksimum sebesar 65. Nilai mean sebesar 45.7315 dan nilai standar deviasi sebesar 5.91941. Nilai mean yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan bahwa E-Commerce cenderung lebih tinggi. Variabel sistem informasi akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 14. Nilai maksimum sebesar 35. Nilai mean sebesar 29.0648 dan nilai standar deviasi sebesar 4.76214. Nilai mean yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi cenderung lebih tinggi.

Hasil Uji Instrumen

Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dengan melihat nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas (n-2). Hasil Uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5. sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	R_{hitung}	Keterangan	Item Pertanyaan	R_{hitung}	Keterangan
Efikasi Diri (X1)			Sistem Informasi (X3)		
1	0,554	Valid	1	0,878	Valid
2	0,562	Valid	2	0,911	Valid
3	0,571	Valid	3	0,914	Valid
4	0,404	Valid	4	0,885	Valid
5	0,471	Valid	5	0,802	Valid
6	0,531	Valid	6	0,875	Valid
7	0,552	Valid	7	0,867	Valid
8	0,368	Valid			
9	0,413	Valid			
10	0,680	Valid			
11	0,530	Valid			
12	0,385	Valid			
13	0,372	Valid			

Item Pertanyaan	R_{hitung}	Keterangan	Item Pertanyaan	R_{hitung}	Keterangan
E-Commerce (X2)			Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha (Y)		

Item Pertanyaan	R_{hitung}	Keterangan	Item Pertanyaan	R_{hitung}	Keterangan
1	0,481	Valid	1	0,750	Valid
2	0,373	Valid	2	0,759	Valid
3	0,587	Valid	3	0,854	Valid
4	0,641	Valid	4	0,856	Valid
5	0,354	Valid	10	0,740	Valid
6	0,610	Valid	5	0,480	Valid
7	0,641	Valid	6	0,861	Valid
8	0,456	Valid	7	0,816	Valid
9	0,425	Valid	8	0,830	Valid
10	0,605	Valid	9	0,395	Valid
11	0,709	Valid	10	0,740	Valid
12	0,647	Valid	11	0,806	Valid
13	0,472	Valid	12	0,642	Valid
			13	0,201	Valid
			14	0,663	Valid
			15	0,649	Valid
			16	0,723	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari hasil uji validitas pada Tabel 5. diatas dapat dibuktikan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas instrumen, karena nilai koefisien korelasi dari item-item pernyataan efikasi diri (X1), E-commerce (X2), sistem informasi (X3) dan pengambilan keputusan untuk berwirausaha (Y) semuanya lebih besar dari 0,1891.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach alpha*. Hasil Uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6. sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Efikasi Diri (X1)	0,707	*Reliable*
E-Commerce (X2)	0,787	*Reliable*
Sistem Informasi (X3)	0,948	*Reliable*
Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha (Y)	0,915	*Reliable*

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 6. menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* dari semua variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, memiliki nilai lebih besar dari 0,6, yang berarti bahwa masing-masing instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Teknik Analisis Data

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 1. sebagai berikut:

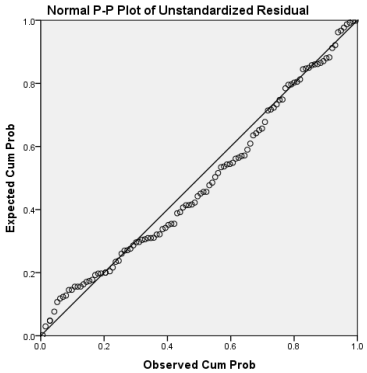

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Secara visual, dapat dijelaskan dari Gambar 1. P-Plot diatas bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal, karena data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model regresi linier berganda dapat digunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance.* Dengan ketentuan jika nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF yang dihasilkan < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 7. seperti berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Efikasi Diri (X1)	0,972	1,029
	E-Commerce (X2)	0,972	1,029
	Sistem Informasi (X3)		

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 7. dapat dilihat bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, hal ini berarti bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi yang digunakan.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *glejser* dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual (α = 0,05) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 8. seperti berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0,002
Efikasi Diri (X1)	0,625
E-Commerce (X2)	0,694
Sistem Informasi (X3)	0,070

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 8. secara statistik (uji glejser) di atas, membuktikan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda serta dengan tingkat signifikansi (α) 0,05. Analisis ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh efikasi diri, E-Commerce, sistem informasi terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Hasil uji regesi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 9. sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regesi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,562	4,254		2,718	0,008
	Efikasi Diri (X1)	0,308	0,110	0,222	2,789	0,006
	E-Commerce (X2)	0,295	0,111	0,214	2,650	0,009
	Sistem Informasi (X3)	0,822	0,140	0,479	5,888	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 9 dapat dijelaskan bahwa:
Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3}$$

$$\mathbf{Y = 11{,}562 + 0{,}308X1 + 0{,}295X2 + 0{,}822X3}$$

Interpretasi dari hasil persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 11,562 dapat diartikan bahwa apabila variabel efeksi diri (X1), E-commerce (X2) dan sistem informasi (X3) dinyatakan konstan atau 0 (nol), maka pengambilan keputusan untuk berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar nilai konstantanya yaitu 11,562.
2. Nilai koefisien β1 pada variabel efeksi diri sebesar 0,308 berarti bahwa apabila variabel lain bernilai konstan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,308 setiap satuan efeksi diri (X1).
3. Nilai koefisien β2 pada variabel E-commerce sebesar 0,295 berarti bahwa apabila variabel lain bernilai konstan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,295 setiap satuan E-commerce (X2).
4. Nilai koefisien β3 pada variabel sistem informasi sebesar 0,822 berarti bahwa apabila variabel lain bernilai konstan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,822 setiap satuan sistem informasi (X3).

Hasil Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai ***R Square*** atau ***Adjusted R-Square***. ***R-Square*** digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan ***Adjusted R-Square*** digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,800[a]	0,641	0,630	4,97099

Sumber: Data primer diolah, 2022

Pada Tabel 10. menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) adalah 0,630 atau 63,0 persen, hal ini berarti bahwa sebesar 63,0 persen pada variasi pengambilan keputusan untuk berwirausaha dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dipengaruhi oleh variabel pengaruh efikasi diri, E-Commerce, sistem informasi. Sedangkan

sisanya yaitu sebesar 37 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi pada penelitian ini.

Hasil Uji T

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a. Jika t hitung < t tabel, atau sig ≥ α = 0,05 maka keputusannya adalah H0 ditolak dan Ha diterima.
b. Jika t hitung > t tabel, atau sig ≤ α = 0,05 maka keputusannya adalah H0 diterima dan Ha ditolak.

Dimana nilai t tabel (dk) = N – k = 108 – 4 = 104 pada tingkat α=0,05 (2-*tailed*) maka didapat t tabel (0,05;104) = 1.65964. Berdasarkan hasil Tabel 11. maka pengujian parsial dari masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji t

Hipotesis	T_{hitung}	T_{tabel}	Signifikan	Keterangan
H1	2,789	1.65964	0,006	Diterima
H2	2,650	1.65964	0,009	Diterima
H3	5,888	1.65964	0,000	Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 11. hasil pengujian dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijabarkan sebagai berikut: Pengaruh efikasi diri dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai t hitung 2,789 dengan sig. 0,006 serta t tabel 1.65964. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai 0,006 ≤ 0,05 maka H1 diterima yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Pengaruh E-Commerce dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai t hitung 2,650 dengan sig. 0,009 serta t tabel 1.65964. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai 0,009 ≤ 0,05 maka H2 diterima yang menunjukkan bahwa E-Commerce berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Pengaruh sistem informasi dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai t hitung 5,888 dengan sig. 0,000 serta t tabel 1.65964. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai 0,000 ≤ 0,05 maka H3 diterima yang menunjukkan bahwa sistem informasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

Pembahasan

Pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha

Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Amin, et al., 2021) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Sefl Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karir peserta didik pada SMKN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir, semakin mendukung *self efficacy* akan semakin tinggi pula untuk pengambilan keputusan karir yang ingin dicapai oleh peserta didik. Dan sebaliknya jika *self efficacy* peserta didik kurang mendukung maka pengambilan keputusan karir peserta didik akan semakin rendah pula. Penelitian yang dilakukan (Kurniasari, R. I., et al., 2018) menunjukkan bahwa *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karier karier pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi di Jakarta Barat terdapat hubungan yang negatif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi semakin mudah (tidak sulit) dalam mengambil keputusan karier, dan sebaliknya individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah semakin sulit dalam mengambil keputusan karier.

Dapat disimpulkan hasil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Hal ini disebabkan karena, dalam hal efikasi diri, tiap seorang dalam berwirausaha berbeda-beda. Mayoritas mereka telah memiliki efikasi diri dalam berwirausaha dengan catatan jika orang tersebut telah mengetahui bidang bisnis tertentu secara keseluruhan.

Pengaruh E-commerce terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha

Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurlaila, C., 2021) menunjukkan bahwa E-commerce memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa untuk berwirausaha. Penelitian (Aditya, R., 2021) menunjukkan bahwa Adanya pengaruh positif E-Commerce terhadap keputusan berwirausaha Mahasiswa IAIN Salatiga. Semakin baik persepsi responden terhadap e-commerce, maka akan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha atau dengan kata lain semakin besarnya ketertarikan mahasiswa IAIN Salatiga untuk berwirausaha dengan adanya e-commerce terbukti layak dan sangat diminai oleh para wirausahaan lama maupun baru.

Dapat disimpulkan hasil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh E-commerce terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Semakin meningkat responden menggunakan *e-commerce* maka semakin meningkatkan pula pengaruh positif pada pengambilan keputusan mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini juga dapat dilihat dari fenomena saat ini dimana aktivitas transaksi secara online semakin berkembang dan sangat diminati oleh para pengguna dalam melakukan transaksi.

Pengaruh sistem informasi terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha

Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sihombing, 2021) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap keputusan berwirausaha Mahasiswa S-1 Akuntansi 2016 Universitas Singaperbangsa Karawang. Penelitian (Nurbiyah, et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan mahasiswa akuntansi dalam berwirausaha. Artinya penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi se kota Mataram sudah memanfaatkan penggunaan sistem informasi akuntansi seperti softwar MYOB, Accurate, Zahir Accounting dan excel akuntansi sehingga sudah merasakan manfaat dari penggunaan sistem informasi akuntansi dan itu membuat mereka yakin kalau berwirausaha nanti responden akan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mengelola keuangan dan menghasilkan laporan keuangan.

Dapat disimpulkan hasil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Hal ini menunjukan keadaan dimana dengan adanya penggunaan sistem informasi akuntansi maka minat responden dalam mengambil keputusan berwirausaha juga semakin meningkat karena sistem informasi akuntansi sangat berguna dalam dunia wirausaha yang akan banyak membantu seorang wirausaha dalam hal pengolahan data analisis dan media penolong dalam mengambil keputusan.

Kesimpulan

Efeksi diri, E-commerce, dan Sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau.

Daftar Pustaka

Aditya, R., Febriyanti, D. (2021). The effect of e-commerce on entrepreneurial decision making using an android application-based accounting information system as a moderating variable. *Islamic Accounting Journal, 1(1)*, 12–24.

Amin, N. S., Muhammadiah, S. (2021). Pengaruh Self Efficacy terhadap Pengambilan

Keputusan karir peserta didik pada SMKN 3 Kota Bima. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *4*(2), 97–110.

Astriawati, N. (2016). Penerapan Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Menentukan Pengaruh Pelayanan Pendidikan Terhadap Efektifitas Belajar Taruna Di Akademi Maritim Yogyakarta. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, *XIV*(23), 22–37.

Kurniasari, R. I., Dariyo, A., Idulfilastri, R. M. (2018). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Mahasiswatingkat Akhir Fakultas Psikologi (Studi Kasus Pada Universitas Di Jakarta Barat). *Journal An-Nafs*, *3*(1), 1–19.

Linggo, Y. P. (2019). *Pengaruh Locus Of Control, Efikasi Diri, E- Commerce Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat Angkatan 2015*. STKIP PGRI Sumatera Barat.

Margareta, I. P. (2019). *Pengaruh E-Commerce dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan untuk Berwirausaha (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi Swasta di Wilayag Surakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nainggolan, N. P., & Heryenzus. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Membeli Rumah Di Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *19*(1), 41–54. https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jimb.v19i1.1772

Nurbiyah, Pusparini, H. & Mariyadi, Y. (2021). E-Commerce Dan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Faktor Pendorong Pengambilan Keputusan Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha. *JAA*, *5*(2), 238–253.

Nurlaila, C., Fitriyah, H. (2021). Effect of E-Commerce, Use of Accounting Information Systems and Business Capital in Student Decision Making for Entrepreneurship. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, *11*.

Pramiswari, D. A. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2017). Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *20*(1), 261–289.

Premana, A., Fitralisma, G., Yulianto, A., Zaman, M. B., & Wiryo, M. A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Pertumbuhan Ekonomi Dalam Era Disrupsi 4.0. *Jurnal Economic Management (JECMA)*, *1*(01), 1–6.

Primandaru, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economia*, *13*(1), 68–78. https://doi.org/10.21831/economia.v13i1.13276

Purwidiantoro, M. H., Kristanto, D. F., & Hadi, W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Usaha Kecil Menengah (UKM). *Jurnal EKA CIDA*, *1*(1), 30–39.

Puspitaningtyas, Z. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, *7*(02), 141–150.

Sihombing, M. J & Sulistryo, H. (2021). *Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha*. *1*(4), 309–321.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, E. A. (2014). Pemanfaatan Teknologi E-Commerce Dalam Proses Bisnis. *Jurnal Equilibiria*, *1*(1), 95–108.

Wulandari, Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengambilan Keputusan Dalam Berwirausaha Di Sanggam Mart Kabupaten Balangan. *E-JRA*, *9*(4), 68–82.

Yadewani, D., & Wijaya, R. (2017). Pengaruh E-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus : AMIK Jayanusa Padang). *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, *1*(1), 64–69.

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 210-219

Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi (TI) Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD)

Anita Kristine[1], Mentari Dwi Aristi[2], Della Hilia Anriva[3]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau
160301200@student.umri.ac.id

Abstrak

Perancangan Sistem Infromasi Akutansi menggunakan metode Rapid Application Development (RAD) sangat penting karena metode ini lebih efektif dan efisien dalam mempersingkat waktu yang biasanya diperlukan dalam siklus hidup pengembangan system tradisional antara perancangan dan penerapan satu system informasi. Hal ini dapat berpengaruh pada kecepatan kegiatan analisa dan perancangan kebutuhan system yang dirancang. Perancangan sistem informasi akutansi berbasis teknologi informasi menggunakan metode Rapid Application Development (RAD) diharapkan dapat menjadi alat bantu bagi pihak perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang system informasi akutansi berbasis teknologi informasi (TI) menggunakan metode Rapid Application Development (RAD). Penelitian ini dilaksanakan pada usaha pisang goreng kipas Kuantan II. Data yang diperoleh melalui survey ke lokasi dan wawancara langsung dengan pihak UKM berkaitan dengan masalah yang dibahas serta dokumen-dokumen sebagai bukti pendukung. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui studi ke perpustakaan melalui literature yang sesuai dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk merancang bagaimana metode Rapid Application Development (RAD) dapat digunakan pada sebuah perusahaan dalam mempercepat kegiatan analisa kebutuhan system.

Kata Kunci*: metode Rapid Application Development (RAD), system informasi*

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini telah merambah berbagai sektor, salah satunya teknologi. Teknologi dimanfaatkan oleh individu atau kelompok guna meringankan beban pekerjaan yang mereka tanggung tak terkecuali perusahaan. Banyak perusahaan yang memanfaatkan teknologi berupa komputer untuk mengganti peranan pencatatan secara manual. Sistem komputerisasi membantu meringankan pekerjaan dengan meminimalisir kesalahan catat secara manual, membantu membuat laporan keuangan dan mengetahui segala informasi tentang perusahaan lebih cepat, tepat dan akurat (Mahendra, 2018).

Keberhasilan setiap organisasi bisnis tergantung pada keberhasilan proses bisnis yang diselaraskan dengan tujuan dan strategi organisasi perusahaan secara keseluruhan. Perkembangan dunia bisnis di Indonesia saat ini sangatlah pesat dan menyebabkan persaingan yang sangat ketat antar perusahaan,dengan kondisi ini perusahaan harus berusaha mengikuti perkembangan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan memperoleh dana atau keuntungan yang maksimal.Sebagian besar perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum kecuali pada perusahaan nirlaba yang tidak semata- mata untuk mencari keuntungan.

Perkembangan sistem informasi dan teknologi memaksa masyarakat untuk mengikuti perkembangan yang semakin canggih. Hal ini dikarenakan teknologi informasi memudahkan masyarakat dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya. Selain itu sistem informasi dan teknologi sangat membantu masyarakat dalam berbagai bisnis supaya kinerja lebih efisien dan efektif terutama bagi perusahaan yang harus mengikuti perkembangan sistem informasi dan teknologi untuk memudahkan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Sekarang ini rata-rata semua perusahaan mulai berlomba meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk meningkatkan hasil dan keuntungan. Hal tersebut dilakukan oleh banyak perusahaan dengan cara salah satunya mengganti atau memperbaiki sistem informasi perusahaan yang awalnya dilakukan dengan metode lama atau secara tradisional dengan mengganti metode komputerisasi karena penerapan sistem informasi pada perusahaan dapat sangat berpengaruh terhadap aktifitas-aktifitas yang dilakukan perusahaan.

Menurut Widarto (2008) Pencatatan data adalah proses memasukkan data kedalam media system pencatatan data. Jika media system data tersebut berupa buku pencatatan data dilakukan dengan menulis pada lembar – lembar buku, jika system pencatatan data berupaperangkat computer pencatatan dilakukan dengan mengetik melalui keyboard. Penggunaan pointer mouse dan scanner atau kamera video.

Pisang Goreng Kipas Kuantan II merupakan salah satu usaha rumahan yang sudah berdiri sejak 29 tahun. Sampai saat ini pisang goreng kipas belum mempunyai sistem informasi yang memadai untuk sistem keuangan yang diterapkan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, sistem pada Pisang Goreng Kipas Kuantan II menggunakan *cash register* tetapi untuk pencatatan laporan keuangan masih menggunakan sistem pembukuan manual dengan mencatat di buku dengan menjurnal setiap produk yang terjual setiap harinya. Pemilik menyatakan bahwa sering terjadi kesalahan perhitungan dikarenakan *human error* atau kesalahan dalam menulis angka sehingga perhitungan juga mengalami kesalahan. Jumlah *stock* bahan juga terkadang mengalami kendala kesalahan pencatatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan manager toko. Hal ini menyebabkan banyak terjadi kesalahan dalam menjalankan usahanya, seperti:

1. Persediaan bahan untuk membuat pisang goreng seperti pisang,tepung dan lain-lain yang menumpuk dan tidak ada pengecekan secara berkala menyebabkan pisang banyak membusuk kemudian tidak dapat dijual dan mengalami kerugian.
2. Informasi pembelian, persedian, maupun penjualan tidak bisa diakses secara mudah dikarenakan masih menerapkan system manual.
3. Transaksi yang terjadi atas pendapatan atau pembelian dicatat dalam suatu laporan yang mengakibatkan sulit menentukan laba bersih.
4. Kemungkinan terjadi salah dalam perhitungan dalam menentukan HPP.

Menurut Azhar (2017) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengelolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Menurut Bodnar dan Hopwood (2010) sistem informasi akuntansi adalah suatu kumpulan dari berbagai macam sumber daya, seperti manusia dan juga peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi user dan penggunanya. Sistem informasi dan teknologi sekarang tidak hanya digunakan oleh perusahaan besar, tetapi banyak perusahaan kecil sampai perusahaan menegah yang sekarang telah menggunakan sistem informasi dan teknologi untuk kelancaran bisnis dan aktivitas sehari-hari perusahaan (Gunawan, 2014).

Dalam menjalankan usahanya, pisang goreng kuantan II belum menggunakan sistem dan masih menggunakan sistem sederhana berupa pencatatan pada setiap siklusnya. Oleh karena itu perusahaan memerlukan metode untuk perancangan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi (TI) dengan menggunakan metode RAD (*Rapid Application Development*). Metode *Rapid Application Development* (RAD) adalah suatu pendekatan berorientasi objek terhadap pengembangan serta perangkat - perangkat lunak yang bertujuan mempersingkat waktu yang biasanya diperlukan dalam siklus hidup pengembangan sistem tradisional antara perancangan dan penerapan suatu sistem informasi. Ada tiga fase dalam pengembangan metode RAD yaitu pertama *requirements planning* (perencanaan syarat-syarat), kedua RAD *design workshop* dan terakhir *implementasi* (Kendal, 2010). Menurut Whitten dan Bentley (2007) *Rapid Application Development* (RAD) adalah sebuah strategi pengembangan system yang menekankan kecepatan dalam pengembangan melalui keterlibatan pengguna dalam pembangunan secara cepat, *iterative*, dan incremental dari suatu serangkain prototype dari suatu system yang dapat berkembang menjadi suatu sistem akhir atau versi tertentu. Whitten & Bentley (2007) ide dasar *Rapid Application Development* (RAD) yaitu:

1. Untuk mengefektikan pengguna dalam keterlibatan kegiatan menganalisa, mendesain dan membangun.
2. Untuk mengorganisasikan pengembangan system agar lebih fokus dan lebih menerlibatkan *system owner, user, analysis, designer* dan *builder*.
3. Untuk mempercepat kegiatan analisa dan perancangan kebutuhan system melalui pendekatan pembanguunan *iterative.*
4. Untuk mengurangi waktu yang dibutuhkan pengguna melihat proses kerja system yang dikembangkan

Penelitian ini merupakan pengembangan dari hasil penelitian dari Kevin (2018) dengan judul penelitian "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi (TI) Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD) pada Toko Roti Adinda", perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah lokasi penelitian dan waktu penelitian.

TINJAUAN LITERATUR

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis pengertian menurut Krismaji (2015). Menurut Weygandt dkk (2007) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan dan memproses transaksi-transaksi data dan menyampaikan informasi keuangan kepada pihak – pihak tertentu. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan data serta transaksi untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub – sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk memngolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan pengertian menurut Susanto (2017).

Strategi Pengembangan Sistem

Rapid application development (RAD) merupakan metode yang dipilih untuk perancangan sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada objek penelitian.

Beberapa langkah dalam *prototyping* menurut Laudon dan Laudon (2010) antara lain:

1. Mengidentifikasi syarat dasar penggunaan. Perancang sistem bekerjasama dengan pengguna untuk mengetahui kebutuhan dasar mereka atas informasi.
2. Membuat *prototype awal*. Perancang sistem membuat prototype yang dapat dioperasikan. Dilakukan secara cepat dengan menggunakan perangkat lunak generasi keempat, multimedia interaktif.
3. Mengunakan *prototype*, Pertama pengguna dianjurkan untuk bekerja terlebih dahulu dengan menggunakan sistem prototype yang sudah dibuat, dengan tujuan menentukan seberapa baik prototype tersebut sesuai dengan kebutuhan atau perusahaan memberikan saran pada perancang untuk memperbaiki prototype agar dapat digunakan dengan baik oleh pemakai.

Revisi dan perbaikan *prototype*. Perancang sistem mencatat semua perbaikan yang diinginkan oleh pemakai dan mengatur ulang prototype. Setelah merevisi prototype,kembali lagi ke langkah 3. Langkah 3 dan 4 dapat diulangi lagi sampai pemakai merasa puas dengan prototype tersebut.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah usaha toko Pisang Goreng Kipas Kuantan II. Lokasi penelitian ini adalah di toko pusat Pisang Goreng Kipas Kuantan II yang berlokasi di Jl.Kuantan Raya Pekanbaru. Peneliti memilih toko pusat pisang goreng kipas kuantan sebagai objek penelitian karena di toko pusat merupakan tempat yang mengatur segala proses pencatatan keuangaan toko. Pisang Goreng Kipas Kuantan II adalah suatu usaha penjualan Pisang Goreng Kipas di Pekanbaru yang sudah berdiri sejak tahun 1991. Toko Pisang Goreng Kipas Kuantan II sudah memiliki beberapa tempat di kota Pekanbaru yaitu terletak di Jl.Kuantan Raya sebagai toko pusat dan 2 cabang yaitu: 1) cabang Jl. SM Amin, 2) Jl.Marpoyan

damai. Pisang goreng kipas ini bersifat *job order costing* karena langsung membuatnya jika menerima pesanan langsung dari pelanggan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan langsung dan yang akan diisi oleh responden guna mendapatkan informasi. jenis penelitian yang penulis lakukan berbentuk studi kasus menggunakan metode rapid application development (RAD), disampaikan oleh Whitten dan Bentley (2007) *Rapid Application Development* (RAD) adalah sebuah strategi pengembangan system yang menekankan kecepatan dalam pengembangan melalui keterlibatan pengguna dalam pembangunan secara cepat, *iterative*, dan incremental dari suatu serangkain prototype dari suatu system yang dapat berkembang menjadi suatu sistem akhir atau versi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini penulis melakukan investigasi guna mengumpulkan informasi dan mendapatkan gambaran tentang apa saja yang terjadi di Pisang Goreng Kipas Kuantan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil wawancara kepada Bapak Yana selaku pemilik Pisang Goreng Kipas Kuantan II, dokumentasi serta observasi langsung pada rumah produksi dan Pisang Goreng Kipas Kuantan II yaitu dapat mengetahui berbagai masalah dan hambatan yang ada pada Pisang Goreng Kipas Kuantan II dan menemukan ajuan solusi untuk masalah dan hambatan berupa sistem yang bisa diterapkan di Pisang Goreng Kipas Kuantan II. Macam kelemahan dan ajuan solusi pada Pisang Goreng Kipas Kuantan II sebagai berikut:

Tabel 1 Tabel Analisis Kelemahan Sistem dan Ajuan Solusi Pada Pisang Goreng Kipas Kuantan II

Kelemahan Sistem Lama:	Ajuan Solusi
Pencatatan *stock* bahan baku masih manual berupa catatan kecil yang di buat oleh karyawan yang dapat menimbulkan masalah ketika pemilik akan melakukan pembelian seperti pembelian yang berlebihan atau kurang dari jumlah yang dibutuhkan	Sistem komputerisasi yang dapat membantu pencatatan stock bahan baku sehingga daapt diketahui alur pembelian, penggunaan dan persediaan bahan baku kapanpun dan lebih akurat dengan menggunakan Ms. Excel lalu menginput berapa banyak data bahan baku yang diperlukan dan mengecek secara berkala.
Pencatatan pesanan pelanggan yang masih manual dapat menimbulkan masalah ketika catatan tersebut hilang	Sistem komputerisasi yang dapat membantu mencatat pesanan pelanggan sehingga dapat mengatasi masalah catatan hilang dengan cara menyimpan data dalam bentuk file yang sudah diinput sebelumnya
Catatan penjualan bisa di manipulasi	Sistem komputerisasi yang dapat membantu meminimalisir manipulasi data yang dilakukan karyawan menggunakan pencatatan penjualan yang manual dengan cara menginput data di Excel lalu memberikan password di file tersebut

		jadi hanya yang berkepentingan saja yang bisa mengakses file tersebut.
Analisis Kebutuhan Sistem	Belum ada proses akunting menyebabkan tidak diketahuinya total pengeluaran, pendapatan bersih setiap bulannya serta tidak dapat mengetahui informasi lebih dalam mengenai 3 cabang Pisang Goreng Kipas Kuantan karena belum adanya laporan keuangan	Sistem komputerisasi yang dapat membantu membuat laporan keuangan yang berguna untuk mengetahui total pengeluaran dan pendapatan bersih tiap bulannya pada setiap kantor cabang. Sistem komputerisasi juga dapat membuat laporan atas ketiga kantor cabang tersebut dengan cara menyusun laporan di tiap cabang dengan menggunakan software Ms. Excel.

Analisis kebutuhan sistem pada Pisang Goreng Kuantan II yaitu program sistem berbasis akuntansi. Sistem tersebut harus dapat melakukan kegiatan pencatatan sehingga dapat mengetahui total pengeluaran, pendapatan bersih setiap bulan dan mengetahui infromasi lebih dalam mengenai pisang goreng kipas Kuantan II dengan adanya laporan keuangan, kususnya laporan keuangan.

Sistem yang akan di implementasikan pada pisang goreng kipas Kuantan II membutuhkan seperangkat komputer lengkap dengan CPU, monitor, mouse dan keyboard. Sistem porasi yang akan bekerja pada komputer tersebut yaitu Microsoft Windows dengan sistem aplikasi SQLyog yang merupakan client MySql.

Bagian terpenting dalam sistem ini adalah sumber daya manusia yang akan mengoprasikan sistem ini atau bisa disebut operator. Operator harus dapat memahami dan mengoprasikan sistem sehingga dapat menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang berguna untuk membantu pengambilan keputusan.

Sistem Yang Akan Diterapkan Pada Pisang Goreng Kipas Kuantan

Sistem yang ada pada Pisang Goreng Kipas Kuantan II akan menghasilkan output sebagai berikut:

1. **Proses Login**

Halaman ini digunakan oleh pengguna untuk memasuki sistem pada Pisang Goreng Kipas Kuantan II. Pada halaman ini hanya pengguna yang mengetahui nama dan password saja yang dapat mengakses sistem. Tahapan dalam proses login:

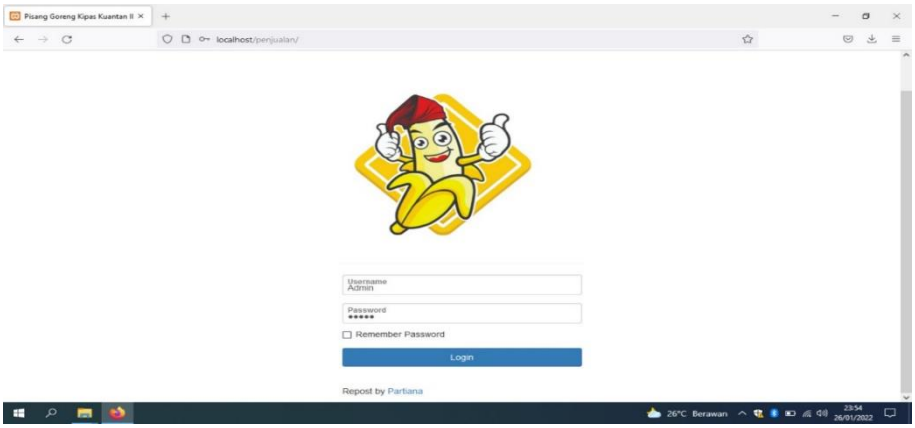

2. **Form Input Departemen**

Form ini digunakan untuk menginput departemen Pisang Goreng Kipas Kuantan II. Pengisian departemen dilakukan dengan cara:

1. Mengisi *field* yang tersedia. Pada Departemen : isikan nama departemen yang akan di

input

2. Setelah terisi, klik masukan data.

Jika terjadi kesalahan ketik / ingin mengapus departemen, langkah yang harus dilakukan:

1. Pilih departemen yang ingin di hapus
2. Klik tombol hapus

3. Form Input Bahan Baku

Form ini digunakan untuk mencatat bahan baku yang diperlukan oleh Pisang Goreng Kipas Kuantan II. Proses pengisian bahan baku dilakukan dengan cara:

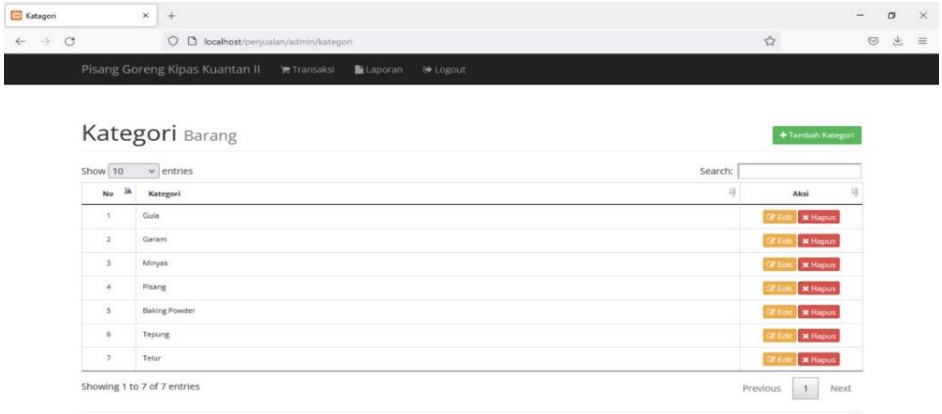

4. *Form* BOM

Pada form ini dugunakan untuk membantu Pisang Goreng Kipas Kuantan II mengetahui HPP tiap produk yang dijualnnya, karena selama ini tidak diketahui dengan pasti berapa keuntungan untuk 1 produk yang di jual. Proses pengisian BOP dilakukan dengan cara :

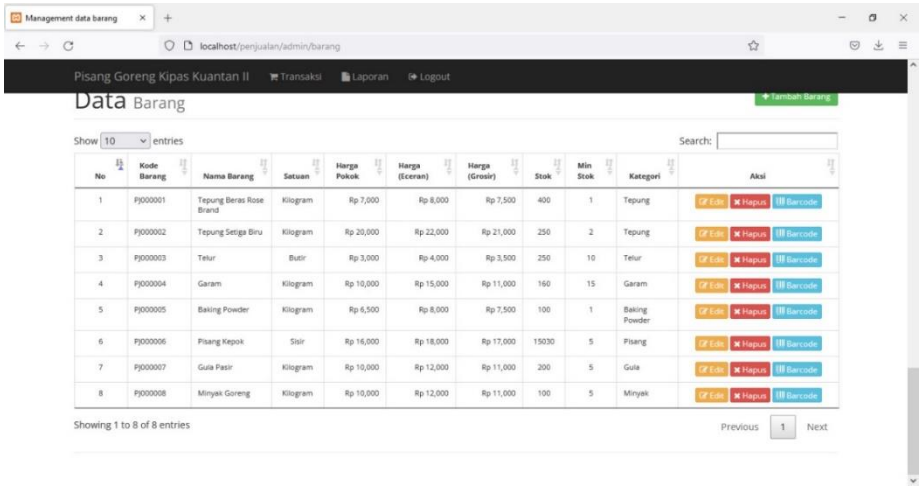

5. Form Supplier

Pada Form ini digunakan untuk mencatat supplier Pisang Goreng Kipas Kuantan II. Supplier menjual berbagai bahan baku yang dibutuhkan Pisang Goreng Kipas Kuantan II seperti tepung, air, telur, pisang dan sebagainya. Pelanggan yang penting seperti nomor telepon sangat rentan hilang bila tidak di catat pada sistem.

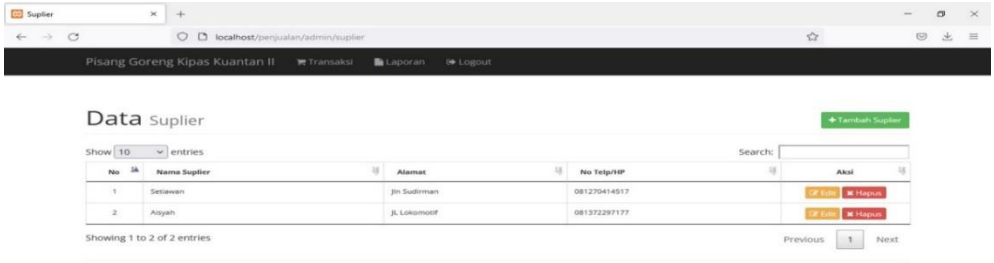

6. Form Pembelian

Form ini digunakan untuk mencatat pembelian yang dilakukan oleh Pisang Goreng Kipas Kuantan II. Pencatatan pembelian sangat diperlukan untuk mengetahui barang apa saja yang dibeli dan berapa uang yang dikeluarkan pada saaat transaksi terjadi. Untuk pengisian pembelian tunai dilakukan dengan cara :

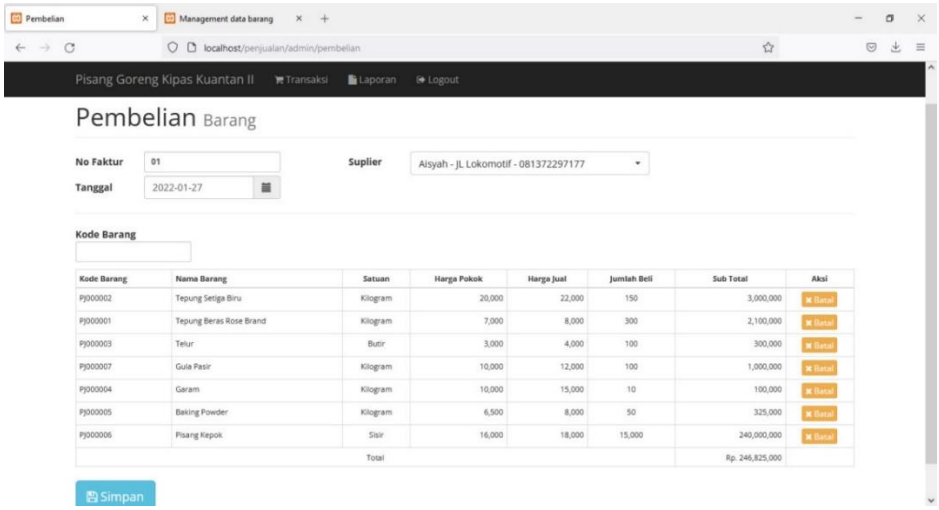

Pembayaran : pilih tipe pembayaran (kas / kredit)

Setelah selesai, klik masukan data

7. Form Produksi

Form produksi berisi tentang produksi Pisang Goreng Kipas Kuantan II. Form ini digunakan untuk mencatat jumlah produksi hanya pada cabang produksi. Untuk pengisian Form produksi dapat dilakukan dengan cara:

1. Mengisi *field* yang tersedia :
   - Tanggal : isikan tanggal produksi
   - Produk : pilih produk yang akan di produksi
   - Jumlah : isikan produk yang akan di produksi
2. Setelah selesai, klik masukan data

8. Form Hasil Produksi

Form hasil produksi merupakan lanjutan dari produksi. Hasil produksi ini berfungsi untuk memindahkan produk jadi

9. Form Penjualan

Form penjualan berisikan penjualan produk pada Pisang Goreng Kipas Kuantan II. Hal ini berguna untuk mengetahui total penjualan bulanan Pisang Goreng Kipas Kuantan II yang selama ini tidak diketahui secara pasti. Untuk pengisian form penjualan dapat dilakukan dengan cara

- Diskon : isikan diskon yang ingin diberikan
- Jumlah : isikan jumlah pembelian produk (Pc)
- Pembayaan : pilih metode pembayaran (Kas/Kredit)

Setelah selesai, klik masukan

10. Form Setor Penjualan

Pada form setor penjualan digunakan untuk pisang goreng kipas Kuantan II menyetorkan hasil penjualan mereka kepada cabang produksi. Tidak semua pendapatan di setorkan, hanya kelipatan jutaan (contoh enam juta atau lima juta) dan akan disisakan untuk kebutuhan uang kembalian pada saat transkasi di setiap cabang. Setor penjualan dilakukan dua kali dalam satu bulan. Untuk pengisian setor penjualan dapat dilakukan dengan cara:

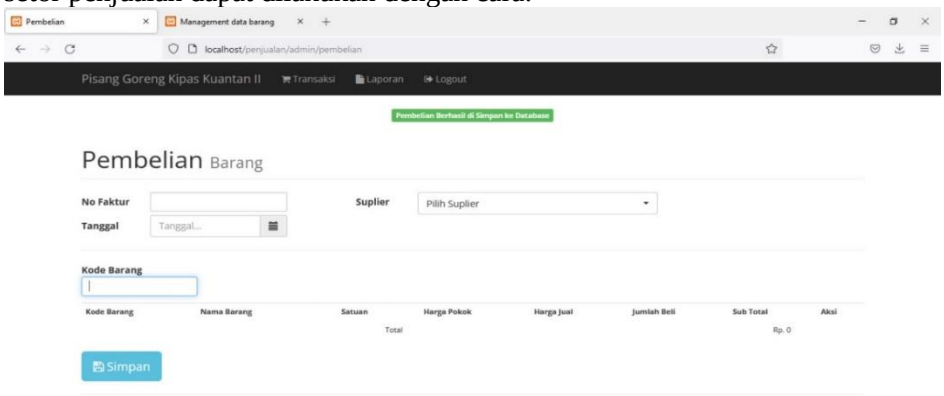

11. *Form* Laporan Arus Kas

Merupakan salah satu laporan hasil dari pengolahan sistem aplikasi ini. Laporan ini memudahkan Bapak Yana untuk mengetahui aliran kas yang keluar dan masuk dalam periode tertentu. Untuk melihat laporan ini dapat dilakukan dengan cara

1. Pada menu Dari tanggal, pilih tanggal berapa awal periode yang ingin dilihat laporan arus kas nya (biasanya tanggal 1 di setiap bulannya)
2. Pada menu sampai tanggal, pilih tanggal berapa akhir periode yang ingin dilihat laporan arus kas nya (biasanya tanggal 28-31 tergantung tanggal berakhir pada bulan periode tersebut
3. Pada menu departemen
   a. Pilih konsolidasi : untuk melihat laporan arus kas gabungan dari semua cabang
   b. Pilih Produksi : untuk melihat laporan arus kas dari cabang Produksi
4. Setelah selesai, klik lihat laporan

KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian hanya menggunakan satu metode yaitu Rapid Application Developent (RAD) dimana sebuah peracangan untuk menganalisis pembuatan sistem yang terkomputerisasi untuk menyajikan laporan keuangan. Belum diketahui lebih detail hasil dari system metode lain.
2. Data yang didapat oleh peneliti masih kurang, hanya berupa data primer belum termasuk data sekunder yang digunakan oleh system lama. Sehingga peneliti tidak

mengetahui lebih detail bagaimana gambaran pencatatan keuangan pada usaha pisang goreng kipas kuantan II

SARAN

Bagi Pisang Goreng Kipas Kuantan II diharapkan hasil penelitian ini dapat segera merealisasikan penerapan sistem aplikasi ini agar dapat mempermudah kegiatan usaha terutama dalam melakukan pencatatan akuntansi. Dan juga disarankan untuk menggunakan metode perancangan yang lain seperti metode Waterfall agar pihak perusahaan mengetahui yang mana metode yang lebih efektif dan efisien. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sumber bacaan untuk melakukan penelitian terkait dengan variabel sistem informasi akuntansi. Dan mendapatkan data sekunder yang lebih lengkap dan detail untuk keperluan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Kadir. 2014. Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi.Andi.Yogyakarta.

Al-Bahra Bin Ladjamudin.2010. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta. Graha ilmu.

Arisandi,A.2016. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer dengan Metode Rapid Application Development (RAD). Skripsi. Jember. Universitas Jember

Arviantoro,antonius.2011. Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pada Apotek Fatma Medika dengan Metodologi Driven. Skripsi. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.

Azhar, Susanto.2017. Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan Pertama. Lingga Jaya. Bandung.

Bodnar, George H, dan Willian S.hopwood.2010. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

E.Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield.2007. Accounting Principles. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.

Gunawan.2014. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi pada Minimarket Q8 dengan Metode RAD (Rapid Application Development). Skripsi. Jember: Universitas Jember.

Hery. 2014. Pengendalian Akuntansi dan Manajemen. Jakarta :Kencana.

J.Whitten, L.Bentley ,MetodeDesaindanAnalisa System ,6 ed.,Yogyakarta: ANDI dan McGraw-Hill Education ,2007.

Jeffery L, Whitten.2006. Metode Desain dan Analisis Sistem. Jakarta. Andi

Juanda,U.2006.Metodologi Penelitian Akuntasi.Edisi 2.

Kenneth E.kendall, Julie E.kendall. 2010. Analisis dan Perancangan Sistem. Jakarta,PT indeks.

Krismiaji. 2015. Sistem informasi Akuntansi. Edisi Keempat. Yogyakarta:UPP STIM YKPN,Yogyakarta

Laudon, Kenneth C.& Jane, P.laudon.2010. Manajemen Information System: Managing the Digital Firm. New Jersey: Prentice-Hall

Mahendra,A.K.2018. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi(TI) Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD) pada Pisang Goreng Kipas Kuantan. Skripsi. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.

Mulyadi.2008. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi.2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat

Panekenan,I., & H.Sabijono 2014.Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Inap Pada Penginapan Vili Calaca Manado.Jurnal Riset Ekonomi,Manajemen,Bisnis dan Akuntansi.Vol 2.No.2.1417-1428.

Rachmawati,I.N.2007.Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif:Wawancara.Jurnal Keperawatan.Vol.11.No.1 Hal 35-40.

Roger S. Pressman,P.D.2010. Rekayasa Perangkat Lunak: Pendekatan Praktisi. Yogyakarta. Andi.

Romney, Marshall B. dan Steinbart. 2015. Sistem Informasi Akuntansi .Edisi 13. Alihbahasa: Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari. Jakarta: Salemba Empat.

Triatma,I,N.2016.Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta.Jurnal Keperawatan.Vol.5 No.6 Hal 166-178

Tuslaela.2017.Kajian Penerapan E-Procurement Dengan Metode Kualitatif Deskriptif Komparatif Pada PT.Pembangunan Jaya Ancol,Tbk.Jurnal Pengembangan riset dan Observasi Sistem Komputer.Vol.4 No.2.

Widarto.2008.TeknikPemesinan.Jakarta:DirektoratJendralManajemenPendidikanDasardanMenegah.

Widianti, Dewi.2012. Pembangunan Sistem Informasi Aset di PT.Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Berbasis Web. Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika. Vol. 1 No. 2. Hal 2089-9033.

Widiyanto,W.W.2018.Analisa Metodologi Pengembangan Sistem dengan Perbandingan Model Perangkat Lunak Sistem Informasi Kepegawaian Menggunakan Waterfall Development Model, Model Prototype, dan Model Rapid Application Development (RAD). Jurnal Informa Politeknik Indonusa. Vol. 4 No. 1 Hal. 2442-7942.

SNEBA | PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 220-229

Pengaruh Harga, *Brand Trust* Dan *Social Media Marketing* Terhadap Minat Beli Pada Produk Oriflame Di Pekanbaru

Indah Aprilia Utama[a]*, Ikhbal Akhmad[b], Fitri Ayu Nofirda[c]
[abc]*Universitas Muhammadiyah Riau*
*Corresponding author: @student-umri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga, brand trust, dan social media marketing terhadap minat beli konsumen pada produk Oriflame di Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Populasi penelitian ini adalah pelanggan produk Oriflame di Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini konsumen yang menggunakan produk Oriflame minimal 2 jenis produk dan menggunakan produk Oriflame minimal 1 bulan di Pekanbaru sebanyak 384 responden. Metode penetapan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling. Data diolah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat beli, variabel brand trust tidak berpengaruh signifikan terhadap minat beli, dan variabel social media marketing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli.

Kata Kunci: Harga, Brand Trust, Social Media Marketing, Minat Beli.

Pendahuluan

Dalam era globalisasi sekarang ini banyak perusahaan yang terus bersaing untuk meningkatkan penjualanannya melalui banyak cara dengan menggunakan teknologi. Pesatnya perkembangan teknologi membuat aktivitas perdagangan semakin tidak terbatas ruang dan waktu. Hal ini dapat berpengaruh positif terhadap perekonomian agar terus meningkatkan kinerja perusahaan untuk mengembangkan sistem pemasaran melalui teknologi yaitu internet (Supranto dan Limakrisna 2011). Pada zaman sekarang ini hampir semua orang menggunakan internet untuk mencari berbagai hal di dalamnya termasuk berbisnis dalam memasarkan produknya. Kegiatan pemasaran dapat dilihat sebagai suatu siklus yang bertujuan untuk memberikan kepuasan terhadap keinginan dan kebutuhan konsumen (Kurniasari dan Budiatmo, 2020).

Kotler *et al.* (2014) menjelaskan minat beli timbul setelah adanya proses evaluasi alternatif. Dalam proses evaluasi, seseorang akan membuat suatu rangkaian pilihan mengenai produk yang hendak dibeli atas dasar merek maupun minat. Di era kemajuan teknologi ini, minat beli meningkat karena banyaknya fitur yang memudahkan konsumen, seperti memilih dan membeli produk kapanpun konsumen mau tanpa memerlukan banyak tenaga untuk datang ke toko. Bersamaan dengan perkembangan teknologi, muncullah fenomena sosial media. Sosial media adalah wadah bagi banyak kegiatan *online*, salah satunya adalah kegiatan pemasaran. Pemasaran menggunakan sosial media (*social media marketing*) adalah kegiatan bisnis yang dilakukan untuk menarik minat konsumen tanpa perlu bertemu tatap muka (Asi dan Hasbi, 2021). Pemasaran adalah kegiatan dimana perusahaan berharap dapat menciptakan nilai bagi *customer* dan dapat mencapai hubungan yang menguntungkan dengan pelanggan (Kotler, 2014). Dengan begitu perusahaan harus memiliki strategi.

Dalam proses evaluasi, seseorang akan membuat suatu rangkaian pilihan mengenai produk yang hendak dibeli atas dasar merek,harga maupun minat. Di era kemajuan teknologi ini, minat beli meningkat karena banyaknya fitur yang memudahkan konsumen, seperti memilih dan membeli produk kapanpun konsumen mau tanpa memerlukan banyak tenaga untuk datang ke toko. Minat beli secara *online* dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah harga, tingkat kepercayaan konsumen pada merek, kebebasan waktu, dan produk yang bervariasi.

Objek penelitian ini adalah Oriflame, perusahaan kosmetik yang berdiri di Indonesia sejak 54 tahun yang lalu. Oriflame adalah perusaan kosmetik ternama di Indonesia. Oriflame menjadi salah satu perusahaan kosmetik dengan perkembangan tercepat di dunia. Oriflame mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 1986 dan bekerja sama dengan PT. Orindo Alam Ayu untuk memasarkan produknya. Pada saat itu Oriflame merupakan pelopor MLM (*Multi Level Marketing*) di Indonesia, Oriflame berkembang dengan promosi melalui orang lain kepada orang lain. Banyaknya konsultan yang berpengalaman membuat Oriflame semakin dikenal oleh masyarakat (Agatha *et al.,* 2019). Oriflame telah mendapatkan beberapa penghargaan dari majalah Harper's Bazzar diantaranya adalah *Best Facial Toners* untuk *Optimal Balance Refreshing Toner, Best Eye Treatment* untuk *Time Reversing Eye Cream, Best Sun Screens* untuk *Sun Cream SPF 30* dan *Best Foundations* untuk *Flawless Foundation*. Seain itu Oriflame sudah mendapatkan surat pernyataan dari Badan Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) Nomor HK.00.05.1.23.3516 yang menyatakan bahwa produk Oriflame bebas dari unsur hewani dan alkohol.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga, *brand trust* dan *social media marketing* terhadap minat beli produk oriflame. Adanya penelitian ini diharapkan untuk meneruskan sebagai pedoman dan sumber informasi terkait harga, *brand trust, social media marketing* dan minat beli produk oriflame.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Minat beli adalah pilihan dari konsumen untuk membeli produk atau layanan. Minat beli adalah kecenderungan sikap konsumen yang tertarik lalu mengambil tindakan yang berhubungan dengan pembelian melalui berbagai tahapan dan tingkat kemungkinan hingga dengan kemampuan untuk membeli produk, jasa atau merek tertentu (Younus Rasheed dan Zia 2015). Menurut Kotler dan Keller (2016) bahwa minat beli konsumen adalah sebuah perilaku konsumen dimana konsumen memiliki keinginan dalam membeli atau memilih suatu produk berdasarkan pengalaman dalam memilih, menggunakan dan mengkonsumsi atau bahkan menginginkan suatu produk.

Harga menurut Kotler *et al.* (2014) dalam arti yang sempit harga adalah jumlah yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa, lebih luas lagi harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Harga juga sebagai salah satu penentu keberhasilan suatu perusahaan karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan produknya. Dalam pemasaran harga merupakan satuan terpenting karena harga merupakan salah satu penentu dari keberhasilan perusahaan dalam menjalani usahanya. Tjiptono (2018) harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa.

Kepercayaan pelanggan terhadap merek merupakan keinginan pelanggan untuk bersandar pada sebuah merek dengan resiko-resiko yang dihadapi karena ekspetasi terhadap merek itu akan menyebabkan hasil yang positif. Kepercayaan merek atau *brand trust* merupakan suatu perasaan aman yang dimiliki konsumen akibat dari interaksinya dengan sebuah merek, yang berdasarkan persepsi bahwa merek tersebut dapat diandalkan dan bertanggung jawab atas kepentingan dan keselamatan konsumen, sehingga konsumen percaya dengan *brand* tersebut dan dapat mengandalkan dalam jangka panjang (Mamahit *et al.,* 2015). Sosial media *marketing* dapat menjadi saranan komunikasi terbuka tentang beberapa informasi dan promosi sehingga memungkinkan pembelajaran dari antar pengguna produk tersebut. Media online banyak sekali ragamnya, contohnya adalah sosial media yang sudah menjadi suatu hal yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat saat ini (Dwivedi *et al.* 2015). Menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah konten berisi informasi yang dibuat oleh orang yang memanfaatkan teknologi

penerbitan, sangat mudah diakses dan dimaksud untuk memfasilitasi komunikasi, pengaruh dan interaksi dengan sesama dan dengan umum.

Harga jual pada hakekatnya merupakan tawaran kepada para konsumen. Apabila konsumen menerima harga tersebut maka produk tersebut akan laku, sebaliknya bila konsumen menolaknya maka diperlukan peninjuan kembali harga jualnya. Harga merupakan unsur bauran pemasaran yang bersifat fleksibel. Menurut Tjiptono (2018) harga yang diinginkan konsumen adalah yang bersaing dan terjangkau, sehingga semakin baik harga yang ditawarkan, semakin tinggi minat beli. Ada kemungkinan bahwa konsumen memiliki ketidak sesuaian sesudah melakukan pembelian karena mungkin harganya yang dianggap terlalu mahal atau karena tidak sesuai dengan keinginan dan gambaran sebelumnya.

H_1: Diduga harga tidak berpengaruh terhadap minat beli penggunaan produk Oriflame di Pekanbaru.

Kepercayaan merek *(brand trust)* adalah kemampuan merek untuk dipercaya *(brand relibility*), yang bersumber pada keyakinan konsumen bahwa produk tersebut mampu memenuhi nilai yang dijanjikan dan intensi baik (Costabile 2012). Sedangkan minat beli merupakan kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang yang ditawarkan dan diinginkan untuk membelinya.

H_2: Diduga *brand trust* tidak berpengaruh terhadap minat beli penggunaan produk Oriflame di Pekanbaru.

Social media marketing sangat diminati oleh berbagi perusahaan karena biayanya yang lebih ekonomis jika dibandingkan dengan kegiatan komunikasi pemasaran yang lain, jumlah netizen yang terus meningkat menjadi peluang yang besar bagi perusahaan. Hal tersebut salah satu alasan mengapa sosial media marketing berpengaruh terhadap minat beli konsumen. Kim dan Ko (2012) mengungkapkan sosial media *marketing* memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli.

H_3: Diduga ada pengaruh *social media marketing* terhadap minat beli penggunaan produk Oriflame di Pekanbaru.

Kepercayaan merek *(brand trust)* dan *social media marketing* dapat memberikan informasi yang menimbulkan pandangan calon pembeli terhadap produk tersebut. Informasi yang dapat diterima sepeeri keunggulan produk, *review* dari pengguna lain mengenai produk tersebut, dan sebagainya. Ketika konsumen mendapatkan informasi bahwa produk tersebut dapat dipercaya, maka akan timbul niat membeli kepada produk tersebut (Nurfitriani 2019). Dengan meningkatkan minat terhadap merek-merek suatu produk dalam memberikan nilai-nilai kepada pelanggan dengan segala cara yang memungkinkan, menggunakan sosial media untuk pemasaran tampaknya menjadi pengaruh yang tepat untuk menarik minat beli konsumen.

H_4: Diduga ada pengaruh harga, *brand trust* dan *social media marketing* terhadap minat beli penggunaan produk Oriflame di Pekanbaru.

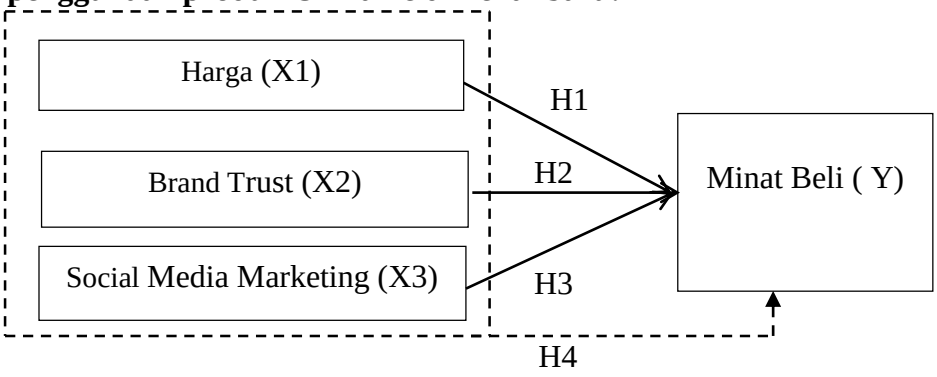

Gambar 1. Kerangka berfikir

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh harga, brand trust dan social media marketing terhadap minat beli produk oriflame di Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai pada saat penyusunan proposal sampai hasil penelitian proposal. penelitian ini dilakukan pada produk oriflame yang berlokasi di Pekanbaru. Menurut Sugiyono (2015) menyatakan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada dasarnya ada dua macam teknik pengambilan sampel yaitu teknik *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Sampel ini dilakukan agar peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak (Sugiyono, 2015). Namun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan satu teknik yaitu *non-probability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik penentuan *nonprobability sampling* menggunakan dengan metode *purposive sampling* dimana peneliti memilih sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Pengambilan sampel disini dispesifikasi dengan pengambilan sampel yang memiliki kriteria untuk mendapatkan hasil yang efektif dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi *sampling* yaitu konsumen yang memenuhi kriteria tertentu seperti, responden yang menjadi sampel penelitian adalah masyarakat yang ada di Pekanbaru, masyarakat yang belum pernah dan sudah membeli produk oriflame, Menurut Sugiyono (2015) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode teknik pengumpulan data kuesioner (angket). Kuesioner yang berupa pertanyaan disebarkan kepada responden sesuai dengan permasalahan yang diteliti untuk memperoleh data yang berupa pernyataan responden. Mekanisme pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuisioner secara online (melalui Google Docs) kepada para responden.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Harga	X1.1	0.600	1.463	Valid
	X1.2	0.414	1.463	Valid
	X1.3	0.365	1.463	Valid
	X1.4	0.324	1.463	Valid
	X1.5	0.385	1.463	Valid
	X1.6	0.363	1.463	Valid
Brand Trust	X2.1	0.311	1.463	Valid
	X2.2	0.450	1.463	Valid
	X2.3	0.391	1.463	Valid
	X2.4	0.513	1.463	Valid
	X2.5	0.492	1.463	Valid
	X2.6	0.445	1.463	Valid
	X2.7	0.443	1.463	Valid
	X2.8	0.401	1.463	Valid

Social Media Marketing	X3.1	0.329	1.463	Valid
	X3.2	0.395	1.463	Valid
	X3.3	0.420	1.463	Valid
	X3.4	0.394	1.463	Valid
	X3.5	0.369	1.463	Valid
	X3.6	0.447	1.463	Valid
	X3.7	0.343	1.463	Valid
	X3.8	0.307	1.463	Valid
Minat Beli	Y.1	0.502	1.463	Valid
	Y.2	0.420	1.463	Valid
	Y.3	0.514	1.463	Valid
	Y.4	0.408	1.463	Valid
	Y.5	0.502	1.463	Valid
	Y.6	0.441	1.463	Valid
	Y.7	0.454	1.463	Valid
	Y.8	0.334	1.463	Valid

***Sumber*:** Data primer diolah, 2022

Data di atas menunjukkan nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel}, nilai r_{tabel} yaitu *degree of freedom* (df) = N-2 = 180-2 = 178 dengan alpha 0,05 didapat r_{tabel} 1.463. Dengan demikian item pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan.

Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas, suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbac alpha* > 0,60 (Ghozali, 2013).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach Alpha*	Nilai Standar	Keterangan
Harga	0.671	0.60	Reliabel
Brand Trust	0.737	0.60	Reliabel
Social Media Marketing	0.685	0.60	Reliabel
Minat Beli	0.751	0,60	Reliabel

***Sumber*:** Data primer diolah, 2022 nilai *cronbach alpha* dari setiap variabel lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa indikator dari setiap variabel tersebut reliabel dan dapat dipercaya sebagai alat ukur pada penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.11422154
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.040
	Negative	-.031
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel uji normalitas di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) 0,200 dimana dapat dikatakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data penelitian ini terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, pendeteksian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Sig.
1	(constant)	.080
	Harga	.553
	Brand Trust	.353
	Social Media Marketing	.315

a. Dependent Variable: minat beli

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini. Uji heterokedastisidas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi setiap variabel independen. Berdasarkan hasil analisis didapatkan skor signifikansi semua variabel > 0,05. Artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Harga	.847	1.181
Brand Trust	.745	1.343
Social Media Marketing	.722	1.385

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari tabel 4 diatas uji multikolinearitas ini yaitu nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2013) analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.192	2.750		6.615	.000
	Harga	.159	.104	.119	1.534	.127
	Brand Trust	.048	.080	.049	.597	.551
	Social Media Marketing	.205	.076	.227	2.697	.008

a. Dependent Variable: minat beli

***Sumber**:* Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 18{,}192 + 0{,}159\ X_1 + 0{,}048\ X_2 + 0{,}205\ X_3 + 2{,}750}$$

1. Nilai koefisien regresi dari harga (X1) sebesar 0,159 yang artinya mempunyai positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel harga (X1) bertambah 1 satuan, maka minat beli konsumen (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,159 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
2. Nilai koefisien regresi dari *brand trust* (X2) sebesar 0,048 yang artinya mempunyai positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel *brand trust* (X2) bertambah 1 satuan, maka minat beli konsumen (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,048 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien regresi dari *social media marketing* (X3) sebesar 0,205 yang artinya mempunyai positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel *social media marketing* (X3) bertambah 1 satuan, maka minat beli konsumen (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,205 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat Ghozali (2013).

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	134.804	3	44.935	6.645	.000[b]
	Residual	1190.190	176	6.762		
	Total	1324.994	179			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai f hitung = 6,645, sedangkan f tabel diperoleh 1,463. Dikarenakan f hitung > f tabel (6,645 > 1,463) dengan signifikan 0.000 < 0.05, maka model regresi yang digunakan adalah signifikan. Artinya secara simultan, harga, *brand trust*, dan *social media marketing* berpengaruh signifikan terhadap minat beli.

Hasil Uji t (Parsial)

Uji hipotesis (Uji t) bertujuan untuk melihat apakah secara individual (parsial) variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.192	2.750		6.615	.000
	Harga	.159	.104	.119	1.534	.127
	Brand Trust	.048	.080	.049	.597	.551
	Social Media Marketing	.205	.076	.227	2.697	.008

a. Dependent Variable: minat beli

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan table 8 diatas hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,127 > 0,05 maka disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang berbunyi "Pengaruh Harga terhdap Minat Beli Produk Oriflame" ditolak. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,551 > 0,05 maka disimpulkan bahwa hipotesis (H2) yang berbunyi "Pengaruh *Brand Trust* terhdap Minat Beli Produk Oriflame" ditolak. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008 < 0,05 maka disimpulkan bahwa hipotesis (H3) yang berbunyi "Pengaruh *Social Media Marketing* terhdap Minat Beli Produk Oriflame" diterima.

Hasil Koefisien determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 9. Koefisien determinan (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.319[a]	.102	.086	2.60047

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari hasil perhitungan pada tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai adjusted R^2 koefisien determinasi didapatkan skor 0,086. Hal ini berarti 8,6% minat beli dapat dijelaskanoleh variabel harga, *brand trust* dan *social media marketing*. Sedangkan sisanya yaitu 91,4% minat beli masyarakat dipengaruhi oleh varibel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Harga

Dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 1,534 dan t_{tabel} sebesar 1,97361 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan dilihat dari tingkat signifikansinya, variabel harga memiliki nilai sebesar 0,127 diatas dari nilai signifikan sebesar 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa variabel harga (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat beli (Y), dengan kata lain H_1 ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang ada, harga merupakan persoalan penting, masih banyak perusahaan yang kurang sempurna dalam menangani permasalahan penetapan harga tersebut. Sebagian konsumen bahkan mengidentifiksi harga dengan nilai, harga yang ditawarkan tidak mengurangi niat konsumen untuk membeli Assauri, (2011). Kotler dan Keller (2016) mengatakan bahawa harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Harga juga dapat diartikan nilai suatu barang yang dapat kita ukur dengan jumlah uang.

Brand Trust

Dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 0,597 dan t_{tabel} sebesar 1,97361 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan dilihat dari tingkat signifikansinya, variabel *brand trust* memiliki nilai sebesar 0,551 diatas dari nilai signifikan sebesar 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa variabel *brand trust* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat beli (Y), dengan kata lain H_2 ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang ada, kepercayaan merek memiliki peranan yang penting bagi produk, apabila efek dari kepercayaan merek tidak dikendalikan dapat mengakibatkan pertimbangan akan tingkat minat dalam membeli produk Assauri, (2011). Costabile (2012)

mengatakan Kepercayaan merek *(brand trust)* adalah persepsi akan kehandalan dari sudut pandang konsumen didasarkan pada pengalaman atau interaski yang dicirikan oleh terpenuhinya harapan akan kinerja produk dan kepuasan.

Social media marketing

Dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,697 dan t_{tabel} sebesar 1,97361 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dilihat dari tingkat signifikansinya, variabel *social media marketing* memiliki nilai sebesar 0,551 diatas dari nilai signifikan sehingga dapat dilihat dari tingkat signifikansinya, variabel *social media marketing* memiliki nilai sebesar 0.008 diatas dari nilai signifikan sebesar 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa variabel *social media marketing* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap minat beli (Y), dengan kata lain H_3 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang ada, Dwivedi *et al.* (2015) *social media marketing* dapat menjadi saranan komunikasi terbuka tentang beberapa informasi dan promosi sehingga memungkinkan pembelajaran dari antar pengguna produk tersebut.

Harga, Brand Trust dan Social Media Marketing

Berdasarkan hasil analisis dari hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel harga (X_1), *brand trust* (X_2), dan *social media marketing* (X_3) masing-masing memiliki nilai regresi positif yang mengindikasikan bahwa secara bersama-sama (simultan) harga, *brand trust*, dan *social media marketing* berpengaruh positif terhadap minat beli. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, dengan kata lain H_4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Riski Adi (2017) dimana harga, kepercyaan merek, dan *social media marketing* secara bersamaan berpengaruh terhadap minat beli konsumen.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat beli, variabel brand trust tidak berpengaruh signifikan terhadap minat beli, dan variabel social media marketing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli.

Daftar Pustaka

Asi, dan Hasbi. (2021). Pengaruh *Social Media Marketing* Dan *Brand Image* Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Aplikasi Bukalapak. Universitas Telkom. Vol. 08, Hal. 1.

Kotler, Philip, dan Makens, A. (2014). *Marketing For Hospitality and Tourism* (6th ed.). Pearson Education Limited.

Kotler, dan Keller. (2016). *Marketing Management (Boston)*. Pearson Education.

Younus, Rasheed, dan Zia. (2015). Identifying the Factors Affecting Customer Purchase Intention. *Global Journal of Management and Business*.

Tjiptono, F. (2018). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.

Mamahit, P., Soegoto, A. S. dan Tumbuan, W. A (2015).Pengaruh Brand Image, Brand Trust, dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Toyota All New Yaris Pada PT. Hasjrat Abadi Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. 15(5), h:777-787

Dwivedi, Kapoor, dan Chen. (2015). *Social Media Marketing On Customer Engagement*. The Marketing Review.

Costabile, M. (2012). *A Dynamic Model Of Customer Loyalty*. Working Papper.

Kim, A. J., dan Ko, E. (2012). Do Social Media Marketing Activities Enhance Customer Equity? An Empirical Study Of Luxury Fashion Branf. *Journal of Business Research, 65,* 1480–1486.

Kurniasari, M., dan Budiatmo, A. (2020). Pengaruh Social Media *Marketing, Brand Awareness*

Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Minat Beli Sebagai Variabel Intervening Pada J.Co Donuts & Coffee Semarang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, *7*(1), 25. https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22571

Nurfitriani (2019). Pengaruh Social Media Marketing Melalui Official Account Line Alfamart Terhadap Minat Beli Konsumen. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.* Vol,3. No.2. Hal. 15-16.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supranto, dan Limakrisna, N. (2011). *Perilaku Konsumen dan StrategiPemasaran*. Mitra Wacana Media.

Ghozali, I. (2013). *A*plikasi Analisis Multivariat dengan Program *IBM SPSS. 7th edn.* Semarang: Universitas Diponegoro.

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 230-240

Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi pada Kantor BAPPEDA Kabupaten Siak

Ruby Ardianti [a]*, Intan Putri Azhari[b], Mentari Dwi Aristi
[abc]*Universitas Muhammadiyah Riau*

ABSTRAK

Kasus korupsi terus meningkat dari tahun ke tahun yang mengakibatkan banyaknya ketertarikan dari penelitan terdahulu dalam menguji pengaruh pengendalian internal, moralitas indibidu dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan (fraud) akuntansi, namun dari beberapa hasil penelitian terdahulu masih ditemukan adanya gap empiris. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan (fraud) akuntansi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Siak. Sampel penelitian ini sebanyak 43 responden. Metode sampling dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Metode pengolahan yang dilakukan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengendalian internal, moralitas individu dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan (fraud) akuntansi.

Kata kunci: *Moralitas Individu, Kecurangan (Fraud) Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal.*

Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu ilmu akuntansi semakin berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan ini membawa pengaruh baik dan juga pengaruh buruk bagi masyarakat Indonesia, salah satunya yaitu masalah kecurangan (*fraud*) terutama dalam bentuk korupsi yang semakin merajalela diberbagai lapisan masyarakat. Kecurangan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang dengan sengaja yang berdampak dalam laporan keuangan dan dapat mengakibatkan terjadinya kerugian bagi entitas atau pihak lain. Kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh tiga hal (*fraud triangle*) yang terdiri dari *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) dan *rationalization* (rasionalisasi) (Dewi, 2017). Untuk menangani kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi dalam suatu instansi, maka perlu adanya pengendalian internal yang efektif. Smith (1997) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif akan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) menjelaskan bahwa pengendalian internal sangat penting, antara lain untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (Boynton, 2008).

Salah satu kasus korupsi yang terjadi yaitu di Kabupaten Siak, Riau pada tahun 2020 yang dilakukan oleh YPIJ selaku Sekretaris Daerah Pemerintah Provinsi Riau atas dugaan korupsi Anggaran Rutin Kabupaten Siak ketika ia masih menjabat menjadi Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten Siak (Syukur, 2020). YP ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan korupsi oleh Kejaksaan Tinggi (kejati) Riau pada 22 Desember 2020, dengan melakukan pemotongan anggaran rutin yang dicairkan di Bappeda Siak sebesar 10 persen dan dana bantuan sosial yang merugikan negara mencapai Rp 1,8 miliar. Korupsi diduga terjadi pada 2014-2017 (Siregar, 2021). Kemudian DF juga ikut terlibat bersama YPIJ dalam pemotongan anggara di Bappeda Siak, ia merupakan Bendahara Pengeluaran di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Siak tahun 2013-2017 (Riauterkini.com, 2021). Dalam kasus ini juga terjadi penyimpangan dalam mengelola anggaran atas kegiatan pengadaan alat tulis kantor (ATK) pada Bappeda Kabupaten Siak TA

2015-2017 dan melakukan pengelolaan anggaran makan minum pada Bappeda Kabupaten Siak TA 2013-2017 (Riauterkini.com, 2021).

Penelitian terkait pengaruh pengendalian internal sudah banyak dilakukan, seperti penelitian (Latrini, 2018) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Abiola (2013) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara sistem pengendalian internal dengan pendeteksian kecurangan. Jika dalam perusahaan terdapat pengendalian internal yang kuat maka kekayaan perusahaan akan terjamin keamanannya, adanya informasi yang akurat dan dapat dipercaya, efisien dan efektifnya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta adanya kepatuhan akan kebijakan manajemen. Artinya, jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internal suatu perusahaan kuat maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan dapat diperkecil.

Namun, hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan penelitian (Fitri, 2016) yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Banyaknya kecurangan akuntansi yang terjadi lebih dipengaruhi oleh kualitas moral seseorang (Fitri, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal (ada dan tidak adanya pengendalian internal) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Individu dengan penalaran moral rendah berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki penalaran moral yang lebih tinggi ketika menghadapi suatu masalah. Semakin tinggi level penalaran moral seseorang, semakin mungkin untuk melakukan hal yang benar (Prawira, 2014). Artinya, semakin tinggi tahapan moralitas individu (tahapan *post-konvensional*), semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan individunya. Fitri (2016) menemukan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Menurut Moroney (2008), individu yang bermoralitas tinggi tindakannya akan diatur oleh prinsip moralitas universal. Hal ini berarti individu yang bermoralitas tinggi tidak akan melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamawati, 2017) yang menemukan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kecurangan (*fraud*) akuntansi dalam suatu instansi pemerintahan adalah kepuasan kompensasi. Seseorang yang selalu merasa tidak cukup atau puas dengan kompensasi yang diterimanya akan melakukan tindakan kecurangan, hal ini juga berhubungan dengan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan (*fraud*) yaitu *greed* (keserakahan) dan *need* (kebutuhan). Penelitian (Yusriwarti, 2017) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Namun hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan penelitian (Dewi, 2017) yang menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*). Sedangkan menurut (Arifah, 2017) kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*). Hal ini berarti bahwa apabila kesesuaian kompensasi mengalami peningkatan, maka kecurangan (*fraud*) akuntansi akan menurun. Sebaliknya apabila kesesuaian kompensasi mengalami penurunan, maka kecurangan (*fraud*) akuntansi akan meningkat (Suarcaya, 2017). Sehingga sangat penting bagi perusahaan memberikan kompensasi yang sesuai dengan kerja ataupun prestasi yang dimiliki karyawan tersebut.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Evelina Tampubolon, Siti Rodiah, & Agustiawan, 2020) tentang Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitan sebelumnya yaitu pada objek penelitian dan adanya penambahan variabel independen, yaitu variabel kesesuaian kompensasi. Alasan adanya penambahan variabel ini adalah karena masih ditemukan adanya

gap empiris dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka dari itu perlu dilakukan penelitian kembali. Objek penelitian pada penelitian ini adalah salah satu SKPD di Kabupaten Siak yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Alasan melakukan penelitian di SKPD ini adalah karena di kantor tersebut merupakan tempat terjadinya transaksi keuangan daerah yang menjadi tempat rawan terjadinya kecurangan dalam akuntansi serta telah terdapat kasus korupsi.

Tinjauan Literatur

Teori Fraud Triangle

Fraud triangle adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey setelah melakukan penelitian untuk tesis doctor-nya pada tahun 1950. Cressey mengemukakan hipotesis mengenai *fraud triangle* untuk menjelaskan alasan mengapa orang melakukan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, (Cressey, 1950) menemukan bahwa orang melakukan *fraud* ketika mereka memiliki masalah keuangan yang tidak bisa diselesaikan bersama, tahu dan yakin bahwa masalah tersebut bisa diselesaikan secara diam-diam dengan jabatan/pekerjaan yang mereka miliki dan mengubah pola pikir dari konsep mereka sebagai orang yang dipercayai memegang asset menjadi konsep mereka sebagai pengguna dari asset yang dipercayakan kepada mereka. Cressey juga menambahkan bahwa banyak dari pelanggar kepercayaan ini mengetahui bahwa tindakan yang mereka lakukan merupakan tindakan yang illegal, tetapi mereka berusaha memunculkan pemikiran bahwa apa yang mereka lakukan merupakan tindakan yang wajar. Dari penjelasan di atas, Cressey mengungkapkan bahwa ada 3 faktor yang mendukung seseorang melakukan *fraud*, yaitu *pressure* (dorongan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi).

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi

Teori *Fraud Triangle* menyebutkan bahwa ada tiga faktor penyebab terjadinya kecurangan, yaitu *opportunity, pressure,* dan *rationalization* (Cressey, 1950). Dari ketiga elemen *Fraud Triangle,* kesempatan terbesar dalam mengendalikan *fraud* terdapat pada elemen *opportunity.* Elemen *opportunity* yang dapat memicu tindak kecurangan berasal dari pengendalian internal suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan dan/atau penyalahgunaan wewenang (Cressey, 1950), sehingga manajemen sangat perlu untuk mengendalikan terjadinya *Fraud*, dengan cara melakukan pengendalian yang efektif Wilopo (2006).

Coram (2008) menyatakan bahwa organisasi yang memiliki fungsi audit internal akan lebih mudah untuk mendeteksi kecurangan akuntansi. Hal ini dikarenakan pengendalian internal yang baik akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi (Latrini, 2018).Pengendalian internal yang efektif akan membantu melindungi asset perusahaan, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran.

Jika pengendalian internal semakin meningkat maka mengakibatkan kecenderungan kecurangan (*fraud*) semakin menurun (Dewi, 2017). Semakin efektifnya tingkat pengendalian internal dalam suatu perusahaan, maka akan semakin kecil pula kesempatan bagi karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan. Hasil penelitian dari (Suarcaya, 2017) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negative terhadap *fraud*. Dan hasil dari penelitian (Nita & Supadmi, 2019) juga menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negative pada kecenderungan kecurangan (*fraud*). Artinya semakin tingginya tingkat pengendalian internal yang diterapkan disuatu perusahaan maka akan menurunkan tingkat kecurangan disuatu perusahaan. Namun, hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan hasil penelitian (Fitri, 2016) yang menemukan bahwa system pengendalian internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Ini berarti ketika ada dantidak adanya pengendalian internal tidak mempengaruhi seseorang untuk melakukan

tindakan kecurangan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H_1: Diduga pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi

Teori *Fraud Triangle* menyebutkan bahwa ada tiga faktor penyebab terjadinya kecurangan, yaitu *opportunity, pressure,* dan *rationalization*. Teori perkembangan moral Kohlberg (1969) menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan *pre-conventional*, tahapan *conventional* dan tahapan *post-conventional*. Semakin tinggi level penalaran moral individu, maka akan semakin cenderung untuk tidak melakukan kecurangan (Wilopo, 2006). Welton (1994) menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalarannya. Menurut Narvaez (1994), semakin tinggi level penalaran moral seseorang akan semakin mungkin untuk melakukan "hal yang benar".

Penelitian (Dewi, 2017) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi antara individu yang memiliki level penalaran moral rendah dan level penalaran moral tinggi. Selain itu penelitian ini juga membuktikan bahwa kecenderungan individu melakukan kecurangan akuntansi dalam kondisi tidak terdapat elemen pengendalian internal dan terdapat interaksi antara moralitas individu dan pengendalian internal. Individu dengan level moral rendah cenderung melakukan kecurangan akuntansi pada kondisi tidak terdapat elemen pengendalian internal.

Hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan penelitian (Ketut et al., 2017) yang menyatakan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Bulelang. Ariely (2009) menyatakan bahwa ketika seseorang dihadapkan dengan kondisi dimana bisa melakukan kecurangan, ia akan melakukannya sampai pada batas dimana ia merasa nyaman untuk tindak kecurangan tersebut. Kebijakan konvensional mengasumsikan orang berbuat kecurangan berdasarkan apakah mereka tertangkap dan tingkat hukuman yang akan mereka terima. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H_2: Diduga moralitas individu berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi

Kompensasi berkaitan dengan salah satu faktor yang terdapat dalam teori *Fraud Triangle* yang mendukung seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan (*fraud*) yaitu *pressure* (dorongan), seseorang yang merasa tidak puas dengan kompensasi yang ia terima akan terdorong untuk melakukan kecurangan (*fraud*). Menurut Thoyibatun (2012) kompensasi merupakan komponen biaya yang dibayarkan oleh organisasi kepada karyawan. Kompensasi adalah imbalan atau balas jasa dari pekerjaan yang dilakukan berupa uang, gaji, upah, bonus, atau insentif kepada pegawainya menurut (Arifah, 2017).

Dari sisi karyawan kompensasi yang diberikan merupakan penentu tingkat kesejahteraan sedangkan dilihat dari sisi perusahaan kompensasi yang dibayarkan merupakan komponen biaya yang berpengaruh terhadap tingkat efisiensi dan profitababilitas (Thoyibatun, 2012). Sehingga dalam mendesain kompensasi harus sesuai dan perlu kehati-hatian agar tidak terjadi kesalahan. System kompensasi yang sesuai diharapkan dapat membuat karyawan merasa tercukupi sehingga karyawan tidak melakukan tindakan yang merugikan perusahaan termasuk melakukan tindakan kecurangan (*fraud*).

Penelitian (Yusriwarti, 2017) menunjukkan bahwa secara parsial kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan Akuntansi. Sedangkan penelitian Dewi (2017) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Shintadevi, 2016) yang menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negative terhadap

kecenderungan kecurangan. Dapat dikatakan semakin besar kompensasi yang diberikan maka akan semakin memperkecil tindakan kecurangan (*fraud*). Kesesuaian kompensasi yang secara adil dan benar dapat meningkatkan motivasi individu atau karyawan di dalam organisasi atau perusahaan. Dengan tidak adilnya kesesuaian kompensasi yang didapat suatu individu akan memunculkan tekanan emosional terhadap pekerjaan yang mereka lakukan, sehingga hal itu dapat memicu adanya tindak kecurangan yang akan dilakukan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3: Diduga kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Model Penelitian

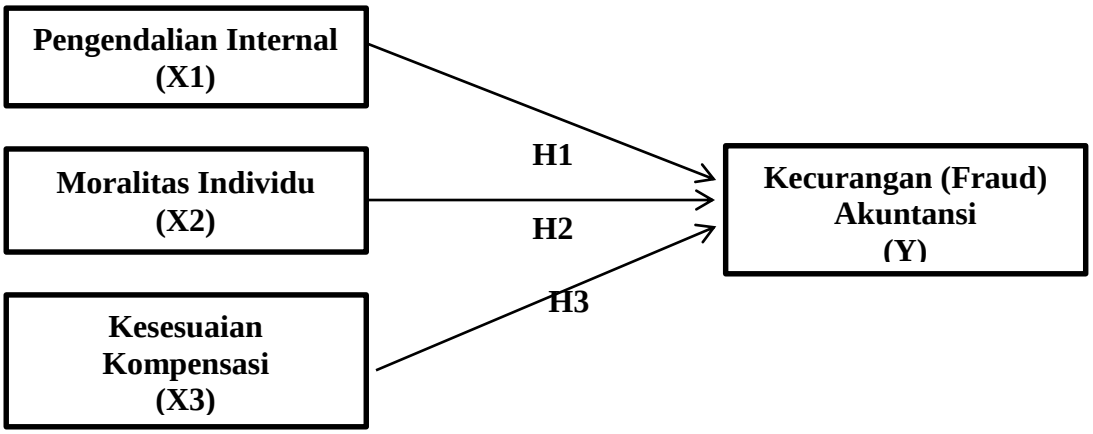

Gambar 1. Model Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif survey. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai di kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Siak yang berjumlah 43 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 orang dengan menggunakan metode sampling jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan kepada seluruh pegawai yang ada di kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Siak. Survey yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan instrument kuesioner dengan memberikan daftar pertanyaan yang telah tertulis yang diberikan kepada responden. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *personally administered questionnaires*, yaitu kuesioner disampaikan dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2002:147).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistic deskriptif. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum* (Ghozali, 2013).

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian parameter individual dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap veriabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R2 semakin kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah. Apabila nilai R2 mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal (X1)	43	17	25	21.37	1.852
Moralitas Individu (X2)	43	6	23	18.07	4.611
Kesesuaian Kompensasi (X3)	43	10	20	15.09	3.161
Kecurangan (*Fraud*) Akuntanasi (Y)	43	65	85	75.40	8.015
Valid N (*listwise*)	43				

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Uji statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari mean, minimum, maksimum, dan standar deviation.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.94957910
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.099
Test Statistic		.102
Asymp Sig. (2-tailed)		.200[c]

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi uji normalitas dengan metode Kolmogorof-Smirnov diperoleh nilai 0,200 > 0,05 yang artinya bahwa data menunjukkan distribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.855	8.853		1.302	.152
	Pengendalian Internal	-2.501	.496	-.575	-4.431	.000

Moralitas Individu	-.414	.199	-.232	-2.196	.000
Kesesuaian Kompensasi	-1.273	.295	-.541	-4.810	.000

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel uji t di atas dapat diketahui bahwa pengendalian internal, moralitas individu dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecjurangan (*fraud*) akuntansi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897[a]	.696	.674	5,332

[a]. Predictors: (Constant), X_3, X_1, X_2

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *adjusted R Square* sebesar 0,674. Hal ini berarti kemampuan variabel pengendalian internal, moralitas individu dan kesesuaian kompensasi dalam menjelaskan variabel kecurangan (*fraud*) akuntansi adalah sebesar 67,4% sisanya 32,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil pengujuan parsial (t) untuk hipotesis pertama (H1), diperoleh nilai signifikan variabel pengendalian internal sebesar 0,000 lebih kecil daripada signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Siak Provinsi Riau. Teori *Fraud Triangle* menyebutkan bahwa ada tiga faktor penyebab terjadinya kecurangan, yaitu *opportunity, pressure,* dan *rationalization* (Cressey, 1950). Dari ketiga elemen *Fraud Triangle,* kesempatan terbesar dalam mengendalikan *fraud* terdapat pada elemen *opportunity.* Elemen *opportunity* yang dapat memicu tindak kecurangan berasal dari pengendalian internal suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan dan/atau penyalahgunaan wewenang (Cressey, 1950), sehingga manajemen sangat perlu untuk mengendalikan terjadinya *Fraud*, dengan cara melakukan pengendalian yang efektif Wilopo (2006).

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pada Kantor Bappeda Kabupaten Siak telah berjalan dengan efektif. Hal ini ditandai dengan adanya pembagian tugas secara fungsional, penerapan wewenang dan tanggung jawab, pencatatan transaksi, pengendalian fisik serta pemantauan dan evaluasi yang sudah diterapkan dengan baik. Ketika terdapat elemen pengendalian internal dalam organisasi, maka individu cenderung tidak melakukan kecurangan akuntansi.

Dari hasil pengujuan parsial (t) untuk hipotesis kedua (H2), diperoleh nilai signifikan variabel moralitas individu sebesar 0,000 lebih kecil daripada signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa moralitas individu memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Siak Provinsi Riau. Teori *Fraud Triangle* menyebutkan bahwa ada tiga faktor penyebab terjadinya kecurangan, yaitu *opportunity, pressure,* dan *rationalization*. Teori perkembangan moral Kohlberg (1969) menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan *pre-conventional*, tahapan *conventional* dan tahapan *post-conventional*. Semakin tinggi level penalaran moral individu, maka akan semakin cenderung untuk tidak melakukan kecurangan (Wilopo, 2006).

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan melalui jawaban responden, dapat disimpulkan bahwa moralitas individu pada Kantor Bappeda Kabupaten Siak telah baik. Hal ini ditandai

dengan adanya orientasi kepatuhan dan hukuman, orientasi berprinsip, orientasi sikap baik, mendukung aturan untuk menjaga ketertiban soaial, orientasi kontak social serta adanya prinsip-prinsip hati nurani.

Dari hasil pengujuan parsial (t) untuk hipotesis ketiga (H3), diperoleh nilai signifikan variabel kesesuaian kompensasi sebesar 0,000 lebih kecil daripada signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Siak Provinsi Riau. Kompensasi berkaitan dengan salah satu faktor yang terdapat dalam teori *Fraud Triangle* yang mendukung seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan (*fraud*) yaitu *pressure* (dorongan), seseorang yang merasa tidak puas dengan kompensasi yang ia terima akan terdorong untuk melakukan kecurangan (*fraud*). Menurut Thoyibatun (2012) kompensasi merupakan komponen biaya yang dibayarkan oleh organisasi kepada karyawan.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan melalui jawaban responden, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi pada Kantor Bappeda Kabupaten Siak telah sesuai. Hal ini ditandai dengan pemberian kompensasi keuangan yang sesuai dengan prestasi karyawan, pemberian imbalan tunai, pemberian insentif lembur, pemberian tunjangan yang sesuai dengan kebutuhan serta pemberian fasilitas penunjang kinerja.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial pengendalian internal berpengaruh terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi. Terdapat perbedaan kecenderungan seseorang dalam melakukan kecurangan dalam kondisi terdapat pengendalian internal dan tidak terdapat pengendalian internal. Secara parsial moralitas individu berpengaruh terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi. Terdapat perbedaan antara individu yang memiliki level Moralitas Individu tinggi dan level Moralitas Individu rendah dalam melakukan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Secara parsial kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi. Kesesuaian kompensasi akan menurunkan tingkat kecurangan akuntansi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: penelitian ini terbatas pada pengujian faktor yang memepengaruhi kecurangan akuntansi, yaitu pengendalian internal, moralitas individu dan kesesuaian kompensasi. Masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kecurangan akuntansi yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diperoleh relatif sedikit yaitu 43 sampel. Dalam penelitian ini instansi yang digunakan hanya terbatas satu instansi.

Berdasarkan penelitian, ini saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel independen lainnya untuk memperluas penelitian dan juga dapat memasukkan variabel dari disiplin ilmu lainnya sehingga dengan menambah variabel akan menambah temuan baru yang lebih baik lagi yang diduga dapat mengurangi kecurangan akuntansi, misalnya: kultur organisasi, ukuran perusahaan, dan lain sebagainya. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah instansi tempat penelitian.

Daftar Pustaka

Abiola, idowu & adedokun T. O. (2013). Internal Control System on Fraud Detection. *Journal of Accounting and Finance, 13*.

Adelin, V. (2013). Pengaruh Pengendalian Intern, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi Studi pada BUMN Kota Padang. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.

Agoes, S. (2014). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Publik Jilid II*. Lembaga

Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Agustiawan, D. H. A. (2019). Pengaruh Tindakan Korupsi Terhadap Kinerja Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, *9*(2), 176.

Anak Agung K. Finty Udayani, M. M. R. S. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, *18*(3), 1774–1799.

Anastasia, A., & Sparta, S. (2014). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal ULTIMA Accounting*, *6*(1), 1–26. https://doi.org/10.31937/akuntansi.v6i1.144

Arens, Alvin A., D. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance*. Erlangga.

Arifah, A. (2017). *Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Keadilan Prosedural dan komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta)*.

Bartenputra, A. (2016). *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Akuntansi dan Asimetri Informasi Terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kota Bukittinggi)*.

Boynton, K. d. (2008). Modern Auditing. In *Modern Auditing*. John Wiley & Son.

Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group.

Calsia, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (fraud) di Dinas Kesehatan Kota Pontianak berdasarkan Teori Fraud Triangle Analysis of factors affecting triangle fraud trends in health department of Pontianak City Based on the Triangle. *Journal Riset Akutansi Mercu Buana*, *5*(2), 67–83.

Cendani, A. A. (2020). *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi PAda BAPPEDA Kota MAkassar (Studi Kasus SKPD Kota Makassar)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Chandrayatna, I. D. G. P., & Ratna Sari, M. M. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, *27*, 1063. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p09

Coram, P. F. (2008). Internal Audit, Alternative Internal Audit Tructures and The Level Misapropriation of Asset Fraud. *Accounting and Finance*, *48*.

Cressey, D. R. (1950). The Criminal Violation of Financial Trust. *American Sociological Review*, *15*(6), 738.

Delfi, T. (2014). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Trhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survey pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru). *JOM FEKON*, *1*(2), 561–565.

Dewi, C. K. R. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Bengkalis). *JOM Fekon*, *4*(1), 1443–1457.

Dewi, G. A. K. R. S. (2017). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *1*(1), 77–92. https://doi.org/10.23887/jia.v1i1.9984

Elder, R. J. (2012). *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia) (Alih Bahasa : Desti Fitriani)*. Salemba Empat.

Evelina Tampubolon, Siti Rodiah, & A. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *4*(1), 37–42. https://doi.org/10.18196/rab.040151

Fitri, Y. (2016). Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Akuntansi, Asimetri Informasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *JOM Fekon*, *3*(1), 505–519.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasibuan, M. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*.

Herlina, A. (2019). *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi pada Kantor BPKAD Provinsi Riau)*. Universitas Muhammadiyah Riau.

IAI. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.

J. J. Moroney, a. R. (2008). The Effects of Moral Reasoning on Financial reporting Decisions in a Post sarbanes-Oxley Environment. *Behavioral Research in Accounting*, *20*(2), 89–110.

Ketut, N., Tri, A., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). *Akuntansi , Dan Efektivitas Pengendalian Internal*. *1*(1).

Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana Prenada Media Group.

Latrini, I. P. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Lpd Se-kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *25*(3).

Mulyadi. (2014). *Auditing, Audisi Keenam*. Salemba Empat.

Narvaez, J. R. (1994). *Moral Development in the Professions, Laurence Erlbaum Associates*. NJ.

Nasution, U. S. (2017). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Mandailing Natal*. Universitas Sumatera Utara.

Nita, N. K. N., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi dan Kapabilitas Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, *28*(3), 1819. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p12

Prawira, H. & D. (2014). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Stusi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, *2*(1), 1–12.

Purnamawati, N. K. (2017). *Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Efektifitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng*. Universitas Pendidikan Ganesha.

Rahim, N. L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Personal Culture Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada OPD Provinsi Gorontalo). *Universitas Muslim Indonesia*.

Rahmi, N. ., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *1 (3)*(Seri A), 942–958. http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/8

Riauterkini.com. (2021). *Kejati Riau Tetapkan Bendahara Pengeluaran Tersangka*. Riauterkini.Com. https://www.riauterkini.com/hukum.php?arr=1507079

Rizky, M., & Fitri, F. A. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan

Akuntansi, Penegakan Hukum, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, *2*(2), 10–20.

Sarwono, J. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Elex Media Komputindo.

Shintadevi, P. F. (2016). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *4*(2). https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.8003

Siregar, R. A. (2021). *Kejati Riau Tetapkan Eks Pejabat Bappeda Siak Jadi Tersangka Korupsi Rp 1,8 M*. DetikNews. https://news.detik.com/berita/d-5513345/kejati-riau-tetapkan-eks-pejabat-bappeda-siak-jadi-tersangka-korupsi-rp-18-m

Smith, A. (1997). *Oxford dictionary of biochemistry and molecular biology*. Oxford University Press.

Suarcaya, et al. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal , Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada Persepsi Pegawai Koperasi Simpan. *Jurnal Akuntansi*, *1*(2).

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.

Supomo, N. I. dan B. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen, Edisi Pertama*. BPPE Yogyakarta.

Syukur, M. (2020). *Dugaan Korupsi Anggaran Rutin Kabupaten Siak, Kejati Tahan Sekda Riau*. Liputan6.Com. https://m.liputan6.com/regional/read/4439842/dugaan-korupsi-anggaran-rutin-kabupaten-siak-kejati-tahan-sekda-riau

Tampubolon, E. (2020). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah Riau.

Thoyibatun, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, *16*(2), 245. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.2324

Tuanakotta, T. M. (2012). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Welton. (1994). Promoting the Moral Development of Accounting Graduate Students. *Accounting Education : International Journal*, *3*.

Wilopo. (2006). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi 9*.

Yusriwarti. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Industri Manufaktur di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *6*(1), 1–15.

Zulfikar, A. (2017). *Pengaruh Moralitas Aparat, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (FRAUD) (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Sinjai)*. UIN Alauddin Makassar.

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 241-251

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Piutang dan Penerimaan Kas Terhadap Efektifitas Pengendalian Internal pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru

Jepanya Manurung; Asepma Hygi Prihastuti
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda
jepanyam@gmail.com; asepma.hygie@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu bentuk penerimaan kas adalah piutang, yaitu salah satu aktiva lancar dalam neraca perusahaan. Piutang memiliki fungsi penting bagi perusahaan karena dapat berperan sebagai modal pinjaman, maka dari itu piutang dapat berfungsi untuk menjaga kelancaran bisnis dan dimanfaatkan untuk operasional dan pengembangan perusahaan.Tetapi, besar kecilnya piutang sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Piutang yang terlalu besar dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini adanya resiko yang dihadapi perusahaan yaitu adanya kemungkinan kegagalan perusahaan dalam melakukan penagihan. Diperlukan sistem pengendalian internal dalam proses penagihan piutang dan penerimaan kas. Tujuan penelitian ini adalah melihat bagaimana implemetasi sistem informasi akuntansi piutang usaha dan penerimaan kas pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru dalam menilai keefektifan pengendalian internal yang dimiliki perusahaan. Metode penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif pendekatan studi kasus. Objek penelitian ini yaitu PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru. Metode pengumpulan data terdiri dari wawancara, pengamatan/observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal masih berjalan kurang efektif, dan pencatatan masih dilakukan dengan cara manual pada voucher penjualan, piutang tak tertagih karena keterlambatan pembayaran oleh pelanggan.

Kata kunci: *Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas, EfektivitasPengendalian Internal.*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dapat dinyatakan bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila perusahaan itu mampu mempertahankan kelangsungan usahanya di masa mendatang, dan mengalami peningkatan aset tiap tahunnya. Dengan tujuan untuk memperoleh laba maksimal. Dalam melaksanakan penjualan kepada konsumen, dapat dilakukan dengan cara penjualan tunai atau penjualan kredit. Penjualan kredit menimbulkan piutang karena perusahaan tidak menghasilkan uang kas secara langsung.

Piutang merupakan salah satu instrument penting dalam pengelolaan perusahaan. Besar kecilnya piutang sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Piutang yang terlalu besar dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini adanya resiko yang dihadapi perusahaan yaitu adanya kemungkinan kegagalan perusahaan dalam melakukan penagihan.

Salah satu sumber penerimaan kas adalah piutang, selain itu penerimaan kas juga dapat timbul dari kegiatan di luar perusahaan, seperti: pendapatan bunga, sewa, deviden setoran pemilik, obligasi, dan sebagainya. Dikarenakan kas merupakan aktiva paling likuid dan paling berisiko, maka penerimaan memerlukan perlindungan yang aman berupa Pengendalian Internal yang memadai dan sesuai kebutuhan perusahaan tersebut.

Sistem akuntansi penjualan juga termasuk bagian yang penting dalam sistem informasi akuntansi perusahaan yang harus dikelola dengan baik dan benar. Transaksi penjualan

memberikan kontribusi yang besar dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya sistem akuntansi penjualan yang terorganisir dengan baik dan benar, diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan transaksi penjualan yang efektif. Tujuan dari sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah untuk memperbaiki pengendalian intern dan untuk memperbaiki informasi yang lebih baik. Selain itu sistem informasi akuntansi penjualan yang handal dapat menunjang efektivitas pengendalian piutang.

PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa angkutan. Muatan yang dibawa yaitu seperti pupuk, cangkang, semen, dan batu bara. Perusahaan ini berdiri dari awal Tahun 2018. Mobil yang dimiliki PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru untuk pengangkutan barang-barang tersebut berbagai jenis seperti 5 mobil Tronton, 7 mobil Fuso, dan 8 mobil Truk. Kapasitas muat yang dimiliki setiap mobil berbeda-beda. Untuk mobil Tronton memiliki kapasitas angkut 25 Ton per perjalanan. Untuk mobil Fuso memiliki kapasitas 20 Ton per perjalanan. Dan, untuk mobil Truk memiliki kapasitas angkut 10-15 Ton per perjalanan.

Sebagian besar penjualannya dilakukan secara kredit. Dengan strategi penjualan secara kredit, perusahaan mempunyai harapan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga perusahaan bisa memperoleh keuntungan. Kurangnya pemahaman dalam menilai kemampuan pelanggan dalam pemberian kredit sehingga berdampak pada penunggakan pembayaran yang melebihi jangka waktu yang telah ditentukan dan kemungkinan beresiko pada kerugian piutang tak tertagih.

Kurangnya sistem pengendalian internal perusahaan, terutama dalam kegiatan komunikasi antara satu bagian dengan yang lain yang saling ketergantungan dapat mempengaruhi balance atau tidaknya suatu data masing-masing bagian. Contoh kecilnya seperti saat ada perubahan dari bagian keuangan tetapi tidak memberitahukan pada bagian accounting, maka akan menyebabkan data pada bagian accounting tidak balance. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan seharusnya dapat dijalankan sesuai dengan tujuan dari sistem pengendalian internal tersebut. Oleh karena itu perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit memerlukan suatu sistem pengendalian internal yang handal untuk meminimalkan jumlah piutang yang tidak tertagih. Sistem pengendalian internal salah satunya dapat dilakukan melalui kebijakan kredit yang bersifat selektif. Analisa terhadap calon pembeli atau nasabah sangat diperlukan untuk memastikan kemampuan bayar calon pembeli atau nasabah tersebut.

PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru membuat sistem pengendalian internal dengan membentuk suatu sistem keuangan yaitu dimana dari sistem tersebut semua transaksi yang ada di perusahaan masuk dan setiap akhir bulan dilakukan pengawasan oleh bagian audit dengan mencocokkan produk yang sudah terjual dengan uang kas yang masuk untuk mencegah terjadinya kecurangan. Dari sistem tersebut pengendalian internal perusahaan mengawasi baik itu dari persediaan produk, laporan piutang pembeli, hasil penjualan pupuk dan semua transaksi yang dilakukan pada perusahaan.

Pengendalian internal perusahaan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah diterapkan. Pengendalian internal dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan. Pengendalian internal dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan.

Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut. Penjualan secara kredit merupakan hal yang lazim terjadi, namun seringkali jumlah piutang yang terjadi tidak sesuai dengan pencatatan

karena kesalahan pengakuan ataupun kesalahan pencatatan sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Sistem akuntansi penjualan juga termasuk bagian yang penting dalam sistem informasi akuntansi perusahaan yang harus dikelola dengan baik dan benar. Transaksi penjualan memberikan kontribusi yang besar dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya sistem akuntansi penjualan yang terorganisir dengan baik dan benar, diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan transaksi penjualan yang efektif. Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memperbaiki pengendalian intern dan untuk memperoleh informasi yang lebih baik, sehingga dapat menunjang efektivitas pengendalian piutang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Piutang Usaha dan Penerimaan Kas terhadap Efektifitas Pengendalian Internal pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru".

LITERATUR REVIEW DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan subsistem khusus dari sistem informasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan aspek keuangan dari suatu kejadian bisnis (Gelinas & Wriggins, 2012:14). Tujuannya untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen dan untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung jawaban.

Sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan (Romney B, Marshal, 2012:30), yaitu sebagai berikut :

1. Orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data tentang organisasi dan aktivitas bisnis.
4. Software yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi terdiri dari computer, peripheral devices, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan keamanan untuk mengamankan data sistem informasi akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi Piutang Usaha

Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal perusahaan digolongkan sebagai piutang lain-lain. Piutang usaha dan piutang lain-lain yang diharapkan dapat tertagih dalam satu tahun atau siklus usaha normal, diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Kadang-kadang seluruh piutang usaha diklasifikasikan sebagai aktiva lancar tanpa memandang jangka waktu tertagihnya. Dalam kasus demikian, jumlah piutang usaha yang jangka waktu penagihannya lebih dari satu tahun atau siklus usaha normal, harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Kas terdiri atas saldo kas dan rekening giro dan setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, yang dengan cepat dapat dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan (IAI 2014). Dari definisi kas tersebut maka penerimaan kas adalah aktivitas transaksi pada perusahaan untuk menerima kas, baik berupa uang kas maupun pelunasan piutang atau bahkan dari surat-surat berharga, yang pada intinya menerima kas dan kas tersebut siap digunakan untuk aktivitas umum entitas.

Piutang

Menurut Kieso, dkk (2011), istilah piutang didefinisikan sebagai jumlah yang dapat ditagih dalam bentuk tunai dari seorang atau perusahaan. Piutang sering kali digolongkan

sebagai piutang usaha, wesel tagih, dan piutang lain-lain. Piutang usaha (*account receivable*) adalah jumlah pembelian secara kredit kepada customer. Piutang timbul sebagai akibat penjualan dari barang. Piutang ini biasanya akan tertagih dalam jangka waktu 7 hari-30 hari bahkan sampai 60 hari.

Pengendalian Internal Piutang Usaha

Adapun sistem pengendalian internal terhadap piutang usaha secara keseluruhan (Permatasari, 2013) sebagai berikut:

1. Memisahkan fungsi pegawai atau bagian yang menangani transaksi penjualan (operasi) dari fungsi akuntansi untuk piutang.
2. Pegawai yang menangani akuntansi piutang harus dipisahkan dari fungsi penerimaan hasil tagihan piutang.
3. Semua transaksi pemberian kredit, pemberian potongan dan penghapusan piutang harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.
4. Piutang harus dicatat dalam buku-buku tambahan piutang (*Account Receivable Subsidiary Ledger*).
5. Perusahaan harus membuat daftar piutang berdasarkan umurnya (*Aging Schedule*).

Piutang Tak Tertagih

Dengan melakukan penjualan kredit atau pemberian pinjaman, suatu perusahaan/entitas harus siap menghadapi risiko saat pelanggan tidak sanggup membayar utangnya dikarenakan meninggal, bangkrut, atau alasan lainnya. Resiko ini disebut dengan piutang tak tertagih. Menurut Horngren & Harrison (2011:440), “Beberapa pelanggan tidak sanggup membayar, dan hal tersebut menimbulkan beban. Beban tersebut disebut beban piutang tak tertagih (*uncollectible-account expense*), atau beban piutang ragu-ragu (*doubtful-account expense*), atau beban piutang macet (*bad-debt expense*)."

Kas

Kas merupakan salah satu unsur dari aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam membiayai kegiatan operasional. Selain itu, kas juga mempunyai sifat yang sangat likuid bila dibandingkan dengan aset lancar lainnya, sehingga berbagai bentuk penyimpangan atau penyelewengan dapat terjadi dan dilakukan oleh karyawan untuk kepentingan pribadi. Menurut Sugiri (2013:4), “Kas adalah alat pertukaran (pembayaran), aset harus memenuhi dua kriteria agar dapat disebut kas, yaitu 1) kas harus siap digunakan setiap saat untuk membayar semua kewajiban yang ada sekarang, 2) kas harus bebas dari ikatan-ikatan apapun yang membatasi penggunaannya untuk melunasi kewajiban”.

Penerimaan Kas

Menurut Soemarso S.R (2010:172) Penerimaan kas adalah Suatu transaksi yang menimbulkan bertumbuhnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya penjualan hasil produksi, penerimaan piutang maupun hasil transaksi lainnya yang menyebabkan bertambahnya kas. Sedangkan di sisi lain, Mulyadi (2016:455) mendefinisikan penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama: penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang.

Efektifitas

Efektivitas merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan secara cermat dan tepat pada waktunya sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kemampuan dari setiap perangkat kerja manusia maupun bukan manusia yang dapat melahirkan suatu hasil yang maksimal yang digunakan sesuai tujuan yang diharapkan. Jelaslah bahwa efektivitas tidak lain adalah kemampuan seseorang atau beberapa orang untuk mengelola dan mendesain suatu organisasi untuk meningkatkan bawahannya ataupun peserta didiknya agar menjadi manusia yang lebih kreatif dan mampu menjalankan semua tugas yang di berikan padanya dengan baik dan benar. Menurut Mardiasmo (2017: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan

terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Efektivitas Pengendalian Internal

Efektivitas didefenisikan sebagai suatu ukuran yang dapat menunjukkan sampai beberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan Arens dkk (2011). Efektivitas pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, entitas, manajemen, dan personel lainnya yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori, seperti efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Rama & Jones, 2018).

Unsur-unsur Pengendalian Internal

Menurut Sukrisno Agoes (2012) terdapat lima unsur atau komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penaksiran Resiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Monitoring

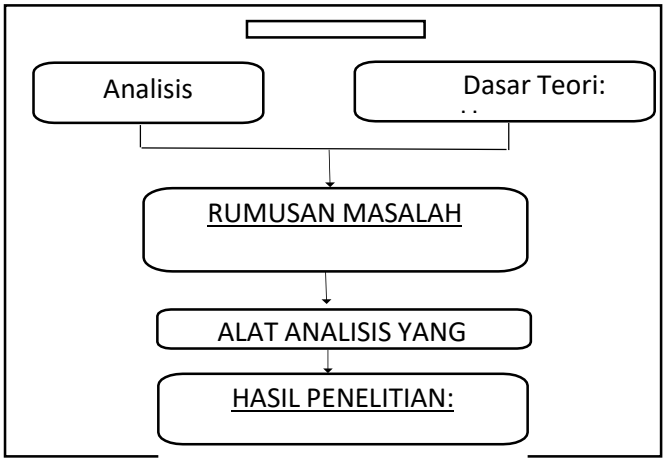

Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang penulis ambil adalah Metode Penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan dan mengkrontruksi fenomena (Sugiyono, 2019:18).

Data primer diperoleh langsung dari obyek yang akan diteliti (Responden). Data primer merupakan data yang sangat penting dan yang paling berpengaruh pada penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh dari subyek yang langsung atau bahkan mengalami kasus yang

diteliti secara langsung dari perusahaan PT. Wahana Arta Mulia atau data yang terjadi dilapangan yang diperoleh dari teknik wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah: (1) Reduksi Data; (2) Penyajian Data; dan (3) Penarikan Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengimplementasian Sistem Informasi Akuntansi Piutang Usaha dan Penerimaan Kas pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, diketahui bahwa sumber pendapatan utama PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru ini diperoleh dari penjualan jasa angkutan barang dimana terdapat proses transaksi penjualan baik secara tunai maupun kredit. Namun demikian, konsumen atau pelanggan PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru umumnya lebih menyukai penjualan secara kredit, karena pembayaranya dapat ditunda, sehingga penjualan kredit ini menimbulkan piutang. PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru telah menerapkan sistem informasi akuntansi dalam proses penjualan dan penagihan piutang. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan berbagai unsur dalam sistem informasi akuntansi, yaitu:

a. Manager

   Fungsi dan tugas manager di PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru bersifat mengkoordinasikan dan mengevaluasi seluruh kegiatan karyawan, baik bagian administrasi penjualan, bagian penagihan, hingga bagian penerimaan kas dan accounting. Secara detail fungsi atau peran manager PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru adalah:

   a) Mengawasi dan mengontrol kinerja seluruh bagian
   b) Memeriksa ketelitian catatan kas bagian Admin Penagihan
   c) Menerima laporan analisa tagihan.
   d) Membantu menyelesaikan masalah piutang tak tertagih
   e) Memberikan persetujuan retur dan service barang.

b. Kepala Marketing

   Dari hasil wawancara dengan Bapak Hery menjelaskan bahwa fungsi dan tugas bagian Penagihan pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru ditangani langsung oleh Marketing dengan uraian tanggung jawab sebagai berikut:

   a) Bagian Penagihan menerima Data Tagihan, Faktur, Kontra Bon, Surat Jalan, Memo Retur, dan Nota Service dari bagian administrasi penagihan.
   b) Bagian Penagihan menagih kepada debitur yang belum dan sudah jatuh tempo, dan menerima pelunasan piutang dari debitur dengan memberikan Bukti Kas Masuk dan Nota Pelunasan Piutang sebagai bukti transaksi.
   c) Bagian Penagihan menerima menyerahkan bukti kas masuk bersama uang kepada kas dan menerima bukti setor dari bagian kas.

c. Bagian Logistik

   Fungsi bagian logistik dalam sistem informasi akuntansi yang diterapkan di PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru yaitu yang memiliki fungsi penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian efektifitas dan efisiensi penyimpanan dan aliran barang, pelayanan dan informasi, hingga ke titik konsumsi untuk memenuhi keperluan konsumen. Adapun tugas bagian logistik meliputi:

   a) Mengatur pesanan konsumen termasuk persediaan mobil dan produk yang akan diantar.
   b) Mengatur surat jalan, invoice pesanan konsumen.
   c) Mengatur supir yang akan mengantar ke tempat tujuan beserta uang jalan para supir tersebut.

d. Bagian Keuangan
   Fungsi bagian keuangan dalam sistem informasi akuntansi yang diterapkan di PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru mencakup tugas sebagai penerima kas. Terkait dengan hal ini, Mentary (Narasumber) menjelaskan bahwa dalam transaksi penerimaan kas, bagian keuangan bertanggung jawab mengelola kas PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru. Adapun tugas dari bagian keuangan meliputi:
   a) Bagian keuangan menerima bukti kas masuk beserta uang pembayaran dari bagian marketing.
   b) Bagian keuangan mengisi bukti setor bank, dokumen yang terkait dengan hal ini terdiri atas 2 rangkap, lembar 1 untuk bank dan 2 untuk arsip.
   c) Bagian keuangan juga merangkap untuk mengatur kas kecil, dan segala perlengkapan alat kantor.
e. Bagian Accounting
   Fungsi bagian accounting dalam system informasi akuntansi di PT.Wahana Arta Mulia Pekanbaru mencakup tugas mencatat, mengelompokkan, dan membuat laporan serta analisa keuangan untuk report pihak intern maupun ektern. Hasil wawancara dengan Yani menjelaskan bahwa tugas bagian accounting mencatat transaksi penerimaan kas dari bagian keuangan sekaligus piutang tak tertagih sebagai bahan dalam membuat laporan analisa tagihan perbulan yag kemudian laporan tersebut diserahkan kepada Manager PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru dokumen tentang laporan analisa tagihan dikelola oleh bagian accounting.

Sistem Informasi Akuntansi Piutang dalam Menunjang Efektivitas Penerimaan Kas Pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru

PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru sebagai perusahaan jasa, dalam kegiatan pemasarannya lebih dominan melakukan penjualan secara kredit sehingga menimbulkan piutang yang dikelola melalui sistem informasi akuntansi piutang. Seperti yang telah diuraikan terdahulu, sistem informasi akuntansi piutang berhubungan langsung dengan penerimaan kas pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru. Penerimaan kas merupakan roda penggerak dalam menjalankan aktivitas perusahaan memiliki sifat likuid. Karena sifatnya yang likuid, dalam kegiatan kas sering terjadi kecurangan dan penyelewengan oleh pihak-pihak intern perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu membahas gambaran sistem pengendalian internal perusahaan yang menunjang efektivitas penerimaan kas pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan telaah dokumen internal PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru, diketahui bahwa pengendalian intern yang diterapkan perusahaan ini cukup memadai. PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru menerapkan sistem pengendalian intern yang baik. Unsur-unsur pengendalian intern dalam sistem informasi akuntansi sebagai penunjang efektivitas penerimaan kas pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru diuraikan sebagai berikut:

a) Organisasi
   Berdasarkan mekanisme struktur keorganisasian dan penerapan sistem informasi akuntansi, terdapat 3 bagian penting yang memiliki peranan terkait penerimaan kas pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru, yaitu fungsi akuntansi, fungsi penagihan dan penerimaan kas. Fungsi akuntansi merupakan Bagian Accounting yang sudah terpisah dengan fungsi penagihan yaitu Sales dan fungsi penerimaan kas yaitu Bagian Keuangan. Pemisahan fungsi ini diterapkan PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru agar ketiga fungsi tersebut saling berkoordinasi dan mengecek pekerjaan masing-masing.
b) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
   Para debitur PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru melakukan pembayaran dalam bentuk cek atas nama atau dengan cara pemindahbukuan (bilyet giro). Sedangkan bagian

penagihan pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru menagih utang kepada debitur berdasarkan laporan penjualan barang dari administrasi penjualan serta data tagihan dari administrasi penagihan. Berdasarkan ketentuan tersebut, Bagian Penagih tidak akan melakukan penagihan piutang kepada debitur tanpa disertai data administrasi penjualan dan administrasi penagihan untuk menghindari adanya penyalahgunaan dana. Selain itu pengkreditan rekening pembantu oleh fungsi akuntansi harus didasarkan atas surat pemberitahuan yang berasal dari debitur.

c) Praktek yang Sehat

Hasil perhitungan kas harus direkam dalam berita acara penghitungan kas dan disetor penuh ke bank dengan segera. Kas yang diterima dari pelunasan piutang tersebut dicatat oleh Penagih dan bagian Keuangan. Kemudian bagian kas menyetorkan uang penerimaan kas ke bank secara penuh di hari yang sama, berdasarkan bukti setor bank yang diperoleh dicatat ke dalam penerimaan kas.

Dalam praktik sehat, asuransi (*fidelity bond insurance*) untuk para penagih dan kasir merupakan keharusan, namun pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru, Bagian Marketing dan Bagian Keuangan tidak diasuransikan padahal asuransi terhadap kedua fungsi tersebut perlu dilakukan. PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru dalam hal ini perlu mengasuransikan Bagian Marketing dan Bagian Kas agar apabila jika terjadi sesuatu yang tidak diharapkan maka pihak asuransi yang akan menanggung risiko kerugiannya. Kas dalam perjalanan (baik yang ada di tangan bagian kasa maupun di tangan penagih perusahaan) harus diasuransikan (*cash in safe* dan *cash in transit insurance*) namun pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru hal tersebut belum diberlakukan. Sama halnya dengan Para Penagih dan Kasir, sebagai bentuk praktik sehat maka PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru perlu mengasuransikan kas yang dalam perjalanan untuk menghindari kecelakaan atau peristiwa kriminal yang bisa terjadi sewaktu-waktu.

Dalam sistem informasi akuntansi pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru telah memisahkan antara fungsi akuntansi, fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas. Ketiga fungsi tersebut telah dipisahkan oleh PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru melalui pembentukan struktur organisasi dan Standar Operational Procedure (SOP) yang dijalankan oleh masing-masing bagian dalam struktur tersebut. Di sisi yang lain, prosedur-prosedur pengendalian intern pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru juga dapat dilihat dari adanya sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Prosedur-prosedur pengendalian intern yang memadai pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru antara lain dibuktikan dengan:

a. Memiliki otorisasi dalam menyetujui suatu transaksi dan mengambil sebuah keputusan. Dalam hal ini bagian administrasi penjualan, bagian administrasi piutang, dan bagian adminitrasi penagihan, masing-masing memiliki otoritas kewenangan dalam lingkup fungsional atau wilayah operasionalnya.
b. Memiliki pencatatan, mempersiapkan dokumen, memelihara catatan jurnal, buku besar, dan file lainnya serta mempersiapkan laporan kinerja. Dalam hal ini dokumen PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru telah lengkap, antara lain; Surat Jalan Pengiriman Barang, Memo Retur dan Nota Service, Buku Penjualan Harian, Faktur dan Kontra Bon, Data Tagihan Manual, Bukti Setor dari Bagian Kas, Bukti Setor Bank dan Laporan Analisa Tagihan.
c. Memiliki penyimpanan atau desain dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai dengan dukungan teknologi informasi, yaitu pencatatan dokumen penjualan, piutang dan penagihan melalui program komputer sehingga membantu untuk memastikan pencatatan yang akurat dan lengkap atas seluruh data transaksi yang berkaitan. Di samping pengendalian intern melalui otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat juga telah diterapkan oleh PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru sebagai bentuk pengendalian intern perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil

perhitungan kas yang diterima dari pelunasan piutang kemudian dicatat oleh Penagih dan bagian Kas dan selanjutnya bagian kas menyetorkan uang penerimaan kas ke bank secara penuh di hari yang sama.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru cukup memadai untuk diterapkan di dalam operasional kegiatan perusahaan. Dikatakan cukup memadai sebab sistem pengendalian intern pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru belum dilakukan secara optimal. Pada aspek tertentu misalnya asuransi untuk para penagih dan kasir belum diupayakan, atau kas dalam perjalanan (baik yang ada di tangan bagian kasa maupun di tangan penagih) belum diasuransikan.

Keefektifan Penerimaan Kas Pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru

Terlaksananya sistem informasi akuntansi secara memadai dalam proses penagihan piutang, maka hal tersebut menunjang efektivitas penerimaan kas pada PT Wahana Arta Mulia Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari indikator efektivitas penerimaan kas pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru sebagaimana uraian berikut:

a. Sasaran dan Tujuan (*Goal and Objective*)
   Sasaran dan tujuan sistem informasi akuntansi PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru telah tercapai, hal ini dapat terbukti dengan cukup tercapainya target penerimaan kas dari hasil penjualan pupuk dan jasa angkut secara kredit kepada konsumen dan penagihan piutang yang optimal baik yang bersumber dari piutang lancar, piutang tidak lancar, dan piutang tidak tertagih.
b. Masukan (*Inputs*)
   Dalam penerapan sistem informasi akuntansi dalam proses penjualan kredit dan penagihan piutang, PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru menggunakan sejumlah dokumen dan catatan yang lengkap dan sistematis, berupa Surat Jalan Pengiriman Barang, Memo Retur dan Nota Service, Buku Penjualan Harian, Faktur dan Kontra Bon, Data Tagihan Manual, Bukti Setor dari Bagian Kas, Bukti Setor Bank danLaporan Analisa Tagihan. Dokumen dan catatan tersebut telah diotorisasi dengan memadai karena dikendalikan berdasarkan otoritas atau kontrol dari masing-masing bagian struktur fungsional, didukung dengan fasilitas teknologi informasi atau program komputerisasi dokumen, serta untuk setiap dokumen terdapat tembusan yang dibuat untuk disampaikan sebagai bentuk laporan dan bahan evaluasi atau auditing perusahaan.
c. Keluaran (*Outputs*)
   PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru menghasilkan keluaran berupa laporan hasil analisa tagihan dimana Bagian accounting mencatat transaksi penerimaan kas dari Bagian Kas sekaligus piutang tak tertagih sebagai bahan dalam membuat Laporan Analisa Tagihan perbulan yang kemudian laporan tersebut diserahkan kepada Manager PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru. Laporan analisa tagihan pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru telahmemenuhi syarat-syarat yang baik, yaitu mudah dipahami dan berdasarkan ketentuan periode (time series) sehingga laporan tersebut relevan dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru.
d. Penyimpanan dan Pengolahan Data (*Data Storage and Processor*)
   Penyimpanan data yang berhubungan dengan transaksi penjualan, penagihan pituang dan penerimaan kas pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru dilakukan dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya sistem penyimpanan dan pengolahan data yang terintegrasi antara data dokumen secara manual dengan data berbasis komputerisasi.
e. Pengendalian Keamanan (Control and Security Measures)

Pengendalian dan pengukuran keamanan pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru dilakukan cukup efektif. Hal ini dapat terlihat dengan adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan proporsional terhadap pihak yang terkait dengan sistem informasi akuntansi, yaitu 1) Manager, 2) Bagian Marketing, 3) Bagian Logistik, 4) Bagian Keuangan, 5) Bagian Accounting. Pihak yang terkait dengan sistem informasi akuntansi pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru masing-masing sudah menghasilkan kinerja yang optimal.

Dari uraian di atas, terlihat keandalan sistem informasi akuntansi yang dilakukan PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru sehingga penerimaan kas perusahaan ini berjalan secara efektif. Meskipun demikian PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru masih memiliki kelemahan, yaitu sering terjadi kesalahan saat memasukkan data dalam sistem penyimpanan dan pengolahan data di program komputer. Selain itu, dalam struktur organisasi tidak ada bagian internal kontrol yang khusus ada, karena selama ini internal kontrol hanya dilakukan oleh bagian accounting.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, pendekatan teori dan metode serta uraian hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru telah menerapkan sistem informasi akuntansi dalam proses penjualan dan penagihan piutang dengan melibatkan berbagai unsur dalam sistem informasi akuntansi antara lain terdiri atas; Manager, Bagian Marketing, Bagian Logistik, Bagian Keuangan dan Bagian Accounting.
2. Sistem informasi akuntansi pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru belum berjalan efektif, sehingga membutuhkan perbaikan untuk memperlancar aktivitas penagihan piutang sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang menunjang efektivitas penerimaan kas.
3. Prosedur penagihan piutang, PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru memiliki metode yang sudah memadai dimana prosedur penagihan piutang melibatkan seluruh struktur yang menggambarkan secara jelas batas-batastugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian.
4. Dalam rangka mendukung pelaksanaan prosedur penagihan piutang, PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru juga telah memanfaatkan teknologi informasi yaitu sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Program ini bertujuan menciptakan keakuratan pengolahan data informasi akuntansi baik administrasi penjualan, administrasi piutang dan penerimaan dan auditing kas PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru.

SARAN

Berikut ini saran dan rekomendari dari hasil wawancara yang dilakukan pada bagian Accounting dan Keuangan yang dapat diberikan dalama penelitian ini:

1. Perusahaan sebaiknya mengevaluasi kembali Sistem Informasi dalam pelaksanaan SOP perusahaan supaya tidak menimbulkan kembali kerugian piutang pada perusahaan. Jika semakin lama sistem tersebut dipertahankan maka akan menimbulkan kebangkrutan pada perusahaan. Bersikap tegas pada pelanggan juga merupakan cara yang bagus dalam meminimalisir kerugian yang ada.
2. Sebagai bentuk sistem pengendalian intern pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru sebaiknya dilakukan asuransi untuk para penagih dan kasir atau kas dalam perjalanan (baik yang ada di tangan bagian kasa maupun di tangan penagih) yang belum diasuransikan.
3. Penelitian berikutnya dapat menambah variabel lainnya untuk pengembangan penelitian dan diperusahaan yang bergerak dibidang yang berbeda dengan yang diteliti dalam penelitian ini.

KETERBATASAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan untuk dapat diperhatikan bagi penelitian dimasa yang akan datang, yaitu:

1. Objek penelitian hanya difokuskan pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa angkutan, dimana masih banyak jenis perusahaan lain.
2. Sumber data hanya berasal dari wawancara Bagian Accounting dan Bagian Keuangan pada PT. Wahana Arta Mulia Pekanbaru.

Daftar Pustaka

Arens, Alvin. A James L. Loebbecke. (2011). *Auditing Pendekatan Terpadu*. Amir Abadi Yusuf (terjemahan), Buku 2, Edisi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.

Agoes, Sukrisno. (2016). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Gelinas, Ulric J., Richard B. Dull, Patrick R. Wheeler (2012), *Accounting Information Systems, 9th Ed., South-Western Cengage Learning, Mason - United States of America,* 45040.

Harrison Jr Walter T., Horngren, C William Thomas, Suwardy T. (2011).*Akuntansi Keuangan-Edisi IFRS, Edisi Kedelapan, Jilid 2*. Erlangga, Jakarta. Hery. (2011). *Akuntansi : Aktiva, Utang dan Modal. Cetakan I.* Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting (IFRS ed.). USA:* John Wiley & Sons.

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. (2012) *Sistem Informasi Akuntansi*: *Accounting Information Systems* (Edisi 13), Prentice Hall.

Mulyadi (2016) *Sistem Akuntansi,Edisi Keempat*. Salemba Empat : Jakarta.

Permatasari, Ervin. (2013). *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal terhadap Piutang Usaha pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Witel Jatim Selatan (Malang).* Fakultas Ekonomi. Malang: Universitas Brawijaya.

Rama, Dasaratha V. dan Frederick L. Jones .(2018). *Sistem Informasi Akuntansi*. Selemba Empat. Jakarta.

Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi.* Jakarta:Salemba Empat.

Sugiri, Slamet Sodikin. (2013). *Akuntansi Pengantar 2 Berbasis SAK ETAP 2009*.Cetakan Pertama, Edisi ke-6. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung:Afabeta.

Volume 2, 2022 Hal. 252-261

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Index LQ45 Tahun 2018– 2020)

Yandana Wati[1], Mentari Dwi Aristi[2], Agustiawan[3]
[1]*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau*
e-mail: yandana17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan dan menganalisa pengaruh good corporate governance (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit) dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian menggunakan sampel sebanyak 30 perusahaan yang secara berturut-turut masuk di Index LQ45 pada tahun 2018-2020. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini purposive sampling. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi berganda dengan SPSS Version 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Corporate Social Responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial,, Komite Audit, Nilai Perusahaan, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.*

Pendahuluan

Peningkatan nilai perusahaan yang signifikan dalam jangka panjang seharusnya dapat dicapai sebuah perusahaan yang akan tercemin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap sebuah perusahaan dapat dilihat melalui pergerakan harga saham perusahaan yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan yang sudah *go public*, dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*, tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai sebuah tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama sebuah perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham (Retno & Priantinah, 2012).

Menurut Masruhah et al., (2021), keterkaitan dalam perusahaan yaitu ada pada *Good Corporate Governance* atau disebut GCG dan *Corporate Social Responsibility*. GCG adalah bentuk hubungan dari shareholder sebagai bentuk pengendalian terhadap kinerja dari perusahaan. Tujuan dari GCG menilai kinerja dari perusahaan sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap nilai dari organisasi unit kerja tersebut. Menurut Marius dan Masri (2017) mekanisme *Corporate Governance* yang berperan penting antara lain yaitu struktur kepemilikan dan komite audit. Selain *Good Corporate Governance*, hal yang diduga mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility*. Beberapa tahun belakangan ini perusahaan-perusahaan semakin sadar akan pentingnya penerapan dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnis yang diterapkannya (Muhammad, 2018). CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat akitivitas operasional perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa indeks di pasar saham, salah satunya adalah Indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah suatu perhitungan dari 45 saham, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Beberapa penelitian telah dilakukan tentang pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dalam (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit) dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dan ditemukan hasil yang beragam. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Marius dan Masri (2017) yang meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan sehingga penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali tentang apakah *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dalam penelitian ini adalah dengan perbedaan sampel pada perusahaank kategori LQ45 tahun 2018-2020. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan penelitian ini mengambil judul: **"Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Coporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan" (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Index LQ45 Tahun 2018– 2020).**

Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh pada nilai perusahaan? Dan untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, *Corporate Social Responsibility* pada nilai perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Teori keagenan *(agency theory)* adalah dasar yang digunakan perusahaan untuk mengetahui *Corporate Governance* (CG) yang baik. Menurut Jensen dan Meckling (1976), dalam teori keagenan *(agency theory)*, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih *(principal)* mempekerjakan orang lain *(agent)* untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agent tersebut.

Teori legitimacy

Teori legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat (Gray at el, 1996). Hal ini mengindikasi adanya kontrak sosial antara perusahaan terhadap masyarakat dan adanya pengungkapan sosial lingkungan.

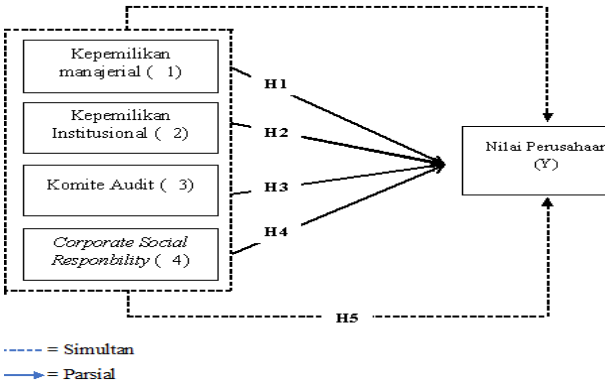

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berikut hasil hipotesis:
H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
H2: Kepemilikan Institusi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
H3: Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
H4: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
H5: Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deksriptif kuantitatif. Populasi di dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di index LQ45 periode tahun 2018-2020. Adapun besar populasi perusahaan yang terdaftar di LQ45 dengan periode penelitian 2018-2020 yaitu 60 Perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder, yakni data dari dokumentasi laporan keuangan (idx.co.id). Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar secara berturut di Index LQ45 pada tahun 2018-2020.

Defenisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Nilai Perusahaan (NP) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *Price to Book Value*) sebagai berikut (Marius dan Masri, 2017):

$$\textbf{PBV} = \frac{\textbf{harga pasar per saham}}{\textbf{Nilai Buku}}$$

Variabel Independent (Variabel Bebas)

a. Kepemilikan Manajerial

$$\textbf{KM} = \frac{\textbf{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\textbf{Total saham beredar}} \textbf{ x 100\%}$$

b. Kepemilikan Institusional

$$\textbf{KI} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham beredar}} \textbf{ X 100\%}$$

c. Komite Audit

KA = Jumlah Anggota Komite Audit

d. Corporate Social Responsibility (CSR)

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan

$$\textbf{CSRDI}_{\textbf{j}} = \frac{\sum \textbf{X}_{\textbf{ij}}}{n}$$

Keterangan:
$CSRDI_j$= *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*
$\sum X_{ij}$ = Jumlah pengungkapan yang diungkapkan perusahaan
n = Item pengungkapan CSRDI, 89 item

3.1 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas Uji Aotokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas).

Dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda merupakan uji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Sedangkan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengujian pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Model pengujian dalam penelitian ini akan dinyatakan dalam persamaan dibawah ini :

NP = α + b1 KM + b2 KI + b3 KA + b4 CSR + e

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan
A = Konstanta
b1-b4 = Koefisien Regresi
KM = Kepemilikan Manajerial
KI = Kepemilikan Institusional
KA = Komite Audit
CSR = *Corporate Social Responsibility*
E = *Error*

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa data observasi yang menjadi sampel adalah sebanyak 90 data. Hasil analisis deskriptif untuk variabel kepemilikan manajerial perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0% yang dimiliki oleh perusahaan PT.Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 72,18% yang dimiliki oleh perusahaan PT Barito Pacific Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 2,846, hal ini menunjukkan kepemilikan manajerial rata-rata adalah sebesar 2,846% dengan standar deviasi sebesar 13,12793.

Selain itu, dari tabel 4.1 diatas diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional perusahaan di Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 memiliki nilai minimum sebesar 17,1% yang dimiliki oleh perusahaan PT Barito Pacific Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 92,5% yang dimiliki oleh perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 61,8186, hal ini menunjukkan kepemilikan institusional rata-rata perusahaan adalah sebesar 61,81% dengan standar deviasi sebesar 15,48868.

Variabel komite audit perusahaan di Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 memiliki nilai minimum sebesar 3 yang dimiliki oleh perusahaan PT Barito Pacific Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 9 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 3,6556, hal ini menunjukkan komite audit rata-rata perusahaan adalah sebesar 3 orang dengan standar deviasi sebesar 1,16273.

Variabel CSR perusahaan di Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,424 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 0,775 yang dimiliki oleh perusahaan Adaro Energy Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 0,55864, hal ini menunjukkan CSR rata-rata perusahaan adalah sebesar 0,55864 dengan standar deviasi sebesar 0,097388.

Untuk variabel nilai perusahaan di Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,287 yang dimiliki oleh perusahaan PT Barito Pacific Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 7,994 yang dimiliki oleh

perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 2,32952, hal ini menunjukkan nilai perusahaan rata-rata adalah sebesar 2,32952 dengan standar deviasi sebesar 2,050336.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

hasil uji normalitas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk persamaan regresi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

dapat dilihat bahwa nilai Tollerance masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai besar dari 0,10 dan nilai VIF kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji glejser dapat diketahu bahwa nilai signifikansi setiap variabel independen berada di atas atau lebih tinggi dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen yang digunakan pada penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya ada tidaknya korelasi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam deret waktu terhadap variabel dependent. Variabel depedent (Y) tersebut adalah dividen kas. Penelitian ini menggunakan Uji Durbin–Watson (DW test). Saat melakukan deteksi autokorelasi, tidak akan terlepas dengan tabel Durbin Watson. Tabel tersebut menjadi alat pembanding terhadap nilai Durbin Watson hitung. Dengan kriteria yang sudah dijelaskan diatas, dengan uji Durbin-Watson tahapan uji Durbin-Watson dapat dilihat pada output spss dibawah ini:

Berdasarkan data hasil analisis, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan model regresi yaitu sebesar 1,867. Sedangkan untuk nilai tabel DW dengan sampael N = 90 dan variabel indevendennya (k) = 4 diperoleh nilai dL = 1,566 dan dU = 1,751. Karena hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari 4-dU atau dU < d < 4-dU. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini dapat memenuhi asumsi yaitu tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

Hasil Uji Hipotesis

Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,389	,277		-1,403	,164
	Kepemilikan_Manajerial	,007	,003	,281	2,276	,025
	Kepemilikan_Institusional	,001	,003	,014	,113	,910
	Komite_Audit	,046	,028	,171	1,665	,100
	CSR	,851	,342	,263	2,487	,015

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4.1 yang didapat dari hasil analisis menggunakan SPSS versi 25, maka didapat persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$\mathbf{Y = -0{,}389 + 0{,}007X_1 + 0{,}001X_2 + 0{,}046X_3 + 0{,}851X_4}$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan
X_1 : Kepemilikan manajerial
X_2 : Kepemilikan institusional
X_3 : Komite audit
X_4 : CSR

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

a. Nilai konstanta (a) sebesar (-0,389). Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka nilai perusahaan (-0,389).
b. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,007. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan nilai kepemilikan manajerial sebesar satu kali maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar sebesar 0,007 kali dengan asumsi variabel lain tetap.
c. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,001. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan nilai kepemilikan institusional sebesar satu kali maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar sebesar 0,001 kali dengan asumsi variabel lain tetap.
d. Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar 0,046. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan nilai komite audit sebesar satu kali maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar sebesar 0,046 kali dengan asumsi variabel lain tetap.
e. Nilai koefisien regresi variabel CSR sebesar 0,851. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan nilai CSR sebesar satu kali maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar sebesar 0,851 kali dengan asumsi variabel lain tetap.

4.3.2 Uji t

Berdasarkan data dari tabel 4.7 diketahui nilai t_{tabel} pada taraf signifikasi 5 % dengan persamaan sebagai berikut:

t_{tabel} = n – k – 1: alpha/2
= 90 – 4 – 1: 0,05/ 2
= 85 : 0,025
= -1,988/ 1,988

keterangan: n : jumlah
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

Maka pengujian parsial dari masing-masing variabel dependen diuraikan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan di Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 (H1) diperoleh nilai t hitung 2,276 > 1,988 dan tingkat signifikan 0,025 < 0,05 maka disimpulkan ada pengaruh siginifikan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan di Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
2. Pengujian hipotesis pengaruh kepemilikan istitusional terhadap nilai perusahaan di Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 (H2) diperoleh nilai t hitung 0,113 < 1,988 dan tingkat signifikan 0,910 > 0,05 maka disimpulkan tidak ada pengaruh siginifikan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan di Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
3. Pengujian hipotesis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan di Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 (H3) diperoleh nilai t hitung 1,665 < 1,988 dan tingkat signifikan 0,100 > 0,05 maka disimpulkan tidak ada pengaruh

siginifikan antara komite audit dengan nilai perusahaan di Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

4. Pengujian hipotesis pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan di Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 (H4) diperoleh nilai t hitung 2,487 > 1,988 dan tingkat signifikan 0,015 < 0,05 maka disimpulkan ada pengaruh siginifikan antara CSR dengan nilai perusahaan di Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Uji F

Tabel 4.2 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,275	4	,319	3,580	,010[b]
	Residual	7,566	85	,089		
	Total	8,841	89			

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), CSR, Komite_Audit, Kepemilikan_Manajerial, Kepemilikan_Institusional

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2022

Dari tabel diatas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan CSR secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan di Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji, diketahui nilai R *Square* sebesar 0,555. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan CSR terhadap variabel nilai perusahaan di Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 adalah sebesar 55,5%, sedangkan sisanya 44,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini diantaranya: (1) Kepemilikan manajerial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan saham manajerial yang tinggi akan mendorong manajemen melakukan fungsinya dengan baik, karena hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri. (2) Kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor institusional bukan pemilik mayoritas sehingga tidak mampu memonitor kinerja manajer secara baik. (3) Komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit belum dapat menjalankan fungsinya dengan optimal dan komite audit bukanlah menjadi salah satu faktor penentu untuk meningkatkan efektifitas fungsi komite audit, khususnya yang berhubungan dengan benturan kepentingan, perbuatan yang merugikan perusahaan, dan kecurangan. (4) CSR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR yang dilakukan oleh perusahaan, akan menciptakan citra yang baik terhadap perusahaan sehingga *investor* akan melihat hal ini sebagai hal yang positif untuk berinvestasi di perusahaan. (5) Kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional, komite audit dan *corporate social responsibility* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan CSR. Sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan di Index LQ45, seperti pertumbuhan penjualan dan lain-lain. Dalam penelitian ini hanya menggunakan data dari perusahaan di Index LQ45 saja, sehingga hasil yang didapatkan belum tentu bisa di generalisasi ke seluruh perusahaan.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian pada topik yang sama, agar menambah variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan di Index LQ45, seperti pertumbuhan penjualan dan lain-lain. Bagi peneliti selanjutnya yangmelakukan penelitian pada topik yang sama, diharapkan objek penelitian dapat diperluas tidak hanya pada perusahaan perusahaan di Index LQ45 saja.

Daftar Pustaka

Boediono, Gideon SB., 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi 8 : Ikatan Akuntan Indonesia.

Brown and Deegan. 1998. The Public Disclosure Of Environmental Performance Information – A Dual Test Of Media Agenda Setting Theory And Legitimacy Theory. Accounting & Business Riset, Vol. 29, No.1,pp 21-41. Winter Issue.

Dian, F., & Lidyah, R. (2014). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusi terhadap Nilai Perusahaan Tambang Batu Bara yang Terdaftar di BEI. Hal : 1-10.

Dina, Q. A., Aristi, M. D., & Rodiah, S. (2020). Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, *10*(1). http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae

Effendi, M. A., (2016). The power of Good Corporate Governance teori dan implementasi. Edisi 2. Jakarta : Penerbit salemba empat

Fangestu, frendy. Dkk, 2020. Pengaruh kinerja keuangan, tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap nilai perusahaan pertambangan yang ada di bursa efek indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah MEA*, Universitas Prima Indonesia, Medan.

Forum *for Corporate Governance in* Indonesia (FCGI), 2008. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan *Corporate Governance*. Seri Tata Kelola Perusahaan Jilid 11.

Fridagustina, K., Udayana, M. A. U., & Bali, I. A. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan *Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahan. Hal : 107-113.

Ghozali, I . (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima). Universitas Diponegoro. Semarang.

Ghozali, Imam.2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.Hariarti, I. Dan Rihatiningtyas, Y.W (2015). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi.*

Isti'adah, U. (2015). Faktor-faktor Anthony, R.N., Govindarajan, V (2012), *Management Control System* Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi.11. Buku.2. (diterjemahka oleh : Drs.F.X. Kurniawan Tjakrawala, M.Si.Akt, Krista S.E.Ak), Jakarta : Penerbit salemba empat.

Jensen, M. C and Meckling, W.H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* . Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Avalaible from: http://papers.ssrn.com

Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) (2006). Pedoman Umum *Corporate Governance.*

Marius, M. E., & Masri, I. (2017). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. www.kia4pancasila.com

Masruhah, Amin, M., & Junaidi. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibilityterhadap Nilai Perusahaan Lq-45 Di Masa Pandemi Covid-19. *E-JRA*, *10*, 10.

Muhammad, J. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance danCorporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 –2016).*

Nugroho, A. E., & Laily, N. (2019). Pengaruh GCG Dan CSR Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Barang Dan Konsumsi Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *8*, 6.

Nuraina, E. (2012). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal AKRUAL, 4(1). Hal : 51-70.

Nurhayati, M dan Medyawati, H . (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 pada Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, *1*, Hal : 1-13.

Nuryono, M., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial,Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kulitas Audit Pada Nilaiperusahaan. *Edunomika*, *3*, 1.

Permanasari, W. I., (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Pohan, C. D., & Dwimulyani, S. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Akuntasi Trisakti (e-Journal)*.

Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Goof Corporate Govenance Dan Corporate Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*, *1*, 1.

Rozak, A. M., (2019). Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi PG Kebonagung di Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang) Universitas Muhammadiyah Malang.

Samosir, A. M. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019*.

Sari, E. F., & Riduwan, A. (2011). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.Volume.1. Nomor.1. Hal : 1-19.

Sholekah, F. W., & Venusita, L. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage, Firm size* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *High Profile* yang terdaftar di Burse Efek Indonesia Periode tahun 2008-2012. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, Volume.2. Nomor. 3. Hal : 795-807.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono.2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tanjung, H. (n.d.). *Pengaruh Good Corporate Governancedan Corporate Social Responsbilityterhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Tahun 2017)*.

Timbuleng, S., & Sumarauw, J. S. (2015). Etos Kerja, Disiplin Kerja, Dan Komitmen Organisasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Hasjrat Abadi Cabang Manado. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 3(2).

Wongso, A. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi dan Teori Signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, 1(5*). Hal : 1-20.

(Sumber Internet)

https://www.globalreporting.org/standards/

(Diakses pada tanggal 24 Desember 2021)

https://www.idx.co.id/

(Diakses pada tanggal 10 Oktober 2021)

https://app23.ipotindonesia.com:7443/ipot/tablet/screen_ipad_new.jsp

(Diakses pada tanggal 13 Oktober 2021)

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 262-275

EFEKTIVITAS *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY* (SCnP) MODEL DALAM MENINGKATKAN PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. BTN SYARIAH

Yana Putri Mulia[a]
Universitas Muhammadiyah Riau
*Corresponding author: 150301050@student.umri.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang hasil pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah dengan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model. Objek penelitian ini yaiu pada Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah dengan perkembangan yang pesat pada tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja BTN Syariah selama periode 2016-2020 terbagi kedalam empat kuadrant yaitu URQ, LRQ, ULQ dan LLQ. Pada kinerja bank BTN Syariah pada tahun 2016-2018, berada pada *Upper Left Quadrant* (ULQ), yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah yang rendah, namun profitabilitas yang cukup tinggi.Pada tahun 2019, bank BTN Syariah berada pada *Lower Left Quadran (LLQ),* yang dikarenakan terjadi penurunan tingkat profitabilitas dan kesesuaian syariah yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan bank sampel lain. Pada tahun 2020, bank BTN Syariah berada pada *Lower Right Quadrant (LRQ),* yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah tinggi, namun profitabilitas yang cukup rendah. Adapun secara umum mayoritas setiap tahunnya rata-rata berada pada posisi *Upper Left Quadrant* (ULQ). Hal ini berarti Bank BTN Syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah rendah dan profitabilitas juga rendah.

Kata Kunci: Efektivitas, Sharia Conformity and Profitability, Pengukuran Kinerja Keuangan

Pendahuluan

Dalam pengukuran kinerja keuangannya, menurut data perbankan syariah yang diakses dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa CAR perbankan syariah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, begitu pula dengan ROA. Pada NPF mengalami kenaikan di tahun 2017, lalu menurun pada tahun 2018, 2019 dan 2020. Pada FDR dan BOPO juga dapat dilihat mengalami penurunan dari tahun ke tahun (Data Statistik OJK, 2021). Dari banyaknya UUS yang berkembang di Indonesia, salah satu contoh dari UUS yang ada adalah Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah. Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 14 Februari 2005. Pada tahun 2019, pinjaman dan pembiayaan Bank BTN meningkat 7,4% menjadi Rp255,8 triliun. Pertumbuhan pinjaman didorong dengan pinjaman perumahan bersubsidi. Sejalan dengan pertumbuhan pinjaman, Perseroan berhasil memperkuat posisinya sebagai Bank Terbesar ke-5 dalam hal Aset dan Bank dengan pangsa pasar Kredit Perumahan terbesar dalam mendukung Program Sejuta Rumah Pemerintah. Hingga bulan Desember Tahun 2019, total aset Perusahaan tercatat pada Rp311,7 triliun dan total pangsa pasar Bank BTN Pinjaman Perumahan per September 2019 adalah 40,13% (www.ojk.go.id).

Dari informasi diatas dapat terlihat bahwa kinerja Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah dinilai sudah baik, namun belum memakai metode-metode kepatuhan syariah. Mengevaluasi bank syariah yang jauh lebih kompleks seharusnya tidak hanya fokus dengan rasio keuangannya saja, akan tetapi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah juga harus diperhatikan, karena bank syariah dan konvensional beda orientasi nya. Hal ini dikuatkan dengan penelitian Kupusammy (2010), metode pengukuran kinerja bank dengan metode konvensional (berorientasi pada aspek keuangan saja) ini dinilai kurang bisa merepresentasikan secara penuh kinerja dari perbankan syariah. Hal ini dikarenakanantara perbankan syariah dan perbankan konvensional itu berbeda sama sekali (Risda, 2016). Bank syariah yang melakukan

kegiatan berdasar pada prinsip syariah membutuhkan penilaian kinerja yang lebih sesuai dengan karakteristik dan cara kerja dari bank syariah sendiri. Oleh karena itu peneliti menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dalam penelitian ini.

Alat ukur yang diciptakan oleh Kuppusamy dkk ini mengombinasikan penilaian yang didasarkan pada ketaatan syariah (*sharia conformity*) dan juga digunakanadalah *islamic investment ratio, islamic incomeratio, profit-sharing ratio*, ROA, ROE, dan *profit margin ratio.* Metode SCnP selanjutnya merata-ratakan rasio ketaatan syariah dan rasio profiabilitas dalam empat kuadran. Yakni kuadran URQ (*Upper Right Quadrant*) yang dimana pada kuadran ini menunjukkan tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi, ULQ (*Upper Left Quadrant*) yaitu tingkat kesesuaian syariah yang rendah dan tingkat profitabilitas yang tinggi, LRQ (*Lower RightQuadrant*) yaitu tingkat kesesuaian syariah yang tinggi dan tingkat profitabilitas yang rendah, dan LLQ (*Lower Left Quadrant*) yaitu tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah (Kuppusamy dalam Setyawati, 2018). Penelitian kinerja keuangan dengan menggunakan *framework* syariah masih belum banyak dilakukan. Beberapa penelitian terkait kinerja perbankan syariah dengan menggunakan *framework* syariah diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Prasetyowati dan Handoko (2016) yang menggunakan metode SMI dan SCnP menunjukkan bahwa dengan metode SCNP menempatkan Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai BUS berkinerja terbaik, hal ini disebabkan BMI merupakan BUS yang paling konsisten berada pada URQ. Sedangkan untuk bank syariah BUMN sendiri masing-masing menempati kuadran yang beragam. BSM dari kurun waktu 2010- 2014 menempati kuadran dua kali URQ, dua kali ULQ dan LRQ, kemudian untuk BRIS menempati kuadran LRQ dua kali dan kuadran LLQ tiga kali. sedangkan untuk BNIS tidak termasuk dalam penelitian karena tidak sesuai dengan kriteria sampel yang ditetapkan.

Penelitian Risda (2016) yang menilai kinerja perbankan syariah di Indonesia periode 2013-2015 dengan menggunakan alat ukur RBBR dan SCnP menunjukkan kinerja perbankan syariah dengan menggunakan metode RBBR secara keseluruhan baik. Sedangkan untuk alat ukur SCnP, menempatkan Bank Syariah Mandiri pada kuadran ULQ (*Upper Left Quadran*t). BRIS pada kuadran LRQ-URQ-URQ, sedangkan untuk BNIS berada pada kuadran ULQ. Selanjutnya Dewi Fitriani (2018) dalam penelitiannya yang membandingkan kinerja bank syariah dengan menggunakan metode SCnP dan 8 SMI menunjukkan bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan SCNP secara rata-rata dari tahun 2011-2016 berada pada kuadran ULQ. Sedangkan untuk bank syariah BUMN lainnya, BNIS dan BRIS masing-masing menempati kuadran ULQ dan LRQ.

Sejatinya, penelitian mengenai alat ukur yang telah disesuaikan dengan karakteristik perbankan syariah atau sesuai dengan tujuan syariah (*MaqashidSharia*) telah ada. Beberapa penelitian telah berupaya untuk membuat alat ukur yang telahdisesuaikan dengan konsep dan praktek perbankan syariah. Shahul Hameed pada 2004 memperkenalkan *Islamicity Performance Index*, selanjutnya Mohammed, Djulzastri dan Taib pada 2008 dengan *Maqashid Index* dan Kuppusamy pada tahun 2010 dengan metode *Sharia Conformity and Prpfitability* (SCnP) Model. Seluruh hasil penelitian yang menggunakan alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan mengukur menggunakan metode konvensional. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengukur kinerja perbankan syariah menggunakan metode yang telah disesuaikan dengan perbankan syariah, yakni metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model. Adapun perbedaan yang mendasar pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model. Pertama, pengukuran metode *ShariaConformity and Profitability* (SCnP) lebih komplek karena menggabungkan dua orientasi penilaian yang memang tidak dapat dipisahkan yaitu sisi kesyariahan suatu bank dan sisi financial bank tersebut. Kedua, dengan adanya penggabungan dua orientasi sosio-ekonomi pada *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) hasil dari pengukuran ini lebih efektif. Oleh

karena itu pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Modeldapat dijadikan alternatif pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah (Prasetyowati, 2016).

Sejalan dengan itu penulis tertarik untuk mengukur kinerja perbankan syariah berdasarkan konsep *MaqashidSharia*. Pengukuran kinerja berdasarkan konsep *MaqashidSharia*dalam penelitian ini juga dikenal dengan *Sharia Conformity and Profitabiliy* (SCnP) Model. Metode ini mengukur kinerja perbankan syariah melalui dua pendekatan (variabel), yakni variabel *Sharia Conformity* (kesesuaian syariah) dan variable *Profitability* (Prasetyowati, 2016). Melihat terbatasnya penelitian tentang kinerja perbankan syariah dari aspek keuangan yang berdasarkan tujuan syariah (*MaqashidSharia*) secara bersama menjadi ruang bagi penulis untuk mencoba melakukan penelitian ini dengan menggunakan eksplorasi pada tatanan pendekatan teori yang digunakan dalam mengukur kinerja perbankan syariah yang tentu berbeda dengan pengukuran konvensional pada umumnya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Puteri (2018) dengan judul penelitian "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode *Sharia Conformity And Profitability* (SCnP) Model". Penulis akan melakukan penelitian terkait dengan kinerja keuangan Bank BTN Syariah selaku UUS BUMN (Bank BTN) dengan SCnP. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Efektivitas *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model dalam meningkatkan pengukuran kinerja keuangan pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah. Manfaat penelitian adalah antara lain manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai data tambahan referensi mengenai efektivitas *Sharia Conformity and Profitability*. Manfaat bagi Akademisi Membantu akademisi dalam memberikan pengajaran tentangefektivitas *Sharia Conformity and Profitability*. Manfaat bagi Mahasiswa dari penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai efektivitas *Sharia Conformity and Profitability.*

Tinjauan Literatur Dan Perumusan Hipotesis

Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih *(principal)* memperkerjakan orang lain *(agent)* untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.*Principal* merupakan pihak yang memberikan mandat kepada *agent* untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan, sementara *agent* adalah pihak yang diberi mandat. Implementasi teori keagenandapat berupa kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimumkan utilitas, sehingga diharapkan *agent* bertindak menggunakan cara-cara yang sesuai kepentingan *principal*. Di sisi lain, *principal* akan memberikan insentif yang layak pada *agent* sehingga tercapai kontrak kerja optimal (Anthony dan Govindarajan, 2012).

Bank Syariah BUMN

Perbankan di Indonesia terbagi dalam beberapa jenis. Berdasarkan kepemilikannya yang dilihat dari akte pendirian dan penguasaan sahamnya, bank dibagi dalam lima jenis yakni bank milik pemerintah (BUMN), bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing, dan bank milik campuran (Kasmir, 2015). Bank milik negara adalah bank yang keseluruhan modalnya berasal dari kekayaan suatu negara yang telah dipisahkan dan pendiriannya dibawah undang-undang tersendiri. Fahmi (2014) menambahkan bank ini didirikan untuk tujuan untuk membantu dan mempercepat pembangunan negara. Perbankan syariah atau perbankan islam adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaanya berdasarkan hukum islam (*Syariah*). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama islam untuk meminjam atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkatagori terlarang (haram) hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, harus media atau hiburan yang tidak islami, dll.

Kinerja Perbankan Syariah

Kinerja bank pada umumnya dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan lain-lain. Akan tetapi mengevaluasi bank Islam tidak hanya berhenti pada aspek keuangannya saja. Diperlukan sebuah alat ukur yang dapat mengetahui seberapa patuh suatu bank dalam menjalankan prinsip syariahnya. Kinerja perbankan secara financial dapat diukur dengan menggunakan alat ukur tingkat kesehatan bank. POJK Nomor 8/POJK.03/2014 mengatur mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Sulastri, 2019).

Kinerja Keuangan Bank Syariah

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan guna melihat seberapa jauh sebuah perusahaan dalam melaksanakan dan menggunakan aturanaturan pelaksanaan secara baik dan benar. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank maka perkembangan suatu bank akan semakin baik. Melakukan penilaian kinerja keuangan suatu bank maka diperlukan sebuah informasi yang menyediakan data-data keuangan (Fitriani, 2018).

Kinerja Syariah Bank Syariah

Selain kinerja keuangan, dalam penilaian kinerja perbankan syariah sebenarnya diperlukan pula pengukuran yang berkaitan dengan kepatuhan syariahnya. Mengingat perbedaan mendasar perbankan syariah dan perbankan konvensional terletak pada landasan operasionalnya, maka penilaian pada aspek tersebut sangat diperlukan. Mengevaluasi kinerja perbankan syariah tidak hanya difokuskan pada kinerja keuangannya saja, akan tetapi juga harus memastikan bahwa kinerja yang dilakukan oleh perbankan syariah itu sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Konsep *Sharia Conformity andProfitability* menyatakan bahwa mengevaluasi kinerja bank syariah yang kompleks tidak hanya berhenti pada aspek keuangannya saja melainkan juga harus memperhatikan aspek syariah yang menyertainya. Penilaian dengan menggunakan tolok ukur konvensional terhadap bank syariah terdapat ketidaksesuaian antara indikator-indikator kinerja konvensional dan tujuan yang lebih luas dari bank syariah itu sendiri (Andraeny dan Putri, 2017).

Analisis Model *Sharia Conformity and Profitability*

Model pengukuran *Sharia Conformity and Profitability* atau bisa disingkat SCnP merupakan alat ukur kinerja bank syariah yang diciptakan oleh Kuppusamy dkk dengan mempertimbangkan dan melihat sisi kepatuhan syariah (*ShariaConformity*) dan keuangan konvensional yang diwakili oleh tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba (*Profitability*). Pada model ini, variabel pengukuran dilakukan dengan merata-rata rasio kesesuaian syariah dan juga merata-ratakan variabel keuangan konvensional. Variabel kesesuaian syariah diukur melalui tiga variabel yakni *islamic investmentratio, islamic income ratio* dan *profit sharing ratio*. Sedangkan untuk variabel keuangan konvensional diukur dengan menggunakan rasio ROA, ROE, dan NPM. Berikut adalah kerangka operasional dari penelitian ini:

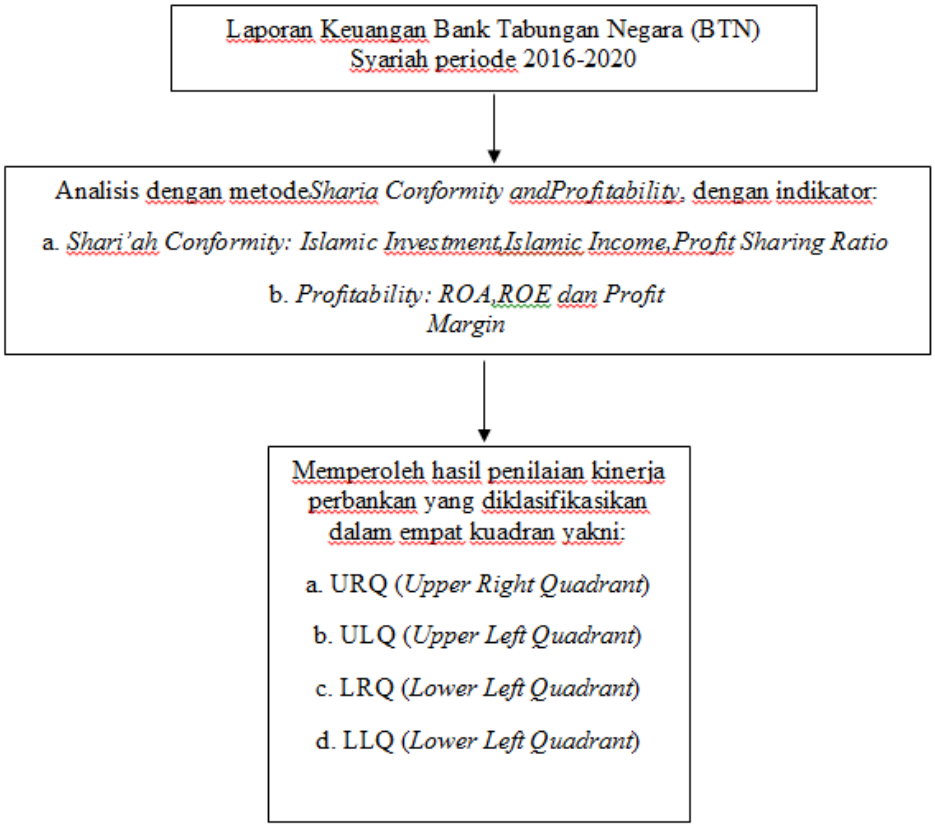

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan audited tahunan Bank Tabungan Negara tahun 2016-2020.Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification.*

Variabel indikator yang dipakai dalam metode SCnP dalam Puteri (2018) adalah sebagai berikut:

Indikator *Sharia Conformity*

a. *Islamic investment ratio* (rasio investasi syariah)

Rasio ini mengkaji besar presentase investasi yang diinvestasikan dalam produk halal (Puteri, 2018). Adapun rasio investasi syariah ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Islamic\ Investment = \frac{Islamic\ Investment}{Islamic\ Investment + Non\ Islamic\ Investment}$$

b. *Islamic income ratio* (rasio pendapatan syariah)

Rasio ini mengukur besar presentase pendapatan islam atas total pendapatan (Puteri, 2018).Adapun rasio pendapatan syariah ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Islamic\ Income = \frac{Islamic\ Income}{Islamic\ Income + Non\ Islamic\ Income}$$

c. *Profit sharing ratio* (rasio bagi hasil)

Rasio ini mengukur seberapa jauh bank syariah telah berhasil memenuhi tujuan berbagi kekayaan dengan investor (Puteri, 2018). Adapun rasio bagi hasil dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Profit\ Sharing\ Ratio = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total\ Financing}$$

Indikator *Profitability* (profitabilitas)

a. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini menunjukkan besar presentase kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset (Puteri, 2018). Adapun rasio ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}\ X\ 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan besar presentase kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan rata-rata total modal (Puteri, 2018).Rasio ROE dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$$

c. *Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan besar presentase kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total pendapatan operasional (Puteri, 2018). Adapun *profit margin* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Profit\ Margin\ Ratio = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Operating\ Revenue}$$

Penyajian Data

Penyajian data atau *display* merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif (Sugiyono, 2012).

Pengukuran kinerja keuangan Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah berdasarkan model SCnP yang dijabarkan dalam tahap-tahap berikut :

a. Menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam variabel SCnP

b. Menghitung rata-rata dari setiap variabel, dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{X\ SC} == \frac{\mathbf{R1\ +\ R2\ +\ R3}}{\mathbf{3}}$$

$$\mathbf{X\ P} == \frac{\mathbf{R1\ +\ R2\ +\ R3}}{\mathbf{3}}$$

Dimana :

X SC : rata- rata rasio variabel *sharia conformity*

X P : rata- rata rasio variabel *profitability*

Variabel X SC :

R1 : rasio investasi syariah

R2 : rasio pendapatan syariah

R3 : rasio bagi hasil

Variabel X P :

R1 : rasio *return on assets* (ROA)

R2 : rasio *return on equity* (ROE)

R3 : rasio *profit margin*

Rata - rata Xsc akan dijadikan sebagai titik pada kordinat X (*Sharia Conformity*) dan rata - rata Xp akan dijadikan sebagai titik pada kordinat Y (*Profitability*). Membuat grafik SCnP dan menginterpretasi sesuai teori. Ketentuan dalam menempatkan posisi bank sampel pada analisis hasil penelitian SCnP model ditentukan sebagai berikut :

1) Jika hasil akumulasi indikator *Sharia Conformity andProfitability* menunjukkan hasil positif (> 0), maka terletak pada kuadran URQ (*Upper Right Quadrant Bank*)

2) Jika hasil akumulasi indikator *Sharia Conformity* tinggi dan *Profitability* yang rendah, maka terletak pada kuadran LRQ (*Lower Right Quadrant Bank*)
3) Jika hasil akumulasi indikator *Sharia Conformity* rendah dan *Profitability* tinggi, maka terletak pada kuadran ULQ (*Upper Left Quadrant Bank*)
4) Jika hasil akumulasi indikator *Sharia Conformity andProfitability* menunjukkan hasil yang negatif, maka terletak pada kuadran LLQ (*Lower Left Quadrant Bank*)(Puteri, 2018).

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Objek Penelitian

Sejarah singkat PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Bank BTN dimulai dengan didirikannya *postspaarbank* di Batavia pada tahun 1897. Pada tahun 1942, sejak masa pendudukan jepang di indonesia , bank ini dibekukan dan digantikan dengan *Tyokin Kyoku* atau *Chokinkyoku.* Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia bank ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan diubah menjadi *Kantor Tabungan Pos.* Nama dan bentuk perusahaan selanjutnya berubah beberapa kali hingga akhirnya pada tahun 1963 diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini. Bank BTN memiliki 88 kantor cabang (termasuk 23 kantor cabang syariah), 279 cabang pembantu (termasuk 36 kantor cabang pembantu syariah), 483 kantor kas (termasuk 6 kantor kas syariah), dan 2.951 SOPP (System *on-line* payment point/kantor pos on-line) (Annual Report, 2020).

Bank BTN mendirikan BTN Syariah yang merupakan *Strategic Bussiness Unit (SBU)* yang menjalankan bisnis dengan prinsip syariah, mulai beroperasi pada tanggal 14 Februari 2005 melalui pembukaan Kantor Cabang Syariah pertama di Jakarta. Pembukaan SBU ini guna melayani tingginya minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa keuangan Syariah dan memperhatikan keunggulan prinsip Perbankan Syariah, adanya Fatwa MUI tentang bunga bank serta melaksanakan hasil RUPS tahun 2004 (Annual Report, 2020).

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

Pada variabel *sharia conformity* terdapat tiga rasio yaitu, *Islamic investment, Islamic income* dan rasio bagi hasil. Rasio *Islamic investment* dibutuhkan data mengenai investasi syariah dan investasi non syariah. Pada rasio pendapatan syariah dibutuhkan data *Islamic income* dan *non Islamic income*. Hak bagi hasil milik bank dan pendapatan usaha lainya menunjukkan nilai dari pendapatan syariah yang di dapat bank umum syariah. Pendapatan non halal mengindikasikan bahwa semua bank umum syariah masih memiliki pendapatan yang tidak halal walaupun jumlahnya tidak lebih besar dari pendapatan syariah. Pembiayaan bagi hasil terdiri dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang dilakukan bank umum syariah, sedangkan total pembiayaan merupakan jumlah keseluruhan dari pembiayaan yang di lakukan bank umum syariah baik pembiayaan bagi hasil maupun pembiayaan jual beli. Jumlah total pembiayaan dan pembiayaan bagi hasil di butuhkan untuk mengukur rasio bagi hasil.

Pada variabel *profitability* terdapat tiga rasio yaitu rasio ROA, ROE dan *profit margin*. Rasio ROA membutuhkan data laba bersih dan rata-rata total asset. Total laba bersih menggambarkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh bank umum syariah pada suatu periode. Sedangkan, total asset mengambarkan seberapa besarkekayaan yang dimiliki bank umum syariah. Pada rasio ROE membutuhkan data laba bersih dan total ekuitas. Data total ekuitas menggambarkan seberapa besar jumlah modal yang dimiliki bank umum syariah tersebut. Pada rasio *profit margin* membutuhkan data laba bersih dan juga total pendapatan. Total pendapatan sebuah bank menggambarkan jumlah nilai uang yang masuk ke perusahaan dari aktivitas usaha bank umum syariah tersebut.

Model SCnP yang akan digunakan merupakan model penelitian penilaian kinerja keuangan perbankan syariah yang telah dilakukan oleh Kuppusamy, Saleh dan Samudhram pada tahun 2010. Model ini menggabungkan orientasinya pada aspek profitabilitas yang

digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan orientasi indeks kesesuaian syariah terhadap sistem syariah yaitu aspek *Sharia Conformity* untuk menilai sosio-ekonomi kewajiban bank syariah.

Sharia Conformity

Sharia Conformity atau ketaatan syariah akan mengukur seberapa besar bank mampu memenuhi kesesuaiannya dengan sistem syariah, apakah investasinya, pendapatanya maupun bagi hasilnya menggunakan sistem syariah atau belum. *Sharia Conformity* menggunakan tiga aspek. dalam pengukurannya yaitu Investasi syariah, Pendapatan Syariah dan Rasio Bagi Hasil.

1) Investasi Syariah

Berdasarkan hukum islam, investasi syariah adalah aktivitas penempatan dana yang tidak mengandung perbuatan *maysir, gharar dan riba* pada sebuah asset atau lebih. Adapun untuk menghitung investasi syariah pada perbankan syariah adalah dengan membandingkan *Islamic Investment* dengan *Islamic Investment* ditambah *Non- Islamic Investment*. Berikut *Islamic Investment* pada Bank BTN Syariah pada periode 2016-2020:

Tabel 4. Islamic Investment Bank BTN Syariah tahun 2016-2020

2016	2017	2018	2019	2020
14.224.421	13.099.561	17.319.573	23.612.620	25.062.047

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Investasi syariah merupakan tolak ukur bank dalam melihat ketaatan syariah bank dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan target keuntungan yang sebelumnya sudah ditetapkan, tidak menjadi dorongan bank syariah untuk berinvestasi dimana saja tanpa melihat sistem yang digunakan suatu instansi, perusahaan atau bank dalam mengelola keuntungan.

Selanjutnya *Non-Islamic Investment* pada Bank BTN Syariah pada periode 2016-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Non Islamic Investment Bank BTN Syariah tahun 2016-2020

2016	2017	2018	2019	2020
150.221.960	181.002.783	215.716.247	232.212.539	235.052.116

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Maka rasio *Islamic Investment* pada Bank BTN Syariah pada periode 2016-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Rasio Investasi Bank BTN Syariah tahun 2016-2020

2016	2017	2018	2019	2020
0,086	0,06	0,07	0,09	0,09

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Dari data diatas merupakan rasio *islamic investment* pada pada Bank BTN Syariah pada periode 2016-2020. Kondisi ini menggambarkan bank umum syariah di Indonesia menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan investasinya.

2) Pendapatan Syariah

Pendapatan syariah adalah pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank dengan pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank syariah yang diharapkan dapat mendapatkan hasil atau keuntungan. Semakin besar pendapatan syariah yang diperoleh maka semakin baik ketaatan syariah pada bank syariah tersebut. Adapun untuk mengetahui seberapa besar pendapatan syariah pada perbankan syariah maka digunakan *Islamic Income* dengan membandingkan *Islamic Income* dengan *Islamic Income* digabung dengan *Non- Islamic Income* atau pendapatan non halal. Adapun pendapatan syariah pada pada Bank BTN Syariah pada periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Islamic Income Bank BTN Syariah tahun 2016-2020

2016	2017	2018	2019	2020
637.347	1.644.868	2.070.246	2.448.442	2.158.528

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Selanjutnya *Non Islamic Income Investment* pada Bank BTN Syariah pada periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Non Islamic Income Bank BTN Syariah tahun 2016-2020

2016	2017	2018	2019	2020
16.501.472	18.446.732	20.781.512	23.271.432	22.947.252

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Maka rasio *Islamic Income*pada Bank BTN Syariah pada periode 2016-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Rasio Pendapatan Bank BTN Syariah tahun 2016-2020

2016	2017	2018	2019	2020
0,04	0,08	0,09	0,09	0,08

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Dari data diatas terlihat bahwa lima tahun yang dijadikan sampel memiliki presentase *Islamic Income* berfluktuatif. Pada tahun 2016 presentase paling terendah yaitu 0,04%, sedangkan pada tahun 2017 sebesar 0,08%, pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,09% dan pada tahun 2020 sebesar 0,08%.

3) Rasio Bagi Hasil

Rasio bagi hasil menunjukkan seberapa jauh bank syariah dapat membagi hasil keuntungannya kepada investor dengan membandingkan mudharabah dan musyarakah dengan jumlah pembiayaan pada bank syariah. Adapun mudharabah dan musyarakah pada perbankan syariah periode 2016-2020 disajikan sebagai berikut:

Tabel 10. Mudharabah+Musyarakah Bank BTN Syariah tahun 2016-2020

2016	2017	2018	2019	2020
4.167.256	4.747.687	4.610.370	4.120.901	5.108.515

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Adapun jumlah pembiayaan bank syariah sampel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Jumlah pembiayaan Bank BTN Syariah tahun 2016-2020

2016	2017	2018	2019	2020
14.224.421	17.987.798	22.041.427	23.612620	25.105.780

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Pembiayaan paling banyak dikeluarkan bank BTN yaitu selama tahun 2020 dan paling sedikit pada tahun 2016. Secara keseluruhan, Bank BTN Syariah mengalami kenaikan pembiayaan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data diatas maka menghasilkan *Profit Sharing Ratio* perbankan syariah sampel periode 2015-2017 sebagai berikut :

Tabel 12. Rasio Pendapatan Bank BTN Syariah tahun 2016-2020

2016	2017	2018	2019	2020
0,29	0,26	0,23	0,17	0,20

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Presentase *Profit Sharing Ratio* Bank BTN Syariah mengalami penurunan selama 4 tahun terakhir.

Profitability

Profitabilitas pada SCnP Model menggunakan tiga indikator didalamnya yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Profit Margin Ratio*.

1) *Return On Asset* (ROA)

Return On Assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka seakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini diukur dengan membandingkan Laba Bersih dengan total asset yang dimiliki bank. Adapun laba bersih bank syariah sampel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 13. Net Income Bank BTN Syariah tahun 2016-2020

2016	2017	2018	2019	2020
2.628.905	3.027.466	2.807.923	209.263	1.605.358

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Net Income atau laba bersih adalah pendapatan yang didapat oleh bank baik non operasional maupun oprasional setelah dipoting pajak penghasilan. Bank BTN Syariah mengalami penurunan laba bersih tiga tahun berturut-turut.

Selanjutnya total asset yang dimiliki Bank BTN Syariah pada tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 14. Total Asset Bank BTN Syariah tahun 2016-2020

2016	2017	2018	2019	2020
214.170.000	261.365.267	306.436.194	311.776.828	361.208.406

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Asset adalah sumber kekayaan pada suatu perusahaan yang akan digunakan untuk untuk kelancaran aktivitas perusahaan ataupun yang akan dikelola untuk mendapatkan penghasilan. Berdasarkan data analisis, total asset Bank BTN Syariah meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data diatas, berikut adalah hasil pengukuran *Return On Assets* (ROA) yang didapat:

Tabel 15. *Return On Assets* Bank BTN Syariah tahun 2016-2020

2016	2017	2018	2019	2020
0,01	0,01	0,01	0,0006	0,004

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan ROA pada tahun 2016-2020 menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan *return* terhadap pengelolaan *Assets* tidak cukup memuaskan, sesuai dengan standar kreteria penilaian yang dikeluarkan oleh bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebesar 1,22%. Artinya lima tahun sampel berada pada predikat kurang baik.

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah pengukuran yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan ekuitas yang dimiliki oleh bank. ROE didapatkan dengan membandingkan laba bersih dan total ekuitas yang dimiliki oleh bank.

Adapun data total ekuitas pada Bank BTN Syariah pada tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Ekuitas Bank BTN Syariah tahun 2016-2020

2016	2017	2018	2019	2020
19.130.000	21.663.434	23.840.448	23.836.195	19.987.845

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Ekuitas merupakan unsur kepemilikan atau kekayaan para pemegang saham yang menanamkan sahamnya dalam sebuah intansi atau perusahaan. Ekuitas yang besar menunjukkan seberapa besar jumlah yang diinvestasikan para pemegang saham. Data diatas menunjukkan bahwa ada kenaikan dan penurunan ekuitas dari tahun ke tahun.

Dari beberapa data diatas maka nilai ROE pada bank umum syariah periode 2015-2017 sebagai berikut:

Tabel 17. *Return On Equity* Bank BTN Syariah tahun 2016-2020

2016	2017	2018	2019	2020
0,14	0,13	0,12	0,008	0,08

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Dari data diatas terlihat bahwa Bank BTN Syariah mengalami penurunan presentase ROE selama empat tahun berturut-turut. Hal ini disebabkan karena laba setelah pajak terus mengalami penurunan dengan total ekuitas bank relatif stabil tiap tahunya.

3) *Profit Margin Ratio*

Profit Margin Ratio merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional bank. *Profit Margin* diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total pendapatan bank. Adapun data laba bersih dan total pendapatan telah dicantumkan sebelumnya yang akan menghasilkan *Profit Margin* pada Bank BTN syariah periode 2016-2020 yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 18. *Profit Margin* Bank BTN Syariah tahun 2016-2020

2016	2017	2018	2019	2020
0,15	0,15	0,12	0,008	0,06

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Dari data diatas Bank BTN Syariah mengalami penurunan prensentase *Profit Margin* selama tiga tahun berturut-turut bahwa pada tahun 2019 penurunan presentase *Profit Margin* nya sangat drastis dari angka 0,008%. Penurunan ini dikarenakan adanya penurunan laba bersih dan meningkatnya biaya yang harus ditanggung oleh bank yang tidak diiringi peningkatan pendapatan operasional.

Pengukuran Kinerja Keuangan *Sharia Conformity and Profitability Model*

Dari beberapa perhitungan rasio yang telah didapatkan dari berbagai indikator keuangan untuk *Sharia Conformity and Profitability*, disimpulkan menjadi satu tabel untuk memperjelas kinerja keuangan enam sampel bank umum syariah sebagai berikut:

Tabel 19. Pengukuran SCnP Model Tahun 2016

No	Tahun	*Sharia Conformity Ratio* (SC)	*Profitability Ratio* (P)	*Quadrant* (Q)
1	2016	0,14	0,1	ULQ
2	2017	0,13	0,1	ULQ
3	2018	0,12	0,1	ULQ
4	2019	0,12	0,02	LLQ
5	2020	0,24	0,02	LRQ

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berikut merupakan pengukuran data Sharia Conformity and Profitability jika disajikan dalam bentuk grafik:

Grafik 1. Posisi Quadrant Bank BTN Syariah Tahun 2016-2020

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Grafik SCnP Model Tahun 2016-2020 menunjukkan gambaran kinerja bank BTN Syariah tersebar dalam 3 kuadran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank BTN Syariah pada tahun 2016-2018, berada pada *Upper Left Quadrant* (ULQ), yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah yang rendah, namun profitabilitas yang cukup tinggi. Pada tahun 2019, bank BTN Syariah berada pada *Lower Left Quadran (LLQ)*, yang dikarenakan terjadi penurunan tingkat profitabilitas dan kesesuaian syariah yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan bank sampel lain. Pada tahun 2020, bank BTN Syariah berada pada *Lower Right Quadrant (LRQ)*, yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah tinggi, namun profitabilitas yang cukup rendah.

Pada tahun 2016-2018, bank yang berada pada *Upper Left Quadrant* (ULQ) yang berarti memiliki tingkat syariah rendah namum profitabilitas tinggi. Hal ini terjadi karena pada *Sharia Conformity* bank tersebut indikator Rasio Bagi Hasil masih berada pada angka dibawah 50% ini berarti pembiayaan yang dilakukan bank syariah pada sektor bagi hasil masih rendah. Pada tahun 2019, terjadi pergerakan Bank BTN Syariah menuju *Lower Left Quadrant* (LLQ) yang dikarenakan terjadi penurunan tingkat profitabilitas dan kesesuaian syariah yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan sampel lain.Pada tahun 2020, bank berada pada *Lower Right Quadrant* (LRQ) yang berarti memiliki tingkat syariah tinggi namun profitabilitas rendah.

Analisis *Sharia Conformity and Profitability* Bank BTN Syariah selama PeriodeTahun 2016-2020

Grafik SCnP Model selama lima tahun yaitu 2016-2020 menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Bank syariah tersebar dalam tiga kuadran, yaitu *Upper Left Quadrant* (ULQ), *Lower Right Quadrant* (LRQ) dan *Lower Left Quadrant* (LLQ). Pada pengamatan grafik, bank BTN Syariah berada pada *Upper Left Quadrant* (ULQ) selama tiga tahun berturut-turut. Hal tersebut mengindikasikan bank BTN Syariah memiliki memiliki tingkat kesesuaian syariah yang rendah namun profitabilitas yang tinggi. Pada periode tersebut, BRIS memiliki hanya mampu memberikan nilai paling tinggi 0,14% dan semakin menurun setiap tahunnya.

Pada tahun 2019 bank BTN Syariah mengalami penurunan pada sisi syariah dan profitabilitas yang membuat bank BTN Syariah bergerak ke kiri bawah yaitu berada pada *Lower Left Quadrant* (LLQ). Hal ini artinya bank BTN Syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah di banding bank sampel lainya. Rasio *Sharia Conformity* bank BTN Syariahhanya sebesar 0,12, menurun dari tahun-tahun sebelumnyasehingga menjadikan posisi bank BTN Syariah masuk kedalam*Lower Left Quadrant* (LLQ). Pada tahun 2020 bank BTN Syariah mengalami pergeseran ke samping kanan menuju *Lower Right Quadrant* (LRQ) dan mengalamikenaikan pada rasio *Sharia Conformity*profitabilitas sebesar 0,24%, namun profitabilitas masih sama yaitu 0,02%, hal ini memicu terjadinya perubahan kearah *Lower Right Quadrant* (LRQ).

Analisis selama lima tahun menghasilkan beberapa pergerakan yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan kondisi perusahaan, dalam hal ini bank BTN Syariah selama periode 2016-2020 juga mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda-beda. Perubahan jumlah maupun nilai rasio yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya pada umumnya juga mempengaruhi pergerakan posisi bank dalam kuadran. Hal inilah yang akan mempermudah analisis kondisi kinerja keuangan masing-masing bank sampel. Bank yang cenderung memberikan tingkat kesesuaian syariah yang tinggi, akan cenderung pula bergerak ke kanan menuju *Upper Right Quadrant* (URQ) maupun *Lower Right Quadrant* (LRQ). Bank yang cenderung memberikan tingkat profitabilitas yang tinggi, akan cenderung pula bergerak ke atas menuju *Upper Left Quadrant* (ULQ) maupun *Lower Right Quadrant* (LRQ).

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut: Peneliti hanya berfokus pada *Sharia Conformity and Conformity* sebagai pengukuran dalam laporan keuangan.Penelitian ini hanya berfokus pada satu instansi saja. Penelitian ini menggunakan periode penelitian selama 5 tahun yaitu 2016-2020.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian kinerja keuangan Bank BTN Syariah dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model yaitu kinerja bank BTN Syariah pada tahun 2016-2018, berada pada *Upper Left Quadrant* (ULQ), yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah yang rendah, namun profitabilitas yang cukup tinggi. Pada tahun 2019, bank BTN Syariah berada pada *Lower Left Quadran (LLQ),* yang dikarenakan terjadi penurunan tingkat profitabilitas dan kesesuaian syariah yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan bank sampel lain. Pada tahun 2020, bank BTN Syariah berada pada *Lower Right Quadrant (LRQ),* yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah tinggi, namun profitabilitas yang cukup rendah. Adapun secara

umum mayoritas setiap tahunnya rata-rata berada pada posisi *Upper Left Quadrant* (ULQ). Hal ini berarti Bank BTN Syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah rendah dan profitabilitas juga rendah.

Daftar Pustaka

Andraeny, D., & Putri, D. D. 2017. Islamicity Financial Performance Index in Indonesia Islamic Banks. Shirkh Journal of Economics and Business, 2(3).

Annual Report. 2019. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK.

Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2012). Sistem Pengendalian Manajemen,Penerjemah Kurniawan Tjakrawala. Jakarta: Salemba Empat

Azwar, S. 2016. Metode Penelitian.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bungin, B. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Fahmi, I. 2014. Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi. Bandung: Alfabeta.

Fitriani, D. 2018. Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Antara Sharia Conformity and profitability (SCnP) dan Sharia Maqashid Index (SMI) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016. Univeritas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Greuning, H. Van, & Bratanovic, S. B. 2011. Analisis Risiko Perbankan, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.

Hudayati, A. 2020. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2018). Jurnal UII.

Hanafi, M. M. 2015. Manajemen Keuangan (1st ed.). Yogyakarta: BPFEYogyakarta.

Kasmir. 2015. Manajemen Perbankan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kriyantono. R. 2014. Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Latumaerissa, J. R. 2017. Bank & Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan (Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media

Lilis Setyawati. 2018. Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC Dan Islamicity Performance Index. Jurnal Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Najmudin. 2011. Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyyah Modern. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Nugroho, S. W. 2017. Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Risiko Keuangan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba .*Jurnal Relasi*.

Paramartha, I. M., & Darmayanti, N. P. A. 2017. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. E-Jurnal Manajemen UNUD.

Prasetyowati, LA., dan Hakim, L. 2016. Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqashid Index dan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam.

Puteri, M.D. 2018.Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*Model.Jurnal UIN Raden Intan Lampung

Risda, I. A. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Model Risk Based Bank Rating dan Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model di Indonesia (Periode 2013-2015). Universitas Hasanuddin.

Sari, Chandra Pramita. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Menggunakan Metode Eagels (Earning Ability, Asset quality, Growth, Liquidity, Equity dan Strategic Management) Periode 2014-2016. Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Setyawati, L. 2018.Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan *Islamicity* Performance IndexPeriode Tahun 2014-2017. Jurnal UIN Walisongo Semarang

Sugiyono. 2016. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Sulastri, Ayu. 2019. Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Model Riskbased Bank Rating (RBBR) Dan Shari'ah Conformity And Profitability (SCnP) Pada Bank Umum Syariah BUMN Periode 2013-2017. Jurnal Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Supriyono, M. 2011. Buku Pintar Perbankan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Sutrisno. 2013. Akuntansi Proses Penyusunan Laporan Keuangan (2nd ed.). Yogyakarta: Ekonisia.

Sutrisno. 2017. Pengukuran Kesehatan Bank Syariah dengan Sharia Complience and Performance. Jurnal Keuangan Dan Perbankan.

Yulhiana, E.A., dan Asih, M. 2018. Pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah dengan metode *Sharia Conformity and Profitability* Model (Studi Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2014-2016). Jurnal Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SNEBA | PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 276-283

Pengaruh Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Ainil Mardhiyah, Intan Diane Binangkit, Dwi Dewisri Kinasih
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau
e-mail: ainilmardhiyah1999@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pola eksplanasi dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependen dan rasio liquiditas sebagai variable independen. Rasio liquiditas pada penelitian ini menggunakan enam indikator yaitu ROE, ROA, NPM, *Current Ratio, Cash Ratio,* dan *Quick Ratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 sejumlah 175 perusahaan. Sampel penelitian sejumlah 59 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai *path coefficients* sebesar -0.215 dengan nilai *p-value*<0.001 yang artinya profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan rasio likuiditas memiliki nilai *path coefficients* sebesar 0.327 dengan nilai *p-value*<0.001 yang artinya rasio liquiditas berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, ROE, ROA, NPM, *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio,* dan Kinerja Keuangan.

Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menjadikan laporan keuangan sebagai media penting dalam pengambilan keputusan bagi setiap perusahaan. Seluruh perusahaan yang telah *go public* wajib memenuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dipublikasikan kepada publik sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM No. Kep. 17/PM/2002. Pada Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa sektor perusahaan, salah satunya perusahaan sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual (Jojonomic.com, 2020).

Pentingnya pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan itu sangatlah penting. Kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik ke depannya atau tidak (Daksanaya.id, 2021). Salah satu cara pengukuran kinerja keuangan yakni dengan melihat rasio *Earning per Share* (EPS). Pengertian *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar (Watung *et al.*, 2016). Pengertian *Earning per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2013).Salah satu hal yang menjadi daya tarik investor untuk melakukan investasi diantaranya melihat kualitas perusahaan yang akan diinvestasikannya. Kualitas perusahaan dapat dilihat dari nilai *Earning per share* (EPS). Adapun *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan manufaktur sebagai berikut:

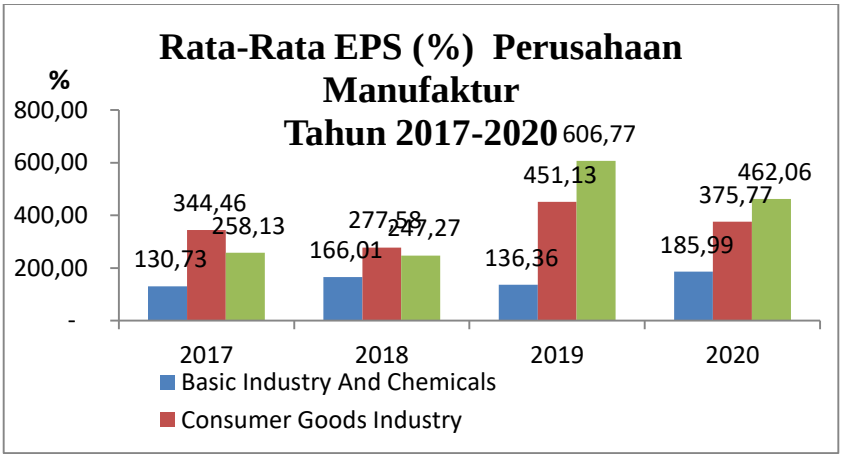

Gambar 1. Rata-rata EPS (%) / Tahun 2017-2020
Sumber : (Idx.co.id, 2021)

Berdasarkan Gambar 1.3 merupakan grafik *Earning Per Share* perusahaan Manufkatur periode 2017-2020. Pada garfik memperlihatkan bahwa pertumbuhan EPS tidak stabil setiap tahunnya. Pada tahun 2018 grafik EPS terlihat cenderung menurun dari tahun 2017, sedangkan pada tahun 2019 cenderung meningkat dari tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2020 kembali lagi menurun dari tahun 2019.

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah: Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas atau Profitabilitas (Munawir, 2010). Pada kesempatan ini, peneliti ingin menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang akan digunakan untuk penelitian ini diantara lain profitabilitas dan likuiditas. Dari uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu apakah Profitabilitas dan Likuiditasberpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Likuiditasterhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Literatur Review Dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Kuangan Perusahaan

Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan salah satunya dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Wijaya, 2017). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) (Wijaya, 2017). Menurut Sirait(2017) pengertian *Return On Assets* (ROA) disebut juga Rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.

Dalam penelitian Miranti (2020) dalam penelitianya pengaruh rasio profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* (ROA) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia PT. menunjukkan variabel *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian Astutik (2019)menunjukkan Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Asniwati dan Astutik di ketahui profitabiltas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Kuangan Perusahaan

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sugiono & Untung, 2016). Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2016). Dalam rasio likuiditas terdapat rasio lancer atau *current ratio* (CR). Rasio lancar disebut juga rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Eprilia dan Siregar(2020), dalam penelitianya pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia menunjukkan Variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada penelitan Puspitarini (2019)menyatakan secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Asniwati dan Miranti di ketahui likuditas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_2 : Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui situs www.idx.co.id. dan www.google.com, sedangkan waktu penelitian dimulai pada bulan November 2021 sampai dengan Februari 2022. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Rasio Liquiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 yang berjumlah 175 perusahaan. Sedangkan penarikan sampel yang dilakukan dengan menggunakan desain sampel non probabilitas dengan metode "*purposive sampling*". *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebanyak 59 sampel perusahaan. Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Perusahaan sektor *manufaktur* yang tetap *listing* secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020, Perusahaan sektor *manufaktur* yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2017-2020, Perusahaan sektor *manufaktur* yang terus menerus mendapat keuntungan selama tahun 2017-2020 dan memiliki data yang lengkap. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari *website* (idx.co.id, 2021)dari web resmi perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan banyak variabel laten eksogen, jumlah sampel yang tidak banyak dan memiliki beberapa variabel dengan indikator yang bersifat nominal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode PLS-SEM dengan WARP-PLS 5.0 sebagai software-nya. Model di dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini:

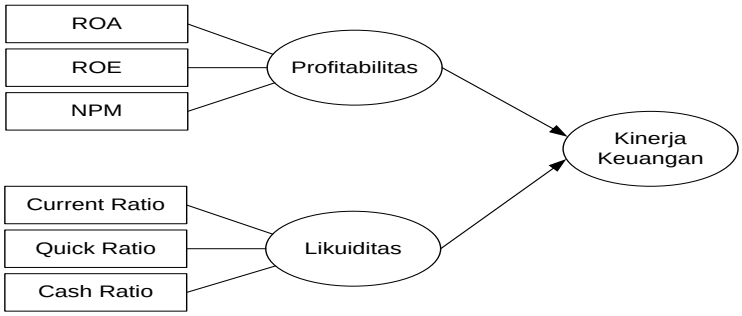

Gambar 2. Model Penelitian

Untuk menguji hipotesis mengenai kausalitas yang dikembangkan dalam model ini, besaran nilai p value pada range indeks merupakan dasar dari signifikansi hubungan antara variabel laten eksogen dan endogen dimana p- value > 0.05 dikatakan tidak signifikan, dan p-value < dari 0.05 dikatakan signifikan. Nilai p value digunakan dalam menerima dan menolak hipotesis, tarif nyata p value > 0.05 maka hipotesis ditolak sedangkan p value < 0.05 maka hipotesis diterima. Berdasarkan model penelitian seperti gambar di atas maka dilakukan evaluasi model dengan measurement model dan structural model (Ghozali, 2016).

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah 59 perusahaan dengan tahun pengamatan 4 tahun dari tahun 2017 hingga 2020. Deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum dan nilai maksimum dari satu variabel endogen yaitu EPS dan variabel eksogen yaitu variabel profitabilitas dan likuiditas. Statistik ini menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian. Distribusi statistik deskriptif masing-masing variabel dapat dilihat melalui tabel berikut:

Dari hasil perhitungan deskriptif, menunjukkan bahwa nilai rasio ROE terendah yakni sebesar 0.06% dan nilai maksimal sebesar 145.09% dengan nilai penyimpangan atau standar deviasi sebesar 20.84%. Selanjutnya indikator ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.05% dan nilai maksimal sebesar 52.67% dan nilai penyimpangan atau standar deviasi sebesar 8.03%. Selanjtunya indikator NPM memiliki nilai minimum sebesar 0.05% dan nilai maksimal sebesar 39.00% dan nilai penyimpangan atau standar deviasi sebesar 6.81%. Selanjutnya indikator *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 63.37% dan nilai maksimal sebesar 20,864.75% dan nilai penyimpangan atau standar deviasi sebesar 1,358.62%.

Pada indikator *Quick ratio* memiliki nilai minimum 22.27% sebesar dan nilai maksimal sebesar 17,553.33% dan nilai penyimpangan atau standar deviasi sebesar 1143.60%. Selanjutnya pada indikator *cash ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.64% dan nilai maksimal sebesar 9,267.46% dan nilai penyimpangan atau standar deviasi sebesar 609.17%. Dan indikator EPS memiliki nilai minimum0.25% sebesar dan nilai maksimal sebesar 5,654.99% dan nilai penyimpangan atau standar deviasi sebesar 599.60%.

Hasil Analisis *Structural Equation Model- Partial Least Square* (SEMPLS).

Measurement Model (Outer Model)

Pada uji kecocokan model (*model fit*) ini, terdapat 3 indeks pengujian, yaitu *average path coefficient* (APC), *average R-squared* (ARS), dan *average variances factor* (AVIF) dengan kriteria APC dan ARS diterima dengan syarat *p-value* < 0.1 dan AVIF lebih kecil dari 5.

Berdasarkan hasil *output*, menjelaskan bahwa APC memiliki indeks sebesar 0,271 dengan nilai *p-value* = 0,001. Sedangkan ARS memiliki indeks sebesar 0,116 dengan *p-value* = 0,018. *P-value* kedua indeks menunjukan hasil dibawah 0,05 yang berarti memenuhi kriteria APC dan ARS. AVIF juga menunjukan indeks dibawah 5 yaitu 1,077. Kesimpulannya adalah model sudah *fit* dengan data sehingga dapat melanjutkan pengujian berikutnya.

Structural Model (Inner Model)

Dalam menilai model *structural* dengan WarpPLS 2.0, dapat dilihat dari nilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model *structural*. Interprestasinya sama dengan interprestasi pada regresi. Perubahn nilai *R-Squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive.

Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). *Adjusted Rsquare* menjelaskan seberapa besar variasi variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen. Pada pengujian model, didapatkan R^2

sebesar 0,116 artinya hubungan antara variabel independen (Profitabilitas dan Likuiditas) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan) dalam kategori kurang kuat. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,108 atau 10,8 Artinya 10,8 Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas Profitabilitas dan Likuiditas. Sedangkan sisanya 89.2% dijelaskanoleh faktor-faktor lain diluar model.

Hasil Uji Hipotesis

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan *output* WarpPLS5 terhadap kedua variabel independen yaitu Profitabilitas dan Likuiditas terhadapKinerja Keuangan ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

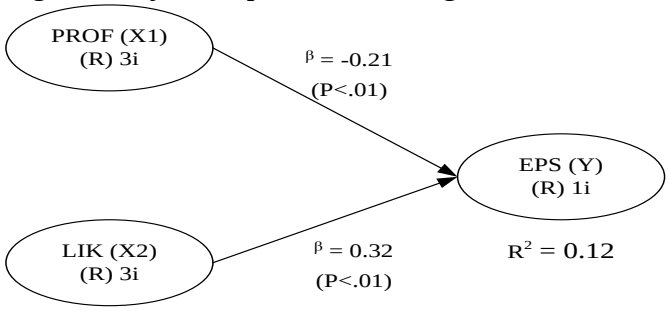

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh	Koefisien	Sig.
Profitabilitas → Kinerja Keuangan	-0.215	<0.001
Likuiditas→ Kinerja Keuangan	0.327	<0.001

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji diatas, nilai koefisien pengaruh langsung dan tidak langsung diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Koefisien variabel Profitabilitassebesar -0.215 berarti setiap kenaikan Profitabilitas akan menyebabkan penurunan Kinerja Keuangan sebesar 0.215, dan juga sebaliknya yaitu setiap penurunan Profitabilitas akan menyebabkan kenaikan Kinerja Keuangan sebesar 0,215 satuan.
b. Koefisien variabel Likuiditas sebesar 0,327 artinya jika Likuiditas mengalami kenaikan, maka Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar 0,327 dan juga sebaliknya yaitu jika Likuiditas mengalami penurunan, maka Kinerja Keuangan akan turun sebesar 0,327.

Berikut ini hasil uji hipotesis Profitabilitas dan Likuiditas terhadapKinerja Keuangan:

Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh variabel Profitabilitasterhadap Kinerja Keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis 2 : Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh variabel rasio likuiditasterhadap Kinerja Keuangan menunjukkan nilai nilai signifikansi sebesar 0,001lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasiolikuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai koefisien negatif. Artinya faktor internal memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan adanya indikator dari profit yang mempengaruhi penurunan rasio dari profitabilitas akan tetapi nilai saham tetap naik signifikan, hal ini dikarenakan adanya beberapa variabel lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya semakin tingginya investor menanamkan saham ke perusahaan.

Terjadinya pengaruh negatif pada profitabilitas terlihat dari nilai *Return on Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) yang terjadi, yakni nilai ROE yang mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga 2020, sedangkan nilai EPS mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga 2020. Hal ini ditunjukkan pada perusahaan Unilever. Sedangkan pada perusahaan Gudang Garam (GGRM) rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROE, ROA, dan NPM memiliki nilai profitabilitas yang berbeda jauh dengan rasio EPS, yakni rasio persentase profitabilitas dengan nilai puluhan, sedangkan rasio EPS dengan nilai persentase ribuan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Syahrani and Mubarak(2020) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada BPJS Ketenagakerjaan.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa pengaruh rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai koefisien positif. Artinya faktor internal memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Semakin tinggi rasio liquiditas yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan dan sebaliknya. Perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid (Murtiningtyas, 2018).

Hal ini sesuai dengan teori Siregar (2018) menyebutkan bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek yang artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo.

Pengaruh likuiditas yang berpengaruh positif terlihat dari liniernya rasio likuiditas berpengaruh terhadap variabel *Earnings Per Sheet* (EPS). Hal ini terlihat jelas pada salah satu emiten SRSN yakni rasio *Cash Ratio* yang mengalami kenaikan dari tahun 2017 hingga 2020, begitu juga sebaliknya rasio EPS mengalami kenaikan dari tahun 2017 hingga 2020. Hal ini terlihat bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni(2015), dalam penelitianya pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada penelitan Puspitarini (2019) menyatakan secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian teori dan analisis yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Profitabilitas berpengaruh negatif dikarenakan adanya rasio ROE dan ROA yang mengalami penurunan, sedangkan rasio EPS mengalami peningkatan dikarenakan adanya variabel lain yang mempengaruhi kenaikan rasio EPS. Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Semakin tinggi rasio ini maka semaikin tinggi kinerja keuangan dan aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu: Untuk Perusahan, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan jumlah *Earnign per Share* (EPS) yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya. Penelitian mendatang hendaknya memperluas sampel penelitian dan rentang waktu yang lebih lama agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan akurat. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti dengan beberapa variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Serta untuk penelitian selanjutnya Apabila jumlah sampel memungkinkan disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dalam melakukan penelitian atas kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

(Daksanaya.id, 2021) Pentingnya pengukuran kinerja keuangan

(Watung *et al.*, 2016) Pengertian *Earning per Share* (EPS)

(Ahmad, 2021) Fungsi rasio profitabilitas.

(Sugiono & Untung, 2016). Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

(Wijaya, 2017). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba).

Astutik, E. P., Retnosari, Nilasari, A. P., & Hutajulu, D. M. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *5*(1), 78. https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/2074/1137

Eprilia, I., & Siregar, D. L. (2020). *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *4*(1), 160–170. https://aksarapublic.com/index.php/home/article/view/391

Fahmi, I. (2013). Pengantar Pasar Modal. CV. Alfabeta.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23. Universitas Diponegoro.

Harahap, S. S. (2010). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.

Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Grasindo.

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. PT.Gramedia

idx.co.id. (2021). *PT Bursa Efek Indonesia*. Idx.Co.Id. https://www.idx.co.id/

Idx.co.id. (2021). *Fact Book*. Idx.Co.Id. https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/fact-book/

Idx Statistics. (2017). Idx Annually 2017. In *idx.co.id*. https://www.idx.co.id/media/1552/20180228_idx-annually-2017.pdf

Idx Statistics. (2018). *Indonesia Stock Exchange (IDX) Annual Statistics 2018*. idx.co.id. https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/

Jojonomic.com. (2020). *Perusahaan Manufaktur adalah: Contoh dan Sistem Perusahaannya*. Jojonomic.Com. https://www.jojonomic.com/blog/perusahaan- manufaktur/

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Mangkunegara, A. . A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Remaja Rosdakarya.

Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 4). Liberty.

(Murtiningtyas, 2018) Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut liquid.

Puspitarini, S. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ilmiah Manajemen Bisnis*, *5*(1), 78–92.

https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/jimb/article/view/5627

Rahman, F. (2018). *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui* Teamwork *Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Karyawan PT. First Media Malang)* [Universitas Muhammadiyah Malang]. https://eprints.umm.ac.id/44761/

Sholihin, M., & Dwi, R. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WrapPLS 3.0 Untuk* Hubungan *Nonlinear dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Penerbit ANDI.

Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.

Statistics. (2019). *IDX Quarterly Statistics: 4th Quarter 2019* (pp. 1–198). idx.co.id. https://www.idx.co.id/media/8473/idx_annually-statistic_2019.pdf

Statistics, I. (2020). IDX Statistics 2020. In *IDX.Co.id*. idx.co.id. https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/

Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Grasindo.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Alfabeta.

SNEBA | PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 284-293

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Rita Nengsih[a]*, Zainuddin[a], Sufitrayati[a], Nelly[a], Hasriadi[a]
[a]Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah
*rnengsih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan dan kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor Dinas Keuangan Aceh secara simultan maupun parsial. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai pada kantor Dinas Keuangan Aceh. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 96 orang pegawai. Data di analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunujukkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan dan kompetensi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Keuangan Aceh. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,941 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 94,1%, artinya kualitas laporan keuangan pada Dinas Keuangan Aceh mempunyai hubungan yang sangat kuat dan positif dengan tingkat pendidikan, pelatihan dan kompetensi sebesar 94,1%. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,886, artinya setiap perubahan-perubahan dalam variabel kualitas laporan keuangan pada Dinas Keungan Aceh dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam variabel tingkat pendidikan, pelatihan dan kompetensi sebesar 0,886 atau 88,6%. Dan sisanya sebesar 11,4 % dijelaskan oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

.

Kata kunci: *Kualitas Laporan Keuangan, Pelatihan, Kompetensi, Tingkat Pendidikan.*

Pendahuluan

Peningkatan tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintah yang baik (*good governance*) mendorong pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik. Akuntabilitas publik secara umum dimaksudkan untuk memberikan informasi atas aktifitas dan kinerja financial pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut (Andriani et al., 2015). Menurut Mardiasmo dalam Andriani et al. (2015) Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Di era kemajuan tekhnologi saat ini tidaklah sulit bagi pemerintah untuk melaksanakan transparansi kepada masyarakat atas pengelolaan keuangan negara. Tetapi pelaksanaan akuntabilitas ini harus disertai dengan adanya kualitas akan apa yang disampaikan kepada masyarakat dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu pemerintah harus memastikan kualitas sumberdaya manusia yang menyiapkan laporan ini.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yaitu aktivitas pengumpulan dan pengelolaan data keuangan untuk disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikthisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam membuat atau mengambil keputusan (Bastian, 2010). Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi berterima umum dan dapat dipertanggungjawabkan. Pemerintah dalam usaha mewujudkan akuntabilitas publik mewajibkan kepada setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyusun dan melaporkan laporan keuangan perusahaan secara periodik. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) laporan keuangan yang disampaikan meliputi laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Standar akuntansi pemerintahan ini merupakan ukuran terhadap penyajian atas laporan keuangan,

meskipun nantinya ada kesalahan atau penyimpangan yang terjadi yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu perlunya pengawasan yang efektif agar laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan.

Pada proses penyusunan laporan keuangan pada pemerintah daerah ternyata masih belum effektif, hal ini dapat dilihat dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Menurut keterangan pegawai setempat bahwa tidak semua bagian memahami dan mengerti untuk melaksanakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sering terjadi kesalahan – kesalahan, hal ini disebabkan pada umumnya pegawai tersebut tidak menguasai disiplin ilmu akuntansi dan ada yang bukan berasal dari pendidikan akuntansi. Dengan demikian, kompetensi sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam rangka terlaksananya penyusunan laporan keuangan yang berkualitas terutama pada Kantor Dinas Keuangan Aceh. Dalam rangka memenuhi kewajiban memberikan pertanggungjawaban menyediakan informasi laporan keuangan kepada para pemangku kepentingannya (*stakeholder*), Dinas Keuangan Aceh berupaya meningkatkan kualitas laporan keuangannnya salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Ada banyak faktor yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan tersebut, diantaranya melalui tingkat pendidikan, pelatihan dan kompetensi pegawai (Muzahid (2014), Nazaruddin et al. (2014) dan Manuavi et al. (2015)).

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Siagian, 2019). Tingkat pendidikan menjadi salah satu indikator yang dapat menunjukan derajat intelektualitas diri seseorang. Pendidikan terbagi kedalam pendidikan formal dan informal. Biasanya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan tingkat intelektualitasnya. Pengetahuan yang didapat oleh seseorang melalui pendidikan formalnya akan memudahkan orang tersebut dalam melaksanakan tugasnya. Fenomena lain terlihat didalam penempatan posisi pegawai di Kantor Dinas Keuangan Aceh belum dilakukan sesuai bidang keahlian, dimana masih banyak pegawai yang ditempatkan dibagian akuntansi dan pelaporan tidak berlatar belakang pendidikan formal akuntansi dan keuangan. Setiap instansi harus mempunyai pegawai yang mempunyai latar belakang tingkat pendidikan yang memadai agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Muzahid (2014) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazaruddin et al. (2014) dimana tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadapat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pelatihan. Pelatihan adalah proses pengembangan skill, ketrampilan, kecerdasan dalam melaksanakan pekerjaan. Veithzal et al. (2018) menyatakan bahwa pelatihan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini antara lain untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja serta peningkatan kualitas sumber daya manusia serta menerapkan keahliannya sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pelatihan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai dalam menguasai keterampilan dan kemampuan yang lebih spesifik dan terarah sehingga berhasil dalam pekerjaannya dan kualitas laporan keuangan dapat dicapai. Sukriani et al. (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian yang sama juga dihasilkan oleh Nazaruddin et al. (2014), Manuavi et al. (2015) dan Muzahid (2014).

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu kompetensi. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja

yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo, 2013:86). Proses pelaksanaan penyusunan laporan keuangan merupakan proses terpenting guna mengetahui bagaimana kinerja suatu organisasi dalam suatu periode. Oleh karena itu jika tugas ini tidak didukung dengan kompetensi yang dimiliki oleh pegawai dibidang tersebut maka penyusunan laporan keuangan tidak dapat berjalan dengan efektif sehingga tidak dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang dapat dipakai oleh penggunanya. Penelitian yang dilakukan oleh Adha Inapty & Martiningsih (2016) menunjukkan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Manuavi et al. (2015) dimana kompetensi pejabat penatausahaan keuangan berpengaruh terhadap keefektifan penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan dan kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Keuangan Aceh.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Kualitas Laporan Keuangan

Kasmir (2019) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode laporan tertentu. Menurut Munawir (2014) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu instansi pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2015). Sehingga dapat kita simpulkan bahwa laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu organisasi dalam periode tertentu yang memuat informasi kinerja yang kemudian dikomunikasikan kepada pihak – pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Sedangkan kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pelaporan akuntansi yang relevan, andal, lengkap, dapat dibandingkan serta dapat dipahami oleh pengguna informasi tersebut.

Menurut Mahmudi (2016) indikator laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Kelima indikator berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, kelengkapan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Pendidikan

Sedarmayanti (2016) menjelaskan melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematik agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari. Menurut Siagian (2019) pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Ahmadi (2013) indikator yang mempengaruhi tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Usia adalah yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat ia akan berulang tahun. Berbagai macam pendidikan atau sekolah dibatasi oleh umur, sehingga unsur mempengaruhi seseorang dalam mengakses pendidikan.
2. Pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masingmasing. Status pekerjaan yang rendah mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang.

3. Status ekonomi berpengaruh terhadap status pendidikannya. Individu yang berasal dari keluarga yang status ekonominya menengah dan tinggi di mungkinkan lebih memiliki pendidikan yang tinggi pula.
4. Sosial budaya. Lingkungan sosial budaya mengandung dua unsur yaitu yang berarti interaksi antara manusia dan unsur budaya yaitu bentuk kelakuan yang sama terdapat dikeluarga. Manusia mempelajari kelakuannya dari orang lain dilingkungan sosialnya. Budaya ini diterima dalam keluarga meliputi bahasa dan nilai-nilai kelakuan adaptasi kebiasaan dan sebagainya yang nantinya berpengaruh pada pendidikan seseorang.
5. Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang tua atau kelompok. Lingkungan adalah input kedalam diri seseorang sehingga sistem adaptasi yang melibatkan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Seseorang yang hidup berpendidikan tinggi akan cenderung untuk mengikuti lingkungannya.

Pendidikan dapat diperoleh melalui formal dan informal. Dengan pendidikan formal yang memadai, staf bagian keuangan/akuntansi akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pekerjaan yang harus dilakukan. Maka dapat disimpulkan, semakin tinggi tingkat pendidikan formal staf bagian keuangan/akuntansi dan dengan latar belakang akuntansi akan sangat membantu dalam membuat laporan keuangan (Muzahid, 2014). sehingga tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Pelatihan

Menurut Widodo (2015) pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Hasibuan (2019) menyatakan bahwa pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori.

Menurut Sofyandi (2013) indikator pelatihan yang efektif yang diberikan perusahaan kepada pegawainya dapat diukur melalui:

1. Materi pelatihan (isi pelatihan) yaitu apakah isi program pelatihan relevan dan sejalan dengan kebutuhan pelatihan itu up to date.
2. Metode pelatihan, apakah metode pelatihan yang diberikan telah sesuai untuk subjek itu dan apakah metode pelatihan tersebut sesuai dengan gaya belajar peserta pelatihan.
3. Sikap dan keterampilan instruktur/pelatih, apakah instruktur mempunyai sikap dan keterampilan penyampaian yang mendorong orang untuk belajar.
4. Lama waktu pelatihan, yaitu berapa lama waktu pemberian materi pokok yang harus dipelajarin dan seberapa cepat tempo penyampaian materi tersebut.
5. Fasilitas pelatihan, apakah tempat penyelenggaraan pelatihan dapat dikendalikan oleh instruktur, apakah relevan dengan jenis pelatihan dan apakah makanannya memuaskan.

Organisasi atau perusahaan perlu memberikan pelatihan kepada karyawan/pegawainya sesuai dengan bidang pekerjaan. Pelatihan yang didapat ini dapat mempengaruhi karyawan dalam pelaksanaan tugasnya seperti pegawai pada bagian keuangan dalam menyiapkan laporan keuangan. Sehingga pelatihan ini nantinya berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Kompetensi

Menurut Spencer dalam Moeheriono (2012) kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau

karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior ditempat kerja atau pada situasi tertentu.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang dimiliki seseorang, yang menjadi bagian dari dirinya, sehingga dia bisa menjalankan penampilan kognisi, afeksi, dan perilaku psikomotorik tertentu (Sudarmanto, 2014).

Menurut Ruky dalam Sugiyanto & Santoso (2018) indikator yang membentuk kompetensi seseorang adalah:

1. Motif (motives) adalah sesuatu secara konsisten dipikirkan atau dikehendaki oleh seorang yang selanjutnya akan mengarahkan, membimbing, dan memilih suatu perilaku tertentu terhadap sejumlah aksi atau tujuan
2. Karakteristik pribadi (traits) adalah karakteristik fisik dan reaksi atau respon yang dilakukan secara konsisten terhadap suatu situasi atau informasi.
3. Konsep diri (self consept) adalah perangkat sikap, sistem nilai atau citra diri yang dimiliki seseorang.
4. Pengetahuan (knowledge) adalah informasi yang dimiliki seseorang terhadap suatu area spesifik tertentu.
5. Keterampilan (skill) adalah merupakan kemampuan untuk mengerjakan serangkaian tugas fisik atau mental tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Adha Inapty & Martiningsih (2016) mengatakan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir penelitian ini menggambarkan pengaruh simultan dari variabel independen, dalam hal ini adalah Pendidikan (X_1), Pelatihan (X_2) dan Kompetensi (X_3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), serta pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

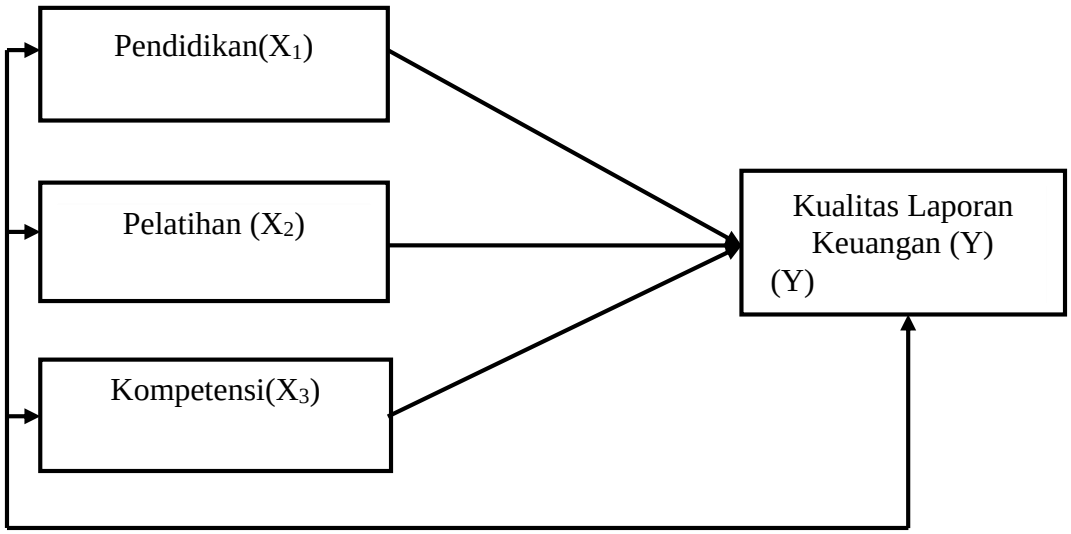

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian literatur di atas, maka dapat dirumuskan formulasi hipotesis sebagai berikut:

H_1: Tingkat pendidikan, pelatihan dan kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan studi pada Dinas Keuangan Aceh.
H_2: Pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan studi pada Dinas Keuangan Aceh.
H_3: Pelatihan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan studi pada Dinas Keuangan Aceh.
H_4: Kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan studi pada Dinas Keuangan Aceh.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen (kualitas laporan keuangan) dan variabel independen (tingkat pendidikan, pelatihan dan kompetensi). Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Keuangan Aceh yang berjumlah 127 pegawai. Penarikan sampel dilakukan dengan mengunakan rumus *slovin*. Berdasarkan rumus slovin didapat sampel sebanyak 96 orang pegawai pada Dinas Keuangan Aceh. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat dengan menyebarkan instrument berupa kuesioner kepada responden yang berjumlah 20 pertanyaan yang telah diuji validas dan reliabilitasnya. Pengujian asumsi klasik terhadap data dilakukan sebelum data dianilisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple linear regression analisys)* melalui program *Statistical package for Social Science* (SPSS Versi 23)

Hasil dan Pembahasan

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan program SPSS Versi 23 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.890	.969		3.918	.000		
	Tingkat Pendidikan	.416	.063	.329	6.603	.000	.502	1.993
	Pelatihan	.169	.056	.163	2.993	.004	.418	2.392
	Kompetensi	.713	.045	.820	15.760	.000	.459	2.179

[a.] Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Output SPSS 23 (Data diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 1 maka persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan dalam persamaan berikut:

$$\mathbf{Y = 0{,}890 + 0{,}416X_1 + 0{,}169X_2 + 0{,}713X_3 + \boldsymbol{e}}$$

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	315.267	3	105.089	237.599	.000[a]
	Residual	40.691	92	.442		
	Total	355.958	95			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Tingkat Pendidikan, Pelatihan
b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembuktian hipotesis didapatkan bahwa Nilai $F_{hitung}>F_{tabel}$ (237,599>2,704) atau Prob F < nilai kritis (0,000<0,05) maka H_a diterima, artinya tingkat pendidikan, pelatihan dan kompetensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan studi pada Dinas Keuangan Aceh. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muzahid (2014), Nazaruddin et al. (2014), Udiyanti et al. (2014) dan Adha Inapty & Martiningsih (2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan, pelatihan dan kompetensi maka kualitas laporan keuangan pada Dinas Keuangan Aceh akan semakin tinggi. Nilai konstanta sebesar 0,890 artinya jika tingkat pendidikan, pelatihan dan kompetensi secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0), maka besarnya kualitas laporan keuangan pada Dinas Keuangan Aceh sebesar 0,890 satuan.

Tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Keuangan Aceh dengan nilai $t_{hitung}>t_{tabel}$ (6,603>1,985) atau Prob t < nilai kritis (0,000<0,05). Besar pengaruh tingkat pendidikan adalah sebesar sebesar 0,416, artinya apabila terjadinya perubahan pada tingkat pendidikan sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Dinas Keuangan Aceh sebesar 0,416 atau 41,6%. Tingkat pendidikan menjadi indikator yang menunjukkan derajat intelektualitas sesorang, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan dan tingkat intelektualitas seseorang. Dengan tingkat pendidikan yang memadai, seseorang akan lebih mudah menjalankan tugasnya sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Muzahid (2014) dan Nazaruddin et al. (2014) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin meningkat.

Pelatihan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Keuangan Aceh dengan nilai $t_{hitung}>t_{tabel}$ (2,993>1,985) atau Prob t < nilai kritis (0,004<0,05) Besar pengaruh pelatihan adalah sebesar 0,169, artinya apabila terjadinya perubahan pada pelatihan sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Dinas Keuangan Aceh sebesar 0,169 atau 16,9%. Pelatihan sangat membantu meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sedang dilakukan. Pelatihan dapat membantu seseorang dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya guna meningkatkan keahliannya sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dihasilkan oleh Nazaruddin et al. (2014), Manuavi et al. (2015) dan Muzahid (2014) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dimana semakin intensnya pelatihan yang diberikan kepada karyawan maka akan terjadi peningkatan pada kualitas laporan.

Kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Keuangan Aceh. Dengan nilai $t_{hitung}>t_{tabel}$ (15,760>1,985) atau Prob t < nilai kritis (0,000<0,05). Besar pengaruh variabel kompetensi sebesar 0,713, artiya apabila terjadinya perubahan pada kompetensi sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Dinas Keuangan Aceh sebesar 0,713 atau 71,3%. Kompetensi pegawai

memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dalam proses penyusunan laporan keuangan, pegawai bagian keuangan harus memiliki kompetensi yang sesuai sehingga laporan keuangan dapat diselesaikan dengan baik. Maka dari itu sangat penting sekali adanya kompetensi pegawai dalam menyusun laporan keuangan, sehingga nantinya pemerintah tidak perlu khawatir lagi mengenai kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Udiyanti et al. (2014) dan Adha Inapty & Martiningsih (2016) bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dimana semakin tingginya kompetensi yang dimiliki maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin meningkat.

Tabel 3. Nilai Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.941[a]	.886	.882	.665	.886	237.599	3	92	.000	1.970

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Tingkat Pendidikan, Pelatihan

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data Primer (Diolah), 2019.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,941 menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 94,1%, artinya bahwa kualitas laporan keuangan pada Dinas Keuangan Aceh mempunyai hubungan yang sangat kuat dan positif dengan tingkat pendidikan, pelatihan dan kompetensi sebesar 94,1%. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,886, artinya tingkat pendidikan, pelatihan dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Keuangan Aceh sebesar 0,886 atau 88,6% dan sisanya sebesar 11,4 % dijelaskan oleh variabel lain di luar dari penelitian ini seperti sistem akuntansi keuangan, sistem pengendalian internal, pengawasan intern dan lain-lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan, pelatihan dan kompetensi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas keuangan Aceh.
2. Tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Keuangan Aceh, dengan pengaruhnya sebesar 0,416 atau 41,6%.
3. Pelatihan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Keuangan Aceh, dengan pengaruhnya sebesar 0,169 atau 16,9%.
4. Kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Keuangan Aceh, dengan pengaruhnya sebesar 0,713 atau 71,3%.
5. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,941 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) sebesar 0,941 atau 94,1%, maka kualitas laporan keuangan pada Kantor Dinas Keuangan Aceh mempunyai hubungan yang sangat kuat dan positif dengan tingkat pendidikan, pelatihan dan kompetensi.
6. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,856, artinya tingkat pendidikan, pelatihan dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Keuangan Aceh sebesar sebesar 0,886 atau 88,6% dan sisanya sebesar 11,4 % dijelaskan oleh variabel lain

di luar penelitian ini seperti sistem akuntansi keuangan, sistem pengendalian internal, pengawasan intern dan lain-lain.

Daftar Pustaka

Adha Inapty, M. A. F. B., & Martiningsih, R. S. P. (2016). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Skpd Di Pemprov Ntb). *Akuntabilitas*, *9*(1), 27–42. https://doi.org/10.15408/akt.v9i1.3583

Ahmadi, D. (2013). *Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Sarana Pembangunan Bangsa*. Balai Pustaka.

Andriani, W., Rosita, I., & Ihsan, H. (2015). Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Dalam Mewujudkan Good Governance Pada Politeknik Negeri Padang. *Akuntansi Dan Manajemen*, *10*(2), 51–60. https://doi.org/10.30630/jam.v10i2.105

Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik* (3rd ed.). Erlangga.

Harahap, S. S. (2015). *Teori Akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada.

Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mahmudi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* (Edisi keti). UPP STIM YPKN.

Manuavi, O., Darwanis, & Basri, H. (2015). Pengaruh Pelatihan, Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Daerah dan Kompetensi Pejabat Penatausahaan Keuangan Terhadap Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bireuen. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, *4*(4), 46–56.

Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Ghalia Indonesia.

Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (15th ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muzahid, M. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi*, *2*(2).

Nazaruddin, Darwanis, & Abdullah, S. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Skpk Pada Pemerintah Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, *3*(3), 59–68.

Sedarmayanti. (2016). *Manajemen sumber daya manusia, reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil*. Refika Aditama.

Siagian, S. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.

Sofyandi, H. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusis*. Graha Ilmu.

Sudarmanto. (2014). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Pustaka Pelajar.

Sugiyanto, S., & Santoso, D. (2018). Analisis Pengaruh Kompetensi, Sarana Pendukung Teknologi Informasi Dan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Terhadap Kinerja SDM. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(1), 76. https://doi.org/10.26623/jreb.v11i1.1078

Sukriani, L., Eka Dianita Marvilianti Dewi, P., & Arie Wahyuni, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan,Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Negara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *9*(3), 85–97.

Udiyanti, N. L. N. A., Anantawikrama Tungga Atmadja, & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, Dan

Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Skpd Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *2*(1). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/2978

Veithzal, R. Z., Mansyur, R., Thoby, M., & Willy, A. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik* (3rd ed.). RajaGrafindo Persada.

Widodo, S. E. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pustaka Pelajar.

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 294-304

Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baznas Kota Pekanbaru

Risi Fitria,Wahyi Busyro
Universitas Muhammadiyah Riau
Wahyi.busyro@umri.ac.id

ABSTRAK

Zakat merupakan rukun Islam yang ke tiga, zakat wajib ditunaikan oleh muslim. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Begitupula dengan provinsi Riau, dengan jumlah penduduk 30,542 juta jiwa yang beragama muslim maka potensi zakat juga akan tinggi dihimpun oleh Lembaga maupun amil zakat. Namun beberapa masyarakat masih belum mempercayai Lembaga tersebut hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian terdahulu. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, kepercayaan, religiusitas dan layanan pada minat muzakki membayar zakat di Baznas kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian adalah muzakki di Baznas kota Pekanbaru yang berjumlah 557. Data diolah dengan menggunakan skala likert. Data diproses dengan menggunakan spss for windows versi 25. Jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian adalah 100 muzakki menggunakan Teknik sample random sampling, Teknik pengumpulan data yaitu penyebaran kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, metode analisis data dalam bentuk kuantitatif yaitu regresi linear berganda. Uji statistic yang digunakan uji asumsi klasik, uji T, uji F dan koefisien determinasi (R2). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel pendapatan, variabel kepercayaan, variabel religiusitas dan layanan berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat.

Kata kunci: Pendapatan, Kepercayaan, Religiusitas, Layanan dan minat *muzakki* membayar zakat.

Pendahuluan

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga, dimana zakat ini menandakan bahwa setiap umat Islam itu wajib membayar zakat, baik itu zakat *mal*, zakat *fitrah* maupun zakat profesi jika sudah mencapai nishab dan haulnya. Harta orang yang berzakat tidak akan pernah berkurang melainkan bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Salah seorang sahabat nabi Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq bertekad memerangi orang yang sholat tetapi tidak mau mengeluarkan zakat karena meninggalkan zakat adalah suatu kedurhakaan (Hafidhuddin, 2020). Data yag diperoleh dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) terdapat 34 Baznas provinsi, dan 463 Baznas kabupaten/kota yang terdaftar di Baznas (Baznas.go.id). Potensi zakat meningkat setiap tahunnya disebabkan oleh jumlah penduduk yang semakin banyak dan pendapatan perkapita yang meningkat menyebabkan mereka wajib berzakat. Permasalahan di Indonesia yang sering terjadi pada *muzakki* yang lebih memilih membayar zakat secara lansung adalah karena mereka tidak puas dengan layanan yang diberikan bahwasanya dapat kita lihat jumlah donatur setiap tahunnya mengalami peningkatan (Arilia dan Anwar, 2019). Peningkatan dana zakat ini bisa terlihat pada table berikut :

Tabel 1.1
Pengumpulan Dana Zakat di Baznas

No	Pengelola Zakat	Penghimpunan 2017	Penghimpunan 2018	Penghimpunan 2019
1	Baznas Provinsi	IDR 448 (Milyar)	IDR 552 (Milyar)	IDR 583 (Milyar)
2	Baznas Kota/Kabupaten	IDR 3 (Trilliun)	IDR3 (Trilliun)	IDR 3 (Trilliun)

Sumber: *Statistik Zakat, 2017,2018,2019*

Table diatas menjelaskan bahwa penghimpunan dana zakat oleh Baznas Provinsi Riau meningkat setiap tahunnya, dimana pada tahun 2017 sebesar Rp 448 Milyar, pada tahun 2018 sebanyak Rp 552 Milyar dan tahun 2019 sebanyak Rp 583 milyar.

Pekanbaru merupakan kota terbesar di provinsi Riau, yang memiliki populasi penduduk sebesarRp 954.373 jiwa, perkembangan industri yang sangat pesat yaitu minyak bumi, bahasa

khas di Pekanbaru terutama di Riau adalah bahasa melayu. Adapun agama dari penduduk kota Pekanbaru ini tersebar pada beberapa agama diantaranya :

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Menurut Agama

No	Agama	Juta jiwa
1.	Islam	30, 582
2.	Katolik	4,643
3.	Protestan	1,803
4.	Budha	365
5.	Hindu	89
6.	Kong hu cu	0

Sumber: *Data Statistik Sektoral Pekanbaru 2020*

Table diatas menjelaskan bahwa Islam merupakan agama terbanyak pemeluknya di Kota Pekanbaru. Hal ini sejalan dengan peningkatan penghimpunan dana zakat di Kota Pekanbaru. Penduduk beragama muslim sebanyak 30,542 juta jiwa lebih banyak di bandingkan dengan agama lain, dari banyaknya penduduk muslim secara pengetahuan dan beragama mereka mengetahui makna pentingnya membayar zakat, zakat sangat membantu perekonomian masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan untuk penelitian ini diperoleh bahwa masih ada dan masih banyak masyarakat yang menyalurkan zakat secara pribadi langsung ke mustahiq maupun penyaluran melalui amil di masjid atau mushola, hal ini dikarenakan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga zakat masih minim dan tidak tersosialisasi dengan baik. Hasil observasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh salmiwati dan fitri (2018) yang menyebutkan bahwa masyarakat tidak mempercayai penyaluran zakat melalui lembaga disebabkan masyarakat menganggap suatu lembaga tidak amanah dan tidak bertanggung jawab dalam menerima, mendistribusikan, dan mengelola zakat.

Baznas Pekanbaru merupakan lembaga zakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Baznas banyak memberikan bantuan layanan untuk pengobatan, kesehatan, pendidikan, konsumtif serta bantuan akses transportasi untuk Ibnu Sabil, masa sekarang ini banyak dari masyarakat yang tergolong ekonomi lemah atau bisa disebut dengan *mustahik* zakat akan tetapi untuk menambah penghimpunan zakat selaku lembaga zakat bisa mensosialisasikan dari yang awalnya mereka tergolong *mustahik* yang menerima zakat selajutnya mereka bisa menjadi *muzakki* yang membayar zakat.

Menurut Azani (2020) ada sejumlah hambatan yang terjadi di Baznas kota Pekanbaru (1) minimnya sumber daya yang berkualitas, (2) pemahaman fikih *amil* yang kurang memadai, (3) rendahnya kesandaran masyarakat dan sistem informasi terkait dengan integritas *mustahik.* Cara mengatasi hambatan tersebut, meningkatkan pemahaman mengenai tata kelola pendayagunaan dan pemberdayaan masyarakat, mengadakan sosialisi terhadap *muzakk*i dan *mustahik* zakat, pembaruan sistem informasi yang terintegrasi dengan adanya pembaruan.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti ingin membahas mengenai factor factor yang mempengaruhi *muzakki* dalam membayar zakat pada Baznas kota Pekanbaru.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

a. Zakat

Menurut Ibn Faris dalam *mu'jam al-maqayis fi al-lughah*, zakat memiliki akar kata yang mengacu pada makna al-nama (النماء) dan *al-ziyadah* (الزيادة) yang berati pertumbuhan dan pertambahan, dengan berzakat harta seseorang akan terus tumbuh dan berkembang baik dalam bentuk nyata maupun di akhirat nanti hukum zakat adalah fardhu yang wajib ditunaikan bagi setiap umat muslim yang tidak boleh diingkari, siapa yang mengingkari kewajiban berzakat, maka ia dihukum telah kufur terhadap ajaran Islam (Mujahidin, 2019). Islam merupakan agama

yang *Rahmatan Lil Alamin* yang memberikan solusi bagi umatnya, dalam upaya penanggulangan kemiskinan Islam memberikan solusi alternatif yaitu zakat, zakat itu sendiri memiliki tiga fungsi social, ekonomi dan spiritual. Zakat dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan *mustahik* serta memperbaiki tingkat ekonomi para *mustahik* (Busyro, 2020).

Zakat dikatakan wajib karena memberikan manfaat yang kolektif antara lain:

a. Memenuhi kebutuhan masyarakat yang kekurangan
b. Memperkecil jurang kesenjangan ekonomi
c. Menekan jumlah permasalahan sosial
d. Kriminalitas, pelacuran, gelandangan, pengemis, dan lai-lain
e. Menjaga kemampuan beli masyarakat agar dapat memelihara sekitar usaha, atau dengan kata lain zakat menjaga konsumsi masyarakat pada tingkat yang minimal sehingga perekonomian dapat terus berjalan
f. Mendorong masyarakat untuk terus berinvestasi, tidak menumpuk hartanya (Darsono, Ali Sakti dan Ascarya, 2017)

Peraturan undang-undang no 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat "Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam (Pid.Baznas.go.id).

Zakat merupakan kewajiban setiap umat muslim yang telah ditetapkan. Allah SWT telah menentukan orang yang berhak menerima zakat terdapat dalam firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 60.

اِنَّمَا الصَّدَقٰتُ لِلْفُقَرَآءِ وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْعَامِلِيْنَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوْبُهُمْ وَفِى الرِّقَابِ وَالْغَارِمِيْنَ وَفِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَابْنِ السَّبِيْلِۗ فَرِيْضَةً مِّنَ اللّٰهِۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ

Artinya: "*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana*."ayat ini menjelaskan orang atau *mustahik* yang berhak menerima zakat.

Mereka yang wajib menerika zakat ada delapan a*shnaf* dalam surah At-Taubah ayat 60:

1. *Fakir* yaitu orang yang tidak mempunyai harta benda dan tidak memiliki pekerjaan yang mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari.
2. *Miskin* yaitu orang yang mempunyai mata pencaharian dan masih dalam usia yang produktif, tetapi tidak mencukupi untuk kebutuhan sendiri dan keluarga yang ditanggungnya.
3. *Amil* yaitu orang-orang yang bekerja mengumpulkan dan menyalurkan zakat
4. *Muallaf* yaitu orang yang baru masuk islam dengan harapan imannya kuat tidak goyah setelah memeluk agama Islam.
5. Hamba sahaya yaitu seorang budak hamba sahaya, baik laki-laki maupun perempuan yang di janjikan oleh tuanya bahwa dia boleh memerdekakan dirinya dengan syarat harus menebusnya atau membayarnya dengan sejumlah harta tertentu.
6. *Gharim* yaitu orang yang memiliki hutang atau dalam keadaan pailit untuk kepentingan diri sendiri dan berhutang untuk kemaslahatan umat.
7. *Fisabililah* yaitu orang yang melakukan suatu kegiatan yang menuju ridho Allah SWT.
8. *Ibdu sabil* yaitu orang-orang yang berpergian *(musafir)* untuk melaksanakan suatu hal yang baik (*tha"ah*) tidak termasuk maksiat.

b. Minat

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, sedangkan menurut Mappiare secara etimologi minat merupakan untuk perhatian, kecendrungan hati pada suatu keinginan. Sedangkan menurut istilah suatu perangkat yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecendrungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan lain. Jadi minat adalah keinginan atau kecendrungan hati seseorang untuk yang mengarahkan individu terhadap orang lain, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek tertentu dan disertai dengan perasaan senang.

Menurut Crow and Crow ada tiga factor (Mardliyaturrohman, Binti, 2020) yang menimbulkan minat yaitu faktor kebutuhan dari dalam, faktor motif sosial, faktor emosional.
Aspek aspek minat ada 3 yang meliputi:

1. Aspek *kognitif*, berpusat pada sebuah pertanyaan apakah hal yang diminati menguntungkan?. apakah mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan aktivitas, tentu akan mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukan. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan
2. Aspek *afektif*, aspek afektif atau emosi lebih dikembangkan dalam pengalaman pribadi. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi karena kepuasan dan manfaatyang didapatnya baik itu dari respon guru, orang tua, dan lain lain.
3. Aspek *psikomotorik*, aspek ini lebih mengorentasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha untuk mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginan.

c. Muzakki

Menurut undang undang no 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang muslim yang berkewajiban menunaikan zakat. *Muzakki* adalah mereka yang membayar zakat kepada *mustahik* yang wajib menerimanya. Seseorang yang *muzakki* yang membayar zakat harus menentukan nisab dan *haul* sesuai dengan ketentuan ajaran Allah SWT. *Nisab* adalah jumlah harta yang wajib dikeluarkan zakatnya sedangkan *haul* adalah waktu wajib mengeluarkan zakat yang telah memenuhi *nisab.*

d. Pendapatan

Pendapatan adalah suatu kompensasi yang diperoleh atau didapatkan melalui berbagai aktivitas pekerjaan sesuai dengan syariah oleh seorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap pendapatan harta ataupun kekayaan yang didapat harus jelas asal ususlnya halal atau tidaknya karena setiap harta yang didapat oleh manusia wajib dizakatkan, baik itu dari hasil alam seperti pertanian, perternakan, tambang ataupun dari profesi pekerjaan seperti gaji dan upah (Salmawati Dan Fitri, 2018). Sedangkan menurut Yusuf Qardawi, pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Pendapatan pada dasarnya merupakan timbal balik yang diterima pemilik faktor produksi atas hasil kerjanya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi akan memperoleh balas jasa berupa gaji atau upah dan profesional yang memiliki keahlian tertentu akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba (Kartika, 2020).

d. Kerangka berfikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disistensiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian pustaka, di dalam kerangka pemikiran terdapat variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relavan dengan permasalahan yang diteliti sehingga dapat dijadikan dasar unuk menjawab menjawab penelitian (Nurdin dan Hartati, 2019). Penelitian membahas mengenai pengaruh pendapatan, kepercayaan, religiusitas dan layanan terhadap minat *muzakki* untuk membayar zakatdi BAZNAS kota Pekanbaru. Pendapatan,

kepercayaan, religiusitas dan layanan merupakan variabel independen (X), minat *muzakki* membayar zakat merupakan variabel dependen (Y).

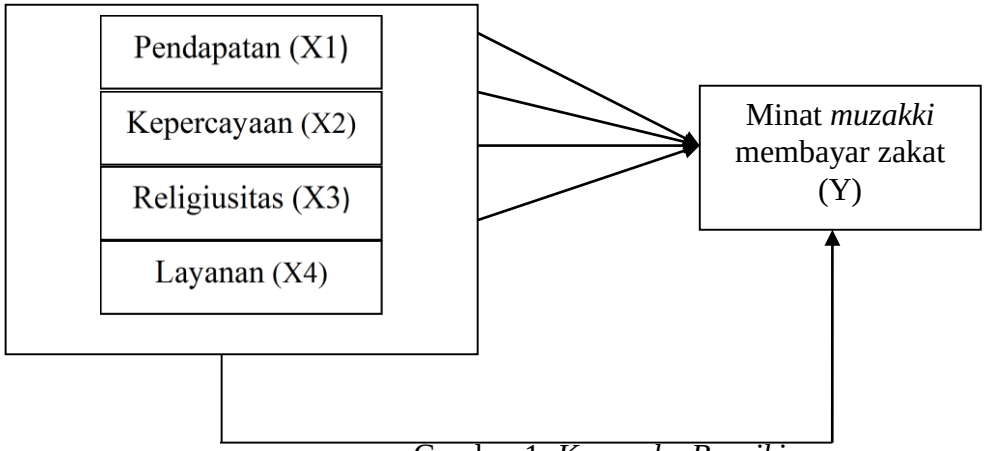

Gambar 1: *Kerangka Berpikir*

Berdasarkan deskripsi teoritis dan penelitian yang relevan serta kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Ada pengaruh pendapatan terhadap minat *muzakki* untuk membayar zakat pada Baznas kota Pekanbaru.

H2 : Ada pengaruh kepercayaan terhadap minat *muzakki* untuk membayar zakat pada baznas kota pekanbaru.

H3 : Ada pengaruh religiusitas terhadap *muzakki* untuk membayar zakat pada Baznas kota Pekanbaru.

H4 : Ada pengaruh layanan terhadap *muzakki* untuk membayar zakat pada Baznas kota Pekanbaru.

H5 : Ada pengaruh pendapatan, kepercayaan, religiusitas dan layanan secara simultan terhadap minat *muzakki* untuk membayar zakat di Baznas kota Pekanbaru.

Metode Penelitian

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Baznas kota Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilakukan mulai pada bulan April 2021.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Duli, Nikolaus, 2019) Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluar yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun metode yang digunakan yaitu *sample random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sumargo, Bagus, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah *muzakki* yang membayar zakat di Baznas kot Pekanbaru. Pemilihan sampel dengan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$\frac{N}{1 + (N.e^2)}$$

Dimana : *n* = jumlah sampel minimum

N = jumlah populasi

e=nilai kritis/ batasan ketelitian yang diinginkan persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan)

c. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penilitian ini adalah interview (wawancara), kuesioner (angket) dan metode dokumentasi.

a. Interview (wawancara) adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi lansung dari sumbernya.
b. *Kuesioner* atau angket digunakan dalam teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.
c. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh secara lansung variabel tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relavan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relavan penelitian.
d. Metode Analisis Data

   Analisis Regresi Linier Berganda adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengitung mengenai pengaruh dua variabel bebas/ independen terhadap satu variabel terikat/devenden (Riduwan,2020). Yang menjadi variabel indevenden dalam penelitian ini adalah pendapatan, kepercayaan, religiusitas dan layanan sedangkan variabel dependennya adalah minat *muzakki* membayar zakat. Rumus persamaan yang digunakan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$$

   Keterangan:

   Y= minat *muzakki* membayar zakat
   a= konstanta
   b1= koefisien regresi pendapatan
   b2= koefisien regresi kepercayaan
   b3= koefisien regresi religiusitas
   b4= koefisien regresi layanan
   x1= pendapatan
   x2= kepercayaan
   x3= religiusitas
   x4= layanan
   e= faktor pengganggu atau error

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 dengan judul Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Kepercayaan, Tingkat Religiusitas Dan Layanan Terhadap Minat *Muzakki* membayar zakat di Baznas kota Pekanbaru. Penelitan ini melibatkan 100 responden dengan menyebarkan kuesioner kepada *muzakki* di Baznas kota Pekanbaru.

a. Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat

Pada uji validitas menunjukan bahwa hasil kuesioner yang telah tersebar dikatakan valid karena semua item memiliki r hitung> r tabel. Pada uji reabilitas koefision >0,60 maka semua pertanyaan dinyatakan reabel. Nilai R square koefision determinasi sebesar 0,338 menunjukan bahwa variabel pendapatan memiliki nilai 61,3%, terhadap minat membayar zakat, sedangkan sisanya 100%-61,3% = 38,7%, dipengaruhi oleh factor lain. Hasil penelitian ini menunjukan

bahwa pendapatan perpengaruh signifikasi terhadap minat *muzakki* membayar zakat hal ini ditunjukan berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel pendapatan terhadap minat *muzakki* dengan signifikasi 0,002<0,05 hal tersebut membuat hipotesis dapat diartikan pendapatan berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat. Penelitian didukung oleh (Nabila, 2019) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap minat *muzakki* membayar zakat yang artinya semakin bertambah pendapatan *muzakki* maka minat *muzakki* membayar zakat akan semakin besar. Pendapatan berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat juga dilihat dari dana penerimaan zakat bisa dilihat dari tabel 4.1 yaitu pada tahun 2018 penerimaan zakat sebesar Rp 1.136 triliun, pada tahun 2019 sebesar Rp 1.325 triliun dan tahun 2020 sebesar Rp 1.041 triliun. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan penerimaan dana zakat yang disebabkan oleh covid 19. Menurut Panca (2020) pada masa covid 19 masyarakat mengalami penurunan terhadap pendapatan antara 30%-70% diawal masa pandemic sedangkan pengeluaran mereka tetap. Hal juga dinyatakan oleh Husein dan Aisyah (2020) yaitu pendapatan yang diterima mengalami penurunan akan tetapi masih bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, lapangan pekerjaan terbatas, pengeluaran menjadi lebih besar dan didominasi oleh pembelian bahan makanan.

b. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat

Penelitian ini menunjukan bahwa validitas dikatakan valid r hitung keseluruhan indicator benilai positif dan lebih besar dari r table (0,196). Sedangkan kepercayaan berpengaruh signifikasi terhadap minat *muzakki* membayar zakat t hitung 2,473 > 1,985 dan signifikasi 0,015 < 0,05 bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat *muzakki* membayar zakat. Penelitian ini didukung oleh (Rahmah,2019) yang menyatakan bahwa variabel kepercayaan masyarakat secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat dalam membayar zakat etika tingkat kepercayaan masyarakat meningkat maka akan meningkat minat mereka membayar zakat. Kerpercayaan dikatakan berpengaruh karena adanya pendistribusian yang dilakukan oleh Baznas kepada *mustahik* yang dilakukan 3 bulan sekali dalam satu tahun, dalam hal itu pihak Baznas akan share foto dan jumlah dana yang terkumpul di sosial media ataupun web hal ini akan membuat para *muzakki* percaya bahwa zakat yang diberikan telah sampai ke orang yang membutuhkan (Baznas co.id).

c. Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat

Penelitian ini menunjukan bahwa validitas dikatakan valid r hitung keseluruhan indicator benilai positif dan lebih besar dari r tabel (0,196) sedangkan kepercayaan berpengaruh signifikasi terhadap minat *muzakki* membayar zakat nilai t hitung 4,280 > 1,985 dan signifikasi 0,000 < 0,05 bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap minat *muzakki* membayar zakat. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dian, 2020) yang menyatakan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh positif terhadap minat *muzakki* membayar zakat. Religiusitas berpengaruh positif terhadap *muzakki* juga ditandai dengan mayoritas penduduk Pekanbaru adalah muslim yang berjumlah 30,542 juta jiwa dari (Data Statistik Sektoral Pekanbaru, 2020)

Banyaknya penduduk muslim secara pengetahuan dan agama mereka tahu bahwa membayar zakat wajib. Menurut Jafri er al dalam (Setiawan,2018) mengatakan religiusitas adalah bentuk wujud implementasi dan pedoman umat Islam yang diikuti dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan penilaian mereka bahwa zakat itu hukumnya wajib bagi umat Islam, semakin tinggi tingkat religius *muzakki* semakin tinggi minat *muzakki* membayar zakat.

d. Pengaruh Layanan Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat

Penelitian ini menunjukan bahwa validitas dikatakan valid r hitung keseluruhan indicator benilai positif dan lebih besar dari r table (0,196). Sedangkan layanan berpengaruh signifikasi terhadap minat *muzakki* membayar zakat t hitung 2,008 > 1,985 dan signifikasi 0,048< 0,05 bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat *muzakki* membayar zakat. Penelitian

juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indri,2019) yang mengatakan bahwa pelayanan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakk*i membayar zakat. Pelayanan dikatakan berpengaruh positif ialah karena setiap karyawan memiliki sikap yang ramah, sopan, ataupun Gedung yang memadai dan membuat *muzakki* merasa nyaman dengan hal tersebut. Menurut Salmawati Dan Fitri, (2018) ada lima dimensi kualitas pelayanan keandalan, daya tanggap, bukti fisik, jaminan dan empati.

e. Pengaruh Pendapatan, Kepercayaan, Religiusitas Dan Layanan Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat

Berdasarkan hasil outup menggunakan SPSS uji menunjukan variabel independent (pendapatan, kepercayaan, religiusitas dan layanan) secara berasama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (minat *muzakki* membayar zakat) ditunjukan dengan adanya hasil anova atau f test, hal ini menunjukan F hitung sebesar 37,560 sedangkan signifikasinya 0,000. Dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen (minat *muzakki* membayar zakat).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh positif terhadap minat *muzakki* membayar zakat pada Baznas kota Pekanbaru
2. Kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat *muzakki* membayar zakat pada Baznas kota Pekanbaru
3. Religiusitas berpengaruh posisitif terhadap minat *muzakki* membayar zakat pada Baznas kota Pekanbaru,
4. Layanan juga berpengaruh posisitif terhadap minat *muzakki* membayar zakat pada Baznas kota Pekanbaru
5. Secara Bersama-sama variabel pendapatan, kepercayaan, religiusitas dan layanan berpengaruh positif terhadap minat *muzakki* membayar zakat pada Baznas kota Pekanbaru.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi akademisi serta pihak yang terlibat. Saran dan kritik diperlukan guna perbaikan penulisan kedepannya.

Daftar Pustaka

Agus,Moh Nizarruddin. 2019. *Pengaruh Pengetahuan Zakat, Sosialisasi Dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Tijarah Di Baznas Kabupaten Pati (Studi Kasus*

Pada Pedagang Pasar Bulumanis). Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Akhiris, Nabila R. 2018. *Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Dan Pengetahuan Terhadap Minat Muzakki Mengeluarkan Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat Di Kota Malang*. Skripsi Universitas Brawijaya Malang.

Andayani.,RRDR. 2019. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Rumah Sehat BAZNAS Di Sidoarjo Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pasien, Jurnal Middle East And Islamic Studies*, Volume 6 No. 1.

Azani, M. 2017. *Pendayagunaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Pekanbaru Berdasarkan Undang-Undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.* Jurnal Hukum Respublica,Vol 17 No 1.

Badriyah,Susi 2020. *Pengaruh Pendapatan, Kepercayaan, Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Muzakki Membayar Zakat*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Busyro, Wahyi dan Dwita Razkia. 2020. *Dampak Distribusi Zakat Dalammengurangi Kemiskinan Berdasarkan Model Cibest (Studi Kasus Di Baznas Kota Pekanbaru).* Jural tabbaru Islamic Banking and Finance Volume 3 Nomor 2.

Darsono, Ali Sakti, dan Azcarya,. 2017. *Perbankan Syariah Indonesia*.Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.

Dewi, Nanda. 2018. *Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Di Baitul Banda Aceh*. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Rainy.

Duli, Nikolaus. *2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Penulisan Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan Spss.* Yokyakarta:Penerbit DEEPBUNLISH.

Fiqi, A. 2020. *Dampak Corona Terhadap Kemiskinan Dan Cara Dompet Duafa Mengatasinya.* Retrieved cara pandang:https://carapandang.com/read-news/dampak-corona-terhadap-kemiskinan-dan-cara-dompet-dhuafa-mengatasinya.

Https://Pid.Baznas.Go.Id/Pengelolaan-Zakat/

https://puskasbaznas.com/publications/books/976-indikator-pemetaan-potensi-zakat-ippz.

https://www.pekanbaru.go.id/p/menu/data-statistik-sektoral.

https://pekanbarukota.bps.go.id/publikasi.html.

Husaeni,R.S, dan Siti,A.H. 2020. *Dampak Covid 19 Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Nusa Tenggara Barat.* Resiprokal Vol. 2 No. 2.

Isnaini, Yulinda. 2018. *Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan Dan Kepercayaan Terhadap Motivasi Muzakki Profesi (Studi Kasus Di Rumah Zakat Cabang Semarang*). Skirpsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Linawati Arilia dan Moch. Khoirul Anwar. 2019. *Pengaruh Religiusitas Dan Demografi Santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat.*Jurnal Ekonomi Islamvolume 2 Nomor 2.

Marzuki, Agustina. Crystha Armereo dan Pipit Fitri Rahayu. 2020. *Pratikum Statistik.* Malang: Ahlimedia Press (Anggota IKAPI).

Mardliyaturrohman, Binti. 2020. *Pengaruh pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas. Kepercayaan, dan lingkungan social muzakki terhadap minat membayar zakat (studi pemilik rumah kos dir w 05 jemur wonoari Surabaya).* Skripsi Universitas Sunan Ampel.

Mukhsin, Moh. 2021. *Integritasi Dan Praktik Supply Chan Manajemen (Pelaku Usaha Produksi, Distribusi Dedak Dan IKM Gerabah Provinsi* Banten. Bandung: media sains Indonesia.

Najmuddin, Zuhdi dan Elvi, Naimah. 2015. *Studi Islam 2*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Al Islam Kemuhammadiyah (LPIK).

Ngadi, Ruth Meilianna dan Yanti Astrelina Purba. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Phk Dan Pendapatan Pekerja Di Indonesia***.** Jurnal Kependudukan Indonesia | Edisi Khusus Demografi dan COVID-19.

Nugroho., A.S. dan Ahmad Nurkhin. 2019. *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Mi- Nat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas Dengan Faktor Usia Se- Bagai Variabel Moderasi.*

Pianda, Didi. 2018. *Kinerja guru (kopetensi guru, motovasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah).* Sukabumi:CV jejak.

Rahmah. 2019. *Analisis Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada Lembaga Baitul Mal (Studi Pada Kecamatan Gandapura, Bireuen)*. Skirpsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita, Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen.*

Salmawati dan Meutia Fitri. 2018. *Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Baitul Maal Kota Banda Aceh*. Vol 3, No 1.

Siyoto, Sodik dan Ali Sodik. 2015. Dasar metodologi penelitian. Yogyakarta: literasi media publishing.

Sumargo, Agus. 2020. *Teknik sampling*. Jakarta Timur: Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)

Syaputra, Edi. 2020. *Showball Throwing Tingkatan Minat Dan Hasil Belajar.* Sukabumi*:* Haura Publishing.

Syihabudin, Said. Tenny Badina dan Syarah Syahidah. 2020. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Muzakki Melalui Kepuasan Muzakki Sebagai Variabel*

Intervening Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas).Syi'ar Iqtishadivol.4 No.1, Mei 2020.

Tamimi, Nazhira Sf. 2020. *Pengaruh Pengetahuan. Lingkungan Social, Religiusitas, Dan Pendapatan Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Perdagangan Dikota Banda Aceh.* Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Panca, Erni Kurniasih. 2020. *Dampak Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak*. ISBN: 978-602-53460-5-7.

Wicaksono, Adhi. 2020. *Pandemi Corona Gerus Pendapatan Masyarakat.* https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200813165108-92-535427/survei-pandemi-corona-gerus-pendapatan-masyarakat.

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 305-314

Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk, Dan Harga Terhadap Minat Beli Konsumen Kartu Prabayar Telkomsel Simpati Pekanbaru (Studi Kasus : Mahasiswa/i Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau)

Widdiana Lina
Universitas Muhammadiyah Riau
Email : widdianalina22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk, dan harga terhadap minat beli konsumen kartu prabayar telkomsel di kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Populasi penelitian ini adalah konsumen Kampus Universitas Islam Riau di kota Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Fakultas Pertanian sebanyak 94 responden. Metode penetapan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling. Data diolah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Citra Merek berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli, variabel Kualitas Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli, dan variabel harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli. Kesimpulannya ialah variabel Citra Merek, Kualitas Produk, dan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli di mahasiswa pertanian.

Kata kunci: *Citra Merek, Kualitas Produk, Harga, Minat Beli, Mahasiswa Pertanian, Universitas Islam Riau*.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki banyak penduduk yang cukup konsumtif di berbagai aspek. Dengan banyaknya penduduk yang dimiliki Indonesia, menjadikannya pasar yang cukup potensial bagi berbagai jenis produk. Salah satunya adalah bidang komunikasi. Setiap orang membutuhkan komunikasi dengan orang lain untuk berbagai kepentingan, seperti kepentingan bisnis maupun keluarga. Salah satu media komunikasi yang paling penting saat ini adalah telepon seluler atau yang sering disebut handphone. Hampir setiap orang memilikinya, bahkan 1 orang bisa mempunyai lebih dari 1 handphone roni afrianto Hutapea (2016).

Telepon seluler adalah sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel. Semakin bertambah nya penggunaan smartphone oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia tidak dapat dijauhkan dengan penggunaan paket data internet atau yang biasa kita kenal dengan paket kuota. International network atau yang biasa disebut internet, pada zaman 4.0 ini menjadi sesuatu yang sangat berharga dan familiar di dunia ini. Dengan internet, seseorang dapat dengan mudah mencari informasi, berkomunikasi jarak jauh dengan orang lain melalui situs jejaring sosial, berbisnis, bermain game dan melakuan banyak hal-hal lainnya Yuliansi (2021)

Khususnya ketergantungan mahasiswa dalam mencari informasi baik berupa materi dan bahan ajar lainnya sebagai penunjang dalam pekuliahan, hal ini lebih efektif dari membeli buku dan referensi lainnya yang tergolong mahal dibandingkan dengan penggunaan paket internet atau membeli kartu pada smartphone dalam mencari data lebih efektif dan efesien tanpa memakan waktu yang lama. Internet merupakan salah satu sumber informasi yang saat ini diperlukan oleh kalangan akademis dalam mencari sumber informasi kebutuhan akan pelayanan internet memiliki banyak pilihan, sehingga menciptakan persaingan yang sangat ketat. Kondisi ini menuntut kreatifitas masing –masing perusahaan untuk melakukan pembenahan dan kebijakan strategi yang tepat dalam menciptakan keunggulan bersaing. Salah

satu strategi bersaing adalah dengan menciptakan Citra Merek (Roffah, 2018).

Menurut Biels dalam Xian, et al. (2018:2), Citra Merek terdiri dari tiga komponen yaitu Citra Perusahaan, Citra Konsumen, dan Citra Produk. Citra Perusahaan adalah asosiasi yang berkaitan dengan organisasi dengan atribut dari suatu perusahaan, semakin baik citra suatu perusahaan maka produk-produk dari perusahaan tersebut akan lebih mudah diterima oleh konsumen. Citra Konsumen menunjuk kepada persepsi dari jenis seseorang yang menggunakan produk, Citra Konsumen dapat mencerminkan status sosial dan gaya hidup seseorang dalam membeli suatu produk. Citra Produk adalah kesan atau keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek, semakin baik citra dari suatu produk maka konsumen akan tertarik dan memiliki minat untuk membeli produk tersebut. Tahap kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan disebut dengan Minat Beli. Seseorang atau individu akan mengalami proses pemikiran terlebih dahulu yang membentuk suatu persepsi sebelum akhirnya akan timbul minat untuk membeli. Minat Beli akan menciptakan suatu motivasi yang terus terekam dalam benak individu dan akan timbul keinginan yang sangat kuat sehingga ketika individu ingin memenuhi kebutuhannya akan melakukan pembelian produk berdasarkan apa yang ada didalam benaknya itu. Menurut Schiffman dan Kanuk (2000:206), Minat Beli adalah bentuk pemikiran nyata rencana pembeli atau konsumen untuk membeli beberapa produk dalam jumlah tertentu berdasarkan pilihan beberapa merek yang tersedia dalam peroide waktu tertentu. Salah satu produk yang mengedepankan merek yaitu produk kartu seluler telkomsel yang di produksi oleh PT. Telekmonukiasi seluler atau yang dikenal sebagai Telkomsel. roni afrianto Hutapea (2016) Telkomsel merupakan operator telekomunikasi seluler GSM kedua di Indonesia, dengan layanan pascabayarnya yang di luncurkan pada tanggal 26 mei 1995. Telkomsel memiliki tiga produk GSM, yaitu SimPATI (prabayar), kartu As(prabayar), serta Kartu Hallo (pascabayar)

Menurut Moulana (2020), Saat ini saham telkomsel dimiliki oleh Telkomsel (65%) dan perusahaan telekomunikasi Singapura SingTel (35%). Jaringan Telkomsel bekinternasional, jaringan tekomsel bekerja pada jaringan 900/1800MHz. Di pasar internasional, jaringan Telkomsel telah mencakup 288 jaringanroaming internasional di 155 negara pada akhir tahun 2007. Dikarenakan jaringan Telkomsel menjangkau hingga pelosok negri, masyarakat Indonesia bias tetap berkomunikasi dan menjaga silaturrahmi walau dimanapun berada. Apalagi bagi para pebisnis, hal ini sangat penting sekali karena mereka dapat mengembangkan bisnisnya ke banyak daerah dengan dukungan komunikasi jarak jauh dari operator selular yang mempunyai jaringan luas seperti Telkomsel.

Literature Review dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh citra merek terhadap minat beli konsumen

Citra merek memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli. Berdasarkan hasil uji t citra merek memliki thitung hitung (2,887) > t tabel (1,987) atau signifikansi (0,005) < 0,05. Artinya adalah citra merek berpengaruh signifikan terhadap minat beli.

Hal ini berarti bahwa H0 ditolak dan Ha1 diterima. Hasil ini memberikan indikasi bahwa dalam melakukan pembentukan citra produk sebuah perusahaan sebagai salah satu pertimbangan yang dilakukan konsumen. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh oleh menurut Kapriani dan Kurniaty (2020), faktor-faktor yang jadi pertimbangan pembeli pada saat membeli produk adalah atribut produk yang didalamnya menyangkut tentang kemasan produk, harga, kualitas, kelengkapan fungsi fitur), dan layanan purna jual. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (saputra (2019), yang menyatakan bahwa Citra Merek yang terdiri dari Citra Produk berpengaruh signifikan terhadap Minat Beli konsumen.

H1 : Citra Merek berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli kartu prabayar telkomsel simpati pekanbaru

Pengaruh kualitas produk terhadap minat beli

Kualitas produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 4,689 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian maka diketahui t hitung (4,689) > t tabel (1,987) atau signifikansi (0,000) < 0,05. Artinya adalah kualitas peoduk berpengaruh signifikan terhadap minat beli. Hal ini berarti bahwa H0 ditolak dan Ha1 diterima. Hasil ini memberikan indikasi bahwa dalam melakukan pembentukan kualitas produk sebuah perusahaan sebagai salah satu pertimbangan yang dilakukan konsumen.

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hidayatul, (2017), Suatu produk dikatakan berkualitas apabila mudah digunakan dan kesesuaian dari fitur produk dengan kebutuhan individu pelanggan. Sedangkan menurut Theolina, (2019), kualitas produk merupakan persepsi dari manfaat yang konsumen terhadap kualitas produk atau jasa, apakah sesuai dengan harapan konsumen. Di sini diperlukan kejelian dan intelijen manajemen untuk mencari dana menangkap kebutuhan dan keinginan yang tersembunyi di hati konsumen.

H2 : Kualitas Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli kartu prabayar telkomsel simpati pekanbaru

Pengaruh Harga terhadap Minat Beli

Kualitas produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli Berdasarkan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,654 dengan signifikansi 0,009. Dengan demikian maka diketahui t hitung (2,654) > t tabel (1,987) atau signifikansi (0,009) < 0,05. Artinya adalah harga berpengaruh signifikan terhadap minat beli.

Hal ini berarti bahwa H0 ditolak dan Ha1 diterima. Hasil ini memberikan indikasi bahwa dalam melakukan pembentukan kualitas produk sebuah perusahaan sebagai salah satu pertimbangan yang dilakukan konsumen.Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh penelitian ini juga sejalan dengan penelitin yg dilakukan Munandar (2021), bahwa variabel harga, kualitas produk dan lokasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat beli..

H3 : Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli d kartu prabayar telkomsel simpati pekanbaru

Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/ statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Waktu penelitian yang digunakan melakukan penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada responden yaitu selama bulan Januari- Februari 2022. Lokasi tempat penulis melakukan penelitian yaitu kampus fakultas pertanian Universitas islam riau karena fakultas pertanian memiliki jumlah jurusan dan mahasiswa terbanyak. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas pertanian universitas islam riau angkatan 2017-2020 yang berjumlah 1.587 orang dengan sampel 94 orang, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup yaitu responden hanya bisa menjawab sesuai pilihan jawaban yang telah disediakan, skala likert merupakan skala yang mengukur pernyataan setuju atau tidak setuju seseorang terhadap serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu objek tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier menggunakan uji validasi

digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dan uji relibialitas ini hanya dilakukan pada data yang valid. Untuk mnguji reliabilitas digunakan rumus croanbach alpha (Aditya et. all, 2021). Sebelum melakukan proses pengolahan dan analisis data, pada penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi.model regresi yang digunakan untuk prdiksi, terlebih dahulu harus memenuhi sejumlah asumsi yang biasa disebut dengan asumsi klasik.

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskkriptif dan Kualitas Data

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel citra merek yang diukur dengan 6 item pernyataan memiliki nilai minumum 16 dan maksimum 30 dengan rata-rata 25.9787 dan standar deviasi 2.160614. Nilai rata-rata 25.9787 menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab "setuju" untuk item-item yang menyatakan citra merek. Hasil ini mengindikasikan bahwa citra merek pada kartu prabayar telkomsel di kota Pekanbaru masuk kategori baik. Dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata mencerminkan data variabel citra merek berdistribusi normal.

Selanjutnya variabel *quality product* yang diukur dengan 16 item pernyataan memiliki nilai minimum 39.00 dan maksimum 80.00 dengan rata-rata 67.5319 dan standar deviasi 6.22638. Nilai rata-rata 67.5319 menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab "setuju" untuk item-item yang menyatakan *quality product*. Hasil ini mengindikasikan bahwa *quality product* yang ada di kota Pekanbaru masuk kategori baik. Dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata mencerminkan data variabel *quality product* berdistribusi normal.

Selanjutnya variabel harga yang diukur dengan 6 item pernyataan memiliki nilai minimum 6 dan maksimum 30 dengan rata-rata 24.3830 dan standar deviasi 3.84682. Nilai rata-rata 24.3830 menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab "setuju" untuk item-item yang menyatakan harga. Hasil ini mengindikasikan bahwa harga produk yang ada di telkomsel kota Pekanbaru masuk kategori baik, artinya harga dapat dijangkau oleh konsumen dan sebanding dengan kualitas yang di tawarkan. Dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata mencerminkan data variabel harga berdistribusi normal.

Untuk variabel minat beli yang diukur dengan 8 item pernyataan memiliki nilai minimum 18 dan maksimum 40 dengan rata-rata 31.2021 dan standar deviasi 3.76338. Nilai rata-rata 31.2021 menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab "setuju" untuk item-item yang menyatakan minat beli. Hasil ini mengindikasikan bahwa minat beli mahasiswa fakultas pertanian di univesitas islam riau kota Pekanbaru tinggi. Dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata mencerminkan data variabel minat beli berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan data primer dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan pada setiap variabel valid. Validitas ini dapat diidentifikasi apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka data tersebut valid. Data di atas menunjukkan nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel}, nilai r_{tabel} yaitu *degree of freedom* (df) = N-2 = 94-2 = 92 dengan alpha 0,05 didapat r_{tabel} 0.203. Dengan demikian item pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan.

Kemudian, hasil uji *cronbach alpha* Menunjukkan nilai dari setiap variabel lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa indikator dari setiap variabel tersebut reliabel dan dapat dipercaya sebagai alat ukur pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu sehingga bisa digunakan pada penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan nilai probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,156. Oleh karena itu, nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau 0,156 > 0,05 maka data penelitian terdistribusi secara normal.

Hasil uji multikolinearitas setelah dilakukan transformasi pada tabel 4.2.1.3 di atas menunjukkan bahwa:

1. Nilai VIF untuk variabel citra merek 1,847 < 10 maka variabel citra merek dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas.

2. Nilai VIF untuk variable kualitas produk1,3,482 < 10 maka variabel kualitas produk dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas.

3. Nilai VIF untuk variabel harga 2,799 < 10 maka variabel harga dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen setelah melakukan transformasi dengan menghilangkan variabel salah satu variabel independent yaitu minat beli.

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi setiap variabel independen. Nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel independen sebesar 0,826; 0,264 dan 0,378 > 0,05. Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi. Nilai Durbin-Watson untuk penelitian ini adalah sebesar 1,891. Karena nilai tersebut terletak antara 1,7202 dan 2,2798 maka dapat disimpulkan data penelitian tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e}$$

$$Y = -4{,}059 + 0{,}376\ X_1 + 0{,}291\ X_2 + 0{,}239\ X_3 + e$$

Arti persamaan regresi diatas adalah Nilai konstanta (a) sebesar – 4,059. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka minat beli sebesar – 4,059. Diperoleh nilai koefisien regresi variabel citra merek sebesar 0,376. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan persepsi terhadap citra merek sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan minat beli sebesar 0,376 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Kemudian, diperoleh nilai koefisien regresi variabel kualitas produk sebesar 0,291. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan persepsi terhadap kualitas produk sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan minat beli sebesar 0,291 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi variabel harga sebesar 0,239. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan persepsi terhadap harga sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan minat beli sebesar 0,239 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Kemudian, tandar error (*e*) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja tetapi tidak dimasukan dalam persamaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisiensi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,727 atau 72,7%. Artinya adalah bahwa sebesar 72,7% variabel minat beli dipengaruhi oleh citra merek, kualitas produk dan harga.sedangkan 27.3 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang bukan dari variabel citra merek, kualitas produk dan harga seperti, variabel promosi dan lainya

Pengujian Hipotesis

Tabel 1. Hasil Pegujian Hipotesis UntukUji Parsial Dengan t- Test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.059	2.764		-1.469	.145
Citra Merek	.376	.130	.216	2.887	.005
Kualitas Produk	.291	.062	.482	4.689	.000
Harga	.239	.090	.244	2.654	.009

Sumber: data diolah dengan SPSS 26

Dapat dilihat masing-masing nilai t hitung dan signifikansi variabel bebas. Diketahui nilai t tabel (uji 2 sisi pada alpha 5%) dengan persamaan: t tabel = n – k – 1: alpha/2 = 94 – 3 – 1: 0,05/2 = 90 : 0,025 = 1,987 (lihat tabel t dengan df=90 pada level significance 0,025)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

1 = konstan.

Dengan demikian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel citra merek diperoleh nilai t hitung sebesar 2,887 dengan signifikansi 0,005. Dengan demikian maka diketahui t hitung (2,887) > t tabel (1,987) atau signifikansi (0,005) < 0,05. Artinya adalah citra merek berpengaruh signifikan terhadap minat beli. Kualitas produk. Diperoleh nilai t hitung sebesar 4,689 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian maka diketahui t hitung (4,689) > t tabel (1,987) atau signifikansi (0,000) < 0,05. Artinya adalah kualitas peoduk berpengaruh signifikan terhadap minat beli. Kemudian untuk variabel harga diperoleh nilai t hitung sebesar 2,654 dengan signifikansi 0,009. Dengan demikian maka diketahui t hitung (2,654) > t tabel (1,987) atau signifikansi (0,009) < 0,05. Artinya adalah harga berpengaruh signifikan terhadap minat beli.

Dari tabel diatas tabel 4.9 dibawah dengan nilai t hitung dan signifikansi variabel bebas. Diketahui nilai t tabel (uji 2 sisi pada alpha 5%) dengan persamaan t tabel = n – k– 1: alpha/2 = 94 – 3 – 1: 0,05/2 = 90 : 0,025 = 1,987 maka variabel diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Untuk Uji Simultan Dengan F- Test

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	958.072	3	319.357	80.042	.000[b]
Residual	359.088	90	3.990		
Total	1317.160	93			

a. Dependent Variable: Minat Beli

b. Predictors: (Constant), Harga, Citra Merek, Kualitas Produk

Sumber: data diolah dengan SPSS 26

Diperoleh nilai F hitung sebesar 80,042 dengan signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan persamaan:

F tabel = n – k – 1 ; k

= 94 – 3 – 1 ; 3

= 90 ; 3

= 2,706 (lihat tabel F dengan df1=3 dan df2=90)

Keterangan:

n = Jumlah sampel
k = Jumlah variabel bebas
1 = konstan.

Dengan demikian maka diperoleh hasil F hitung atau signifikansi (0,000) < 0,05. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa dapat diketahui bahwa secara simultan variabel indpendent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai Fhitung (80,042) > F tabel (2,706) dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, Ha4 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa citra merek, kualitas produk dan harga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat beli.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada diatas, maka beberapa saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas jumlah populasi dengan memilih responden dari beberapa jurusan yang ada di univesitas islam riau di Pekanbaru, (2) Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti pendapatan, pelayanan, potongan harga atau diskon dan *Word of Mouth*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu citra merek mempunyai pengaruh terhadap minat beli konsumen pada kota kartu prabayar telkomsel Pekanbaru. Hal ini berarti citra merek yang baik memiliki pengaruh besar terhadap minat beli konsumen. Semakin baik citra merek maka semakin besar minat beli konsumen. Kualitas produk mempunyai pengaruh terhadap minat beli konsumen kota Pekanbaru. Hal ini berarti kualitas produk yang baik memiliki pengaruh besar terhadap minat beli konsumen. Semakin baik kualitas produk maka semakin besar minat beli konsumen. Harga berpengaruh terhadap minat beli konsumen pada kartu prabayar telkomsel kota Pekanbaru. Hal ini berarti minat beli konsumen di Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh faktor harga. Semakin murah dan terjangkau harga yang ditawarkan, maka semakin besar minat beli konsumen. Citra merek, kualitas produk dan harga (bersama-sama) berpengaruh terhadap minat beli konsumen di pasar kartu prabayar telkomsel di kota Pekanbaru.

Daftar Pustaka

Abadi, W. (2018). *Pengaruh Persepsi Kualitas dan Daya Tarik Iklan Terhadap Minat Beli Perdana XL Prioritas dengan Citra Merek Sebagai Variabel Intervening*.

Aditya et. all. (2021). Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Citra Merek Terhadap Minat Beli Pada Konsumen MCDonald's Lampung. *Jurnal Mitra Manajemen*, *4*(12), 1617–1634. https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i12.491

Alfaqih, E. al. (2021). *Pengaruh Harga,Desain Produk,dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Jarsey Futsal Kisirosari Di Kota Kediri*. *01*(03).

Amelia, R. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Kartu Internet Telkomsel (Studi Kasus Pada Mahasiswa IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020 / 2021). *Skripsi*.

Andriani, C. E. T. I. (2020). *Pengaruh Harga Paket Internet dan Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Pelanggan Kartu Prabayar Telkomsel*.

Astuti, K. M. (2018). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk Dan Citra Bank Terhadap Keputusan Pembelian Dalam Memilih Produk Pembiayaan Dengan Minat Sebagai Variabel Intervening*. 1–206.

Ayumi, B., & Budiatmo, A. (2021). *Pengaruh harga dan promosi terhadap keputusan pembelian melalui minat beli sebagai variabel intervening (studi pada konsumen Hypermart paragon semarang)*. *X*(2), 1169–1176.

Dhaefina, Z., AR, M. N., Pirmansyah, & Sanjaya, V. F. (2021). Pengaruh Celebrity Endorsement, Brand Image, Dan Testimoni Terhadap Minat Beli Konsumen Produk Mie Instan Lemonilo Pada Media Sosial Instagram. *Jurnal Manajemen*, *7*(1), 43–48. https://www.ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/131

Eriantika, J. (2018). *Analisis Pengaruh Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Kartu Perdana Tri*.

Fasha, H. F., & Madiawati, P. N. (2020). *Pengaruh Brand Image, Kualitas Produk dan Harga Terhadap Loyalitas Konsumen melalui Kepuasan Konsumen sebagai Variabel Intervening Produk ZARA di Kota Bandung*. 274–282.

Fouratama, F. (2018). *pengaruh citra merek (brand image) terhadap keputusan pembelian*.

Fransiska sari wijaya, R. H. (2020). *Analisis Pengaruh Citra Merek, Kewajaran Harga, dan lingkungan Fisik Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Tower Cafe Tembalang*. *9*, 1–14.

Galih sukma bagaskara. (2019). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Jember Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember*. 68–74.

Ghozali, I. (2013a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2013b). Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*

Gustiani, E. al. (2018). Analisis Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Batik Indragiri Di Kabupaten Indragiri Hulu. *Tepak Manajemen Bisnis*, *X*(3), 408–424.

Hardiansyah dan, & Prasuhanda Heri, M. (2020). *Pengaruh Label Halal, Kualitas Produk, dan harga terhadap Keputusan Pembelian Produk Luwak White Koffie*.

Hartono, N. W., & Sulistyowati, M. (2021). Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk, dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Kartu Telkomsel di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *8*(1), 1–9.

Hidayatul, M. (2017). Pengaruh Kualitas Dan Harga Ice Cream Aice Terhadap Kepuasan Konsumen Muslim Masyarakat Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Hutapea, Ria citra dewi. (2020). *Pengaruh Marketing Mix Terhadap Minat Beli Konsumen pada PT Capella Dinamik Nusantara Kota Batam*. *3*(September), 465–476.

Hutapea, Roni afrianto. (2016). *Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Kartu Prabayar Telkomsel pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Asahan*. 2.

Kapriani, & Kurniaty. (2020). *Analisis Pengaruh Kelengkapan Produk , Harga dan Lokasi Terhadap Keputusan Konsumen Berbelanja di Toko New Agung Alat Tulis dan Kantor di Makassar*. *16*, 71–90.

Mahmudi, R. (2021). TOKO KERANJANG BOLA SIDOARJO Rizal Mahmudi Firdaus Marsahala Sitohang Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *10*(6), 1–18.

Marlena, E. (2018). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat beli konsumen menggunakan jasa transprotasi kereta api dalam perspektif ekonomi islam. *Analytical Biochemistry*, *11*(1), 1–5. http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/

Mega Silvia, K. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Kartu Paket Internet. *Skripsi - Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.

Megawati. (2021). *Pengaruh Kualitas Produk , Harga , Citra Merek Dan Promosi Terhadap Minat Beli Konsumen Terhadap Operator Kartu Seluler Tri (3) Di Palembang*. *3*(1), 78–91.

Moulana, virhad nezio. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Kartu Telkomsel di Palembang. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *7*(1), 283.

Munandar, H. A. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi Dan Referensi Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Minat Pembelian Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Konsumen Mi Lidi Gobyos Di Banyumas). In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

Nazarudin, H., & M.l.geto, H. (2021). *Peranan Citra Merek Produk Kartu Axis terhadap Minat Beli*

Mahasiswa Politeknik Negeri Kupang. *23*(1), 415–424.

Nila wijaya, mahfudz. (2018). *Pengaruh brand image , kualitas, persepsi harga dan variasi produk terhadap minat beli konsumen sarung gajah duduk di kabupaten pekalongan*. *7*(2001), 1–9.

Novia, A. I. (2019). *Pengaruh Harga Dan Kualitas Jaringan Terhadap Minat Beli Perdana Internet Tri (3) Mahasiswa Fakultas Syariah Iain Ponorogo*. *3*.

Nugroho, A. R. (2019). *Pengaruh Kredibilitas Perusahaan Terhadap Minat Beli Indosat Ooredo dengan Sikap Terhadap Ilkan Sebagai Variabel Intervening*. *2*, 1–13.

Nuristiqomah, S. (2019). *Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen Kartu Prabayar simPATI Telkomsel*. 68–74.

Nurvita, A. R., & Budiarti, A. (2019). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *8*, 1–18.

Persada, S. I. P. (2013). *Pengaruh Kemasan dan Kesadaran Merek Terhadap Keputusan Pembelian Kue Nilam Sari Di Bandung*. 1–16. http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/699/jbptunikompp-gdl-benazirwal-34906-10-unikom_b-l.pdf

Powa, G. A., & Wenas, S. L. H. V. J. L. R. S. (2018). Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Word of Mouth Terhadap Minat Beli Konsumen Handphone Pada Mahasiswa Feb Unsrat. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *6*(3), 1188–1197.

Putri, U. D. (2021). *Dampak harga, ulasan produk, kemudahan dan keamanan terhadap loyalitas konsumen belanja online di lazada*. 156–163.

Rafdi, iqbal ananta. (2021). *BRAND TRUST TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN (STUDI PADA PENGGUNA KARTU PRA BAYAR TELKOMSEL SIMPATI KOTA MALANG) SKRIPSI (STUDI PADA PENGGUNA KARTU PRA BAYAR TELKOMSEL SIMPATI KOTA MALANG)*.

Ratnasari, D. (2019). Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk dan Labelisasi Halal terhadap Minat Beli Konsumen. *Skripsi*.

rendy saputra, H. (2019). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Produk Smartphone Xiaomi (Studi Kasus Di Jakarta Barat). *Business Management Journal*, *15*(1), 1–11. https://doi.org/10.30813/bmj.v15i1.1560

Roffah, H. (2018). Pengaruh Brand Image Produk Terhadap Minat Beli Kartu Seluler Telkomsel. *New Scientist*, *165*(2229), 57.

Rudiati, Y. (2021). *Pengaruh budaya tanaman bawang merah terhadap kelangsungan pendidikan anak petani di desa malaju kecamatan kilo kabupaten dompu tahun 2021*. 6.

Sa'diya, L., & Andriani, N. (2019). Peran City Branding Dan Event Pariwisata Dalam Menignkatkan Kunjungan Wisatawan. *Competence : Journal of Management Studies*, *12*(2), 258–265. https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4961

Sari, S. novita. (2021). *Pengaruh Persepsi Harga Kartu Paket data Internet Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Ekonomi Syariah Uin Suska Riau Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.

Sentiawati, D. (2021). *Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Daya Tarik Model Fashion Terhadap Minat Beli Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam*.

Siahaan, W. N. (2021). *Pengaruh Kepercayaan Konsumen dan Kepuasan Konsumen Terhadap Minat Beli Pada Situs Belanja Online Laada Di Batam*.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.Bandung:Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.Bandung:Alfabeta.* https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Tamara, A. (2016). *Pengaruh sertifikasi halal, Kesadaran halal, dan bahan makanan terhadap minat beli produk makanan halal.* (Vol. 4, Issue 1).

Theolina, S. O. (2019). Pengaruh Kualitas Produk Hotel Terhadap Keputusan Menginap Tamu Di Hotel Grand Inna Medan. *Jurnal Manajemen Tools*, *11*(2), 91–102.

Viantantra, V. (2017). Pengaruh Citra Merek Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan (Studi pada Pelanggan Kartu Prabayar XL di Yogyakarta). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, *1*(1), 1–129.

Winata, E. (2020). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Citra Merek terhadap Keputusan Pembelian Ulang Pulsa pada Kartu Simpati Telkomsel (Studi kasus pada mahasiswa STIM Sukma Medan). *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, *8*(2), 25–32.

Wulandari, E. K. A. (2018). *Pengaruh Produk, Harga, dan Promosi Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Produk Hilo PT. Tigaraksa Satria*.

yuli astuti. (2018). *Pengaruh Merek, Negara Asal (Country Of Origin) dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Dalam Memilih Produk Tv Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *148*, 148–162.

Yuliansi, A. (2021). *Pengaruh kualitas Produk, Citra merek, Kepercayaan Merek, Variasi Produk dan Promosi Terhadap Minat Beli Konsumen Pada lipstik Wardah Kota Padang (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan koto Tangah)*.

Zakiah, anggi nur. (2021). *Pengaruh Inovasi Produk, Harga dan Promosi Terhadap Minat Beli Konsumen Catering Dapoer Agoeng Bintaro PT.Agung Jelita Pratama*. *4*(1), 6.

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 315-326

Pengaruh Kompensasi Manajemen, Kepemilikan Institusional Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020

Mutiara Kholizah Dalimunthe, Linda Hetri Suriyanti, Evi Marlina
Universitas Muhammadiyah Riau
Corresponding author: 1703012220@student.umri.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompensasi manajemn, kepemilikan institusional dan reputasi auditor terhadap manajemen pajak. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai 2020. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana hanya 16 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi semua kriteria, sehingga didapat 80 data yang digunakan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kompensasi manajemen dan kepemilikan institusiaonl berpengaruh terhadap manajemen pajak sedangakan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kata kunci: *Tax Management, Management Compensation, Institutional Ownership and Auditor Reputation*.

Pendahuluan

Manajemen pajak merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan melalui manajer pajak yang berkaitan dengan hal perpajakan agar dapat dikelola, dikontrol, dan diarahkan dengan efektif Pohan (2018). Suandy (2011) menyatakan, tujuan manajemen pajak dapat dibagi menjadi dua, yaitu menerapkan dengan benar segala ketentuan perpajakan dan upaya efisiensi pajak penghasilan untuk dapat mencapai laba dan likuiditas yang seharusnya. Tujuan manajemen pajak dapat tercapai dengan cara menerapkan secara efektif fungsi-fingsi manajemen pajak, yang meliputi tax planning, tax implementation, dan tax control. Perencanaan pajak adalah langkah awal yang dilakukan dalam upaya efisiensi pajak penghasilan dengan cara menyusun suatu strategi penghematan pajak. Hal yang perlu dilakukan adalah pengendalian pajak. Tujuan dilakukannya pengendalian pajak adalah untuk memastikan bahwa kewajiban perpajakan dilaksanakan oleh perusahaan sudah sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya dan telah memenuhi syarat formal dan material dalam manajemen pajak. Pemeriksaan pembayaran pajak merupakan hal yang terpenting dalam pengendalian pajak, oleh sebab itu pengendalian dan pengaturan arus kas sangat penting dalam strategi penghematan pajak Suandy (2011).

Fenomena manajemen pajak yang peneliti ambil yaitu yang tertjadi di perusahaan property dan real estate yang dapat dilihat dari hasil perhitungan manajemen pajak pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data nilai dari laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bei periode 2018-2020 dapat dilihat beberapa perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bei mengalami fluktuasi pada laba perusahaan atau adanya gejala naik turun aktifitas suatu perusahaan. Diketahui bahwa manajemen pajak pada perusahaan Intiland Development Tbk mengalami penurunan ditahun 2018 ke tahun 2019 memiliki perbedaan sebesar 1.1280 dan ditahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 1.1420. Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bei diatas dapat dilihat bahwa manajemen pajak pada perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk mengalami peningkatan disetiap tahunnya, ditahun 2018 ke tahun 2019 memiliki perbedaan sebesar 0.0040 dan ditahun 2019 ke tahun 2020 memiliki perbedaan sebesar 0.3090. Praktik manajemen pajak tidak menutup

kemungkinan suatu perusahaan dapat mengurangi laba yang diperoleh dengan berusaha meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak. Berbagai kebijakan perusahaan diambil untuk menurunkan tanggungan pajak yang dibayarkan dari pihak perusahaan serta untuk menentukan metode akuntansi yang mampu meminimalkan pengeluaran pajak efektif. Pengukuran pajak efektif bisa dilakukan dengan cara manajemen pajak. Penjelasan oleh Frank et al (2009) mengenai tindakan pajak agresif, yaitu tentang keputusan atau Tindakan yang disusun atau dimanipulasi untuk mengurangi penghasilan kena pajak dengan perencanaan pajak yang sesuai, supaya bisa digolongkan atau tidak dapat digolongkan pada tindakan penggelapan pajak. Hasil dari manajemen pajak yaitu jumlah pajak sesungguhnya perusahaan membayarkan telah tercantum di laporan laba rugi perusahaan. Kasus manajemen pajak yang baru ini terjadi yang peneliti ambil dari berita www.cmbcinvonesia.com terkait Emiten properti dan real estate Tanah Air menjadi salah satu korban keganasan dari pandemi Corona virus Disease 2019 (Covid-19). Pendapatan berkurang, laba tergerus, likuiditas seret. Itulah realita pahit yang harus dialami oleh sektor properti untuk tahun ini. Dari 48 emiten di sektor properti dan real estate yang sudah melaaporkan kinerja keuangannya kuartal I-2020, ada 31 perusahaan yang melaporkan terjadinya penurunan pendapatan. Sebanyak 33 perusahaan melaporkan penurunan laba bersih. Nilai median penurunan penjualan emiten properti Tanah Air pada kuartal pertama tahun ini mencapai 10% dibanding periode yang sama tahun lalu. Sementara jika dilihat dari sisi *bottom line,* laba bersih yang dapat diatribusikan ke entitas induk anjlok mencapai 32% dibanding kuartal I-2020. Jika dikalkulasi secara total, maka terjadi penurunan pendapatan sebesar Rp 1,3 triliun dan anjlok hingga Rp 6,6 triliun. Ini baru terjadi di kuartal pertama saja saat wabah belum ganas dan pembatasan mobilitas publik belum diterapkan.

Adapun determinasi manajemen pajak yaitu, Kompensasi manajemen Menurut Ridwan (2016) yaitu biaya berupa kompensasi untuk manajemen agar manajemen dapat lebih transparan dan meningkatkan kinerja yang akan membuat kinerja perusahaan meningkat secara otomatis. Menurut penelitian Sadewo & Hartiyah (2017) Variabel kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.Sedangkan menurut penelitian Fahreza (2014) Kompensasi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan. Kemudian, menurut penelitian Khairunnisa R (2016), Kepemilikan Institusional terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan. Kepemilikan institusional terbukti mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen pajak. Sedangkan menurut penelitian Mardiani & Asmanah (2020) kepemilikan institusional mempengaruhi negatif manajemen pajak secara signifikan, dengan demikian semain besar kepemilikan institusional akan mempengaruhi negatif atau mengurangi manajemen pajak secara signifikan Menurut penelitian Putri (2017) reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Semakin tinggi reputasi auditor tersebut maka semakin objektif pula peran auditor dalam meminimalisir tindakan manajemen pajak yang dilakukan secara tidak legal dan meningkatkan akurasi perhitungan pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Sadewo & Hartiyah (2017). Variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan property dan real estate merupakan perusahaan yang mempunyai prospek masa depan yang cerah dimasa yang akan datang. Dengan seiring bertambahnya jumlah penduduk yang semakin bertambah besar serta banyaknya pembangunan di sektor apartemen, hotel, perumahan, pusat pembelajaan, dan gedung-gedung perkantoran, maka dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut. Dengan demikian pelaporan keuangan yang baik termasuk bebas dari manajemen pajak yang sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan investor yang menanamkan dananya di perusahaan property dan real estate, agar laporan keuangan yang

dilaporkan tidak mengandung unsur yang menyesatkan. Perusahaan harus menggunakan sumber dana yang tepat dalam melakukan pertumbuhan ekonominya mengacu pada penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Khairunnisa R (2016) yang berjudul "Pengaruh Kompensasi Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian yaitu perusahaan Property dan Real Estate pada tahun 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan (*Agency Theory)*

Agency Theory menjelaskan mengenai hubungan antara manajemen dengan pemegang saham dinamakan hubungan keagenan (agency relationship). Hubungan tersebut akan terjadi kapanpun seseorang (pemilik) akan mempekerjakan pihak lain (agen) untuk mewakili kepentingan-kepentingannya Ross, Westerfield, Jordan, Lim, & Tan (2015). Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (principal) dengan manajemen (agent). Agent berkewajiban untuk mengelola perusahaan dengan sebaik-baiknya. Karena memiliki tanggung jawab yang berat, agent menuntut principal untuk mendapatkan imbalan yang sesuai dengan permintaan agent Rosalia & Sapari (2017). Agency conflict sendiri terbagi menjadi dua bentuk, yaitu : (1) agency conflict antara pemegang saham dan manajer. Penyebab konflik antara manajer dengan pemegang saham diantaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana dan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan. (2) agency conflict antara pemegang saham dan kreditor Putri & Putra (2017). Teori agensi menyatakan adanya asimetri informasi antara agent dan principal karena agent lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan principal Handayani (2018). Sistem perpajakan di Indonesia menggunakan self assessment system dapat memberikan kesempatan agent untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin. Hal ini dilakukan agent karena dengan melakukan manajemen pajak maka agent akan memperoleh keuntungan tersendiri yang tidak bisa didapatkan dari kerjasama dengan principal.

Manajemen Pajak

Pohan (2016) menyebutkan definisi manajemen pajak adalah seluruh upaya mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian agar pelaksanaan hak dan kewajiban perpaj akan yang ada di perusahaan berjalan cecara efisien dan efektif. Manajemen pajak secara singkat juga dijelaskan oleh Suandy (2016) sebagai upaya dalam melakukan penghematan pajak secara legal, namun legalitasnya tergantung dari instrument yang digunakan. Selain itu, manajemen pajak menurut Lumbatoruan dalam Suandy (2016) adalah sarana dalam pemenuhan kewajiaban perpajakan secara benar, tetapi jumlalh pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin agar menerima laba dan likuiditas yang diharapkan.

Definisi manajemen pajak jika dirangkum dari beberapa definisi diatas adalah upaya-upaya yang dilakukan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya secara efisien dan efektif. Manajemen pajak yang dilakukan perusahaan ini berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen, misalnya perencanaan pajak ini berusahaan memanfaatkan peluang-peluang akibat peraturan perpajakan yang berkaitan dengan kewajiban dan hak yang dpaat memberikan keuntungan bagi perusahaan

Kompensasi Manajemen

Kristina (2018) Perencanaan kompensasi manajemen adalah kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur untuk memberikan kompensasi kepada manajer—manajer dan kompensasi dapat juga diartikan sebagai semua bentuk kembalian (return) keuangan, jasa-jasa berwujud, dan tunjangan-tunjangan yang diperoleh karyawan sebagai bagian dari sebuah hubungan kepegawaian. Kompensasi dapat berupa gaji, bonus, tunjangan, atau tambahan penghasilan.

Putri & Wardani (2018)salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen pajak adalah kompensasi manajemen. Semakin tinggi tingkat kompensasi manajemen yang diberikan kepada dewan direksi maka akan semakin optimal pula manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian mengenai kompensasi manajemen dan manjemen pajak penting dilakukan guna meningkatkan kinerja manajemen serta mengurangi agency problem.

Dengan pemberian kompensasi kepada manajemen akan memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui manajemen pajak. Khairunnisa (2016) menyatakan Semakin tinggi tingkat kompensasi manajemen yang diberikan perusahaan maka akan semakin optimal manajemen pajak perusahaan. Pada penelitian terdahulu terkait pengaruh kompensasi manajemen terhadap manjemen pajak dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Darta (2019) menemukan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Diduga kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak

Kepemilikan Institusional

Simatupang (2016) menyatakan nenyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam menimalisasi konflik keagenan yang terjadi antar manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor intitusional diaggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terdapat tindakan manipulasi laba.

Pemilik institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer. Pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri. Adanya tanggung jawab perusahaan kepada fidusia, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham sehingga dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen pajak.Pada penelitian terdahulu terkait pengaruh kepemilikan institusional terhadap manjemen pajak dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2: Diduga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak

Reputasi Auditor

Auditor independen yang melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan diharapkan mampu untuk merencanakan dan melaksanakan audit dalam rangka memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Auditor juga diharapkan untuk mampu meningkatkan akurasi dan ketepatan perhitungan pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam melakukan perhitungan kewajiban pajak, yang dalam perhitungannya berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Artinya semakin baik auditor yang mengaudit perusahaan dengan baik , maka perusahaan tersebut kecil kemungkinan untuk melakukan tindakan manajemen pajak.

Begitu juga sebaliknya semakin auditor yang mengaudit perusahaan dengan tidak baik, maka perusahaan tersebut besar kemungkinan untuk melakukan manajemen pajak Fahreza (2014)
Pada penelitian terdahulu terkait pengaruh kepemilikan institusional terhadap manjemen pajak dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh M. C. A. Putri (2017)reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen pajak. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3: Diduga Reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen pajak.

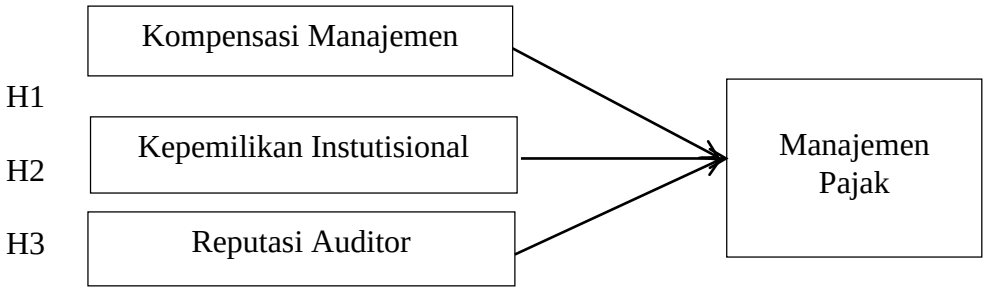

Gambar 1. Kerangka berfikir

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan berupa data arsip Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder . Data sekunder diperoleh dari dokumentasi perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data diperoleh dari website resmi IDX untuk mendapatkan daftar nama perusahaan dan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang di perlukan.
Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate dan Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2016 hingga 2020 dengan jumlah 79 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria.
Kriteria pengambilan sampel ini pertama, Perusahaan Real Estate dan Property yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2016 hingga 2020. Kedua, Perusahaan Real Estate dan Property yang tredaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian 2016 hingga 2020. Ketiga, Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2016 hingga 2020. Berdasarkan kriteria tersebut sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 perusahaan dikali 5 takun pengamatan berjumlah 80 data observasi.

Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Berikut ini adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari kompensasi manajemen, kepemilikan institusional dan reputasi auditor. Berdasarkan perhitungan, dapat dilihat bahwa jumlah onservasi N yang diteliti sebanyak 80 data pengamatan. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dengan deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut: (1), Kompensasi Manajemen pada penelitian ini menunjukkan nilai *minimum* sebesar 21,8570 dan nilai *maximum* sebesar 25,8250, sedangkan nilai *mean* Kompensai Manajemen sebesar 23,943138 dan nilai *standart deviation* 0,9093706. (2) Kepemilikan Institusional dengan nilai *minimum* sebesar 0,1170 dan nilai *maximum* sebesar 0,9780 sedangkan nilai *mean* Kepemilikan

Institusional sebesar 0,680088 dan nilai *standart deviation* 0,2038682. (3), Reputasi Auditor dengan nilai *minimum* sebesar 0 dan nilai *maximum* sebesar 1 sedangkan nilai *mean* Reputasi Auditor sebesar 0,29 dan nilai *standart deviation* 0,455. (4) Manajemen Pajak dengan nilai *minimum* sebesar -0,4620 dan nilai *maximum* sebesar 1,1620 sedangkan nilai *mean* Manajemen Pajak sebesar 0,087521 dan nilai *standart deviation* 0,2891609.

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah "untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal dan tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali". Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* . Dasar dari pengambilan keputusan pada analisis *Kolmogorov-Smirnov* adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data residual tersebut terdistribusi secara normal.

Adapun hasil normalitas suatu data di tunjukkan dengan perhitungan statistik *kolmogorov-smirnov* Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table diatas besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,092 dan signifikan pada 0,088. Residual data berdistribusi normal jika signifikansi > 0,05, dari pengujian diatas dapat dilihat bahwa untuk variabel dependen dan variabel independen memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05, jadi dapat dikatakan residual data berdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah Untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Park Glejser adalah jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian Park Glejser menggunakan koefisien signifikansi probabilitas pada tingkat ketelitian 5 %, jika lebih besar dari sama dengan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Berdasarkan perhitungan, diketahui nilai signifikan untuk kompensasi manajemen sebesar 0,100, kepemilikan institusional sebesar 0,232 dan repurasi auditor sebesar 0,678. Maka hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser menunjukkan bahwa dari ke 3 (tiga) variabel nilai sig diatas 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hetereoskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* untuk menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai DW > DU dan (4- DW) > DU atau bisa dinotasikan dengan (4-DW) > DU < DW. Hasil pengujian *Durbin-watson test* adalah nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,044. Nilai DW menurut tabel dengan n=80 dan k=3 diperoleh angka dL=1,5600 dan dU=1,7153. Jadi dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai 1.956 > 1,7153 < 2,044 yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi dapat dikatakan baik.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance Dan Variance Inflation Factor (*VIF) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai VIF disekitar 1 dan kurang dari 10, dari hasil pengolahan data dengan program spss semua variabel independen memiliki nilai tolance ≥0,10 dan VIF <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolonieritas Ghozali (2016), Berdasarkan perhitungan

diketahui bahwa: (1) Nilai VIF variabel Kompensasi Manajemen adalah 1,432 ≤ 10 dan nilai *tolerance value* 0,698 ≥ 0,1, maka data disebut tidak terjadi multikolonieritas. (2) Nilai VIF variabel Kepemilikan Institusional adalah 1,020 ≤ 10 dan nilai *tolerance value* 0,980 ≥ 0,1, maka data disebut tidak terjadi multikolonieritas. (3) Nilai VIF variabel Reputasi Auditor adalah 1,456 ≤ 10 dan nilai *tolerance value* 0,687 ≥ 0,1, maka data disebut tidak terjadi multikolonieritas.

Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Dalam penelitian ini digunakan model *adjusted* R^2. Model *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model. Berdasarkan hasil estimasi diatas diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted* R^2 sebesar 0,375. Nilai ini berarti bahwa sebesar 37,5% variabel kompensasi manajemen, kepemilikan institusional dan reputasi auditor mempengaruhi manajemen pajak pada perusahaan pertambangan di BEI, sedangkan sisanya sebesar 62,5% dipengaruhi oleh variabel lain

Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regeresi dalam penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independennya itu kompensasi manajemen, kepemilikian institusional dan reputasi auditor terhadap variabel dependen yaitu manajemen pajak. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi

$$ManPjk_{it} = -4{,}629 + 0{,}186\ KM_{it} + 0{,}376\ \ KI_{it} - 0{,}002 + \varepsilon_{it}$$

Artinya angka-angka dalam persanaan regresi diatas: (1) Nilai konstanta sebesar (b0) sebesar -4,629 artinya tanpa adanya variabel kompensasi manajemen, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor. Maka manajemen pajak turun sebesar 4,629. (2) Koefisien regresi untuk variabel kompensasi manajemen sebesar 0,186 artinya jika variabel kompensasi manajemen dinaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap maka akan menyebabkan manajemen pajak naik sebesar 0,186. (3) Koefisien regresi untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 0,376 artinya jika variabel kompensasi manajemen dinaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap maka akan menyebabkan manajemen pajak naik sebesar 0,376. (4) Koefisien regresi untuk variabel reputasi auditor sebesar -0,002 artinya jika variabel kompensasi manajemen dinaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap maka manajemen pajak akan turun sebesar 0,002.

Uji Statistik (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Apabila t hitung > t tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2) t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.629	.801		-5.776	.000
	KMit	.186	.034	.586	5.507	.000
	KIit	.376	.127	.265	2.954	.004
	RAit	-.002	.068	-.003	-.024	.981

a. Dependent Variable: ManPjkit

Sumber: Data Diolah, 2021

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikan 0,05 (5%) dengan persamaan tersebut :

t tabel = α : n-k-1

= 0,05 : 80 – 3 – 1

= 0,025 : 76

t tabel = 1,992

Pengujian ini dilakukan dengan menguji hipotesis pertama yakni terdapat pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Pajak . Pengujian ini dilakukan secara parsial dengan uji t. Untuk mengetahui apakah Kompensasi Manajemen berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,407 sedangkan t tabelnya sebesar 1,992 dengan signifikansi sebesar 0,000 berada lebih kecil dari α = 0,05 menunjukkan bahwa t hitung > t tabel (5,407 > 1,992) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini secara parsial dapat dikatakan bahwa kompensasi Manajemen berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Pengujian ini dilakukan dengan menguji hipotesis pertama yakni terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Pajak . Pengujian ini dilakukan secara parsial dengan uji t. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,954 sedangkan t tabelnya sebesar 1,992 dengan signifikansi sebesar 0,004 berada lebih kecil dari α = 0,05 menunjukkan bahwa t hitung > t tabel (52,954 > 1,992) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai signifikan sebesar 0,004 < 0,05. Hal ini secara parsial dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Pengujian ini dilakukan dengan menguji hipotesis pertama yakni terdapat pengaruh Reputasi Auditor terhadap Manajemen Pajak . Pengujian ini dilakukan secara parsial dengan uji t. Untuk mengetahui apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI, Hipotesis yang digunakan adalah diperoleh nilai t hitung sebesar -0,024 sedangkan t tabelnya sebesar 1,992 dengan signifikansi sebesar 0,981 berada lebih besar dari α = 0,05 menunjukkan bahwa t hitung < t tabel (-0,024 < 1,992) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai signifikan sebesar 0,981 > 0,05. Hal ini secara parsial dapat dikatakan bahwa Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kompennsasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Property Dan Raan Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa kompensasi manajemen memiliki nilai t hitung sebesar 5,407, dimana dapat dilihat bahwa hasil ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,992,

dengan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ,yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara kompensai manajemen dengan manajemen pajak . Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemilik perusahaan property dan real estate mengeluarkan biaya kompensasi kepada manajemen dengan tujuan agar menambah motivasi kinerja manajemen, dalam hal ini manajemen akan lebih transparan dan meningkatkan kinerja manajemen, serta diharapkan efisiensi pembayaran pajak perusahaan property dan real estate makin meningkat dan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan property dan real estate dapat tercapai.

Berdasarkan *agency theory,* konflik keagenan muncul karena adanya asimetri informasi yang diterima oleh pemilik atas informasi yang dimiliki manajemen mengenai perusahaan. Konflik ini dipicu adanya kepentingan ekonomi, konflik ini dapat memicu tindakan oportunis manajemen. Manajemen tidak akan bertindak untuk kepentingan pemegang saham jika tidak bermanfaat bagi diri mereka sendiri untuk mejembatani hal tersebut, pemilik pada umumnya mengeluarkan biaya sebagai kompensasi terhadap manajemen agar manajemen dapat lebih transparan dan meningkatkan kinerja manajemen .Kompensasi manajemen muncul untuk mengatasi masalah akibat konflik kepentingan yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan manajemen.

Pemberian kompensasi yang tepat terhadap manajemen akan membuat kinerja perusahaan akan meningkat. Kinerja perusahaan selama ini masih diukur dengan kinerja laba. Kinerja laba salah satunya dipengaruhi oleh efisiensi pembayaran pajak perusahaan. Semakin efisien pembayaran pajak perusahaan maka makin tinggi marjin laba yang dihasilkan. Dengan adanya kompensasi terhadap manajemen diharapkan efisiensi pembayaran pajak perusahaan makin meningkat dan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan dapat tercapai Khairunnisa (2016). Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan Sadewo & Hartiyah (2017) yang menyimpulkan bahwa variabel kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Property Dan Raan Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung sebesar 2,954 dimana dapt dilihat bahwa hasil ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,992, dengan signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 ,yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional dengan manajemen pajak .`Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pemilik saham institusional maka akan semakin besar tingkat peluang praktik manajemen pajak yang dilakukan pada perusahaan property dan real estate.

Berdasarkan *agency theory,* pemegang saham institusional dalam perusahaan juga dapat mengurangi masalah keagenan, yaitu kurang selarasnya kepentingan antara manajemen dengan pemilik saham. Dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi maka pemegang saham institusional ini dapat menggantikan atau memperkuat fungsi monitoring dari dewan dalam perusahaan, sehingga membuat manajemen perusahaan berfokus pada kinerja ekonomi dan mengambil keputusan dengan kepentingan bersama.

Investor institusional dianggap memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan dengan investor individual. Suatu perusahaan yang memiliki kepemilikan institusi yang lebih besar dapat melakukan monitoring dengan lebih ketat, sehingga dapat mendorong manajemen untuk menjalankan kegiatan perusahaan dengan lebih transparan, termasuk dalam hal pengungkapan sebagai bentuk informasi dan pertanggungjawaban kepada stakeholder. Oleh karena itu kepemilikan institusional mempunyai kendali yang cukup besar dalam berlangsungnya kegiatan perusahaan Wahyuni (2017)Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2016) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan Institusional terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Property Dan Raan Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa reputasi auditor memiliki nilai t hitung sebesar -0,024, dimana dapt dilihat bahwa hasil ini lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,992, dengan signifikan sebesar 0,981 lebih besar dari 0,05 ,yang artinya bahwa terdapat tidak berrpengaruh antara reputasi auditor dengan manajemen pajak .

Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor yang diproksikan dengan KAP Big4 dan bukan Big4 hasilnya menjadi tidak signifikan yang berarti dalam memilih KAP, komite audit perusahaan property dan real estate tidak memandang reputasi auditor sebagai acuan memilih KAP, karena auditor eksternal perusahaan bersifat independen. Hal tersebut juga bukan menjadi suatu ketakutan perusahaan property dan real estate untuk melakukan manajemen pajak.

Audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Seorang auditor yang memiliki reputasi, dalam hal ini reputasi merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut akan bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat audit tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Manajemen pajak adalah usaha menyeluruh yang dilakukan tax manager dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelolan dengan baik, efesien, dan ekonomis , sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan. Auditor yang melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan diharapkan mampu untuk merencanakan dan melaksanakan audit dalam rangka memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Auditor juga diharapkan untuk mampu meningkatkan akurasi dan ketepatan perhitungan pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam melakukan perhitungan kewajiban pajak, yang dalam perhitungannya berdasarkan laporan keuangan perusahaan .

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sadewo & Hartiyah (2017). yang menyimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kesimpulan

Kompensasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 . Artinya semakin tinggi kompensasi manajemen semakin meningkat manajemen pajak,Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Artinya semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak institusional semakin meningkat manajemen pajak, Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* tidak memandang reputasi auditor sebagai acuan memilih KAP sehingga tidak mempengaruhi manajemen pajak yang dilakukan perusahaan.

Daftar Pustaka

Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.

Darta, M. M. (2019). *Pengaruh Kompensasi Manajemen Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia*.

Fahreza. (2014). Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Reputasi Auditor terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, *5*(1), 69–86.

Farahmita, H. P. I. A. (2012). *Pengaruh Kompensasi Manajemen Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan*.

Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting Related papers. *The Accounting Reviw*.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Khairunnisa, R. (2016). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *JOM Fekon*, *3*(1), 294–308.

Kristina, D., Suprapti, E., & Thoufan, N. (2018). Pengaruh Kompensasi Manajeman Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akademi Akuntansi*, *1*.

Kurniawan, Indra Suyoto. 2019. "Analisis Faktor Yang Mepengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif." *Akuntabel* 16 (2): 213–21.

Mardiani, A. S., & Asmanah, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Asuransi. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, *1177*.

Mulyadi, M. S., & Anwar, Y. (2015). Corporate Governance, Earnings Management and Tax Management. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *177*(July 2014), 363–366. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.361

Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*. PT Granmedia Pustaka utama.

Pohan, C. A. (2018). *Manajemen Perpajakan:Strategi Perencanaan Pajak Bisnis*. PT Granmedia Pustaka utama.

Putri, H. N. ., & Wardani, K. D. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akademika*.

Putri, M. C. A., Zirman, & S, A. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Corporate Governance, Reputasi Auditor terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, *4*(1), 294–308.

Ridwan, K. (2016). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *JOM Fekon*, *3*(1), 1–14.

Sadewo, G. N., & Hartiyah, S. (2017). *Pengaruh Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011 Sampai 2015*. *12*(1), 1–10.

Setyaningrum, C. D., & Suryarini, T. (2016). Analysis Of Corporate Income Tax Reduction A Study Case On Manufacturing Companies In Indonesia In The Year 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *8*, 14–22.

Simatupang, H. A. S. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Baverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi*.

Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat.

Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak Edisi 6*. Salemba Empat.

Wahyuni, E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen , Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode 2012 - 2015). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1–10.

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 327

Pengaruh Mekanisme *GCG*, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (2015-2019)

Dian Jaka Pratama[a*], Mentari Dwi Aristi[b]
Universitas Muhammadiyah Riau
*Corresponding author: jakapratama505@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen laba merupakan usaha suatu perusahaan untuk mengurangi fluktuasi data laba yang disajikan pada laporan keuangan sebagai pencapaian target laba yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji factor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2015-2019. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purpove sampling. Sampel yang terpilih sebanyak 23 perusahaan melalui criteria yang telah ditemntukan. Uji hipotesis digunakan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage, ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institutional, proporsi komisaris independen dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba..

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas, Manajemen Laba*.

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 328-340

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Risti Amalia[a], Mentari Dwi Aristi[b], Zul Azmi[c]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau
Email: ristiamalia121@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan di Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Faktor-faktor tersebut adalah Debt To Equity Ratio (DER), earning per share (EPS) , total assets turn over (TATO) , dan current rasio (CR). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan metode Purposive Sampling, sampel yang layak digunakan sebanyak 32 perusahaan Perbankan dengan kriteria antara lain: Perusahaan-perusahaan harus merupakan perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.Menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun-tahun tersebut, Memiliki laporan keuangan lengkap dan jelas untuk periode tersebut, Memiliki informasi terkait perhitungan rasio-rasio keuangan dalam rumus yang berlaku. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel DER,EPS,TATO dan CR berpengaruh signifikan terhadap PER..

Kata kunci: *Debt To Equity Ratio (DER), earning per share (EPS), total assets turn over (TATO), current rasio (CR) , Price Earning Ratio (PER).*

Pendahuluan

Pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi tentang perusahaan yang menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik atau tidak. Dalam penelitian saham, para analis maupun investor dapat menggunakan salah satu dari pendekatan analisis fundamental yaitu pendekatan present value dan pendekatan *price earnings ratio.* Faktor yang dapat mempengaruhi nilai PER ini seperti likuiditas, solvabilitas, kebijakan dividen, aktivitas perusahaan dan profitabilitas perusahaan (Riyanto; 2013).

Untuk melihat gambaran kinerja emiten keuangan di sektor perbankan untuk melihat fenomena awal sebagai ketertarikan penelitian apakah ditemui permasalahan mengenai kinerja emiten keuangan di sektor perbankan. Dari Laporan Publikasi di Bursa Efek Indonesia (2020) diketahui perkembangan laba bersih emiten bank di kuartal 1 tahun 2020, rata-rata mengalami penurunan dari tahun sebelumnya kecuali Bank Niaga (BNGA), Bank Danamon (BDMN) dan Bank NISP. Sementara harga saham emiten bank di kuartal 1 tahun 2020, rata-rata juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya kecuali Bank Danamon (BDMN), Bank Permata (BNLI) dan Bank Jawa Timur (BJTM). Dari sisi pergerakan harga saham dengan membandingkan harga saham di posisi akhir kuartal 1 tahun 2019 dan kuartal 1 tahun 2020 menunjukkan secara rata-rata harga saham industri perbankan mengalami penurunan kecuali saham BNLI yang menunjukkan kenaikan imbas dari rencana pembelian saham emiten oleh Bangkok Bank. Bila dibandingkan dengan posisi harga saham di pertengahan bulan Mei 2020, maka terlihat adanya tren penurunan harga saham emiten perbankan dibanding poisisi akhir Maret 2020. Kondisi ini menunjukkan adanya kekhawatiran para investor saham mengenai kinerja emiten perbankan yang masih akan terkena dampak dari pandemik covid 19.

Industri jasa keuangan merupakan salah satu industri yang terkena dampak dari pandemi covid 19, ancaman risiko kredit bermasalah, risiko pasar dan risiko likuiditas mulai dirasakan oleh industry jasa keuangan. Penurunan kualitas kredit atau pembiayaan diprediksi semakin meningkat seiring dengan terhentinya rantai nilai ekonomi dan bisnis di masyarakat

dan industri. Untuk melihat gambaran kinerja emiten keuangan di sektor perbankan, pada survey awal ini peneliti melakukan terhadap 9 perusahaan perbankan untuk melihat fenomena awal sebagai ketertarikan penelitian apakah ditemui permasalahan mengenai kinerja emiten keuangan di sektor perbankan.

Kinerja emiten keuangan di sektor perbankan pada kuartal 1 2020 berdasar emiten yang telah melakukan publikasi laporan keuangan periode 31 Maret 2020 terlihat belum secara signifikan menunjukkan penurunan akibat dampak dari Covid 19, hal ini terlihat dari kinerja yang bervariasi di antara emiten bank di kuartal 1 tahun 2020 seperti yang terlihat pada tabel 1, di bawah ini.

Tabel 1.1. Kinerja Emiten Perbankan Kuartal 1 Tahun 2020

Emiten	Laba Bersih (Jutaan Rp.)			Harga Saham (Rp./lembar)		
	31-03-2019	21-03-2020	Perubahan	31-03-2019	21-03-2020	15-05-2020
BBRI	8.196.449	8.169.902	-0,3%	4.120	3.020	2.240
BBTN	723.000	457.000	-36,8%	2.440	820	745
BNGA	944.175	1.054.966	11,7%	1.055	615	605
BDMN	980.023	1.286.648	31,3%	9.300	2.090	2.330
PNBN	843.121	731.490	-13,2%	1.440	720	690
BNLI	377.363	1.736	-99,5%	990	1.035	1.240
NISP	765.228	790.967	3,4%	900	800	690
BJBR	420.789	417.623	-0,8%	2.010	735	680
BJTM	40.552	43.928	8,3%	650	438	474

Sumber : Laporan Publikasi di Bursa Efek Indonesia

Untuk melihat gambaran kinerja emiten keuangan di sektor perbankan, pada survey awal ini peneliti melakukan terhadap 9 perusahaan perbankan untuk melihat fenomena awal sebagai ketertarikan penelitian apakah ditemui permasalahan mengenai kinerja emiten keuangan di sektor perbankan. Dari Tabel diatas dapat diketahui perkembangan laba bersih emiten bank di kuartal 1 tahun 2020, rata-rata mengalami penurunan dari tahun sebelumnya kecuali Bank Niaga (BNGA), Bank Danamon (BDMN) dan Bank NISP. Sementara harga saham emiten bank di kuartal 1 tahun 2020, rata-rata juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya kecuali Bank Danamon (BDMN), Bank Permata (BNLI) dan Bank Jawa Timur (BJTM).

Kinerja emiten perbankan sesuai tabel 1 terlihat masih bervariasi. Penurunan laba signifikan terjadi pada PT. Bank Permata Tbk (BNLI) yang mencatat adanya penurunan laba bersih sebesar 99,5%, diikuti dengan PT. Bank BTN Tbk (BBTN) yang menurun sebesar 36,8% serta PT. Bank Panin Tbk (PNBN) sebesar 13,8% dibanding periode yang sama di tahun 2019. Sementara PT. Bank Danamon Tbk (BDMN), PT. Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) dan PT. Bank Jatim Tbk (BJTM) menunjukkan pertumbuhan laba di banding periode yang sama di tahun 2019. Sementara PT. Bank BRI Tbk (BBRI) dan PT. Bank Jabar Banten (BJBR) terlihat sedikit menurun dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Dari sisi pergerakan harga saham dengan membandingkan harga saham di posisi akhir kuartal 1 tahun 2019 dan kuartal 1 tahun 2020 menunjukkan secara rata-rata harga saham industri perbankan mengalami penurunan kecuali saham BNLI yang menunjukkan kenaikan imbas dari rencana pembelian saham emiten oleh Bangkok Bank. Bila dibandingkan dengan posisi harga saham di pertengahan bulan Mei 2020, maka terlihat adanya tren penurunan harga saham emiten perbankan dibanding poisisi akhir Maret 2020. Kondisi ini menunjukkan adanya kekhawatiran

para investor saham mengenai kinerja emiten perbankan yang masih akan terkena dampak dari pandemik covid 19.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian Mulyani dan Pitaloka (2017) yang meneliti tentang pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap PER. Dan menambahkan Variabel *Current Ratio* (CR) dari Penelitian Meirisa dan Wijaya (2018) yang meneliti tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) *dan Return On Equity* (ROE) terhadap PER. serta menambahkan variabel Total Aset Turn Over (TATO) dari Penelitian Sari, Hermuningsih dan Cahya (2021) yang meneliti tentang Pengaruh *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover* Terhadap *Price Earning Ratio*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada jenis perusahaan yang diteliti dimana pada penelitian terdahulu menggunakan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sedangkan penelitian ini pada perusahaan perbankan. Alasan dipilihnya perusahaan perbankan karena sektor perbankan terdampak akibat pandemic covid 19 sebab di tengah ketidakpastian ekonomi akibat pandemi corona tentunya tingkat hutang-hutang yang gagal bayar akan meningkat dan akan memperkeruh angka *Non-Performing Loan* (NPL). Selain itu seperti diketahui mulai tahun 2020 ini perbankan juga diharuskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menerapkan standar akuntansi baru PSAK 71. Selain itu ketersediaan dana dari sumber eksternal juga sering dihadapi perusahaan, namun hal ini dapat diantisipasi dengan memperoleh dana melalui pasar modal (Husnan, 2012; 65). Sehingga penulis membuat penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (Per) Pada Perusahaan Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020".

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham dan Houston dalam Muhimatul dan Puspitasari (2016) menjelaskan teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen dengan memberikan informasi kepada para investor berhubungan dengan cara pandang manajemen terhadap prospek/harapan perusahaan ke depannya. Sedangkan Tandelilin dalam Dwi dan Widyawati (2016) menyatakan bahwa teori signaling berasumsi bahwa informasi yang terjadi di pasar menyebabkan manajer harus melakukan koreksi informasi dengan cara memberikan tindakan nyata dan secara jelas akan ditangkap sebagai signal yang membedakannya dari perusahaan lainnya.

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2015:5) definisi laporan keuangan adalah : "Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi." Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009) " Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstuktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas".

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada dasarnya, dilakukan karena pemakai laporan keuangan ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2013:5). Menurut Kasmir (2013:66) analisis laporan keuangan adalah: "Analisis laporan keuangan adalah suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dan hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah rasio DER maka akan semakin tinggi

kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Jika beban hutang tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga debt to equity ratio mempunyai hubungan negatif dengan dividend payout ratio (Marlina dan Danica, 2014:18).

***Earning Per Share* (EPS)**

Menurut Tandelilin (2013:374) EPS adalah: "*Earning Per Share* (EPS) menujukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan." Pengertian Earning per share (EPS) menurut Irham Fahmi (2012:96): "Earning per share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki."

Total Assets Turn Over (TATO)

Menurut Syamsuddin (2014:62), *Total Asset Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Adapun pengertian *Total Asset Turn Over* (TATO) menurut Brigham dan Houston (2012:139), adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Current Rasio (CR)

Pengertian Current Ratio (CR) menurut Sartono (2015:116) menyatakan bahwa: "Rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Munawir (2016:72) menyatakan bahwa "Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

***Price Earning Ratio* (PER)**

Menurut Reeve, dkk (2012:336) Pengertian Price Earning Ratio sebagai berikut : "Price Earning Ratio adalah rasio yang merupakan indikator bagi prospek pendapatan perusahaan di masa mendatang yang dihitung dengan cara membagi harga pasar per lembar saham biasa pada tanggal tertentu dengan laba per saham tahunan." Menurut Sudana (2014:23) : "Price Earning Ratio adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan".

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Price Earning Ratio (PER)

Pirashanthini dan Nimalathasan (2013) menyatakan bahwa debt to equity ratio mempengaruhi Price Earning Ratio (PER). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suteja (2015) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap Price Earning Ratio (PER).

Hal ini didukung oleh penelitian Kusumajaya (2011) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjadi tidak konsisten terhadap hasil penelitian dari Jusriani dan Rahardjo (2013) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER)

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Price Earning Ratio (PER)

Menurut Darmadji dan Hendy M (2014:197) menyatakan bahwa "Apabila EPS suatu perusahaan dinilai tinggi oleh investor, maka investor akan tertarik pada saham tersebut dan pada akhirnya menyebabkan harga saham perusahaan tersebut cenderung bergerak naik" harga saham perusahaan yang tinggi menunjukan PER dari saham tersebut juga tinggi, sehingga Earning Growth (EG) berpengaruh terhadap Price Earning Rasio (PER) Menurut Yulianti (2019) dalam jurnalnya yang berjudul analisis variable variabel fundamental yang berpengaruh

terhadap price earning ratio Sebagai Dasar Penilaian Saham, menghasilkan bahwa earning growth berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio.

Rahma (2012) dalam jurnalnya yang berjudul analisis variabel fundamental yang berpengaruh terhadap price earning ratio (per) sebagai dasar penilaian saham pada perusahaan automotive and allied yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menghasilkan bahwa earning growth berpengaruh positif terhadap price earning ratio**.** Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 = Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER)

Pengaruh *Total Assets Turn Over (TATO)* Terhadap Price Earning Ratio (PER)

Penelitian tentang hubungan Total Asset Turnover terhadap Price Earnings Ratio yang dilakukan oleh Afan (2015) menemukan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Price Earnings Ratio. Riadi (2012) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Total Asset Turn Over terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan otomotif dan komponen menyebutkan adanya pengaruh positif Debt To Equity Ratio dan Total Asset terhadap Price Earning Ratio. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 = *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Pengaruh *Current Rasio (CR)* Terhadap Price Earning Ratio (PER)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raghilia Amanah, dkk. (2012) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mujairimi (2015) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukan bahwa likuiditas yang tinggi menunjukan perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya sehingga menarik kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Kondisi ini akan meningkatan harga saham perusahaan.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disintesakan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh Likuiditas yang diukur dengan current ratio. (Kurniawan, Habibi, & Arifin, 2020) menemukan bahwa Current Ratio secara parsial berpengaruh terhadap Price Earning Ratio, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 = Current Rasio (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER)

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini penulis mengambil data sekunder yang diperoleh dari, www.idx.co.id. berupa data laporan keuangan dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan penelusuran menggunakan komputer dan dapat di akses melalui internet. Jika dilihat dari waktu pengumpulannya, maka jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data time series yang diambil dalam periode tahun 2016-2020 dengan alat bantu penelitian menggunakan SPSS.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian yakni Perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* adalah perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. Populasi dari

penelitian ini adalah perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020 sebanyak 42 perusahaan.

Sampel penelitian ini berdasarkan *purposive sampling.* Menurut Irdiantoro dan Suporno (2011:131) metode *purposive sampling* yaitu metode pengumpulan anggota sample dimana peneliti memiliki tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak. Sampel pada penelitian ini dengan menggunakan beberapa kriteria.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil dari pengolahan data secara Deskriptif yang terlihat pada table berikut :

Tabel 4.6. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	160	.06	14.75	5.9127	2.38928
EPS	160	-484.83	1371.32	134.8105	234.73984
TATO	160	.01	.70	.0887	.07522
CR	160	.02	41.35	1.9296	5.27902
PER	160	-21.27	144.37	20.0319	23.01811
Valid N (listwise)	160				

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Dari tabel diatas daat dijelasakandata berikut :

1. *Debt To Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini dengan jumlah 160 sampel penelitian, nilai maksimum adalah 14,75 dan nilai minimum adalah 0,06. Sementara nilai tengah (*mean*) adalah sebesar 5,9127 dengan sebaran data atau standar deviasi sebesar 2,38928.

2. *Earning Per Share* (EPS) dalam penelitian ini dengan jumlah 160 sampel penelitian, nilai maksimum adalah 1371,32 dan nilai minimum adalah minus 484,83. Sementara nilai tengah (*mean*) adalah sebesar 134,8105 dengan sebaran data atau standar deviasi sebesar 234,73984.

3. *Total Assets Turn Over (TATO)* dalam penelitian ini dengan jumlah 160 sampel penelitian, nilai maksimum adalah 0,70 dan nilai minimum adalah 0,01. Sementara nilai tengah (*mean*) adalah sebesar 0,0887 dengan sebaran data atau standar deviasi sebesar 0,07522.

4. *Current Rasio (CR)* dalam penelitian ini dengan jumlah 160 sampel penelitian, nilai maksimum adalah 41,35 dan nilai minimum adalah 0,02. Sementara nilai tengah (*mean*) adalah sebesar 1,9296 dengan sebaran data atau standar deviasi sebesar 5,27902.

5. *Price Earning Ratio* (PER) dalam penelitian ini dengan jumlah 160 sampel penelitian, nilai maksimum adalah 144,37 dan nilai minimum adalah minus 21,27. Sementara nilai tengah (*mean*) adalah sebesar 20,0319 dengan sebaran data atau standar deviasi sebesar 23,01811.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi linier berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), hasil Kolmogorov Smirnov dapat dilihat:

Tabel 4.7. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		160
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98734126
Most Extreme Differences	Absolute	.319
	Positive	.288
	Negative	-.319
Kolmogorov-Smirnov Z		4.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.151

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2009:51). Bila nilai signifikan > 0,05 dengan α = 5% berarti distribusi data normal dan Ho diterima, sebaliknya bila nilai signifikan <0,05 berarti distribusi data tidak normal dan Ha diterima. Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* diatas diketahui nilai P *value (Asymp.Sig)* sebesar 0,151 sehingga masing-masing nilai P *value (Asymp.Sig)* > 0,05. Artinya adalah model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	DER	.991	4.010	Terbebas dari Multikolinearitas
	EPS	.980	2.021	Terbebas dari Multikolinearitas
	TATO	.988	4.013	Terbebas dari Multikolinearitas
	CR	.991	1.009	Terbebas dari Multikolinearitas

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF < 10 untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai *tolerance* > 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

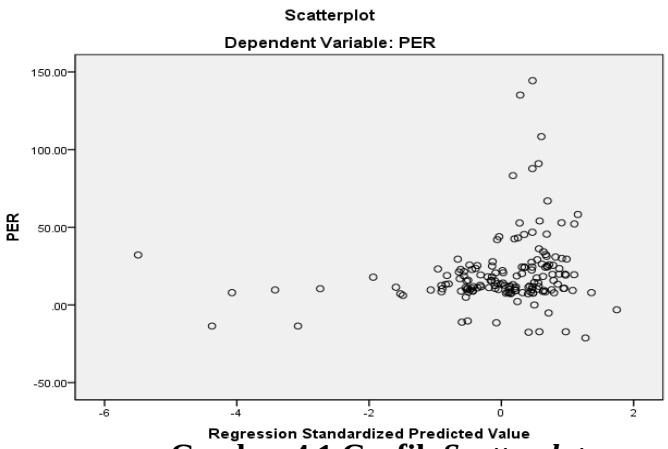

Gambar 4.1 Grafik *Scatterplot*

Dari gambar Scatterplot diatas terlihat data menyebar secara acak diatas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Metode uji glejser meregresikan nilai absolute residual dengan variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.9. Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812[a]	.803	.801	22.92013	1.617

a. Predictors: (Constant), CR, DER, TATO, EPS
b. Dependent Variable: PER

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai d_{hitung} (Durbin Watson) terletak antara –2 dan +2 = –2 < 1,617 < +2. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier berganda

Setelah dilakukan tabulasi terhadap hasil penghitungan masing-masing variabel maka data-data tersebut dimasukkan/diproses ke dalam Program SPSS For Windows versi 23.00 untuk pengaruh masing-masing variabel.

Tabel 4.10. Nilai-nilai koefisien pada persamaan regresi linear berganda Coefficients [a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.352	5.590		5.430	.000
	DER	.838	.764	.087	6.097	.000
	EPS	.008	.008	.077	5.960	.002
	TATO	42.010	24.317	.137	6.728	.000
	CR	.324	.346	.074	4.937	.003

Sumber : Hasil Perhitungan dengan Program SPSS For Windows versi 23.0

Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah :

$$Y = 30{,}352 + 0{,}838\ X_1 + 0{,}008\ X_2 + 42{,}010\ X_3 + 0{,}324\ X_4$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah :

a. Nilai a = 30,352 menunjukkan bahwa apabila *Debt To Equity Ratio* (DER) (X_1), *Earning Per Share* (EPS) (X_2), *Total Assets Turn Over (TATO)* (X_3) dan *Current Rasio (CR)* (X_4) konstan atau tetap maka *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 akan mengalami peningkatan sebesar 30,352.

b. Nilai b_1 = 0,838 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) (X_1) naik 1 satuan maka *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 akan mengalami peningkatan sebesar 0,838 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

c. Nilai b_2 = 0,008 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Earning Per Share* (EPS) (X_2) naik 1 satuan maka *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 akan mengalami peningkatan sebesar 0,008 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

d. Nilai b_3 = 42,010 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Total Assets Turn Over (TATO)* (X_3) naik 1 satuan maka *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 akan mengalami peningkatan sebesar 42,010 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

e. Nilai b_4 = 0,324 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Current Rasio (CR)* (X_4) naik 1 satuan maka *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 akan mengalami peningkatan sebesar 0,324 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11 Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812[a]	.803	.801	22.92013	1.617

a. Predictors: (Constant), CR, DER, TATO, EPS
b. Dependent Variable: PER

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) (X_1), *Earning Per Share* (EPS) (X_2), *Total Assets Turn Over (TATO)* (X_3) dan *Current Rasio (CR)* (X_4) mempunyai hubungan dengan variabel terikat, yaitu *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 (Y) hal ini dapat dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,812 dan hubungannya kuat. Pada tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa besarnya *Adjusted R square* adalah 0,801 yang artinya 80,10 % variabel bebas tersebut (*Debt To Equity Ratio* (DER/X_1, *Earning Per Share* (EPS/X_2), *Total Assets Turn Over (TATO/*X_3) dan *Current Rasio (CR/*X_4) dapat menjelaskan variabel independen yakni *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor *Audit Report Lag* lainnya yang tidak diteliti.

Uji-t (korelasi parsial)

Tabel 4.12. Nilai-nilai koefisien pada persamaan regresi linear berganda Coefficients [a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.352	5.590		5.430	.000
	DER	.838	.764	.087	6.097	.000
	EPS	.008	.008	.077	5.960	.002
	TATO	42.010	24.317	.137	6.728	.000
	CR	.324	.346	.074	4.937	.003

Sumber : Hasil Perhitungan dengan Program SPSS For Windows versi 23.0

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4.13. Hasil Pengujian Simultan/ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2816.927	4	704.232	11.341	.002[a]
	Residual	81426.548	155	525.333		
	Total	84243.475	159			

a. Predictors: (Constant), CR, DER, TATO, EPS

b. Dependent Variable: PER

Sumber : Hasil Perhitungan dengan Program SPSS For Windows versi 23.0

Dari hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 11,341 dan sig 0,002. Sedangkan F-tabel pada tingkat keyakinan (α) 5 % dengan derajat bebas pembilang : (k-1) : (n-k)

: (5-1) : (160-5)

: 4 : 155 = 6,35

Dari F-tabel dapat dilihat hasilnya adalah 11,341. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung (11,341) lebih besar daripada F-tabel (6,35) dengan signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai α sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER/X_1, *Earning Per Share* (EPS/X_2), *Total Assets Turn Over (TATO/*X_3) dan *Current Rasio (CR/*X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, yang paling besar mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 adalah *Total Assets Turn Over (TATO/*X_3) karena nilai thitungnya paling besar.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Hasil penelitian dan pengolahan data diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER)/X_1, nilai t-hitung yaitu 6,097 dengan taraf signifikasi 0,000 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai ini thitung *Debt To Equity Ratio* (DER)/X_1 (6,097) ini lebih besar daripada t-tabel (1,99). Hal ini menyebabkan Ho ditolak dan Hi diterima sehingga ada pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER)/X_1 terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dan pengaruhnya positif.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Hasil penelitian dan pengolahan data diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS)/X_2, nilai t-hitung yaitu 5,960 dengan taraf signifikasi 0,000 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai ini thitung *Earning Per Share* (EPS)/X_2 (5,960) ini lebih besar daripada t-tabel (1,99). Hal ini menyebabkan Ho ditolak dan Hi diterima sehingga ada pengaruh yang signifikan

antara *Earning Per Share* (EPS)/X_2 terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dan pengaruhnya positif.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Hasil penelitian dan pengolahan data diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS)/X_2, nilai t-hitung yaitu 5,960 dengan taraf signifikasi 0,000 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai ini thitung *Earning Per Share* (EPS)/X_2 (5,960) ini lebih besar daripada t-tabel (1,99). Hal ini menyebabkan Ho ditolak dan Hi diterima sehingga ada pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS)/X_2 terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dan pengaruhnya positif.

Pengaruh *Total Assets Turn Over (TATO*) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Hasil penelitian dan pengolahan data diketahui bahwa *Total Assets Turn Over (TATO)*/X_3, nilai t-hitung yaitu 6,728 dengan taraf signifikasi 0,000 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai ini thitung *Total Assets Turn Over (TATO)*/X_3 (6,728) ini lebih besar daripada t-tabel (1,99). Hal ini menyebabkan Ho ditolak dan Hi diterima sehingga ada pengaruh yang signifikan antara *Total Assets Turn Over (TATO)*/X_3 terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dan pengaruhnya positif.

Pengaruh *Current Rasio (CR)*Terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Hasil penelitian dan pengolahan data diketahui bahwa *Current Rasio (CR)*/X_4, nilai t-hitung yaitu 4,937 dengan taraf signifikasi 0,000 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai ini thitung *Current Rasio (CR)*/X_4 (4,937) ini lebih besar daripada t-tabel (1,99). Hal ini menyebabkan Ho ditolak dan Hi diterima sehingga ada pengaruh yang signifikan antara *Current Rasio (CR)*/X_4 terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dan pengaruhnya positif.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER)/X_1 terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dan pengaruhnya positif. Ada pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS)/X_2 terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dan pengaruhnya positif. Ada pengaruh yang signifikan antara *Total Assets Turn Over (TATO)*/X_3 terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dan pengaruhnya positif. Pada *Current Rasio (CR)*/X_4, ada pengaruh yang signifikan antara *Current Rasio (CR)*/X_4 terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dan pengaruhnya positif.

Daftar Pustaka

Agnes, S. (2013). Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ali, M (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jakarta. Universitas Terbuka

Aulia, NS. (2015). Pengaruh Current Ratio, Leverage, Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Paper And Allied Products Yang Terdaftar di BEI. Jawa Tengah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muria Kudus.

Bakar, WS. (2016). Manajemen Resiko dan Asuransi. Palembang. Universitas Sriwijaya

Baridwan, Z. (2011). Intermediate Accounting. Edisi 7. Cetakan Pertama.Yogyakarta. BPFE.

Brigham, EF dan Houston, JF. (2012). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta. Salemba Empat.

Darmadji, T dan Fakhruddin. (2012). Pasar Modal Di Indonesia. Edisi. Ketiga. Jakarta. Salemba Empat.

Darsono dan Ashari. (2016). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta. Penerbit Andi.

Dewanti, WE. (2016). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012- 2014. Jawa Timur. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Bandung. Alfabeta.

Faradil, M dan Wijaya, T. (2018), Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return One Quity (ROE) Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP.

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS ,Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Hanafi, M dan Halim, A. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Tujuh. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.

Harahap, S. (2017). Analisis Krisis atas Laporan Keuangan. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Harjito, A dan Martono. (2012). Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta. Penerbit Ekonisia.

Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta. Center For Academic Publishing Services.

Horne, JC and Wachowicz Jr. (2011). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13. Jakarta. Salemba Empat

Husnan, S. (2012). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta. Salemba Empat

Indriantoro, N dan Supomo, B. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta. BPFE.

Irawati, S. (2016). Manajemen Keuangan. Bandung. Pustaka.

Jamaliah, S, (2017). Internal Determinants of the Stock Price Movements on Sector Basis. Nepal Commerce Campus. Faculty of Management.

Jogiyanto. (2015). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta. BPFE UGM

Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Raja Grafindo Persada

Kusumadewi, DG dan Sudiartha, SG. (2016). Pengaruh Likuiditas, Dividend Payout Ratio. Kesempatan Investasi dan Leverage Terhadap Price Earning Ratio. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5. No. 9. 2016.

Lam, N. (2014). Akuntansi Keuangan (Intermediate Financial Reporting): Perspektif Ifrs Buku 2. Salemba Empat. Jakarta

Massie, JV, (2016). Analisis Finansial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Consumer Goods Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2016). Jurnal EMBA Vol.5 No.3 September 2017. Hal.4485-4494

Mulyani, L dan Pitaloka E. (2017). Pengaruh Return on Equity, Earning per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Jakarta. Universitas Pembangunan Jaya.

Munawir, (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat Cetakan Kelima. Yogyakarta. Liberty Jogya.

Nurgiyantoro, B. (2014). Metode Penelitian. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press

Prahesti, W. (2019). Pengaruh Leverage, Dividend Payout Ratio dan Current Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jakarta. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, Volume 1 No. 01

Prihantoro. (2012). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik. Jakarta. Erlangga.

Rahma, D dan Djazuli. (2014). Analisis Variabel Fundamental yang Berpengaruh terhadap Price Earning Ratio (PER) sebagai Dasar Penilaian Saham pada Perusahaan Automotive and Allied yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol 12 No 3. Malang. Universitas Brawijaya.

Ramadhani, G. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011. Pekanbaru.

Reeve. JM. (2012). Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jakarta. Salemba Empat

Riyanto, B. (2013). Dasar-dasar Pembelanjaan. Edisi 4. Yogyakarta. BPFE.

Samsul, M. (2016). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Edisi 2. Jakarta. Erlangga.

Saputra, E dan Umar, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Riset & E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer Volume 3. Nomor 1, Oktober 2017.

Sari, RP dan Cahya, AD. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Price Earning Ratio. Jurnal Proaksi. Vol. 8 No. 1 Januari – Juni 2021

Sartono, A. (2014). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta. BPFE.

Schumaker, RP. (2018). Analysis of Stock Price Movement Following Financial News Article Release, America. University of Texas at Tyler.

Sitanggang, J.P. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2. Jakarta. Mitra Wacana Medis.

Sitepu, D dan Johan, E. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earnings Ratio Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia. Jakarta. Jurnal Akademika. Vol.2(4).

Sudana, M. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta. Erlangga

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Alfabeta.

Sulistyowati, N. W dan Mauchfudz. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia. Surabaya. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan. Vol 14. No 2. Oktober 2015

Susanti, ID dan Widyawati. (2016). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 04. No. 02.

Syamsudin, L, (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

Tandelilin, E. (2012). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta. Kanisius.

Weston, J.F dan Copeland, TE. (2012). Manajemen Keuangan Jilid I. Edisi ke-9. Jakarta. Binarupa Aksara

Zamzami, R dan Rahman, AF. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ 45). Jawa Tengah. Universitas Brawijaya Malang Program Studi Akuntansi

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 341-353

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN SOSIALISASI TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM

Iccha Rahmayania*, Della Hilia Anriva, Siti Samsiah
Universitas Muhammadiyah Riau
*Corresponding author: 170301303@student.umri.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Teknologi Informasi, dan Sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuesioner sebagai sarana pengumpulan data yang dibagikan melalui google form dengan mengambil jumlah responden sebanyak 80 pelaku UMKM. Kemudian data diolah menggunakan SPSS versi 22 untuk dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, uji regresi linier berganda, Uji-T parsial dan Uji-F, serta uji koefisien determinasi (R2). Hasil menunjukkan bahwa; (1) Tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. (2) Pemahaman Teknologi Informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. (3) Sosialisasi SAK EMKM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. (4) Tingkat Pendidikan, Pemahaman Teknologi Informasi dan Sosialisasi SAK EMKM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Kata kunci: *Pemahaman Teknologi Informasi, Penerapan SAK EMKM, Sosialisasi, Tingkat Pendidikan*.

Pendahuluan

Indonesia telah menghadapi *Asean Economic Community* (AEC), dimana persaingan pasar akan semakin tinggi bagi pelaku UMKM. Jika UMKM tidak melakukan inovasi dan pengembangan usahanya, maka bisa jadi banyak pelaku UMKM yang tidak bisa melanjutkan usahanya. Untuk dapat mengembangkan usahanya, UMKM membutuhkan pendanaan yang cukup besar. Tetapi UMKM masih menghadapi kendala dalam hal akses modal dan pendanaan karena sebagian besar UMKM masih menggunakan modal pribadi sebagai modal usaha. Akibatnya, UMKM kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya atau mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing. Sebagian besar UMKM belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank). Sehingga tidak sedikit dari UMKM terpaksa memanfaatkan jasa lembaga keuangan mikro bahkan modal pribadi yang tradisional meskipun dengan beban dan resiko yang cukup memberatkan demi mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (Tuti dan Dwijayanti, 2014).

Menurut data Bank Indonesia, UMKM merupakan pasar yang sangat potensial bagi industri jasa keuangan, terutama Bank untuk menyalurkan pembiayaan. Karena sekitar 60%-70% dari seluruh sektor UMKM belum mempunyai akses pembiayaan melalui pembiayaan (Bank Indonesia, 2017). Pelaku UMKM di kota Pekanbaru berjumlah 68.728 pelaku UMKM. Jumlah pelaku UMKM di kota Pekanbaru merupakan jumlah yang paling banyak dibandingkan dengan kota atau kabupaten lainnya di Provinsi Riau. Permasalahan UMKM di kota Pekanbaru terutama bagi pedagang kecil adalah permasalahan mengenai permodalan. Para pedagang kesulitan di dalam memperoleh pinjaman modal. Umumnya proses peminjaman modal di bank memiliki prosedur yang panjang dan harus memiliki jaminan atau agunan. Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar pedagang melakukan pinjaman kepada rentenir yang tidak memerlukan agunan atau jaminan di dalam melakukan pinjaman. Selain permasalahan permodalan, pelaku UMKM juga sering terkendala dalam kualitas SDM. Masih rendahnya kualitas SDM pelaku UMKM. Seperti contohnya dalam manajemen, para pelaku usaha tidak

memiliki pembukuan dalam mengatur proses produksi. Juga pelaku UMKM mengalami kesulitan di dalam pemasaran. Dalam segi pemasaran masalah yang timbul yaitu seperti proses pemasaran yang masih bersifat tradisional (Fitra, 2020).

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian dan hasil penelitian menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan Pemilik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM (Romi Eka Putra A, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Arini Kamila (2018) menyatakan tingkat pendidikan pelaku UMKM tidak berpengaruh signifikan pada penerapan SAK EMKM. Hal ini berarti tingkat pendidikan pemilik UMKM tidak mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM. Selain itu Penggunaan sistem teknologi informasi dapat mengubah pandangan pelaku UMKM terhadap penerapan teknologi dalam kehidupan bisnis yang mendorong percepatan penyediaan informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil penelitian dari Nurita Budi dan Rustam Hanaf (2016) menyatakan bahwa pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Hal tersebut juga didukung dengan hasil penelitian dari Novia Nurdwijayanti (2018) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM.

Berdasarkan fenomena, *research gap*, dan dukungan teori yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pendidikan, pemahaman teknologi informasi, dan sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Kecamatan Tampan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman teknologi informasi, dan sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM sehingga judul penelitian ini adalah **"Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Teknologi Informasi dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penerapan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Makanan Ringan di Kecamatan Tampan, Pekanbaru)".**

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Theory of Planned Behaviour (TPB)

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang telah dikemukakan sebelumnya oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Faktor utama dalam teori TPB *(Theory of Planned Behavior)* ini adalah niat seseorang individu untuk melaksanakan perilaku dimana niat diindikasikan dengan seberapa kuat keinginan seseorang untuk mencoba atau seberapa besar usaha yang dilakukan untuk melaksanakan perilaku tersebut.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia, menyadari pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam memajukan perekonomian bangsa. Oleh karena itu, pada tahun 2009 DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai bentuk dukungan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia (IAI, 2016).

Tingkat Pendidikan

Maufur & Hartinah (2010) dalam bukunya pengantar pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar pendidik dalam memberikan kesempatan kepada para peserta didik dengan berbagai cara untuk dapat mengembangkan berbagai potensi positif secara maksimal dan menghambat potensi negatif yang dimiliki, agar dapat menjadi diri sendiri dan

juga warga negara yang baik, dan berlangsung sepanjang hayat dimana pun yang bersangkutan berada.

Pemahaman Teknologi Informasi

Teknologi informasi menurut Sutabri (2014) adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Sebagaimana hasil survei yang dilakukan oleh Indarti (2007) terhadap UMKM di Yogyakarta, alasan UMKM yang belum menggunakan komputer adalah karena tidak merasa butuh (82,2%), dukungan finansial yang terbatas (41,1%), dan karena tidak memiliki keahlian untuk menggunakan (4,1%).

Sosialisasi SAK EMKM

Sosialisasi SAK EMKM merupakan pemberian informasi dari pihak yang telah memahami SAK EMKM kepada para pelaku UMKM sehingga dapat menjalankan usahanya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Sosialisasi SAK EMKM juga dapat didefinisikan sebagai sosialisasi yang diperoleh pelaku UMKM tentang SAK EMKM dari pihak –pihak terkait yang dapat memberikan sosialisasi (Nurdwijayanti & Sulastiningsih, 2018).

Kerangka pemikiran digunakan sebagai acuan agar peneliti memiliki arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. sebagai berikut.

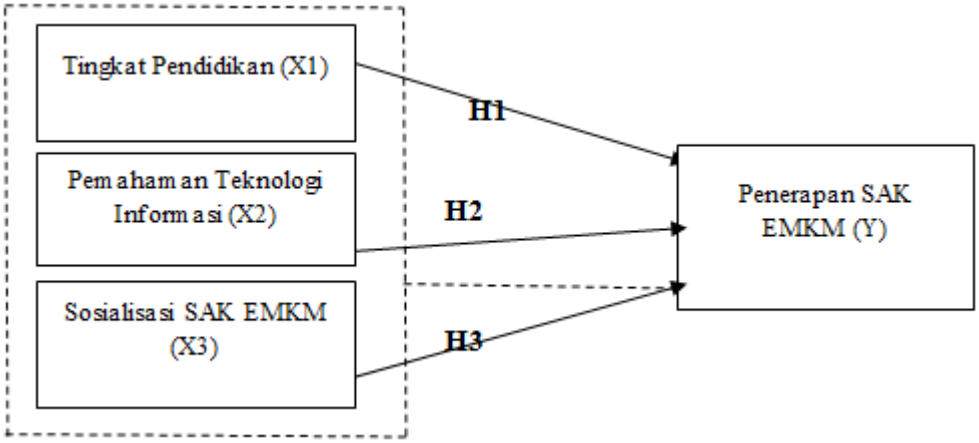

Gambar 1. Kerangka berfikir

Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM

Tingkat pendidikan adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap pelaku UMKM karena akan mempengaruhi dirinya dalam memahami dan menerapkan SAK EMKM. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer pengusaha kecil dan menengah sangat ditentukan dari pendidikan yang dialami oleh pemilik usaha. Masih banyak kelemahan yang dihadapi oleh UMKM yaitu adalah rendahnya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian Gray (2006) dan Van Hermet bahwa jenjang pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menyerap pengetahuan yang baru. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengusaha dengan jenjang pendidikan yang tinggi akan lebih siap dalam informasi yang memadai dikarenakan materi akuntansi yang didapat lebih banyak dibandingkan pengusaha dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Hipotesis 1: diduga tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Hubungan Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM

Pemahaman teknologi informasi lebih menekankan pada pemahaman terhadap penting teknologi informasi akuntansi bagi para pelaku UMKM karena informasi akuntansi ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan serta mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha. Menurut Venkatesh (2011) menyatakan bahwa penentu pengguna teknologi informasi salah satunya adalah ekspektasi terhadap upaya (*effort ecpectancy)* yakni sejauh mana tingkat kemudahan yang dirasakan oleh individu dalam menggunakan sistem. Penelitian Pratiwi dan Hanafi (2016) menunjukkan bahwa pemahaman teknologi informasi oleh pemilik UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa seseorang pemiliki UMKM yang mempunyai pemahaman teknologi informasi yang lebih baik cenderung menginginkan untuk dapat menggunakan SAK EMKM yang lebih baik.

Hipotesis 2: diduga pemahaman teknologi secara parsial berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM

Hubungan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM

Penelitian yang dilakukan oleh Adhikara (2018) yang menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badria (2018) yang mengemukakan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap SAK EMKM. Para pelaku UMKM yang memang belum memahami ataupun belum memahami mengenai aturan dalam SAK EMKM akan terbantu dengan adanya sosialisasi tersebut dan akan lebih mudah dalam menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan usahanya.

Hipotesis 3: diduga sosialisasi secara parsial berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Hubungan Tingkat Pendidikan, Pemahaman Teknologi Informasi dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM

Kemampuan pelaku UKM tersebut sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya, hal itu karena UKM relatif belum mampu dalam penggunaan tenaga profesional akuntansi (akuntan) (Larasati dan Farida, 2021). Serta adanya pemahaman teknologi informasi akan lebih memudahkan para pelaku UMKM dalam penerapan SAK EMKM, sehingga adanya sosialisasi SAK EMKM akan memudahkan para pelaku UMKM yang memang belum memahami ataupun belum mengerti mengenai aturan dalam SAK EMKM akan terbantu dan akan lebih mudah dalam menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan usahanya.

Hipotesis 4: diduga tingkat Pendidikan, pemahaman teknologi informasi dan sosialisasi secara simultan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah kecamatan Tampan, kota Pekanbaru. Kecamatan Tampan kota Pekanbaru dipilih karena pada lokasi penelitian ini terdapat berbagai macam usaha terutama UMKM makanan ringan yang menjadi obyek dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berlokasi di Wilayah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 110 UMKM, dimana sebanyak 95 UMKM tidak menggunakan SAK EMKM sedangkan hanya 15 UMKM yang menggunakan atau menerapkan SAK EMKM. Sampel yang diambil sebanyak 80 sampel dengan melibatkan UMKM makanan ringan yang menerapkan

SAK EMKM dan tidak menerapkan SAK EMKM. Data UMKM makanan ringan Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner, setiap pertanyaan terdiri dari 5 (Lima) kategori jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Cukup Setuju (CS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Analisis data penelitian ini akan dimulai dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner yang telah didapatkan dari responden yang telah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner. Dari hasil kuesioner yang didapatkan akan dianalisis menggunakan pengolahan data dengan komputer melalui program SPSS *(Statistical Product and Service Solution)* versi 22.

Hasil dan Pembahasan

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validasi Variabel Tingkat Pendidikan

No	Butir Pertanyaan	*Person Correlation* R hitung	R tabel	Keterangan
1	TP1	0,639	0,22	Valid
2	TP2	0,724	0,22	Valid
3	TP3	0,657	0,22	Valid
4	TP4	0,601	0,22	Valid
5	TP5	0,644	0,22	Valid
6	TP6	0,697	0,22	Valid
7	TP7	0,630	0,22	Valid
8	TP8	0,699	0,22	Valid
9	TP9	0,642	0,22	Valid
10	TP10	0,706	0,22	Valid
11	TP11	0,686	0,22	Valid

Sumber: *Output* SPSS 22, 2022

Tabel 3. Uji Validasi Variabel Pemahaman Teknologi Informasi

No	Butir Pertanyaan	*Person Correlation* R hitung	R tabel	Keterangan
1	PTI 1	0,645	0,22	Valid
2	PTI 2	0,589	0,22	Valid
3	PTI 3	0,603	0,22	Valid
4	PTI 4	0,681	0,22	Valid
5	PTI 5	0,602	0,22	Valid
6	PTI 6	0,609	0,22	Valid
7	PTI 7	0,605	0,22	Valid

Sumber: *Output* SPSS 22, 2022

Tabel 4. Uji Validasi Variabel Sosialisasi SAK EMKM

No	Butir Pertanyaan	*Person Correlation* R hitung	R tabel	Keterangan
1	Sos 1	0,780	0,22	Valid
2	Sos 2	0,722	0,22	Valid
3	Sos 3	0,722	0,22	Valid
4	Sos 4	0,763	0,22	Valid
5	Sos 5	0,773	0,22	Valid
6	Sos 6	0,744	0,22	Valid
7	Sos 7	0,768	0,22	Valid
8	Sos 8	0,793	0,22	Valid
9	Sos 9	0,771	0,22	Valid

Sumber: *Output* SPSS 22, 2022

Tabel 5. Uji Validasi Variabel Penerapan SAK EMKM

No	Butir Pertanyaan	*Person Correlation* R hitung	R tabel	Keterangan

1	PS 1	0,841	0,22	Valid
2	PS 2	0,853	0,22	Valid
3	PS 3	0,816	0,22	Valid
4	PS 4	0,841	0,22	Valid

Sumber: *Output* SPSS 22, 2022

Diketahui bahwa nilai ^{r}hitung untuk semua pertanyaan tingkat pendidikan, pemahaman teknologi informasi, sosialisasi SAK EMKM dan penerapan SAK EMKM menunjukan ^{r}hitung > ^{r}tabel (0,22). Jadi semua pertanyaan dapat dikatakan valid atau sah.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Uji Reliabilitas

No	Variabel	*Cronbach's Alpha*	*Rule of thumb*	Keterangan
1	Tingkat pendidikan (X1)	0,874	0.6	Realiabel
2	Pemahaman teknologi informasi (X2)	0,730	0.6	Realiabel
3	Sosialisasi SAK EMKM (X3)	0,908	0,6	Reliabel
4	Penerapan SAK EMKM (Y)	0,857	0.6	Realiabel

Sumber: *Output* SPSS 22, 2022

Berdasarkan pengujian reliabilitas diperoleh nilai semua variabel besar dari 0.60, maka dapat dikatakan semua konsep pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah realiabel. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa item pada masing-masing variabel dapat dinyatakan reliabel atau konsisten dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	.0000000
	Std. Deviation	2.19946018
Most Extreme Differences	*Absolute*	.056
	Positive	.039
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output* SPSS 22, 2022

Dapat dilihat bahwa dengan uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov Test* nilai signifikansi > 0,05 menandakan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		*Collinearity Statistics*	
		Tolerance	*VIF*
1	*(Constant)*		
	Tingkat Pendidikan (X1)	.276	3.624
	Pemhaman Teknologi Informasi (X2)	.676	1.480
	Sosialisasi SAK EMKM (X3)	.230	4.346
a. *Dependent Variable:* Penerapan SAK EMKM (Y)			

Sumber: *Output* SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel diatas, semua nilai *Tolerance* dan nilai VIF dari variabel indenpenden memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi tersebut menunjukan tidak adanya gejala *multikolinier* dalam model regresi. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen tersebut layak digunakan sebagai prediktor. Serta nilai tolerance pada model penelitian ini memiliki nilai diatas 0,1 dan dilihat dari syarat nilai *tolerance* maka model penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

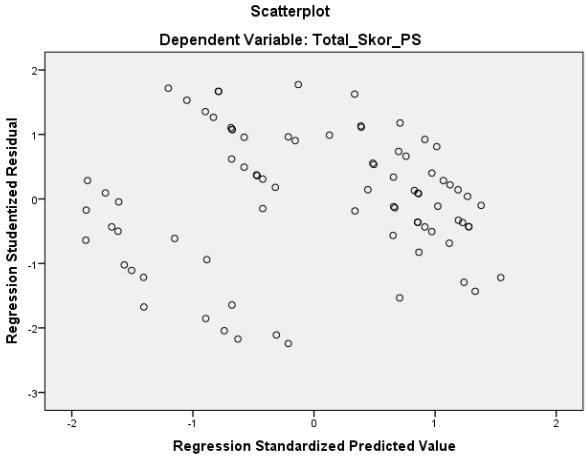

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas Metode Scatterplot
Sumber: *Output* SPSS 22, 2022

Berdasarkan Gambar 1. diatas dapat diketahui bahwa variabel penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini dilihat dari pola titik yang menyebar baik pada titik nol sumbu X maupun sumbu Y sehingga dapat ditarik kesimpulan data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.777[a]	.604	.588	2.242
a. *Predictors: (Constant),* Sosialisasi SAK EMKM (X3), Pemahaman Teknologi Informasi (X2), Tingkat Pendidikan (X1)				

Sumber: *Output* SPSS 22,2022

Hasil perhitungan uji R^2 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,588. Artinya, pengaruh yang diberikan oleh tingkat pendidikan, pemahaman

teknologi informasi, dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM sebesar 58,8% sedangkan 41,2 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]				
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*
		B	*Std. Error*	*Beta*
1	*(Constant)*	-2.907	2.682	
	Tingkat Pendidikan (X1)	.282	.067	.583
	Pemhaman Teknologi Informasi (X2)	.141	.071	.174
	Sosialisasi SAK EMKM (X3)	.149	.076	.293

a. *Dependent Variable:* Penerapan SAK EMKM (Y)

Sumber: *Output* SPSS 22, 2022

Maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y= -2,907 + 0,282X_1 + 0,141X_2 + 0,149X_3 + e}$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Angka -2,907 merupakan konstanta (a). artinya adalah apabila tingkat pendidikan dan pemahaman teknologi informasi dan sosialisasi (0), maka penerapan SAK EMKM bernilai -2,907. Nilai konstanta -2,907 dari hasil regresi linear berganda, berarti berpengaruh negatif. Konstanta negatif artinya terjadi penurunan penerapan SAK EMKM.
2. Angka 0,282 adalah koefisien regresi dari variabel tingkat pendidikan (X_1). Artinya adalah apabila variabel X_1 naik 1 satuan, variabel penerapan SAK EMKM akan meningkat sebesar 0,282.
3. Angka 0,141 adalah koefisien regresi dari variabel pemahaman teknologi informasi dan sosialisai (X_2). Artinya adalah apabila variabel X_2 naik 1 satuan maka variabel penerapan SAK EMKM akan meningkat sebesar 0,141.
4. Angka 0,149 adalah koefisien regresi dari variabel pemahaman teknologi informasi dan sosialisai (X_3). Artinya adalah apabila variabel religiusitas naik 1 satuan maka variabel penerapan SAK EMKM akan meningkat sebesar 0,149.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik F Simultan

Tabel 11. Uji F Simultan

ANOVA[a]						
Model		*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
1	*Regression*	581.788	3	193.926	38.565	.000[b]
	Residual	382.172	76	5.029		
	Total	963.950	79			

a. *Dependent Variable:* Pencegahan Fraud (Y)

b. *Predictors: (Constant),* Sosialisasi SAK EMKM (X3), Pemahaman Teknologi Informasi (X2), Tingkat Pendidikan (X1)

Sumber: *Output* SPSS 22, 2022

Dari tabel uji F maka dapat dilihat bahwa signifikasi lebih rendah dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman teknologi informasi dan sosialisasi

berpengaruh signifikan terhadap variabel penerapan SAK EMKM secara bersamaan karena nilai signifikan 0,000 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan ataupun secara bersamaan variabel tingkat pendidikan dan variabel pemahaman teknologi informasi dan sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap variabel penerapan SAK EMKM.

Uji Statistik t Parsial

Tabel 12. Uji Parsial Variabel Tingkat Pendidikan terhadap Penerapan SAK EMKM

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	(Constant)	1.600	1.374		1.164	.248
	Tingkat Pendidikan (X1)	.367	.036	.758	10.278	.000
a. *Dependent Variable:* Penerapan SAK EMKM (Y)						

Sumber: *Output* SPSS 22, 2022

Dari tabel uji T maka dapat dilihat bahwa signifikasi lebih rendah dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM secara parsial karena nilai signifikan 0,000 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Tabel 13. Uji Parsial Variabel Pemahaman Teknologi Informasi terhadap Penerapan SAK EMKM

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	(Constant)	19.964	2.136		9.348	.000
	Pemahaman Teknologi Informasi (X2)	-.190	.089	-.235	-2.137	.036
a. *Dependent Variable:* Penerapan SAK EMKM (Y)						

Sumber: *Output* SPSS 22, 2022

Dari tabel uji T maka dapat dilihat bahwa signifikasi lebih rendah dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM secara parsial karena nilai signifikan 0,036 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemahaman teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Tabel 4. 1 Uji Parsial Variabel Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penerapan SAK EMKM

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	(Constant)	5.133	1.260		4.073	.000
	Sosialisasi SAK EMKM (X3)	.350	.042	.690	8.424	.000
a. *Dependent Variable:* Penerapan SAK EMKM (Y)						

Sumber: *Output* SPSS 22, 2022

Dari tabel uji T maka dapat dilihat bahwa signifikasi lebih rendah dari 0,005. Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM secara parsial karena nilai signifikan 0,000 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa

secara parsial sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan output SPSS dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan memiliki signifikan yang rendah dari 0,005 yaitu 0,000. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis pertama diterima dan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penerpan SAK EMKM.

Maufur & Hartinah (2010) dalam bukunya pengantar pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar pendidik dalam memberikan kesempatan kepada para peserta didik dengan berbagai cara untuk dapat mengembangkan berbagai potensi positif secara maksimal dan menghambat potensi negatif yang dimiliki, agar dapat menjadi diri sendiri dan juga warga negara yang baik, dan berlangsung sepanjang hayat dimana pun yang bersangkutan berada. Sedangkan untuk tingkat pendidikan adalah suatu kondisi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang yang didapatkan melalui pendidikan formal dan telah disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha guna mengembangkan potensi didalam dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Lohanda, 2017). sama halnya dengan penelitian Rahimah Indah (2020) yang berjudul Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Motivasi terhadap penerapan SAK EMKM (Studi kasus pada UMKM Batik di Dusun Giriloyo, Kabupaten Bantul.

Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan output SPSS dapat diketahui bahwa pemahaman teknologi,informasi memiliki signifikan yang rendah dari 0,005 yaitu 0,000. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis pertama diterima dan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penerpan SAK EMKM.

Teknologi informasi menurut Sutabri (2014) adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi informasi dimanfaatkan oleh pelaku bisnis untuk kegiatan e-commerce yang dapatmemberikan fleksibilitas dalam produksi,memperluas pangsa pasar, mempromosikan usaha secara online, meningkatkan kualitas komunikasi dan jaringan sosial online, menggunakan data dari daerah lain dan membangun hubungan yang kuat dengan mitra bisnis baru. Penelitian ini sama hal nya dengan penelitian yang dilakukan Rahimah Indah (2020) yang berjudul Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Motivasi terhadap penerapan SAK EMKM (Studi kasus pada UMKM Batik di Dusun Giriloyo, Kabupaten Bantul.

Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan output SPSS dapat diketahui bahwa sosialisasi memiliki signifikan yang rendah dari 0,005 yaitu 0,000. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis pertama diterima dan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penerpan SAK EMKM.

Sosialisasi yaitu suatu cara atau metode yang dapat digunakan untuk mengenalkan dan juga membantu para UMKM dalam mengetahui serta memahami mengenai SAK EMKM

Sedangkan Rudiantoro & Siregar (2012) mendefinisikan pemberian informasi dan sosialisasi yaitu usaha yang dilakukan oleh IAI dan juga lembaga lainnya dalam melakukan proses sosialisasi mengenai SAK EMKM. Apabila pelaku usaha memperoleh informasi dan juga sosialisasi secara baik maka tingkat pemahaman mengenai SAK EMKM akan menjadi lebih baik (Haryani, 2018). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Daemasari dan Ari Wahyuni yang berjudul Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, pemahaman Akuntansi dan tingkat kesiapan pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM dalam penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng.

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Teknologi Informasi, dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan output SPSS dapat diketahui bahwa pemahaman teknologi,informasi dan sosialisasi memiliki signifikan yang rendah yaitu 0,000. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis pertama diterima dan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penerpan SAK EMKM.

Tingkat Pendidikan merupakan suatu kondisi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang yang didapatkan melalui pendidikan formal dan telah disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha guna mengembangkan potensi didalam dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Lohanda, 2017)

Teknologi informasi menurut Sutabri (2014) adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi informasi dimanfaatkan oleh pelaku bisnis untuk kegiatan e-commerce yang dapatmemberikan fleksibilitas dalam produksi,memperluas pangsa pasar, mempromosikan usaha secara online, meningkatkan kualitas komunikasi dan jaringan sosial online, menggunakan data dari daerah lain dan membangun hubungan yang kuat dengan mitra bisnis baru.

Hal ini yang membuat pemanfaatan teknologi informasi sangat berdampak terhadap peningkatan kinerja bisnis (Laudon & Traver, 2011). Atas dasar hal tersebutlah, pelaku UMKM perlu untuk memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet sebagai media komunikasi bisnis global agar nantinya dapat mempermudah proses pemasaran dan penjualan yang dilakukan kapan saja tanpa terikat ruang dan waktu. Namun sebagian besar UMKM belum menyadari pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan usahanya. Sebagian besar UMKM dalam menjalankan usahanya dengan cara- cara tradisional, termasuk dalam produksi dan pemasaran. Sama halnya dengan penelitian Sri Susiyawan (2020) yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman UMKM dalam menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal).

Sosialisasi yaitu suatu proses kompleks yang didasarkan pada teori pembelajaran sosial, pembelajaran yang merupakan mekanisme asimilasi mendasar pengalaman sosial Nugroho (2017) mengatakan sosialisasi memiliki kaitan yang erat sekali dengan proses pembudayaan yang merupakan suatu proses belajar dari seorang individu untuk belajar mengenal, menghayati, dan juga menyesuaikan alam pikiran serta sikap seseorang tersebut terhadap sistem adat dan norma, serta semua peraturan dan pendirian yang telah hidup dalam lingkungan kebudayaan masyarakat. Hasil penelitian ini sangat konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Susiyawan (2020) yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman UMKM

dalam menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal).

Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman teknologi, informasi dan sosialisasi terhdap penerapan SAK EMKM dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. (2) Pemahaman Teknologi Informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. (3) Sosialisasi SAK EMKM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. (4) Tingkat Pendidikan, Pemahaman Teknologi Informasi dan Sosialisasi SAK EMKM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan dan diharapkan dapat dijadikan sumber ide bagi penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Penelitian ini tidak memiliki data dari hasil wawancara sehingga penelitian ini hanya menggunakan data dari jawaban kuesioner yang dibagikan. Serta penelitian ini hanya berfokus pada variabel – variabel yang telah diteliti sehingga hasil penelitian bergantung dari variabel yang diteliti tanpa mempertimbangkan variabel lain yang mungkin bisa mempengaruhi dalam penerapan SAK EMKM. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih dalam lagi dengan menambah variable dalam penelitiannya agar penerapan SAK EMKM ini makin meningkat dan maju.

Daftar Pustaka

Afrizon, H. (2020, Oktober 1). Pemberdayaan IKM/UMKM terhadap Pandemi Covid-19 Oleh Pemerintah Daerah. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau. https://dispkh.riau.go.id/post/21/pemberdayaan-ikm-umkm-terhadap-pandemi-covid-19-oleh-pemerintah-daerah.

Arief, Luqman Wicaksono. (2016) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Jember.*

Almujad. S Budiutomo, (2016). *Pengaruh Akuntansi berbasi ETAP terhadap Kualitas laporan Keuangan UMKM, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol. 5 No 1.

Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 5, 179–211.

Balkaoi, Ahmed Riahi. (2000). *Teori Akuntansi Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.

Devi, P. S., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. G. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). Jurnal Akuntansi Program S1, 8.

Dewi, E. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Bandar Lampung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung. Lampung.

Diana, N. (2018). Financial Accounting Standards For Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation And Factors That Affect It. Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen, 15(2).

Gustani, SEI. (2021). Format Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. https://www.gustani.id/2021/05/format-laporan-keuangan-umkm.html?m=1. diakses pada 20 Februari 2022 pukul 9.00.

Haryani, D. (2018). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha Serta Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Pada UMKM Tembaga Tumang). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. Ismail, V. Y., & Zain, Y. (2008). *Peranan Sikap, Norma Subjektif, dan Perceived Behavioral Control terhadap Intensi Pelajar SLTA untuk Memilih Fakultas Ekonomi. Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(3).

Ikatan Akuntasi Indonesia. (2009) *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas* Publik. Salemba Empat.

Julyanda, I., & Rejeki, D. (2018). *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha dan Latar Belakang Pendidikan atas Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha. Jurnal Akuntansi dan Bisni*s, 5(1), 17-18.

Larasati dan Farida. (2021). Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman Atas Laporan Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Pelaku Ukm Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada Ukm Di Kabupaten Kebumen. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Volume 23 No 2. 62-76

Lutfiany dan Kusuma.(2018). *Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM*. Jurnal Akunida.4(2). ISSN 2442-303.

Maflikhah, Nur. (2010). *Peran Teknologi Informasi Pada Niat Untuk Mendorong Knowledge Sharing Karyawan Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Surakarta (Sebuah Pengujian terhadap Teori Difusi Inovasi)*.Skripsi. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.

Naibaho, Rahmat Sulaiman. (2017). *Peranan dan Perencanaan Teknologi Informasi dalam Perusahaan*. Jurnal Warta. Edisi 52. ISSN:1829-7463.

Nabawi, Naufal Irfah. (2018). *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Yogyakarta* (Skripsi, Universitas Islam Indonesia).

Nurhidayanti, F. (2019). *Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Latar Belakang Pendidikan Pemilik, Umur Usaha, dan Persepsi Kemudahan UMKM terhadap Implementasi SAK – EMKM pada UMKM di Kecamatan Kramat Kab Tegal* .Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal.

Sari, Amanah, (2012). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Binaan Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Lima Puluh Kota.*

Sulistyawati, S.A. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan Pemilik, Ukuran Usaha, Pemberian informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM* (*Studi Kasus pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal*). Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. (2008).

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 354-365

Pengaruh Fitur Cash On Delivery (COD) Terhadap Repurchase Intention Dimediasi Customer Satisfaction Pada Marketplace Shopee (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Kadiri)

Sasi Utami[1], Tasha Indy Regita[2]
Universitas Kadiri
Corresponding author: sasi.utami@gmail,com,id tashaindry30@gmail.com

ABSTRAK

Transfer pricing merupakan salah satu upaya penghindaran pajak yang tidak diinginkan oleh pemerintah karena dapat mengurangi pendapatan pajak yang diterima. Praktik transfer pricing tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan peluang dari peraturan yang ada serta dapat memindahkan keuntungan dari dalam negeri ke Negara lain yang tarif pajaknya jauh lebih rendah. Banyaknya persoalan atau issue-issue transfer pricing yang terjadi di Indonesia yang mengakibatkan Negara tersebut menjadi rugi karena hilangnya pendapatan Negara. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pajak, ukuran perusahaan, exchange rate, dan mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 berjumlah 49 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan didapatkan 14 perusahaan yang dijadikan sampel dengan 5 tahun pengamatan sehingga total sampel yang diteliti sebanyak 70 pengamatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pajak dan mekanisme bonus berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan transfer pricing, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan exchange rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan transfer pricing.

Kata kunci: *Exchange Rate, Mekanisme Bonus, Pajak, Transfer Pricing, Ukuran Perusahaan.*

Pendahuluan

Praktik *transfer pricing* merupakan contoh isu yang sering terjadi dibidang perpajakan, khususnya terkait dengan transaksi internasional yang dilakukan oleh perusahaan beberapa tahun ini. Dalam penelitian *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) telah mengungkapkan bahwa lebih dari 60% perdagangan global dilakukan oleh perusahaan multinasional yang berarti *transfer pricing* menjadi isu yang krusial (Arham et al., 2020). Praktik *transfer pricing* terjadi karena adanya suatu hubungan istimewa antar perusahaan yang berada dalam satu grup perusahaan multinasional, sehingga mereka bisa bernegosiasi dan bekerja sama dengan baik dalam penentuan harga transfer (Refgia, 2017). Praktik *transfer pricing* tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan peluang dari peraturan yang ada serta dapat memindahkan keuntungan dari dalam negeri ke Negara lain yang tarif pajaknya jauh lebih rendah. Walaupun transaksi *transfer pricing* ini terlihat legal, namun dalam praktiknya banyak perusahaan yang menyalahgunakan *transfer pricing* untuk menghindari pajak (Cledy & Amin, 2020). Penghindaran pajak tersebut merupakan permasalahan yang rumit dimana di satu sisi terdapat penghindaran pajak dengan tindakan yang tidak melanggar hukum, namun disisi lain ada juga penghindaran pajak yang tidak diinginkan oleh pemerintah karena dapat mengurangi pendapatan pajak yang diterima. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pernah mencatat kekurangan pembayaran pajak tambang di kawasan hutan sebesar Rp 15,9 triliun per tahun. Bahkan hingga tahun 2017, tunggakan penerimaan Negara bukan pajak (PNBP) di sektor mineral dan batu bara mencapai Rp 25,5 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya potensi pendapatan Negara yang hilang dari tahun ke tahun (Novriansa, 2019).

Ukuran perusahaan merupakan faktor kedua yang dapat mempengaruhi keputusan *transfer pricing* karena ukuran perusahaan mempunyai nilai yang dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin

kompleks. Hal ini memungkinkan bahwa perusahaan memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan *transfer pricing*. Perusahaan yang berukuran relatif lebih besar akan dilihat kinerjanya oleh masyarakat sehingga manajemen perusahaan tersebut lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Sedangkan perusahaan yang lebih kecil dianggap memiliki kecenderungan dalam melakukan *transfer pricing* untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan (Refgia, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adelia & Santioso (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing*. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Refgia (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing.*

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *transfer pricing* yaitu *exchange rate*. Nilai tukar yang terus menerus berfluktuasi akan mempengaruhi besarnya harga produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Arus kas perusahaan tersebut didenominasikan dalam beberapa mata uang relatif kepada nilai dolar akan berbeda seiring dengan perbedaan waktu. *Exchange rate* yang berbeda-beda inilah yang nantinya akan mempengaruhi laba perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perubahan nilai tukar uang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan melalui kegiatan *transfer pricing* (Prananda & Triyanto, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayshinta et al. (2019) menyatakan bahwa *exchange rate* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prananda & Triyanto (2020), serta Mulyani et al. (2020) yang menyatakan bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Faktor lain yang mempengaruhi *transfer pricing* yaitu mekanisme bonus. Mekanisme dasar pemberian bonus adalah berdasarkan pada besarnya laba yang diperoleh. Sistem pemberian bonus ini akan memberikan pengaruh terhadap manajemen dalam merekayasa atau melakukan manipulatif laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang akan mereka terima, termasuk dengan cara melakukan *transfer pricing.* Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melmusi (2016) menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu et al. (2017) serta Ayshinta et al. (2019) menyatakan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Halim Rachmat (2019) yang berjudul pajak, mekanisme bonus dan *transfer pricing*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan periode tahun 2016-2020 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2013-2017. Selain itu, penelitian ini menggunakan 4 variabel independen dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan dan *exchange rate* karena terdapat adanya saran dari penelitian sebelumnya, serta objek penelitian ini menggunakan perusahaan pada sektor pertambangan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan pada sektor manufaktur.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Teori Agensi

Teori agensi dikemukakan pertama kali dalam penelitian Jensen and Meckling (1976). Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan antara *agent* dan *principal*. *Agent* merupakan manajemen yang memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaannya, sedangkan *principal* merupakan pemegang saham atau pemilik yang menyediakan fasilitas atau dana untuk kegiatan operasional perusahaan. Teori agensi menjelaskan hubungan antara *agent* dan *principal*, dimana dalam hubungan keagenan tersebut menimbulkan adanya pemisahan tugas antara pemegang saham dengan manajer. ***Transfer Pricing***

T*ransfer pricing* merupakan suatu kebijakan yang digunakan oleh perusahaan untuk menetapkan harga transfer baik berupa barang, jasa, maupun aset tak berwujud yang biasanya digunakan suatu departemen dalam perusahaan, baik pada perusahaan dalam negeri maupun perusahaan internasional yang mempunyai hubungan istimewa (Agustina, 2019).

Pajak

Pajak menurut UU No. 28 Tahun (2007) tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Himawan, 2020). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang besar karena didukung dari aset yang besar pula, sehingga kendala perusahaan dapat teratasi dengan baik.

Exchange Rate

E*xchange rate* adalah nilai tukar atas mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dimasa mendatang, antara dua mata uang yang berbeda (Cahyadi & Noviari, 2018).

Mekanisme Bonus

Menurut Refgia (2017) mekanisme bonus adalah suatu imbalan atau penghargaan yang diberikan kepada pegawai atas keberhasilan yang telah dicapai dan sesuai target yang diinginkan perusahaan. Mekanisme bonus yang paling sering digunakan perusahaan dalam memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer adalah laba.

Pengaruh Pajak Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Berdasarkan teori agensi dapat menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan bertindak, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan dapat memunculkan konflik keagenan. Perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

T*ransfer pricing* merupakan suatu kebijakan yang digunakan dalam menentukan besarnya harga transfer atas suatu transaksi yang melibatkan penjualan atau pembelian atas barang, jasa maupun transaksi finansial lainnya yang dilakukan perusahaan (Herawaty & Anne, 2019). Semakin rendah pajak yang wajib dibayarkan, maka semakin besar pula praktik *transfer pricing* yang akan diterapkan oleh perusahaan demi meringankan beban pajak yang harus dibayarkan tersebut (Ardianto & Rachmawati, 2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sujana dan Saraswati (2017), Mulyani et al. (2020), Kusuma dan Wijaya (2017), Refgia (2017), Cahyadi & Noviari (2018), Tiwa (2017), Prananda & Triyanto (2020) yang menunjukkan bahwa pajak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1: Pajak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing.*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Berdasarkan teori agensi, adanya wewenang yang dimiliki manajer dalam mengelola perusahaan akan menimbulkan kecenderungan manajer lebih mementingkan tujuan individu

daripada tujuan perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki aktivitas dan transaksi keuangan yang semakin besar pula. Dimana kemungkinan terjadinya *transfer pricing* akan lebih tinggi terjadi di perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyanto dan Putri (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing.*

Pengaruh *Exchange Rate* Terhadap *Transfer Pricing*

Exchange rate atau nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. *Exchange rate* dapat memengaruhi neraca perdagangan di suatu negara akibat perbedaan antara nilai ekspor dan impor yang diperoleh suatu negara (Cahyadi & Noviari, 2018). Nilai tukar yang terus menerus berfluktuasi akan memengaruhi besaran harga produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan, maka keputusan *transfer pricing* lah yang dijadikan pilihan oleh manajemen agar jumlah kas yang tersedia dapat digunakan untuk melakukan transaksi (Ayshinta et al., 2019). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayshinta et al. (2019) menunjukkan bahwa *exchange rate* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3: *Exchange rate* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing.*

Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Berdasarkan teori agensi, terdapat konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Dalam konflik tersebut, ada kecenderungan bahwa manajer lebih mementingkan tujuan individunya daripada mengutamakan kepentingan pemilik perusahaan, dimana pemilik perusahaan berkepentingan untuk mengejar laba perusahaan semaksimal mungkin sedangkan manajer lebih berambisi dalam mendapatkan insentif yang diberikan seperti gaji, bonus, tunjangan, dll.

Mekanisme bonus merupakan kompensasi luar gaji kepada direksi atas hasil kerja yang dilakukan yang didasarkan atas prestasi kerja direksi (Santosa & Suzan, 2018). Untuk memperoleh bonus yang diinginkan, para manajer cenderung ingin menunjukkan kinerjanya yang baik kepada pemilik perusahaan. Pemilik perusahaan dalam menilai kinerja para manajer biasanya dengan melihat perolehan laba perusahaan yang dihasilkan. Semakin tinggi laba perusahaan yang dihasilkan, maka semakin baik pula citra para manajer dimata pemilik perusahaan. Oleh karena itu, manajer cenderung melakukan segala cara untuk memaksimalkan laba perusahaan termasuk diantaranya dengan melakukan praktik *transfer pricing*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melmusi (2016) menunjukkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_4: Mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing.*

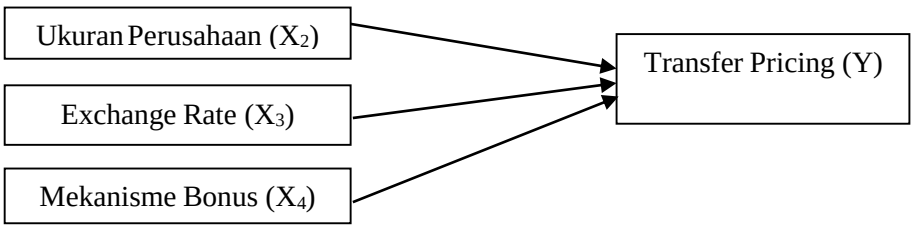

Gambar 1. Kerangka berfikir

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 sebanyak 49 perusahaan. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, perusahaan pertambangan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, perusahaan pertambangan yang tidak mengalami delisting selama tahun 2016-2020 dan perusahaan yang menyajikan informasi secara lengkap.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Pada metode dokumentasi data yang dapat dikumpulkan yaitu dengan mengunduh laporan keuangan tahunan (annual report) masing-masing perusahaan sektor pertambangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id atau dengan mengunduh annual report yang ada di beberapa website resmi perusahaan yang menyediakan annual report tersebut. Sedangkan pada metode studi pustaka penelitian ini menggunakan jurnal, buku, dan sejenisnya yang berhubungan dengan hal yang akan diteliti dengan tujuan agar diperoleh data yang valid. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak	70	-6.69	1.68	-.2076	1.18625
Ukuran Perusahaan	70	26.52	31.67	28.8916	1.44910
Exchange Rate	70	-.57	2.91	.0980	.53376
Mekanisme Bonus	70	-5.58	16.75	1.4726	3.28252
Transfer Pricing	70	.00	1.00	.8571	.35245
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada table 1, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pajak (X_1) yang dihitung dengan *Earning Tax Ratio (*ETR) menunjukkan nilai minimum pada variabel tersebut sebesar -6,69 yang dimiliki oleh PT Energi Mega Persada Tbk dan nilai maksimum sebesar 1,68 yang dimiliki oleh PT. TBS Energi Utama Tbk. Nilai rata-rata *(mean)* yang dihasilkan dari 70 data observasi adalah sebesar -0,2076 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,18625.

Pada variabel ukuran perusahaan (X_2), hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel tersebut sebesar 26,52 yang dimiliki oleh PT Capitalinc Invest Tbk dengan total aset sebesar Rp 329.067.940.219. Nilai maksimum sebesar 31,67 yang dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk dengan total aset sebesar Rp 56.616.967.923.988. Nilai rata-rata *(mean)* yang dihasilkan dari 70 observasi adalah sebesar 28,8916 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,44910.

Pada hasil analisis statistik atas variabel *exchange rate* (X_3) yang dihitung dari keuntungan atau kerugian selisih kurs dibagi dengan laba rugi sebelum pajak menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel tersebut sebesar -0,57 yang dimiliki oleh PT Citatah Tbk dan nilai maksimum sebesar 2,91 yang dimiliki oleh PT Capitalinc Invest Tbk. Nilai rata-rata *(mean)* yang dihasilkan dari 70 data observasi adalah sebesar 0,0980 dan nilai standar

deviasinya sebesar 0,53376.

Pada hasil analisis statistik atas variabel mekanisme bonus (X_4) yang diproksikan dengan *indeks trend laba bersih* (ITRENDLB) menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel tersebut sebesar -5,58 yang dimiliki oleh PT Citatah Tbk dan nilai maksimum sebesar 16,75 yang dimiliki oleh PT Golden Energy Mines Tbk. Nilai rata-rata *(mean)* yang dihasilkan dari 70 data observasi adalah sebesar 1,4726 dan nilai standar deviasinya sebesar 3,28252.

Pada hasil analisis statistik atas variabel *transfer pricing* (Y) yang diukur dengan menggunakan metode *dummy* menunjukkan bahwa nilai minimum 0,00 sebanyak 10 sampel yang salah satunya dimiliki oleh PT Energi Mega Persada Tbk dan nilai maksimum 1,00 sebanyak 60 sampel yang salah satunya dimiliki oleh PT. TBS Energi Utama Tbk. Nilai rata-rata *(mean)* yang dihasilkan dari 70 data observasi adalah sebesar 0,8571 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,35245.

Uji Regresi Logistik

Uji Kesesuaian Keseluruhan Model *(Overall Model Fit)*

Tabel 2. Hasil Nilai -2 *LogL Block Number = 0*

Iteration	-2 Log Likelihood
Step 0	57,416
Step 1	39,698

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai awal -2 *Log Likehood (Block Number = 0)* adalah sebesar 57,416 sedangkan nilai akhir -2 *Log Likehood (Block Number = 1)* adalah sebesar 39,698. Hal ini menunjukkan bahwa -2 *Log Likehood* mengalami penurunan sebesar 17,718. Dengan adanya penurunan nilai tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi logistik yang digunakan adalah model yang baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	39.698[a]	.224	.400

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,400. Hal ini berarti sebesar 40% variabel *transfer pricing* dapat dipengaruhi oleh variabel pajak, ukuran perusahaan, *exchange rate*, dan mekanisme bonus. Sedangkan sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4. *Hosmer and Lemeshow's*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.018	8	.432

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari hasil pengujian pada table 4 menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 8,018 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,432. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) maka H_0 dapat diterima. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat dikatakan *fit* dengan data dan model dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan membuat keputusan *transfer pricing*. Tabel klasifikasinya menghitung estimasi yang benar *(correct)* dan salah *(incorrect)*. Hasil uji matriks klasifikasi ditunjukan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Matriks Klasifikasi

			Predicted		
			Transfer Pricing		
	Observed		Transaksi tidak dengan pihak istimewa	Transaksi dengan pihak istimewa	Percentage Correct
Step 1	Transfer Pricing	Transaksi tidak dengan pihak istimewa	4	6	40.0
		Transaksi dengan pihak istimewa	1	59	98.3
	Overall Percentage				90.0

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel *Classification Table* 5, jumlah pengamatan yang tidak melakukan transaksi dengan pihak istimewa sebanyak 10 pengamatan (4 + 6). Dimana yang benar-benar tidak melakukan transaksi dengan pihak istimewa sebanyak 4 pengamatan dan yang seharusnya bertransaksi dengan pihak istimewa namun tidak melakukan transaksi dengan pihak istimewa sebanyak 6 pengamatan. Kemudian jumlah pengamatan yang melakukan transaksi dengan pihak istimewa sebanyak 60 pengamatan (1 + 59) . Dimana yang benar-benar melakukan transaksi dengan pihak istimewa sebanyak 59 pengamatan dan yang seharusnya bertransaksi dengan pihak istimewa namun tidak melakukan transaksi dengan pihak istimewa sebanyak 1 pengamatan. Tabel di atas memberikan nilai *overall percentage* sebesar (4 + 59) / 70 = 90% yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 90%.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Hipotesis Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Pajak	.883	.383	5.326	1	.021	2.418
	Ukuran Perusahaan	.284	.321	.781	1	.377	1.328
	Exchange Rate	.160	.888	.033	1	.857	1.174
	Mekanisme Bonus	.418	.204	4.212	1	.040	1.519
	Constant	-6.142	9.088	.457	1	.499	.002

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada table 6 menunjukkan bahwa variabel pajak sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,883 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021 yang berada dibawah 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari α = 5%, maka H1 dapat diterima yang berarti variabel pajak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,284 dengan tingkat signifikansi 0,377 yang berada diatas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari α = 5%, maka H2 tidak diterima yang artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Variabel *exchange rate* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,160 dengan tingkat signifikansi 0,857 yang berada diatas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi

lebih besar dari α = 5%, maka H3 tidak diterima yang artinya variabel *exchange rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.* Variabel mekanisme bonus memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,418 dengan tingkat signifikansi 0,040 yang berada diatas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari α = 5%, maka H4 dapat diterima yang artinya variabel mekanisme bonus berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.*

Pengaruh Pajak Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel pajak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini dikuatkan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan bertindak, karena pada dasarnya pihak agen dan pihak *principal* memiliki kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan dapat memunculkan konflik keagenan. Dimana konflik keagenan tersebut dapat merugikan pihak *principal* (pemilik) karena tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan. Selain itu, pihak agen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan tersebut. Agen akan melakukan yang terbaik untuk perusahaan terutama dalam meningkatkan laba perusahaan caranya dengan melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat meminimalkan beban pajak perusahaan yang harus dibayarkan.

Pada hasil penelitian ini, nilai rata-rata variabel pajak sebesar -0,2076. Hal ini disebabkan karena perusahaan pertambangan periode 2016-2020 memiliki beban pajak yang rendah. Dimana pajak yang rendah mengindikasikan bahwa adanya pengalihan kewajiban pajak ataupun keuntungan perusahaan dari Negara yang memiliki tarif yang lebih tinggi ke Negara yang telah menerapkan tarif lebih rendah. Maka dari itu, pendapatan pajak yang diterima menjadi lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan pajak yang seharusnya dapat diterima oleh Negara tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu et al. (2017), Kusuma dan Wijaya (2017), Refgia (2017), Cahyadi & Noviari (2018), Tiwa (2017), Prananda & Triyanto (2020) yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa adanya wewenang yang dimiliki manajer dalam mengelola perusahaan akan menimbulkan kecenderungan manajer yang lebih mementingkan tujuan individu daripada tujuan perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki aktivitas dan transaksi keuangan yang semakin besar pula. Dimana kemungkinan terjadinya *transfer pricing* akan lebih tinggi terjadi di perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* karena kekayaan yang dimiliki oleh perusahaaan tersebut cukup stabil sehingga menghasilkan prospek yang cukup baik pula. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 28,8916. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam melakukan *transfer pricing*. Hasil ini didukung oleh penelitian Refgia (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan besar relatif lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran relatif lebih besar akan dilihat kinerjanya oleh masyarakat sehingga para direksi atau manajer perusahaan tersebut lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil dianggap lebih memiliki kecenderungan melakukan *transfer pricing* untuk menunjukkan kinerja yang

memuaskan. Sehingga manajer yang memimpin perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan pengelolaan laba, salah satunya adalah melakukan *transfer pricing*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suprianto dan Pratiwi (2017), Ramadhan & Kustiani (2017), dan Refgia (2017), dan Refgia (2017) yang telah menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Pengaruh *Exchange Rate* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* karena nilai selisih kurs terlalu kecil untuk mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* atau dikarenakan perusahaan banyak mengalami kerugian selisih kurs. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata variabel *exchange rate* sebesar 0,0980 yang berarti *exchange rate* bukan merupakan suatu pertimbangan khusus bagi manajemen dalam mengambil keputusan *transfer pricing* karena perusahaan banyak memandang bahwa adanya perubahan nilai tukar tidak memberikan keuntungan potensial bagi perusahaan. Hasil ini didukung dalam penelitian Mulyani et al. (2020) yang menyatakan bahwa ketika nilai tukar pada perusahaan rendah maka perusahaan cenderung tidak melakukan keputusan *transfer pricing* karena dengan nilai tukar yang rendah tersebut, perusahaan tidak perlu lagi merekayasa harga yang bertujuan untuk mengurangi laba sehingga pembayaran pajak perusahaan tersebut menjadi berkurang. Walaupun nilai tukar tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018), Marfuah et al. (2019), dan Mulyani et al. (2020) yang menyatakan bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel mekanisme bonus berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Hasil ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Dalam konflik tersebut, ada kecenderungan bahwa manajer lebih mementingkan tujuan individunya daripada mengutamakan kepentingan pemilik perusahaan, dimana pemilik perusahaan berkepentingan untuk mengejar laba perusahaan semaksimal mungkin sedangkan manajer lebih berambisi dalam mendapatkan insentif yang diberikan seperti gaji, bonus, tunjangan, dll. Dikarenakan ambisi para manajer yang lebih ingin mendapatkan insentif tersebut, para manajer harus menunjukkan kinerjanya yang baik kepada pemilik perusahaan. Ketika pemilik perusahaan menilai kinerja manajer dan melihat perolehan laba perusahaan yang dihasilkan lebih tinggi, maka pemilik perusahaan tersebut akan memberikan insentif yang lebih tinggi pula. Oleh karena itu, manajer cenderung melakukan segala cara untuk memaksimalkan laba perusahaan yaitu dengan melakukan *transfer pricing*.

Pada hasil penelitian ini, nilai rata-rata variabel mekanisme bonus adalah sebesar 1,4726. Hal ini berarti dalam memberikan bonus kepada manajer, pemilik perusahaan akan melihat perolehan laba perusahaan yang dihasilkan secara keseluruhan sebagai penilaian atas kinerja para manajernya. Untuk itu, para manajer berusaha semaksimal mungkin agar laba perusahaan mengalami peningkatan termasuk dengan cara melakukan *transfer pricing.* Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezky & Fachrizal (2018), Melmusi (2016), serta Tania & Kurniawan (2019). Menurut penelitian Tania & Kurniawan (2019) menyatakan bahwa bonus merupakan penghargaan yang diberikan kepada manajer dari pemilik perusahaan atas kerja kerasnya yang sudah menjalankan perusahaan dengan baik. Sebab inilah yang membuat manajer ingin mencapai target perusahaan agar laba bersih lebih besar dari tahun sebelumnya. Jika perusahaan mempunyai laba yang besar dari tahun sebelumnya bahkan melebihi target yang diinginkan, maka manajer akan mendapatkan

bonus. Maka dari itu, manajer dapat mengambil kebijakan praktik transfer pricing agar laba perusahaan menjadi lebih besar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pajak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*, variabel *exchange rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*, variabel mekanisme bonus berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Dalam hasil penelitian ini, implikasi yang dituju secara praktis diharapkan perusahaan dapat memilih kebijakan *transfer pricing* dengan lebih cermat dan tidak melanggar hukum dan peraturan perundang-undangan. Sedangkan implikasi secara teoritis diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih adanya keterbatasan terkait dalam mengukur *transfer pricing*, peneliti menggunakan proksi ada atau tidaknya transaksi kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa yang dijadikan sebagai variabel *dummy* serta sampel penelitian yang hanya berfokus pada sektor perusahaan pertambangan.

Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan alternatif pengukuran yang lain seperti menggunakan nilai *related party transaction* (RPT) yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan dan menambahkan variabel bebas lainnya seperti *intangible asset, profitabilitas, tunneling incentive, debt covenant, good corporate governance, leverage,* dll yang berkaitan dengan *transfer pricing* serta peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas sampel penelitian pada perusahaan yang bergerak di sektor lain seperti *property & real estate*, perbankan, dll.

Daftar Pustaka

Adelia, M., & Santioso, L. (2021). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *3*(2), 721–730. www.idx.co.id.

Agustina, N. A. (2019). Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung*, *0*(April), 53–66.

Ardianto, A., & Rachmawati, D. (2018). Strategi Diversifikasi, Transfer Pricing, dan Beban Pajak. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *14*(2), 45–53.

Arham, A., Firmansyah, A., & Nor, A. M. E. (2020). Penelitian Transfer Pricing di Indonesia: Sebuah Studi Kepustakaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, *5*(1), 57. https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1318

Ayshinta, P. J., Agustin, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *1*(2), 572–588. https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.96

Ayu, G., Surya, R., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi*, *19*(2), 1000–1029.

Cahyadi, A. S., & Noviari, N. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi*, *24*(2), 1441–1473. https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p23

Cledy, H., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer. *Jurnal Akuntansi*

Trisakti, *7*(2), 247. https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7454

Dewi, H. K. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US$ 14 juta*. Https://nasional.kontan.co.id/. https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta

Edi Suwiknyo. (2019). *OECD : Kasus Transfer Pricing Meningkat*. Www.ekonomi.bisnis.com. https://ekonomi.bisnis.com/read/20190918/259/1149724/oecd-kasus-transfer-pricing-meningkat

Hadri Kusuma dan Bhayu Wijaya. (2017). *Drivers of the Intensity of Transfer Pricing : An Indonesian Evidence*. The Second American Academic Research Conference, New York, USA.

Halim Rachmat, R. A. (2019). Pajak, Mekanisme Bonus dan Transfer Pricing. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, *7*(1), 21. https://doi.org/10.17509/jpak.v7i1.15801

Himawan, H. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*, 25–27.

Jensen, M.C and Meckling, W. . (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economics*, *3*, 305–360.

Marfuah, S., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2019). Beban Pajak, Nilai Perusahaan Dan Exchange Rate Dan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, *21*(01), hal. 73–81. https://journal.uniba.ac.id/index.php/PRM/article/view/161/0

Melmusi. (2016). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*, *5(2)*, 1–12.

Mulyani, H. S., Prihartini, E., & Sudirno, D. (2020). Analisis Keputusan Transfer Pricing Berdasarkan Pajak, Tunneling dan Exchange Rate. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *20*(2), 171–181. https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.756

Novriansa, A. (2019). *Sektor Pertambangan Rawan Manipulasi Transfer Pricing?* News.ddtc.co.id. https://news.ddtc.co.id/sektor-pertambangan-rawan-manipulasi-transfer-pricing-17422

Prananda, R. ’Aisy, & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *9*(2), 33–47. https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.30914

Pratiwi, B. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, dan Leverage terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, *vol. 1*, *no*, 1–13.

Ramadhan, M. R., & Kustiani, N. A. (2017). Faktor-Faktor Penentu Agresivitas Transfer Pricing. In *Politeknik Negeri Jakarta* (pp. 549–564).

Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *JOM Fekon*, *4*(1), 1960–1970.

Rezky, M. A., & Fachrizal. (2018). Pengaruh Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Multinationality terhadap Keputusan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, *3*(3), 401–415.

Santosa, S. jasmine D., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Kajian Akuntansi*, *19*(1), 72–80.

Soenarso, S. A. (2021). *Manipulasi laporan keuangan, dua eks bos Tiga Pilar (AISA) divonis 4 tahun penjara*. Https://nasional.kontan.co.id/. https://nasional.kontan.co.id/news/manipulasi-laporan-keuangan-dua-eks-bos-tiga-pilar-aisa-divonis-4-tahun-penjara

Suprianto dan Pratiwi. (2017). Pengaruh beban pajak, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap transfer pricing. *STIE Multi Data*.

Suyanto dan Putri. (2017). "Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Kebijakan Tax Amnesty (Pengampunan Pajak), Dan Motivasi Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Perpajakan. *Jurnal Akuntansi*, *5*, 49.

Tania, C., & Kurniawan, B. (2019). Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, *2*(2), 82. https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.329

Thomas, V. F. (2019). *Dugaan Adaro Menghindari Pajak Mengingatkan pada Kasus Asian Agri*. Www.tirto.id. https://amp-tirto-id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.tirto.id/dugaan-adaro-menghindari-pajak-mengingatkan-pada-kasus-asian-agri-edHZ?amp_js_v=a6&amp_gsa=1&usqp=mq331AQHKAFQArABIA==#aoh=16076103498180&csi=1&referrer=https://www.google.com&amp_tf=Dari

Tiwa, E. M. (2017). Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *5*(2), 2666–2675. https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.17105

Undang-Undang Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*.

Vinola Herawaty, A. A. (2019). Pengaruh tarif pajak penghasilan, mekanisme bonus, dan tunneling incentives terhadap pergeseran laba dalam melakukan transfer pricing dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *4*, 141.

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 366-372

Analisis Pengaruh Variabel Independen Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pemerintah Desa Di Aceh Dengan Metode Regresi Linier

Sufitrayati[a]*, Mirna Indriani[b], Mukhlis[c], Syukry Abdullah[d]
[abcd]*Universitas Syiah Kuala*
*Corresponding author: sufiunsyiah@gmail.com
[b]mirna_indriani@unsyiah.ac.id [c]mukhlis.feusk@unsyiah.ac.id [d]syukryabdullah@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen (Variabel Kompetensi Sumber daya Manusia, Variabel Infrastruktur dan Variabel Sumber Pendapatan) terhadap variabel dependen (Kinerja Pengelolaan Keuangan). Penelitian ini berlokasi di Provinsi Aceh. Populasi pada penelitian ini adalah individu yang terlibat dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan desa, individu tersebut tersebar di 23 kabupaten/kota di pemerintahan Provinsi Aceh, individu tersebut terdiri dari Bendahara, Sekretaris, dan Kepala desa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik proporsional sampel. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 87 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh pada Variabel Kinerja Pengelola Keuangan sebesar 0,380, (2) Variabel Infrastuktur memiliki pengaruh pada Variabel Kinerja Pengelola Keuangan sebesar 0,325, (3) Variabel Sumber Pendapatan memiliki pengaruh pada Variabel Kinerja Pengelola Keuangan sebesar 0,267.

Kata kunci: *Kompetensi Sumber Daya Manusia, Infrastruktur, Sumber Pendapatan, Kinerja Pengelolaan Keuangan.*

Pendahuluan

Pada laporan APBN 2016, anggaran ADD dialokasikan sebesar Rp 46,9 triliun, angka ini hampir dua kali lipat ADD pada APBN 2015 yaitu sebesar Rp 20,7 triliun. Seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 2017, pemerintah merencanakan untuk menambah ADD menjadi Rp 89 triliun atau lebih dari Rp 1 miliar untuk setiap desa, dana yang besar ini diharapkan dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui pembangunan yang bersifat pemberdayaan dan berkesinambungan (Munti & Fahlevi, 2017), seperti halnya di Wilayah Aceh, sejak tahun 2015 hingga 2020, Aceh sudah mendapat dana, dengan rincian tahun 2015 Rp 1,70 triliun, 2016 Rp 3,82 triliun, 2017 Rp 4,89 triliun, 2018 4,45 triliun, 2019 Rp 4,95 triliun, dan 2020 Rp 4,98 triliun, (https://dpmg.acehprov.go.id/).

Di Wilayah Aceh jumlah dana desa yang disalurkan pemerintah pusat ke desa-desa di Aceh selama 4 tahun (2015 - 2020) terakhir mencapai Rp 24,8 triliun, yang menduduki ranking ketiga besar nasional, setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sementara itu, jumlah penduduk Aceh saat ini mencapai 5,2 juta jiwa, jauh di bawah penduduk Jawa Timur dan Jawa Tengah yang mencapai 40-45 juta jiwa. Dengan dana desa yang besar tersebut seharusnya bisa menurunkan jumlah penduduk miskin di Aceh secara signifikan di bawah 15,50 persen serta memberikan kesejahteraan dan kemakmuran kepada pengrajin, usaha mikro dan kecil, petani, nelayan tradisional, dan lainnya. Namun pada kenyataannya meski jumlah dana yang masuk ke Aceh banyak, provinsi ini masih menduduki peringkat teratas dalam soal kemiskinan (http://aceh.tribunnews.com/).

Disisi lain, permasalahan pengelolaan dana desa atau daerah yang tidak efisien dan efektif telah menjadi sorotan masyarakat. Hal itu disebabkan banyak kasus penyelewengan dan korupsi dana desa atau daerah yang telah banyak menyebar di media sosial. Seperti kasus pengelolaan dana desa di Aceh Utara yang mana sejumlah warga Gampong Buket Geulumpang Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara, melaporkan kasus dugaan

penyalahgunaan dana desa ke Kejaksaan Negeri (Kejari) Aceh Utara (https://www.kompas.com)

Fenomena rendahnya kinerja pengelolaan keuangan desa yang masih banyak ditemui di wilayah Aceh dimana Provinsi Aceh sebagai penerima dana desa urutan ketiga terbanyak tetapi masih banyak permasalahan dalam pengelolaan keuangan desa. Oleh sebab itu, kinerja pengelolaan keuangan akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan dana tersebut, dalam melihat kinerja pengelolaan keuangan desa yang buruk dengan pencatatan dan pengelolaan yang tidak konsisten dan sesuai standar dapat membuat proses evaluasi penggunaan dana menjadi sulit dilakukan (Zhang & Zheng, 2019).

Menurut artikel (bandaaceh.bpk.go.id) bahwa selama ini pengelolaan keuangan desa atau daerah belum dijalankan secara maksimal. Hal tersebut terbukti dengan masih banyaknya desa atau daerah yang belum pernah mendapat predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK. Lebih lanjut menurut artikel (https://www.kanalaceh.com/) bahwa agar Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI perwakilan Aceh untuk melakukan audit keuangan desa dan laporan pertanggungjawaban keuangan. Akan tetapi kendala yang sering terjadi dalam pertanggungjawaban laporan keuangan yaitu terdapat kendala atau masalah yaitu masih tidak memiliki suatu komitmen dalam kesalahan pencatatan dalam buku kas umum (BKU) dan sering dicatat tidak tepat waktu sesuai peraturan yang berlaku, masih adanya pencatatakan secara manual dalam laporan keuangan.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang aparat desa, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga PNS tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efesien dan efektif. Menurut Mardalena, (2017) dan UU No.5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, kompetensi dapat diukur dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap/perilaku. Hasil penelitian yang telah dilakukan (Putri et al., 2019) menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh pada kinerja pengelolaan keuangan karyawan. Selanjutnya hasil penelitian dari (Hadisantoso et al., 2017) juga menemukan bahwa profesionalisme dan komptensi memberikan pengaruh pada kinerka pengelolaan keuangan di Sulawesi Tenggara. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi terhadap kinerja pengelolaan keuangan.

H1: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kinerja pengelolaan Keuangan.

Infrastruktur

Infrastruktur merupakan prasarana penunjang utama sumber daya teknologi dalam terselenggaranya proses penyebaran informasi tentang laporan keuangan. (Weill, 1993; Garlic, 2011; Bryd dan Turner, 2000). Menurut (Mccordic, 2016) dimensi infrastruktur dapat diukur antara lain yaitu infrastruktur keras fisik, infrastruktur keras non fisik, dan infrastruktur lunak (*soft infrastructure*). (Ronchi et al., 2020) telah mengungkapkan bahwa kedua dimensi infrastruktur memiliki dampak signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan dan peran mediasi digitalisasi perdagangan juga ditandai dengan signifikan. Selanjutnya, menurut (Jabbouri et al., 2016) hasil analisis regresi menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik antara infrastruktur TI dan kinerja pengelolaan keuangan. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara infrastruktur terhadap kinerja pengelolaan keuangan.

H2: Infrastruktur berpengaruh terhadap Kinerja pengelolaan Keuangan.

Sumber Pendapatan

Berdasarkan uraian tersebut, dimensi untuk mengukur pendapatan desa mengacu pada pasal 212 ayat (3) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang sumber pendapatan desa antara lain yaitu pendapatan asli desa, transfer dan pendapatan lain-lain. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Sharma & Anand, 2018) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara sumber pendapatan terhadap kinerja pengelolaan keuangan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Surówka (2017) yang menunjukkan bahwa sumber pendapatan dan kinerja pengelolaan keuangan memiliki hubungan (pengaruh) positif. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara sumber pendapatan terhadap kinerja pengelolaan keuangan.

H3: Sumber Pendapatan berpengaruh terhadap Kinerja pengelolaan Keuangan.

Kinerja Pengelolaan Keuangan

Kinerja dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam pencapaian tujuan, visi, dan misi sebuah organisasi (Nurzianti & Anita, 2014.) Disamping itu, Mardiasmo (2009) mengemukakan bahwa indikator kinerja dapat diukur dengan menggunakan indikator (1) efisiensi yaitu perbandingan antara output dan input yang dikaitkan dengan target atau standar kinerja yang telah ditetapkan, (2) efektivitas adalah tingkat perbandingan antara pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan, (3) ekonomis adalah perbandingan antara input dan input value yang dinyatakan dalam satuan moneter dan (4) pengelolaan yang memadai.

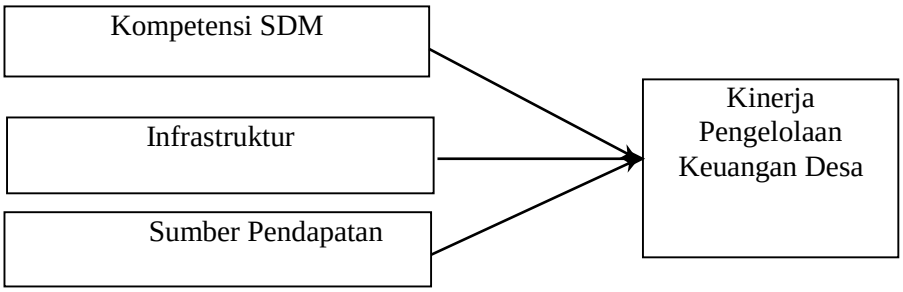

Gambar 1. Kerangka berfikir

Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah individu yang terlibat dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan desa, yang terdapat di 23 kabupaten/kota di pemerintahan Provinsi Aceh, yang terdiri dari Bendahara, Sekretaris, dan Kepala desa. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proporsional Sampel. Menurut (Fleetwood, 2018) Teknik sampling adalah teknik memilih anggota individu atau bagian dari populasi untuk membuat kesimpulan statistik dari mereka dan memperkirakan karakteristik seluruh populasi. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara: Jumlah sampel tiap jenis pendidikan umum terakhir = $\frac{Jumlah\ Sampel\ \ Jumlah\ Sampel}{Jumlah\ Populasi Jumlah\ Populasi}$ x jumlah tiap level, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanya 87 orang responden.

Peralatan analislis data yang digunakan dalam penelitian ini adala *Partial Least Square* (PLS) memiliki asumsi data penelitian bebas distribusi (*Ditribution Free*), artinya data penelitian tidak mengacu pada salah satu distribusi tertentu. *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode alternatif dari *Structural Equation Modelling* (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan antara variabel yang komplek, namun

ukuran sampel minimal 100 (Imam Ghozali & Hengky Latan, 2012). *Partial Least Square* (PLS) juga digunakan untuk mengukur hubungan setiap indikator dengan konstruknya. Berdasarkan uraian di atas, maka dinyatakan sistem persamaan sebagai berikut:

$$\eta = y_{1.1}\xi_1 + y_{1.2}\xi_2 + y_{1.3}\xi_3 + \zeta$$

atau

Kinerja Pengelolaan Keuangan (η_1) = $y_{1.1}$ Kompetensi SDM + $y_{1.2}$ Infrastruktur + $y_{1.3}$ Sumber Pendapatan + ζ_1

Hasil dan Pembahasan

Pemeriksaan singnifikansi hubungan jalur, untuk menilai singnifikansi *path coefficient* dapat dilihat dari nilai t test (*critical ratio)* yang diperoleh dari proses *bootstraping (resampling methode)* sebagai berikut:

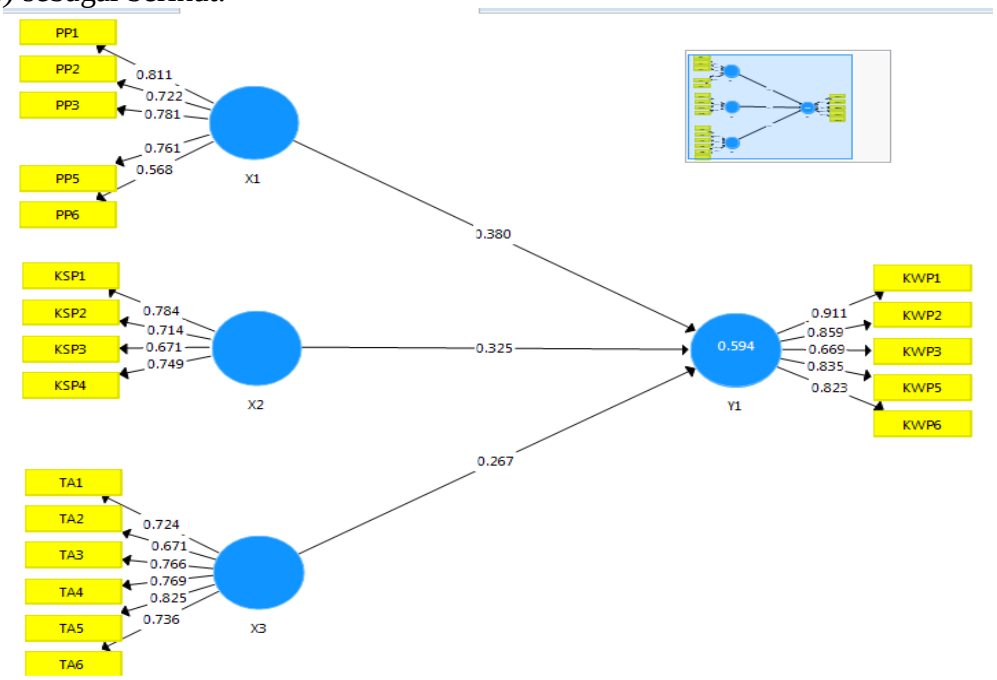

Gambar 2 Proses *Bootstraping*

Hasil koefisien analisis jalur dapat dilihat pada output *Standardized Direct Effects*, *Standardized Indirect Effects*, dan *Standardized Total Effects* sebagai berikut.

Gambar 3 Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-V... | Confidence Intervals | Confidence Intervals Bias C... | Samples | Copy to Clipboard: Excel Format | R Forma

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
X1 -> Y1	0.380	0.381	0.097	3.920	0.000
X2 -> Y1	0.325	0.323	0.066	4.884	0.000
X3 -> Y1	0.267	0.279	0.087	3.051	0.002

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Model 1: Y1 = 0,380 X1+ 0,325X2+0,267X3

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1) Jika Kompetensi Sumber Daya Manusia mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Kinerja Pengelola Keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,380, Kinerja Pengelola Keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,380.
2) Jika Infrastuktur mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Kinerja Pengelola Keuangan meningkat sebesar 0,325.
3) Jika Sumber Pendapatan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Kinerja Pengelola Keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,267.

Hasil pengujian statistik pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Pengelola Keuangan diperoleh nilai t_{hitung} = 3,92 dan sig = 0,000 = 0,0% < 5% jadi **H_1 diterima**. Ini berarti Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kinerja Pengelola Keuangan.

Hasil pengujian statistik pada variabel Infrastuktur terhadap Kinerja Pengelola Keuangan diperoleh nilai t_{hitung} = 4,884 dan sig = 0,000 = 0,0% < 5% jadi **H_2 diterima**. Ini berarti Infrastuktur berpengaruh terhadap Kinerja Pengelola Keuangan.

Hasil pengujian statistik pada variabel Sumber Pendapatan terhadap Kinerja Pengelola Keuangan diperoleh nilai t_{hitung} = 3,051 dan sig = 0,002 = 0,2% < 5% jadi **H_3 diterima**. Ini berarti Sumber Pendapatan berpengaruh terhadap Kinerja Pengelola Keuangan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi kinerja pengelola keuangan sebesar 0,380, selanjutnya infrastuktur mempengaruhi kinerja pengelola keuangan sebesar 0,325, serta sumber pendapatan mempengaruhi kinerja pengelola keuangan sebesar 0,267.

Daftar Pustaka

- Artikel

Hadisantoso, E., Sudarma, I. M., & Rura, Y. (2017). Volume V, Issue I. *Scientific Research Journal (SCIRJ)*, 10. www.scirj.org

Imam Ghozali, & Hengky Latan. (2012). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jabbouri, N. I., Siron, R., Zahari, I., & Khalid, M. (2016). Impact of Information Technology Infrastructure on Innovation Performance: An Empirical Study on Private Universities In Iraq. *Procedia Economics and Finance*, *39*, 861–869. https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30250-7

Krzysztof Surówka. (2017). Sources of Income and Financial Autonomy of Local Self-government. *Economics World*, *6*(1). https://doi.org/10.17265/2328-7144/2018.01.003

Mardalena, S. (2017). Pengaruh kompetensi pegawai negeri sipil terhadap Kinerja komisi pemilihan umum provinsi Sumatera Selatan. *SDM Binadarma, Palembang*, *1*(1). http://resumemti.blogspot.com/2017/04/angket-pengaruh-kompetensi-pns-terhadap.html

Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. ANDI. Mccordic, C. (2016). *Urban Infrastructure and Household Vulnerability to Food Insecurity in Maputo, Mozambique*.

Munti, F., & Fahlevi, H. (2017). Determinan Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa: Studi pada Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Aceh. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, *18*(2). https://doi.org/10.18196/jai.180281

Nurzianti, R., & Anita. (n.d.). *Pengaruh_Karakteristik_Tujuan_Anggaran_Terhadap_Ki*.

Putri, K. D. C., Sari, M. M. R., Ramantha, I. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2019). Effect of self-efficacy, competence and compensation in performance of financial manager on motivation as moderation. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, *6*(3), 83–93. https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n3.635

Ronchi, S., Arcidiacono, A., & Pogliani, L. (2020). Integrating green infrastructure into spatial planning regulations to improve the performance of urban ecosystems. Insights from an Italian case study. *Sustainable Cities and Society*, *53*. https://doi.org/10.1016/j.scs.2019.101907

Sharma, S., & Anand, A. (2018). Income diversification and bank performance: evidence from BRICS nations. *International Journal of Productivity and Performance Management*, *67*(9), 1625–1639. https://doi.org/10.1108/IJPPM-01-2018-0013

Zhang, S., & Zheng, G. (2019). Gating or de-gating? The rise of the gated village in Beijing. *Habitat International*, *85*, 1–13. https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2019.01.006

- Undang-Undang/Peraturan

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintah Desa.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang sumber pendapatan desa.

Peraturan Kementrian Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 20 tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa.

kompleks. Hal ini memungkinkan bahwa perusahaan memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan *transfer pricing*. Perusahaan yang berukuran relatif lebih besar akan dilihat kinerjanya oleh masyarakat sehingga manajemen perusahaan tersebut lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Sedangkan perusahaan yang lebih kecil dianggap memiliki kecenderungan dalam melakukan *transfer pricing* untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan (Refgia, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adelia & Santioso (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing*. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Refgia (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing.*

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *transfer pricing* yaitu *exchange rate*. Nilai tukar yang terus menerus berfluktuasi akan mempengaruhi besarnya harga produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Arus kas perusahaan tersebut didenominasikan dalam beberapa mata uang relatif kepada nilai dolar akan berbeda seiring dengan perbedaan waktu. *Exchange rate* yang berbeda-beda inilah yang nantinya akan mempengaruhi laba perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perubahan nilai tukar uang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan melalui kegiatan *transfer pricing* (Prananda & Triyanto, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayshinta et al. (2019) menyatakan bahwa *exchange rate* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, namun hasil

penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prananda & Triyanto (2020), serta Mulyani et al. (2020) yang menyatakan bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Faktor lain yang mempengaruhi *transfer pricing* yaitu mekanisme bonus. Mekanisme dasar pemberian bonus adalah berdasarkan pada besarnya laba yang diperoleh. Sistem pemberian bonus ini akan memberikan pengaruh terhadap manajemen dalam merekayasa atau melakukan manipulatif laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang akan mereka terima, termasuk dengan cara melakukan *transfer pricing.* Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melmusi (2016) menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu et al. (2017) serta Ayshinta et al. (2019) menyatakan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Halim Rachmat (2019) yang berjudul pajak, mekanisme bonus dan *transfer pricing*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan periode tahun 2016-2020 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2013-2017. Selain itu, penelitian ini menggunakan 4 variabel independen dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan dan *exchange rate* karena terdapat adanya saran dari penelitian sebelumnya, serta objek penelitian ini menggunakan perusahaan pada sektor pertambangan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan pada sektor manufaktur.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Teori Agensi

Teori agensi dikemukakan pertama kali dalam penelitian Jensen and Meckling (1976). Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan antara *agent* dan *principal*. *Agent* merupakan manajemen yang memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaannya, sedangkan *principal* merupakan pemegang saham atau pemilik yang menyediakan fasilitas atau dana untuk kegiatan operasional perusahaan. Teori agensi menjelaskan hubungan antara *agent* dan *principal*, dimana dalam hubungan keagenan tersebut menimbulkan adanya pemisahan tugas antara pemegang saham dengan manajer.

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 373

Analisis Pengaruh Budaya, Sosial, Kepribadian dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian HP Merk Apple

M. Azizul Khakim[a*], Selvira Medina[b]
[ab]*STIE Mahardhika Surabaya*
*Corresponding author: m.khakim@stiemahardhika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sosial, budaya, kepribadian dan psikologi yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian ponsel merek Apple. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode kasual komparatif yaitu jenis penelitian dengan karakteristik masalah hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelanggan yang pernah menggunakan merek handphone Apple. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara accidental sampling dan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keputusan pembelian ponsel merek Apple. Sosial berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian ponsel merek Apple. Kepribadian berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian ponsel merek Apple. Psikologi memberikan pengaruh positif terhadap keputusan pembelian handphone apple.

Kata kunci: *Budaya, Sosial, Kepribadian, Keputusan Pembelian.*

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 374-385

Analisis Determinan Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Indonesia

Muhammad Dandy Fayadh[a]*, Mohd. Rasuli[b], Julita[c]
[abc]*Universitas Riau*
[*]dandyfayadh@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji faktor faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba pada perusahaan yang bergerak di bidang properti, serta menguji faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba. Faktor-faktor koefisien respon laba ini meliputi identifikasi terhadap risiko sistematis, struktur modal (*leverage*), ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan (*timeliness*), pertumbuhan perusahaan (*growth*), dan juga profitabilitas. Sampel pada penelitian ini adalah 45 perusahaan yang bergerak di sektor properti dan *real estate* yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan mengambil data melalui website resmi BEI dan website pendukung lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko sistematis dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap koefeisien respon laba. Investor tidak menjadikan risiko pasar dan struktur modal perusahaan sebagai dasar pertimbangan investasi mereka. Mereka lebih mempertimbangkan *timeliness*, profitabilitas dan *growth* yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba dalam keputusan berinvestasi di sektor properti dan *real estate*.

Kata kunci: *Koefisien Respon Laba (ERC), Bursa Efek Indonesia (BEI), Sektor Properti dan Real Estate, Struktur modal, Risiko Sistematis*

Pendahuluan

Earning response coefficient adalah metode yang sering digunakan untuk mengukur kualitas laba. Kualitas laba diindikasikan dengan kuatnya respon pasar terhadap informasi laba yang terlihat dari tingginya earning response coefficient. Semakin tinggi earning response coefficient, maka semakin tinggi pula informasi laba yang didapat untuk membuat keputusan investasi. Sebaliknya, semakin rendah earning response coefficient, maka semakin rendah pula informasi laba yang didapat untuk membuat keputusan, sehingga menyebabkan investor sulit untuk memprediksi laba yang mungkin didapatkan dari investasi saham pada suatu perusahaan di masa datang.

Oleh karena itu, didalam memantau nilai saham yang nantinya menjadi laba sebagai investor harus terlebih dahulu mengetahui bagaimana perkembangan dari pelaporan keuangannya, kemudian juga harus mengetahui informasi mengenai laba pada laporan laba rugi yang di sampaikan pada laporan tahunan karena biasanya para investor akan berasumsi bahwa apabila perusahaan menghasilkan laba yang baik serta keuntungan yang besar maka itu akan menunjukkan prospek yang cerah sehingga nanti akan mampu memberikan return yang optimal bagi para investor.

Seperti yang dijelaskan oleh Ayres (1994) menyatakan bahwa laba akuntansi dikatakan berkualitas apabila elemen - elemen yang membentuk laba tersebut dapat diinterpretasikan dan dipahami secara memuaskan oleh pihak yang berkepentingan. Maka dalam pelaporan keuangan hal yang paling penting adalah informasi laba seperti dikatakan oleh Moradi, et al, (2010) Salah satu faktor terpenting dalam pelaporan keuangan adalah pengumuman informasi terkait laba, yang mungkin menarik perhatian investor paling tinggi.

Pada tahun 2018 dikutip dari (www.bankjateng.co.id) disebutkan bahwa BI merilis hasil survei konsumen untuk bulan Agustus 2018, Berdasarkan data tersebut, Indeks

Keyakinan Konsumen (IKK) Agustus 2018 turun dari 124,8 pada bulan Juli 2018 menjadi 121,6. Penurunan IKK terjadi pada seluruh kelompok tingkat pengeluaran responden, terdalam pada responden dengan pengeluaran Rp 4,1 hingga Rp 5 juta per bulan. Namun, pada 3 bulan berikutnya menjelang akhir tahun BI menyatakan bahwa IKK justru bergerak stabil hingga awal tahun 2019.

Indeks Kepercayaan Konsumen yang fluktuatif tersebut mencerminkan kepercayaan konsumen yang merupakan suatu respon konsumen terhadap informasi terkait laba perusahaan dimana salah satunya adalah mengenai kualitas laba, maka dari itu hal ini tentu bisa kita lihat berdasarkan *Earning Response Coefficient* (ERC), Menurut Wulandari & Herkulanus (2015), *earning response coefficient* adalah metode yang sering digunakan untuk mengukur kualitas laba. Kualitas laba diindikasikan dengan kuatnya respon pasar terhadap informasi laba yang terlihat dari tingginya *earning response coefficient*. Semakin tinggi *earning response coefficient*, maka semakin tinggi pula informasi laba yang didapat untuk membuat keputusan investasi. Sebaliknya, semakin rendah *earning response coefficient*, maka semakin rendah pula informasi laba yang didapat untuk membuat keputusan, sehingga menyebabkan investor sulit untuk memprediksi laba yang mungkin didapatkan dari investasi saham pada suatu perusahaan di masa datang. Adapun tujuan pada penelitian ini ialah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dan bagaimana risiko sistematis, stuktur modal, pertumbuhan perusahaan, ketepatan waktu, dan profitabilitas dapat mempengaruhi koefisien respon laba.

Gap riset pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa, risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba (Razi Nur Arif, 2016), sementara pada penelitian (Syafingil Anam, 2020) menyebutkan risiko sistematis berpengaruh, kemudian pengaruh sturktur modal terhadap koefisien respon laba menerangkan perbedaan antara penelitian (Recky S. El Natsir, 2018) yang menyatakan berpengaruh namun pada penelitian (Ajeng Wahyuni, 2020) mendapatkan hasilnya tidak berpengaruh, selanjutnya ada pertumbuhan perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba menurut (Wiwit Irawati, 2018), sedangkan berpengaruh menurut (I Gusti Ayu Ary, 2020), lalu ketepatan waktu pada penelitian terdahulu oleh (Muhammad Fauzan, 2017) mendapatkan hasil todal berpengaruh, akan tetapi berbeda dengan (Feni Kartika, 2019) yang menjelaskan berpengaruh terhadap koefisien respon laba, dan pada faktor yang terahir yaitu profitabilitas menyebutkan berpengaruh pada penelitian (Putu Novari, 2016), namun tidak berpengaruh pada hasil penelitian (Yunita Nursopiatin, 2020). Tentunya pada penelitian ini memiliki perbedaan pada penelitian terdahulu dimana terkait objek penelitian properti dan real estate sendiri sebelumnya hanya menggunakan 2 variabel saja yaitu pada penelitian fitriah (2020) yang hanya berfokus pada struktur modal dan risiko sistematis sedangkan peneliti sendiri menambahkan dari 2 menjadi 5 variabel dengan tambahan profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan juga ketepatan waktu.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Teori Sinyal

Menurut teori sinyal, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kabar baik (*good news*) pada perusahaan, hal tersebut akan mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan laporan dengan tepat waktu dikarenakan hal tersebut dapat membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan (Prasetya, 2012). Dapat diartikan pula bahwa teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memberi sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan dengan tujuan untuk mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan perusahaan yang menjadi pengaruh terhadap koefisien respon laba serta teori ini juga digunakan untuk menjelaskan *earning response coefficient* (ERC) itu sendiri mengenai pengambilan keputusan bagi para

stakeholders terkait respon yang diberikan terhadap kualitas laba perusahaan. **Pengaruh Risiko Sistematis terhadap *Earning Response Coefficient***

Risiko sistematis, atau disebut dengan risiko umum, risiko pasar dan sebagainya. Risiko sistematis merupakan risiko yang mempengaruhi banyak perusahaan (Suad, 2005). Menurut teori konservatisme akuntansi, Apabila pada suatu pasar terdapat perusahaan dengan informasi tingkat risiko yang tinggi dimasa depan, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan meningkatkan modal sehingga pendapatan juga akan meningkat seiring dengan pertumbuhan modal, namun hal yang sama akan terjadi sebaliknya sehingga nilai earning response coefficient akan melemah.

Risiko sistematis adalah risiko yang terkait dengan volatilitas saham dan investasi yang dialami oleh semua tanpa kecuali. Investor akan menurunkan tingkat penerimaan risiko dengan mempertimbangkan risiko suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Easton dan Zmijewski (1989), Collins dan Kothari (1989), Mulyani, dkk (2007). Serta penelitian, Delvira dan Nelvirita (2013) menunjukkan bahwa risiko sistematis memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada ERC. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut, yaitu:

H_1: Risiko sistematis berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)

Pengaruh *Timeliness* terhadap *Earning Response Coefficient*

Timeliness digunakan oleh para pembuat keputusan untuk menilai apakah laporan tersebut memiliki kredibilitas yang baik. Jika suatu perusahaan melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu maka persepsi pengguna informasi terkait informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut adalah informasi yang mengandung *noise*.

Pendapat tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrudin (2004) dalam Murwaningsari (2008) yang meneliti tentang pengaruh ketepatan waktu perusahaan terhadap *Earning Response Coeffiient* dan menunjukkan bahwa ketepatan waktu perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ERC. Berdasarkan argumentasi diatas, maka hipotesis yang kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_2: *Timeliness* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earning Response Coefficient*

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Hardiyanti, 2012). Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi pula, sehingga dari sinilah akan terlihat kinerja perusahaan yang baik.

Banyaknya investor yang membeli saham perusahaan, maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaannya. Beberapa penelitian terdahulu yang sependapat dengan pernyataan tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Nofrita (2013), Risqia, dkk. (2013), Wahab dan Mulya (2012), dan Maryam (2014), bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap koefisien respon laba (ERC).

Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ERC juga pernah dilakukan oleh Zahroh dan Utama (2006) yang menunjukkan bahwa dengan teori sinyal perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi juga memiliki nilai ERC yang tinggi. Berlandaskan dengan teori dan hasil penelitian empiris tersebut, maka bunyi hipotesis ketiga sebagai berikut.

H_3: Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)

Pengaruh Struktur Modal (*Leverage*) terhadap *Earning Response Coefficient*

Leverage merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi berarti memiliki hutang yang lebih besar dari total asetnya. Rasio leverage dapat menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan, karena semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan maka ketidakpastian pendapatan di masa depan juga akan meningkat (Widiatmoko dan Mayangsari, 2016).

Penelitian empiris yang dilakukan oleh Wati dan Darmayanti (2012), Perdana (2012), Siahaan (2011), Rustendi dan Jimmi (2013) serta Cheng dan Tzeng (2011) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap earning response coefficient (ERC). Sementara itu, ada juga penelitian terdahulu oleh Dhaliwal, et al. (1991) dan Mulyani, et al (2011) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC. Berdasarkan pada hasil dan juga penjelasan penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_4: Struktur Modal (*Leverage*) berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) Terhadap *Earning Response Coefficient*

Prospek pertumbuhan sebuah perusahaan adalah sebuah kesempatan bertumbuhnya perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang sedang bertumbuh memilik pertumbuhan margin, penjualan dan laba yang juga tinggi (Porter, 1980 dalam Fijrijanti dan Hartono, 2001). Pertumbuhan perusahaan adalah proxy dengan peluang pertumbuhan. Peluang pertumbuhan dihadapi masa depan adalah prospek bagus yang bisa mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Kondisi ini menandakan semakin besar Peluang perusahaan untuk berkembang, semakin tinggi pula peluang perusahaan untung atau meningkatkan laba dimasa yang akan datang. Hal ini akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang akan menaikkan harga saham perusahaan di masa depan.

Penelitian tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap ERC telah dilakukan oleh Zahroh dan Utama (2006), Murwaningsari (2008) dan Collins dan Kothari (1989) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi earning response coefficient (ERC). Serta adapun penelitin terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Rofika (2015), Arfan dan Antasari (2008) yang menunjukkan bahwa peluang tumbuh perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ERC. Berdasarkan teori serta hasil dari penelitian sebelumnya maka peneliti dapat membuat hipotesis bahwa:

H_5: Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)

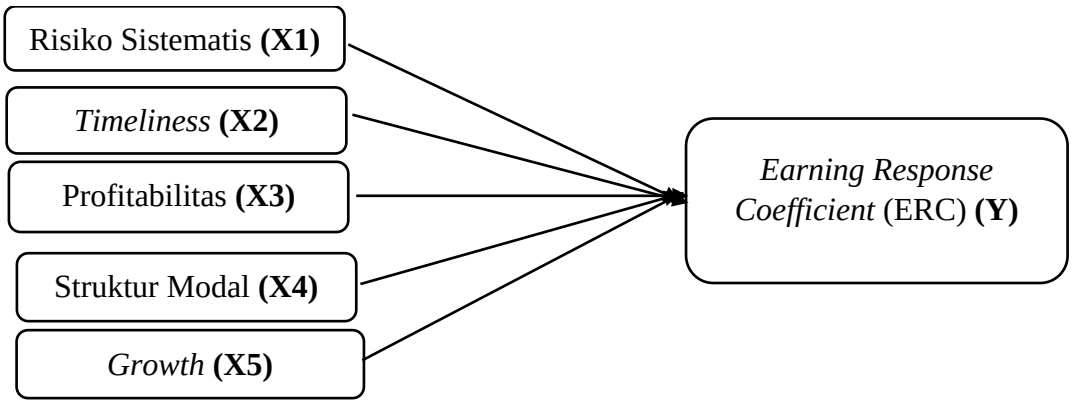

Gambar 1. Kerangka berfikir

Metode Penelitian

Populasi didalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengambilan sampel maka diambil karakteristik sebagai berikut.

- Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut turut periode tahun 2016 – 2019
- Menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit selama periode tahun 2016 -2019
- Menghasilkan laba berturut turut selama periode penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2019 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, yang diambil dari www.idx.co.id.

Tabel 1. Pengukuran

Variabel	Defenisi Operasional	Pengukuran	Data
Dependen *Earning Response Coefficient* (ERC) (Y)	Rahmawati (2012) menyatakan bahwa koefisien respon laba adalah alat untuk mengukur sejauh mana return saham abnormal merespon komponen yang tak terduga dari laba (*earning*) yang dilaporkan perusahaan dengan adanya penerbitan saham. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Earning Response Coefficient* (ERC) adalah besaran yang mengukur sejauh mana sebuah hubungan antara laba yang diperoleh dan return perusahaan.	Menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR) Merupakan proksi dari harga saham atau reaksi pasar (Soewardjono, 2005).Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *closing price* untuk saham dengan periode selama pelaporan. $CAR\ i,[t-5,t+5]=\sum_{t=-5}^{t=+5} AR\ i,t$	Sekunder
Independen Risiko Sistematis (X_1)	Risiko sistematis timbul karena terjadinya pergerakan pasar bursa saham. Semakin tinggi risiko maka semakin sensitif pula harga saham perusahaan tersebut terhadap pergerakan pasar. Risiko sistematis diukur menggunakan beta saham (Marston dan Polei, 2004).	Pengukuran beta suatu saham dapat dilakukan dengan menggunakan *single index model* (Jogiyanto, 2010 : 367) dengan persamaan regresi sebagai berikut. $Rit = \alpha + \beta . RM + \varepsilon i$	Sekunder
Independen *Timeliness* (X_2)	Ketepatwaktuan yaitu merupakan rentang waktu pengumuman laporan keuangan yang telah diaudit (auditan) ke publik, yang diukur berdasarkan lamanya	Pengukuran yang digunakan dalam menghitung *Timeliness* menggunakan model perhitungan variabel *Dummy*, yaitu dapat dijelaskan bahwa "Jika tepat waktu diberi nilai 1	Sekunder

	hari penyampaian laporan keuangan auditan di Bursa Efek Indonesia tidak melebihi batas tanggal yang ditetapkan Bapepam (31 April setelah akhir tahun buku) (Peraturan Bapepam No X.K.6)	dan tidak tepat waktu diberi nilai 0".	
Independen Profitabilitas (X_3)	Profitabilitas merupakan indikator atas kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya dan kekayaaan dari perusahaan yang diwakili oleh tingkat laba yang didapatkan.	Diukur dengan rasio laba yang dihasilkan dibagi nilai buku ekuitas. $ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Sekunder
Independen Struktur Modal (*Leverage*) (X_4)	*Leverage* adalah gambaran atas kemampuan sebuah perusahaan untuk memakai aset yang memiliki biaya tetap untuk meningkatkan penghasilan bagi perusahaan. Kasmir (2012;151) menegaskan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dalam hutang.	Rumus yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* = $\frac{\text{Totang Hutang}}{\text{Hutang Ekuitas}}$	Sekunder
Independen Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) (X_5)	pertumbuhan perusahaan atau kesempatan bertumbuh menggunakan rumus nilai pasar ekuitas dari saham sebuah perusahaan dibagi dengan nilai ekuitas akuntasi dari perusahaan atau yang biasa disebut *market to book ratio*.	Pertumbuhan aset perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio Asset Growth (AG) yang dirumuskan sebagai berikut. AG = $\frac{\text{Total Aset t - Total Aset t-1}}{\text{Total Aset t-1}}$	Sekunder

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Model persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut.

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + \beta 6X6 + e}$$

Keterangan:

Y : *Earning Response Coefficient*
α : Konstanta
β : Koefisien Regresi
X1: Risiko Sistematis
X2: Timeliness
X3: Profitabilitas
X4: *Leverage*
X5: Pertumbuhan Perusahaan

e : *error*

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen (Y) yaitu *Earning response coefficient* serta variabel independen (X) yaitu risiko sistematis, *timeliness*, profitabilitas, struktur modal, dan *growth*. Hasil pengujian variabel-variabel tersebut secara deskriptif seperti yang terlihat dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
ERC (Y)	135	-984,65459	925,11965	13,1615512	275,87634374
Beta β (X1)	135	-18,28713	10,76197	0,3396869	2,76418418
Dummy (X2)	135	0,00000	1,00000	0,7777778	0,41728809
ROA (X3)	135	-0,20914	0,26047	0,0288609	0,06070672
DER (X4)	135	0,02488	2,84107	0,6637458	0,54375380
AG (X5)	135	-0,51468	1,20343	0,0717872	0,18817999

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflaction Factor (VIF). Jika nilai VIF <10 dan Tolerance >0.10, maka disimpulkan tidak terdapat hubungan kuat antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas, begitu juga sebaliknya.

Nilai tolerance masing masing variabel pada penelitian ini menunjukkan angka > 0.1 dan nilai VIF menunjukkan < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel telah terbebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk melihat ada atau tidaknya gejala autokorelasi, maka dalam penelitian ini menggunakan uji runs test). Runs Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila nilai signifikansi kurang dari signifikansi 0.05 yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual. Uji autokorelasi menggunakan uji Runs Test.

Pada hasil output SPSS untuk uji runs test menunjukkan bahwa nilai asymtotic significant uji Runs test sebesar 0,426 (lebih dari 0.05), maka untuk hipotesis nol (H0) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji glejser meregresi nilai absolut terhadap residu terhadap variabel independen. Uji heteroskedastistas menggunakan uji glejser.

Dari hasil uji geljser menggunakan SPSS 20, menunjukkan bahwa variable independen tidak signifikansi secara statistik mempengaruhi variabel independen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh risiko sistematis, *timeliness*, profitabilitas, struktur modal dan *growth* terhadap *earning response coefficient* yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20. Data olahan SPSS versi 20 untuk pengujian secara parsial (uji t) diperlihatkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	*(Constant)*	-8,214	17,704		-,464	,644
	Beta β (X1)	-2,482	2,668	-,087	-,930	,355
	Timeliness (X2)	54,427	18,290	,285	2,976	,004
	ROA (X3)	-288,733	120,374	-,226	-2,399	,018
	DER (X4)	-19,667	14,143	-,131	-1,391	,168
	AG (X5)	-106,929	39,146	-,261	-2,732	,008

a. Dependent Variable: ERC (Y)

Berdasarkan tabel uji regresi linier di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + \beta 6X6 + e$$

$$Y = -8{,}214 - 2{,}482X1 + 54{,}427X2 - 288{,}733X3 - 19{,}667X4 - 106{,}929X5 + e$$

Pengaruh Risiko Sistematis terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)

Dapat dijelaskan dari hasil pengujian ini bahwa, risiko sistematis memiliki nilai negatif dengan menggunakan penerapan prinsip *signalling theory*. Dalam hasil penelitian ini data didapat dengan pengukuran beta saham yang mana pengukuran beta suatu saham dapat dilakukan dengan menggunakan *single index model* yaitu dengan meregresikan return saham dan return pasar. Berdasarkan hasil olah data ditemukan bahwa dengan pengukuran ini tidak menjadikan risiko sistematis bernilai positif dan berpengaruh terhadap *earning response coefficient*. Hubungan antara ERC dengan risiko sistematis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa risiko sistematis bukan merupakan faktor yang dipertimbangkan investor dalam menentukan respon pasar terhadap kebutuhan informasi keuangan perusahaan khususnya mengenai kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Razi Nur Arif (2016), Muhamad Fauzan (2017), menyatakan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

Pengaruh *Timeliness* terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan (*timeliness*) memiliki nilai positif terhadap ERC. Hal ini tentunya didukung oleh *accounting conservatism theory* yang didasarkan dari sebuah ketidakpastian yaitu dengan menggunakan prinsip memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, meninggikan penilaian utang, dan merendahkan penilaian aset. Maka dari itu, *timeliness* dapat menjawab fenomena di dalam penelitian ini karena hubungan dengan ERC kuat dan hal ini menjadikan *timeliness* salah satu faktor yang diperhatikan oleh para pemangku kepentingan dalam

menentukan respon terhadap pasar akan kebutuhan terkait informasi kualitas laba dari sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Syafrudin (2004) dalam Murwaningsari (2008) menyatakan bahwa *timeliness* berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)

Kualitas laba tentunya sangat berhubungan dengan manfaat dan keuntungan yang sangat berpengaruh dalam laporan keuangan perusahaan yang mana hal ini berkaitan dengan hasil dari penelitian hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap ERC yang didukung oleh teori keagenan dan *accounting conservatism theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai positif terhadap koefisien respon laba, hal ini tentunya menjawab bagaimana kualitas laba yang didasari oleh indeks keyakinan konsumen yang fluktuatif dan menjadikan profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh para investor dalam menentukan reaksi terhadap laba yang dihasilkan dari suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang Nofrita (2013), Risqia, dkk. (2013), Wahab dan Mulya (2012), dan Maryam (2014), bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*.

Pengaruh Struktur Modal (*Leverage*) terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki nilai negatif terhadap ERC dalam penerapan teori pasar efisien yang berkaitan dengan penyampaian informasi kepada para investor serta adanya pasar yang tercermin dari informasi yang tersedia. Hasil ini didapat dari menggunakan pengukuran rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang dengan menggunakan rumus *debt toequity ratio* (DER) yang mana dalam hal ini didapat bahwa pengukuran tersebut tidak dapat membuat struktur modal menjadi berpengaruh terhadap ERC sehingga tidak menjawab fenomena didalam penelitian ini, dan juga dikarenakan struktur modal tidak memiliki hubungan yang kuat dengan ERC sehingga bukan menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh para pemangku kepentingan untuk menentukan reaksi pasar di dalam kebutuhan informasi keuangan perusahaan terutama kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yunita Nursopiatin (2020) dan adapun tidak sejalan dengan penelitian Putu Novari (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap ERC.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)

Dalam hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*Growth*) memiliki nilai positif terhadap ERC, hal ini didukung dengan teori sinyal dan teori konservatisme akuntansi karena berhubungan dengan informasi pertumbuhan perusahaan kepada investor dan juga pengaruhnya terhadap laporan keuangan. Dan ini tentunya menjawab fenomena terkait penelitian ini yang berdasarkan kualitas laba, hal ini menjadikan *growth* sebagai faktor yang diliat oleh para investor dalam menentukan responnya terhadap pasar terutama informasi terkait keuangan perusahaan yang menunjukkan bagaimana kualitas laba dalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang Zahroh dan Utama (2006), Murwaningsari (2008) dan Collins dan Kothari (1989) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini adalah hasil dari uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	,411[a]	,169	,126	76,20498928

a. *Predictors: (Constant), AG (X5), ROA (X3), DER (X4), Beta β (X1), Dummy (X2)*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel di atas diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 16,9% yang berarti 16,9% variabel dependen *earning response coefficient* dipengaruhi oleh variabel independen yang meliputi risiko sistematis, *timeliness*, profitabilitas, struktur modal, dan *growth*,. Sedangkan sisanya (100% - 16,9% = 83,1%) dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat 3 variabel independen yang terbukti berpengaruh terhadap ERC diantaranya yaitu, *timeliness* berpengaruh terhadap ERC, hal ini dibuktikan dari nilai positif terhadap *earning response coefficient*. Kemudian, profitabilitas berpengaruh terhadap *earning response coefficient*, profitabilitas memiliki nilai positif terhadap ERC. *Growth* berpengaruh terhadap *earning response coefficient*, hal ini dapat didukung dengan teori yang membuat nilai positif *growth* terhadap ERC. Adapun variabel yang tidak diterima dikarenakan memiliki hubungan yang lemah terhadap *earning response coefficient* yaitu risiko sistematis dan struktur modal dalam penelitian ini tidak terbukti berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh cukup terbatas dikarenakan penelitian menggunakan metode dokumentasi dalam pengambilan sampel dan data sehingga ada beberapa data perusahaan yang tidak bisa dijangkau karena alasan informasi pribadi dan sebagainya. Kemudian juga ada beberapa kendala pada penelitian ini seperti update nya website Bursa Efek Indonesia yang membuat laporan tahunan beberapa tahun terakhir hilang dan harus mencari di sumber pendukung lainnya.

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu, dapat dilihat pada penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko sistematis, Timeliness, Struktur Modal (Leverage), Profitabilitas, dan Growth berpengaruh terhadap koefisien respon laba (ERC) dimana terdapat pengaruh sebesar 16,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang artinya 83,1% dipengaruhi dari luar model penelitian ini. Maka dari itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa meneliti faktor faktor lain (variabel lain) yang diidentifikasi berpengaruh besar terhadap Earning Response Coefficient (ERC) atau Koefisien Respon Laba serta juga disarankan untuk dapat menggunakan pengukuran yang lain dalam mengukur suatu struktur saham sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang sesuai.

Daftar Pustaka

Anam, S. and Susetyo, A. (2020) ‘Pengaruh Corporate social responsibility Disclosure, Beta dan Price to book value (PBV) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) pada Perusahaan Peraih ICSRA Tahun 2018’, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA). Available at: http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/article/view/445.

Aprianti, I. (2017) ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitability, Dan Debt Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Food And Beverages dan Sektor Industri Tekstile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)’, Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship. Available at: https://www.neliti.com/publications/76851/pengaruh-ukuran-perusahaan-profitability-dan-debt-equity-ratio-terhadap-ketepata.

Arif, R. N. (n.d.). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (Erc) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35866

Astuti, P. W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Response Coeffecient. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*. http://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/650

Chandra, E. S., & Tundjung, H. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematik Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Paradigma Akuntansi*. http://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/9326

Chandra, Y. (2020) 'Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematik Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018', AKUNTOTEKNOLOGI. Available at: https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto/article/view/366.

Fabiolla, F., & Bangun, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Paradigma Akuntansi*. http://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/5575

Fauzan, M. and Purwanto, A. (2017) 'pengaruh pengungkapan csr, timeliness, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan resiko sistematik terhadap earning response coefficient (ERC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur, Properti dan Pertambangan yang Terlisting di Bursa Efek Indonesia (B', Diponegoro Journal Of Accounting. Available at: https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18289.

Fitriah, S. (2020). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh Dan Leverage Terhadap Earnings Response Coefficient. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*. http://www.akurasi.unram.ac.id/index.php/akurasi/article/view/26

Hartanto, D., & Wijaya, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (Erc) Dengan Profitabilitas Sebagai Prediktor. *Jurnal Paradigma Akuntansi*. http://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/5002

Hantono, Teng Sauh Hwee (2017). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Profitabilitas Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi. 4(3).

Irawati, W. (2018) 'The Effect of Free Cash Flow, Size, and Growth with Profitability as Moderating Variable on Earning Response Coefficient in Property Sector', EAJ (Economics and Accounting Journal). Available at: http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/EAJ/article/view/1284.

Istianingsih. (2020). The impact of corporate social responsibility disclosure on the future earnings response coefficient (Asean banking analysis). *Sustainability (Switzerland)*, *12*(22), 1–16. https://doi.org/10.3390/su12229671

Jensen, M. and Meckling, W. (1976) 'Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance', *Human Relations*, 72(10), pp. 1671–1696. doi: 10.1177/0018726718812602.

Miharja, E. S., Handajani, L. and Furkan, L. M. (2020) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi keandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sumbawa Barat', Indonesia Accounting Journal. Available at: https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/iaj/article/view/28818.

Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate. E-Jurnal Manajemen, 5(9).

Pitria, E. (2017) 'Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap

Kualitas Laba (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di BEI Selama Selama Periode 2010-2014)', Jurnal Akuntansi. Available at: http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2607.

Rizki, F., & Ikhsan, A. E. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas, Risiko Sistemati, dan Tingkat Kepemilikan Saham Terhadap Internet Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang …. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/10582

Tjandra, J. D., & Ardiansyah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Accounting Conservatism, Dan Earnings Management Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Paradigma Akuntansi*. http://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/9541

Rohani, S. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibilty Disclosure dan Profitabilitas terhadap Earning Response Coefficient*. eprints.umm.ac.id. http://eprints.umm.ac.id/61299

Rullyan, A., Agustin, H. and Cheisviyanny, C. (2017) 'Pengaruh Default Risk, Profitabilitas dan Resiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2014)', Wahana Akuntansi. Available at: http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/8715.

Wahyuni, A. and Damayanti, C. R. (2020) 'Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal Dan Corporate Sosial Responsibility (Csr) Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) (Studi Pada BUMN yang Terdaftar di BEI dan Menggunakan Pedoman Global Reporting Initiative (GRI) G4 Periode 2013-2016)', Jurnal Administrasi Bisnis. Available at: http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2973.

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 386-399

Pengaruh Etnosentrisme, Gaya Hidup, Citra Merek, dan Diskon Terhadap Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara

Nur Laely [a], Angga Rizka Lidiawan[b], Meme Rukmini[c]

[ab]*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kadiri*

ABSTRAK

Batik Lochatara adalah citra (industri batik) terkenal di Kediri. Produk batik yang dihasilkan memiliki ciri khas tersendiri, salah satunya adalah corak batik dengan nama gumul. Produk batik Lochatara telah memiliki banyak konsumen diberbagai daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak etnosentris, gaya hidup, citra merek dan stimulus diskon dalam hasil (a) nilai regresi dan dampak parsial, (b) dampak simultan dan (c) determinasi terhadap keputusan pembelian. Analisis data menggunakan multiple linier regression dengan uji dua arah. Jumlah sampel penelitian sebesar 370 orang. Penelitian ini menggunakan konsep hipotesis sebagai dugaan sementara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai regresi dan dampak parsial yaitu Etnosentrisme, Gaya Hidup, Citra Merek, sedangka stimulus diskon menurun. Pembaruan aspek dapat dilakukan sebagai bentuk peningkatan keputusan pembelian dimasa mendatang.

Kata kunci: Etnosentrisme, Gaya Hidup, Citra Merek, Diskon, Keputusan Pembelian

Pendahuluan

Manajemen pemasaran adalah ilmu yang memiliki pengembangan yang sangat pesat dalam ruang lingkup studi ekonomi. Pembaruan ilmu pemasaran dapat dilihat dari berbagai aspek uji berupa aspek bebas yang dipengaruhi oleh aspek terikat (Kotler et al., 2017). Implementasi manajemen pemasaran salah satunya adalah konsep hipotesis untuk mengetahui pengaruh berdasarkan hasil uji statistiska. Konsep penelitian ini mengacu pada perkembangan produk untuk dilakukan pengambilan keputusan pembelian. Keputusan pembelian mengacu dalam berbagai produk, salah satunya adalah home industry batik.

Produk batik adalah salah satu warisan budaya yang dimiliki Indonesia. Produk batik sendiri memiliki berbagai jenis corak dan setiap daerah pasti bervariasi (Fauzi & Asri, 2020). Salah satunya adalah home industry bernama Batik Lochatara yang terletak di Kediri. Produk batik memiliki ciri khas tersendiri, salah satunya adalah corak dengan nama gumul yang dimiliki oleh Batik Lochatara. Corak gumul ini sangat melekat sekali bagi warga Kediri. Industri Batik Lochatara sudah berdiri lebih dari 3 tahun. Banyak pelanggan telah memutuskan produk batik Lochatara layak digunakan dalam berbagai kegiatan. Permasalahan dalam home industri adalah keinginan pemilik bisnis untuk mengukur tingkat keputusan pembelian. Tingkat keputusan pembelian digunakan sebagai pengetahuan pemilik bisnis dalam mencapai evaluasi, dan implementasi kritik saran dari para pelanggan. Keputusan pembelian ini adalah aspek terikat dalam penelitian. Penelitian (Dewi et al., 2020), menyatakan bahwa keputusan pembelian produk menggunakan aspek bebas. Aspek bebas inilah yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar dampak aspek tersebut untuk memberikan peran terhadap keputusan pembelian.

Perilaku etnosentrisme memiliki peran berbeda dalam tiap konsumsi produk (Parts & Vida, 2013). Menurut (Pratminingsih & Astuty, 2017), nilai etnosentrisme konsumen dalam membeli produk akan memperhatikan nilai yang diperoleh dan evaluasi sebagai pernyataan peningkatan kebutuhan.

Gaya hidup sebagai pendukung untuk mengambil keputusan dan penggunaan produk. Kelompok pelanggan akan melakukan survey dengan kriteria produk yang mampu memberikan peran gaya hidup di aktivitasnya (Herawati et al., 2019). Gaya hidup memberikan nilai tersendiri pada hasil keputusan pembelian (Rohanah, 2017). Gaya hidup sebagai aktivitas berulang untuk mengetahui minat dalam menyampaikan opini. Beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sesuai dengan selera mereka. Sebagai contoh, generasi milenial menyukai sesuatu yang sederhana dan santai. Itulah sebabnya mereka dapat dengan cepat

tertarik pada gaya modern dan dinamis, dan sebaliknya tidak tertarik pada sesuatu yang klasik atau monoton.

Citra merek memiliki pemahaman berdasarkan jenis merek tertentu. Semakin tertanam dalam ingatan konsumen, maka merek akan menjadi lebih dekat dengan pilihan konsumen. Citra merek yang baik harus dikomersialkan kepada konsumen secara terus menerus sehingga membentuk memori yang melekat (Amron, 2018).

Stimulus diskon dijadikan sebagai efek moderat daya tarik yang dirasakan konsumen saat ingin menggunakan suatu produk. Stimulus diskon sebagai aspek yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang perilaku yang terkait dengan keputusan pembelian.

Tujuan penelitian ini adalah dengan aspek Etnosentrisme (X_1), Gaya Hidup (X_2), Citra Merek (X_3), Stimulus Diskon (X_4) untuk mengetahui (a) nilai regresi dan dampak parsial, (b) nilai simultan dan (c) nilai determinasi penelitian, terhadap keputusan pembelian batik di home industri batik Lochatara. Lingkup penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda dengan konsep uji dua arah (2-tailed). Penelitian ini sebagai pembaruan dari penelitian sebelumnya, yaitu studi empiris yang dilakukan oleh (Fauzi & Asri, 2020). Penambahan aspek adalah stimulus diskon yang diharapkan dapat memberikan nilai pembaruan dan inovasi baru. Penelitian yang akan dilakukan belum pernah ada sebelumnya dengan hasil penelitian yang sama dalam konteks nilai statistika.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Etnosentrisme

Etnosentrisme sebagai peran evaluasi dalam meningkatkan minat, keputusan, kepuasan terhadap suatu produk (Cilingir & Basfirinci, 2014). Peran etnosentrisme sendiri memiliki daya tarik, karena titik fokus pengguna adalah asal usul produk dan frekuensi penggunaan tiap waktu untuk mendapatkan nilai guna (Renko et al., 2012). Etnosentrisme mengacu pada lintas budaya, dampak pasca konsumsi yang cenderung pada perbandingan dengan produk kompetitor (WorldMarketingCongres, 2017). Tingkat kepercayaan suatu produk yang diproduksi oleh asal usul dalam negeri sendiri lebih bernilai positif. Etnosentrisme juga mengungkapan, produk kompetitor kalah saing dengan produk lokal yang dibuat secara kualitas (Fauzi & Asri, 2020).

Konseptual Penelitian dan Hipotesis

Kerangka konseptual tentang teori berhubungan dengan aspek penelitian (Suryabrata, 2014). Penyusunan kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar 1. Kerangka penelitian dengan warna biru adalah aspek penelitian, sedangkan warna kuning adalah indikator pertanyaan dari masing – masing aspek penelitian. Gambaran penelitian mengenai uji parsial untuk kode H_1, H_2, H_3 dan H_4. Uji simultan untuk kode H_5. Hipotesis penelitian ini

ditampilkan pada Tabel 1.

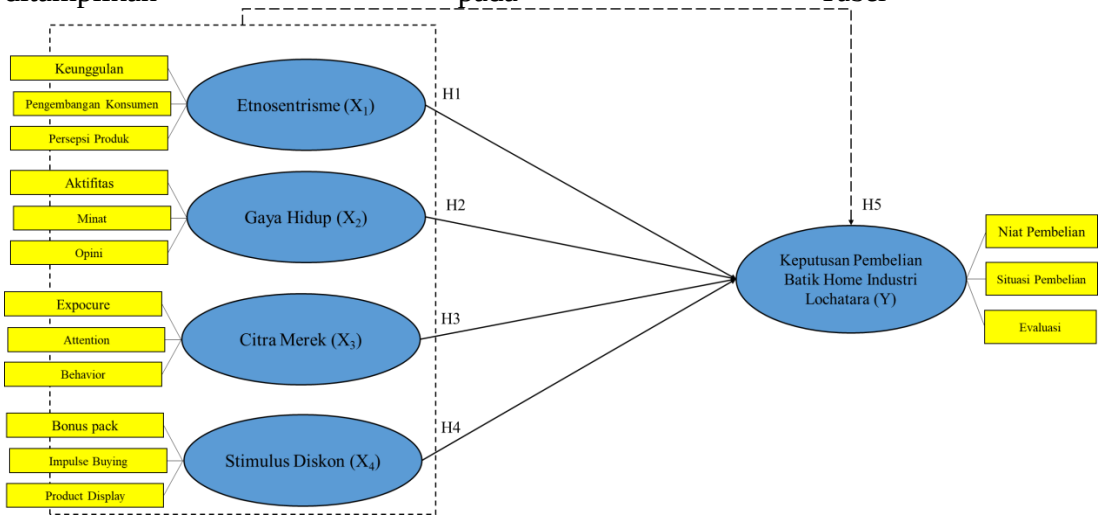

Gambar 1. Kerangka Penelitian

Tabel 1. Hipotesis penelitian

Kode	Keterangan
H_0	Etnosentrisme (X_1) tidak memberikan dampak parsial terhadap Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y)
H_1	Etnosentrisme (X_1) memberikan dampak parsial terhadap Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y)
H_0	Gaya Hidup (X_2) tidak memberikan dampak parsial terhadap Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y)
H_2	Gaya Hidup (X_2) memberikan dampak parsial terhadap Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y)
H_0	Citra Merek (X_3) tidak memberikan dampak parsial terhadap Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y)
H_3	Stimulus Diskon (X_4) memberikan dampak parsial terhadap Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y)
H_0	Stimulus Diskon (X_4) tidak memberikan dampak parsial terhadap Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y)
H_4	Etnosentrisme (X_1), Gaya Hidup (X_2), Citra Merek (X_3), Stimulus Diskon (X_4) memberikan dampak s terhadap Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y)
H_0	Etnosentrisme (X_1), Gaya Hidup (X_2), Citra Merek (X_3), Stimulus Diskon (X_4) tidak memberikan dampak simultan terhadap Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y)
H_5	Etnosentrisme (X_1), Gaya Hidup (X_2), Citra Merek (X_3), Stimulus Diskon (X_4) memberikan dampak simultan terhadap Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y)

Metode Penelitian

Populasi penelitian adalah masyarakat kediri yang pernah melakukan pembelian batik di home industry batik lochatara dalam kurun waktu Januari 2020 – Desember 2020. Sampel penelitian menggunakan pendekatan *Proporsional random sampling* dengan persamaan rumus slovin (Salamadian, 2020). Populasi sebesar 3.716 UMKM. *Margin of error* sebesar 5% dengan sampel penelitian paling kecil adalah 361 responden. Berarti, responden yang digunakan dalam penelitian sebanyak 370 responden.

Uraian aspek penelitian dengan jumlah indikator yang dilakukan kategori pernyataan menggunakan skala penelitian. Tujuan definisi operasional aspek penelitian untuk menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian (Gürbilek, 2013).

Tabel 2. Definisi Operasional

Aspek	Indikator	Skala
Etnosentrisme (X_1)	1. Keunggulan (X_{11}) 2. Pengembangan Konsumen (X_{12}) 3. Persepsi Produk (X_{13})	*Likert*
Gaya Hidup (X_2)	1. Aktivitas (X_{21}) 2. Minat (X_{22}) 3. Opini (X_{23})	*Likert*
Citra Merek (X_3)	1. Expocure (X_{31}) 2. Attention (X_{32}) 3. Behavior (X_{33})	*Likert*
Stimulus Diskon (X_4)	1. Bonus Pack (X_{31}) 2. Impulse Buying (X_{32}) 3. Product Display (X_{33})	*Likert*
Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y)	1. Niat Pembelian (Y_1) 2. Situasi Pembelian (Y_2) 3. Evaluasi (Y_3)	*Likert*

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan jenis dan sumber berikut.

Tabel 3. Jenis dan Sumber Data

No.	Nama data	Jenis data	Sumber data	Tempat
1	Wawancara	Data primer	Pelanggan yang menjadi responden	Batik Home Industri Lochatara
2	Penyebaran dan penarikan kuesioner	Data primer	Pelanggan yang menjadi responden	Batik Home Industri Lochatara
3	Observasi	Data Primer	Pelanggan yang menjadi responden	Batik Home Industri Lochatara
4	Tinjauan pustaka sebagai pendukung penelitian	Sekunder	e-book dan buku	google book, perpustakaan
5	Studi empiris terdahulu sebagai acuan dasar penelitian	Sekunder	Artikel licensi	Situs jurnal bereputasi

Metode analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Kemudian untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel dependen dijelaskan oleh variabel independennya dilihat dengan menggunakan nilai koefisien determinasi menggunakan nilai Adjusted R Square (Ghozali, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Secara dominan jenis kelamin adalah perempuan dengan prosentase sebesar 61,9%. Usia dominan menunjukkan 21 – 30 tahun dan 31 – 45 tahun dengan prosentase masing – masing sebesar 36,8%. Pandangan pendidikan terakhir dominan adalah SMA dengan prosentase sebesar 66,5%. Pendapatan rata – rata setiap bulan menunjukkan 1 juta sampai dengan 3 juta

dengan prosentase sebesar 49,2%. Frekuensi dominan pembelian menunjukkan 4 – 6 kali dengan prosentase sebesar 58,9%.

Tabel 4. Deskriptif Jawaban Responden

Aspek	Kode Indikator	Rerata Jawaban	Total Rerata Jawaban
Etnosentrisme (X_1)	X_{11}	3,48	3,50
	X_{12}	3,45	
	X_{13}	3,57	
Gaya Hidup (X_2)	X_{21}	3,72	3,76
	X_{22}	3,76	
	X_{23}	3,81	
Citra Merek (X_3)	X_{31}	3,72	3,68
	X_{32}	3,72	
	X_{33}	3,61	
Stimulus Diskon (X_4)	X_{41}	3,50	3,52
	X_{42}	3,47	
	X_{43}	3,59	
Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y)	Y_1	3,32	3,40
	Y_2	3,32	
	Y_3	3,57	
Jumlah Rata – Rata		3,62	3,62

Tabel 4 menunjukkan total rerata dari setiap aspek menunjukkan Etnosentrisme (X_1) bernilai sebesar 3,50. Aspek menunjukkan Gaya Hidup (X_2) bernilai sebesar 3,76. Aspek menunjukkan Citra Merek (X_3) bernilai sebesar 3,68. Aspek menunjukkan Stimulus Diskon (X_4) bernilai sebesar 3,52. Aspek menunjukkan Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y) bernilai sebesar 3,40. Hasil jumlah rata – rata dari seluruh aspek sebesar 3,62.

Hasil analisis data

Berdasarkan hasil analisis statistik, nilai uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Uji Validitas dan Kriteria Uji Reliabilitas

Aspek	Kode Indikator	R_{tabel} (N-2)	*Pearson Correlation*	Keterangan	*Cronbach Alpha's*	Keterangan
Etnosentrisme (X_1)	X_{11}	0,102	0,720	Valid	0,521	Cukup
	X_{12}	0,102	0,570	Valid		
	X_{13}	0,102	0,657	Valid		
Gaya Hidup (X_2)	X_{21}	0,102	0,697	Valid	0,687	Tinggi
	X_{22}	0,102	0,442	Valid		
	X_{23}	0,102	0,764	Valid		
Citra Merek (X_3)	X_{31}	0,102	0,713	Valid	0,680	Tinggi
	X_{32}	0,102	0,844	Valid		
	X_{33}	0,102	0,781	Valid		
Stimulus Diskon (X_4)	X_{41}	0,102	0,765	Valid	0,834	Sangat Tinggi
	X_{42}	0,102	0,569	Valid		
	X_{43}	0,102	0,773	Valid		
Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y)	Y_1	0,102	0,886	Valid	0,755	Tinggi
	Y_2	0,102	0,598	Valid		
	Y_3	0,102	0,727	Valid		

Tabel 5 indikator dari aspek penelitian dengan bukti nilai Pearson Correlation > R_{tabel}. Hasil uji validitas dinyatakan valid. Nilai validitas paling tinggi adalah indikator Y_1 dari Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y) sebesar 0,886. Nilai validitas paling rendah adalah indikator X_{22} dari Gaya Hidup (X_2) sebesar 0,442. Hasil uji reliabel dengan nilai Cronbach Alpha's > 0,500. Nilai cronbach alpha paling tinggi adalah aspek Stimulus Diskon (X_4) sebesar 0,834. Nilai cronbach alpha paling rendah adalah aspek Etnosentrisme (X_1) sebesar 0,521. Pernyataan untuk uji reliabilitas dinyatakan reliabel.

Tabel 6. Rekapitulasi Uji Asumsi

Jenis Asumsi Klasik	Hasil Uji	Keterangan
Uji Normalitas	*Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 1,357 dengan asymp. Sig. 2-tailed sebesar 0,052 > 0,05	Kenormalan data 0,052 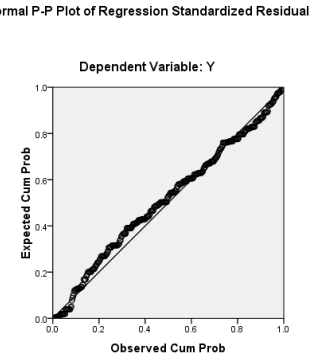
Uji Autokerelasi	1,646 < 1,74 1,646 < 1,77	Autokorelasi bersifat negatif
Uji Multikolinieritas	(X_1) VIF 2,953 dan Tolerance 0,339 (X_2) VIF 1,106 dan Tolerance 0,904 (X_3) VIF 1,141 dan Tolerance 0,877 (X_4) VIF 3,008 dan Tolerance 0,332	a. Hasil nilai VIF (X_1), (X_2), (X_3) dan (X_4) tidak terjadi multikolinieritas dan berkolinieritas b. Hasil nilai Tolerance (X_1), (X_2), (X_3) dan (X_4) tidak terjadi multikolinieritas dan berkolinieritas
Uji Heterokesdastisitas	(X_1) koefisien B adalah 0,017 (X_2) koefisien B adalah 0,106 (X_3) koefisien B adalah 0,290 (X_4) koefisien B adalah (-0,112)	a. Aspek (X_1), (X_2) dan (X_3) tidak terjadi heterokesdastisitas dan terjadi homokedastisitas b. Aspek (X_3) terjadi heterokesdastisitas dan tidak terjadi homokedastisitas
Uji Linieritas	(X_1) * (Y) 1,907 (X_2) * (Y) 1,540 (X_3) * (Y) 4,190 (X_4) * (Y) 1,685	(X_1) * (Y) terjadi hubungan linier (X_2) * (Y) terjadi hubungan linier (X_3) * (Y) terjadi hubungan linier (X_4) * (Y) terjadi hubungan linier

Tabel 6 menunjukkan kenormalan data sebesar 0,052 berdasarkan sig. (2-tailed) dan garis diagonal P-Plot di aliri oleh titik – titik berasal dari indikator aspek penelitian. Nilai autokorelasi negatif karena Durbit Watson sebesar 1,646 tidak melebihi nilai dL sebesar 1,74 dan nilai dU sebesar 1,77. Nilai mulkolinieritas menunjukkan kesesuaian, dan dinyatakan aspek bebas memiliki hubungan lebih dari satu pada aspek berkaitan. Nilai heterokedastisitas sesuai, kecuali aspek (X_4) koefisien B bernilai negatif sebesar -0,112 dinyatakan dengan homokedastisitas. Nilai linieritas menyatakan kecukupan untuk seluruh aspek bebas dengan nilai lebih dari 0,05.

Tabel 7. Regresi Linier Berganda

Aspek Terikat (Y)	Aspek Bebas (X)	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y)	(Constant)	15,221	2,632
	Etnosentrisme (X_1)	0,017	0,147
	Gaya Hidup (X_2)	0,106	0,057
	Citra Merek (X_3)	0,290	0,046
	Stimulus Diskon (X_4)	-0,112	0,143

Tabel 7 pemodelan regresi linier berganda menyatakan model Y = 15,221+(0,017)X_1+(0,106)X_2+(0,290)X_3+(-0,112)X_3.

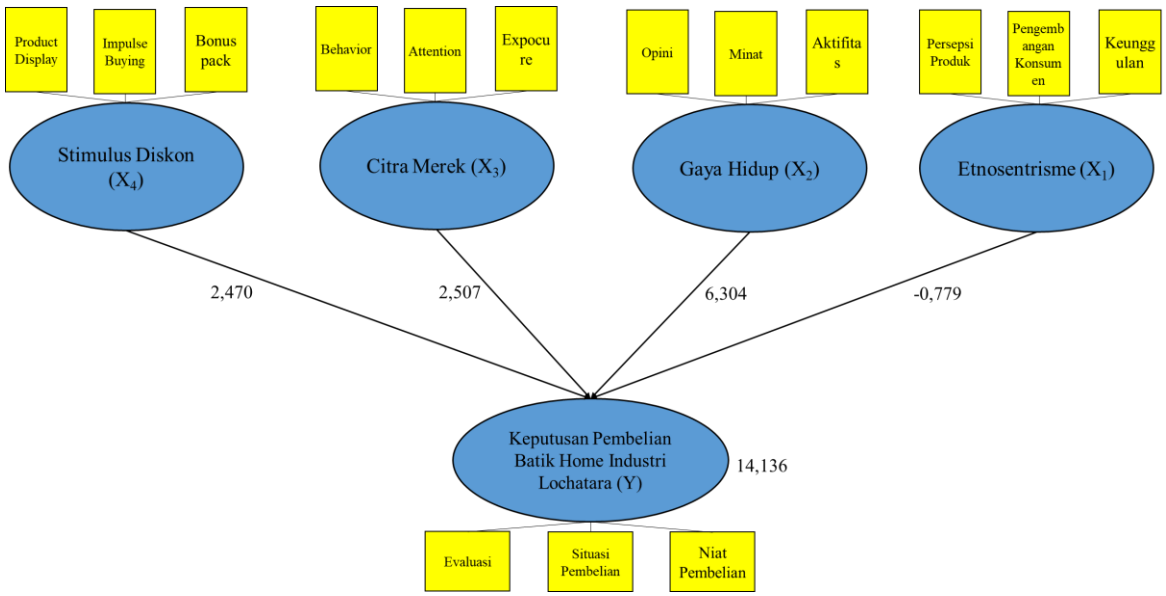

Gambar 2. Hasil Pemodelan Parsial dan Simultan

Gambar (3), menunjukkan pemodelan hasil uji parsial dan uji simultan. Tahapan perhitungan dan analisa hasil penelitian dari kedua uji sebagai berikut:

Uji parsial menggunakan degree of freedom pada model regresi Y.

$$\frac{a}{2} = 370 - 5$$

$$0{,}025 = 365$$

Nilai probabilitas alpha sebesar 0,025 dan nilai degree of freedom sebesar 365. Sehingga nilai T_{tabel} sebesar 1,96 digunakan acuan nilai T_{hitung} dengan dasar hipotesis.

Tabel 8. Hasil Hipotesis Parsial menggunakan Aspek Terikat

Hipotesis	Peran Aspek			*t-test*	Sig. (2-tailed)	Keputusan
H_1	Etnosentrisme (X_1)	→	Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y)	2,470	0,032	diterima
H_2	Gaya Hidup (X_2)	→	Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y)	2,507	0,037	diterima
H_3	Citra Merek (X_3)	→	Keputusan Pembelian	6,304	0,000	diterima

H_4	Stimulus Diskon (X_4)	→	Batik Home Industri Lochatara (Y) Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y)	-0,779	0,436	ditolak

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil dari hipotesis penelitian ini. Uraian dari hasil hipotesis sebagai berikut :

Etnosentrisme (X_1) memberikan dampak parsial terhadap Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y)

Etnosentrisme sebagai keyakinan pelanggan terhadap asal usul produk batik. Batik Lochatara adalah produk batik buatan Kediri. Oleh sebab itu, keyakinan terhadap produk batik kian melekat. Didukung dengan budaya Indonesia dan corak – corak batik yang menarik. Ketiga indikator menunjukkan nilai rata – rata sebesar 3,50. Indikator X11 adalah keunggulan produk batik mencapai mancanegara sebesar 3,38. Indikator X12 adalah pengembangankonsumen berdasarkan karakteristik responden sebesar 3,45. Persepsi positif terhadap produk batik sebesar 3,57. Dominan ketiga indikator menunjukkan nilai lebih dari 3 pada deskriptif jawaban.

Pemodelan regresi menunjukkan etnosentrisme koefisien sebesar 0,017 satuan yang menyebabkan kesalahan keputusan pembelian sebesar 0,147 satuan. Berarti, kesalahan keputusan lebih besar dari pada peran aktivitas etnosentrisme. Hal ini bukan menjadi penyebab menurunnya nilai keputusan pembelian, tetapi mampu meningkakan peran parsial dari etnosentrisme itu sendiri. Peran parsial menyatakan dalam aktivitas etnosentrisme memberikan nilai sebesar 2,470 satuan dengan ketidakpercayaan sebesar 0,032 satuan. Ketidakpercayaan tidak melebihi 5%. Berarti, secara parsial etnosentrisme memiliki pengaruh dan signifikan terhadap keputusan pembelian batik di home industri Lochatara. Hipotesis H_1 diterima.

Penelitian ini searah dengan (Fauzi & Asri, 2020), menyatakan hasil pengujian hipotesis uji t, dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel serta nilai prababilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel etnosentrisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap ke- putusan pembelian. Pernyataan (Renko et al., 2012), menyatakan kecenderungan etnosentris konsumen memiliki dampak yang signifikan, cukup kuat pada niat pembelian terhadap produk asing. Pernyataan (Ramadhan et al., 2020), mengungkapkan bahwa etnosentrisme konsumen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli serial film superhero domestik. Implikasi dalam keputusan pembelian menyebabkan kenaikan jumlah konsumen dan mampu bersaing.

Gaya Hidup (X_2) memberikan dampak parsial terhadap Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y)

Gaya hidup memberikan pola tata kegiatan. Tata kegiatan mencangkup minat apa yang prioritas untuk mendapatkan karakter pribadi. Produk batik Lochatara adalah produk yang memberikan pola hidup dinamis terlihat tradisional saat dikenakan. Gaya hidup dibagi menjadi indikator peran X21 adalah aktivitas dengan nilai rata – rata sebesar 3,72. Indikator X22 adalah minat dengan nilai rata – rata sebesar 3,76. Indikator X23 adalah opini dengan nilai rata – rata sebesar 3,81. Indikator dominan yaitu opini. Opini dinyatakan dominan sebab, cara pandang konsumen saat mengenakan batik Lochatara terlihat menarik dengan corak simpel dan kontras warna. Deskriptif jawaban ini menunjukkan peran gaya hidup memang diperlukan sebagai penguat nilai keputusan pembelian.

Pemodelan regresi menunjukkan gaya hidup koefisien sebesar 0,106 satuan yang menyebabkan kesalahan keputusan pembelian sebesar 0,057 satuan. Berarti, kesalahan keputusan lebih kecil dari pada peran aktivitas gaya hidup. Peran parsial, menyatakan dalam aktivitas gaya hidup memberikan nilai sebesar 2,507 satuan dengan ketidakpercayaan sebesar 0,037 satuan. Ketidakpercayaan tidak melebihi 5%. Berarti, secara parsial gaya hidup memiliki pengaruh dan signifikan terhadap keputusan pembelian batik di home industri Lochatara. Hipotesis H_2 diterima.

Penelitian ini searah dengan (Andriani & H, 2021), pengujian t-test pada hipotesis yang telah menghasilkan nilai t-hitung untuk variabel gaya hidup senilai 3,674. Oleh sebab itu, dapat dikatakan jika keputusan pembelian terpengaruh secara parsial oleh gaya hidup dan telah terbukti kebenarannya. Pernyataan (Fauzi & Asri, 2020), mengungkapkan hasil pengujian hipotesis uji t, dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel serta nilai prababilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Pernyataan (Rudianto, 2021), menandakan gaya hidup memiliki pengaruh pada keputusan pembelian. Faktor budaya memiliki pengaruh yang luas dan mendalam terhadap perilaku pembelian. Pemasar harus mengakui peran yang dimainkan budaya, subkultur, dan kelas sosial. Budaya mengacu pada gagasan, simbol yang memiliki arti untuk berkomunikasi, menghargai, menafsirkan dan mengevaluasi sebagai anggota masyarakat dan dapat dilihat dari keyakinan, pandangan dan kebiasaan konsumen terhadap suatu produk.

Citra Merek (X_3) tidak memberikan dampak parsial terhadap Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y)

Citra merek memberikan konsep kesepakatan merek yang beradaya saing. Citra merek batik telah dikenal melalui media – media pendukung, baik online maupun offline. Citra merek menggunakan indikator expocure dengan menganalisis bagaimana pendapat atau paparan dari berbagai karakteristik responden yang telah menjadi pelanggan. Indikator expocure mendapatkan nilai rata – rata jawaban 3,72. Indikator attention sebagai pemberi perhatian pada evaluasi setiap katalog yang telah rilis. Attention ini membuktikan konsistensi produk batik Locharata mampu meningkatkan keputusan pembelian dengan nilai rata – rata jawaban sebesar 3,72. Indikator behavior adalah sikap pelanggan untuk memberikan kritik dan saran membangun guna meningkatkan mutu sehingga keputusan pembelian mampu meningkat. Peran behavior memberikan nilai rata – rata jawaban sebesar 3,61. Deskriptif jawaban ini menunjukkan peran gaya hidup memang diperlukan sebagai penguat nilai keputusan pembelian.

Pemodelan regresi menunjukkan citra merek koefisien sebesar 0,290 satuan yang menyebabkan kesalahan keputusan pembelian sebesar 0,046 satuan. Berarti, kesalahan keputusan lebih kecil dari pada peran aktivitas citra merek. Peran parsial, menyatakan dalam aktivitas gaya hidup memberikan nilai sebesar 6,304 satuan dengan ketidakpercayaan sebesar 0,000 satuan. Ketidakpercayaan tidak melebihi 5%. Berarti, secara parsial citra merek memiliki pengaruh dan signifikan terhadap keputusan pembelian batik di home industri Lochatara. Hipotesis H_3 diterima.

Penelitian ini searah dengan (Kim & Chao, 2019), bahwa citra merek mampu membangun merek, sementara efek pengalaman merek pada lampiran merek ditemukan menjadi faktor terpenting kedua dalam proses ini. Ini menunjukkan bahwa pada tahap awal proses pembangunan merek, citra merek tampaknya memiliki dampak signifikan pada membangun pengalaman dalam keputusan. Penelitian (Rybaczewska et al., 2020), menyatakan citra perusahaan dan kepentingan inti pemasaran ritel dan layanan dapat berkontribusi pada diferensiasi dikeputusan pembelian produk. Pesaing di pasar dan memainkan peran sebagai faktor penting selama proses keputusan pembelian dengan nilai

tambahnya untuk praktisi pemasaran dan HRM juga dikaitkan dengan peningkatan finansial untuk berbagi informasi dengan konsumen.

Stimulus Diskon (X_4) tidak memberikan dampak parsial terhadap Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y)

Stimulus diskon mengacu pada potongan harga dari sebuah penjualan produk. Produk batik Lochatara memiliki konsep corak menarik. Sehingga, ditambah dengan stimulus diskon akan meningkatkan keputusan pembelian. Stimulus diskon menggunakan indikator bonus pack yaitu adanya nilai tambahan setiap pembelian. Bonus pack mencakup stiker, kartu nama dan masker untuk meningkatkan keputusan pembelian. Nilai rata – rata indikator bonus pack sebesar 3,50. Indikator rangsangan pembelian mencangkup ketertarikan dari bonus pack yang diberikan. Peran rangsangan pembelian memiliki nilai rata – rata sebesar 0,347. Indikator product display sebagai ketertarikan pada konsep tata letak ruangan dengan katalognya. Kemenarikan konsep katalog juga memberikan seberapa stimulus diskon yang diberikan. Katalog paling depan digunakan sebagai display produk batik yang ada dalam masa diskon. Indikator product display memiliki nilai rata – rata sebesar 3,59.

Pemodelan regresi menunjukkan stimulus diskon koefisien sebesar -0,112 satuan yang menyebabkan kesalahan keputusan pembelian sebesar 0,143 satuan. Berarti, kesalahan keputusan lebih besar dari pada peran aktivitas citra merek. Peran parsial, menyatakan dalam aktivitas stimulus diskon memberikan nilai sebesar -0,779 satuan dengan ketidakpercayaan sebesar 0,436 satuan. Ketidakpercayaan tidak melebihi 5%. Berarti, secara parsial stimulus diskon tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap keputusan pembelian batik di home industri Lochatara. Hipotesis H_4 ditolak. Penolakan hipotesis adalah stimulus diskon sudah tidak penting bagi konsumen batik Lochatara. Stimulus diskon tidak memiliki pengaruh, karena citra merek yang sudah dikenal, gaya hidup dominan tradisional yang bangga dengan produk lokal dan konsep etnosentrisme lebih melekat karena kebanggaan tersendiri. Berarti, keputusan pembelian tidak akan memberikan pengaruh besar kecilnya nilai pembelian jika tidak ada stimulus diskon. Stimulus diskon merupakan daya tarik bagi calon konsumen yang belum pernah mengenal nama Batik Lochatara. Konsumen yang telah berpengalaman dengan frekuensi belanja 4 sampai 6 kali sudah tidak berpikir akan adanya diskon. Hal ini yang menyebabkan tingkat kebutuhan produk batik selalu meningkatkan keputusan pembelian.

Penelitian ini tidak searah dengan temuan (Hatane Semuel et al., 2007), menyatakan dampak stimulus program “50% discount” terhadap keputusan pembelian konsumen bersifat mempengaruhi. Berarti, diadakannya stimulus diskon tidak bisa disamakan dengan semua produk secara general. Pernyataan (Prasetyo et al., 2020), menyatakan bahwa produk online secara dominan akan laku dengan stmulus diskon. Stimulus diskon mampu meningkatkan peran keputusan pembelian dalam berbagai kasus produk. Tetapi, hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh stimulus diskon terhadap keputusan pembelian. Oleh sebab itu, stimulus diskon bukan penggerak utama dalam meningkatkan keputusan pembelian.

Tabel 9. Uji Determinasi

R Square	*Adjusted R Square*	*Standardized Error of the Estimate*
0,432	0,598	3,014

Tabel 9 nilai kecocokan R Square sebesar 0,432. R Square untuk menilai kecocokan aspek bebas secara simultan terhadap aspek terikat. Nilai simultan 56,6% sebagai langkah memberikan Etnosentrisme (X_1), Gaya Hidup (X_2), Citra Merek (X_3), Stimulus Diskon (X_4) memberikan dampak simultan terhadap Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y) untuk bekerja secara simultan.

Determinasi sebesar 0,598 pada Adjusted R Square masuk kategori korelasi kuat. Adjusted R Suare meninjau dampak aspek bebas terhadap aspek terikat dengan dampak

sebesar 59,8%. Berarti, perlu penambahan aspek bebas sebagai peningkat determinasi Adjusted R Square sebagai penguat nilai Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y).

Hasil penilaian R Square dan Adjusted R Square memiliki estimasi kesalahan sebesar 3,014 satuan setiap aktivitas. Sehingga, setiap 1% aktivitas simultan memberikan kesalahan sebesar 3,014 satuan dan setiap penambahan aspek bebas sebesar 1 unit akan memberikan kesalahan sebesar 3,014 satuan.

Penilaian F_{tabel} dengan nilai df_1=2 ; df_2=, menggunakan taraf ketidakpercayaan sebesar 0,05. Sehingga, nilai F_{tabel} sebesar 2,62.

Tabel 10. Simultan Aspek Bebas dengan Aspek Terikat

Hipotesis	Peran Aspek			F ANOVA	Sig. (2-tailed)	Keputusan
H_5	Etnosentrisme (X_1), Gaya Hidup (X_2), Citra Merek (X_3), Stimulus Diskon (X_4)	→	Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y)	14,136	0,000	diterima

Tabel 10 menyatakan dampak simultan Etnosentrisme (X_1), Gaya Hidup (X_2), Citra Merek (X_3), Stimulus Diskon (X_4) terhadap Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y) sebesar 14,136 > F_{tabel} (2,62) dengan Sig. (2-tailed) sebear 0,000 < 0,05 dinyatakan hipotesis (H_5) diterima.

Hasil uji parsial menunjukkan dominasi aspek adalah Citra Merek (X_3) sebesar 6,304 satuan. Minoritas aspek adalah Stimulus Diskon (X_4) sebesar -0,779 satuan. Berarti, semakin tinggi nilai citra merek batik di mata konsumen, akan menurunkan daya tarik stimulus diskon dalam keputusan pembelian batik di Home Industri Lochatara. Keputusan pembelian ini membuat pelanggan tidak melihat seberapa besar stimulus diskon, melainkan seberapa besar citra merek yang timbul pada produk batik. Nilai etnosentrisme dan gaya hidup membuat dukungan penting. Dukungan etnosentris sebesar 2,470 satuan terhadap keputusan pembelian batik dan gaya hidup masyarakat yang mencintai nilai budaya dengan penggunaan batik sebesar 2,507 satuan. Aspek tersebut mendukung dalam menciptakan nilai keputusan pembelian produk batik. Ditinjau dari signifikansi, kecuali stimulus diskon mampu memberikan nilai kurang dari 0,05 dinyatakan sebagai ketidakpercayaan.

Hasil penelitian ini dideklarasikan sebagai pembaruan dari penelitian sebelumnya dan memperbaiki penelitian sebelumnya. Penelitian (Fauzi & Asri, 2020) menyatakan bahwa etnosentrisme dan citra merek memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian. Sedangkan gaya hidup tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian. Penambahan aspek stimulus diskon digunakan sebagai capaian aspek baru. Fungsi aspek ini adalah untuk meningkatkan nilai adjusted R Square. Semula adjusted R Square dari (Fauzi & Asri, 2020) adalah sebesar 35,2%. Setelah ditambah aspek stimulus diskon dalam penelitian yang dilakukan maka menjadi sebesar 59,8%. Berarti, dapat dibuktikan bahwa penambahan aspek bebas mampu meningkatkan nilai determinasi. Perbedaan mencolok dari penelitian sebelumnya adalah topik bahasan mengenai keputusan pembelian batik berada di wilayah Jakarta Barat, sedangkan, penelitian ini dilakukan di wilayah Kediri. Perbedaan kedua adalah penambahan aspek stimulus diskon. Pembaruan penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh inovasi penelitian layak diperbarui sebagai bukti perkembangan ilmu dan teknologi.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai regresi dan dampak parsial menunjukkan secara konstan aktivitas aspek etnosentrisme meningkat sebesar 0,017 satuan dengan parsial sebesar 2,470 > 1,96 (Fauzi & Asri, 2020), aspek Gaya Hidup meningkat sebesar 0,106 satuan dengan parsial sebesar 2,507 > 1,96 (Andriani & H, 2021); aspek Citra Merek meningkat sebesar 0,290 satuan dengan parsial sebesar 6,304 > 1,96 (Rybaczewska et al., 2020); dan stimulus diskon menurun sebesar -0,112 satuan dengan parsial sebesar -0,779 < 1,96 . Sehingga pernyataan hipotesis H_1, H_2, dan H_3 diterima. Sedangkan H_4 ditolak. Selain itu, diperoleh bahwa dampak simultan sebesar 14,136 > F_{tabel} (2,62) dengan Sig. (2-tailed) sebear 0,000 < 0,05. Sehingga pernyataan hipotesis H_5 diterima. Determinasi Etnosentrisme (X_1), Gaya Hidup (X_2), Citra Merek (X_3), Stimulus Diskon (X_4) terhadap Keputusan Pembelian Batik Home Industri Lochatara (Y) sebesar 59,8% diidentifikasi pada Adjusted R Square.

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan pembaruan dengan menambahkan aspek bebas, uji analisis jalur. Penelitian ini sepenuhnya masih memerlukan aspek – aspek pengembangan untuk evaluasi hasil – hasil temuan baru yang belum tercantum pada analisa yang disajikan.

Daftar Pustaka

Agmeka, F., Wathoni, R. N., & Santoso, A. S. (2019). The influence of discount framing towards brand reputation and brand image on purchase intention and actual behaviour in e-commerce. *Procedia Computer Science*, *161*, 851–858. https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.192

Amron, A. (2018). The Influence of Brand Image, Brand Trust, Product Quality, and Price on the Consumer's Buying Decision of MPV Cars. *European Scientific Journal, ESJ*, *14*(13), 228. https://doi.org/10.19044/esj.2018.v14n13p228

Andriani, A. D., & H, C. M. S. (2021). Pengaruh Gaya Hidup, Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Bekas Import Di Tempat Biasa Thrift Store Surabaya. *Journal of Sustainability Business Research*, *2*(1), 194–207.

Azmi, A. N., & Genoveva. (2020). The change of indonesians lifestyle towards food purchase decision during covid-19 pandemic. *The 4th International Conference on Family Business and Entrepreneurship*, 226–237.

Cilingir, Z., & Basfirinci, C. (2014). The Impact of Consumer Ethnocentrism, Product Involvement, and Product Knowledge on Country of Origin Effects: An Empirical Analysis on Turkish Consumers' Product Evaluation. *Journal of International Consumer Marketing*, *26*(4), 284–310. https://doi.org/10.1080/08961530.2014.916189

Dewi, F., Rahayu, L., & Safitri, U. (2020). Pengaruh Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen (Studi Kasus Pada CV. XP Computer, Boyolali). *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, *8*(1), 14–24. https://doi.org/10.36596/ekobis.v8i1.262

Djatmiko, T., & Pradana, R. (2016). Brand Image and Product Price; Its Impact for Samsung Smartphone Purchasing Decision. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *219*, 221–227. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.009

Fauzi, F., & Asri, R. (2020). Pengaruh Etnosentrisme, Citra Merek Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Batik (Studi pada Konsumen di wilayah Jakarta Barat). *Jurnal Manajemen Pemasaran*, *6*(02), 236–253. https://doi.org/10.9744/pemasaran.14.2.86

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

Gürbilek, N. (2013). Definisi Operasional Variabel. *Journal of Chemical Information and Modeling*. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Hatane Semuel, Annette Veronica Kosasih, & Hellen Novia. (2007). Perilaku Dan Keputusan Pembelian Konsumen Restoran Melalui Stimulus 50% Discount Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, *2*(2). http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/mar/article/view/17005

Herawati, Prajanti, S. D. W., & Kardoyo. (2019). Predicted Purchasing Decisions from Lifestyle, Product Quality, and Price through Purchase Motivation. *Journal of Economic Education*, *8*(1), 1–11. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec

Hussin, F., Ali, J., & Noor, M. S. Z. (2014). Kaedah Penyelidikan & Analisis Data SPSS. In *Penerbit Universiti Utara Malaysia*.

Kim, R. B., & Chao, Y. (2019). Effects of brand experience, brand image and brand trust on brand building process: The case of chinese millennial generation consumers. *Journal of International Studies*, *12*(3), 9–21. https://doi.org/10.14254/2071-8330.2019/12-3/1

Komari, A., Indrasari, L. D., Tripariyanto, A. Y., & Rahayuningsih, S. (2020). Analysis of SWOT Marketing Strategies and 7P Influence on Purchasing Decision. *Journal of Physics: Conference Series*, *1569*(3). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1569/3/032002

Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2017). *Marketing 4.0* (J. W. & S. Inc, Hoboken, & N. Jersey (eds.); 1st ed.). Inc, John Wiley & Sons Hoboken Jersey, New.

Laely, N., & Komari, A. (2017). Pengaruh Lingkungan dan Kapasitas Manajerial Terhadap Keputusan Pendanaan Bagi Usaha Kecil Kerajinan di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, *4*(1), 1–13.

Panjaitan, H., & Laely, N. (2017). The Role of Relationship Marketing, and Satisfaction As Variable Mediation: Study at Bank BPR UMKM East Java in Surabaya. *International Review of Management and Marketing*, *7*(5), 105–112.

Parts, O., & Vida, I. (2013). The Effects of Cosmopolitanism on Consumer Ethnocentrism, Product Quality, Purchase Intentions and Foreign Product Purchase Behavior. *American International Journal of Contemporary Research*, *3*(11), 144–155. http://www.aijcrnet.com/journals/Vol_3_No_11_Novembe_2013/19.pdf

Prasetyo, E. B., Sopiah, & Zen, F. (2020). The Effect of Discount Price on Purchasing Intentions Through Consumer's Perceived Risk in the Flash Sale Program at Shopee. *Atlantis Press*, *124*, 633–643. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.129

Pratminingsih, S. A., & Astuty, E. (2017). The Influence of Consumer Ethnocentrism and Perceived Value on Purchase Decision of Local Shoe in Student Environment. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, *15*(2), 301–309. https://doi.org/10.21776/ub.jam.2017.015.02.14

Ramadhan, I., Chan, A., & Tresna, P. W. (2020). Pengaruh Etnosentrisme Konsumen terhadap Minat Beli Serial Film Superhero Bumilangit Cinematic Universe. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, *16*(3), 243–254. https://doi.org/10.31940/jbk.v16i3.2086

Renko, N., Crnjak Karanović, B., & Matić, M. (2012). Influence of Consumer Ethnocentrism on Purchase Intentions: Case of Croatia. *Ekonomska Misao i Praksa : Časopis Sveučilista u Dubrovniku*, *XXI*(2), 529–544.

Retnawati, H. (2015). The Comparison of The Accuracy of Likert Scale. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*.

Rohanah, S. A. (2017). *Pengaruh experential, lifestyle dan wom terhadap keputusan pembelian (studi kasus j.co donuts & cofee mall lippo cikarang)*. Sekolah tinggi ilmu ekonomi pelita bangsa.

Rudianto. (2021). The Influence of Culture and Lifestyle on Purchasing Decisions of Women's Clothing at Matahari Department Store, Palopo City. *International Journal of Management Progress*, *2*(2), 253–253. https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2006.00130.x

Rybaczewska, M., Sparks, L., & Sułkowski, Ł. (2020). Consumers' purchase decisions and employer image. *Journal of Retailing and Consumer Services*, *55*(March), 0–7.

https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102123

Salamadian. (2020). *Definisi Sampel Penelitian*. Salamadian.

Situmorang, J. R. (2012). *Analisis Faktor Stimuli Pemasaran Dalam Keputusan Pembelian Sepeda Motor Baru Oleh Konsumen di Kota Jakarta* (pp. 1–21). Universitas Katolik Parahayangan 2012.

Solimun, Armanu, & Fernandes, A. A. R. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem* (W. Wiranata (ed.); 3rd ed.). Universitas Brawijaya.

Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian* (Florent (ed.); 1st ed.). Pustaka Baru Press.

Suryabrata. (2014). Metodologi Penelitian. In *PT. Raja Grafindo Persada*. https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2

Susilawati, L. K. P. A., Supriyadi, Widiasavitri, P. N., Tobing, D. H., Astiti, D. P., & Rustika, I. M. (2017). *Bahan Ajar Teori Dan Konsep Dasar Statistika Dan Lanjut*. 1–66.

World MarketingCongres. (2017). *The Customer is NOT Always Right? Marketing Orientations in a Dynamic Business World* (C. L. Campbell (ed.); 1st ed.). Springer International Publishing.

Yousif, R. O. (2016). The Impact of Personal Selling on the Purchasing Behavior towards Clothes: A Case Study on the Youth Category. *International Journal of Marketing Studies*, *8*(5), 128. https://doi.org/10.5539/ijms.v8n5p128

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 400

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Ritel Di Pekanbaru)

Risda Sipayung[a]*, Evi Marlina[b], Dian Puji Puspita Sari[c]
[abc]*Universitas Muhammadiyah Riau*
*Corresponding author: 160301069@student.umri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, menguji pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, menguji pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, menguji pengaruh pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecuragan akuntansi, menguji pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan menguji pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis data primer yang berupa kuisioner dalam pengumpulan data. Adapun sampel penelitian ini bejumlah 50 orang karyawan di indomaret dan alfamart. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 21. hasil penelitian ini menunjukkan bawa gaya kepemimpinan, pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, perilaku tidak etis dan moralitas individu berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi.

Kata kunci: Kecenderungan, Kecurangan Akuntansi

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 401-410

Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi Dan Minat Investasi Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu)

Tania Yolanda[a*], Nensi Yuniarti. Zs[b], Furqonti Ranidiah[c], Ummul Khair[d]

[abcd]*Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu*

*Corresponding author: taniayolanda@umb.ac.id

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi dan Minat Investasi terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu). Pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diduga adalah faktor Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi dan Minat Investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi dan minat investasi terhadap keputusan investasi. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu, dengan metode penarikan sampel yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 280 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner online. Dengan menggunakan teknik analisis data regresi berganda, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investsi, dan minat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Kata Kunci : *Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Minat Investasi dan Keputusan Investasi*

Pendahuluan

Perilaku manusia dalam mengambil keputusan didasarkan menurut faktor psikologi, pengambilan suatu keputusan yang berisiko dapat diartikan sebagai sebuah pilihan atau gamble. Individu dalam berinvestasi tidak hanya menggunakan estimasi atas prospek instrumen investasinya, tetapi faktor psikologi juga memiliki peran yang besar dalam menentukan pengambilan keputusan. Mempelajari bagaimana faktor psikologi yaitu emosional dapat mempengaruhi keputusan keuangan, dan pasar keuangan dengan mendefinisikan teori perilaku keuangan yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam keputusan terkait keuangan. Perilaku keuangan (*behavioral finance*) tersebut merupakan pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi (Biaq Fitriarianti, 2018).

Keputusan investasi adalah tahapan untuk memutuskan atau membuat keputusan tentang berbagai permasalahan diantara dua atau lebih pilihan investasi. (Rajagukguk et al., 2019) menyatakan tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang tinggi dengan risiko yang rendah sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Sebelum melakukan investasi sebaiknya setiap mahasiswa harus mengetahui apa saja jenis-jenis investasi serta melihat dan memiliki dana atau tabungan yang cukup agar dapat memutuskan untuk berinvestasi. Pengambilan keputusan investasi hendaknya dibekali dengan perencanaan yang baik agar keputusan yang dibuat memiliki arah yang jelas dan tepat. Dengan memiliki keputusan investasi yang baik maka akan memudahkan mahasiswa dalam menentukan investasi diantara alternatif yang tersedia. Dalam berinvestasi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu, mempunyai literasi keuangan, pengetahuan

investasi dan memiliki minat untuk berinvestasi. Dengan menggunakan faktor-faktor tersebut, mahasiswa akan lebih mudah menentukan keputusan dalam berinvestasi.

Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar atau pemahaman umum terkait tentang pengelolaan keuangan yang harus dimiliki oleh setiap orang agar terhindar dari masalah keuagan. Kecerdasan finansial mahasiswa akan sangat berdampak pada kehidupannya. Mahasiswa dengan kecerdasan finansial yang baik akan lebih mudah untuk mengelola keuangannya sehingga bisa memenuhi kebutuhannya yang tentu sangat beragam. Sedangkan mahasiswa yang tidak mempunyai kecerdasan finansial cenderung akan mempunyai lebih banyak masalah dan berpotensi untuk lebih sering mengalami stres dan akhirnya tidak bisa fokus dengan perkuliahannya. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik juga akan memudahkan mahasiswa dalam berinvestasi (Darmawan et al., 2019).

Selain literasi keuangan, pengetahuan investasi juga merupakan hal yang mendasari keputusan investasi. Menurut (Ari Wibowo, 2018) pengetahuan investasi adalah suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumberdaya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Pada dasarnya setiap mahasiswa sudah memiliki pengetahuan tentang investasi. Tetapi, masih banyak kendala bagi para investor pemula bila mereka tidak memahami dengan benar tata cara berinvestasi atau risiko apa saja yang akan dihadapi. Pengetahuan dasar tentang investasi merupakan hal utama untuk diketahui oleh mahasiswa sebagai calon investor yang belum mempunyai pengalaman dalam berinvestasi. Pengetahuan yang memadai akan cara berinvestasi yang benar amat diperlukan dalam mengambil keputusan investasi serta menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi adalah minat investasi. Minat adalah sebuah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal, tanpa ada yang memaksa. Apabila seseorang sudah memiliki minat yang kuat untuk melakukan suatu hal, maka ia akan melakukan hal tersebut dengan penuh semangat. Minat investasi merupakan suatu keinginan untuk menempatkan sebagian dananya pada pasar modal dengan maksud mendapatkan keuntungan di masa depan (Ari Wibowo, 2018). Dengan mempunyai minat maka seseorang pasti akan cepat mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Berbagai penelitian meunjukkan bahwa literasi keuangan, pengetahuan investasi dan minat investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi. (Gustika & Yaspita, 2021) melakukan penelitian dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh dan signifikan dalam pengambilan keputusan investasi mahasiswa. Dengan literasi keuangan yang baik maka mahasiswa tidak mudah terpengaruh dengan adanya krisis ekonomi sekalipun, karena mempunyai perencanaan keuangan yang matang. Literasi keuangan yang baik juga akan mencegah mahasiswa dari melakukan investasi-nvestasi bodong yang tentu akan merugikan diri sendiri. (Hasanudin et al., 2021) mengatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi artinya jika pengetahuan investasi yang baik ataupun buruk dapat dijadikan acuan untuk mengukur keputusan investasi. (Sakdiyah et al., 2018) mengungkapkan bahwa minat investasi memiliki pengaruh yang signifikan, dengan memiliki minat investasi yang tinggi maka seseorang akan lebih mudah dalam memutuskan untuk berinvestasi.

Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB) adalah salah satu universitas yang mempunyai galeri investasi. Dengan adanya galeri investasi ini dharapkan menjadi sarana mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk langsung terjun dalam dunia investasi. Galeri investasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu sebagai wadah bagi mahasiswa untuk belajar investasi menyelenggarakan kelasa pada awal perkuliahan untuk mengenalkan investasi saham pada mahasiswa. Setelah itu mahasiswa dibimbing untuk membuka akun saham, setelah memiliki

rekening dan akun saham mahasiswa diberi kebebasan untuk mengelola dan memilih saham apa saja dalam perusahaan manapun. Mahasiswa masih kurang mampu mengatur pola dan gaya hidup sendiri karena tingginya tingkat konsumtif yang menyebabkan mereka tidak rasional dalam memenuhi kebutuhannya, disamping itu juga dalam mengelola uang yang mereka terima dari orang tua mereka dihadapkan dengan berbagai pilihan keuangan yang cukup rumit, termasuk membayar biaya kuliah, membayar sewa rumah atau kost, menabung, dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan ada yang sampai bekerja untuk mencukupi biaya hidupnya. Akibatnya mahasiswa kurang tertarik untuk melakukan investasi walaupun pihak Universitas Muhammadiyah Bengkulu telah menyediakan galeri investasi dan dapat membuka rekening hanya dengan modal yang cukup dibilang minim, akan tetapi pada kenyataannya mahasiswa masih saja tetap tidak tertarik untuk melakukan investasi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi dan minat investasi terhadap keputusan investasi.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Teori Signal (*signalling theory*)

Teori yang berhubungan dengan keputusan investsi dalah teori pensinyalan (*signalling theory*). Menurut (Brigham dan Houston, 2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Keputusan Investasi

Ratnasari et al., (2017) mengatakan Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang dapat dikelola diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti pula meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mambahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum (Yushita, 2017).

Pengetahuan Investasi

Mulyana et al., (2019) mengungkapkan pengetahuan investasi adalah informasi yang telah diproses tentang komitmen mengalokasikan sumber daya untuk memperoleh keuntuntungan di masa mendatang sebagai imbalan atas waktu dan risiko terkait investasi tersebut.

Minat Investasi

Minat dapat berhubungan dengan dorongan seseorang untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda kegiatan sendiri, minat mampu menjadi alasan seseorang berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang berdasarkan respon sadar, minat bersifat sangat pribadi, meskipun begituminat dipengaruhi oleh lingkungan, dan setiap orang harus mengembangkan minat yang dimilikinya (Mastura et al., 2020).

Berikut adalah gambar kerangka konseptual dari variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

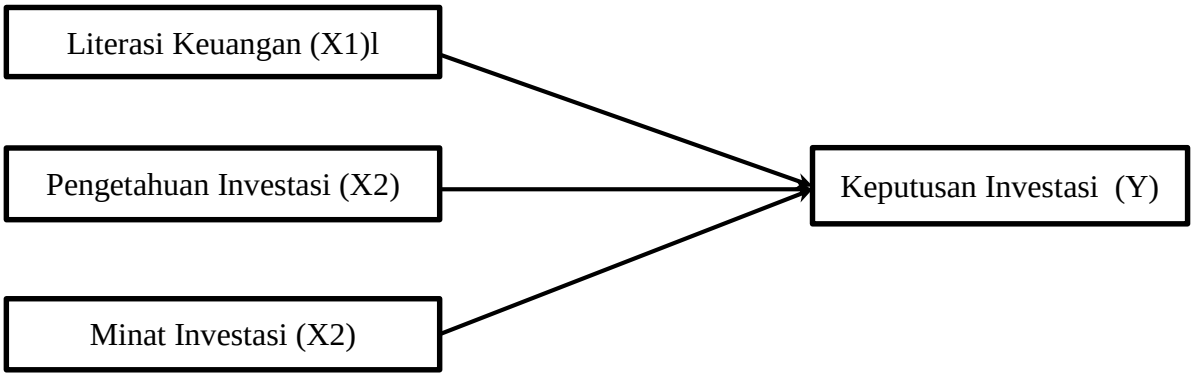

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah di jelaskan, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :
H1 : Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi
H2 : Terdapat pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi
H3 : Terdapat pengaruh minat investasi terhadap keputusan investasi
H4 : Terdapat pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi dan minat investasi secara bersama - sama terhadap keputusan investasi.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonom dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Jumlah popilasi adalah 933 mahasiswa aktif periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampeling* dimana sampel diambil dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan sampel yang sesuai denga kebutuhan penelitian, sehingga mendapatkan jumlah sampel yaitu 280 orang. Adapun jenis dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer ini didapat dengan menyebarkan kuesioner penelitian online kepada mahasiswa.

Teknik Analisis Data

Statistic Deskriptif

Analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sample (Hasan, 2017). Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang menerangkan mengenai hasil kuesioner yang telah disebar maupun hasil dari semua uji yang dilakukan terhadap hasil kuesioner.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2011) Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan pada setiap item pertanyaan dengan membandingkan hasil antara r hitung dengan r tabel, dimana df=n-2 dengan tingkat signifikan 5%. Jika r hitung > r tabel maka variabel tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Instrumen dinyatakan *reliable* jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka variabel yang diuji *reliable*.

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masingmasing variabel berdistribusi normal atau tidakUntuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistic Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variable bebas lebih dari satu terhadap variable terikat (Sugiyono, 2019). Bentuk umum dari persamaan regresi linear bergana sebagai berikut : $Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \epsilon$.

Dimana : Y = Variabel dependen (Keputusan Investasi); a = Konstanta; β = Koefisien regresi; X1 = Literasi Keuangan; X2 = Pengetahuan Investasi; X3 = Minat Investasi

Uji Parsial (t)

Menurut (Ghozali, 2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (α) 5% dari df = n-K-1 diperoleh nilai ttabel, kemudian nilai ttabel dibandingkan dengan nilai thitung yang diperoleh. Kaidah pengambilan keputusannya adalah :

a. t hitung > t tabel atau signifikansi > 0.05. Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
b. t hitung< t tabel atau < 0.05. Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji Simultan (F)

Menurut (Ghozali, 2013) uji F digunakan untuk menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan (α;K-1,n-K-1). Kriteria pengujian :

a. F hitung< F tabel atau signifikansi >0.05. Ho diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
b. F hitung> F tabel atau signifikansi <0.05. Ho ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur pengaruh variable independen variable dependen, dengan $0 < R^2 < 1$. **Hasil dan Pembahasan**

Analisis Deskriptif

Table 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	280	2,00	4,00	3,2350	,57554
Pengetahuan Investasi	280	2,00	4,00	3,2286	,50202
Miinat Investasi	280	2,00	4,00	3,1482	,51143
Keputusan Investasi	280	2,00	4,00	3,2411	,54645
Valid N (listwise)	280				

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari bahwa jumlah responden (N) sebanyak 280 orang mahasiswa/i. Nilai minimum

menunjukkan jawaban responden paling sedikit dan nilai maksimum menunjukkan jawaban responden paling tinggi.

Uji Validitas

Table 2. Uji Validitas

Item	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
X1.1	0,138	0,775	Valid
X1.2	0,138	0,929	Valid
X1.3	0,138	0,860	Valid
X1.4	0,138	0,902	Valid
X1.5	0,138	0,903	Valid
X2.1	0,138	0,889	Valid
X2.2	0,138	0,942	Valid
X2.3	0,138	0,849	Valid
X2.4	0,138	0,942	Valid
X2.5	0,138	0,172	Valid
X2.6	0,138	0,776	Valid
X3.1	0,138	0,915	Valid
X3.2	0,138	0,837	Valid
X3.3	0,138	0,426	Valid
X3.4	0,138	0,915	Valid
Y1	0,138	0,745	Valid
Y2	0,138	0,928	Valid
Y3	0,138	0,840	Valid
Y4	0,138	0,889	Valid
Y5	0,138	0,905	Valid
Y6	0,138v	0,675	Valid

Dengan melihat tabel 2 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi dari seluruh butir pertanyaan variabel-variabel penelitian. Berdasarkan hasil pehitungan koefisien korelasi seluruh butir pertanyaan memiliki signifikansi *PearsonCorrelation* lebih besar dari r tabel, dimana r tabel sebesar 0,138 (r hitung > r tabel). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya. **Uji Reliabilitas**

Table 3. Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,923	Reliable
Pengetahuan Investasi	0,858	Reliable
Minat Investasi	0,779	Reliable
Keputusan Investasi	0,910	Reliable

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

Uji Normalitas

Table 4. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	280

Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08921067
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,051
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		1,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,152

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdistribusi normal, karena nilai probabilitas yang dilakukan yaitu 0,152 lebih besar dari 0,05. Maka model regresi ini layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Regresi Linear Berganda

Table 6. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,110	,041		2,690	,008
	x1.Literasi Keuangan	,772	,044	,813	17,573	,000
	x2.Pengetahuan Investasi	,125	,041	,114	3,068	,002
	x3.Miinat Investasi	,074	,025	,069	2,900	,004

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \epsilon$

$Y = 0{,}110 + 0{,}772X1 + 0{,}125X2 + 0{,}074X3 + e$ **Uji Parsial (t)**

Table 7. Uji Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Ket
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	,110	,041		2,690	,008	
	x1.Literasi Keuangan	,772	,044	,813	17,573	,000	H1 Diterima
	x2.Pengetahuan Investasi	,125	,041	,114	3,068	,002	H2 Diterima
	x3.Minat Investasi	,074	,025	,069	2,900	,004	H3 Diterima

a. Pengujian t hitung pada variabel literasi keuangan

Hasil pengujian signifikansi pada variabel literasi keungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama **diterima**.

b. Pengujian t hitung pada variabel pengetahuan investasi

Hasil pengujian signifikansi pada variabel pengetahuan investasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua **diterima**.

c. Pengujian t hitung pada variabel minat investasi

Hasil pengujian signifikansi pada variabel minat investasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga **diterima**.

Uji Simultan (F)

Tabel 8. Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81,091	3	27,030	3359,854	,000[a]
	Residual	2,220	276	,008		
	Total	83,311	279			

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan signifikan pada 0,05. Hal ini berarti variabel literasi keuangan (X1), pengetahuan investasi (X2), dan minat investasi (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel keputusan investasi (Y) dan menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Koefisien Determinasi

Table 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Eror of the Estimate
1	,987[a]	,973	,973	,08969

Berdasarkan tabel 9, diperoleh hasil bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,973 hal ini berarti literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan minat investasi mampu menjelaskan keputusan investasi sebesar 97,3%, setelah disesuaikan terhadap sampel dan variabel independen. Sedangkan sisanya 2,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian uji t diperoleh Uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis pertama menunjukan koefisien regresi literasi keuangan bernilai 0,772, nilai t sebesar 17,573 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (tingkat signifikansi < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Dewi & Purbawangsa, 2018) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin baik perilaku keputusan investasi individu.

Pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, Berdasarkan hasil penelitian uji t diperoleh Uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis pertama menunjukan koefisien regresi literasi keuangan bernilai 0,125, nilai t sebesar 3,068 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 (tingkat signifikansi < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Hasanudin et al., 2021) membuktikan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi. Artinya, jika seseorang memiliki pengetahuan yang memadai akan sebuah bidang yang dilakukan maka akan meningkatkan kepercayaan dirinya terhadap hal tersebut dalam hal ini berinvestasi saham.

Berdasarkan hasil penelitian uji t diperoleh Uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis pertama menunjukan koefisien regresi literasi keuangan bernilai 0,074, nilai t sebesar 2,900 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 (tingkat signifikansi < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa minat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sakdiyah et al., 2018) membuktikan bahwa minat investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi. Artinya, semakin tinggi minat yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi juga keinginan untuk berinvestasi.

Sedangkan secara simultan menyatakan bahwa semua variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan investasi, dibuktikan dengan nilai uji f signifikansi sebesar 0,000 nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada 0,05.

Implikasi dari hasil penelitian ini ditunjukkan kepada universitas secara umum, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Berdasarkan analisis secara simultan bahwa variabel literasi keuangan, pengetahuan investasi dan minat investasi memiliki pengaruh dalam menentukan keputusan berinvestasi. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang tentang mengelola keuangan pribadinya menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan sebuah investasi. Mahasiswa harus memiliki pengetahuan keuangan sejak dini agar mereka bisa menjadi mahasiswa yang cerdas, bisa mengatur keuangan dengan baik, dan bias memiliki kehidupan yang sejahtera, tidak mengalami kesulitan keuangan serta mahasiswa harus memiliki minat terhadap suatu bidang agar bisa memiliki masa depan yang lebih sejahtera.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Literasi keuangan (X1) berpengaruh terhadap Keputusan investasi (Y). Uji T menunjukan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 17,573 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada 0,05 artinya Hipotesis pertama **diterima**. Hal ini menunjukan jika literasi keuangan meningkat maka keputusan investasi juga meningkat. Pengetahuan investasi(X2) berpengaruh terhadap Keputusan investasi (Y). Uji T menunjukan bahwa variabel pengetahuan investasi memiliki nilai t hitung sebesar 3,068 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada 0,05 artinya Hipotesis kedua **diterima**. Hal ini menunjukan jika pengetahuan investasi meningkat maka keputusan investasi juga meningkat. Minat investasi (X3) berpengaruh terhadap Keputusan investasi (Y). Uji T menunjukan bahwa variabel minat investasi memiliki nilai t hitung sebesar 2,900 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada 0,05 artinya Hipotesis ketiga **diterima**. Hal ini menunjukan jika minat investasi meningkat maka keputusan investasi juga meningkat. Berdasarkan hasil uji F bahwa variabel literasi keuangan (X1), pengetahuan investasi (X2), dan minat investasi (X3), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Keputusan investasi (Y). Hal ini ditunjukan oleh hasil uji F bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada 0,05 artinya Hipotesis keempat **diterima**.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian seperti tidak hanya disatu universitas tetapi lebih banyak lagi objek yang akan diteliti serta menggunakan tambahan metode selain kuesioner agar memperoleh hasil yang lebih objektif, misalnya melalui wawancara. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengembangkan model ini dengan mempertimbangkan atau menambah variabel-variabel yang baru sehingga memiliki perbedaan potensial lain yang belum digunakan dalam penelitian ini. Sebaiknya mahasiswa harus lebih aktif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan dan mengikuti perkembangan ekonomi nasional, sehingga dapat menambah wawasan dan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan mengenai keuangan yang dapat berpengaruh pada kesejahteraan finansial.

Daftar Pustaka

Ari Wibowo. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Fe Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi Fe Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 7*(1), 192–201.

Biaq Fitriarianti. (2018). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan

terhadap keputusan berinvestasi. *Seminar Nasional 1 Universitas Pamulang*.

Brigham dan Houston. (2011). *Signalling Theory*. *July*, 16–28.

Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(2), 44–56. https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.297

Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). *Pengaruh literasi keuangan, pendapatan serta masa bekerja terhadap perilaku keputusan investasi*. *7*, 1867–1894.

Ghozali. (2011). Uji simultan dan uji parsial. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Ghozali. (2013). *Uji Normalitas*. 160. https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i1.12026

Gustika, G. S., & Yaspita, H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa STIE Indragiri Rengat. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, *6*(1), 261. https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.252

Hasan. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, *14*(21), 49–55. https://doi.org/10.1021/ja01626a006

Hasanudin, Nurwulandari, A., & Safitri, R. K. (2021). pengaruh pengetahuan investasi, motivasi dan pelatihan pasarmodal terhadap keputusan investasi yang dimediasi olehminat investasi (studi pada mahasiswa universitas mercu buana). *jimea: jurnal ilmiah mea*, *5*(3), 494–512.

Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fia Dan Feb Unisma Yang Sudah Menempuh Mata Kuliah Mengenai Investasi). *Jiagabi*, *9*(1), 64–75.

Mulyana, M., Hidayat, L., & Puspitasari, R. (2019). Mengukur Pengetahuan Investasi Para Mahasiswa Untuk Pengembangan Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, *3*(1), 31. https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i1.213

Rajagukguk, L., Ariesta, V., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, *3*(1), 77. https://doi.org/10.33603/jibm.v3i1.2079

Ratnasari, S., Tahwin, M., & Sari, D. A. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Bisnis & Manajemen*, *03*(01), 80–94.

Sakdiyah, H., Mahsuni, A. W., & Mawardi, C. (2018). Pengaruh minat dan perilaku investor terhadap pilihan keputusan pada investasi beresiko. *Jurnal Riset Akuntansi*, *07*(01), 101–112.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*. 1–9.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *6*(1). https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada BPR Di Pekanbaru

Novita Sari, Mentari Dwi Aristi, Intan Putri Azhari
Universitas Muhammadiyah Riau
Novitasari132331@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial belum mencapai pelaksanaan yang baik dalam BPR karena sistem informasi yang berkualitas tidak dapat dimanfaatkan oleh manajemen dalam membuat perencanaan dan evaluasi kinerja dan tidak sedikit PT Bank Perkreditan Rakyat yang tersebar di kota pekanbaru ternyata masih ada yang belum mampu menjalankan peranannya dan fungsinya secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada Bank Perkreditan rakyat (BPR) di pekanbaru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Metode pengumpulan data mengunakan penelitian lapangan dan kepustakaan, teknik pengumpulan data kuesioner dengan jenis data kuantitatif,analisa yang digunakan Uji Regresi Berganda, Uji t dan Uji Koefisien determinan(R^2). Hasil dari Penelitian Variable Sistem Akuntansi Manajemen nilai t-hitung untuk variabel X1 3,045> t-tabel 0,520, dengan demikian secara parsial variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Selanjutnya untuk variabel Sistem Pengendalian Manajemen X2 Nilai t-hitung untuk variabel System Pengendalian Manajemen (X2) 2,589> t-tabel 0,520., maka H0 ditolak, dan H2 diterima, dengan demikian secara parsial variabel System Pengendalian Manajemen (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y).

Kata kunci: *Kinerja Manajerial, Sistem Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengendalian Manajemen*

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 412-419

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

Veranda1[1], Rian Rahmat Ramadhan[2], Dwi Dewisri Kinasih[3].

[123]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: hnurul.2806@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Subjek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh dari Debt to Equity Ratio (X_2) dan Firm Size (X_4) terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Tetapi, terdapat pengaruh positif dari Current Ratio (X_1) dan Total Asset Turnover (X_3) terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

Kata kunci: *CR, DER, TATO, Firm Size, ROA*

Pendahuluan

Pesatnya laju persaingan di dunia industri merupakan tantangan tersendiri bagi semua sektor industri. Selain itu kemajuan bisnis di Indonesia juga menjadi faktor utama yang mendukung kestabilan ekonomi negara. Pada saat ini persaingan perkembangan dunia industri semakin kritis dan tajam baik di sektor industri maupun jasa. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk dapat mempertahankan usahanya serta dapat menciptakan persaingan yang semakin kompetitif antar perusahaan satu dengan yang lainnya (Febriani *et al*, 2019). Namun, pada saat adanya pandemi covid-19 telah banyak memberikan dampak yang beragam pada banyak sektor industri, salah satunya adalah industri otomotif yang merupakan salah satu sektor andalan yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional.

Perusahaan harus memiliki strategi jitu untuk meningkatkan kualitas kinerja dan labanya agar dapat memberikan sumbangsih terbesar bagi pekonomian Indonesia. Profitabilitas menjadi elemen vital bagi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Kurniawati *et al*, 2018). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas (kemampuan menghasilkan laba) perusahaan, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dapat diketahui melalui kinerja keuangan perusahaan yang dapat diketahui dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio utang (solvabilitas), rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek, di dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio* (CR) yang menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan, dimana semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki perusahaan maka risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya akan kecil dan hal tersebut berpengaruh secara ketahanan *return on asset* ketika perusahaan tersebut mampu memanfaatkan ketersediaan dana untuk investasi yang menguntungkan.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mencerminkan seberapa besar komposisi perusahaan yang didanai dengan menggunakan hutang, di dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt equity ratio* (DER) yang menunjukkan kekuatan modal dalam membayar hutang perusahaan. Pihak perusahaan harus memperhatikan *debt to equity ratio* dengan mengurangi penggunaan hutang yang besar untuk menekan beban hutang sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan, di dalam penelitian ini diproksikan dengan *total asset turnover* (TATO) yang menunjukkan penggunaan total aktiva perusahaan secara bijak dan tepat sasaran. Ketika perusahaan memiliki *total asset turnover* yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan mengelola aktiva lancar dan tetap dengan baik sehingga akan meningkatkan proporsi *return on asset*. Selain itu penelitian ini juga menggunakan *firm size* (LnTA) untuk mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Ketika perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar maka akan memiliki total asset yang besar pula sehingga perusahaan tersebut tentu akan memiliki kemampuan lebih untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)". Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, dan firm size secara parsial terhadap return on asset pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory)*

Teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah (Houston, 2015).

Return On Asset

Return on asset adalah rasio keuangan yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit dari seluruh aset dan sumber keuangan yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2016).

Current Ratio

Current ratio merupakan salah satu rasio yang masuk kategori rasio likuiditas atau rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan ketika harus memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan mendekati jatuh tempo (Hery, 2017).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah salah satu rasio solvabilitas atau *leverage* yang penting dan wajib menjadi diperhatikan oleh para investor. Perusahaan dikatakan mapan dan sehat dalam hal keuangan tidak hanya terlihat dari besaran hasil penjualan, profit yang dihasilkan, tetapi juga dapat dilihat dari *debt to equity ratio*.

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang berguna untuk mengukur efektivitas penggunaan dan pemanfaatan aset perusahaan dalam rangka meningkatkan laba. Melalui *total asset turnover ratio* dapat diketahui pergerakan seluruh

aktiva yang ada dalam perusahaan serta dapat diketahui pula besaran penjualan dari setiap rupiah asset perusahaan. Menurut (Hery, 2017).

Firm Size

Ukuran perusahaan merupakan salah satu pencerminan mengenai besar kecilnya perusahaan yang dapat mempengaruhi kemudahan dan keleluasaan perusahaan untuk mendapatkan akses pinjaman dari kreditur dan investor potensial baik dalam bentuk utang maupun modal saham (Suratno, 2016)

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Current ratio merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aset lancar. Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang lebih tinggi, menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aset lancar. Pendanaan yang terlalu besar di sisi aset memiliki dua efek yang sangat berbeda. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin membaik. Namun di sisi lain, perusahaan bisa saja kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan tambahan, jika dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan dicadangkan terlalu banyak untuk memenuhi likuiditas. Sehingga perlu adanya kebijakan yang seimbang antara penggunaan pembayaran kewajiban lancar dan pemanfaatan investasi bernilai positif ketika perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi (Amanda, 2019). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama adalah:

H1: Diduga *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Debt to equity ratio memiliki pengaruh terhadap *return on asset*. Pencapaian laba perusahaan dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* yang menggambarkan kebijakan pendanaan perusahaan. Pendanaan yang diperoleh dari utang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dan melakukan ekspansi bisnis sehingga akan meningkatkan laba perusahaan (Ardhefani *et al*, 2021).Di sisi yang berbeda, pihak perusahaan juga harus tetap berhati-hati agar penggunaan utang untuk kegiatan bisnis dan operasional perusahaan tidak menambah beban perusahaan dan tidak menambah keraguan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan (Kurniawati *et al*, 2018). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua adalah:

H2: Diduga *debt to equity* ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Ratio terhadap *Return on Asset*

Total Asset Turnover merupakan gambaran yang menunjukkan relasi modal kerja dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal dan penjualan yaitu seberapa banyak penjualan yang berhasil diperoleh oleh suatu perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja yang telah dikeluarkan. Semakin tinggi nilai *total asset turnover* berarti semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya. Jika kinerja keuangan perusahaan baik maka perusahaan akan dapat mengoptimalkan penggunaan aset dalam penjualan dan investasi dengan tetap memperoleh *total asset turnover* yang tinggi dan *return on asset* yang tinggi Irman *et al*, (2020). Jika perputarannya lambat, berarti aset yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan tingkat penjualan perusahaan. Semakin tinggi total perputaran aset, semakin efisien penggunaan aset dan semakin tinggi pula laba yang dapat diperoleh (Qamara *et al*, 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga adalah:

H3: Diduga *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Asset*

Ukuran perusahaan merupakan suatu penilaian terhadap besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan yang besar dinilai dapat meningkatkan skala ekonomi perusahaan. Perusahaan berukuran besar memiliki keunggulan dalam hal kemudahan untuk mengakses dan memasuki pasar modal sehingga perusahaan besar memiliki kesempatan untuk menghimpun sumber dana sebanyak mungkin untuk dikelola dengan baik dan meningkatkan kepercayaan dari investor (Febriani *et al*, 2019) Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat adalah:

H4: Diduga *Firm size* berpengaruh positif terhadap terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan metode untuk menguji atau meneliti hubungan antar variabel, dimana variabel tersebut diukur dengan menggunakan proksi tertentu sehingga data yang terdiri dari angka-angka tersebut dapat dianalisis menggunakan procedural statistik. Menurut (Sugiyono, 2010) Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020 yang berjumlah 13 Perusahaan. Adapun Metode *Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2015) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini :

Tabel 1. Perhitungan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.	(13)
2.	Perusahaan sub sektor otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2018-2020.	(12)
3.	Perusahaan sub sektor otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah pada tahun 2018-2020.	(11)
	TOTAL	**10**

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* mengalami pengurangan, hal tersebut terjadi karena terdapat 1 perusahan yang belum mempublikasikan laporan keuangan nya secara lengkap pada tahun 2018-2020 dan terdapat 2 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan nya dengan tidak menggunakan mata uang rupiah. Sehingga sampel dalam dalam penelitian ini sebanyak 10 sampel.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber secara sekunder yaitu suatu data yang diperoleh secara tidak langsung atau dapat menggunakan perantara misalnya melalui media yang dicatat dan dikumpulkan oleh pihak lain yang sudah teruji kredibilitasnya. Biasanya data sekunder akan berbentuk seperti bukti, catatan, laporan sejarah yang sudah

tersusun secara rapi dan diarsipkan (Sugiono, 2014). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, dan minimum. Berikut hasil uji statistik deskriptif pada perusahaan sub sektor otomotif:

Diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30. Adapun variabel *current ratio* (X_1) memiliki nilai minumum 0,60 dan maksimum 13,04 dengan rata-rata 3,026 dan standar deviasi 2,964. Selanjutnya variabel *debt to equity ratio* (X_2) memiliki nilai minimum 0,07 dan maksimum 3,75 dengan rata-rata 1,061 dan standar deviasi 0,990. Selanjutnya variabel *total asset turnover* (X_3) memiliki nilai minimum 0,18 dan maksimum 1,40 dengan rata-rata 0,671 dan standar deviasi 0,306. Selanjutnya variabel *firm size* (X_4) memiliki nilai minimum 5,86 dan maksimum 31,51 dengan rata-rata 22,122 dan standar deviasi 7,042. Untuk variabel *return on asset* (Y) memiliki nilai minimum -8,01 dan maksimum 29,57 dengan rata-rata 5,61 dan standar deviasi 8,02.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui model dalam regresii yang mampu menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini dapat dillakukan dengan cara uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil menunjukkan bahwa nilai sig. (2-*tailed*) di atas 0,05 yaitu sebesar 0,137. Hal ini berarti data residual tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinearitas terhadap model regresi pada perusahaan sub sektor otomotif menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (X_1) memiliki nilai tolerance sebesar 0.489 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 2.046 lebih kecil dari 10. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk variabel *current ratio* tidak terjadi gejala multikolinearitas. Untuk *debt to equity ratio* (X_2) memiliki nilai tolerancese besar 0,426 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 2.348 lebih kecil dari 10. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk variabel *debt to equity ratio* tidak terjadi gejala multikolinearitas. Untuk *total asset turnover* (X_4) memiliki nilai tolerance sebesar 0,609 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1.641 lebih kecil dari 10. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk variabel *total asset turnover* tidak terjadi gejala multikolinearitas. Untuk *firm size* (X_4) memiliki nilai tolerance sebesar 0,682 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1.465 lebih kecil dari 10. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk variabel *firm size* tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data menyebar secara acak sehingga *scatterplot* tidak membentuk pola corong, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak dipergunakan. Untuk lebih meyakinkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas maka akan disajikan juga uji glejser dimana dalam pengambilan keputusan pada uji ini memiliki kriteria bahwa setiap variabel yang memiliki nilai signifikan < 0,05 maka dapat dikatakan adanya

heterokedastisitas, sebaliknya jika dalam setiap variabel memiliki nilai sig > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut tabel hasil uji glejser:

Uji Glejser

dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas. Hal tersebut terjadi karena setiap variabel memiliki nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

***Return On Asset* = - 4,515 + 1,414X1 – 0,865X2 + 15,749X3 + -0,255X4**

a. diketahui bahwa koefisien β *Current Ratio* (X_1) sebesar 1,414. Sementara nilai t hitung 2,886 > t tabel 2,059 dan tingkat signifikansi sebesar 0,008 < 0,05 yang artinya variabel *Current Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y).
b. diketahui bahwa koefisien β *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,865. Sementara nilai t hitung 0,550 < t tabel 2,059 dan tingkat signifikansi sebesar 0,587 > 0,05 yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y).
c. diketahui bahwa koefisien β *Total Asset Turnover* (X_3) sebesar 15,749. Sementara nilai t hitung 3,705 > t tabel 2,059 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 yang artinya variabel *Total Asset Turnover* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.
d. diketahui bahwa koefisien β *Firm Size* (X_4) sebesar -0,255. Sementara nilai t hitung -1,461 < t tabel 2,059 dan tingkat signifikansi sebesar 0,156 > 0,05 yang artinya variabel *Firm Size* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Uji F

hasil uji f menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 9,357 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diestimasi layak digunakan dalam penelitian ini karena menunjukkan hasil kurang dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi

hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan R *square* pada penelitian ini adalah sebesar 0,535 yang memiliki arti bahwa 53,5% kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan untuk sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti *Quick Ratio, Cash Ratio,Receivable Turnover, Inventory Turnover, Fixed Asset Turnover* dan sebagainya.

Hasil Uji T

uji t menunjukkan hasil perhitungan beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut:

a. diketahui bahwa koefisien β *Current Ratio* (X_1) sebesar 1,414. Sementara nilai t hitung 2,886 > t tabel 2,059 dan tingkat signifikansi sebesar 0,008 < 0,05 yang artinya variabel *Current Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y).
b. diketahui bahwa koefisien β *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,865. Sementara nilai t hitung 0,550 < t tabel 2,059 dan tingkat signifikansi sebesar 0,587 > 0,05 yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y).
c. diketahui bahwa koefisien β *Total Asset Turnover* (X_3) sebesar 15,749. Sementara nilai t hitung 3,705 > t tabel 2,059 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 yang artinya variabel *Total Asset Turnover* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

d. diketahui bahwa koefisien β *Firm Size* (X_4) sebesar -0,255. Sementara nilai t hitung -1,461 < t tabel 2,059 dan tingkat signifikansi sebesar 0,156 > 0,05 yang artinya variabel *Firm Size* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil bahwa secara parsial maupun secara simultan seluruh variabel independen (likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas perusahaan). Secara parsial, likuiditas dan aktivitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara solvabilitas perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai dasar analisis fundamental bagi para investor sebelum berinvestasi sehingga keputusan investasi yang nantinya akan diambil tidak salah sasaran dan akan memberikan keuntungan

Keterbatasan penelitian ini antara lain penelitian ini hanya meneliti pada satu industri tertentu yaitu industri otomotif, selain itu penelitian ini hanya menggunakan data penelitian selama 3 tahun, sehingga belum dapat menjelaskan bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas khususnya sub sektor otomotif dari tahun ke tahun. Selanjutnya, dalam pengukuran penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel independen yang terdiri dari *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover,* dan *firm size*. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk menggunakan objek atau sampel penelitian ini diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih luas yaitu dengan cara menambah jumlah sampel perusahaan yang bergerak di sektor lain dan memperluas penelitian ini dengan cara memperpanjang tahun pengamatan agar memperlihatkan hasil yang lebih baik dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, R. I. (2019). The Impact of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Profitability. *Journal of Research in Management*, *2*(2), 14–22. https://doi.org/10.32424/jorim.v2i2.66

Ardhefani, H., Pakpahan, R. and Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, *1*(2), 341–351. file:///C:/Users/ASUS/OneDrive/Documents/Jurnal/Henna Ardhefani.pdf

Febriani, A. and Sari, M. (2019). Pengaruh Firm Size dan Growth Opportunity Terhadap Return on Assets dan Dividend Payout Ratio. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, *2*(2), 184–199. https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3775

Jeklin, A. (2016). *Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. *July*, 1–23.

Kurniawati, S., Hamzah, Z. and Kunawangsih, T. (2018). Analisis pengaruh CAR, LDR, DER, BI Rate dan inflasi terhadap ROA pada 10 bank besar yang ada di Bursa Efek Indonesia. *Hukum, Politik, Manajemen, Ekonomi, Akuntansi, Konseling, Desain Dan Seni Rupa"*, *1999*, 1183–1190. http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/semnas/article/download/3497/2963

Linggasari, D.A.N.Y. and Adnantara, K. . (2020). Pengaruh DER, FIRM SIZE, CR, DAN

WCTO Terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Journal Research Accounting*, *02*(1), 21–32.

Qamara, T., Wulandari, A., Sukoco, A., & Suyono, J. (2020). The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, And Total Asset Turnover Ratio on Profitability of Transportation Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange 2014-2018. :: *:: IJIEEB :: International Journal of Integrated Education, Engineering and Business ::*, *3*(2), 81–93. https://doi.org/10.29138/ijieeb.v3i2.1169 Suharsono, R. S., & Sa'diyah, C. N. (2018). Analisis Profitabilitas dan Pettumbuhan Saham Perusahaan Seblum dan Sesudah Memperoleh Sertfikasi ISO 14001. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, *8*(1), 69–83. https://doi.org/10.30741/wiga.v8i1.251

Supardi, H., Suratno, H.S.H. and Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, *2*(2), 16–27. https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.541

Tri Wartono. (2017). Pengaruh Current Ratio(CR) dan Debt to Equity (DER) terhadap Return on Asset(ROA). *Jurnal KREATIF*, *5*(1), 112–131.

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 420-430

Pengaruh Ketidak Percayaan Pada Pihak Fiskus, Sikap Ketidak Patuhan, Sistem Perpajakan Dan *Money Ethics*terhadap *Tax Evasion* (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Solok)

Wirpasari[a]*, Rama Gita Suci[b], Rudi Syaf putra[c]
[abc]*Universitas Muhammadiyah Riau*
*wirpasari03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketidak percayaan pada pihak fiskus, sikap ketidak patuhan, sistem perpajakan dan money ethics terhadap tax evasion wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Solok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data primer yang diolah dengan pertimbangan responden yang diperoleh dari kuesioner. Populasi penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Solok. Metode penetapan sampel menggunakan rumus perhitungan slovin. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS Versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ketidak percayaan pada pihak fiskus, sikap ketidak patuhan dan money ethics berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax evasion, sedangkan variabel sistem perpajakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax evasion wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Solok.

Kata kunci: *Ketidak Percayaan Pada Pihak Fiskus, Sikap Ketidak Patuhan, Sistem Perpajakan, Money Ethics dan Tax Evasion.*

Pendahuluan

Sistem *self assessment* yang ada di Indonesia mengharuskan para wajib pajak secara aktif melakukan penghitungan dan penyetoran secara mandiri kepada kantor pelayanan pajak.Disatu sisi, sistem ini mendorong masyarakat untuk lebih aktif dan sadar dalam melakukan pembayaran pajak lebih praktis dan mengurangi tugas pemerintah dalam penarikan pajak. Disisi lain kepercayaan yang diberikan dari pemerintah tersebut dapat memberikan kesempatan bagi wajib pajak untuk merencanakan penggelapan pajak. Penggelapan pajak dianggap sebagai perlaku yang tidak etis yang seharusnya tidak dilakukan oleh wajib pajak karena perbuatan tersebut melanggar undang-undang (Suminarsasi, 2011).

Dengan adanya penggelapan pajak, wajib pajak memperkecil jumlah pajak terhutang yang seharusnya dibayarkan. Hal ini dapat mengurangi jumlah penerimaan pajak yang seharusnya diterima negara. Hal ini dapat dilihat dari tabel penerimaan pajak berikut ini: dari target penerimaan pajak dalam APBN 2020 sebesar Rp1.198,82 triliun, penerimaan pajak sampai dengan Desember 2020 mencapai 1069,98 triliun, yaitu sebesar 89,25% dari target. Persentase capaian penerimaan pajak tahun 2020 ini menurun dibandingkan dengan capaian periode yang sama di tahun 2018, yaitu sebesar 92,23%. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penerimaan tidak sesuai target yang diacapai, salah satu penyebab dari hal tersebut karena adanya perilaku wajib pajak yang melanggar undang-undang yaitu penggelapan oleh wajib pajak.

Di Indonesia, kasus penggelapan pajak meningkat tiap tahunnya. Menurut data dari Dirjen pajak, kementrian keuangan mencatat masih tingginya tingkat penggelapan pajak yang terjadi di Indonesia. Misalnya pada tahun 2018 Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memvonis pelaku penjualan faktur pajak senilai Rp 26,9 miliar yang tidak berdasarkan

transaksi yang sebenarnya (Suara.com, April 2020). Kasus penggelapan pajak yang terjadi pada Direktur PT BSA, Z alias ZSC yang merupakan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Solok telah memasuki tahap dua, yaitu penyerahan tersangka dan barang bukti. Tersangka dan barang bukti diserahkan oleh Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat kepada Kejaksaan Negeri Solok. Direktur PT BSA, Z alias ZSC pada Kamis, 3 Desember 2020 resmi ditahan Kejaksanaan Negeri.

Solok di rumah tahanan Solok, Sumatera Barat. Penyidikan dilakukan sehubungan dengan dugaan adanya tindak pidana pajak yang dilakukan oleh tersangka Z alias ZSC, Direktur PT BSA, yang diduga melanggar Pasal 39 ayat (1) huruf i Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang- undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2009 (UU KUP).

Pelanggaran yang dilakukan oleh tersangka Z alias ZSC berupa tidak menyetorkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang telah dipungut melalui PT BSA untuk masa pajak November dan Desember 2013 dengan cara melaporkan SPT Masa PPN PT BSA masa pajak November dan Desember 2013 yang isinya tidak benar atau tidak lengkap ke KPP Pratama Solok. Perbuatan tersangka tersebut menimbulkan kerugian pada pendapatan negara sekurang-kurangnya sebesar Rp 278.176.800,00 (dua ratus tujuh puluh delapan juta seratus tujuh puluh enam ribu delapan ratus rupiah). Tersangka diancam dengan pidana penjara paling singkat enam bulan dan paling lama enam tahun dan denda paling sedikit dua kali jumlah pajak terutang yang tidak atau kurang dibayar dan paling banyak empat kali jumlah pajak terutang yang tidak atau kurang dibayar(hariansinggalang.co.id,Desember 2020).

Tax Evasion merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang. Para wajib pajak sama sekali mengabaikan ketentuan formal perpajakan. Tindakan *tax evasion* yang dilakukan oleh wajib pajak terjadi biasanya dilandasi oleh beberapa faktor salah satunya sikap wajib pajak sendiri. Sikap tersebut yaitu sikap ketidakpercayaan kepada pihak fiskus. Ketidakpercayaan pada pihak fiskus dapat diartikan sebagai kurangnya rasa kepercayaan wajib pajak kepada fiskus yang disebabkan berbagai faktor seperti ketidakpercayaan dengan profesionalisme kinerja dan kecurigaan terhadap pengalokasian uang pajak (Falseta, 2015).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penggelapan pajak ialah ketidak patuhan atau keengganan masyarakat dalam melaksanakan kewajiban perpajakan yang dapat dilihat dari tidak adanya upaya wajib pajak untuk mendaftarkan diri, adanya wajib pajak yang tidak menyampaikan SPT atau menyampaikannya dengan tidak lengkap dan benar, tidak menyetorkan pajak yang seharusnya dibayarkan ataupun melakukan persekongkolan dengan petugas pajak.

Disamping itu sistem pembayaran pajak *(selfassessment system)* dapat mendorong perilaku penggelapan pajak. Wajib pajak diharuskan untuk melakukan perhitungan sendiri dan menyetorkan sendiri pajaknya ke kantor pajak. sistem ini memiliki sisi positif dan negatifnya. Sisi positifnya yaitu, wajib pajak dapat aktif dalam menghitung dan melaporkan pajaknya dan wajib pajak dapat memahami dengan baik tentang perpajakan di indonesia. Sedangkan sisi negatifnya yaitu kepercayaan yang diberikan kepada wajib pajak tersebut memberikan peluang kepada wajib pajak untuk melakukan kecurangan seperti penggelapan pajak.

Diantara faktor-faktor yang sudah dijelaskan diatas, terdapat faktor lain yang juga sangat mempengaruhi persepsi seseorang langsung kepada objek penggelapan pajak yaitu uang *(Money ethics).* Uang dinilai dapat memberikan kepuasan seseorang saat mendapatkannya meskipun uang tersebut bukan haknya. *Money ethics* yang tinggi akan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dengan segala cara walaupun tidak sesuai dengan etika seperti melakukan tindakan *tax evasion*.

Penelitian mengenai ketidakpercayaan pada pihak fiskus diteliti oleh Friskianti (2015), hasil penelitian menyimpulkan bahwasemakin tinggi tingkat ketidakpercayaan kepada fiskus maka semakin tinggi tingkat kecurangan pajak. Penelitian yang dilakukan Rahman (2015) menyebutkan semakin tinggi konflik yang dialami wajib pajak, maka wajib pajak akan memilih untuk tidak melaporkan penghasilan mereka dalam laporan pajaknya. Konflik yang ditimbulkan antara wajib pajak dan fiskus akan berakibat pada keengganan wajib pajak untuk membayar pajak. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) menyatakan ketidakpercayaan pada pihak fiskus tidak selalu berpengaruh terhadap pihak fiskus hal ini karena mereka merasa takut akan sanksi dari negara jika melakukan kecurangan walaupun tidak percaya pada pihak fiskus.

Hasil penelitian Mustikasari (2015) menunjukkan bahwa *tax professional* yang memiliki sikap ketidakpatuhan pajak yang tinggi, maka niat ketidakpatuhan pajaknya juga tinggi. Permatasari (2015) menyatakan jika sistem perpajakan yang berlaku semakin tidak adil menurut persepsi wajib pajak, maka tingkat kepatuhannya akan semakin menurun dan hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan wajib pajak untuk melakukan *tax evasion* akan semakin tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap ketidakpatuhan pajak seseorang berpengaruh terhadap tindakan melakukan penggelapan pajak. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Nugroho (2015) menunjukkan bahwa sikap ketidakpatuhan pajak seseorang tidak selalu berpengaruh terhadap tindakan melakukan penggelapan pajak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suminarsasi (2016) dan Hasibuan (2015) menyatakan bahwa sistem perpajakan berpengaruh signifikan dengankoefisien negatif terhadap penggelapan pajak. Penelitian juga dilakukan oleh Mukharoroh, (2015) dan Yetmi (2017) ditemukan bahwa sistem perpajakan berpengaruh signifikan positif terhadap penggelapan pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2013) menunjukan bahwa sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

Hasil penelitian Atmoko (2018) mengatakan bahwa *money ethics* berpengaruh negatif terhadap *tax evasion*. Semakin tinggi *money ethics*, maka persepsi etis semakin rendah. Semakin tinggi *money ethics* maka etika semakin rendah. Seseorang dengan *money ethics* tinggi akan melakukan segala cara untuk memenuhi kebutuhannya walaupun tidak sesuai dengan etika. Namun *money ethics* berpengaruh positif terhadap *tax evasion*, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hafizah (2016), Wankhar dan Diana (2018), Atmoko (2018) dan Oktaviani *et al*. (2018) yang menyatakan bahwa *money ethics* berpengaruh positif terhadap *tax evasion*, sedangkan hasil dari penelitian Sofha dan Utomo (2018) menyatakan bahwa *money ethics* tidak berpengaruh terhadap *tax evasion.*

Dari uraian diatas dapat dilihat tidak adanya kekonsistenan hasil penelitian sehingga analisis secara *research gap* dipilih oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Theoryof Planned Behavior (TPB)

TPB menjelaskan ada 3 faktor yang mempengaruhi niat seseorang untuk berperilaku yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Hubungan teori ini dengan *tax evasion* adalah rasionalitas akan mempengaruhi penentuan perilaku tindakan penggelapan pajak individu. Dalam *konteks* ini, wajib pajak akan mempertimbangkan manfaat pajak itu sendiri. Selain rasionalitas, lingkungan juga berpengaruh karena akan berhubungan dengan pembentukan norma subjektif yang mempengaruhi pada keputusan perilaku wajib pajak (Ajzen, 1991).

Teori Persepsi

Menurut Robbins (2003) yang dimaksud dengan persepsi adalah kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisa (diorganisir), diintepretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Persepsi individu terhadap penggelapan pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk di dalamnya

ketidakpercayaan tehadap pihak fiskus, etika individu terhadap uang dan persepsi wajib pajak tentang *selfassessment system*.

Teori Atribusi Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider yang mengargumentasikan perilaku seseorang disebabkan secara internal dan eksternal. Menurut Jatmiko (2006) perilaku penggelapan pajakberkaitan dengan sikap atau perilaku wajib pajak dalam menilai perpajakan itu sendiri. Persepsi individu dalam membuat penilaian mengenai sesuatu hal yang sangat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal. Teori ini sangat relevan untuk menerangkan maksud dalam penelitian ini.

TaxEvasion

Menurut Mardiasmo (2018) menyatakan penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah usaha yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang. para wajib pajak sama sekali mengabaikan ketentuan formal perpajakan yang menjadi kewajibannya, memalsukan dokumen, atau mengisi data dengan tidak lengkap dan tidak benar.

Ketidakpercayaan Pada Pihak Fiskus

Ketidakpercayaan kepada pihak fiskus adalah kurangnya rasa kepercayaan Wajib pajak kepada fiskus yang disebabkan berbagai faktor seperti ketidakpercayaan dengan profesionalisme kinerja dan kecurigaan terhadap pengalokasian uang pajak.

Sikap Ketidakpatuhan

Ktidakpatuhan wajib pajak merupakan perilaku penolakan/penyelewengan yang dilakukan secara sengaja oleh wajib pajak dalam melaksansakan kewajiban perpajakannya yang seharusnya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang- undangan perpajakan yang telah ditetapkan

Sistem Perpajakan

Di Indonesia sistem perpajakan yang diterapkan yaitu *selfassessment system*, yang dimulai sejak reformasi tahun 1983. Dengan berbagai akses kemudahan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya, diharapkan wajib pajak dapat melaksanakan pemenuhan kewajibannya dengan baik.

Money Ethics

Berbicara mengenai *money ethics* berarti berbicara mengenai uang. Berdasarkan literatur managemen menyimpulkan bahwa dalam level individu, uang sangat berhubungan penting dengan sikap individu yang dapat dilihat melalui kepribadian, biografi, dan *variable* sikap (Michell dan mickel, 1999).

Menurut Tang dan Chiu (2003) seseorang yang *highlove of money* atau memiliki memiliki kecintaan terhadap uang yang tinggi lebih termotivasi untuk melakukan tindakan apapun demi memperoleh uang yang lebih banyak.

Pengaruh Ketidakpercayaan Pada Pihak FiskusTerhadap *Tax Evasion*

Ketidakpercayaan kepada pihak fiskus dapat diartikan kurangnya kepercayaan Wajib Pajak kepada fiskus. Ketidakpercayaan ini timbul karena banyaknya penyalahgunaan uang negara dan korupsi yang dilakukan oleh oknum pegawai pajak ataupun oknum pemerintah. Ketidakpercayaan tesebut mengakibatkan wajib pajak enggan membayar pajak atau lebih memilih melakukan kecurangan dalam kewajiban membayar pajaknya. Mereka beranggapan bahwa uang yang disetorkan untuk pajak akan disalahgunakan oleh para oknum, sehingga mereka memilih untuk tidak membayar pajak (Friskiyanti, 2015).

Penelitian mengenai ketidakpercayaan fiskus dilakukan oleh Friskianti (2015) hasil penelitian menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat ketidakpercayaan kepada fiskus maka semakin tinggi tingkat kecurangan pajak.

H_1: Diduga Ketidakpercayaanpada Pihak Fiskusberpengaruh terhadap *Tax Evasion*

Pengaruh Sikap Ketidak Patuhan Terhadap *Tax Evasion*

Sikap ketidakpatuhan pajak akan terbentuk apabila wajib pajakmempunyai keyakinan dan evaluasi yang memihak atau positif terhadap ketidakpatuhan pajak.Hubungan sikap ketidakpatuhan terhadap *tax evasion* adalah jika wajib pajak memiliki sikap ketidakpatuhan pajak maka wajib pajak tersebut cenderung berpotensi melakukan kecurangan pajak (*tax evasion*). Hal ini karena sebuah sikap ketidak patuhan yang diyakini oleh wajib pajak merupakan hasil dari perasaan memihaknya terhadap sesuatu yang diyakini terhadap objek yang akan disikapi tersebut (Permatasari, 2015).

Hasil penelitian Permatasari (2015) menyatakan jika sistem perpajakan yang berlaku semakin tidak adil menurut persepsi wajib pajak, maka tingkat kepatuhannya akan semakin menurun dan hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan wajib pajak untuk melakukan *tax evasion* akan semakin tinggi.

H_2: Diduga Sikap Ketidakpatuhan berpengaruh terhadap *Tax Evasion*.

PengaruhSistem Perpajakan Terhadap *Tax Evasion*

Wajib pajak diberi kepercayaan untuk membayar, menghitung dan melaporkan sendiri besarnya pajak terhutang (*self assessment*), sehingga melalui sistem ini administrasi perpajakan diharapkan dapat dilaksanakan lebih rapi, terkendali, sederhana, dan dapat mudah dipahami kepada wajib pajak. Sistem perpajakan yang sudah ada dan diterapkan selama ini menjadi acuan oleh wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Jika semakin baik, mudah dan terkendali prosedur sistem perpajakan yang diterapkan, maka semakin menurun kecenderungan untuk melakukan penggelapan pajak (Putri, 2017).

Jika sistem perpajakan di Indonesia berjalan dengan baik, sehingga kecenderungan wajib pajak melakukan penggelapan pajak dianggap tidak beretika. Sebaliknya, jika sistem perpajakan belum berjalan dengan baik, sehingga kecenderungan wajib pajak melakukan penggelapan penggelapan pajak akan beretika untuk dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suminarsasi, 2016) serta (Hasibuan, 2015) menyatakan bahwa sistem perpajakan berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

H_3:Diduga Sistem Perpajakan berpengaruh terhadap *Tax Evasion*.

Pengaruh *Money Ethics* Terhadap *Tax Evasion*

Lau, Choe, dan Tan (2013) menemukan hubungan yang positif antara *money ethics* dengan *tax evasion*. Ketika seseorang menekankan pada pentingnya uang dan memperoleh kekayaan, mereka akan merasa bahwa *tax evasion* dapat diterima. Seseorang yang sangat termotivasi oleh uang atau yang menempatkan uang sebagai prioritas utama akan percaya bahwa *tax evasion* adalah tindakan yang etis.

Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *money ethics* memiliki dampak yang signifikan dan langsung terhadap perilaku yang tidak etis (Tang, 2002; Tang dan Chiu, 2003). Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Rosianti (2014) dimana semakin tinggi tingkat kecintaan seseorang terhadap uang, maka semakin tinggi peluang seseorang melakukan tindakan *tax evasion* yang tidak etis.

H_4: Diduga *Money Ethics* berpengaruh terhadap *Tax Evasion*

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif survei yang dilakukan dengan menyebarkan daftar pernyataan berupa kuisioner yang disebarkan kepada respondenyaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Solok.

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi yang melaksanakan kewajiban perpajakannya, memiliki NPWP dan terdaftar di KPP Pratama Solok yakni

sebanyak 223.305 orang, pada tahun 2020. Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus perhitungan *slovin* untuk menentukan jumlah sampel karena populasi yang didapatkan sudah diketahui jumlahnya (Kriyantono, 2014).

Jumlah sampel yang akan digunakan dalam peneliltian yang akan dilakukan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{223.305}{1 + 223.305\ (0,1)^2} = 99,955 = 100$$

(Pembulatan)

Keterangan:
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e^2 = batas toleransi kesalahan

Berdasarkan perhitungan di atas maka sampel yang diambil sebanyak 100 Wajib Pajak Orang Pribadi.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan bagiannya yaitu berdasarkan wajib pajaknya.Dengan menggunakan metode pengambilan *stratifiedrandom sampling* ini diharapkan sampel yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang akan digunakan.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah dataprimer. Sumber datayang didapatkan langsung dari tanggapan responden melalui kuesioner yang disebarkan kepada Wajib Pajak orang pribadi yang melaksanakan kewajiban perpajakannya, memiliki NPWP dan terdaftar di KPP Pratama Solokberupa pertanyaan secara terstruktur, kemudian hasil jawaban responden atas kuesioner tersebut diolah menajadi sumber data dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan dalam sebuah kuesioner yang akan di isi oleh responden. Butir pertanyaan dan pilihan jawaban dalam kuesioner disesuaikan dengan variabel- variabel yang akan diukur. Kuesioner akan dibagikan langsung kepada responden, dan jika memungkinkan kuesioner akan langsung diambil kembali setelah diisi oleh responden atau sesuai waktu yang telah disepakati dengan responden (Sugiyono, 2017). Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti akan terjun langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Metode Analisis

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) ,standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.Hal ini diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows ver 26. Suatu kuisioner dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: Hasil r hitung > r tabel Nilai signifikan (p) < 0.05

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Disini pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaanlain. Pengujian reliabilitas berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrument. Suatu instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*> 0,60. Jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak reliabel (Ghozali, 2013).

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal(Ghozali, 2013).

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Apabila tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *torelance* kurang dari 0,10 atau VIF kecil dari 10, maka tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Sebaliknya jika terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau VIF besar dari 10, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas(Ghozali, 2013). Uji yang digunakan adalah uji *glejser* dimana uji ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai mutlak residual terhadap seluruh variabel bebas. Apabila nilai *p-value* pada hasil uji t terdapat koefisien regresi kecil dari nilai 0,05 maka nilai residual terjadi gejala heteroskedatisitas. Sedangkan apabila nilai *p-value* pada hasil uji t terdapat koefisien regresi lebih besar dari nilai 0,05 maka nilai residual tidak terjadi gejala heteroskedatisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi liniear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2,…X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + e}$ Keterangan:

α = Konstanta

Y = *Tax Evasion*
X1 = Ketidakpercayaan Pada Pihak Fiskus
X2 =Sikap Ketidakpatuhan
X3 = Sistem Perpajakan
X4 = *Money Ethics* β_1-β_5 = Koefisien regresi
e = *Error*(kesalahan)

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (mandiri) dan juga melihat variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling kuat terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016). Uji parsial ini dilakukan dengan melihat ketentuan sebagai berikut:

1) Jika -t tabel ≤ t hitung ≤ +t tabel dan nilai probabilitas signifikan > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2) Jika t hitung ≤ -t table atau t hitung > +t table) dan nilai probabilitas signifikan < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Koefesien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013)uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai koefisien determinasi adalah untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel independen. Dimana nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa variabel independen semakin baik kemampuannya dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

a. Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1
b. Bila R^2=1 berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Bila R^2 = 0 berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

masing-masing butir pernyataan untuk variabel dependen dan independen diatas kriteria 0,195 (r tabel). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel dependen dan independen adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

Uji Reliabilitas

koefisien reliabilitas variabel independen dan dependen menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach Alpha*> 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Normalitas

hasil pengujian *nonparametric test: Kolmogorov Smirnov*, dimana diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

VIF untuk seluruh variabel bebas < 10 dan begitu juga nilai tolerance > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Residual memiliki signifikansi setiap variabel>dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadigejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

dapat dijabarkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 14{,}544 + 0{,}239\ X_1 + 0{,}435\ X_2 - 0{,}464\ X_3 + 0{,}259\ X_4}$$

Uji Koefisien Determinasi

diketahui nilai R berkisar antara 0-1. Jika mendekati 1 hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat 0,458[a] artinya korelasi antara variabel ketidak percayaan pada pihak fiskus, sikap ketidak patuhan, sistem perpajakan dan *money ethics*terhadap *tax evasion* sebesar 0,458, hal ini berarti terjadi hubungan yang sedang karena nilai berada dikisaran rata-rata 1 dengan 0.

Model *summary AdjustedR square* yang diperoleh sebesar 0,176. Hal ini menunjukkan bahwa 17,6% variabel *tax evasion* dapat dipengaruhi oleh variabel ketidak percayaan pada pihak fiskus, sikap ketidak patuhan, sistem perpajakan dan *money ethics*. Sedangkan sisanya sebesar 82,4% *tax evasion* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Ketidak Percayaan Pada Pihak Fiskus Terhadap *Tax Evasion*

Ketidak percayaan pada pihak fiskus mempengaruhi tingkat penggelapan pajak wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Solok. Dimana semakin tinggi tingkat ketidak percayaan pada pihak fiskus maka tinggi pula tindakan *tax evasion* yang dilakukan oleh wajib pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shalsabilla (2020) dan Friskianti danHandayani (2014) yang menyatakan bahwa ketidak percayaan pada pihak fiskus berpengaruh terhadap *tax evasion*.

Pengaruh Sikap Ketidak Patuhan Terhadap *Tax Evasion*

Sikap ketidakpatuhan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *tax evasion* wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Solok. Sikap ketidakpatuhan pajak akan terbentuk apabila wajib pajak mempunyai keyakinan dan evaluasi yang positif terhadap ketidakpatuhan pajak. Jika sistem perpajakan yang berlaku semakin tidak adil menurut persepsi wajib pajak, maka tingkat kepatuhannya akan semakin menurun dan hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan wajib pajak untuk melakukan *tax evasion* akan semakin tinggi**.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Feby Eileen Wanarta dan Yenny Mangonting(2014) serta Permatasari (2015) yang menyatakan bahwa sikap ketidak patuhan berpengaruh terhadap *tax evasion*.

Pengaruh Sistem Perpajakan Terhadap *Tax Evasion*

Sistem perpajakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku *tax evasion* wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Solok. Sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia mempengaruhi wajib pajak untuk melakukan sikap patuh terhadap pajak ataupun sikap kecurangan terhadap pajak. Jika prosedur sistem perpajakan dapat memudahkan wajib pajak dalam membayar pajak dan petugas pajak yang tidak korupsi serta dengan pengelolaan uang pajak yang jelas dalam artian penerapan sistem perpajakan yang baik, maka wajib pajak akan membayarkan pajaknya dan tindakan *tax evasion* akan menurun. Namun sebaliknya jika penggunaan uang pajak tidak transparan dan masyarakat tidak tahu kemana uang pajak yang dibayarkan serta masyarakat tidak merasakan manfaat dari membayar pajak, maka wajib pajak cenderung akan melakukan tindakan yang tidak etis yaitu penggelapan pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suminarsasi (2016) dan Hasibuan (2015) yang menyatakan bahwa sistem perpajakan berpengaruh terhadap *tax evasion.*

Pengaruh *Money Ethics*Terhadap *Tax Evasion*.

Money ethics berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *tax evasion* wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Solok. Semakin tinggi tingkat *money ethics* wajib pajak

maka akan semakin tinggi kemungkinan ia melakukan *tax evasion.* Hal ini terjadi karena tingginya tingkat *money ethics* menandakan individu memiliki sikap kecintaan yang tinggi dan akan bertindak apapun untuk memperoleh uang yang banyak. Dalam artian individu tersebut semakin memprioritaskan uang sebagai sesuatu yang sangat penting dan lebih cenderung untuk melakukan *tax evasion* (penggelapan pajak).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosianti (2014) yang menujukkan Terdapat pengaruh positif antara *money ethics* terhadap *tax evasion*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa ketidak percayaan pada pihak fiskus, sikap ketidak patuhan wajib pajak dan *money ethics*berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax evasion* wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Solok,Namun sistem perpajakan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku *tax evasion* wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Solok. Dalam hal ini sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia mempengaruhi wajib pajak untuk melakukan sikap patuh terhadap pajak ataupun sikap kecurangan terhadap pajak. Jika prosedur sistem perpajakan dapat memudahkan wajib pajak dalam membayar pajak dan petugas pajak yang tidak korupsi serta dengan pengelolaan uang pajak yang jelas dalam artian penerapan sistem perpajakan yang baik, maka wajib pajak akan membayarkan pajaknya dan tindakan *tax evasion* akan menurun. Akan tetapi sebaliknya jika sistem yang tersedia belum cukup baik atau belum sesuai dengan kepentingannya, maka wajib pajak akan membuat cara-cara untuk melakukan penggelapan pajak agar tidak membayar pajak yang besar.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Solok, sehingga belum dapat menggeneralisasi bagaimana tingkat penggelapan pajak di luar kota Solok.
2. Peneliti hanya berfokus pada faktor ketidak percayaan pada pihak fiskus, sikap ketidak patuhan, sistem perpajakan dan*money ethics*, juga dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi hanya sebesar 17,6%, Tidak menutup kemungkinan masih ada faktor–faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *tax evasion*.

Saran

Setelah meneliti pengaruh ketidak percayaan pada pihak fiskus, sikap ketidak patuhan, sistem perpajakan dan*money ethics* terhadap *tax evasion*, peneliti ingin menyampaikan saran berupa:

1. Peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada KPP Pratama diluar kota Solok, misalnya Padang, Pekanbaru dan Medan dengan kompleksitas masalah yang lebih beragam. Dengan demikian, hasil penelitian yang akan diperoleh dapat lebih akurat dan dapat digeneralisasikan untuk lingkup yang lebih luas.
2. Peneliti berikutnya diharapkan untuk dapat meneliti variabel – variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *tax evasion*. Seperti variabel *religiusitas*, diskriminasi pajak, pengetahuan dan sanksi perpajakan.

Daftar Pustaka

Azhari, A., Basri, Y., & Silaen, C. (2015). Pengaruh Sistem Perpajakan, Diskriminasi, Teknologi Dan Informasi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, *2*(2), 33904.

Andi, S. (2018). Retrieved April 18, 2021, From Detik.com: https://news.detik.com/berita/d-3977624/pegawai-pajak-masih-berani-korupsi-ini-daftar-vonis-yang-dijatuhkan

Christin, L., & Tambun, S. (2018). Pengaruh Money Ecthic dan Teknologi Informasi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak Dimoderasi Dengan Religiustas. *Media Akuntansi Perpajakan*, *3*(1), 94–109.

Daerah, T. B. (2014). *Accounting Analysis Journal*. *3*(4), 457–465.

Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *1*(1), 470–486. https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.88

Fatimah, S., & Wardani, D. K. (2017). Akuntansi dewantara. *Akuntansi Dewantara*, *1*(1), 1–14. http://www.jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansidewantara/article/view/20/169

Fitriyanti, I., Fauzi, A., & Armeliza, D. (2017). DOI Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Volume 12 No . 01 , Tahun 2017. *Ilmiah Wahana Akutansi*, *12*(01), 84–104.

Informasi, T. D. A. N. (2014). Pengaruh Keadilan, Tarif Pajak, Ketepatan Pengalokasian, Kecurangan, Teknologi Dan Informasi Perpajakan Terhadap Tax Evasion. *Accounting Analysis Journal*, *3*(4), 475–484. https://doi.org/10.15294/aaj.v3i4.4209

Liefa, T., & Dewi, S. P. (2020). Pengaruh Money Ethics Dan Keadilan Terhadap Tax Evasion Dengan Religiosity Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, *2*, 1086–1095.

Mangoting, Y., & Wanarta, F. E. (2014). Pengaruh Sikap Ketidakpatuhan Pajak, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang dipersepsikan terhadap Niat Wajib Pajak Orang untuk Melakukan Penggelapan Pajak. *Tax & Accounting Review*, *4*(1), 1–13.

Nuraprianti, D., Kurniawan, A., & Umiyati, I. (2019). Pengaruh Etika Uang (Money Ethichs) Terhadap Kecurangan Pajak (Tax Evasion) Dengan Religiusitas Intrinsik dan Materialisme Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *1*(2), 161–179.

Putri, H. (2017). Pengaruh Sistem Perpajakan, Diskriminasi, Kepatuhan dan pengetahuan Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak. *JOMFekom*, *4*(1), 1960–1970.

Rosianti, C., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Money Ethics Terhadap Tax Evasion Dengan Intrinsic Dan Extrinsic Religiosity Sebagai Variabel Moderating. *Tax & Accounting Review*, *4*(1), 1–11.

Tongkulem, s. (2019). Retrieved April 18, 2021, from rri.co.id Pekanbaru: http://rri.co.id/pekanbaru/post/berita/657032/ekonomi/djp_riau_segera_buru_wajib_pajak_tak_patuh.html

Utami, P. D., & Helmy, H. (2016). Pengaruh Tarif Pajak, Teknologi Informasi Perpajakan, dan Keadilan Sistem Terhadap Penggelapan Pajak: Studi Empiris pada WPOP yang Melakukan Usaha di Kota Padang. *Wahana Riset Akuntansi*, *4*(2), 893–904.

Veronika, M., & Saleh, M. (2019). Pengaruh Keadilan, Kecurangan Teknologi, Diskiriminasi Dan Nilai Sosial Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *4*(4), 714–721. https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i4.15342

Wankhar, A. Z., & Diana, N. (2018). Pengaruh Money Ethics Terhadap Tax Evasion Dengan Reliogiousity, Gender, Materialism Sebagai Variabel Moderating. *E-Journal Ilmiah Riset Akuntansi Universitas Islam Malang*, *7*, 44–58.

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 431-439

Determinan Pencegahan Kecurangan Persediaan Pada Perusahaan Distributor Barang Di Pekanbaru

Galuh Setiadi[a]*, Evi Marlina[b], Rudi Syaf Putra[c]
[abc]*Universitas Muhammadiyah Riah*
*galuhsetiadi66@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, profesionalisme auditor internal, asimetri informasi dan implementasi good governance terhadap pencegahan kecurangan persediaan yang terjadi pada perusahaan distributor spare part mobil Mitsubishi yang ada di pekanbaru. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner (angket) kepada karyawan perusahan distributor spare part Mitsubishi yang ada di pekanbaru sebanyak 48 orang.Metode statistik yang digunakan berupa regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, profesionalisme auditor internal, asimetri informasi dan implementasi good governanceterhadap pencegahan kecurangan persediaan pada perusahaan distributor spare part mobil Mitsubishi di pekanbaru.

Kata kunci: *Pengendalian internal, Sistem informasi akuntansi, Profesionalisme auditor internal, Asimetri informasi, Implementasi good governance, Pencegahan kecurangan*

Pendahuluan

Dalam suatu perusahaan, salah satu kecurangan yang sering terjadi yaitu kecurangan persediaan. Persediaan merupakan salah satu aktiva yang jumlahnya cukup besar dan merupakan faktor penting yang menentukan kelancaran operasi perusahaan.Persediaan sebagai salah satu unsur terpenting didalam perusahaan dagang harus membutuhkan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik.Hal ini sesuai dengan pendapat Sambara (2018) yang menyatakan bahwa persediaan menjadi sangat penting karena persediaan merupakan bagian yang paling material dari keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan distribusi sering mengalami permasalahan dalam proses pendistribusian produknya, salah satu permasalahan yang sering kali terjadi adalah kecurangan dalam persediaan barang. Kecurangan merupakan suatu kesalahan yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan dengan cara merugikan orang lain (Rizky & Fitri, 2017). Kecurangan yang terjadi dalam mengelola persediaan bisa terjadi karena di sengaja ataupun tidak disengaja.

Menurut Hery (2017) pegendalian internal atas persediaan mutlak diperlukan mengingat aset ini tergolong cukup lancar.Terdapat dua tujuan utama dari diterapkannya pengendalian internal tersebut, yaitu untuk mengamankan atau mencegah aset perusahaan (persediaan) dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan (ketepatan) penyajian dalam laporan keuangan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kecurangan persediaan adalah sistem informasi akuntansi. Menurut Setiawati (2011), Listiana (2017) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Adapun peranan sistem informasi akuntansi persediaan pada sebuah perusahaan adalah bertujuan untuk memudahkan manajemen perusahaan memperoleh informasi yang relevan, memudahkan fungsi-fungsi operasional, mendukung penyediaan informasi yang dipakai untuk merencanakan dan mengontrol aktivitas-aktivitas perusahaan.

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) yaitu profesionalisme auditor internal. Menurut Widaningsih dan Hakim (2015), Profesionalisme merupakan suatu kredibilitas yang dimiliki auditor internal yang mana merupakan salah satu

kunci kesuksesan dalam pengawasan perusahaan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi yaitu asimetri informasi. Asimetri informasi adalah situasi ketika terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi.kesenjangan informasi pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Faktor lain yang dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi, yaitu penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). *Good corporate governance* adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan meningkatkan nilai pemegang saham (*shareholders value*). Serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.Penerapan *good corporate governance* juga membuat pengelolaan perusahaan menjadi lebih fokus dan lebih jelas dalam pembagian tugas, tanggung jawab, dan pengawasannya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mufidah (2017) dengan judul penelitian "Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Persediaan Pada PT Mitra Jambi Pratama, pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel profesionalisme auditor internal, asimetri informasi, dan implementasi *good governance*. Berdasarkan *research gap* serta fenomena permasalahan kecurangan persediaan yang terjadi di perusahaan khususnya perusahaan distributor barang, maka penelitian ini akan mencoba meneliti tentang kecurangan persediaan pada beberapa perusahaan distributor barang yang ada di pekanbaru. Alasan memilih perusahaan distributor barang yang ada di pekanbaru karna peneliti melihat ada kasus kecurangan persediaan yang terjadi di salah satu perusahan distributor barang yang ada di pekanbaru.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Fraud Triangle Theory

Penelitian ini menggunakan *fraud triangle theory* atau konsep segitiga kecurangan sebagai dasar teori utama. Menurut *fraud triangle theory* yang dikemukakan Cressey (1953) ada tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, yaitu:Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*), dan Pembenaran (*Rationalization*).

Pencegahan Kecurangan

Pencegahan kecurangan merupakan cara yang efektif untuk mengurangi kerugian akibat kecurangan. Organisasi harus bertindak tegas terhadap para pelaku kecurangan sehingga orang lain tidak akan berani untuk melakukan kecurangan lagi. Usaha pencegahan selain mengurangi tindak kecurangan juga memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan itu sendiri (Betri, 2018).

Pengendalian Internal

Menurut Hery (2017) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan dasar untuk mendapatkan informasi yang tepat dan cepat.Tepat artinya data benar-benar berguna dan dapat dipercaya kebenarannya. Sedangkan cepat berarti informasi akuntansi dapat membuat perusahaan mampu beroperasi secara efektif dan efisien karena kegiatan akuntansi pada perusahaan atau organisasi menjadi

lebih cepat dan mudah, serta menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan.

Profesionalisme Auditor Internal

Auditor internal yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya, memberikan opini yang objektif, tidak bias, dan tidak dibatasi dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga (Sawyer, 2006). Audit internal memberikan konsekuensi tuntutan profesionalisme pada auditor internal untuk memberikan nilai tambah pada perusahaan. Profesionalisme pada audit internal merupakan kredibilitas dan kunci sukses dalam menjalankan fungsi dalam suatu perusahaan. Maka dari itu, evaluasi kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah auditor sudah profesional dalam melakukan tugasnya.

Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah situasi di mana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Scott, 2011). Anthony dan Govindarajan (2001), menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi memberikan wewenang kepada *agen* (manajer/bawahan) untuk mengatur perusahaan yang dimilikinya. Pendelegasian wewenang akan menyebabkan manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih mengetahui prospek dan informasi perusahaan sehingga menimbulkan ketidak seimbangan informasi antara manajer dengan pemilik yang disebut dengan asimetri informasi.

Implementasi *Good Governance*

Good corporate governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik) adalah suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan. Dengan dilaksanakannya tata kelola perusahaan yang baik tersebut diharapkan dapat menjamin tidak terjadinya penyalah gunaaan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi ataupun golongan.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Persediaan

Menurut Mufidah (2017) pengendalian internal yang kuat akan mampu membantu perusahaan dalam melakukan pencegahan kecurangan akuntansi, jika pengendalian internalnya lemah maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semaki besar. Sejalan dengan penelitian itu maka pengendalian internal dapat dinyatakan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Teori *fraud triangle* menjelaskan adanya dorongan dan peluang seorang pemimpin maupun orang yang diberikan wewenang.Secara singkat seorang pimpinan perusahaan harus bisa memberikan keyakinan dan contoh kepada karyawan agar bertindak sesuai peraturan yang berlaku agar mencapai tujuan yang telah ditatapkan.

Dari penjelasan tersebut maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_1: Diduga Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan Persediaan pada Perusahaan Distributor Barang di Pekanbaru.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Kecurangan Persediaan

Sistem informasi akuntansi merupakan faktor penting di perusahaan dalam mencapai efisiensi serta efketivitas perusahaan sehingga pencegahan kecurangan dapat dilakukan sedini mungkin. Dengan sistem informasi akuntansi yang sistematis dan terintegrasi akan semakin mempersempit celah terjadinya kecurangan akuntansi dalam perusahaan (Widianingsih dkk, 2018). Teori *Fraud Triangle* Cressey (1953) menjelaskan ada 3 hal yang mendorong terjadinya sebuah upaya *fraud* atau kecurangan, yaitu *pressure* (dorongan), *opportunity* (peluang), dan

rationalization (rasionalisasi). Adanya tanggung jawab untuk mengoperasikan sebuah sistem informasi memberikan peluang atau kesempatan seseorang dalam berbuat curang.
Dari penjelasan tersebut maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:
H_2: Diduga Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan Persediaan pada Perusahaan Distributor Barang di Pekanbaru.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Persediaan

Menurut Ramadhaniyati dan Hayati (2014) Profesionalisme seorang auditor sangat dibutuhkan dalam mendeteksi sebuah kecurangan. Karena semakin tinggi profesionalisme seorang auditor maka semakin terjamin kualitas hasil auditnya.Dengan sikap profesionalisme diharapkan seorang auditor mampu mendeteksi dan mencegah terjadinya *fraud*. Teori *Fraud Triangle* Cressey (1953) menjelaskan ada 3 hal yang mendorong terjadinya sebuah upaya *fraud* atau kecurangan, yaitu *pressure* (dorongan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi). Faktor-faktor ini merupakan motivasi bagi seseorang untuk melakukan *fraud*. Di dalam perusahaan sangat dibutuhkan peranan profesionalisme auditor internal sebagai pihak independen untuk melakukan pencegahan terhadap potensi terjadinya *fraud*.
Dari penjelasan tersebut maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:
H_3: Diduga Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan Persediaan pada Perusahaan Distributor Barang di Pekanbaru.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Persediaan

Menurut Komala (2019), adanya asimetri informasi antara manajer sebagai (*agent*) dan pemilik *(principal*) menyebabkan kesenjangan pengetahuan keuangan internal perusahaan sehingga pihak manajer bisa melakukan rekayasa demi meningkatkan laba untuk mendapat kompensasi atau imbalan dari pemilik. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Teori *Fraud Triangle* Cressey (1953) menjelaskan ada 3 hal yang mendorong terjadinya sebuah upaya *fraud* atau kecurangan, yaitu *pressure* (dorongan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi). Adanya informasi lebih (asimetri informasi) yang dimiliki karyawan memberikan peluang atau kesempatan seseorang dalam berbuat curang. Sehingga, asimetri informasi membuat manajemen bertindak tidak etis dengan memberikan informasi lebih kepada pimpinan untuk memperoleh bonus atau kompensasi yang lebih sebagai balas jasa.
Dari penjelasan tersebut maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:
H_4: Diduga Asimetri Informasiberpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan Persediaan pada Perusahaan Distributor Barang di Pekanbaru.

Pengaruh Implementasi *Good Governance* Terhadap Pencegahan Kecurangan Persediaan

Good corporate governance adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan meningkatkan nilai pemegang saham (*shareholders value*). Serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.Penerapan *good corporate governance* juga membuat pengelolaan perusahaan menjadi lebih fokus dan lebih jelas dalam pembagian tugas, tanggung jawab, dan pengawasannya. Teori *fraud triangle* menjelaskan *fraud* dapat terjadi ketika ada situasi dengan tekanan yang tinggi dan terdapat kesempatan serta didukung dengan individu yang berintegritas rendah. Albrecht (2004) menyatakan bahwa faktor keinginan untuk mencari keuntungan untuk pribadi merupakan motivasi bagi seseorang untuk melakukan *fraud*. *Good corporate governance* digunakan dalam rangka mencegah potensi *froud* yang terjadi didalam perusahaan.
Dari penjelasan tersebut maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_5: Diduga Implementasi *Good Governance*berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan Persediaan pada Perusahaan Distributor Barang di Pekanbaru

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjek tertulis yang diperoleh melalui kuesioner. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Pimpinan, karyawan dari bagian-bagian pada perusahaan distributor spare part Mitsubishi yang ada di pekanbaru yaitu sebanyak 52 orang. Adapun jumlah sampel yang dipakai adalah sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai objek penelitian, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 orang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) dan skala likert. Skor jawaban responden dalam penelitian ini terdiri atas lima alternatif jawaban yang mengandung variasi lain yang bertingkat. Untuk kebutuhan kuantitatif maka akan diberi nilai 1-5. 5 untuk jawaban sangat setuju, 4 untuk jawaban setuju, 3 untuk jawaban netral, 2 untuk jawaban tidak setuju, dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji T (parsial) dengan menggunakan program SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengujian statistik, dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai rata-rata *(mean)* lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasi bahwa hasil cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang baik.

Hasil Uji Reabilitas Variabel Penelitian

masing-masing nilai *Cronbach Alpha* dari tiap variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Realiabel.

Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*

hasil uji normalitas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk persamaan regresi sebesar 0,174 lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

nilai Tollerance masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai besar dari 0,10 dan nilai VIF kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji glejser dapat diketahui bahwa nilai signifikansi setiap variabel independen berada di atas atau lebih tinggi dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen yang digunakan pada penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Nilai konstanta (a) sebesar2,230. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka pencegahan kecurangan persediaan 2,230. Nilai koefisien regresi variabel pengendalian internal sebesar 0,123. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan nilai pengendalian internal sebesar 1 satuan maka akan meningkatan pencegahan kecurangan persediaan sebesar sebesar 0,123 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,115. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan nilai sistem informasi akuntansi sebesar 1 satuan maka akan meningkatan pencegahan kecurangan persediaan sebesar sebesar 0,115 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi variabel profesionalisme auditor internal sebesar 0,195 Artinya adalah bahwa setiap peningkatan nilai profesionalisme auditor internal sebesar 1 satuan maka akan meningkatan pencegahan kecurangan persediaan sebesar sebesar 0,195 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi variabel asimetri informasi sebesar 0,137. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan nilai asimetri informasisebesar 1 satuan maka akan meningkatan pencegahan kecurangan persediaan sebesar sebesar 0,137 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi variabel implementasi *good governance* sebesar 0,208. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan nilai implementasi *good governance* sebesar 1 satuan maka akan meningkatan pencegahan kecurangan persediaan sebesar sebesar 0,208 dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Uji t

Variabel pengendalian internal memiliki nilai t hitung > t tabel yaitu 2,039 >1,679 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 < 0,05 maka Ho diterima dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal mempunyai pengaruh terhadap pencegahan kecurangan persediaan. Hal ini sejalan dengan teori *fraud triangle* menjelaskan adanya dorongan, peluang dan pembenaran, seorang pemimpin maupun orang yang diberikan wewenang. Seorang pimpinan perusahaan harus bisa memberikan keyakinan dan contoh kepada karyawan agar bertindak sesuai peraturan yang berlaku agar mencapai tujuan yang telah ditatapkan. Kecurangan persediaan dapat terjadi apabila ada dorongan dan peluang yang besar dalam suatu perusahaan.Pengendalian internal yang baik dalam suatu perusahaan diharapkan dapat mengurangi penyebab terjadinya tindakan kecurangan persediaan.

Variabel sistem informasi akuntansi memiliki nilai t hitung > t tabel yaitu 2,689 >1,679 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 < 0,05 maka Ho diterima dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh terhadap pencegahan kecurangan persediaan. Hal ini sejalan dengan teori *fraud triangle* menjelaskan ada 3 hal yang mendorong terjadinya sebuah upaya *fraud* atau kecurangan , yaitu *pressure* (dorongan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi). Adanya tanggung jawab untuk mengoperasikan sebuah sistem informasi memberikan peluang atau kesempatan seseorang dalam berbuat curang. Penerapan Sistem informasi akuntansi dibuat untuk memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen sebuah perusahaan guna memudahkan pengelolaan perusahaan, namun penerapan sistem informasi tidak lepas dari adanya risiko keamanan dan salah saji yang dapat terjadi secara disengaja maupun tidak disengaja. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, dapat meminimalisir *chance* dalam melakukan penyengajaan kelalaian akuntansi.

Variabel profesionalisme auditor internal memiliki nilai t hitung > t tabel yaitu 2,567 >1,679 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 < 0,05 maka Ho diterima dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor internal mempunyai pengaruh terhadap pencegahan kecurangan persediaan. Hal ini juga sejalan dengan dengan teori *fraud triangle*, dengan adanya profesionalisme auditor internal, dapat meminimalisir adanya kecurangan, karena karyawan bersikap hati-hati akan adanya audit yang dilakukan oleh auditor internal.

Teori *fraud triangle* menjelaskan ada 3 hal yang mendorong terjadinya sebuah upaya *fraud* atau kecurangan, yaitu *pressure* (dorongan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization*(rasionalisasi). Faktor-faktor ini merupakan motivasi bagi seseorang untuk melakukan *fraud*. Di dalam perusahaan sangat dibutuhkan peranan profesionalisme auditor internal sebagai pihak independen untuk melakukan pencegahan terhadap potensi terjadinya *fraud*. Namun, meskipun pihak auditor internal sudah melakukan tindakan pencegahan *fraud* di perusahaan, itu tidak akan menjamin perusahaan akan terbebas sepenuhnya dari *fraud*. Tindakan pencegahan tidak akan sepenuhnya menghapus peluang-peluang untuk melakukan *fraud*.

Variabel asimetri informasi memiliki nilai t hitung > t tabel yaitu 2,401 >1,679 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 < 0,05 maka Ho diterima dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi mempunyai pengaruh terhadap pencegahan kecurangan persediaan. Berdasarkan teori *froud triangle* Adanya informasi lebih (asimetri informasi) yang dimiliki karyawan memberikan peluang atau kesempatan seseorang dalam berbuat curang. Sehingga, asimetri informasi membuat manajemen bertindak tidak etis dengan memberikan informasi lebih kepada pimpinan untuk memperoleh bonus atau kompensasi yang lebih sebagai balas jasa. Untuk meminimalisir terjadinya pencegahan kecurangan persediaan yang dilakukan oleh manajemen, maka pengendalian internal perusahaan juga harus ditingkatkan.

Variabel implementasi *good governance* memiliki nilai t hitung > t tabel yaitu 2,258 >1,679 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 < 0,05 maka Ho diterima dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi good governance mempunyai pengaruh terhadap pencegahan kecurangan persediaan.Teori *fraud triangle* menjelaskan *fraud* dapat terjadi ketika ada situasi dengan tekanan yang tinggi dan terdapat kesempatan serta didukung dengan individu yang berintegritas rendah. Albrecht (2004) menyatakan bahwa faktor keinginan untuk mencari keuntungan untuk pribadi merupakan motivasi bagi seseorang untuk melakukan *fraud.*

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Dapat diketahui bahwa nilai R2 (R Square) yaitu sebesar 0,758 atau sama dengan 75,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pengendalian internal (X1), sistem informasi akuntansi (X2), profesionalisme auditor internal (X3), asimetri informasi (X4) dan implementasi *good governance* (X5) berpengaruh terhadap variabel pencegahan kecurangan (Y) sebesar 75,8%. Sedangkan sisanya 24,2% (100%-75,8%) dipengaruhi oleh variabel diluar dari persamaan regresi ini atau variabel yang tidak dijelaskan oleh penulis.

Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan dimana pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, profesionalisme auditor internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance* sebagai variable independennya. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 20. Berdasarkan hasil uji regresi berganda secara parsial (uji t) diketahui pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap pencegahan kecurangan adalah Hipotesis pertama (H1) diterima dan disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*) pada Perusahaan distributor spare part mobil Mitsubishi di Pekanbaru. Hipotesis kedua (H2) diterima dan disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*) pada Perusahaan distributor spare part mobil Mitsubishi di Pekanbaru. Hipotesis ketiga (H3) diterima dan disimpulkan bahwa profesionalisme

auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*) pada Perusahaan distributor spare part mobil Mitsubishi di Pekanbaru. Hipotesis keempat (H4) diterima dan disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*) pada Perusahaan distributor spare part mobil Mitsubishi di Pekanbaru. Hipotesis kelima (H5) diterima dan disimpulkan bahwa implementasi *good governance* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*) pada Perusahaan distributor spare part mobil Mitsubishi di Pekanbaru.

Dalam penelitian ini penulis memiliki keterbatasan penelitian sebagai berikut(1). Dalam penelitian ini data yang dihasilkan hanya dari instrumen kuesioner yang didasarkan pada persepsi jawaban responden, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen kuesioner secara tertulis (2). Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan distributor spare part mobil Mitsubishi yang ada di pekanbaru sebagai tempat penelitian, sehingga hasil penelitian berbeda mungkin dapat terjadi apabila penelitian dilakukan pada sektor serta daerah lain (3). Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel indenpenden yang mempengaruhi pencegahan kecurangan. Masih terdapat beberapa variabel independen lain yang mampu menjelaskan dan kemungkinan memiliki pengaruh terhadap variabel pencegahan kecurangan.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas maka penulis memberikan saran antara lain : (1). Peneliti selanjutnya dapat menambah instrument penelitian seperti melakukan wawancara agar dapat memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan (2). Peneliti selanjutnya dapat memilih lebih banyak lagi tempat penelitian agar jumlah sample yang didapat lebih banyak (3). Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya yang menjadi faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan diluar dari variabel penelitian ini.

Daftar Pustaka

Anthony and Govindarajan. (2001) *Management Control System. Tenth edition. Mc. Graw – Hill. New York*

Hery. (2017). Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: PT Grasindo

Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, *29*(2), 645.

Listiana, Ika. 2017. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada KSPPS Bina Insan Mandiri)". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Mufidah. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Persediaan Pada PT Mitra Jambi Pratama. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *17*(3), 103–119.

Ramadhaniyati, Yayuk., & Hayati, N. (2014). Pengaruh Profesionalisme, Motivasi, Integritas, dan Independensi Satuan Pengawasan Internal dalam Mencegah Kecurangan (Fraud) di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, *2*(2), 101-114.

Rizky, M., & Fitri, F. A. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, *2*(2), 10–20.

Sambara, Thalia Amanda. 2018. "Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus di PT. XYZ)". Skripsi. Universitas Dharma.

Scott, William R. (2011). *Financial Accounting Theory. Sixth Edition. Canada: Person*

Prentice Hall.

Setiawati, L. (2011). Sistem informasi akuntansi. *Yogyakarta [ID]: Andi*.

Widaningsih, M., & Hakim, D. N. (2015). Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan (Fraud). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 586-602.

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 440-450

Pengaruh Insentif, Budaya Organisasi, Dan Motivasi Internal, Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru)

Fella Ufita[a]*, Intan Putri Azhari[b], Wira Ramashar[c]
[abc]*Universitas Muhammadiyah Riau*
*e-mail:fellaufita1005@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh insentif, budaya organisasi dan motivasi internal terhadap kinerja karyawan. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah guru honorer yang bekerja di SD Negeri yang berada di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh, dengan jumlah sampel sebanyak 103 responden. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa insentif berpengaruh terhadap kinerja karyawan, budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan dan motivasi internal berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Kata kunci:*Insentif, Budaya Organisasi, Motivasi Internal, Kinerja Karyawan*.

Pendahuluan

Dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan ini, kita harus bisa mempersiapkan diri dengan mengoptimalisasi diri, yaitu dengan menoptimalkan penggunaan berbagai sumber daya. Sumber daya yang paling utama adalah sumber daya manusia (SDM), dimana sumber daya manusia tersebut merupakan penggerak dalam upaya pembangunan bangsa. Salah satu cara yang ditempuh untuk memajukan kualitas SDM adalah melalui jalur pendidikan. Dalam hal ini sekolah dasar menjadi awalan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tersebut, sekolah merupakan organisasi sektor publik yang termasuk dalam organisasi nirlaba atau *non-profit*.

guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Fasilitas pendidikan yang lengkap dan canggih akan sulit untuk menghasilkan proses belajar dan pembelajaran optimal jika tidak ditunjang oleh kinerja guru yang berkualitas (Kurniawan dan Harapan, 2021). Kinerja seorang tenaga pendidik atau guru dapat dilihat dari dua sudut yaitu administrasi dan pengembangan profesi. Pendidikan lebih menekankan pada aspek pengembangan *profesionalisme* dalam mendidik yang bertujuan untuk membuka cakrawala berpikir dari peserta didik secara luas dan rasional.Adapun faktor pertama yang mempengaruhi kinerja guru honorer adalah insentif, dimana guru honorer dan guru tetap memiliki perbedaan dalam hal pemberian insentif. Insentif dapat meningkatkan kinerja guru, namun jika insentif yang diberikan tidak sesuai dengan prestasi kerja, maka kinerja guru akan cenderung menurun. Jumlah guru honorer yang ada di Sekolah SD hampir sama banyaknya dengan guru tetap, namun insentif yang didapatkan oleh guru honorer masih jauh dibanding guru tetap bahkan bisa dikategorikan sebagai gaji yang tidak layak.

Berdasarkan Dinas Pendidikan Provinsi Riau (2021) Guru SD honorer mendapatkan gaji sebesar 600.000/ bulan atau dibayarkan setiap per triwulan dan tidak mendapatkan tunjangan-tunjangan lain.dikutip dari Riau Pos(2021) pada bulan Maret 2021 dilaporkan bahwa guru honorer belum menerima gaji dari bulan Januari 2021 sedangkan guru honorer SMA sudah menerima gajinya. Hal ini dikarenakan penyesuaian SIPD pada sistem keuangan dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kota Pekanbaru belum bisa digunakan.Sedangkan menurut Pasaribu dan Irsutami(2015) menyatakan bahwa secara parsial insentif materiil berpengaruh terhadap motivasi tetapi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru. Selain insentif yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru

honorer, motivasi internal juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru honorer. Motivasi ini bersifat internal, karena faktor pendorong itu munculnya dari dalam diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan tindakan. Faktor pendorong itu bisa berupa kebutuhan, keinginan, hasrat yang ada pada diri manusia.peningkatan motivasi kerja guru akan terwujud pada perilaku budaya organisasi yang diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi. Keinginan guru untuk bekerja dengan baik di sekolah memberikan pencapaian hasil kerja yang maksimal (Anam,dkk, 2016).Untuk mendapatkan kinerja yang berkualitas, pegawai khususnya guru membutuhkan adanya budaya sekolah yang baik dalam lingkungannya. Budaya sekolah yang baik dalam suatu sekolah atau sekolah akan menimbulkan situasi yang nyaman, sehingga akan menumbuhkan semangat bekerja dan mencapai tujuan sekolah dengan sebaik-baiknya.Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa apakah insentif, budaya organisasi, dan motivasi internal bepengaruh terhadap kinerja karyawan.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Teori Motivasi

Teori motivasi Maslow adalah teori yang diungkapkan oleh Abraham Maslow pada tahun 1970. Ia beranggapan bahwa kebutuhan-kebutuhan di tingkat rendah harus terpenuhi terlebih dahulu atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan di tingkat lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi. Menurut Maslow terdapat lima tingkatan kebutuhan yang perlu diperhatikan karyawan yaitu, kebutuhan Fisik dan Biologis, merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan, minum, perumahan, oksigen, tidur, dan kebutuhan hidup lainnya.Kebutuhan Keselamatan dan Keamanan, meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.Kebutuhan Sosial, merupakan kebutuhan untuk bersahabat, afiliasi dan interaksi yang lebih dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya.

Hal tersebut berkaitan dengan insentif, budaya organisasi, motivasi internal terhadap kinerja guru honorer. Adanya pemenuhan kebutuhan dari sekolah seperti insentif, motivasi, serta budaya organisasi yang baik mempunyai dampak positif terhadap tingkat kinerja, sebaiknya pemenuhan kebutuhan guru honorer dari insentif yang rendah, tidak adanya motivasi yang diberikan, serta budaya organisasi yang tidak nyaman akan memberikan dampak yang negatif terhadap tingkat kerja, perasaan yang berhubungan dengan pekerjaan melibatkan aspek-aspek seperti gaji maupun pemberian insentif dan tidak bisa dipungkiri bahwa pemberian insentif berpengaruh besar terhadap guru maupun pegawai yang nantinya akan meningkatkan motivasi dalam pelaksanaan tugas, kepuasan serta kinerja.

Insentif

Insentif merupakan salah satu bentuk imbalan yang diberikan perusahaan kepada karyawan sebagai bentuk penghargaan atas prestasinya.Insentif sebagai sarana motivasi yang mendorong para karyawan untuk bekerja dengan kemampuan yang optimal, yang dimaksudkan sebagai pendapatan ekstra di luar gaji atau upah yang telah ditentukan.Insentif merupakan suatu faktor pendorong bagi karyawan untuk bekerja lebih baik agar kinerja karyawan dapat meningkat.Menurut Panggabean (2004) yang menyatakan bahwa insentif merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan karena dapat digunakan untuk mendorong karyawan bekerja lebih giat lagi, maka mereka yang produktif lebih menyukai gajinya dibayarkan berdasarkan hasil kerja. **Budaya Organisasi**

Dari Guwarah dkk (2017) Menurut Kemendiknas (2013) budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesama, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga kependidikan, antara tenaga kependidikan dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah. Secara garis besar budaya sekolah menurut Hendri(2002) memiliki 2 sifat,yaitu budaya sekolah yang bersifat kasat mata, jelas terlihat, berupa seragam, logo dan sebagainya,budaya sekolah yang tidak terlihat berupa nilai-nilai yang ada, dipahami, dan dilaksanakan oleh sebagian besar orang dalam sekolah. Kedua sifat tersebut berfungsi sebagai identitas sekolah sehingga orang diluar sekolah akan mudah mengenal sekolah dari identitas tersebut, dan penentu arah setiap perilaku orang-orang dalam sekolah.

Motivasi Internal

Liang Gie mendefinisikan dalam bukunya Robbin. P Sthephen (2006) motivasi adalah suatu dorongan yang menjadi pangkal seseorang melakukan sesuatu atau bekerja.Seseorang yang tidak termotivasi, hanya memberikan upaya *minimum* dalam bekerja. Motivasi juga dapat mempengaruhi kinerja. Motivasi yang datang dalam diri seorang pegawai atau yang bisa disebut motivasi internal, dimana keinginan yang tercapai pada diri seseorang atau individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan (Hasibuan, 2009). Motivasi ini bersifat internal karena faktor pendorong itu munculnya dari dalam diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan tindakan, faktor pendorong itu bisa berupa kebutuhan, keinginan disebut hasrat yang ada pada diri manusia.

Motivasi yang ada di luar diri seseorang mempunyai persamaan,yaitu dimana adanya *reward* atau tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang dengan melakukan kegiatan, dimana kegiatan tujuan yang dicapai itu bagus maka akan menghasilkan kinerja yang bagus pula (Hasibuan, 2009). Guru menjadi seorang pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik, jika tidak punya motivasi maka ia tidak akan berhasil untuk mendidik/mengajar atau mengajar karena terpaksa saja. Keberhasilan guru dalam mengajar karena dorongan/motivasi ini sebagai petanda apa yang dilakukan oleh guru itu menyentuh kebutuhannya. Guru yang termotivasi dalam bekerja maka akan menimbulkan kepuasan kerja karena kebutuhan-kebutuhan guru yang terpenuhi mendorong guru meningkatkan kinerjanya.

Kinerja Karyawan

Istilah kinerja berasal dari *kata job performance/actual* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang), yang selanjutnya diartikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Menurut Mangkunegara (2012) kinerja adalah hasil secara kualitas dan kualitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tingkat kinerja yang dicapai seorang guru merupakan hal yang sangat penting dalam menjamin kelancaran proses pembelajaran dan pencapaian tujuan sekolah.

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 bab VI pasal 28 ayat 1 tentang standar pendidikan dan tenaga kependidikan bahwa: “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.” (UU RI, 2005)

Guru Honorer Berdasarkan UU RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa : “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah” (UU RI, 2005).Berdasarkan status kepegawaian, guru di sekolah

terbagi menjadi guru berstatus pegawai Negeri, guru kontrak, guru bantu, dan guru honor. Honor dalam bahasa inggris berasal dari kata Honor yang artinya kehormatan. Honorarium artinya memberikan honor terhadap hasil kegiatan yang dilakukan sesorang. Berdasarkan Peraturan pemerintah (PP Nomor 48 Tahun 2005) pasal 1 ayat (1) menyatakan tenaga honorer adalah seseorang yang diangkat oleh pejabat Pembina kepegawaian atau pejabat lain dalam pemerintahan untuk melaksanakan tugas tertentu pada instansi pemerintah atau penghasilannya menjadi beban APBN/APBD. Tenaga honorer atau yang sejenis yang dimaksud dalam peraturan pemerintah ini termasuk guru bantu, guru honorer, guru wiyata bhakti, pegawai honorer, pegawai kontrak, pegawai tidak tetap dan lain-lain yang sejenis.

Berdasarkan keputusan gubernur No.8 Tahun 2004, guru honorer berhak mendapatkan gaji. Gaji adalah hak yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pemerintah daerah kepada guru honorer. Gaji yang diberikan sesuai dengan kedudukannya. Guru honorer dapat diberikan kesejahteraan yang bersifat materil dan non materil. Kesejahteraan yang besifat materiil adalah tunjangan profesi, tunjangan transport dan uang makan, tunjangan kecelakaan apabila mengalami kecelakaan pada saat melaksanakan tugas, uang duka terhadap keluarga guru yang meninggal dunia dan pakaian dinas. Penghargaan yang bersifat *non materiil* adalah penghargaan sebagai guru honorer.

Pengaruh Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Sekolah Dasar Negeri

Berdasarkan Teori Motivasi oleh Maslow (1970) mendefinisikan bahwa kebutuhan-kebutuhan di tingkat rendah harus terpenuhi terlebih dahulu atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan di tingkat lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi. Teori ini memiliki hubungan keterikatan dengan insentif yaitu apabila karyawan terpenuhi kebutuhannya akan insentif yang ia terima akan memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerjanya dan jika tidak terpenuhinya kebutuhan akan insentif yang ia terima akan memberikan dampak yang negatif terhadap tingkat kerja. Tidak bisa dipungkiri bahwa pemberian insentif berpengaruh besar terhadap guru maupun pegawai yang nantinya akan meningkatkan pelaksanaan tugas, kepuasan serta kinerja.

Menurut Maulana dan Thohari (2019) insentif merupakan sarana untuk memotivasi karyawan dalam mencapai suatu target tertentu dan sebagai tambahan balas jasa yang diberikan kepada karyawan tertentu yang prestasinya di atas prestasi standar. Hasil penelitian terdahulu oleh Kurniawan dan Fitriani (2021) menyatakan bahwa insentif berpengaruh terhadap kinerja karyawan di PT TK Industrial Indonesia. Dengan adanya pemberian insentif yang diberikan atas dasar penilaikan kinerja, karyawan akan terdorong untuk lebih meningkatkan kinerja yang mereka miliki. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis yang pertama dalam penelitian ini yaitu:
H1: Insentif berpengaruh terhadap kinerja karyawan Sekolah Dasar Negeri

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan Sekolah Dasar Negeri

Berdasarkan Teori Motivasi oleh Maslow (1970) mendefinisikan bahwa kebutuhan-kebutuhan di tingkat rendah harus terpenuhi terlebih dahulu atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan di tingkat lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi. Teori ini memiliki hubungan keterikatan dengan budaya organisasi, apabila budaya organisasi yang baik mempunyai dampak positif dalam memenuhi kebutuhan karyawan terhadap tingkat kinerja sedangkan budaya organisasi yang tidak nyaman akan memberikan dampak yang negatif terhadap tingkat kerja.

Menurut Nasir dkk (2021) budaya organisasi adalah suatu keyakinan yang disepakati dan diikuti oleh seluruh anggota organisasi yang didalamnya. Budaya organisasi mencakup

nilai, norma, dan aturan yang menjadi pedoman dalam mencapai tujuan organisasi dan sebagai dasar mengurai persoalan ataupun masalah-masalah yang dihadapi organisasi. Hasil penelitian terdahulu oleh Nurhasahah dkk (2022) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh dan siginifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Dolok Sinumbah. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis yang kedua dalam penelitian ini yaitu:

H2: Budaya Organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan Sekolah Dasar Negeri

Pengaruh Motivasi Internal terhadap Kinerja Karyawan Sekolah Dasar Negeri

Berdasarkan Teori Motivasi oleh Maslow (1970) mendefinisikan bahwa kebutuhan-kebutuhan di tingkat rendah harus terpenuhi terlebih dahulu atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan di tingkat lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi. Teori ini memiliki hubungan keterikatan dengan motivasi internal, apabila motivasi internal yang baik mempunyai dampak positif terhadap tingkat kinerja, sebaliknya tidak adanya motivasi internal yang diberikan akan memberikan dampak yang negatif terhadap tingkat kerja.

Menurut Hersona dan Sidartho (2017) motivasi berasal dari kata motif atau hal-hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menyebabkan dorongan.Hasil penelitian terdahulu oleh Nuruzzaman dkk(2021) motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis yang kedua dalam penelitian ini yaitu:
H3: Motivasi internal berpengaruh terhadap kinerja karyawan Sekolah Dasar Negeri

Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis data berupa angka-angka yang berasal dari perhitungan masing-masing atribut pengukuran variabel. Pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian Asosiatif. Tujuan penelitian asosiatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh insentif, budaya sekolah dan motivasi internal terhadap kinerja karyawan sekolah dasar negeri.

Hasil dan Pembahasan
Uji Validitas

dapat diketahui bahwa koefisien reliabilitas variabel insentif sebesar 0,603, budaya organisasi sebesar 0,605, motivasi internal sebesar 0,755 dan kinerja karyawan 0,805. Hal ini menunjukan bahwa semua koefisien reliabilitas > 0,6 maka dinyatakan reliabel.

Uji Reliabilitas

dapat diketahui bahwa koefisien reliabilitas variabel insentif sebesar 0,603, budaya organisasi sebesar 0,605, motivasi internal sebesar 0,755 dan kinerja karyawan 0,805. Hal ini menunjukan bahwa semua koefisien reliabilitas > 0,6 maka dinyatakan reliabel. **Analisis Statistik Deskriptif**

dapat diketahui bahwa pada variabel Insentif (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 35, nilai maksimum 52 dan nilai rata–rata *(mean)* sebesar 43,32 dengan standar deviasi sebesar 3,704.Nilai rata–rata dan standar deviasi variabel insentif menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata–rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Variabel Budaya Organisasi (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 45, nilai maksimum 61 dan nilai rata–rata *(mean)* sebesar 53,88 dengan standar deviasi sebesar 3,426. Nilai rata–rata dan standar deviasi variabel budaya organisasi menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata–rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Variabel Motivasi Internal (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 45, nilai maksimum 75 dan nilai rata–rata *(mean)* sebesar 60,92 dengan standar deviasi sebesar 5,020. Nilai rata–rata dan standar deviasi variabel motivasi internal menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata–rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Variabel Kinerja Karyawan (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 43, nilai maksimum 60 dan nilai rata–rata *(mean)* sebesar 53,85 dengan standar deviasi sebesar 3,938. Nilai rata–rata dan standar deviasi variabel kinerja karyawan menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata–rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Uji Asumsi Klasik

Dapat diketahui bahwa hasil pengujian menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* menunjukan bahwa tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga data diatas dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Mulitkolonieritas

Dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini memperoleh nilai *Tolerance*> 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 yaitu variabel insentif sebesar 0,477, budaya organisasi sebesar 0,305, dan motivasi internal sebesar 0,104 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini

Analisis Regresi Linear Berganda

Dapat dijabarkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 30,786 + 0,468X_1 - 0,257X_2 + 0,273X_3$$

Uji Hipotesis

1. diperoleh interpretasi sebagai berikut: Hasil uji t pada variabel insentif (X1) menunjukkan nilai t hitung 5,228 > t tabel 1,985 dan nilai signifikan 0,000 < 0,005. Jadi dapat disimpulkan bahwa insentif berpengaruh terhadap kinerja karyawan, maka H1 dalam penelitian ini diterima.
2. Hasil uji t pada variabel budaya organisasi (X2) menunjukkan nilai t hitung -2,667 > t tabel 1,985 dan nilai signifikan 0,009 < 0,005. Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan, maka H2 dalam penelitian ini diterima.
3. Hasil uji t pada variabel motivasi internal (X3) menunjukkan nilai t hitung 4,137 > t tabel 1,985 dan nilai signifikan 0,000 < 0,005. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi internal berpengaruh terhadap kinerja karyawan, maka H3 dalam penelitian ini diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dapat diketahui hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,348 yang berarti bahwa variabel kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh variabel insentif, budaya organisasi dan motivasi internal sebesar 34,8%,sedangkan sisanya 65,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Sekolah Dasar Negeri

Hasil dari *output* uji statistik pada penelitian menunjukkan adanya pengaruh insentif terhadap kinerja karyawan, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa insentif berpengaruh terhadap kinerja karyawan sekolah dasar negeri diterima. Dari analisis keterlibatan 97 responden kecenderungan jawabannya adalah setuju, ditandai dengan jawaban item pernyataan nomor sebelas yaitu insentif yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hasil penelitian ini didukung teori motivasi oleh Maslow (1970) mendefinisikan bahwa kebutuhan-kebutuhan di tingkat rendah harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan di tingkat lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi. Apabila karyawan terpenuhi kebutuhannya akan insentif yang ia terima akan memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerjanya, maka tidak bisa dipungkiri bahwa pemberian insentif berpengaruh besar terhadap guru maupun pegawai yang nantinya akan meningkatkan pelaksanaan tugas, kepuasan serta kinerja. Sejalan dengan pernyataan Guwarah dkk(2017) bahwa insentif merupakan hal pokok yang harus diperhatikan perusahaan. Insentif merupakan elemen hubungan kerja dengan tingkat kemampuan pegawai dalam melaksanakan kinerja sehingga memudahkan atau memperlancar pencapaian tujuan yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Fikry (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara insentif terhadap kinerja guru. Dan bertentangan dengan hasil penelitian Pasaribu dan Irsutami (2015) menyatakan bahwa secara parsial insentif materiil berpengaruh terhadap motivasi tetapi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Sekolah Dasar Negeri

Hasil dari *output* uji statistik pada penelitian menunjukkan adanya pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan sekolah dasar negeri diterima. Dari analisis keterlibatan 97 responden kecenderungan jawabannya adalah setuju, ditandai dengan jawaban item pernyataan nomor dua belas yaitu karyawan baru hanya membutuhkan waktu beberapa hari untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan organisasi. Dengan adanya budaya organisasi yang baik dalam suatu instansi akan mempermudah karyawan dalam membaur sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung teori motivasi oleh Maslow (1970) mendefinisikan bahwa kebutuhan-kebutuhan di tingkat rendah harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan di tingkat lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi. Apabila budaya organisasi dalam suatu instansi yang baik akan memberikan dampak positif dalam memenuhi kebutuhan karyawan terhadap tingkat kinerja sedangkan budaya organisasi yang tidak nyaman akan memberikan dampak yang negatif terhadap tingkat kerja. Sejalan dengan pernyataan Guwarah dkk(2017) bahwa budaya organisasi merupakan interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu organisasi termasuk sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya organisasi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gabriella dan Tannady (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi internal terhadap kinerja guru. Dan bertentangan dengan hasil penelitian Markonah dan Sunarto (2016) menyatakan bahwa motivasi internal tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

Pengaruh Motivasi Internal Terhadap Kinerja Karyawan Sekolah Dasar Negeri

Hasil dari *output* uji statistik pada penelitian menunjukkan adanya pengaruh motivasi internal terhadap kinerja karyawan, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa motivasi internal berpengaruh terhadap kinerja karyawan sekolah dasar negeri diterima. Dari analisis keterlibatan 97 responden kecenderungan jawabannya adalah setuju, ditandai dengan jawaban item pernyataan nomor tiga yaitu ingin mengetahui bagaimana kemajuan yang dicapai ketika sedang menyelesaikan tugas. Dengan adanya motivasi dalam diri untuk terus berkembang akan mempengaruhi dalam peningkatan kinerja karyawan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung teori motivasi oleh Maslow (1970) mendefinisikan bahwa kebutuhan-kebutuhan di tingkat rendah harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan di tingkat lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi. Apabila motivasi internal yang baik mempunyai dampak positif terhadap tingkat kinerja, sebaliknya tidak adanya motivasi internal yang diberikan akan memberikan dampak yang negatif terhadap tingkat kerja. Sejalan dengan pernyataan rahayu dkk (2019) bahwa seorang karyawan perlu untuk meningkatkan motivasinya terlebih dahulu agar ia dapat menghasilkan performa yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018)menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap kinerja guru. Dan bertentangan dengan hasil penelitian Baheramsyah(2020) menyatakan bahwa secara parsial, budaya sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah, Insentif berpengaruh terhadap kinerja karyawan sekolah dasar negeri, Budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan sekolah dasar negeri dan ,Motivasi internal berpengaruh terhadap kinerja karyawan sekolah dasar negeri.

Daftar Pustaka

Ali Ardi, H. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika, 11(1), 101–108.

Anam, M. Chairul , Wilian, Sudirman & Setiadi, D. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Selaparang Kota Mataram. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 1(1), Hal. 63-76.

Baheramsyah. (2020). Pengaruh Budaya Sekolah, Fasilitas Mengajar,Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Se-Gugus 1 Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Jurnal Magister Manajemen, Vol. 2(2), Hal. 131-139.

Chandrarin, G. (2017). Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. Salemba Empat.

Dinas Pendidikan Provinsi Riau. (2021). Insentif Rp 600 Ribu per Bulan. https://disdik.riau.go.id/home/berita/1859-insentif-rp-600, diakses pada 19 September 2021

Ekawati, M. (2018). Pengaruh Pemberian Kompensasi terhadap Kinerja Guru Honorer di

SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Gabriella, P., & Tannady, H. (2019). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SMAN 8 Bekasi. Journal of Management and Bussines (JOMB), Vol. 1(1), Hal. 121-124.

Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Bada Pane : Semarang.

Guwarah, S., Wibowo, N. M., & Hartati, C. S. (2017). Pengaruh Insentif dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SDN 013 Balikpapan Selatan.

Hasibuan, M. S. . (2009). Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah. (Edisi Revisi). Bumi Aksara : Jakarta.

Hasibuan SP. (2000). Manajemen Budaya sekolah. Bumi Aksara : Jakarta.

Hendri, I. (2002). Manajemen sumber daya manusia. STIE YKPN : Jogjakarta.

Jumriatunnisah, N., & Hidayatullah, M. (2017). Pengaruh Budaya, Kompensasi dan Motivasi Internal Terhadap Kinerja Guru Honorer Pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bima. Jurnal Tambora, Vol. 2(3).

Kurniawan, A., & Fitriyani. (2021). Pengaruh Insentif dan Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Karyawan PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi Pati. Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, Vol. 7(2), Hal. 1-18.

Kurniawan, I., & Harapan, E. dan R. (2021). Jurnal Manajemen Pendidikan Pengaruh Pemberian Penghargaan terhadap Kinerja Guru Honorer Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu , Musi Banyuasin , Sumatera Selatan *The Effect of Rewards on the Teacher Performance at Senior High School in Sekayu City* , Musi. Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 3(1), Hal. 1-18.

Mangkunegara, A. P. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Remaja Rosda Karya : Bandung.

Mangkunegara, A. P. (2012). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Refika Aditama : Bandung.

Markonah, S., & Sunarto. (2016). Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Jakenan dimediasi Komitmen Organisasional (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Jakenan Kabupaten Pati). Hal. 1-20.

Maslow, A. (1970). Motivation and Personality. America: Herper & Row.

Maulana, S. R., & Thohari, F. (2019). Pengaruh Insentif Terhadap Kinerja Guru dan Karyawan Pada Madrasah Aliyah Darul Muttaqien Bogor. Jurnal Ekonomi Efektif, Vol. 1(2), Hal. 122-134.

Mulyasa. (2015). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.

Nasir, M., Taufan, R. R., Fadhil, M., & Syahnur, M. H. (2021). Budaya Organisasi Dan

Disiplin Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan. AkMen Jurnal Ilmiah, Vol. 18(1), Hal. 71-83.

Ningsih, M. S. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di MA Al-Hikmah Wayhalim Kedaton Bandar Lampung. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Noviyanti, P. L., & Paraniti, A. A. I. (2019). Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Se-Kota Denpasar. Jurnal Santiaji Pendidikan, Vol. 9(1), Hal. 25-31.

Nur, S. (2011). Membangun Kultur Sekolah. http://www.psb-psma.org/ content/blog/ 3460-membangun-kultur-sekolah.

Nurhasanah, Jufrizen, & Tupti, Z. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Etika Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Studi Pada PT. Telekomunikasi …. Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah), Vol. 5(1), Hal. 245-261.

Nuruzzaman, A., Baroroh, L. C., & Audina, R. M. (2021). Pengaruh Motivasi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Syntax Transformation, Vol. 2(12), Hal 1701-1704.

Pangabean, M. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia. Ghalia Indonesia : Bogor.

Pasaribu, C., & Irsutami. (2015). Pengaruh Insentif Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam, Vol. 3(1), Hal. 69-73.

Pradika, A. L. (2017). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Honorer Sekolah Dasar (SD) se – Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas EWidya Dharma Klaten.

Purwoko, S. (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 6(2), Hal. 150-162.

Ramadani. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Wilayah 1 Kota Medan. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.

Riau Pos. (2021). Sudah Tiga Bulan Guru Bantu SD di Pekanbaru Belum Gajian. https://riaupos.jawapos.com/pendidikan/24/03/2021/247953/sudah-tiga-bulan-guru-bantu-sd-di-pekanbaru-belum-gajian.html, diakses pada 2021

Robbins. P Sthephen. (2006). *Organization, Behavior, Concept, Controversies, Application. Eight Edition : Prencice Hall.Inc.*

Sari, N. I. (2018). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 3 Baso. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Batusangkar.

Shinta, K. P. (2018). Pengaruh budaya sekolah dan komitmen perubahan guru terhadap

kinerja guru. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Sinambela, L. P. (2000). Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi. Bumi Aksara : Jakarta.

Siregar, S. (2010). Statistika Deskriptif untuk Penelitian : Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Rajawali Press : Jakarta.

Subki, M. (2015). Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Guru di SMK Islamiyah Ciputat. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta : Bandung.

Syafruddin, N. (2002). Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum. Ciputat Pers : Jakarta.

Umar, H. (2002). Metode Riset Bisnis. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

UU RI. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.

Warsah, I., & Nuzuar, N. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong). EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Vol. 16(3), Hal. 263-274.

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 451-462

Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Pengawasan Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru

Silviana Irzal, Muhammad Ahyaruddin
Universitas Muhammadiyah Riau
170301101@Student.umri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh transparansi, akuntabilitas, pengawasan internal, dan komitmen organisasi terhadap kinerja instansi pemerintah daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan deskriptif survei, yang mana metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner/angket dan diberikan langsung kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada 44 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Pekanbaru. Sampel yang dipilih sebanyak 395 orang responden dengan menggunakan metode purposive sampling, yang mana sampel terdiri dari pejabat struktural setingkat Eselon II, Eselon III, dan Eselon IV yang terdapat pada masing-masing OPD. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah, (2) Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah, (3) Pengawasan Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah, dan (4) Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah.

Kata kunci: *Transparansi, Akuntabilitas, Pengawasan Internal, Komitmen Organisasi, Kinerja Instansi Pemerintah Daerah*

Pendahuluan

Tingginya asumsi masyarakat terhadap pelaksanaan otonomi daerah menyebabkan kinerja pemerintah menjadi salah satu isu yang menjadi sorotan publik, hal ini dikarenakan masyarakat belum merasakan kinerja pemerintah secara maksimal. Harus diakui, selama ini instansi pemerintah daerah dalam melaksanakan tugasnya belum secara optimal memperlihatkan citra dan kinerja yang diharapkan berdasarkan prinsip penyelenggaraan negara dan pemerintahan yang baik, bersih, serta bertanggung jawab. Hal ini menyebabkan penilaian masyarakat terhadap kinerja instansi pemerintah derah menjadi sangat rendah, sehingga masyarakat menuntut agar kinerja pemerintah bisa diperbaiki dan bisa menjadi lebih baik kedepannya. Tuntutan akan kinerja pemerintah yang baik ini terjadi hampir di semua pemerintahan seiring dengan diterapkannya otonomi daerah dan penetapan perundang-undangan terkait dengan pengelolaan pemerintah, termasuk di Pemerintahan Kota Pekanbaru. Fenomena yang terjadi pada kinerja instansi pemerintah daerah oleh OPD di Kota Pekanbaru dan masalah yang selalu menjadi sorotan oleh masyarakat adalah tidak efektifnya kinerja tersebut karena pencapaian yang diinginkan kadang tidak sesuai dengan kriteria dan waktu yang telah ditetapkan (Annisa, 2017). BPK Provinsi Riau menyebutkan adanya sejumlah catatan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan Kinerja untuk Pemko Pekanbaru pada tahun 2019. Catatan tersebut meliputi, kegiatan OPD yang belum maksimal sehingga membuat penyerapan penggunaan anggaran menjadi rendah. OPD yang dimaksud seperti Dinas Kesehatan dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK). Di mana pada Dinas Kesehatan masih belum optimalnya pemanfaatan dana APBD untuk kegiatan layanan kesehatan penduduk miskin di puskesmas dan jaringannya, sedangkan pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan terdapat masalah pada pengangkutan sampah perkotaan, yang mana proses pengangkutan sampah oleh penyedia jasa belum sesuai dengan jadwal pengangkutan yang disepakati (riauhits.com). Selain itu, juga terdapat catatan yang berkaitan dengan kinerja Pemko Pekanbaru, diantaranya yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota

Pekanbaru pada tahun 2019 masih di bawah target. Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kota Pekanbaru Tahun Anggaran 2019, capaian PAD Kota Pekanbaru hingga akhir tahun 2019 hanya terealisasi sebesar Rp700 miliar atau 72,69% dari target yang telah ditetapkan sebesar Rp963 miliar. Kemudian, masih adanya program yang tidak efektif dan tidak menyentuh langsung ke masyarakat, seperti program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) yang dinilai tidak bermanfaat karena pelaksanaan di lapangan yang tidak tepat dan tidak efektif, bahkan diduga kegiatan-kegiatan yang dilakukan hanya formalitas belaka dan hanya untuk melengkapi persyaratan pencairan dana (zonariau.com). Pada tahun 2020, wali kota Pekanbaru mengatakan bahwa kinerja OPD belum memuaskan dan fungsi pengawasan kepala dinas belum berjalan dengan baik (goriau.com). Kemudian, DPRD Kota Pekanbaru juga mengatakan masih terdapat masalah dalam kinerja OPD Kota Pekanbaru, salah satunya adalah kinerja dari Dinas Perhubungan (Dishub), yang mana terdapat masalah kebocoran retribusi parkir dan masalah pengelolaan sistem parkir yang ada di Pekanbaru (cakaplah.com).

Dari fenomena atau permasalahan yang telah disebutkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja instansi pemerintah Kota Pekanbaru pada tahun 2019 dan 2020 dinilai kurang maksimal, sehingga tujuan dari pemerintah belum dapat tercapai dan terealisasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja instansi pemerintah daerah, khususnya Pemerintah Kota Pekanbaru. Beberapa faktor yang telah diidentifikasi adalah transparansi, akuntabilitas, pengawasan internal, dan komitmen organisasi. Beberapa hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa transparansi, akuntabilitas, pengawasan internal, dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah daerah (Novatiani dkk, 2019; Jatmiko, 2020; dan Susan, 2019). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalisa (2016); Jitmau, dkk (2017); Lintong, dkk (2017); dan Suprianti (2020) yang menyatakan bahwa transparansi, akuntabilitas, pengawasan internal, dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah daerah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Novatiani, dkk (2019) dan Badruzzaman (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan dua variabel bebas yaitu pengawasan internal dan komitmen organisasi yang diambil dari penelitian Dharu & Wahidahwati (2021). Selain itu, juga terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, yang mana penelitian sebelumnya dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Bandung Barat, sedangkan penelitian ini dilakukan di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Pekanbaru. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini secara khusus ingin melihat apakah transparansi, akuntabilitas, pengawasan internal, dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah daerah Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah yaitu sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk penentuan kebijakan daerah dalam upaya meningkatkan kinerja instansi pemerintah daerah.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Landasan teori penelitian ini yaitu teori agensi atau keagenan (*agency theory*). Jensen dan Meckling merupakan pencetus pertama teori agensi pada tahun 1951. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori agensi dapat menunjukkan keterkaitan yang terjadi antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajemen perusahaan (*agent*). Kemudian, Lane (2000) berpendapat bahwa teori keagenan juga dapat diterapkan pada

organisasi sektor publik di negara demokrasi, hal senada juga dikemukakan oleh Terry (1984) yang menjelaskan bahwa konsep ekonomi organisasi sektor publik menggunakan teori keagenan. Lupia & McCubbins (2000) mengemukakan bahwa dalam teori keagenan pada sektor publik yang menjadi prinsipal adalah warga negara dan menunjuk perwakilannya untuk melayani mereka sebagai agennya.

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. Salah satu pihak (*principal*) membuat suatu kontrak, baik secara implisit maupun eksplisit dengan pihak lain (*agent*) dengan harapan bahwa *agent* akan bertindak/melakukan pekerjaan seperti yang diinginkan *principal* (Halim & Abdullah, 2006). Hubungan teori keagenan dengan penelitian ini adalah penerapan teori keagenan pada sektor pemerintahan, di mana Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dapat dinyatakan sebagai *agent*, karena OPD dibutuhkan untuk menghasilkan suatu *output* bagi masyarakat sebagai *principal* pada tingkatan tertentu. Sehingga kinerja instansi pemerintah daerah yang baik dapat diinterpretasikan sebagai komponen kontrak antara masyarakat sebagai *principal* dan OPD sebagai *agents* (Isnanto dkk, 2019).

Teori *Stewardship* (*Stewardship Theory*)

Landasan teori selanjutnya pada penelitian ini yaitu teori *stewardship* (*Stewardship Theory*). Teori *stewardship* merupakan gambaran dari situasi di mana para manajer tidak akan termotivasi oleh tujuan individu, tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka yaitu kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar sosiologi dan psikologi yang dirancang di mana para *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai dengan keinginan atau kemauan *principal* (Donaldson & Davis, 1991). Teori *stewardship* menjelaskan bentuk pola kepemimpinan dan hubungan para atasan dengan bawahannya dalam sebuah organisasi menggunakan mekanisme situasional. Mekanisme ini meliputi filosofis manajemen dan perbedaan budaya organisasi, serta kepemimpinan dalam pencapaian tujuan bersama tanpa mengorbankan kepentingan masing-masing (Anton, 2010).

Teori *stewardship* ini telah diterapkan dalam organisasi sektor publik, dalam hal ini yang menjadi *steward* adalah pemerintah dengan fungsi pengelola sumber daya, dan yang menjadi *principal* adalah rakyat selaku pemilik sumber daya. Terjadi kesepakatan yang terjalin antara pemerintah (*steward*) dan rakyat (*principal*) berdasarkan kepercayaan dan tanggung jawab sesuai tujuan organisasi, yang mana dengan adanya keterbatasan, pemilik sumber daya (*principal*) menyerahkan pengelolaan sumber daya kepada pemerintah sebagai *steward* (Jatmiko, 2020). Hubungan teori *stewardship* dengan penelitian ini adalah manajemen OPD di Kota Pekanbaru dituntut untuk memberikan pelayanan baik informasi maupun kinerja yang maksimal (bertindak sebagai *steward*/pelayan) bagi kepentingan *principal* (masyarakat).

Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Transparansi merupakan salah satu pilar dalam *good governance* yang dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Transparansi bermakna tersedianya informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu tentang kebijakan publik, dan proses pembentukannya. Adanya transparansi dalam penyelenggaraan pemerintah daerah mendorong terjadinya peningkatan terhadap kinerja, karena semua kegiatan, program, dan pengelolaan keuangan dilakukan dengan terbuka dan dipublikasikan kepada masyarakat. Hubungan teori keagenan dengan transparansi dalam hal ini adalah pemerintah daerah sebagai *agent* harus terbuka terhadap setiap informasi dan kebijakan baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan yang ada di dalam pemerintahan kepada masyarakat sebagai *principal* guna meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jitmau, dkk (2017) menyatakan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Dengan demikian kenaikan transparansi akan meningkatkan kinerja pemerintah daerah. Transparansi dalam pengelolaan pemerintah dapat menekankan kepada pemerintah untuk terbuka akan hak-hak masyarakat dalam menerima informasi yang akurat dan jujur mengenai kebijakan dan program pemerintah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Arsani (2020) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pemerintah daerah baik secara parsial maupun simultan. Kemudian, didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2020) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H_1 : Transparansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Akuntabilitas merupakan konsep yang terkait dengan mekanisme pertanggungjawaban dari satu pihak ke pihak yang lain. Kinerja instansi pemerintah sangat berkaitan erat dengan akuntabilitas, karena setiap proses dalam organisasi harus dipertanggungjawabkan untuk menghindari ketidakefektifan organisasi. Pada dasarnya tujuan dari pelaksanaan akuntabilitas adalah untuk mencari jawaban atas apa yang harus dipertanggungjawabkan berdasarkan hal apa yang sungguh-sungguh terjadi, serta membandingkannya dengan apa yang seharusnya terjadi. Hubungan teori keagenan dengan akuntabilitas dalam hal ini adalah pemerintah daerah sebagai *agent* memiliki tanggung jawab kepada masyarakat sebagai *principal* untuk memberikan kinerja terbaiknya dalam melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat, serta bertanggung jawab mengungkapkan segala informasi baik keberhasilan maupun kegagalan yang dialami oleh pemerintah daerah tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novatiani, dkk (2019) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian semakin tinggi akuntabilitas, maka akan semakin meningkat kinerja pemerintah daerah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2019) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah. Kemudian, didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2020) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H_2 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Pengaruh Pengawasan Internal terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Dalam upaya meningkatkan kinerja instansi pemerintah daerah, pengawasan internal memiliki pengaruh yang penting. Hal ini disebabkan karena dalam pencapaian keberhasilan dibutuhkan pengawasan yang baik dan maksimal. Pengawasan internal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan, pemborosan, penyelewengan, hambatan, kesalahan, dan kegagalan dalam mencapai tujuan serta dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi. Pengawasan internal mampu melakukan pengawasan dengan runtut, efektif, efisien, dan optimal. Hubungan teori *stewardship* dengan pengawasan internal dalam hal ini adalah demi meningkatkan kinerjanya, pemerintah daerah (*steward*) akan memenuhi keinginan masyarakat (*principal*) untuk mencapai tujuan bersama dengan terus fokus melaksanakan pengawasan kepada anggotanya agar dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan masyarakat (*principal*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Naim (2019) menyatakan bahwa pengawasan internal berpengaruh positif terhadap kinerja SKPD Kabupaten Klaten. Di mana semakin baik pengawasan internal yang dilaksanakan, maka akan semakin baik pula kinerja pemerintah daerah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2020) yang menyatakan bahwa pengawasan internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah. Kemudian, didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitasari & Prabowo (2020) yang menyatakan bahwa pengawasan internal berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pemerintah daerah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H_3 : Pengawasan Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Komitmen organisasi adalah dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan dengan kepentingan pribadi. Tinggi rendahnya komitmen karyawan terhadap organisasi tempat mereka bekerja sangatlah menentukan kinerja yang akan dicapai organisasi. Hubungan teori *stewardship* dengan komitmen organisasi dalam hal ini adalah pemerintah daerah (*steward*) harus memiliki rasa komitmen serta bertanggung jawab terhadap organisasi agar dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik demi meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (*principal*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasnani (2016) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Oleh karena itu apabila komitmen organisasinya baik, maka kinerja pemerintah daerah juga akan baik, dan apabila setiap pegawai memiliki komitmen yang kuat untuk memberikan prestasi terbaiknya bagi masyarakat, maka tentunya kinerja akan meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayoga (2017) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis keempat yang diajukan adalah:

H_4 : Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

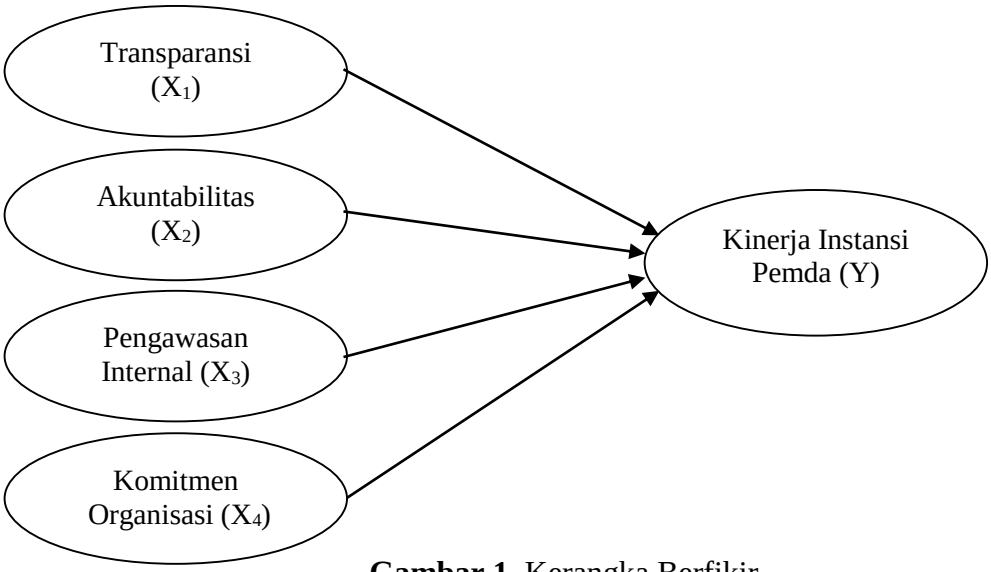

Gambar 1. Kerangka Berfikir

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan deskriptif survei, yang mana metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner/angket dan diberikan langsung kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada 44 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Pekanbaru, yang terdiri dari Sekretariat, Inspektorat, Badan, Dinas, dan Kecamatan. Sampel yang dipilih adalah pejabat struktural setingkat Eselon II, Eselon III, dan Eselon IV yang terdapat pada masing-masing OPD dengan jumlah 395 orang responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan data berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah pejabat struktural setingkat Eselon II, Eselon III, dan Eselon IV yang memiliki tugas umum memimpin dan mempertanggungjawabkan kegiatan, merencanakan kegiatan dan anggaran, mendistribusikan tugas kepada bawahannya, serta mengawasi, mengendalikan, menilai, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dan kinerja setiap pegawai pada bidangnya masing-masing, dan memiliki masa kerja minimal dua tahun pada OPD karena dipandang telah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam bidang pekerjaannya dan telah mengetahui secara menyeluruh bagaimana keadaan organisasi tempat mereka bekerja. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yang mana data diperoleh dengan menggunakan daftar pernyataan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari para responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS.

Variabel kinerja instansi pemerintah daerah dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator dari penelitian Novatiani, dkk (2019) dan Badruzzaman (2018) yang terdiri atas masukan (*input*); proses (*process*); keluaran (*output*); hasil (*outcome*); manfaat (*benefit*); dan dampak (*impact*). Transparansi diukur menggunakan indikator dari penelitian Badruzzaman (2018) yang terdiri atas informatif; keterbukaan; dan pengungkapan. Akuntabilitas diukur menggunakan indikator dari penelitian Badruzzaman (2018) yang terdiri atas akuntabilitas kejujuran dan hukum; akuntabilitas manajerial; akuntabilitas program; akuntabilitas kebijakan; dan akuntabilitas finansial. Pengawasan internal diukur menggunakan indikator dari penelitian Dharu & Wahidahwati (2021) mengenai keberhasilan dalam pelaksanaan pengawasan internal yang terdiri atas meningkatnya disiplin, prestasi, dan pencapaian sasaran; berkurangnya penyalahgunaan wewenang; berkurangnya kebocoran, pemborosan, dan pungutan liar; dan cepatnya penyelesaian perizinan dan peningkatan pelayanan masyarakat. Komitmen organisasi diukur menggunakan indikator dari penelitian Dharu & Wahidahwati (2021) yang terdiri atas berusaha lebih keras untuk organisasi; bersedia menerima semua bentuk penugasan; organisasi dapat memberikan inspirasi kepada individu; organisasi tempat bekerja merupakan tempat yang terbaik; peduli akan nasib dari organisasinya; merasa menjadi bagian dari organisasi; dan tidak ingin mengundurkan diri dari organisasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang dilakukan dengan menyebarkan daftar pernyataan berupa kuesioner dan diberikan langsung kepada responden. Jumlah kuesioner yang disebar ada sebanyak 395 kuesioner, tetapi kuesioner yang kembali dan layak digunakan hanya ada sebanyak 302 kuesioner, hal ini dikarenakan kesibukan responden dan waktu penyebaran yang kurang tepat sehingga responden tidak sempat mengisi sampai waktu pengembalian, serta responden tidak mengisi dengan lengkap semua pernyataan yang terdapat pada kuesioner dan responden yang mengisi memiliki identitas yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini.

Sebanyak 302 responden yang diteliti terdiri dari 157 perempuan dan 145 laki-laki dengan usia rata-rata berkisar antara 41-50 tahun sebanyak 126 orang atau 41,7% dan rata-rata menjabat sebagai Eselon IV sebanyak 220 orang atau 72,8%. Rata-rata responden yang diteliti memiliki kompetensi yang memadai terlihat dari tingkat pendidikan yang rata-rata level sarjana yaitu sebanyak 168 orang atau 55,6%. Dan rata-rata responden telah memiliki pengalaman kerja yang mumpuni yaitu 2-4 tahun menjabat diposisinya saat ini sebanyak 155 orang atau 51,3% dan lebih dari 10 tahun bekerja di pemerintahan sebanyak 229 orang atau 75,8%.

Adapun hasil uji analisis deskriptif menunjukkan sebaran data pada masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, pengawasan internal, komitmen organisasi, dan kinerja instansi pemerintah daerah. Dari tabel tersebut dapat terlihat nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik. Dan bila dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memilih setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan yang terdapat pada kuesioner.

Selanjutnya, sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, beberapa syarat harus dipenuhi terlebih dahulu, yaitu uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Hasil uji kualitas data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan dengan melihat nilai *Corrected Item Total Correlation* dan *Cronbach's Alpha*. Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian tersebut semuanya telah memenuhi syarat, sehingga bisa dilanjutkan untuk uji analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Hasil analisis data pada pengujian hipotesis pengaruh transparansi terhadap kinerja instansi pemerintah daerah (H_1), diperoleh nilai t hitung sebesar 8,184 > t tabel 1,968 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah (H_1 diterima). Transparansi memberikan pengaruh positif dan signifikan sebesar 0,363 terhadap kinerja instansi pemerintah daerah, yang berarti bahwa jika nilai transparansi meningkat, maka kinerja instansi pemerintah daerah juga akan mengalami peningkatan.

Transparansi bermakna tersedianya informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu tentang kebijakan publik dan proses pembentukannya. Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah, pengertian transparansi adalah memberikan informasi yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan teori keagenan, pemerintah daerah sebagai *agent* harus terbuka terhadap setiap informasi dan kebijakan baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan yang ada di dalam pemerintahan kepada masyarakat sebagai *principal* guna meningkatkan kinerjanya. Adanya transparansi dalam penyelenggaraan pemerintah daerah dapat mendorong terjadinya peningkatan terhadap kinerja, hal ini dikarenakan transparansi dapat mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik melalui media secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan, serta mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) sesuai dengan haknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sihombing & Arsani (2020) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pemerintah daerah. Kemudian, didukung juga dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Jatmiko (2020) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Hasil analisis data pada pengujian hipotesis pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja instansi pemerintah daerah (H_2), diperoleh nilai t hitung sebesar 11,716 > t tabel 1,968 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah (H_2 diterima). Akuntabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan sebesar 0,394 terhadap kinerja instansi pemerintah daerah, yang berarti bahwa jika nilai akuntabilitas meningkat, maka kinerja instansi pemerintah daerah juga akan mengalami peningkatan.

Akuntabilitas merupakan konsep yang terkait dengan mekanisme pertanggungjawaban dari satu pihak ke pihak yang lain. Kinerja instansi pemerintah daerah sangat berkaitan erat dengan akuntabilitas, karena setiap proses dalam organisasi harus dipertanggungjawabkan untuk menghindari ketidakefektifan organisasi. Menurut Mardiasmo (2009) pengertian akuntabilitas adalah kewajiban pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung-jawaban tersebut.

Berdasarkan teori keagenan, pemerintah daerah sebagai *agent* harus memiliki tanggung jawab kepada masyarakat sebagai *principal* untuk memberikan kinerja terbaiknya dalam melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat, serta bertanggung jawab untuk mengungkapkan segala informasi baik keberhasilan maupun kegagalan yang dialami oleh pemerintah daerah tersebut. Dengan adanya akuntabilitas, kinerja instansi pemerintah daerah dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya akan semakin meningkat dan terukur. Hal ini dikarenakan pengelolaan anggaran, penyusunan program kerja, dan penetapan kebijakan dipertanggungjawabkan dengan baik oleh pemerintah daerah dan dapat diawasi serta dikontrol oleh masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhani (2019) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah. Kemudian, didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2020) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

Pengaruh Pengawasan Internal terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Hasil analisis data pada pengujian hipotesis pengaruh pengawasan internal terhadap kinerja instansi pemerintah daerah (H_3), diperoleh nilai t hitung sebesar 2,732 > t tabel 1,968 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 < 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengawasan internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah (H_3 diterima). Pengawasan internal memberikan pengaruh positif dan signifikan sebesar 0,130 terhadap kinerja instansi pemerintah daerah, yang berarti bahwa jika nilai pengawasan internal meningkat, maka kinerja instansi pemerintah daerah juga akan mengalami peningkatan.

Pengawasan internal merupakan seluruh proses kegiatan pengawasan penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata organisasi yang baik (Andiani, 2016).

Berdasarkan teori *stewardship,* pemerintah daerah sebagai *steward* meningkatkan kinerjanya dengan terus fokus melaksanakan pengawasan internal kepada anggotanya agar tercapai kinerja yang baik dalam melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai

principal. Pengawasan internal memiliki pengaruh yang penting dalam upaya meningkatkan kinerja instansi pemerintah daerah, hal ini dikarenakan dalam pencapaian keberhasilan dibutuhkan pengawasan yang baik dan maksimal. Pengawasan internal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan, pemborosan, penyelewengan, hambatan, kesalahan, dan kegagalan dalam mencapai tujuan serta dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jatmiko (2020) yang menyatakan bahwa pengawasan internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah. Kemudian, didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitasari & Prabowo (2020) yang menyatakan bahwa pengawasan internal berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pemerintah daerah.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Hasil analisis data pada pengujian hipotesis pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja instansi pemerintah daerah (H_4), diperoleh nilai t hitung sebesar 3,168 > t tabel 1,968 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah (H_4 diterima). Komitmen organisasi memberikan pengaruh positif dan signifikan sebesar 0,132 terhadap kinerja instansi pemerintah daerah, yang berarti bahwa jika nilai komitmen organisasi meningkat, maka kinerja instansi pemerintah daerah juga akan mengalami peningkatan.

Menurut Triana (2015), komitmen organisasi adalah suatu keadaan di mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu beserta tujuannya dan berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu. Adapun menurut Kaswan (2012), komitmen organisasi merupakan ketersediaan karyawan yang berusaha bertahan dengan sebuah perusahaan di waktu yang akan datang.

Berdasarkan teori *stewardship*, pemerintah daerah (*steward*) harus memiliki rasa komitmen serta bertanggung jawab terhadap organisasi agar dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik demi meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (*principal*). Tinggi rendahnya komitmen pegawai terhadap organisasi tempat mereka bekerja sangatlah menentukan kinerja yang akan dicapai oleh organisasi tersebut. Apabila komitmen organisasinya tinggi, maka kinerja instansi pemerintah daerah akan meningkat, hal ini dikarenakan dengan adanya komitmen organisasi yang tinggi menjadikan setiap pegawai lebih mengutamakan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi dan mendorong para pegawai untuk berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasnani (2016) yang menyatakan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Kemudian, didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayoga (2017) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

Kesimpulan

Hasil penelitian menemukan bukti bahwa transparansi, akuntabilitas, pengawasan internal, dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik transparansi, akuntabilitas, pengawasan internal, dan komitmen organisasi maka kinerja instansi pemerintah daerah yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. Transparansi dapat mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik melalui media secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan, serta mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) sesuai dengan haknya. Adanya akuntabilitas membuat semua kegiatan seperti pengelolaan anggaran, penyusunan program kerja, dan

penetapan kebijakan dipertanggungjawabkan dengan baik oleh pemerintah daerah dan dapat diawasi serta dikontrol oleh masyarakat. Pengawasan internal dapat mencegah terjadinya penyimpangan, pemborosan, penyelewengan, kesalahan, dan kegagalan dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi. Dan adanya komitmen organisasi yang tinggi menjadikan setiap pegawai lebih mengutamakan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi serta mendorong para pegawai untuk berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan organisasi.

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis berupa hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan memberikan implikasi praktis bagi instansi pemerintah daerah khususnya di Kota Pekanbaru agar lebih memperhatikan dan memaksimalkan hal-hal yang dapat meningkatkan kinerjanya, seperti transparansi, akuntabilitas, pengawasan internal, dan komitmen organisasi sehingga dapat mewujudkan pemerintahan yang baik dan bertanggung jawab.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data penelitian ini berasal dari persepsi responden yang disampaikan secara tertulis melalui instrumen kuesioner, persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dan mungkin hasilnya akan berbeda apabila data diperoleh melalui teknik wawancara. Kedua, kuesioner yang disebarkan hanya dapat diolah sebanyak 76%, sedangkan sisanya tidak kembali dan tidak diisi dengan lengkap oleh responden. Dari keterbatasan tersebut, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan. Pertama, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lain, seperti wawancara langsung dengan responden agar mencerminkan jawaban yang sebenarnya. Kedua, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memantau proses pengisian kuesioner oleh responden agar mereka menjawabnya dengan benar dan lengkap.

Daftar Pustaka

Andiani, W. N. (2016). *Pengaruh Pengawasan Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Survei Pada 17 SKPD Kota Bandung)*. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung (Tidak dipublikasikan).

Annisa, V. (2017). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengelolaan Keuangan Daerah, dan Good Governance Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru). *JOM Fekon*, *4*(1), 1873–1885.

Anton, F. (2010). Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Majalah Ilmiah Informatika*, *1*, 61–80.

Badruzzaman, S. (2018). *Pengaruh Pengawasan Keuangan, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Survey pada Dinas di Pemerintah Kabupaten Bandung Barat)*. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan. Bandung (Tidak dipublikasikan).

Cakaplah. (2020). *Tingkatkan PAD, DPRD Pekanbaru Sorot Kinerja OPD*. https://www.cakaplah.com/berita/baca/57898/2020/08/21/tingkatkan-pad-dprd-pekanbaru-sorot-kinerja-opd#sthash.SmPkVn4w.1fIdrLTZ.dpbs (Diakses pada 21 Agustus 2020).

Dharu, H. S. D., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Good Governance, Komitmen Organisasi dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja OPD: Budaya Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*(4), 1–25.

Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Managemen*, *6*(2), 49–65.

GoRiau. (2020). *Wali Kota Pekanbaru Belum Puas Dengan Kinerja OPD Tahun 2020*. https://www.goriau.com/berita/baca/wali-kota-pekanbaru-belum-puas- dengan-kinerja-opd-tahun-2020.html (Diakses pada 29 Desember 2020).

Halim, A., & Abdullah, S. (2006). Hubungan dan Masalah Keagenan di Pemerintah Daerah: Sebuah Peluang Penelitian Anggaran dan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, *2*(1), 53–64.

Hasnani, L. (2016). Pengaruh Komitmen Organisasi, Pengawasan Fungsional, dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kuantan Singingi). *JOM Fekon*, *3*(1), 16–30.

Ibrahim, P. S. (2015). Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja, Transparansi, Akuntabilitas, Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Jenderal DPR RI. *Jurnal Tekun*, *6*.

Isnanto, Y., Suharno, & Widarno, B. (2019). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, *15*, 489–501.

Jatmiko, B. (2020). Pengaruh Pengawasan Internal, Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *7*(2), 231–246. https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7446

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structur. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360.

Jitmau, F., Kalangi, L., & Lambey, L. (2017). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Fungsi Pemeriksaan Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris Di Kabupaten Sorong). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, *8*(1), 276–285.

Kaswan. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lane, J. E. (2000). *The Public Sector – Concepts, Models and Approaches*. London: SAGE Publications.

Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pekanbaru Tahun Anggaran 2019.

Lintong, D. N., Saerang, D. P. E., & Ilat, V. (2017). Pengaruh Implementasi Sistem Akuntansi, Pengelolaan Keuangan Daerah dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Pemerintah Kota Kotamobagu. *Jurnal Accountability*, *06*(01), 118–127.

Lupia, A., & McCubbins, M. (2000). Representation or abdication? How citizens use institutions to help delegation succeed. *European Journal of Political Research*, *37*, 291–307.

Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.

Naim, U. A. (2019). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Motivasi Kerja, Budaya Organisasi, dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja SKPD*. Skripsi Program Studi Akuntansi STIE YKPN. Yogyakarta (Tidak dipublikasikan).

Natalisa, P. (2016). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Peran Inspektorat Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Survey pada Dinas Kota Bandung)*. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung (Tidak dipublikasikan).

Novatiani, A., Kusumah, R. W. R., & Vabiani, D. P. (2019). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, *10*(1), 51–62. https://doi.org/10.17509/jimb.v10i1.15983

Novitasari, D. R., & Prabowo, T. J. W. (2020). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Pemerintah (Studi Kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, *9*(2), 1–8.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah. (2010). Indonesia.

Prayoga, M. A. (2017). Pengaruh Good Governance, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Pelalawan). *JOM Fekon*,

4(1), 90–104.

Ramadhani, A. (2019). *Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah, Akuntabilitas, dan Transparansi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Oku Timur (Studi Kasus Pada Organisasi Pemerintah Daerah OKU Timur)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang (Tidak dipublikasikan).

Riauhits. (2019). *Pengelolaan Dana Kesehatan dan Pengangkutan Sampah di Pekanbaru Jadi Sorotan BPK Riau*. http://riauhits.com/berita-pengelolaan-dana- kesehatan-dan-pengangkutan-sampah-di-pekanbaru-jadi-sorotan-bpk-riau.html (Diakses pada 28 Desember 2019).

Sihombing, P. R., & Arsani, A. M. (2020). Pengaruh Transparansi, LKPD, dan PAD Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Ecodemica*, *4*(2), 179–184.

Suprianti, M. M. (2020). Analisis Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kota Malang. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *8*(1), 1–9.

Susan, N. (2019). *Pengaruh Good Government Governance, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat.* Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan. Bandung (Tidak dipublikasikan).

Terry, M. M. (1984). The New Economics of Organizations. *American Journal of Political Science*, *28*(4), 739–777.

Triana, C. (2015). *Perilaku Organisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah. (2014). Indonesia.

Zonariau. (2020). *Korupsi PMB-RW Kota Pekanbaru Mulai Terkuak, Pejabat ini Jadi Tersangka*. https://www.zonariau.com/read-20013-2020-11-05-korupsi- pmbrw-kota--pekanbaru-mulai-terkuak-pejabat-ini-jadi-tersangka-.html (Diakses pada 5 November 2020).

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 463-469

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterandalan Dan Ketepatwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Opd Kota Pekanbaru)

Siti Permata Dewi[1], Della Hilia Anriva[2], Mentari Dwi Aristi[3]
Universitas Muhammadiyah Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan apakah terdapat pengaruh antara Pemanfaatan Teknologi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Keterandalan Dan Ketepatwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Objek dari penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Pekanbaru. Metode pengumpulan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang diambil sebanyak 129 responden. Uji analisis data menggunakan metode regresi linier berganda yang pengolahannya dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Pengawasan Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Keterandalan Dan Ketepatwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: *Faktor Keterandalan, Ketepatwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah.*

Pendahuluan

Fenomena permasalahan keterandalan dan ketepatwaktuan ini terjadi di Kota Pekanbaru. Sembilan Organisasi Perangkat Daerah di lingkungan pemerintah Kota Pekanbaru belum menyelesaikan Laporan Keuangan tahun 2018. Plt Walikota Pekanbaru, Ayat Cahyadi mengatakan bahwa laporan keuangan seharusnya diserahkan tiga bulan setelah pelaksanaan anggaran berakhir yakni 31 Maret 2019, namun baru bisa diserahkan tanggal 9 April 2019 (BPK RI Perwakilan Provinsi Riau). Pemerintah berharap bagi OPD yang masih menggesa laporan keuangan, untuk segera menyelesaikan laporan keuangan agar bisa dilaporkan ke Badan Pemeriksaan Keuangn (BPK) Perwakilan Riau. Jika penyerahan laporan keuangan Pemko Pekanbaru terlambat diserahkan ke BPK RI, hal ini akan berdampak terhadap penyusunan APBD-P, selain tentunya berpengaruh pada predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Fenomena ini menandakan bahwa laporan keuangan pemerintah saat ini belum memenuhi kriteria tepat waktu dan handal. Organisasi Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru juga mendapatkan desakan berulang kali terkait laporan keuangan tahun anggaran 2020 yang tak kunjung di tuntaskan. Pemanfaatan teknologi yang kurang efektif serta pengendalian internal yang buruk di instansi sangat mempengaruhi keterlambatan penyusunan laporan keuangan pemerintah, yang artinya keterandalan dan ketepatwaktuan pelaporan laporan keuangan pemerintah daerah sangat lah penting, karena merupakan salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan kinerja suatu Organisasi Perangkat Daerah. Berdasarkan fenomena yang terjadi mengenai keterandalan laporan keuangan diatas, untuk dapat memperbaiki agar menjadi lebih baik maka diperlukannya pemanfaatan teknologi.

Pemanfaatan teknologi yang baik akan mempermudah proses penyusunan laporan keuangan daerah, sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterandalan dan ketepatwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah. Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi keterandalan dan ketepatwaktuan laporan keuangan adalah sistem pengendalian internal. Sebuah instansi pemerintah harus memiliki pengendalian internal yang

baik, dimana pengendalian internal ini adalah rencana organisasional untuk mendorong karyawan mengikuti kebijakan pemerintah, meningkatkan efisiensi operasi, yang dapat mendukung proses penyusunan laporan keuangan pemerintah.

Komitmen organisasi dapat dimaknai sebagai pengidentifikasian tujuan karyawan dengan tujuan organisasi, kemauan untuk mengerahkan segala upaya kepentingan organisasi dan keterikatan untuk tetap menjadi bagian organisasi (Hermayanti,Made Tya,dkk, 2017). Menurut beberapa penelitian terdahulu diantaranya Megasiwi dan Adi (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pelamonia (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktu laporan keuangan pemerintah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Megasiwi dan Adi (2020) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Agung (2018) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Anshori (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengawasan keuangan daerah terhadap keterandalan dan ketepatwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada Organisasi perangkat daerah (OPD) yang berada di Kota Pekanbaru. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterandalan dan Ketepatwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Organisasi Perangkat Daerah Kota Pekanbaru)"..

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Teori Institusional (*Institutional Theory)*

Teori institusional (*Institutional Theory*) atau teori kelembagaan dasar pikirannya adalah terbentuknya organisasi oleh karena tekanan lingkungan institusional yang menyebabkan terjadinya institusionalisasi. (Lynne g. zucker, 1987) dan (Donaldson, 1995), menyatakan bahwa ide atau gagasan pada lingkungan institusional yang membentuk bahasa dan simbol yang menjelaskan keberadaan organisasi dan diterima (*taken for granted*) sebagai norma-norma dalam konsep organisasi. Eksistensi organisasi terjadi pada cakupan organisasional yang luas dimana setiap organisasi saling mempengaruhi bentuk organisasi lainnya lewat proses adopsi atau institusionalisasi (pelembagaan).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Terhadap Keterandalan dan Ketepatwaktuan Laporan Keuangan.

Pemanfaatan teknologi merupakan pemanfaatan yang ditawarkan oleh suatu teknologi informasi antara lain kecepatan pemrosesan transaksi dan membantu dalam penyiapan laporan.. Teori *Institutional* menjelaskan bahwa organisasi lebih cenderung meniru–niru organisasi lain, ketika terdapat ketidakpastian lingkungan yang simbolik maka organisasi akan cenderung menjadikan diri mereka sebagai model yang sama seperti organisasi lain dan mendorong organisasi untuk melakukan imitasi.

Penelitian Pramudiarta (2015) yang mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatwaktuan laporan keuangan, yang artinya pemnfaatan teknologi memberikan kontribusi untuk laporan keuangan yang handal dan tepat waktu di pemerintah daerah. Apabila pemanfaatan teknologi informasi dilaksakan dengan baik, akan sangat membantu sumber daya manusia dalam proses akuntansi dan dapat

mengurangi kesalahan dalam pemrosesan data, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal. Berdasarkan hasil paparan diatas, maka hipotesis pertama diajukan:

H1: Pemanfaatan Teknologi berpengaruh terhadap Keterandalan dan Ketepatwaktuan Laporan Keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Keterandalan dan Ketepatwaktuan Laporan Keuangan.

Sistem pengendalian internal adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). Dalam Teori *Institutional* menjelaskan bahwa organisasi lebih cenderung meniru–niru organisasi lain. Pengendalian internal yang kurang baik, akan membuat organisasi kurang disiplin dalam mencapai tujuannya. Isomorfisma *mimetic* menjelaskan bahwa jika organisasi satu lamban dalam menyusun laporan keuangan nya, maka organisasi lain akan meniru nya, dan menganggap bahwa itu adalah hal yang dapat ditoleransi.

Penelitian Wardani dan Andriyani (2017) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap keterandalan dan keteparwaktuan laporan keuangan di kabupaten Klaten. Hal ini bermakna apabila sistem pengendalian disusun dan dilaksanakan secara baik di suatu lingkungan pemerintahan, maka akan mendukung tercapai nya laporan keuangan pemerintah daerah yang handal dan tepat waktu. Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis ke dua adalah sebagai berikut:

H2: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Keterandalan dan Ketepatwaktuan Laporan Keuangan.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatwaktuan Laporan Keuangan.

Komitmen organisasi adalah tingkat keterlibatan orang dengan organisasi dimana mereka bekerja dan tertarik untuk tetap tinggal dalam organisasi tersebut serta kesediaan orang untuk meningkatkan diri dan menunjukkan loyalitas pada organisasi karena merasakan dirinya terlibat dalam kegiatan organisasi. komitmen yang kuat dalam organisasi akan dapat menciptakan keyakinan dan dukungan serta loyalitas karyawan terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi sangat penting karena memiliki hubungan yang erat dengan kinerja pegawai, di mana setiap pegawai dituntut memiliki kinerja yang baik dalam pekerjaannya.

Hasil penelitian Dodopo Yoki, dkk (2018) menemukan hubungan yang signifikan antara komitmen organisasi dengan keterandalan dan ketepatwaktuan laporan keuangan. Artinya semakin baik komitmen organisasi yang dibangun oleh pemerintah daerah dengan pegawainya, maka secara bersama-sama akan mudah dalam mencapai tujuan laporan keuangan yang handal dan tepat waktu. Berdasarkan paparan diatas, maka hipotesis ketiga diajukan:

H3: Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Keterandalan dan Ketepatwaktuan Laporan Keuangan.

Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Keterandalan dan Ketepatwaktuan Laporan Keuangan.

Teori institusional (Institutional Theory) atau teori kelembagaan dasar pikirannya adalah terbentuknya organisasi oleh karena tekanan lingkungan institusional yang menyebabkan terjadinya institusionalisasi. Ide atau gagasan pada lingkungan institusional yang membentuk bahasa dan simbol yang menjelaskan keberadaan organisasi dan diterima (taken for granted) sebagai norma-norma dalam konsep organisasi. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Anshori (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengawasan keuangan daerah terhadap keterandalan dan ketepatwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah.

H4: Pengawasan Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Keterandalan dan Ketepatwaktuan Laporan Keuangan.

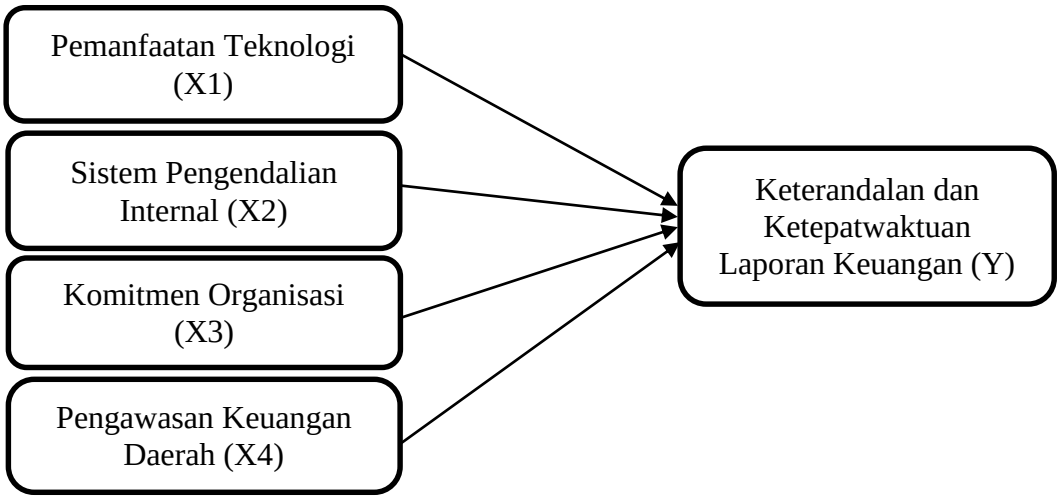

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di 43 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Pekanbaru.

Sample adalah bagian kecil dari populasi, teknik dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik pengumpulan data secara *purposive sampling*, yaitu untuk memperoleh sampel yang memenuhi kriteria tertentu dibutuhkan karakteristik sampling. Masing-masing OPD akan diberikan 3 kuesioner, sehingga total subjek yang akan diberikan kuesioner sebanyak kuesioner 129 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah Staff Sub Bagian Tata Usaha Anggaran, Staff Sub Bagian Pelaporan Keuangan, Staff Sub Bagian Akuntansi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Beberapa teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: Analisis Statistik Deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.426	1.778		3.614	.001		
	Pemanfaatan Teknologi	.334	.033	.644	9.966	.000	.962	1.040
	Sistem Pengendalian Internal	.120	.059	.168	2.049	.044	.598	1.672
	Komitmen Organisasi	.139	.057	.195	2.426	.017	.618	1.618
	Pengawasan Keuangan Daerah	.087	.042	.166	2.095	.039	.641	1.561

a. Dependent Variable: Keterandalan dan Ketepatwaktuan Laporan Keuangan

Sumber: Data olahan peneliti, 2022

Berdasakan tabel diatas, dapat dilihat hasil hipotesis secara parsial (t).Untuk melihat pengaruh X terhadap Y digunakan uji hipotesis secara parsial (t). Dari tabel 4.13 diatas, dapat dilihat dan dibandingkan bahwa H1 t_{hitung} 9,966 > t_{tabel} 1,988 dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Artinya variabel pemanfaatan teknologi (X_1) berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatwaktuan laporan keuangan (Y). Maka dapat diambil kesimpulan hipotesis pertama Ho ditolak dan Ha diterima. H2 t_{hitung} 2,049 > t_{tabel} 1,988 dan nilai sig. 0,044 < 0,05. Artinya variabel sistem pengendalian internal (X_2) berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatwaktuan laporan keuangan (Y). Maka dapat diambil kesimpulan hipotesis kedua Ho ditolak dan Ha diterima. H3 t_{hitung} 2,426 > t_{tabel} 1,988 dan nilai sig. 0,017 < 0,05. Artinya variabel komitmen organisasi (X_3) berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatwaktuan laporan keuangan (Y). Maka dapat diambil kesimpulan hipotesis ketiga Ho ditolak dan Ha diterima. Dan H4 t_{hitung} 2,095 > t_{tabel} 1,988 dan nilai sig. 0,039 < 0,05. Artinya variabel pengawasan keuangan daerah (X_4) berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatwaktuan laporan keuangan (Y). Maka dapat diambil kesimpulan hipotesis keempat Ho ditolak dan Ha diterima.

Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (t) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, pengendalian internal, komitmen organisasi dan pengawasan keuangan daerah, berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatwaktuan laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi dimanfaatkan untuk membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan, hal itu akan meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru. Keterbatasan Penelitian, penelitian ini menggunakan metode survei kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan. Keterbatasannya yakni peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden apabila responden tidak jujur dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Peneliti tidak mendampingi responden secara langsung pada saat pengisian kuesioner hal ini dikhawatirkan menyebabkan responden menjawab pernyataan kuesioner secara normatif, sehingga hasil penelitian bisa saja menjadi bias dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Penelitian hanya berfokus pada variabel pemanfaatan teknologi, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi dan pengawasan keuangan daerah. Tidak menutup kemungkinan masih ada faktor-faktor lainnya yang mampu memengaruhi keterandalan dan ketepatwaktuan laporan keuangan namun belum diuji dalam penelitian ini. Saran dari peneliti, Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan teknik

wawancara supaya hasil yang diperoleh akan semakin akurat. Penelitian ini hanya menguji 4 (empat) variabel bebas yaitu pemanfaatan teknologi, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi dan pengawasan keuangan daerah. Maka disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel yang lain. Memperluas lingkup penelitian atau wilayah penelitian dan memperbanyak sampel, agar dapat meminimalisir adanya kuesioner yang tidak kembali akibat adanya kebijakan dari tempat penelitian.

Daftar Pustaka

Darwanis, dan Desi Dwi Mahyani. 2009. "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dann Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Penerintah Daerah. "*Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi.*

Dodopo, Y., Sondakh, J., & Tinangon, J. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasi, Pengendalian Intern Akuntansi, Peran Internal Audit, Pendidikan, Dan Kualitas Pelatihan Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Pada Skpd Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"8*(1), 22–31. https://doi.org/10.35800/jjs.v8i1.15306

Fitria. (2013). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Dayamanusia Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi). *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Hermayanthi, T., Purnamawati, I. G. A., & Julianto, I. P. (2017). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal Akuntansi Dan Komitmen Organisasi Terhadap KetepatanWaktuan Pelaporan Keuangan (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng) e-Journal S1 AK Univer. *E-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha*, *1*.

Gayatri dan Tut Madiguna Agung. (2018). "Analisis Faktor Yang Mmepengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah Kabupaten Krangasem". *E-Jurnal Akuntansi Vol 23 No 2*. Universitas Udayana

Ghozali, I., dan Chariri, A. 2014. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hermayanthi, Made Tya,. Gusti Ayu Purnamawati, dan Putu Julianto. (2017). "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal Akuntansi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng)". *e-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha*. Universitas Pendidikan Ganesha.

Larassati, P., Andreas, A., & Supriono, S. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Pengawasan Keuangan Daerah Sumber Daya Manusia Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, *4*(1), 1915–1929.

Megasiwi, Irene Avi, Priyo Hardi Adi. (2020). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterandalan dan Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan Pmerintah Daerah ". *Jurnal Akuntansi Vol 13, No 1*.Universitas Kristen Saya Wacana.

Rachmawati, A. 2014. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Boyolali). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sunyoto, Danang.* 2013.

Renwarin, F. D., & Sumtaky, M. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah pemerintah Kabupaten Maluku *JURNAL ULET (Utility, Earning and III*(71). http://www.ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-ulet/article/view/75

Soleman, R., Soleman, R., & Zainuddin. (2019). Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah, Kualitas Sistem Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *HIBUALAMO : Seri Ilmu-Ilmu Sosial Dan Kependidikan*, *3*(29), 31–37.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, P. D. 2017. *Metode Penelitian Administratif.* Bandung. CV. ALFABETA.

Wardani, D. K., & Andriyani, I. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi*, *5*(2), 88–98. https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.270

Widaryanti, W., & Pancawardani, N. L. (2020). Analisis Pengaruh Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, *15*(2), 477–492. https://doi.org/10.34152/fe.15.2.477-492

Www. Bertuah.com/mobile/detail/4493/sejumlah-opd-pemko-pekanbaru-tak kujung-tuntaskan-laporan-keuangan.2021 diaskses 10 Juli 2021

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 470-479

Pengaruh Akuntabilitas Auditor, *Role Conflic*, Dan Ambiguitas Peran Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru Dan Kantor Akuntan Publik Jambi)

Harmoko
Universitas Muhammadiyah Riau
160301032@student.umri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh akuntabilitas auditor, role conflict, dan ambiguitas peran terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data primer berupa kuesioner sebagai instrument dalam pengumpulan data. Objek dalam penelitian ini pada Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dan Kantor Akuntan Publik di Jambi, Metode penetapan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sedangkan untuk pengambilan sampel penulis menggunakan sampel jenuh, diperoleh 52 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil uji parsial menunjukkan akuntabilitas auditor, role conflict, dan ambiguitas peran berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

. ***Kata kunci:*** *Akuntabilitas Auditor, Role Conflict, dan Ambiguitas Peran.*

Pendahuluan

Latar Belakang

Profesi akuntan publik merupakan suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa asurans dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Beberapa tahun terakhir di dalam profesi akuntan banyak mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat. Contoh kasus yang terjadi seputar audit, Kementerian Keuangan memaparkan tiga kelalaian Akuntan Publik (AP) dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Hal itu akhirnya berujung sanksi dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Adapun, laporan keuangan tersebut diaudit oleh AP Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Sebelumnya, laporan keuangan Garuda Indonesia menuai polemik. Hal itu dipicu oleh penolakan dua komisaris Garuda Indonesia, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria untuk mendatangani persetujuan atas hasil laporan keuangan 2018.

Keduanya memiliki perbedaan pendapat terkait pencatatan transaksi dengan Mahata senilai US$239,94 juta pada pos pendapatan. Pasalnya, belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata hingga akhir 2018. Sekretaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto merinci kelima kelalaian yang dilakukan. Pertama, AP bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. Sebab, AP ini sudah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. "Sehingga, AP ini terbukti melanggar Standar Audit (SA) 315," ujar Hadiyanto, Jumat (28/6). Kedua, akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut. Ini disebutnya melanggar SA 500. Tidak hanya itu, KAP yang mengaudit laporan keuangan Garuda Indonesia juga dikenakan peringatan tertulis disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap Sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan reviu oleh BDO International Limited kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekan. Hal ini dikarenakan AP tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, di mana hal ini melanggar SA 560. (www.cnnindonesia.com).

Banyaknya kasus manipulasi data keuangan dan kerjasama antara auditor dan perusahaan. Hal ini bisa mengancam hasil dari kualitas audit dan nama baik auditor. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususunya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Tempo.co, 2017). Hal tersebut bisa saja disebabkan karena akuntabilitas Auditor, *Role Conflict* dan ambiguitas peran auditor. Sehingga membuat auditor tidak dapat mengambil keputusan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Disinilah pentingnya peranan auditor dalam memberikan ketepatan pengambilan keputusan bagi auditor terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Patria (2016) menunjukkan hasil penelitiannya mengatakan bahwa *Role Conflict* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Kinerja Auditor. Sedangakan penelitian Winidiantari (2015) menyatakan hasil konflik peran tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Ambiguitas peran terjadi karena deskripsi pekerjaan yang tidak dijelaskan secara rinci serta tidak adanya standar kinerja yang jelas sehingga ukuran tentang kinerja yang baik dipersepsikan secara kabur oleh anggota organisasi. Menurut Luthans (2009). Seseorang yang mengalami ketidakjelasan peran (*role ambiguity*) cenderung mengalami penurunan kesehatan fisik dan psikis karena *role ambiguity* merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan stress kerja akibat dari terhalanginya seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Deki Okta Pindra (2018) menganalisis pengaruh akuntabilitas auditor, *role conflic*, dan ambiguitas peran terhadap kualitas audit. Peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh akuntabilitas auditor, *role conflic*, dan ambiguitas peran terhadap kualitas audit, hal ini karena masih adanya ketidak konsistenan hasil penelitian mengenai kualitas audit. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitiannya yang mana objek penelitian penulis adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Pekanbaru dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Di kota Jambi. Dimana peneliti menganbil dua daerah dalam penelitinya yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) pada kota Pekanbaru dan Juga Kantor Akuntan Publik (KAP) Pada Provinsi Jambi di sebabkan oleh kesamaan kultur dan budaya dari kedua daerah yaitu budaya melayu dan untuk memenuhi jumlah sample sehingga memenuhi syarat dalam pengolahan data. sedangkan objek penelitian terdahulu yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Pekanbaru. Berdasarkan latar belakang di atas diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh penelitian dengan judul **"Pengaruh Akuntabilitas Auditor, *Role Conflic*, Dan Ambiguitas Peran Terhadap Kualitas Audit (Study Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru Dan Jambi)".**

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI: 2011) dijelaskan bahwa akuntabilitas juga dapat berarti sebagai perwujudan pertanggungjawaban seseorang atau unit organisasi, dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan dan dikuasai, dalam rangka pencapaian tujuan, melalui suatu media berupa laporan akuntabilitas secara periodik.

Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut. Maka ia akan merasa berkewajiban untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan profesinya tersebut dengan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Hal inilah yang disebut sebagai kewajiban sosial (Singgih dan Bawono, 2010).

Jika dikaitkan dengan teori atribusi, akuntabilitas merupakan hal penting bagi auditor, auditor yang memiliki akuntabilitas yang tinggi akan melakukan pekerjaan secara professional, karena rasa tanggungjawab yang dimiliki seseorang akan mencerminkan kualitas apa yang dikerjakan.

Penelitian Mardisar dan Sari (2007) mengungkapkan tentang pengaruh akuntabilitas terhadap proses kognitif seseorang. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa subjek yang diberikan yang diberikan instruksi diawal (*postexposure accountability*) bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan, melakukan proses kognitif yang lebih lengkap, memberikan respon yang lebih tepat dan melaporkan keputusan yang lebih realistis. Dengan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_1: Di duga akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Role Conflic* Terhadap Kualitas Audit

Menurut Wahjono (2010:161) konflik merupakan suatu proses yang mulai bila suatu pihak merasakan bahwa pihak lain telah mempengaruhi secara negatif, atau akan segera mempengaruhi secara negatif, definisi tersebut menjelaskan bahwa suatu titik pada setiap kegiatan yang tengah berlangsung bila suatu interaksi bersilangan dapat menjadi suatu konflik antar pihak, dari tindakan yang terbuka dan penuh kekerasan sampai ke bentuk halus dari ketidaksepakatan.

Konflik peran juga dapat muncul ketika auditor menerima beberapa perintah yang berbeda dan kesulitan untuk menyesuaikan berbagai peran yang dimiliki dalam waktu yang bersamaan. Seperti misalnya, tuntutan utama bersumber dari etika profesi akuntan sedangkan tuntutan lain bersumber dari sistem pengendalian yang diterapkan dalam KAP (Lubis, 2011:56).

Jika dikaitkan dengan teori atribusi, *role conflic* akan mempengaruhi seseorang dalam pekerjaannya, dimana jika suatu seorang akuntan tidak dapat menentukan keputusan yang dia berikan dalam menyelesaikan suatu permasalahan maka akan berdampak juga dengan kualitas yang akuntan kerjakan. Dengan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_2: Di duga *role conflic* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Ambiguitas Peran Terhadap Kualitas Audit

Michael et al. (2009) menyatakan bahwa ambiguitas peran menunjukkan ambivalensi saat apa yang diharapkan tidak jelas karena kekurangan informasi mengenai peran dan apa yang dibutuhkan dalam suatu tugas. Auditor tidak mengetahui upaya apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan pekerjaan. Ambiguitas peran mengurangi tingkat kepastian apakah informasi yang diperoleh dalam pemeriksaan telah objektif dan relevan.

Menurut Luthans (2009), ambiguitas peran menghalangi peluang untuk meningkatkan kinerja kerja, mengurangi *job satisfication* (kepuasan kerja) dan meningkatkan terjadinya *turnover* (keluar masuk) karyawan. Jika dikaitkan dengan teori atribusi, semakin besar tingkat ambiguitas peran yang dirasakan oleh karyawan semakin rendah kinerja karyawan di organisasi tersebut. Individu yang mengalami ketidakjelasan peran akan mengalami kecemasan, menjadi lebih tidak puas, dan melakukan pekerjaan dengan kurang efektif dibanding individu lain sehingga menurunkan kinerja mereka. Dengan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_3: Di duga ambiguitas peran berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Akuntabilitas, *Role Conflic* dan Ambiguitas Peran Terhadap Kualitas Audit

Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut. Maka ia akan merasa berkewajiban untuk memberikan

yang terbaik bagi masyarakat dan profesinya tersebut dengan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Hal inilah yang disebut sebagai kewajiban sosial (Singgih dan Bawono, 2010).

Konflik peran juga dapat muncul ketika auditor menerima beberapa perintah yang berbeda dan kesulitan untuk menyesuaikan berbagai peran yang dimiliki dalam waktu yang bersamaan. Seperti misalnya, tuntutan utama bersumber dari etika profesi akuntan sedangkan tuntutan lain bersumber dari sistem pengendalian yang diterapkan dalam KAP (Lubis, 2011:56).

Menurut Luthans (2009), ambiguitas peran menghalangi peluang untuk meningkatkan kinerja kerja, mengurangi *job satisfication* (kepuasan kerja) dan meningkatkan terjadinya *turnover* (keluar masuk) karyawan. Semakin besar tingkat ambiguitas peran yang dirasakan oleh karyawan semakin rendah kinerja karyawan di organisasi tersebut. Individu yang mengalami ketidakjelasan peran akan mengalami kecemasan, menjadi lebih tidak puas, dan melakukan pekerjaan dengan kurang efektif dibanding individu lain sehingga menurunkan kinerja mereka.

Auditor dengan kemampuan profesionalisme tinggi akan lebih melaksanakan audit secara benar dan cenderung menyelesaikan setiap tahapan-tahapan proses audit secara lengkap dan mempertahankan sikap skeptisme dalam mempertimbangkan bukti-bukti audit yang kurang memadai yang ditemukan selama proses audit untuk memastikan agar menghasilkan kualitas audit yang baik (Ardini, 2010). Dari pengerian di atas maka hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H_4: Di duga akuntabilitas auditor, *role conflic*, dan ambiguitas peran berpengaruh simultan terhadap kualitas audit pada KAP Pekanbaru dan Jambi.

Metode Penelitian

Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang menarik minat peneliti untuk diselidiki. Populasi penelitian ini adalah auditor dan staff auditor yang ada di KAP wilayah Pekanbaru dan Jambi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah auditor dan staff auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdapat di kota pekanbaru dan Jambi.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*/ sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan. *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik pengambil data penelitian. Secara bahasa yaitu berarti sengaja. Jadi, *purposive sampling* berati teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti ini menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari pembagian kuesioner kepada para responden dalam bentuk pertanyaan tertulis mengenai persepsi auditor terhadap kualitas audit. Pengumpulan data yang digunakan adalah a five point scale kuesioner. Setiap pertanyaan dari variabel yang diteliti menggunakan skala likert dan masing-masing butir diberi skor 1 (satu) sampe 5 (lima).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup kepada staf auditor, auditor senior dan partner KAP yang ada di Pekanbaru dan Jambi. Kuesioner

disebarkan langsung ke responden, demikian pula pengembaliannya dijemput sendiri oleh peneliti sesuai dengan kesepakatan pengembalian yang telah disepakati responden.

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah análisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah suatu analisa data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang sudah diolah dalam bentuk angka-angka dan pembahasannya melalui perhitungan statistik. Tahap yang pertama adalah kuesioner diisi dan diperoleh dari responden dilakukan dalam beberapa proses sebelum diolah dalam statistik. Pemberian skor atau nilai dalam penelitian ini digunakan skala linkert yang merupakan salah satu cara menentukan skor (skor 1 s.d 5 sesuai kuisioner).

Hasil Dan Pembahasan

Uji Realibilitas Data

Uji realibilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengujian realibilitas berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instumen. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70, jika sebaliknya maka data tersebut dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji realibilitas dapat dilihat bahwa koefisien realibiltas variabel independen dan dependen menunjukan bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* > 0.70 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* tabel 4.8 diperoleh nilai signifikan 0.200 > 0.05. Dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Dapat di lihat bahwa VIF untuk keseluruhan variabel < 10 dan untuk nilai *tolerance* > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan uji heterokedasitas diperoleh nilai signifikan variabel akuntabilitas auditor sebesar 0,882, nilai signifikan variable *role conflict* sebesar 0.738, dan nilai signifikan ambiguitas peran sebesar 0,823. Hasil tersebut berada diatas 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi heterokedasitas dalam model regresi penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Ringkasan hasil uji regresi linerar berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25 dapat dijabarkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

Y=34,461+0,428 X1+-0,131 X2+-0,295 X3

Keterangan :

1. Berdasarkan persamaaan model regresi di atas, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 34,461 yang berarti apabila variabel akuntabilitas auditor, *role conflict* dan ambiguitas peran diasumsikan nol (0), maka nilai variabel kualitas audit sebesar 34,461.
2. Nilai koefisien regresi variabel akuntabilitas auditor (X1) sebesar 0,428. Artinya bahwa setiap peningkatan variabel akuntabiltas auditor sebesar satu satuan, maka variabel kualitas audit akan meningkat sebesar 0,428 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *role conflict* (X2) sebesar -0,131. Artinya bahwa setiap penurunan variabel *role conflict* sebesar satu satuan, maka variabel kualitas audit akan meingkat sebesar 0,131 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel ambiguitas peran (X3) sebesar -0,295. Artinya bahwa setiap penurunan variabel ambiguitas peran sebesar satu satuan, maka variabel kualitas audit akan meingkat sebesar 0,295 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Hipotesis
Uji Parsial (Uji t)

Tabel 1. Uji Parsial atau Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	34,461	4,275		8,060	,000		
	Akuntabilitas (X1)	,428	,061	,569	6,991	,000	,427	2,340
	Role Conflict (X2)	-,131	,057	-,136	-2,302	,026	,807	1,238
	Ambiguitas Peran (X3)	-,295	,068	-,350	-4,348	,000	,438	2,281

Sumber : Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji parsial memberikan jawaban atas benar tidaknya hipotesis penelitian tentang pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang akan dijelaskan sebagai berikut :

H1 : Akuntabilitas Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan tabel 4.12 hasil perhitungan t hitung dengan t tabel variabel akuntabilitas auditor, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,991 > t tabel sebesar 2,010 dan nilai signifikansi X1 sebesar 0,00 lebih lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel akuntabilitas auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima.

H2 : *Role Conflict* Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan tabel 4.12 hasil perhitungan t hitung dengan t tabel variabel *role conflict,* diperoleh nilai t hitung sebesar -2,302 > t tabel sebesar 2,010 dan nilai signifikansi X2 sebesar 0,02 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel *role conflict* berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit. Maka dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima.

H3 : Ambiguitas Peran Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan tabel 4.12 hasil perhitungan t hitung dengan t tabel variabel ambiguitas peran, diperoleh nilai t hitung sebesar -4,348 > t tabel sebesar 2,010 dan nilai signifikansi X3 sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel ambiguitas peran berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit. Maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1202,424	3	400,808	101,617	.000[b]
	Residual	189,326	48	3,944		
	Total	1391,750	51			

Sumber : Olahan Peneliti, 2021

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, df 1=(k-1) atau (4-1=3) dan df 2 (n-k) atau (52-4=48) maka diperoleh nilai F tabel sebesar . Berdasarkan tabel didapatkan nilai F hitung > F tabel yaitu 2,798 > 101,617 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 yang berarti bahwa variabel akuntabilitas auditor, *role conflict*, dan ambiguitas peran secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Pekanbaru dan Jambi.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R2), dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien determinasi menunjukan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menejaskan variabel terikat. Diperoleh nilai R sebesar 0,929 atau 92.9 %. Artinya hubungan antara variabel akuntabilitas auditor, *role conflict*, dan ambiguitas peran terhadap kualitas audit adalah sangat erat. Sedangkan, untuk nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,855 atau 85,5 %. Artinya variabel kualitas audit dapat di pengaruhi oleh variabel akuntabilitas auditor, *role conflict*, dan ambiguitas peran. Sedangkan sisanya sebesar 14,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Hasil pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit dapat diketahui melalui pengujian secara parsial (Uji t) diperoleh nilai sebesar 0,00 < 0,05. Hal ini didukung dengan perbandingan t hitung dengan t tabel, diperoleh nilai t hitung 6,991 > t tabel 2,010. Hasil penelitian menyatakan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, selain itu terdapat hubungan arah yang positif antara akuntabilitas auditor dan kualitas audit.

Hasil penelitian ini sehubungan dengan teori atribusi yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang berasal dari dalam diri seseorang. Dalam teori atribusi dikatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (internal forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahu bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor dalam melaksanakan tugas audit selaludisertai dengan rasa tanggung jawab, memiliki kecermatan yang tinggi dalam memeriksa laporan, dan selalu berfikir seoptimal mungkin dalam menyelesaikan tugas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deki Okta Pindra (2018) yang menyatakan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Role Conflict* Terhadap Kualitas Audit.

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh *role conflict* terhadap kualitas audit. Hasil pengaruh *role conflict* terhadap kualitas audit dapat diketahui

melalui pengujian secara parsial (Uji t) diperoleh nilai sebesar 0,02 < 0,05. Hal ini didukung dengan perbandingan t hitung dengan t tabel, diperoleh nilai t hitung -2.302 > t tabel 2,010. Hasil penelitian menyatakan bahwa *role conflict* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sehubungan dengan teori atribusi yang menjelaskan tentang perilaku seseorang ditentukan faktor-faktor dari kekuatan eksternal (eksternal forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan. *Role conflict* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hubungan yang negatif ini berarti apabila *role conflict* yang dialami auditor menurun maka tingkat kemampuan kinerjanya akan baik, begitu juga sebaliknya apabila *role conflict* yang dialami tinggi maka akan menjadi tekanan pada auditor yang menyebabkan kualitas audit menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aniah Lubis (2019) yang menyatakan bahwa *role conflict* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Ambiguitas Peran Terhadap Kualitas Audit.

Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh ambiguitas peran terhadap kualitas audit. Hasil pengaruh ambiguitas peran terhadap kualitas audit dapat diketahui melalui pengujian secara parsial (Uji t) diperoleh nilai sebesar 0,00 < 0,05. Hal ini didukung dengan perbandingan t hitung dengan t tabel, diperoleh nilai t hitung -4,348 > t tabel 2,010. Hasil penelitian menyatakan bahwa ambiguitas peran berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, selain itu terdapat hubungan negatif antara ambiguitas peran dan kualitas audit.

Hasil penelitian ini sehubungan dengan teori atribusi yang menjelaskan tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan oleh faktor eksternal, misalnya tekanan, situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Ambiguitas peran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukan bahwa ambiguitas peran merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan hasil dari kinerja auditor. Semakin rendah tingkat ambiguitas peran maka semakin bagus kualitas audit, segitu sebaliknya jika ambiguitas peran semakin tinggi maka semakin menurun kualitas audit yang di hasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aniah Lubis (2019) yang menyatakan bahwa ambiguitas peran berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Akuntabilitas, *Role Conflict*, dan Ambiguitas Peran Terhadap Kualitas Audit.

Hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh akuntabilitas auditor, *role conflict*, dan ambiguitas peran berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil pengujian simultan (uji f), diperoleh nilai signifikansi variabel akuntabilitas auditor, *role conflict*, dan ambiguitas peran sebesar 0,00 < 0,05. Hal ini didukung dengan perbandingan f hitung sebesar 101,617 > f tabel 2,798. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas auditor, *role conflict*, dan ambiguitas peran secara bersama-sama atau secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru dan Kantor Akuntan Publik Jambi. Sehingga hipótesis keempat (H4) ddalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki akuntabilitas yang baik, *role conflict* dan ambiguitas peran yang rendah, akan menhasilkan kualitas audit yang baik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Pekanbaru dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Jambi, sehingga belum dapat menggeneralisasi bagaimana kualitas audit di daerah lainnya. Peneliti hanya berfokus pada factor akuntabilitas auditor, *role conflict*, dan ambiguitas peran. Tidak menutup kemungkinan masih ada faktor – faktor lainnya

yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner, peneliti tidak melakukan wawancara secara langsung sehingga kesimpulan yang dikemukakan hanya berdasarkan data yang terkumpul dari para auditor KAP Pekanbaru dan KAP Jambi.

Kesimpulan

Berdasarkan data dan pengujian yang telah di lakukan, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Akuntabilitas auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat akuntabilitas yang di miliki auditor, maka semakin bagus kualitas audit yang di hasilkan. *Role conflict* berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukan bahwa semakin menurun tingkat role conflict yang di alami auditor, maka semakin baik kualitas audit yang di hasilkan. Ambiguitas peran berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukan bahwa semakin menurun tingkat ambiguitas peran yang di alami auditor, maka semakin baik kualitas audit yang di hasilkan. Akuntabilitas auditor, *role conflict*, dan ambiguitas peran berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Maka dapat di simpulkan bahwa auditor yang memiliki akuntabilitas yang tinggi, maka kualitas audit akan meningkat, dan kualitas audit akan meningkat apabila tingkat *role conflict* dan ambiguitas peran menurun.

Daftar Pustaka

Agustina, Lidya. (2009). Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor (Penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang Bermitra Dengan Kantor Akuntan Publik Big Four di Wilayah DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi*, *1*(1), 40–69.

Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.

Aulia Afridzal. (2015). Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. *Visipena Journal*, *7*(2), 157–170.

Bustami, A. (2013). *Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*.

Farmasi, P. S. (2016). *Pengaruh Konfik Peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kap Di Pekanbaru Padang dan Batam) Oleh: 4*(4).

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.

Hartono, R. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, *8*(1), 1–13.

IAPI. 2011. *Standar Profesional Akuntansi Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Jamaluddin, J., & Syarifuddin, S. (2015). Ambiguitas dan Konflik Peran serta Independensi sebagai Determinan Kualitas Audit Internal. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *5*(3), 421–431.

Lubis, A. I. (2011). Akuntansi Keperilakuan Jilid 1 Edisi 2. *Jakarta: Salemba Empat*.

Luthans, F. (2009). *Perilaku organisasi*. Edisi Sepuluh. Alih Bahasa: Vivin Andhika Yuwono, Shekar Purwanti, Th. Arie P & Winong Rosari. Yogyakarta: Andi Offset.

Mardisar, D., & Sari, R. N. (2007). Pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan terhadap kualitas hasil kerja auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 26–28.

Michael, O., Court, D., & Petal, P. (2009). Job stress and organizational commitment among mentoring coordinators. *International Journal of Educational Management*, *23*(3), 266–288.

Nasir, A., Ramadika, A. P., & Wiguna, M. (2014). *Pengaruh Role Stress, Gender, Struktur*

Audit dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Bpk-ri Perwakilan Provinsi Riau. Riau University.

Onyemah, V. (2008). Role Ambiguity, Role Conflict, and Performance: Empirical Evidence of an Inverted-U Relationship. *Journal of Personal Selling & Sales Management*, *28*(3), 299–313.

Patria, R., DP, E., & Rusli, R. (2016). Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kap Di Pekanbaru Padang dan Batam). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, *3*(1), 881–895.

Salsabila, A., & Prayudiawan, H. (2011). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, *4*(2), 155–175.

Setiawan, R. A. (2010). *Pengaruh independen si dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang dan Surabaya)*. repository.ub.ac.id.

Suartana, I. W. (2010). Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi. *Yogyakarta: CV Andi Offset*.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis dan R&D* (22nd ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Pertama). Alfabbeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Wahjono, S. I. (2010). Perilaku organisasi. In *Yogyakarta: Graha Ilmu* (1st ed.). Yogyakarta Graha Ilmu , 2010.

Wiguna, M., Nasir, A., & Ramadika, A. (2014). Pengaruh Role Stress, Gender, Struktur Audit dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Bpk-ri Perwakilan Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, *1*(2).

Winidiantari, P. N., & Widhiyani, N. L. S. (2015). Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Struktur Audit, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.1*, *1*, 249–264.

https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia.

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 480-485

PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI UNTUK MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA (EVOLUSI TEKNOLOGI)

Rahmat Efendi Tambunan[a*], Sumitro Sarkum[b], Chairil Simatupang[c], Muhammad Sopyan[d], Kurnia Tika Sari[e]

[abcde] *Program Magister Manajemen*

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Labuhanbatu

*satukelompok38@gmail.com

ABSTRAK

Evolusi teknologi merupakan tantangan atau sistem metode baru yang akan dihadapi perusahaan. Untuk itu dalam menghadapi persaingan secara global pada perusahaan – perusahan, maka perusahaan harus mempersiapkan sumber daya manusia atau karyawan perusahaan untuk menguasai di bidang teknologi, namun dalam mempersiapakan hal tersebut tidaklah mudah dikarenakan ada beberapa indikator seperti karyawan atau SDM yang ada diperusahaan sudah tua sehingga sulit untuk belajar dan memahami teknologi sedangkan yang muda cenderung sudah statis. Hal ini akan menjadi sebuah permasalahan dan hambatan bagi perusahaan untuk menghadapi persaingan secara global yang akan dihadapi perusahaan. Teknologi kini telah menjadi kebutuhan dalam operasional perusahaan dan teknologi menjadi acuan dalam kemajuan suatu perusahaan seperti pengelolaan sistem informasi yang ada pada perusahaan. Penggabungan antara komputer dan telekomunikasi telah menghasilkan suatu revolusi di bidang sistem informasi, dimana teknologi sangat berperan didalam meningkatkan produktivitas perusahaan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengelolaan sistem informasi terhadap sumber daya manusia seperti mempermudah dan mempercepat kegiatan operasional perusahaan sehingga mengurangi biaya – biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan selain itu dalam pengambilan keputusan menjadi lebih cepat, karena dengan teknologi maka data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat, hal tersebut akan menjadikan perusahaan yang kompetitif. Namun hal ini juga akan berdampak negatif bagi karyawan yang tidak memiliki kemampuan atau skill apabila jika secara terus menerus menggunakan pada pengelolaan sistem informasi terhadap manajemen sumber daya manusia, hal ini akan berdampak pada kemajuan perusahaan yang lebih mengutamakan penggunaan teknologi dibandingkan dengan sumber daya manusia sehingga pemberdayaan sumber daya manusia pada perusahaan akan sedikit berkurang, kemajuan teknologi akan membuat perusahaan lebih mengutamakan pekerjaan pada core business, sehingga aktivitas lainnya lebih cenderung mempergunakan karyawan dengan sistem kontrak atau paruh waktu.

Kata Kunci: *Sitem Informasi, Manajemen Sumber Daya manusia*

Pendahuluan

Persaingan global pada perusahaan – perusahaan saat ini mengharuskan perusahaan harus mampu berdaptasi dengan perubahan dan perkembangan bisnis dan teknologi yang terjadi, hal ini dikarenakan kondisi perusahaan – perusahaan diseluruh negara dihadapkan pada kondisi persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan berdasarkan data yang ada pada *Human Development Indeks* (HDI) dan indeks pembangunan manusia (IPM) dimana Indonesia berada pada peringkat ke 108 dari 187 negara, dalam hal ini dapat diartikan bahwa Indonesia berada di bawah Negara – Negara tetangga seperti Malaysia berada diperingkat 64, Singapore yang berada diperingakat 18 dan Thailand yang berada pada peringkat 103. Maka dalam hal ini (Pramudyo, 2014) mengemukakan bahwa hal yang sangat dikhawatirkan adalah sumber daya

manusia yang tidak akan mampu bersaing dengan tenaga kerja dari Negara lainnya yang memiliki kualitas tinggi, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator seperti masih rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Namun (Prasetyo, 2014) mengatakan dengan adanya MEA maka akan memiliki dampak positif yang akan memicu pertumbuhan investasi baik dari luar maupun dari negeri sehingga akan membuka lapangan pekerjaan yang baru, selain itu hadirnya MEA di Indonesia juga memiliki dampak negatif bagi Indonesia seperti bebasnya barang dan jasa akan berdampak pada tenaga kerja asing yang akan mudah masuk ke Indonesia.

Perkembangan lingkungan bisnis tidak lepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga perkembangan teknologi menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh sumber daya manusia yang ada pada sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan masih banyak tenaga kerja yang memiliki potensi rendah akan kalah bersaing dengan perkembangan teknologi. Sistem informasi menjadi peranan penting yang harus dimiliki oleh perusahaan dikarenakan perkembangan teknolgi yang semakin pesat, dengan pengaplikasian sistem informasi yang tepat maka perusahaan akan memiliki kualitas informasi yang tinggi. Hal ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan karena informasi – informasi tersebut akan dijadikan landasan suatu kebijakan perusahaan sehingga kebijakan yang diambil dan diputuskan bukan berdasarkan intuisi pihak dari manajerial, sebab kebijakan dan keputusan yang tepat akan mempengaruhi tercapainya tujuan perusahaan yang efektif dan efesien.

Sumber daya manusia memiliki peranan penting tentang maju atau tidaknya sebuah perusahan, maka pihak perusahaan harus mampu memelihara dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang ada pada sebuah perusahaan, Manajemen Sumber daya manusia merupakan ilmu dan seni dalam mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efesien sehingga mempermudah terwujudnya tujuan pada sebuah perusahaan (Malayu SP Hasibuan, 2011)**.** Oleh karena itu tentunya pihak manajerial harus memiliki sistem infomasi yang mendukung agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan akan membantu divisi SDM untuk bekerja lebih baik, infomasi tentang sumber daya manusia sangat dibutuhkan oleh pihak perusahaan kerena memiliki peranan penting yang akan menunjang kinerja sumber daya manusia secara otomatis kinerja perusahaan juga akan meningkat.

Beberapa hal contoh yang sering terjadi kegiatan sumber daya manusia pada perusahaan seperti pengajuan cuti, absensi karyawan dan reimburse dilakukan secara lambat akan berdampak ketidakpuasan karyawan, hal ini berdasarkan penelitian terdahulu lain yang dilakukan pada perusahaan PT.Klik Teknologi Indonesia hal tersebut sering terjadi dikarenakan penanganan dari pengajuan pengajuan tersebut dilakukan secara manual, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dan sangat memungkinkan terjadi kesalahan yang akan berdampak pada kesalahpahaman terhadap sumber daya manusia.

Evolusi teknologi merupakan tantangan atau sistem metode baru yang akan dihadapi perusahaan. Untuk itu dalam menghadapi persaingan secara global pada perusahaan – perusahan, maka perusahaan harus mempersiapkan sumber daya manusia atau karyawan perusahaan untuk menguasai di bidang teknologi, namun dalam mempersiapkan hal tersebut tidaklah mudah dikarenakan ada beberapa indikator seperti karyawan atau SDM yang ada diperusahaan sudah tua sehingga sulit untuk belajar dan memahami teknologi sedangkan yang muda cenderung sudah statis. Hal ini akan menjadi sebuah permasalahan dan hambatan bagi perusahaan untuk menghadapi persaingan secara global.

Kajian Pustaka

Sistem Informasi Sumber Daya Manusia

Sistem merupakan susunan orang – orang pada kegiatan yang melibatkan data, jaringan dan menggunakan teknologi yang diintegrasikan sedemikian rupa untuk memperbaiki dan mempermudah kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan (Susanto, 2015). Sistem informasi juga merupakan komponen – komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informai tersebut untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Efektif tidaknya penyelenggaraan berbagai Fungsi yang menjadi tangungjawab manajemen sumber daya manusia yang bergantung pada sistem informasi sumber daya manusia yang handal serta dipelihara dengan cermat akan berdampak cerminan kemutakhiran data, akurasi dan kelengkapannya (Siagian, 2019), Sumber daya manusia merupakan manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi atau perusahaan. Pengertian lain sumber daya manusia merupakan potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (non material atau non finansial) didalam organisasi atau perusahaan sumber daya manusia adalah subjek perusahaan yang dapat atau mampu mencapai target atau tujuan perusahaan sehingga berdampak pada eksistensi perusahaan yang baik dan berkualitas.

Pembahasan

Strategi Persiapan Sumber Daya Manusia Pada pengelolaan sistem informasi

Sunber daya manusia merupakan peranan yang penting pada perusahaan untuk mencapai tujuan dan target perusahaan. Oleh karena itu untuk mengahdapi persaingan secara global pada perusahaan – perusahan, maka setiap perusahaan harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia dibidang teknologi. Untuk memulai persiapan bagi SDM, maka pimpinan perusahaan harus membuat dan melakukan beberapa kebijakan seperti antara lain sebagai berikut :

1. Memperbaharui sistem perekrutan karyawan atau sumber daya manusia perusahaan seperti metode penyaringan perekrutan melalui media yang digunakan atau internet, sehingga karyawan yang melamar akan cenderung menggunakan teknologi.
2. Selain itu pimpinan perusahaan wajib memberikan pelatihan terhadap sumber daya manusia atau karyawan tentang teknologi informasi dengan tujuan akan adanya menambah nilai (*value added*) bagi perusahaan.
3. Melakukan sosialisasi dan memtovasi bahwa penggunaan teknologi bukan untuk memperberat pekerjaan karyawan melainkan untuk mempermudah dan meningkatkan daya saing, agar perusahaan dapat lebih bertahan dalam era persaingan yang sangat ketat.

Strategi peningkatan Aspek Dimensi SDM pada pengelolaan sistem Informasi

Menurut (Indrajit, 2000), untuk memiliki sumber daya manusia yang memiliki kualitas pengetahuan dan kompetensi yang baik, maka perusahaan harus memperhatikan tiga dimensi utama yang berhubungan dengan aset tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Keahlian Teknis

Sumber daya manusia yang memiliki keahlian teknis akan sangat dibutuhkan perusahaan karena cepatnya perkembangan teknologi informasi yang terjadi, selain itu perusahaan membutuhkan karena praktisi teknologi lebih mudah mempelajari sehingga mudah untuk diimplenmentasikan teknologi tersebut baik secara prinsip bisnis maupun teknis.

2. Pengetahuan Bisnis

Seorang karyawan atau sumber daya manusia pada perusahaan yang memiliki kemampuan dan pengetahuam akan bisnis juga sangat dibutuhkan perusahaan, karyawan yang memiliki pegetahuan bisnis biasanya didapat dari interaksi antara staf teknologi infomrasi dan pengguna (*user*). Komunikasi intensif ini akan membuat staf teknologi mengerti tentang kebutuhan bisnis dari berbagai fungsi – fungsi yang ada. Dengan mengetahui proses bisnis yang terjadi sehari hari, maka para staf mengetahui proses bisnis yang sangat penting bagi perusahaan seperti menghubungkan antara kemajuan teknologi informasi dan kemungkinannya untuk memberikan nilai tambah (*Value Added*) bagi perusahaan.

3. Orientasi pada Pemecahan Masalah

Sumber daya manusia mampu pemecahan masalah yang dimaksud disini adalah sumber daya manusia atau tim teknologi informasi merupakan orang – orang yang berifikir secara kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah yang relevan dan potensi mereka sebagai praktisi teknologi informasi.

Strategi Peningkatan Kualitas SDM pada pengelolaan Sistem Informasi

Menurut (Ruhana, 2012) menyatakan pada dasarnya untuk keperluan peningkatan kualitas bahwa dapat dilakukan melalui 3 metode, yaitu sebagai berikut :

1. Magang
   Melalui metode ini, SDM dapat memahami dan menguasai suatu teknologi dan sistem yang telah diterapkan secara spesifik diperusahaan.
2. Workshop
   Melalui metode ini, Sumber daya manusia dapat mengakomodir dan belajar untuk memecahkan kasus – kasus khusus yang dikumpulkan oleh para mentor berdasarkan pengalaman yang mereka peroleh selama mengoperasikan sistem.
3. Kursus
   Melalui metode ini, SDM dapat mempelajari secara bertahap sistem yang digunakan di perusahaan – perusahaan secara umum dan mencoba memecahkan simulasi kasus – kasus yang kemungkinan banyak terjadi di lapangan.
4. Penataran, Seminar atau Presentasi
   Melalui metode ini, SDM dapat memperluas pengetahuan dan pemahamannya tentang fenomena perkembangan teknologi dan pemanfaatannya dalam berbagai bidang.
5. Membaca Buku
   Melalui metode ini, SDM dapat memperoleh pengetahuan berupa konsep dan ulasan – ulasannya secara rinci tentang suatu teknologi.

Kesimpulan

Evolusi teknologi merupakan tantangan atau sistem metode baru yang akan dihadapi perusahaan. Teknologi kini telah menjadi kebutuhan dalam operasional perusahaan, teknologi menjadi acuan dalam kemajuan suatu perusahaan seperti pengelolaan sistem informasi yang ada pada perusahaan. Penggabungan antara komputer dan telekomunikasi telah menghasilkan suatu revolusi di bidang sistem informasi, dimana teknologi sangat berperan didalam meningkatkan produktivitas perusahaan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ada dampak positif dan negatif dengan adanya pengelolaan sistem informasi terhadap sumber daya manusia, adapun dampak positif adalah sebagai berikut:

1. Mengubah proses manual menjadi otomatis, sehingga dapat mengurangi biaya untuk tenaga kerja, biaya untuk kertas, alat tulis dan lain sebagainya.

2. Dengan adanya teknologi akan memperpendek rantai birokrasi, misalnya yang tadinya selesai dalam satu minggu dengan teknologi hanya butuh waktu satu hari saja
3. Pengambilan keputusan menjadi lebih cepat, karena dengan teknologi maka data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat, hal tersebut tentu saja akan menjadikan perusahaan yang kompetitif
4. Dengan teknologi, maka sistem akan dapat terintegrasi disemua kantor atau perusahaan, sehingga akan dapat meningkatkan kecepatan alam merespon sesuatu dan pihak manajemen akan cepat mengetahui kondisi perusahaan tanpa harus berkunjung ke kantor cabang yang jauh dan membutuhkan biaya akomodasi.
5. Produktifitas dunia industri semakin meningkat, kemajuan teknologi akan meningkatkan kemampuan produktivitas dunia industri baik dari aspek teknologi industri maupun aspek jenis produksi.
6. Pertumbuhan ekonomi akan semakin tinggi
7. Persaingan dalam dunia kerja menuntut pekerja untuk selalu menambah skill dan pengetahuan yang dimiliki
8. Adanya pemasangan iklan di internet pada situs situs tertentu akan mempermudah kegiatan promosi dan pemasaran suatu produk
9. Perusahaan dapat menjangkau pasar lebih luas, karena pembeli yang mengakses internet tidak dibatasi tempat dan waktu
10. Pengeluaran bagi perusahaan lebih sedikit karena pegawai tidak banyak

Namun adapun dampak negatif pada pengelolaan sistem informasi terhadap sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

1. Kemajuan teknologi akan membuat perusahaan lebih mengutamakan penggunaan teknologi dibandingkan dengan sumber daya manusia sehingga pemberdayaan sumber daya manusia pada perusahaan akan sedikit berkurang
2. Kemajuan teknologi akan membuat perusahaan lebih mengutamakan pekerjaan pada *core business*, sehingga aktivitas lainnya lebih cenderung mempergunakan karyawan dengan sistem kontrak atau paruh waktu
3. Hubungan kontak langsung antara pelanggan dengan manajemen di perusahaan akan semakin sulit dibina karena lokasi kegiatan tidak lagi terpusat pada satu tempat saja tetapi menyebar ketempat lainnya, hal ini dikarenakan para pihak manajemen menggunakan email, telepon dan lainnya untuk berhubungan dengan pelanggan tanpa harus bertemu secara langsung, sehingga hubungan relasi yang dekat akan semakin berkurang.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sistem informasi terhadap sumber daya manusia, akan berdampak positif bagi pihak perusahaan akan tetapi juga akan meningkatkan pengangguran yang ada di negara. Hal ini dikarenakan sudah pasti pihak perusahaan akan menggunakan kemampuan teknologi yang semakin maju dan

lebih memudahkan dan mempercepat kegiatan opersional perusahaan sehingga biaya yang dikeluarkan semakin dikit. Namun hal ini juga akan berdampak pada kesulitan pada pihak perusahaan yang memilki kemampuan dibidang teknologi. Oleh karena itu bagi sumber daya manusia yang ada harus lebih meningkatkan kemampuan dibidang teknologi agar dapat direkrut pihak perusahaan hal ini akan sangat saling menguntungkan satu sama lain, baik di pihak perusahan maupun pihak sumber manusia.

Daftar Pustaka

Indrajit, R. E. (2000). Manajemen sistem informasi dan teknologi informasi. *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*.

Malayu SP Hasibuan. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Revisi). PT Bumi Aksara.

Pramudyo, A. (2014). Mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean tahun 2015. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, *2*(2).

Prasetyo, B. (2014). Menilik Kesiapan Dunia Ketenagakerjaan Indonesia Menghadapi MEA. *Jurnal Rechts Vinding Online, Media Pembinaan Hukum Nasional*.

Ruhana, I. (2012). Pengembangan kualitas sumber daya manusia vs daya saing global. *PROFIT:* Jurnal *Administrasi Bisnis*, *6*(1).

Siagian, S. P. (2019). Fungsi-Fungsi Manajemen. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Susanto, A. (2015). What factors influence the quality of accounting information. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, *13*(6), 3995–4014.

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 486-492

Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Karisma Utama

Mia Anggraini[1]*, Ummul Khair[2], Furqonti Ranidiah[3], Budi Astuti[4]
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
miaagraini123@umb.ac.id
ummulkhair@umb.ac.id
furqontiranidiah@umb.ac.id
budiastuti@umb.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada PT Karisma Utama periode tahun 2020-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan khususnya neraca dan laporan laba-rugi PT Karisma Utama periode 2020-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Karisma Utama dari tahun 2020-2021 melalui analisis rasio likuiditas berada dalam kriteria sangat baik, sedangakan rasio solvabilitas dan profitabilitas berada dalam kriteria kurang baik. hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola aset dansumber daya yang dimiliki secara efektif.

Kata kunci:*rasio likuididtas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan kinerja keuangan.*

Pendahuluan

Kondisi suatu perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk dapat bertahan danberkembang dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan harus berusaha dalam mengendalikan dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan efisien dan efektif agar perusahaan dapat mencapai target dan tujuan dari perusahaan. Agar perusahaan yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan perusahaan (Kasmir, 2019:4). Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode.

Laporan keuangan adalah suatu ringkasan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan yang terjadi selama satu periode akuntansi atau satu tahun buku (Bambang Hermanto, 2012:2). Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang wajardijadikan sebagai dasar penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio dapat menggambarkan posisi, kondisi maupun hasil kerja yang telah dicapai oleh perusahaan. Secara umum rasio keuangan yang sering di gunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Menurut Kasmir (2019:130) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Untuk menilai likuiditas dalam suatu perusahaan rasio yang digunakan yaitu *current ratio* dan rasio perputaran kas.Menurut Fahmi (2015:127) rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yaitu *debt ratio* atau rasio utang terhadap aset. Menurut Munawir (2008:90) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Rasio yang digunakan dalam mengukur laba yang dihasilkan yaitu rasio *return on asset*.Rasio keuangan dapat bermanfaat sebagai alat penilaian kinerja keuangan perusahaan dimana dengan rasio keuangan tersebut perusahaan dapat mengetahui kelancaran operasi perusahaan dalam mengelola keuangannya. Menurut

Bambang Hermanto (2012:201) Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Setiap perusahaan memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengelolah perusahaannya baik itu dalam strategi yang digunakan dalam menghasilkan laba maupun tingkat kemampuan perusahaan untuk bertahan dari para pesaingnya. Seirirng dengan perkembangan zaman dalam dunia bisnis perkembangan perusahaan baru semakian banyak baik perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, manufaktur atau lainnya, sehingga persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Pada umumnya permasalahan dan resiko perusahaan yang harus dihadapi oleh perusahaan yaitu kebangkrutan dan kesulitan keuangan yang di sebabkan oleh faktor keuangan yang tidak baik atau sehat. Perusahaan yang memiliki keadaan keuangan yang tidak baik akan kesulitan dalam mendapatkan investor maupun kreditur untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Karena investor dan kreditur cenderung memilih perusahaan yang memiliki keadaan atau kondisi keuangan yang baik. investor dan kreditur enggan memberikan pinjaman atau menanamkan modal di perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang buruk karena keadaan seperti itu akan mengancam keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri dan rentan akan kebangkrutan. Dari permasalahan dan konsep diatas tentang likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas maka dengan itu perusahaan dituntut untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, dan untuk membayar berbagai kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang serta mampu bersaing dan bertahan mengahadapi persaingan yang semakin meningkat. Oleh karena itu, peneliti ingin mengukur kemampuan-kemampuan tersebut.

Seperti penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sayekti Suindah Dwiningwarni (2019) tentang Analisis Rasio dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk, menyatakan bahwa rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari sisi keuangan memberikan hasil yang baik. berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhona Shahreza (2017) tentang Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Tingkat Kinerja Keuangan di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, menyatakan bahwa kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk kurang baik. Dari kesenjangan hasil penelitian yang telah di lakukan sebelumnya, Maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali dengan tempat penelitian yang berbeda yaitu pada PT Karisma Utama yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam*outsourcing*, yang menyediakan jasa seperti penyambungan kwh, pekerjaan tusbung, pekerjaan spk sipil, operator dan lain-lain. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Karisma Utama pada tahun 2020-2021 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Dimana diketahui bahwa pada PT Karisma Utama belum pernah dilakukannya analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menilai bagaimana kinerja keuangan pada PT Karisma Utama periode 2020-2021.

Literatur Review

Untuk menilai dan mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan perlu memahami kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil sebuah keputusan yang tepat. Salah satu cara yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan yaitu dengan cara melakukan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan seperti neraca dan laporan rugi-laba.

Adapun analisis rasio yang di gunakan dalam menilai kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Penilaian kinerja tersebut dimulai dari pengumpulan data berupa laporan keuangan tahunan PT Karisma Utama yaitu neraca dan laporan laba-rugi periode 2020-2021, dianalisis dan dihitung dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yang

ditinjau dari *current ratio* dan perputaran kas, rasio solvabilitas ditinjau dari *debt ratio* dan rasio profitabilitas ditinjau dari ROA. Setelah dianalisis dan dihitung rasio-rasio keuangan yang digunakan, maka hasil dari rasio keuangan tersebut dapat dinilai dan diinterpretasikan sebagai hasil dari kinerja keuangan PT Karisma Utama selama periode 2020-2021.

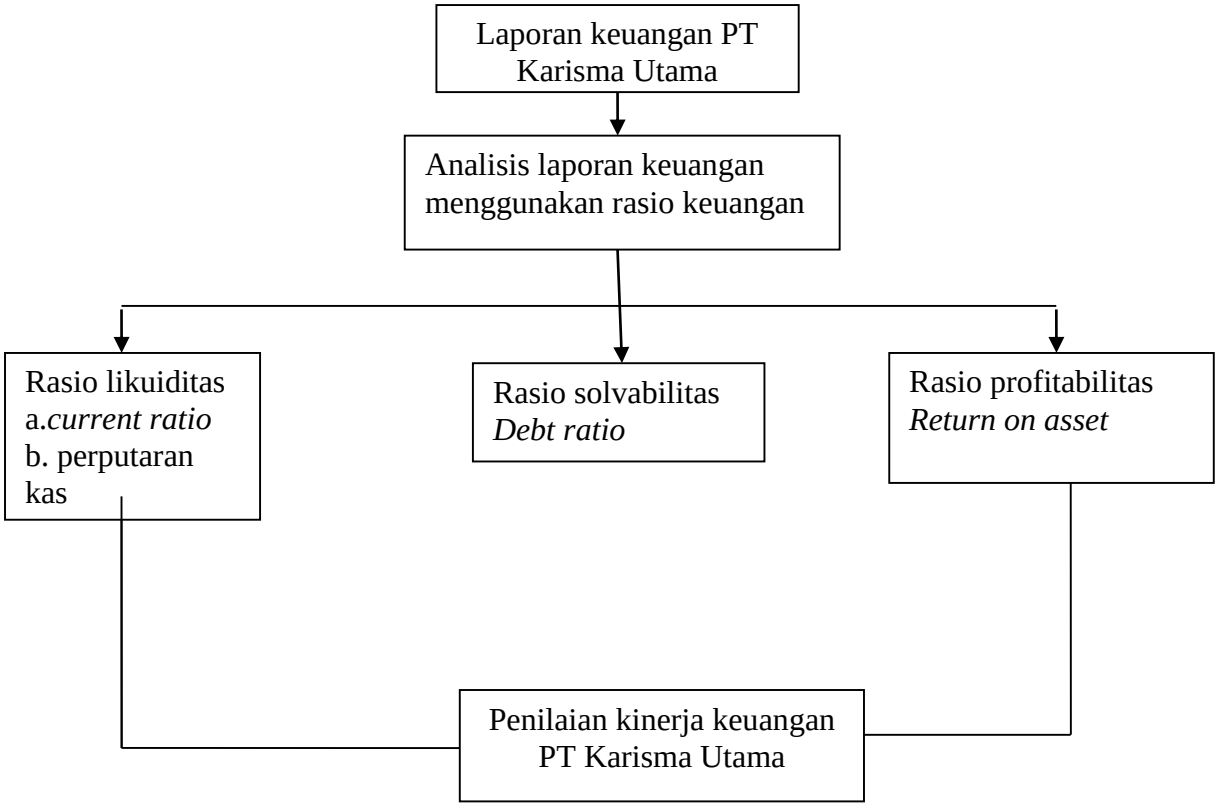

Gambar 1. Kerangka berfikir

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan (neraca dan laba rugi) pada PT.Karisma Utama pada tahun 2020-2021.Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan, mengelolah dan mendeskripsikan keadaan yang menjadi fokus dalam penelitian berdasarkan data berupa angka yang telah dikumpulkan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Karisma Utama. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah laporan tahuanan PT Karisma Utama yang terdiri dari laporan laba-rugi dan neraca peda tahun 2020-2021.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan berhubungan dengan penilaian kinerja keuangan pada PT. Karisma Utama. Adapun rumus-rumus yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Untuk mengukur rasio likuiditas PT. Karisma Utama pada tahun 2020-2021 rasio yang digunakan yaitu :

a. *Current Ratio.* Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan hutang lancar. Rumus untuk menghitung *current ratio* yaitu sebagai berikut :

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \text{X } 100\%$$

Tabel 3.1 Penilaian current ratio

Standar Industri	**Kriteria**
< 200%	Kurang Baik
200%	Baik
> 200%	Sangat Baik

Sumber: Kasmir,2019:135

b. Perputaran Kas. Rasio ini membandingkan antara penjualan dengan nilai modal kerja bersih.Rumus untuk menghitung *current ratio* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Modal Kerja bersih}}$$

Tabel 3.1 Penilaian perputaran kas

Standar Industri	**Kriteria**
< 10 kali	Kurang Baik
10 kali	Baik
> 10 kali	Sangat Baik

Sumber: Kasmir,2019:141

2. Rasio Solvabilitas

Untuk mengukur rasio solvabilitas PT. Karisma Utama pada tahun 2020-2021 rasio yang digunakan yaitu *Debt Ratio*. *Debt ratio* digunakan untuk melihat sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan .Rumus untuk menghitung *debt ratio* yaitu sebagai berikut :

$$\textit{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \text{X } 100\%$$

Tabel 3.1 Penilaian debt ratio

Standar Industri	**Kriteria**
< 35%	Sangat Baik
35%	Baik
> 35%	Kurang Baik

Sumber: Kasmir,2019:159

3. Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur rasio profitabilitas PT. Karisma Utama pada tahun 2020-2021 rasio yang digunakan yaitu *retur on asset*. *Return on asset*digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki. Rumus untuk menghitung *retur on asset* yaitu sebagai berikut :

$$\textit{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \text{X } 100\%$$

Tabel 3.1 Penilaian ROA

Standar Industri	**Kriteria**
< 30%	Kurang Baik
30%	Baik
> 30%	Sangat Baik

Sumber: Kasmir,2019:205

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Kinerja Keuangan PT Karisma Utama

1. Rasio Likuiditas

pada tahun 2020, *current ratio* pada PT Karisma Utama adalah 762%, dimana total aktiva lancar perusahaan adalahsebesar Rp. 6.418.528.364,- dan utang lancar perusahaan adalah sebesar Rp. 841.815.983,-. Pada tahun 2021 *current ratio* mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun sebelumnya yakni menjadi 808%. Total aktiva lancar perusahaan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 5.261.787.535,- dan utang lancar perusahaan adalah sebesar Rp 651.494.506,-.

a. Perputaran kas

pada tahun 2020, jumlah pendapatan bersih perusahaan adalah sebesar Rp. 17.245.628.125,- sedangkan jumlah modal kerja bersih perusahaan adalah sebesar Rp. 5.576.712.381,-. Sehingga diperoleh perputaran kas PT Karisma Utama pada tahun 2020 sebanyak 3 kali. Pada tahun 2021 perputaran kas pada perusahaan tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan, sehingga perputaran kas PT Karisma Utama pada tahun 2021 masih tetap berputar sebanyak 3 kali. Dimana pada tahun 2021 jumlah pendapatan bersih perusahaan adalah sebesar Rp. 14.385.551.300,- dan jumlah modal kerja bersih perusahaan adalah sebesar Rp. 4.610.293.029,-.

2. Rasio Solvabilitas

Alat ukur yang di gunakan untuk mengukur rasio solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan PT Karisma Utama yaitu *debt ratio*. pada tahun 2020, total utang perusahaan adalah sebesar Rp. 3.736.982.318,- dan total aktiva perusahaan adalah sebesar Rp. 9.137.021.851,-. Sehingga diperoleh *debt ratio* pada PT Karisma Utama sebesar 41%. Pada tahun 2021, *debt ratio* pada PT Karisma Utama mengalami penurunan sebesar 2%, sehingga hasil *debt ratio* pada tahun 2021 menjadi 39%. Dimana total utang perusahaan adalah sebesar Rp. 2.879.607.121,- sedangkan total aktiva perusahaan adalah sebesar Rp. 7.452.171.875,-.

3. Rasio Profitabilitas

Alat ukur yang di gunakan untuk mengukur rasio solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan PT Karisma Utama yaitu *return on asset*. Pada tahun 2020, laba bersih setelah pajak yang di peroleh PT Karisma Utama adalah sebesar Rp. 1.865.787.181,- dan total aktiva perusahaan adalah sebesar Rp. 9.137.021.851,-. Sehingga diperoleh ROA pada PT Karisma Utama pada tahun 2020 sebesar 20%. Pada tahun 2021, hasil ROA pada PT Karisma Utama mengalami penurunan yaitu 14%. Hal ini terjadi seiring dengan pertumbuhan laba bersih pada tahun 2021 menjadi Rp. 1.038.249.402,- dan total aktiva sebesar Rp. 7.452.171.875,-.

Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis dari penjabaran perhitungan rasio likuiditas dilihat dari current ratio dan perputaran kas pada PT Karisma Utama diatas dapat dirangkum hasil sebagai berikut.

nilai *current ratio* PT. Karisma Utama dari tahun 2020-2021 dikatakan tinggi dan masuk pada kriteria sangat baik karena angka rasio berada di atas standar industri.Peningkatan tersebut terjadi akibat adanya penurunan pada total utang lancar dan total aset pada tahun 2021.

a. Perputaran kas

rasio perputaran kas PT Karisma Utama dari tahun 2020-2021 dikatakan masih rendah dan masuk dalam kriteria kurang baik karena angka rasio berada cukup jauh dibawah standar industri.Dari tahun 2020-2021 dapat dilihat bahwa perputaran kas pada PT Karisma Utama tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan yang disebabkan oleh adanya penurunan secara terus menerus terhadap pendapatan bersih dan modal kerja bersih yang di peroleh PT Karisma Utama dari tahun 2020-2021 karena beberapa pengurangan pekerjaan perusahaan pada tahun 2021.

2. Rasio Solvabilitas

nilai *debt ratio*PT Karisma Utama pada tahun 2020-2021 dikatakan cukup tinggi dan masuk dalam kriteria kurang baik karena angka rasio berada di atas standar industri.Penurunan angka rasio disebabkan adanya penurunan pada total aktiva di tahun 2021 dan besarnya total utang/belanja perusahaan yang bersumber dari pinjaman pada tahun 2020.

3. Rasio Profitabilitas

nilai ROA PT Karisma Utama pada 2020-2021 dikatakan maih rendah dan masuk dalam kriteria kurang baik karena angka rasio berada cukup jauh di bawah rata-rata industri.Pada tahun 2021 ROA mengalami penurunan sebesar 6%, dari 20% menjadi 14% ditahun 2021. penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan laba bersih yang dikarenakan penurunan pada pendapatan pada tahun 2021 akibat pandemi.

Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat simpulkan bahwa kinerja keuangan PT Karisma Utama pada periode tahun 2020-2021 Berdasarkan rasio likuiditas kinerja keuangan PT. Karisma Utama melalui indikator*current ratio* berada pada kriteria“ sangat baik”, berbeda halnya dengan rasio perputaran kas kinerja kauangan PT. Karisma Utama dalam kriteria “kurang baik”. Sedangkan rasio solvabilitas melalui indikator *debt ratio* serta rasio profitabilitas melalui indikator*return on asset*kinerja keuangan PT. Karisma Utama berda dalam kriteria “kurang baik”.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis, dapat memberikan saran kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah rasio yang digunakan dan menambah periode waktu penelitian. Untuk meningkatkan solvabilitas maka PT. Karisma Utama harus berusaha untuk mengurangi hutang perusahaan yang ada. Dan juga berusaha menambah modal agar dapat menjamin hutang yang dimiliki perusahaan, serta meningkatkan laba perusahaan.

Daftar Pustaka

Aditikus, C. E., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero). *Productivity*, *2*(2), 152–157.

Bambang Hermanto, M. A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Lentera Ilmu Cendekia.

Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). *Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi serba usaha 1*. *2*(2), 125–142.

Irham Fahmi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPPT STIM YKPN.

Pudin Saepudin, S. M. (2016). *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Hotel Ciater SPA & Resort, Subang. Jurnal Kepariwisataan,Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan, 2, 1.*

S. Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.

Shahreza, D. (2017). *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Tingkat Ksesehatan Keuangan di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. JABE (Journal of Applied Business and Economic), 3(1), 35.*

Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualiatatif dan R&D*. Alfabeta.

Yolanda, R. (2020). *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan : Studi Kasus pada sebuah Perusahaan Jasa Transportasi*. *6*, 57–64.

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 493-504

Pengaruh Modal Intelektual Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Manajemen Laba Dengan Return On Assets Sebagai Variabel Intervening

Hermanto[1*], Isdwi Yanti[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul
Email: Hermanto@esaunggul.ac.id, Isdwiilee@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan kajian ini untuk menentukan determinan manajemen laba seperti modal intelektual, dana pihak ketiga dengan dimediasi oleh return on assets. Kajian ini memanfaatkan informasi yang diambil dari financial report perbankan yang tercatat di BEI dengan metode pengujian purposive sampling yang memenuhi langkah-langkah eksplorasi. Periode penelitian diambil selama 5 tahun dengan jumlah informasi yang digunakan yaitu 120 data dari 24 entitas subsektor perbankan. Metode penelitian menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan jenis data sekunder. Hasil dari kajian memperlihatkan adanya pengaruh positif secara parsial modal intelektual dan dana pihak ketiga pada return on assets, adanya hubungan positif antara modal intelektual terhadap manajemen laba, dan tidak terdapat hubungan dana pihak ketiga pada manajemen laba, serta adanya pengaruh negatif return on assets pada manajemen laba. Return on assets mampu memediasi modal intelektual pada manajemen laba dan return on assets tidak mampu memediasi hubungan dana pihak ketiga pada manajemen laba.

Kata kunci: *Modal Intelektual, Dana Pihak Ketiga, Return on Assets dan Manajemen Laba.*

Pendahuluan

Industri perbankan menjadi salah satu pelaku ekonomi yang berperan penting pada pertumbuhan ekonomi negara dan menjadi sektor yang *highly regulated* atau diatur dengan ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Wahyuni & Dwi, 2020). Sektor perbankan terkena efek dari krisis moneter yang terjadi tahun 2008 yang membuat rendahnya kemampuan Bank dalam membayar hutang jangka pendek dikarenakan Bank tersebut mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman di pasar uang antar Bank (PUAB) (Pramisti, 2020). Hal ini juga dikarenakan Bank besar lebih mengutamakan menjaga likuiditasnya dibanding memberikan pinjaman di PUAB. Salah satu isu krisis finansial saat itu terjadi pada PT Bank Century Tbk yang dilansir oleh Liputan 6 saat ini telah berganti nama menjadi PT Bank J Trust Tbk diisukan menjadi Bank gagal yang disebabkan ketidakmampuan dalam membayarkan pinjaman jangka pendek (Perdhana, 2020). Beberapa hal ini menyebabkan tekanan bagi manajer sehingga memungkinkan untuk melakukan kecurangan sebagai dampak dari kondisi keuangan yang tidak stabil yang disebabkan oleh keadaan ekonomi (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017).

Salah satu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menilai dan menganalisa laba dengan menggunakan laporan keuangan (Prasetyo *et al*., 2017). Namun tindakan manajer dalam merekayasa laporan keuangan membuat data yang terkandung didalamnya tidak dapat menjalankan fungsinya karena telah disesuaikan dengan kepentingan manajer yang bukan hanya merugikan kepada pemilik tetapi juga merugikan pihak lain yang memanfaatkan informasi keuangan tersebut (Saniamisha & Jin, 2019). Salah satu tindakan manipulasi laporan keuangan terjadi pada Bank Bukopin tahun 2016 yang menurunkan laba bersih yang sebelumnya Rp. 1,08 triliun menjadi Rp. 183,56 miliar. Laba turun dikarenakan terjadinya pencatatan pendapatan kartu kredit yang tidak wajar. Bank Bukopin dianggap telah melakukan praktik manajemen laba dikarenakan penurunan laba yang sangat besar (Rachman, 2018)

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan laba sehingga tujuan dari perusahaan tersebut dapat tercapai (Sukmana & Fitria,

2020). Pengukuran laba dengan memanfaatkan *Return on Assets* (ROA) menjadi tolak ukur perusahaan dalam menilai kinerjanya, dimana kinerja perusahaan dikatakan baik jika memiliki laba yang tinggi begitu pula sebaliknya (Ningsih, 2017). Namun terdapat kondisi ketika manajemen tidak mampu mencapai target keuntungan yang diharapkan, hal ini membuat manajemen memanipulasi laba agar tetap memperlihatkan kinerja yang baik kepada pemilik maupun investor (Indahsari *et al*., 2021).

Perusahaan yang memiliki aset tak berwujud seperti modal intelektual akan unggul secara kompetitif sehingga akan memberikan manfaat tambahan bagi perusahaan (Sukmana & Fitria, 2020). Jika dilihat dari aspek *human capital*, sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang modal intelektualnya sangat berpengaruh dibanding sektor lainnya. Hal itu dikarenakan adanya kebijakan Bank Indonesia Nomor 05/14/PBI/2003 mengenai penyediaan dana pendidikan untuk pengembangan sumber daya manusia. Dana yang diberikan dari anggaran pengeluaran sumber daya manusia sekurang-kurangnya 5% (Bank Indonesia, 2003). Dengan demikian modal intelektual akan berperan serta pada kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengatur komponen modal intelektual maka akan membuat pendayagunaan sumber daya perusahaan menjadi maksimal yang membawa pengaruh terhadap laba dan aset perusahaan sehingga dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba. Maka dari itu, perusahaan akan mengelola asetnya dengan baik dan efektif (Nurhayati *et al*., 2019).

Tolak ukur keberhasilan suatu Bank dalam membiayai operasionalnya dapat dilihat dari pertumbuhan dana dari masyarakat (Ardheta & Sina, 2020). Dengan itu Bank akan berusaha meningkatkan dana pihak ketiga dengan menumbuhkan minat masyarakat untuk menyimpan dana yang dimilikinya pada Bank (Setiawan & Afrianti, 2018). Peningkatan dana pihak ketiga dapat menaikan penyaluran kredit kepada masyarakat yang akan membuat laba Bank meningkat. Namun semakin tinggi perolehan laba membuat manajer cenderung melakukan perataan laba dengan tujuan laba tetap stabil (Hermanto & Wulandari, 2022).

Terdapat penelitian sebelumnya yang menganalisa hubungan modal intelektual dan tingkat pertumbuhan modal intelektual pada kinerja keuangan dengan dimoderasi oleh proporsi komisaris independen pada entitas asuransi (Mutiasari & Rizki, 2020). Dengan hasil modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan secara positif dan komisaris independen mampu memoderasi hubungan modal intelektual pada kinerja keuangan secara negatif. Sedangkan tingkat pertumbuhan modal intelektual tidak mempengaruhi kinerja keuangan dan komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan tingkat pertumbuhan modal intelektual pada kinerja keuangan. Semua temuan sesuai hipotesis. Namun demikian perbedaan dari kajian ini yaitu terdapat pada penggunaan *return on assets* sebagai variabel intervening yang akan berfungsi untuk mengetahui apakah kinerja keuangan dapat memberikan pengaruh secara tidak langsung kepada modal intelektual dan dana pihak ketiga pada manajemen laba.

Adapun tujuan kajian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana modal intelektual dan dana pihak ketiga dapat mempengaruhi manajemen laba dengan ditengahi oleh kinerja keuangan sebagai mediasi. Kemudian pada kajian ini memperoleh populasi dari entitas perbankan yang tercatat di BEI tahun 2016 sampai 2020. Diharapkan kajian ini juga mampu memberikan kontribusi kepada keilmuan manajemen organisasi dan mampu memberikan peningkatan kinerja perusahaan serta sebagai sebuah pengembangan dari pengetahuan yang sebelumnya telah ada dalam perusahaan perbankan

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) berpendapat teori agensi ialah sebuah kesepakatan pemilik dengan manajer dimana *investor* memberikan kepercayaan kepada manajer untuk membuat suatu keputusan dalam perusahaan sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati bersama (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hubungan keagenan dapat dikatakan bahwasannya manajer tidak akan selalu bertindak sesuai apa yang pemilik inginkan karena pengelola mempunyai lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada pemilik. Maka supaya hubungan keagenan ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik dapat menetapkan biaya insentif yang sesuai untuk manajer dan biaya pengawasan untuk membatasi kegiatan menyimpang yang dapat dilakukan manajer yang disebut sebagai biaya keagenan (*agency cost)* (Ningsih, 2017).

Value of The Firm Theory

Menurut Jensen (2001) peningkatan pada harga saham membuat nilai perusahaan menjadi meningkat. Manajer harus mempertimbangkan semua pemangku kepentingan sebelum mengambil keputusan dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Jensen, 2001). Husnan (2000) berpendapat bahwasanya nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar oleh calon pembeli jika sebuah perusahaan dijual (Husnan, 2000). Kemudian Keown (2003) mengatakan nilai perusahaan ialah nilai pasar dari hutang dan modal perusahaan yang beredar (Keown, 2003). Meningkatkan nilai perusahaan menjadi tujuan penting bagi perusahaan. Maka dari itu yang menjadi indikator dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu melalui kinerja keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi sehingga harga saham juga tinggi. Para *stakeholder* maupun investor akan melakukan penanaman modal di perusahaan (Pebriani *et al.*, 2019).

Modal Intelektual

Menurut John Kenneth Galbraith (1969) dalam menciptakan nilai, modal intelektual menggunakan ilmu pengetahuan sebagai bentuk pengetahuan, kecerdasan, dan kekuatan otak (Galbraith, 1969). Alat ukur yang digunakan modal intelektual adalah VAIC (V*alue Added Intellectual Coefficient*) (Pulic, 2000). Ada tiga komponen yang membentuk modal intelektual yakni *Capital Employee*, *Human Capital*, dan S*tructural Capital*. Modal Intelektual juga berperan sebagai basis untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan perusahaan untuk mengembangkan strateginya dan menjadi alat pengambilan keputusan dalam beroperasi (Sukmana & Fitria, 2020).

Dana Pihak Ketiga

Menurut Noble Foster Hoggson (1928) Bank adalah perantara keuangan dengan wewenang untuk menerima simpanan, meminjamkan uang dan menerbitkan surat promes (Hoggson, 1926). Dana pihak ketiga adalah tabungan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito yang kemudian dimanfaatkan pihak Bank untuk menyalurkan pembiayaan yang menguntungkan seperti pemberian pinjaman kepada pihak yang membutuhkan modal yang apabila tabungan nasabah yang disimpan Bank semakin banyak, maka akan terjadi peningkatan aktivitas usaha Bank untuk memaksimalkan (Setiawan & Afrianti, 2018).

Manajemen Laba

Schipper (1989) menyatakan bahwasanya manajemen laba merupakan suatu perlakuan intrusi dalam mencapai tujuan tertentu sehingga memperoleh beberapa keuntungan tersendiri dalam pelaporan keuangan eksternal (Schipper, 1989). Manajemen laba berpacu pada situasi saat seorang manajer yang menyusun laporan keuangan berusaha menyesuaikan angka pendapatan untuk keperluan perusahaan maupun kepentingan individu. Dalam hal ini, manajemen laba sebagai faktor utama melakukan motivasi ekonomi yaitu perjanjian utang, *bonus plan*, dan biaya politik dengan pemilihan metode akuntansi serta melakukan perkiraan

sebagai kebijakan akuntansi pada praktik manajemen sebagai sebuah teknik manajer dalam menerapkan manajemen laba (Junaedi & Sudarwan, 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan digambarkan dengan *Return on Asset* (ROA), khususnya dengan meneliti laba bersih dibagi total aset. Menurut Weston dan Brigham (1991) perusahaan yang memiliki pengembalian aset yang tinggi biasanya menggunakan lebih sedikit hutang. Hal ini dikarenakan tingginya ROA memungkinkan perusahaan untuk menciptakan modal menggunakan keuntungan. Sedangkan anggapan lain mengatakan bahwa tingginya ROA berarti laba bersih perusahaan juga tinggi (Brigham & Weston, 1991). Calon investor biasanya akan melihat kinerja perusahaan sebelum berinvestasi saham. Maka dari itu, perusahaan harus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang dicerminkan dari laporan keuangan perusahaan akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dan mengandung informasi yang bernilai tinggi bagi penggunanya. Kinerja keuangan merupakan penentu indikator tertentu untuk dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, pengukuran dilakukan untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel (Nurhayati, 2017).

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan modal intelektual dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel bebas, manajemen laba sebagai variabel terikat, dan kinerja keuangan sebagai mediasi. Berikut bentuk dari model penelitian yang digunakan:

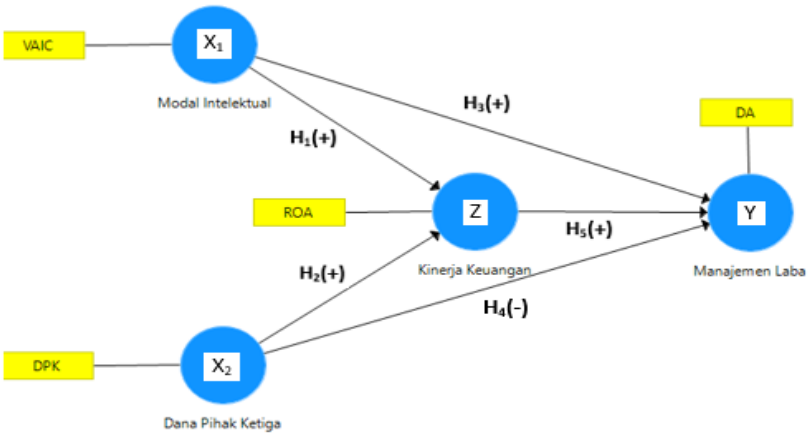

Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis pengukuran yang digunakan pada kajian ini yaitu persamaan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan 2 tahap analisis, yaitu *outer model* dan *inner model* (Ghozali, 2015). Kajian ini menggunakan aplikasi SmartPLS untuk mengetahui persamaan struktural. Kelebihan teknik pengolahan ini adalah tidak membutuhkan asumsi dan mampu diolah dengan jumlah sampel yang sedikit.

Pengujian data dalam kajian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji validitas, dan uji reliabilitas. Kemudian menggunakan uji hipotesis yakni uji parsial (uji t), uji *adjusted* R2, uji Q^2, *Goodness of Fit*, serta uji analisis jalur. Data pada kajian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dari entitas perbankan yang tercatat di BEI tahun 2016 sampai 2020. Dari jumlah populasi sebanyak 55 perusahaan, sampel yang diambil untuk kajian ini yaitu 24 entitas dan objeknya merupakan perusahaan perbankan selama periode tahun 2016-2020. Sehingga

total sampel yang digunakan (24 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan). Waktu kajian ini dimulai dari tanggal 19 Maret 2022 sampai dengan 10 Mei 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

jumlah data (N) sebanyak 120 data. Dari hasil uji diatas, variabel Modal Intelektual memperlihatkan nilai minimum 1,13% pada Bank Sinarmas tahun 2019, nilai maksimum 4,88% pada BPD Jawa dan Banten tahun 2016, dan nilai rata-rata yaitu 2,51% serta nilai standar deviasi sebesar 0,801%. Perbedaan nilai ini dapat dikarenakan beragamnya perlakuan perusahaan dalam memanfaatkan modal intelektualnya. Untuk variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memperlihatkan nilai minimum Rp. 1.635.188 (dalam jutaan rupiah) pada Bank Ina Perdana tahun 2016, nilai maksimum sebesar Rp. 1.087.555.173 (dalam jutaan rupiah) pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2020, dan nilai rata-rata Rp. 138.789.236,8 (dalam jutaan rupiah), serta nilai standar deviasi sebesar Rp. 223.972.041,8 (dalam jutaan rupiah). Selisih nilai yang tinggi dapat disebabkan beragamnya cara perusahaan dalam memperkenalkan produknya seperti simpanan, giro, dan deposito. Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) mempunyai nilai minimum 0.12% pada Bank Mayapada Internasional tahun 2020, nilai maksimum 4% pada Bank Central Asia tahun 2016, 2018 dan 2019 dan nilai rata-rata 1,774% serta nilai standar deviasi 1,026%. Perbedaan nilai ini dapat dikarenakan beragamnya pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Kemudian terdapat variabel dependen yaitu Manajemen Laba memperlihatkan nilai minimum -15.62% pada Bank Ina Perdana tahun 2016, nilai maksimum 22,19% pada Bank Central Asia tahun 2016, dan nilai rata-rata 1,524%, serta nilai standar deviasi 3,899%. Selisih nilai yang tinggi dapat dikarenakan beragamnya cara manajer dalam melakukan diskresi akrual.

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent Validity

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diuji tersebut reliabel atau tidak dengan nilai korelasi harus diatas 0.70 (Ghozali, 2015). Semua variabel memiliki *loading factor* > 0.70, artinya semua indikator valid dalam mengukur konstruknya.

Discriminant Validity

Suatu indikator dinyatakan valid jika nilai indikator *cross loading* pada variabel tersebut paling besar dibandingkan dengan variabel lainnya (Ghozali, 2015). nilai *cross loading* pada variabel penelitian lebih besar daripada nilai *cross loading* pada variabel lain sehingga dapat dikatakan bahwa setiap variabel memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

Tahap lainnya dalam mengukur validitas diskriminan menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai yang direkomendasikan > 0.50. Selain uji validitas, juga dilakukan uji reliabilitas dengan mengukur dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai diatas 0.70 (Ghozali, 2015).

nilai *average variance extracted* > 0.50 yang artinya semua konstruk reliabel. Nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* setiap variabel memperlihatkan nilai > 0.70 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan kajian ini memiliki validitas diskriminan yang tinggi dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted* $R^{2)-}$)

Pengujian ini menggunakan hasil output R *square* yang didapatkan dari pengolahan data dengan aplikasi SmartPLS versi 3. Berikut hasil olah data koefisien determinasi:

Uji *Adjusted* R^2 bila nilai mendekati angka 1, variabel bebas akan mempunyai pengaruh kuat untuk menjelaskan variabel terikatnya. Namun apabila mendekati 0, variabel bebas akan mempunyai pengaruh yang lemah untuk menjelaskan variabel terikatnya (Ghozali, 2016). Pada tabel diatas menjelaskan bahwa nilai *Adjusted* R^2 pada variabel kinerja keuangan 0,747 yang artinya persentase kinerja keuangan sebesar 74,7 %. Dengan ini berarti modal intelektual dan Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 74,7%. Sedangkan nilai *Adjusted* R^2 untuk variabel manajemen laba sebesar 0,005 yang artinya persentase besarnya manajemen laba adalah 0,5%. Hal ini berarti variabel modal intelektual, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan kinerja keuangan mempengaruhi manajemen laba hanya sebesar 0,5%.

Uji Q *Square*

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model (Ghozali, 2016).

Rumus :

$$Q^2 = 1-(1-R^12)\ (1-R^22)\ (1-R^n2)$$

$$Q^2 = 1-(1-0.747^2)\ (1-0.005^2)$$

$$Q^2 = 1-(0.442)\ (0.999)$$

$$Q^2 = 0.558$$

Hasil menunjukkan nilai 0,558 atau 55,8%, yang berarti model dalam kajian ini memiliki nilai prediksi yang relevan, dimana mampu menjelaskan informasi yang terdapat dalam data penelitian sebesar 55,8%.

Uji *Goodness of Fit*

Nilai NFI pada model dapat digunakan untuk penilaian *goodness of fit* (Ghozali, 2014). Model dikatakan *fit* jika memiliki nilai mendekati 1 (Ghozali, 2014). Hasil uji *goodness of fit* model PLS pada tabel ini menjelaskan bahwa nilai NFI = 1 yang artinya model dalam kajian ini dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Variabel bebas dikatakan mampu mempengaruhi variabel terikat jika memiliki nilai signifikansi < 0,050 (Ghozali, 2015). Terdapat 1 hipotesis yang ditolak yaitu H2 pada hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap manajemen laba yang memperoleh nilai signifikansi > 0.05, sedangkan 4 hipotesis lainnya diterima karena memperoleh nilai signifikansi < 0.05.

Berikut menjelaskan bahwa terdapat 1 hipotesis yang ditolak yakni hubungan dana pihak ketiga terhadap manajemen laba dengan dimediasi oleh kinerja keuangan memiliki nilai signifikansi > 0.05, sedangkan 1 hipotesis lainnya diterima karena nilai signifikansi < 0.05 pada modal intelektual terhadap manajemen laba dengan dimediasi oleh kinerja keuangan.

Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

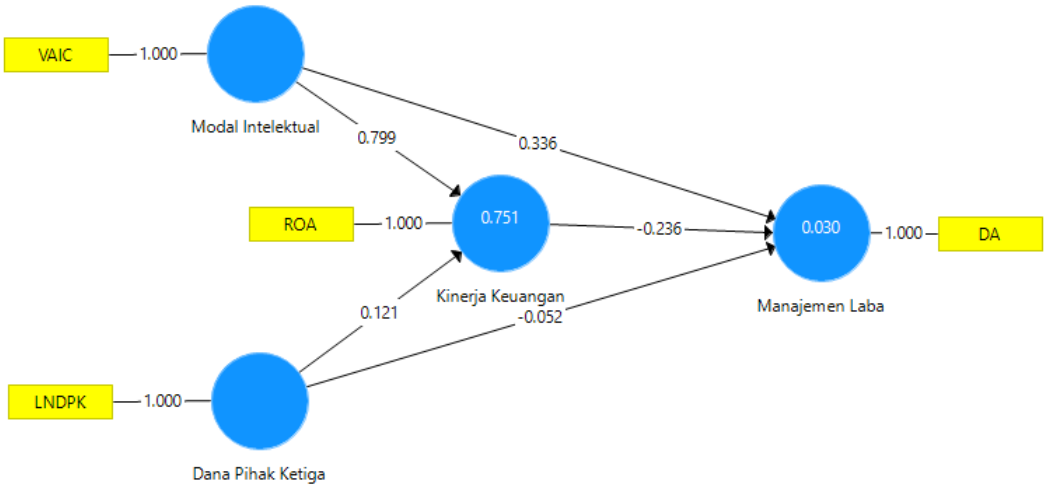

Gambar 5. 1 Uji Analisis Jalur

Adapun uji analisis jalur difungsikan untuk mengetahui seberapa kuat variabel intervening dapat menengahi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015).

Berdasarkan 3 (tiga) kriteria menurut Baron dan Kenny (1986), terlihat pada tabel 4.7 yang terdapat modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sehingga kriteria pertama terpenuhi. Terdapat modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan sehingga kriteria kedua terpenuhi. Kemudian pada tabel 4.8 terlihat modal intelektual secara signifikan mempengaruhi manajemen laba dengan ditengahi kinerja keuangan sebagai mediasi yang artinya kinerja keuangan menjadi *partial mediation*, dikarenakan ada tidaknya kinerja keuangan sebagai mediasi, modal intelektual terhadap manajemen laba tetap dapat berpengaruh. Sedangkan terlihat pada tabel 4.7 yang terdapat Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak mampu mempengaruhi manajemen laba secara signifikan sehingga kriteria pertama tidak terpenuhi. Terdapat Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi kinerja keuangan sehingga kriteria kedua terpenuhi. Kemudian pada tabel 4.8 terlihat kinerja keuangan tidak mempengaruhi hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan bila salah satu kriteria tidak terpenuhi, maka kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) pada manajemen laba.

PEMBAHASAN

Modal Intelektual mempengaruhi Manajemen Laba secara positif

Berdasarkan hasil dari uji t, hasil menyatakan modal intelektual mampu mempengaruhi kinerja keuangan pada industri perbankan. Modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan secara positif yang artinya besarnya modal intelektual akan mendukung kinerja keuangan secara baik. Hal tersebut mendukung kajian terdahulu yang menyebutkan bahwa modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan secara positif (Mutiasari & Rizki, 2020). Modal intelektual bagi perusahaan merupakan nilai tambah yang didapat dari kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya sehingga mampu mengoptimalkan potensi karyawan secara maksimal guna untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Modal intelektual juga berperan dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan perusahaan untuk membentuk strategi dan alat pengambilan keputusan mengenai kemampuan perusahaan dalam beroperasi. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan modal intelektual yang telah dikeluarkan oleh perbankan berpengaruh terhadap upaya perbankan dalam meningkatkan kinerja berkualitas.

Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi Kinerja Keuangan secara positif

Hasil menyatakan terdapat pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga (DPK) pada kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga mempengaruhi kinerja keuangan secara positif (Dewi & Zakaria, 2021). Artinya, peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) memberikan peluang bagi Bank untuk menyalurkan kredit lebih banyak. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) berupa tabungan, deposito, dan giro merupakan sumber dana untuk penyaluran kredit yang dilakukan oleh Bank. Dengan pinjaman yang tinggi, pendapatan bunga dari total pinjaman akan meningkat. Hal ini akan membuat Bank mendapatkan keuntungan yang lebih besar sehingga akan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa dana pihak ketiga yang tinggi akan membuat kinerja keuangan menjadi tinggi.

Modal Intelektual mempengaruhi Manajemen Laba secara positif

Hasil dari uji t diatas menunjukkan modal intelektual mampu mempengaruhi manajemen laba secara positif. Yang artinya apabila modal intelektual tinggi, maka manajemen laba akan terkontrol dengan baik. Hal tersebut mendukung penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa modal intelektual mempengaruhi manajemen laba secara positif (Kalbuana *et al*., 2020). Pendayagunaan sumber daya perusahaan yang maksimal akan membuat perusahaan semakin baik dalam mengelola modal intelektualnya yang membawa pengaruh terhadap laba dan aset perusahaan sehingga manajer dapat mengatur manajemen labanya dengan baik. Perusahaan yang memiliki aset tak berwujud dengan modal intelektual yang besar akan memiliki keunggulan bersaing pada sumber daya manusianya. Dengan keunggulan bersaing ini, perusahaan akan lebih mudah dalam mengatur labanya yang kemudian pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan di masa depan. Dengan demikian dapat disimpulkan modal intelektual yang tinggi akan membuat kinerja keuangan menjadi tinggi pula.

Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak mampu mempengaruhi Manajemen Laba secara signifikan

Dari hasil dari uji t diatas, hasil menyebutkan dana pihak ketiga tidak mampu mempengaruhi manajemen laba. Di mana hal ini berarti besar kecilnya dana pihak ketiga tidak akan mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Hal tersebut berbeda dengan kajian terdahulu yang menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mampu mempengaruhi manajemen laba secara negatif (Hermanto & Wulandari, 2022). Peneliti terdahulu mengatakan bahwa tingginya Dana Pihak Ketiga (DPK) mampu mempengaruhi peningkatan laba yang cenderung membuat manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk mengurangi pajak yang masih harus dibayar. Adanya perbedaan ini membuat hipotesis tersebut ditolak.

Kinerja Keuangan mempengaruhi Manajemen Laba secara negatif

Dari hasil dari uji t diatas, hasil menyebutkan kinerja keuangan mempengaruhi manajemen laba secara negatif. Di mana hal ini berarti jika kinerja keuangan menurun akan meningkatkan terjadinya manajemen laba. Tentunya berbeda dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa kinerja keuangan mempengaruhi manajemen laba secara positif (Giovani, 2017). Kinerja manajemen yang baik dapat dinilai dari upaya pemanfaatan aset Bank sebagai upaya peningkatan laba. Perusahaan dengan keuntungan yang besar akan terus mempertahankan keuntungannya pada tingkat tertentu sehingga berdampak pada kepercayaan investor dalam berinvestasi. Namun terdapat kondisi dimana terjadi penurunan laba yang tidak sesuai dengan target yang harus dicapai, hal ini membuat manajer cenderung melakukan manajemen laba. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, *return on asset* perbankan ditetapkan minimal 1,5%. Pada penelitian ini menunjukkan hasil rata-rata nilai *return on asset*

sebesar 1,77% yang artinya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Dengan itu dapat disimpulkan kinerja keuangan yang tinggi akan membuat rendahnya kemungkinan terjadi manajemen laba.

Modal Intelektual mempengaruhi Manajemen Laba secara negatif dengan dimediasi oleh Kinerja Keuangan

Hasil menyebutkan bahwa modal intelektual mempengaruhi manajemen laba secara negatif dengan dimediasi oleh kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang menengahi hubungan modal intelektual terhadap manajemen laba membuat hubungannya menjadi negatif. Hal ini berarti jika modal intelektual suatu perusahan rendah akan berpengaruh kepada kinerja perusahaan tersebut yang akan berefek terjadinya manajemen laba. Hal ini berbeda dengan hipotesis peneliti yang menyebutkan modal intelektual mempengaruhi manajemen laba secara positif dengan dimediasi oleh kinerja keuangan. Hasil pengujian ini didukung oleh teori keagenan, dimana perusahaan selalu memiliki keinginan untuk memperoleh keunggulan bersaing sehingga perusahaan berusaha sebaik mungkin untuk mengatur aset tak berwujud yang dimiliki guna untuk mendukung perusahaan dengan pengendalian yang baik. Hal ini akan menekan kemungkinan karyawan untuk memanipulasi laba di perusahaan, sehingga tindakan manipulasi laba dapat dihindarkan sehingga laba yang dilaporkan berkualitas baik.

Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak mampu mempengaruhi Manajemen Laba dengan dimediasi oleh Kinerja Keuangan

Hasil menyebutkan bahwa adanya kinerja keuangan sebagai penengah tidak mampu memediasi hubungan dana pihak ketiga pada manajemen laba. Hal ini berarti besar kecilnya kinerja keuangan perbankan tidak akan mempengaruhi hubungan dana pihak ketiga terhadap manajemen laba. Hal ini berbeda dengan hipotesis peneliti yang menyebutkan dana pihak ketiga mempengaruhi manajemen laba dengan dimediasi oleh kinerja keuangan. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa hipotesis tersebut ditolak.

SIMPULAN

Dari pembahasan hasil sebelumnya, didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh positif secara parsial modal intelektual dan dana pihak ketiga pada *return on assets*, terdapat pengaruh positif modal intelektual terhadap manajemen laba, dan tidak adanya pengaruh dana pihak ketiga pada manajemen laba, serta adanya pengaruh negatif *return on assets* pada manajemen laba. *Return on assets* mampu memediasi modal intelektual terhadap manajemen laba sedangkan pada hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada manajemen laba, *return on assets* tidak mampu memediasinya. Dalam mengatasi manajemen laba dan untuk meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan, dapat dilakukan dengan memperhatikan variabel modal intelektual dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Implikasi untuk pihak perusahaan agar dapat mengelola asetnya dengan baik, dengan menggunakan modal intelektual secara maksimal, dan mengelola dana nasabah secara optimal akan meningkatkan pertumbuhan laba serta dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, yaitu dari variabel bebas, periode penelitian, dan sektor yang diteliti hanya sektor perbankan. Untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan beberapa variabel lainnya, seperti variabel *non performing loan*, nilai perusahaan, dan lain sebagainya atau dengan menambah variabel kontrol seperti tata kelola perusahaan, serta beberapa variabel ekonomi makro seperti inflasi, tingkat bunga, atau tingkat pasar saham. Periode penelitian harus diperpanjang, serta sektor yang diteliti harus lebih diperbanyak untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ardheta, P. A., & Sina, H. R. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Pada Bank Umum Syariah yang Terdapat di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012 – 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *17*(2), 32–38.

Bank Indonesia. (2003). *Peraturan Bank Indonesia No 5/14/PBI/2003 tentang Kewajiban Penyediaan Dana Pendidikan dan Pelatihan untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia Bank Perkreditan Rakyat*.

Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, *51*(6), 1173–1182. https://doi.org/10.1177/1350506818764762

Brigham, E. F., & Weston. (1991). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*. Open Library. https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/3341/slug/dasar-dasar-manajemen-keuangan-jilid-2.html

Dewi, & Zakaria. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan LDR Terhadap ROA Pada Perbankan. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, *10*(2), 197–213. https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jika/article/view/3447

Galbraith, J. K. (2015). The new industrial state. In *The New Industrial State*. https://doi.org/10.2307/40200060

Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*.

Ghozali, I. (2015). Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris edisi 2. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. https://onesearch.id/Record/IOS3107.UMS:57482/Preview

Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (Cet. VIII). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Giovani, M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *15*(2), 290. https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367

Hawa, I., & Abdurrahman. (2020). Peran Intellectual Capital Dalam Peningkatan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *JCA Ekonomi*, *1*(1), 147–158. https://digilib.esaunggul.ac.id/peran-intellectual-capital-dalam-peningkatan-kinerja-keuangan-perbankan-syariah-22047.html%0A

Hermanto, H., & Wulandari, P. (2022). Effect of Third Party Funds, Return on Assets, Independent Commissioners and Institutional Ownership on Banking Profit Management. *... Critics Institute (BIRCI-Journal) …*, 3865–3876. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23620-11_2379.pdf

Hoggson. (1926). *Banking Through The Ages*. 194. https://ia800502.us.archive.org/12/items/bankingthroughag00hogg/bankingthroughag00hogg.pdf

Husnan, S. (2000). *Dasar-dasar manajemen keuangan / Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti*. UPP AMP YKPN.

Indahsari, F. N., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba Perbandingan Perusahaan yang Terkoneksi dan Tidak Terkoneksi Politik. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *10*(3806), 1–10. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/30225/25099

Jensen, M. (2001a). Value Maximization, Stakeholder Theory, and The Corporate Objective Function. *Journal of Applied Corporate Finance*, *14*(3), 8–21. https://doi.org/10.1111/J.1745-6622.2001.TB00434.X

Jensen, M. . (2001b). Value Maximization, Stakeholder Theory, and The Corporate Objective Function. *Journal of Applied Corporate Finance*, *14*(3), 8–21. https://doi.org/10.1111/J.1745-6622.2001.TB00434.X

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023

Junaedi, N., & Sudarwan. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Asimetri Informasi, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Industri Konstruksi dan Bangunan. *JCA Ekonomi*, *1*(1).

Kalbuana, N., Yulistian, N., & Budi, A. N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Tata Kelola Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, *3*(1), 56. https://doi.org/10.32493/jabi.v3i1.y2020.p56-71

Keown, et al. (2003). *Dasar-dasar manajemen keuangan 2/penerjemah: Chaerul D.Djakman dan Dwi Sulistyorini. 2*. Salemba Empat.

Mutiasari, A., & Rizki, A. (2020). The Effect of Intellectual Capital, Rate of Growth of Intellectual Capital (ROGIC) on Financial Performance with The Proportion of Independent Commissioners as Moderated Variables. *Journal of Security and Sustainability Issues*, *10*(36), 449–459. https://doi.org/http://doi.org/10.9770/jssi.2020.10.Oct(35) THE

Ningsih, S. (2017). Effect of Real Earning Management on Company Performance (Empirical Study on Go Public Companies Indexed on Jii). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, *1*(02), 34–46. https://doi.org/10.29040/ijebar.v1i02.392

Nurhayati, Arifin, B., & Mulyasari, W. (2019). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan Competitive Advantage sebagai Variabel Intervening. *Tirtayasa Ekonomi*, *14*(1), 1–24.

Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Siti Nurhayati. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, *9*(1), 133–172.

Parenrengi, S., & Hendratni, W. T. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) Bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, *Vol. 1*(No. 1), 9–18.

Pebriani, S. P., Agustina, N., & Azhar, Z. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dah Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*.

Perdhana. (2020). *Kilas Balik: Mencermati Skandal Bank Century dari Kacamata Prinsip Administrasi | kumparan.com*. https://kumparan.com/jasonperdhana/kilas-balik-mencermati-skandal-bank-century-dari-kacamata-prinsip-administrasi-1ur63aBwLsN/1

Pramisti. (2020). *Krisis Finansial 2008, Bagaimana Indonesia Mengatasinya?* https://tirto.id/krisis-finansial-2008-bagaimana-indonesia-mengatasinya-f7qD

Prasetyo, W. S., Subchan, & Harjanto, S. (2017). *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*. 123dok. https://123dok.com/document/y62k54oz-pengaruh-manajemen-perusahaan-corporate-governance-perusahaan-manufaktur-prasetyo.html

Pulic, A. (2000). VAIC - an accounting tool for IC management. *International Journal of Technology Management*, *20*(5–8), 702-714Pulic, A. (2000). VAIC-an accounting tool. https://doi.org/10.1504/ijtm.2000.002891

Rachman, F. F. (2018). Bank Bukopin permak laporan keuangan, ini kata BI dan OJK. (Online). Dapat diakses di: https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan_keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk. *Detikfinance*.

https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk

Saniamisha, I. M., & Jin, T. fung. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan Di BEI. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, *321*(1), 69–84.

Schipper, K. (1989). Shipper.Pdf. In *Commentary on Earnings Management. Accounting Horizons* (pp. 91–102).

Setiawan, D., & Afrianti, D. (2018a). Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pemberian Kredit dan Laba Bersih Bank. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 9, Nomor 3, Hlm 1-20 September-Desember 2018 ISSN 2086-4159*, *9*(3), 1–20.

Setiawan, D., & Afrianti, D. (2018b). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pemberian Kredit dan Laba Bersih Bank (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero),Tbk Kantor Cabang Majalaya Unit Dayeuhkolot). *Akurat*, *9*(3), 1–20.

Sukmana, R. J., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *9*(2).

Wahyuni & Dwi. (2020). Struktur Modal Sektor Perbankan Pada Saat Krisis Keuangan. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, *15 No 1*(Struktur Modal Sektor Perbankan), 17–32.

Wahyuni, & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, *21*(1), 47. https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 505-519

Pengaruh *Brand Image, Brand Experience, Brand Trust, Brand Satisfaction* terhadap *Brand Loyalty*

Dodi Ria Atmaja[a], Muhamad Farhan Lazuardi[b]

[ab]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

*Corresponding author: atmajadodi9@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat menyebabkan perubahan signifikan terhadap kehidupan masyarakat terutama dalam hal berkomunikasi. Kebutuhan masyarakat di era globalisasi ini dalam bentuk smartphone menjadi tinggi karena teknologi yang terus mengalami perkembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Brand Image, Brand Experience, Brand Trust, dan Brand Satisfaction terhadap Brand Loyalty smartphone Iphone. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah seluruh orang yang membeli dan menggunakan smarphone Iphone. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 195 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan metode Structural Equation Model (SEM) Lisrel. berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Brand Trust dapat dipengaruhi oleh Brand Image dan Brand Experience, kembudian Brand Satisfaction terbukti dapat dipengaruhi oleh Brand Image dan Brand Experience, selain itu diketahui bahwa Brand Satisfaction berpengaruh positif terhadap Brand Loyalty.

Kata kunci: *Brand Image, Brand Experience, Brand Trust, Brand Satisfaction, Brand Loyalty*

Pendahuluan

Persaingan dalam lingkungan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan harus memiliki strategi untuk meningkatkan jumlah konsumen di pasar yang sudah ada. Setiap perusahaan harus mampu bertahan hidup, bahkan harus dapat terus berkembang. Salah satu strategi yang perlu diperhatikan adalah citra merek. Pesatnya pangsa pasar teknologi informasi dan komunikasi saat ini menjadikan merek menjadi salah satu komponen yang penting pada industri usaha karena dengan adanya merek maka dapat menarik perhatian konsumen apalagi merek tersebut memberikan citra merek dan kepercayaan merek yang bagus dibenak konsumen (Loureiro *et al*., 2017)

Citra merek sangat penting untuk mengetahui seberapa besar konsumen memutuskan untuk membeli, puas, kemudian loyal terhadap merek yang di tawarkan. Citra merek yang kuat penting bagi pelanggan karena citra merek yang baik dapat membedakan merek dari pesaingnya (Mabkhot *et al*., 2017). Citra merek yang baik merupakan persepsi konsumen terhadap produk yang dibeli, sehingga secara tidak sadar konsumen akan merekomendasikan produk tersebut kepada orang lain(M. Q. Shabbir *et al*., 2017). Citra terhadap merek berhubungan dengan sikap yang berupa keyakinan dan preferensi terhadap suatu merek, citra yang baik dari suatu merek dapat mengarahkan pada loyalitas konsumen terhadap suatu merek (Lamb *et al*., 2011).Sekarang ini konsumen cenderung mencari dan menggunakan merek yang sudah terkenal, dengan adanya citra yang kuat dan positif dari suatu merek akan mempermudah perusahaan dalam mencari konsumen baru dan mempertahankan pelanggan untuk tetap loyal pada merek yang sudah menjadi pilihannya(Saleem *et al*., 2015)

Şahin *et al.* (2011) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara brand experience terhadap brand loyalty, brand trust terhadap brand loyalty dan brand satisfaction terhadap brand loyalty. Kemudian dinyatakan juga bahwa peran dari brand experience memberikan pengaruh positif terhadap brand trust dan brand satisfaction. Oliveira *et al*. (2018) menyatakan bahwa brand experience berpengaruh langsung terhadap brand loyalty, brand trust dan brand satisfaction. Hussein (2018) menyatakan bahwa brand experience berpengaruh positif terhadap brand loyalty dan brand satisfaction dapat memediasi secara

sempurna hubungan antara brand experience dan brand loyalty. brand image berpengaruh positif terhadap brand satisfaction dan brand loyalty serta brand satisfaction memiliki pengaruh positif terhadap brand loyalty (Cuong & Khoi, 2019). Pratama (2020)menyatakan brand satisfaction berpengaruh positif terhadap brand loyalty dan brand satisfaction mampu memediasi secara positif dan signifikan brand experience terhadap brand loyalty. Bilgin (2018)menyatakan brand image memiliki pengaruh paling besar terhadap brand loyalty.

Penelitian terkait pengaruh citra merek terhadap loyalitas merek sudah dilakukan sebelumnya. Namun demikian, brand experience jarang diteliti bersamaan dengan brand image untuk mengukur brand loyalty. Padahal brand experience penting untuk beberapa produk terutama yang berkaitan dengan experience konsumen ketika menggunakan produk, seperti; smartphone, otomotif, produk kecantikan.

Dengan melihat latar belakang diatas pentingnya brand image, brand experience, brand trust dan brand satisfaction untuk mengukur brand loyalty. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh brand image dan brand experience Terhadap brand loyalty smartphone Iphone yang dimedasi dengan brand trust dan brand satisfaction.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Brand Loyalty

Loyalitas merek adalah sebuah komitmen yang kuat dalam berlangganan atau membeli suatu merek secara konsisten di masa yang akan datang. Sejauh konsumen menyadari keuntungan dan keuntungannya dari pembelian merek, dan selama mereka memperoleh kepuasan dari konsumsi produk, mereka cenderung terus membelinyaKeller, (2013)loyalitas sering digunakan secara bergantian dengan definisi operasional (pengukuran) untuk merujuk; pembelian berulang, preferensi, komitmen dan kesetiaan Şahin *et al*. (2011)peneliti menarik kesimpulan bahwa brand loyalty sebuah komitmen antara konsumen dengan merek dengan yang dilandasi dengan pembelian berulang.

Brand Image

Menciptakan citra merek yang positif membutuhkan program pemasaran yang menghubungkan asosiasi yang kuat, menguntungkan, dan unik dengan merek dalam ingatan (Keller, 2013). Menurut Keller (2013)menguraikan brand image sebagai cara orang untuk berpikir mengenai brand bukan secara aktual namun abstrak, misalnya mengakui kualitas,keunikan, dan kenikmatan yang berbeda dari suatu brand image yang baik dari brand menghasilkan pemikiran dan penilaian konsumen bahwa produk dari brand tertentu lebih baik daripada produk serupa dari brand lain yang bahkan mungkin sekelas. Peneliti menarik kesimpulan brand image sebuah alat pemasaran untuk membuat konsumen dapat membedakan dengan merek lain, dengan mencerminkan citra merek yang baik maka konsumen dapat mengingat merek tersebut.

Brand Experience

Menurut Brakus, Schmitt, and Zarantonello (2009)pengalaman adalah sensasi, perasaan, kognisi, dan respons perilaku yang ditimbulkan oleh rangsangan terkait merek. Seiring waktu, pengalaman merek dapat menghasilkan ikatan emosional, tetapi emosi hanyalah salah satu hasil internal dari stimulasi yang membangkitkan pengalaman. Definisi pengalaman merek pelanggan selanjutnya adalah tanggapan pelanggan terhadap rangsangan terkait merek, seperti nama, logo, maskot, kemasan, komunikasi pemasaran, suasana toko, dan lingkungan (Brakus, Schmitt, and Zarantonello 2009)rangsangan terkait merek menjadi dua tanggapan yang berbeda: tanggapan internal, dan tanggapan perilaku. Respons internal mengacu pada respons pelanggan terhadap sensasi, perasaan, dan kognisi terkait merek; sedangkan respons perilaku terkait dengan respons pelanggan terhadap desain merek dan identitas merek, seperti pengemasan, logo, dan komunikasi pemasaran Hussein,

(2018)peneliti menarik kesimpulan bahwa pengalaman merek diartikan sebagai sensasi yang di rasakan konsumen terhadap merek.

Brand Trust

Menurut Elena Delgado Balleste (2011) kepercayaan merek diartikan sebagai perasaan aman yang dimiliki konsumen dalam berinteraksi dengan merek. Lebih lanjut, kepercayaan didasarkan pada persepsi konsumen bahwa suatu merek tidak hanya dapat diandalkan tetapi juga bertanggung jawab atas kepentingan dan kesejahteraan konsumen. Faktor-faktor seperti kompetensi, kasih sayang dan kejujuran memiliki karakteristik untuk menciptakan kepercayaan merek dan kepercayaan ini dianggap sebagai elemen terpenting dan esensial untuk menciptakan hubungan antara merek dan pelanggan Tabish, (2017)peneliti menarik kesimpulan kepercayaan merek harus dibangun untuk menciptakan hubungan antara merek dengan konsumen.

Brand Satisfaction

Menurut Kotler & Armstrong (2005) kepuasan konsumen adalah perasaan konsumen, baik berupa kesenangan atau kekecewaan yang timbul dari membandingkan penampilan produk yang terkait dengan ekspektasi konsumen terhadap produk. kepuasan pelanggan sebagai perasaan konsumen, baik berupa kesenangan atau kekecewaan yang diperoleh dari membandingkan penampilan suatu produk terkait dengan harapan konsumen terhadap produk tersebut peneliti menarik kesimpulan ketika konsumen terpenuhi akan kebutuhan dan mampu melebihi harapan maka konsumen akan merasa puas (Nazari et al., 2014).Menurut Kotler & Armstrong (2005)kepuasan merek diukur dengan 3 indikator yaitu: equity yaitu kepuasan pada produk, value yaitu kepuasan pada merek, dan quality yaitu kesenangan terhadap produk.

Hubungan *Brand Image* dan *Brand Trust*

Kim & Chao (2019)menunjukan bahwa Citra merek berpengaruh terhadap kepercayaan merek. Hal ini menjelaskan bahwa citra merek yang dipersepsikan oleh konsumen mempengaruhi timbulnya kepercayaan konsumen. Hal ini berarti ketika citra merek yang dibangun sudah baik maka kepercayaan merek akan meningkat dan sebaliknya jika citra merek yang dibangun buruk maka kepercayaan merek akan menurun. Nabila (2019)menjelaskan bahwa citra merek mempunyai pengaruh positif terhadap kepercayaan merek pada pengguna *e-Commerce* di FE UII. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat citra merek, semakin tinggi pulaBagian ini memuat literatur-literatur relevan terkait dengan penelitian dan pengembangan hipotesis yang diajukan. Bagian ini juga membahas secara ringkas teori yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antar konsep (hipotesis) yang disajikan dalam sub judul serta hubungan antar konsep tersebut disajikan dalam bentuk gambar (lihat contoh). kepercayaan merek.

H1:*Brand Image* berpengaruh positif terhadap *Brand Trust*

Hubungan Brand Image dan Brand Satisfaction

Cuong & Khoi(2019)menjelaskan bahwa citra merek berpengaruh terhadap kepuasan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan senantiasa membentuk citra modern, melayani semua segemen, *concern* pada konsumen dan popular. Dampaknya adalah, konsumen akan merasa puas karena menggunakan merek produk yang dikenal luas oleh masyarakat. Dapat diakui bahwa ketika kesadaran seorang pembeli tentang produk meningkat, ia mulai membuat persepsi tentang produk tersebut (S. A. Shabbir & Arman, 2020). Menurut Dwiantari (2020) Kepuasan merek dapat dirasakan setelah individu membeli dan menggunakan merek. Ada banyak faktor yang menyebabkan pelanggan membeli sebuah produk, diantaranya adalah karena citra merek yang positif di benak pelanggan terhadap suatu produk. Penelitian yang dilakukan Handoko (2015)menunjukkan bahwa citra merek mendorong peningkatan kepuasan merek.

H2:*Brand Im*age berpengaruh positif terhadap *Brand Satisfaction*

Hubungan *Brand Experience* dan *Brand Trust*

Başer *et al*. (2015)Pengalaman merek berpengaruh positif pada kepercayaan merek. Hal ini mengindikasikan jika seorang konsumen memiliki banyak pengalaman baik selama menggunakan merek yang menjadi pilihannya, maka mereka secara langsung akan percaya bahwa merek Samsung merupakan merek yang dapat dipercayai kualitasnya. Ridwan (2019)melakukan penelitian terhadap produk sepeda motor Suzuki di kota Banda Aceh dengan hasil pengalam merek memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan. perasaan aman yang dimiliki oleh konsumen dalam interaksinya dengan merek, yang didasarkan pada persepsi bahwa merek dapat diandalkan dan bertanggung jawab untuk kepentingan dan kesejahteraan konsumen (Balleste, 2011).

H3:*Brand Experience* berpengaruh positif terhadap *Brand Trust*

Hubungan *Brand Experience* dan *Brand Satiscaftion*

Pengalaman yang diterima oleh konsumen mempengaruhi timbulnya kepuasan konsumen hal ini berarti ketika pengalaman merek yang dibangun sudah baik maka kepuasan merek akan meningkat, dan sebaliknya jika pengalaman merek yang dibangun buruk maka kepuasan merek akan menurun(Şahin *et al*., 2011). pengalaman merek yang unggul meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap merek tersebut Quan *et al*. (2020)kepuasan timbul karena adanya suatu transaksi khusus antara konsumen dan produsen yang merupakan kondisi psikologis yang muncul ketika harapan dibandingkan dengan pengalaman konsumsi yang dilakukan sebelumnya(Oliver, 2010).

H4:*Brand Experience* berpengaruh positif terharap *Brand Satisfaction*

Hubungan *Brand Image* dan *Brand Loyalty*

Raharja dan Aksari (2019)menjelaskan bahwa Citra merek berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas merek, sehingga citra merek merupakan faktor yang penting dalam loyalitas merek Reebok. Dapat dikatakan bahwa jika pelanggan merasa citra merek Reebok baik, maka pelanggan akan semakin loyal terhadap Reebok. Selanjutnya pada penelitianSakinah dan Suhardi (2018)Hasil penelitian ini citra merek berpengaruh positif terhadap loyalitas merek produk AQUA karena konsumen akan tetap menggunakan produk dengan citra merek yang terbukti baik dan positif. Hasil ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa citra merek berpengaruh positif terhadap loyalitas merek(Zebuah, 2018).

H5:*Brand Image* berpengaruh positif terhadap *Brand Loyalty*

Hubungan *Brand Experience* dan *Brand Loyalty*

Mathew & Thomas (2018) menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara brand experience dan brand loyalty artinya bahwa pengalaman merek mempunyai pengaruh signifikan terhadap loyalitas merek. Pengalaman konsumsi konsumen yang baik pada sebuah merek akan berdampak pada meningkatkan kepuasan konsumen pada sebuah merek (Koesoema, 2017).Pengalaman merek merupakan sensasi, perasaan, kognisi dan tanggapan konsumen yang ditimbulkan oleh merek, terkait rangsangan yang ditimbulkan oleh desain merek, identitas merek, komunikasi pemasaran, orang dan lingkungan merek tersebut dipasarkan(Utari *et al*., 2018).

H6:*Brand Experience* berpengaruh positif terhadap *Brand Loyalty*

Hubungan *Brand Trust* dan *Brand Loyalty*

Ramadhani dan Widodo (2019)menjelaskan bahwa kepercayaan merek memiliki pengaruh positif terhadap loyalitas merek pada konsumen produk *smartphone len*ovo. selanjutnya penelitian Marliawati dan Cahyaningdyah (2020)menunjukan bahwa Kepercayaan merek memiliki pengaruh yang positif dan signifikan berpengaruh terhadap loyalitas merek pada pelanggan Ijjah *Collection* via Shopee di Indonesia. Artinya, semakin baik kepercayaan merek yang diterapkan Ijjah *Collection* akan meningkatkan loyalitas merek pelanggan. Kepercayaan memiliki efek positif pada loyalitas dan membantu untuk menarik pelanggan baru dan nantinya dapat mempertahankan yang sudah ada selain mempengaruhi kepuasan secara keseluruhan (Hsu, 2008).

H7:*Brand Trust* berpengaruh positif terhadap *Brand Loyalty*

Hubungan *Brand Satisfaction* dan *Brand Loyalty*

Jialing *et al*. (2017)menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara brand satisfaction dan brand loyalty artinya bahwa semakin baik dan meningkatnya kepuasan merek maka cenderung dapat meningkatkan loyalitas merek. Kepuasan dapat menjadi salah satu elemen untuk mengarahkan pelangganuntuk membeli kembali (Voss *et al*., 2010). Pranadata *et al*., (2017)menyatakan bahwa Semakin meningkatnya *brand satisfaction* akan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan *brand loyalty* dari konsumen D2 *autocare & autowash*. Hal ini dikarenakan semakin konsumen merasa puas dengan brand D2 *autocare & autowash* secara keseluruhan maka konsumen akan cenderung loyal terhadap brand D2 *autocare & autowash.*

H8:*Brand Satisfaction* berpengaruh positif terhadap *Brand Loyalty*

Berdasarkan kerangka Hipotesa diatas, maka model penelitian dapat digambarkan sebagaimana gambar 1 berikut:

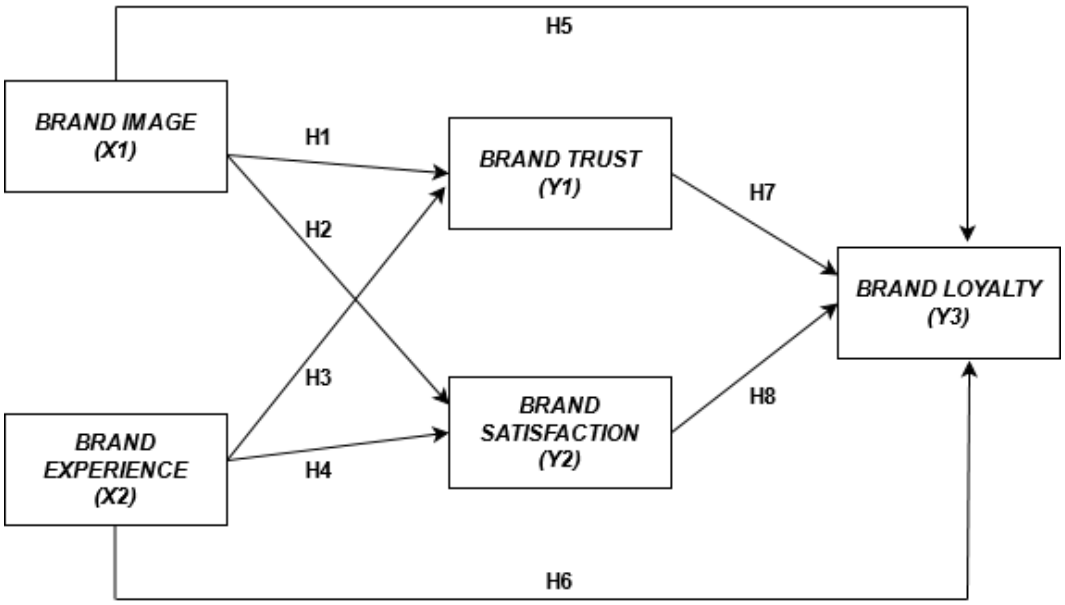

Gambar 1. Kerangka Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan penelitian desain penelitian kasual dan menggunakan data primer dengan pengukuran survey yang menggunakan data kuisioner online. Pengukuruan dilakukan dengan skala likert dengan skala 1-5 (1 = sangat tidak setuju dan 5 = sangat setuju) pengukuran variabel *brand image* diadopsi dari (Keller, 2013), terdiri dari 8 pertanyaan. Variabel *brand experience* diadopsi dari (Brakus *et al*., 2009), meliputi 8 pertanyaan.

Variabel *brand trust* diadopsi dari (Kustini, 2011), berisi 4 pertanyaan. Variabel *brand satisfaction* diadopsi dari (Kotler & Armstrong, 2005), terdiri 6 pertanyaan. Variabel *brand loyalty* diadopsi dari (Rangkuti, 2002), meliputi 10 pernyataan. Total pengukuran berjumlah 36 pernyataan.

Responden dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling di wilayah Jakarta Barat dengan kriteria sampel adalah konsumen yang menggunakan *smartphone* Iphone minimal 1 tahun pemakaian dan minimal sudah 1 kali membeli. Produk *smartphone* Iphone sendiri pertama kali diluncurkan pada tahun 9 januari 2007 dengan tipe pertama yaitu Iphone 2G dengan fitur *touchscreen* pertama pada masa itu. Teknik pengumpulan data diawali dengan penyebaran kuesioner awal (pre test) kepada 45 orang responden.

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Structural Equation Model* (SEM) dan pengolahan dan analisis data menggunakan aplikasi olah data. Oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas di lakukan dengan menggunakan teknik Korelasi *Pearson Product Moment* dengan syarat valid jika nilai signifikansi <0,05 dan untuk menguji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan syarat reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*>0.60. Semakin nilai *Cronbach's Alpha* nya mendekati 1 maka semakin baik (Hair Jr, Dutta & Mandal, 2018).

Berdasarkan hasil olahdata pre test, variabel *brand image, brand experience, brand trust, brand satisfaction* dan *brand loyalty* seluruhnya dinyatakan valid. Dengan demikian setelah dilakukan analisis hasil pre test maka seluruh pertanyaan sebanyak 36 dinyatakan valid untuk dijadikan kuesioner pada penelitian ini. Dapat dilihat pada lampiran 5. Dalam penelitian ini jumlah sample minimum yang respresentatif ialah jumlah sampel harus memiliki 5 kali jumlah pertanyaan yang di analisis (Hair Jr, Dutta & Mandal, 2018), dan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 180 orang.

Hasil dan Pembahasan

Responden penelitian adalah pengguna smartphone Iphone di wilayah Jakarta Barat. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuisioner yang telah dilakukan secara online dengan menggunakan google form. Responden yang terkumpul sebanyak 195. Jumlah responden tersebut terdiri atas 68 laki-laki (35%) dan 127 perempuan (65%). Dengan usia 18 – 21 tahun sebanyak 81 orang (42%), usia 22 – 25 tahun sebanyak 81 orang (42%), usia 26 – 30 tahun sebanyak 24 orang (12%), usia 31 – 35 tahun sebanyak 3 orang (2%) dan usia >36 tahun sebanyak 6 orang (3%). Status pekerjaan paling banyak adalah mahasiswa yaitu sebanyak 106 orang (54%) diperingkat kedua yaitu karyawan swasta sebanyak 51 orang (26%), karyawan BUMN sebanyak 20 orang (10%), pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 11 orang (6%) dan wirausaha sebanyak 7 orang (4%). Dari hasil data responden yang didapat, durasi pemakaian smartphone Iphone paling lama digunakan yaitu selama >4 tahun sebanyak 57 orang (29%), 1 – 2 tahun sebanyak 55 orang (28%), 3 – 4 tahun sebanyak 51 orang (26%) dan <1 tahun sebanyak 32 orang (16%). Durasi lama pemakaian smartphone Iphone dibarengi dengan sudah berapa banyak responden membeli smartphone Iphone. Hasil data yang didapat yaitu sudah membeli 2 kali sebanyak 77 orang (39%), 1 kali beli sebanyak 60 orang (31%), 3 kali beli sebanyak 44 orang (23%) dan >4 kali beli sebanyak 14 orang (7%).

Hasil Uji validitas dan Reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini menunjukan terdapat 9 pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai Loading Factor dibawah 0,50. Diantaranya yaitu 4 pernyataan pada variabel brand image (X1) dan 5 pernyataan pada variabel brand experience (X2). Menurut Hasil perhitungan dari construct reliability dan variance extracted pada penelitian ini menunjukan 3 variabel memiliki nilai variance extracted yang dibawah 0,50. Dan untuk hasil CR menunjukan nilai diatas 0,60 pada seluruh variabel yaitu: brand image (CR=0,73;VE=0,27), brand experience

(CR=0,72;VE=0,27), brand trust (CR=0,73;VE=0,39), brand satisfaction (CR=0,88;VE=0,55) dan brand loyalty (CR=0,91;VE=0,50).

Tabel 1. Data Perhitungan Construct Reliability (CR) dan Variance Extracted (VE)

Variabel	Indikator	loading faktor	error	∑ Loading Faktor	(∑ Loading Faktor)2	∑ Error	CR	(Loading Faktor)2	∑ (Loading Faktor)2	VE
Brand Image (X1)	X1p1	0.26	0.93	3.99	15.9201	5.86	0.73	0.07	2.12	0.27
	X1p2	0.66	0.56					0.44		
	X1p3	0.45	0.8					0.20		
	X1p4	0.44	0.8					0.19		
	X1p5	0.62	0.61					0.38		
	X1p6	0.6	0.63					0.36		
	X1p7	0.56	0.69					0.31		
	X1p8	0.4	0.84					0.16		
Brand Experience (X2)	X2p1	0.76	0.41	3.84	14.7456	5.8	0.72	0.58	2.19	0.27
	X2p2	0.77	0.41					0.59		
	X2p3	0.69	0.52					0.48		
	X2p4	0.27	0.93					0.07		
	X2p5	0.4	0.84					0.16		
	X2p6	0.23	0.95					0.05		
	X2p7	0.4	0.84					0.16		
	X2p8	0.32	0.9					0.10		
Brand Trust (Z1)	Z1p1	0.62	0.62	2.51	6.3001	2.43	0.72	0.38	1.58	0.39
	Z1p2	0.71	0.5					0.50		
	Z1p3	0.58	0.67					0.34		
	Z1p4	0.6	0.64					0.36		
Brand Satisfaction (Z2)	Z2p1	0.83	0.31	4.41	19.4481	2.69	0.88	0.69	3.28	0.55
	Z2p2	0.81	0.34					0.66		
	Z2p3	0.78	0.38					0.61		
	Z2p4	0.61	0.62					0.37		
	Z2p5	0.74	0.45					0.55		
	Z2p6	0.64	0.59					0.41		
Brand Loyalty (Y1)	Y1p1	0.69	0.52	7.02	49.2804	5.03	0.91	0.48	4.98	0.50
	Y1p2	0.53	0.72					0.28		
	Y1p3	0.73	0.46					0.53		
	Y1p4	0.68	0.54					0.46		
	Y1p5	0.76	0.43					0.58		
	Y1p6	0.71	0.5					0.50		
	Y1p7	0.75	0.43					0.56		
	Y1p8	0.65	0.58					0.42		
	Y1p9	0.78	0.39					0.61		
	Y1p10	0.74	0.46					0.55		

Analisis uji structural dilakukan untuk dapat mengetahui nilai R2 pada setiap persamaan yang berfungsi untuk menunjukan seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Berdasarkan hasil analisa SEM maka diperoleh hasil analisis pertama yaitu variabel brand trust (Y1) dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel brand image (X1) dan brand experience (X2) dengan nilai R2 sebesar 0,84. Dengan demikian dapat diartikan bahwa 84% variabel brand trust (Y1) dapat dijelaskan oleh variabel brand image dan brand experience. Sedangkan sisanya sebesar 16% dapat dijelaskan oleh variabel yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hasil analisis kedua yaitu, variabel brand satisfaction (Y2) dipengaruhi oleh brand image (X1) dan brand experience (X2) dengan nilai R2 sebesar 0,36. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Variabel brand satisfaction (Y2) dapat dijelaskan oleh variabel brand image dan brand experience sebesar 36%, sedangkan sisanya 64% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Analisis ketiga yaitu, variabel brand loyalty (Y3) secara bersama-sama dipengaruhi oleh brand image (X1), brand experience (X2), brand trust (Y1) dan brand satisfaction (Y2) dengan nilai R2 sebesar 0,64. Hal tersebut diartikan bahwa 64% variabel brand loyalty (Y3) dapat dijelaskan oleh variabel brand image, brand experience dan peran mediasi variabel brand trust dan brand satisfaction, sedangkan sisanya 36% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Berdasarkan pada Hasil analisis uji kesesuaian, kelompok 1 sampai 7 semua pengujian menunjukan nilai kecocokan yang baik diantaranya yaitu Chi Square, RMSEA, ECVI, AIC dan CAIC, Fit Index, Critical N dan Goodness of Fit. Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa adanya kecocokan keseluruhan model penelitian (Goodness of Fit) model ini memenuhi syarat. Meskipun ada beberapa yang masih pada tingkat kecocokan marginal fit. (Hasil dapat dilihat pada lampiran 8B). Adapun hasil penelitian yang digambarkan dalam bentuk diagram T- Value sebagai berikut:

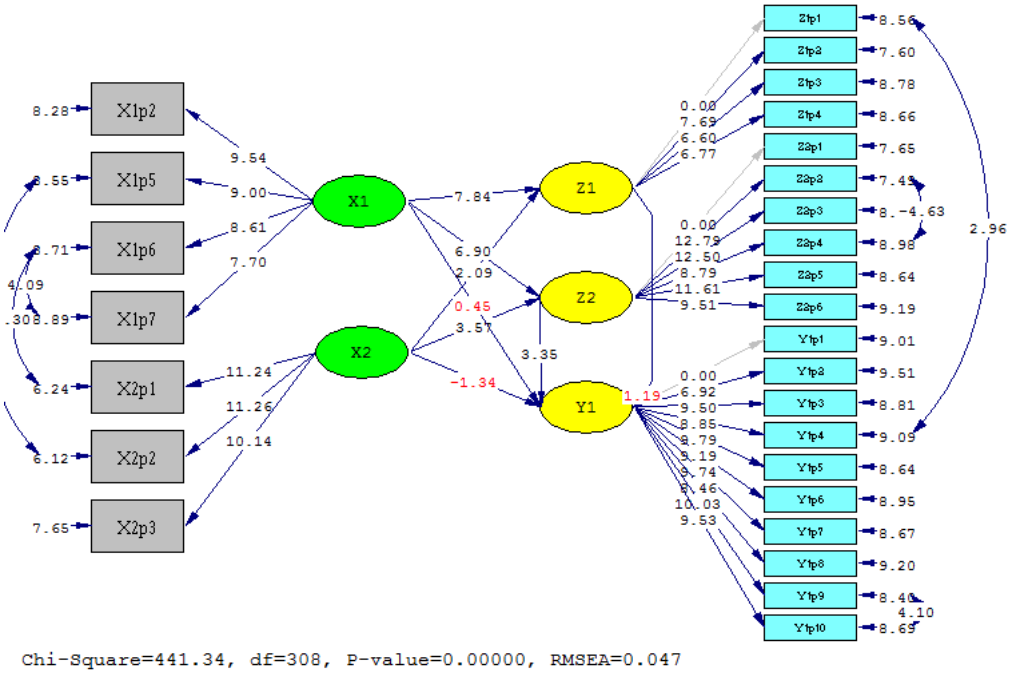

Gambar 2. Path Diagram T-Value

Berdasarkan gambar Path Diagram T-Value diatas, maka dapat disajikan pengujian hipotesis model penelitian sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Pengujian Hipotesis Model Penelitian

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Nilai T-Value	Keterangan
H1	*Brand Image* berpengaruh positif terhadap *Brand Trust*	7.84	Data mendukung hipotesis
H2	*Brand Image* berpengaruh positif terhadap *Brand Satisfaction*	6.9	Data mendukung hipotesis
H3	*Brand Experience* berpengaruh positif terhadap *Brand Trust*	2.09	Data mendukung hipotesis
H4	*Brand Experience* berpengaruh positif terharap *Brand Satisfaction*	3.57	Data mendukung hipotesis
H5	*Brand Image* berpengaruh positif terhadap *Brand Loyalty*	0.45	Data tidak mendukung hipotesis

H6	*Brand Experience* berpengaruh positif terhadap *Brand Loyalty*	-1.34	Data tidak mendukung hipotesis
H7	*Brand Trust* berpengaruh positif terhadap *Brand Loyalty*	1.19	Data tidak mendukung hipotesis
H8	*Brand Satisfaction* berpengaruh positif terhadap *Brand Loyalty*	3.35	Data mendukung hipotesis

Berdasarkan Tabel Uji Hipotesis diatas, diketahui bahwa terdapat 3 Hipotesis yang memiliki T-Value dibawah 1,96 sebagai syarat diterimanya sebuah Hipotesis. Informasi lengkap tentang analisa SEM pada penelian ini dapat dilihat pada lampiran 8A.

Penelitian ini bermaksud menjelaskan pengaruh dan keterkaitan antara *brand image, brand experience* dan *brand trust, brand satisfaction* sebagai mediasi terhadap *brand loyalty.* Pada pengujian Hipotesa pertama (H1), menunjukan bahwa *brand image* memiliki pengaruh positif terhadap *brand trust*. Hal ini menjelaskan bahwa ketika citra merek semakin membaik maka akan menstimulus konsumen untuk menimbulkan rasa percaya terhadap sebuah brand atau merek. citra merek yang kuat akan membangun kepercayaan merek, di mana citra merek berasal dari persepsi di dalam benak konsumen. Apabila merek yang dipilih oleh konsumen sudah sesuai dengan yang diharapkan, maka konsumen percaya bahwa merek tersebut adalah yang terbaik. Artinya konsumen akan merasa percaya ketika *smartphone* Iphone membangun citra merek yang baik di benak konsumen, dengan memberikan citra merek yang positif dapat membuat konsumen percaya bahwa pilihannya adalah merek yang terbaik. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bernarto *et al*., 2020; Kim & Chao, 2019; Nabila, 2019; Sitepu *et al*., 2019; Sovani, J. T., Dh, A. F., & Arifin, 2016; Zebuah, 2018)

Pada pengujian hipotesa kedua (H2) menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif *brand image* terhadap *brand satisfaction*. Hal ini diartikan sebagai kepuasan merek timbul dikarenakan adanya citra merek yang baik di benak konsumen. Konsumen akan merasa puas ketika brand atau merek yang dibeli atau digunakan mempunyai citra merek yang baik. konsumen akan merasa puas ketika citra merek *smartphone* Iphone yang positif melekat di benak konsumen. citra merek yang diberikan *smartphone* Iphone yaitu dengan desain yang elegan sehingga berpengaruh terhadap harga diri konsumen dan konsumen akan merasa puas karena efek positif dari citra merek yang baik yang konsumen rasakan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cuong & Khoi, 2019; Dwiantari, 2020; Irwanto & Wulandari, 2019; Nurfadila *et al*., 2015; S. A. Shabbir & Arman, 2020)

Pada pengujian hipotesa ketiga (H3) menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif *brand experience* terhadap *brand trust*. Hal ini menjelaskan bahwa jika pengalaman merek yang didapatkan oleh konsumen sudah baik maka akan mendorong timbulnya rasa percaya konsumen kepada merek tersebut. pengalaman yang baik selama menggunakan merek bisa dilihat dari pengalaman sensorik, afeksi, intelektual dan perilaku yang didapatkan oleh konsumen ketika menggunakan merek yang menjadi pilihannya. Pengalaman merek yang positif yang didapatkan oleh pengguna *smartphone* iphone dapat mendorong terciptanya kepercayaan merek tersebut. pengalaman yang positif yang dirasakan oleh konsumen bisa berupa dari hasil foto yang bagus dan jernih maupun pengalaman pengoperasian sistem *software* yang hanya dimiliki oleh *smartphone* Iphone sehingga konsumen akan merasa percaya terhadap sebuah merek karena pengalaman baik yang dirasakan selama menggunakan *smartphone* Iphone. pengalaman merek menciptakan ddan mengembangkan platform hubungan berbasis kepercayaan antara merek dan pelanggan. Hasil ini didukung oleh (Başer *et al*., 2015; Oliveira *et al*., 2018; Panjaitan *et al*., 2016; Ridwan, 2019; Şahin *et al*., 2011; Suliyanto & Rahab, 2019)

Pada pengujian hipotesa keempat (H4) menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif *brand experience* terhadap *brand satisfaction.* Kepuasan konsumen terhadap sebuah merek akan timbul ketika konsumen dapat merasakan efek positif dari pengalaman merek ketika menggunakan *smartphone* Iphone. Rasa puas sendiri timbul karena apa yang diharapkan sebelum menggunakan *smartphone* iphone dapat terjawab ketika menggunakannya dan dari pengalaman yang dirasakan ketika menggunakan *smartphone* Iphone. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Başer *et al*., 2015; Oliveira *et al*., 2018; Panjaitan *et al*., 2016; Pranadata et al., 2017; Pratama, 2020; Şahin *et al*., 2011)

Pada pengujian hipotesa kelima (H5) menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh *brand image* terhadap *brand loyalty.* Citra merek merupakan penilaian baik atau buruknya suatu merek dimata konsumen dalam melakukan pembelian ulang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa citra merek yang baik maupun buruk di mata konsumen tidak berpengaruh terharap loyalitas merek. Banyaknya pesaing didunia *smartphone* yang terus kompetitif bisa menjadi alasan mengapa konsumen tidak loyal terhadap satu merek meskipun citra merek *smartphone* Iphone sudah baik di benak masyarakat. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Upamannyu & Mathur (2012), Nurfadila *et al*. (2015), Variano (2017), Novitasari & Suryani (2019) dan Bernarto *et al*. (2020) yang menjelaskan bahwa *brand image* tidak berpengaruh terhadap tingkat *brand loyalty*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang meyatakan bahwa *brand image* berpengaruh positif terhadap *brand loyalty*(Bilgin, 2018; Cuong & Khoi, 2019; Raharja & Aksari, 2019; Sakinah & Suhardi, 2018; Saleem *et al*., 2015; Zebuah, 2018)

Pada pengujian hipotesa keenam (H6) menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh *brand experience* terhadap *brand loyalty*. Pengalaman merek yang didapatkan ketika menggunakan *smartphone* Iphone tidak menjadi jaminan bahwa konsumen akan loyal menggunakan Iphone. konsumen memiliki pertimbangan dan pilihan sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian ulang terhadap merek yang telah digunakan sebelumnya. Pengalaman yang dirasakan oleh konsumen dapat diukur melalui pengalaman sensorik, afeksi, intelektual dan perilaku ketika konsumen menggunakan merek yang menjadi pilihannya. Ketika konsumen menggunakan *smartphone*, konsumen akan menilai apakah merek yang menjadi pilihannya memberikan pola perilaku atau gaya hidup yang positif atau sebaliknya. Kemudian ketika konsumen menggunakan merek tersebut dan merasakan melalui pengelihatan, sentuhan dan rasa ketika menggunakannya memberikan dampak yang positif maka akan membentuk loyalitas konsumen dan akan membeli kembali merek yang sama atas pengalaman merek yang dirasakan atas pembelian sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuddin (2017), Semuel & Putra (2018) dan Putra & Keni (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman merek tidak memiliki pengaruh terhadap loyalitas merek. hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengalaman merek berpengaruh positif terhadap loyalitas merek (Mathew & Thomas, 2018; Oliveira *et al*., 2018; Pranadata *et al*., 2017; Şahin *et al*., 2011; Sholihin, 2018; Suntoro, W., & Silintowe, 2020). Ini berbeda dengan hasil penelitian Pada pengujian Hipotesa ketujuh (H7) menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh *brand trust* terhadap *brand loyalty*. Kepercayaan merek tidak menjadi faktor terjadinya loyalitas konsumen terhadap *smartphone* Iphone. Walaupun konsumen sudah menggunakan Iphone tidak menjamin bahwa konsumen akan percaya terhadap merek *smartphone* Iphone dan akan tetap loyal terhadap merek tersebut. Padahal Kepercayaan elemen yang penting untuk mempertahakan loyalitas konsumen, pelanggan yang setia akan tetap berkomitmen terhadap suatu produk dan bersedia membayar harga yang lebih tinggi dari produk lain karena sudah percaya bahwa produk yang dibeli adalah produk yang terbaik. hasil penelitian ini sejalan dengan Upamannyu & Mathur (2012), Hidayati (2020) dan Miharni Tjokrosaputro (2020) yang menyatakan bahwa *brand trust* tidak berpengaruh terhadap *brand loyalty*. Hasil

penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *brand trust* terhadap *brand loyalty*(Haghkhah & Asgari, 2020; Jialing *et al.*, 2017; Lee & Jee, 2016; Şahin *et al.*, 2011; Sitepu *et al.*, 2019; Zebuah, 2018)

Pada Pengujian Hipotesa kedelapan (H8) menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif *brand satisfaction* terhadap *brand loyalty*. Kepuasan yang dirasakan bisa berupa puas terhadap produk yang digunakan yaitu puas dengan kualitas produk yang menjadi pilihannya, kemudian kepuasan pada merek, puas karena merek yang menjadi pilihan konsumen merupakan merek yang terbaik. Kepuasan merek yang dirasakan konsumen ketika menggunakan *smartphone* Iphone sudah baik karena konsumen mendapatkan rasa puas ketika membeli merek tersebut, maka dapat meningkatkan loyalitas terhadap merek *smartphone* Iphone. Beberapa penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa citra merek memiliki pengaruh terhadap loyalitas merek (Cuong, 2020; Dubey & Sahu, 2019; Khan *et al*., 2016; Nurfadila *et al*., 2015; Oliveira *et al*., 2018; Panjaitan *et al*., 2016; Şahin *et al.*, 2011)

Kesimpulan

Hasil dapat disimpulkan bahwa brand image dan brand experience dapat mempengaruhi brand trust dan brand satisfaction. Kemudian, brand loyalty hanya dipengaruhi oleh brand satisfaction. Citra merek yang baik dimata konsumen akan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap suatu merek, merek yang pertama kali muncul dibenak konsumen biasanya adalah merek yang terbaik. Tidak hanya citra merek, ketika konsumen membeli dan menggunakan suatu merek kemudian mendapatkan pengalaman yang baik ketika menggunakan merek tersebut, konsumen akan percaya bahwa merek yang menjadi pilihannya adalah merek yang terbaik. Citra merek yang sudah baik dimata konsumen dan ketika konsumen menggunakannya sesuai dengan yang diharapkan, maka konsumen akan merasa puas terhadap merek tersebut. Hal ini yang membuat perusahaan memikirkan untuk menarik perhatian konsumen kepada produk yang mereka jual, dengan kata lain perusahaan harus mampu berinovasi dan memberikan manfaat produk untuk membuat konsumen merasa puas dengan merek yang menjadi pilihannya. Akan tetapi, hanya kepuasan merek yang berpengaruh positif terhadap loyalitas merek.

Terdapat beberapa keterbatasan atau limitasi dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada wilayah Jakarta Barat dan jumlah responden yang terlalu sedikit serta peneliti hanya membahas variabel brand image, brand experience, brand trust dan brand satisfaction sebagai variabel untuk mengukur brand loyalty. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menambah variabel lain untuk mengukur brand loyalty konsumen smartphone pada merek smartphone Iphone atau pada Objek penelitian lainnya. Memperluas populasi penelitian dan menambah jumlah responden serta dapat menggunakan metode penelitian lainnya sehingga informasi yang dihasilkan dapat lebih bervariasi.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi manajerial yang dapat dijadikan dasar evaluasi, penentuan strategi serta kebijakan yang dapat diterapkan ke depannya oleh perusahaan Iphone mengenai produk smartphone Iphone agar konsumen tetap loyal menggunakan smartphone Iphone dalam jangka waktu yang panjang. Mengingat bahwa brand satisfaction terbukti memiliki peran yang besar dalam meningkatkan brand loyalty. Maka perusahaan harus mampu membuat konsumen smartphone Iphone merasa puas. Dengan meningkatkan citra merek yang baik di benak konsumen bahwa smartphone Iphone adalah merek yang baik serta memberikan pengalaman yang tidak bisa dirasakan oleh pengguna selain pengguna smartphone Iphone. Dengan pengalaman yang dirasakan oleh konsumen sudah baik maka konsumen akan merasa puas dengan smartphone Iphone sebagai merek yang dihandalkan dan menjadi pilihan. Tentunya ketika citra merek yang dibangun oleh Iphone sudah baik dan pengalaman yang baik ketika menggunakan smartphone Iphone sudah tersampaikan kepada konsumen. Maka konsumen akan merasa puas terhadap merek

yang menjadi pilihannya dan akan menimbulkan rasa percaya terhadap merek tersebut. Kepercayaan merek akan membuat konsumen mengandalkan merek smartphone Iphone untuk terus menggunakan merek Iphone pada jangka waktu yang panjang.

Selain itu, pengalaman merek, citra merek dan kepercayaan merek yang tidak berpengaruh terhadap loyalitas merek perlu di evaluasi. Persuahaan harus menambahkan fitur-fitur yang lebih terbaru dan dapat memberikan manfaat kepada pengguna. Sehingga konsumen akan mendapatkan pengalaman yang baik selama menggunakan produk tersebut. Pengalaman yang diterima oleh konsumen akan membentuk tingkat kepercayaan konsumen kepada merek yang menjadi pilihannya. Ketika konsumen sudah percaya dengan merek tersebut, maka akan membuat menimbulkan rasa ingin membeli kembali dengan merek yang serupa sehingga citra merek yang dimiliki oleh perusahaan akan baik di benak masyarakat.

Daftar Pustaka

Başer, İ. U., Cİntamür, İ. G., & Arslan, F. M. (2015). *Examining The Effect Of Brand Experience On Consumer Satisfaction , Brand Trust And Brand Loyalty Marka Deneyiminin Müşteri Tatmini , Marka*. 101–128.

Bernarto, I., Berlianto, M. P., Palupi, Y. F. C., Masman, R. R., & Suryawan, I. N. (2020). *The Influence of Brand Awareness , Brand Image , and Brand Trust on Brand Loyalty*. *XXIV*(03), 412–426.

Bilgin, Y. (2018). the Effect of Social Media Marketing Activities on Brand Awareness, Brand Image and Brand Loyalty. *Business & Management Studies: An International Journal*, *6*(1), 128–148. https://doi.org/10.15295/v6i1.229

Brakus, J. J., Schmitt, B. H., & Zarantonello, L. (2009). Brand Experience: What Is It? How Is It Measured? Does It Affect Loyalty? *Journal of Marketing*, *73*(3), 52–68. https://doi.org/10.1509/jmkg.73.3.52

Cuong, D. T. (2020). Empirical Research on the Relationship between Service Quality, Customer Satisfaction, and Customer Loyalty at the Cinema. Evidence from Vietnam. *TEST Engineering & Management*, *82*(1649), 1649–1657. http://www.testmagzine.biz/index.php/testmagzine/article/view/1113

Cuong, D. T., & Khoi, B. H. (2019). The effect of brand image and perceived value on satisfaction and loyalty at convenience stores in Vietnam. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, *11*(8 Special Issue), 1446–1454.

Dubey, P., & Sahu, S. K. (2019). *Effect of Service Quality on Perceived Value , Satisfaction and Loyalty of Customers : A Study on Selected Hospitals of Chhattisgarh*. *7*(3), 55–62.

Dwiantari, S. (2020). Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk terhadap Loyalitas yang Dimediasi oleh Kepuasan (Studi pada Pelanggan Keju Indrakila di Boyolali). *Jurnal Ilmiah Aset, Vol. 22 No*(ISSN 1693-928X), 51–62. https://doi.org/10.37470/1.022.1.07

Elena Delgado Balleste. (2011). BRAND TRUST SCALE Elena Delgado-Ballester. *International Journal of Market Research*, *45*(1), 35–58.

Haghkhah, A., & Asgari, A. A. (2020). *Effects of customer value and service quality on customer loyalty : mediation role of trust and commitment in business-to-business context*. *2003*, 27–47.

Hair Jr, Dutta, T., & Mandal, M. K. (2018). Neuromarketing in India: Understanding the Indian consumer. In *Neuromarketing in India: Understanding the Indian Consumer*. https://doi.org/10.4324/9781351269360

Handoko, B. (2015). Pengaruh Kualitas Produk Dan Citra Merek Terhadap Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *15*(1), 1–18.

Hidayati, M. A. N. L. L. A. (2020). Pengaruh Brand Association , Brand Awareness , Brand Image , Brand Trust dan Consumer Satisfaction Terhadap Brand Loyalty Produk

Smartphone Merek. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 566–584.

Hsu, S. H. (2008). Developing an index for online customer satisfaction: Adaptation of American Customer Satisfaction Index. *Expert Systems with Applications*, *34*(4), 3033–3042. https://doi.org/10.1016/j.eswa.2007.06.036

Hussein, A. S. (2018). Effects of brand experience on brand loyalty in Indonesian casual dining restaurant: Roles of customer satisfaction and brand of origin. *Tourism and Hospitality Management*, *24*(1), 119–132. https://doi.org/10.20867/thm.24.1.4

Irwanto, B. R., & Wulandari. (2019). *The influence of brand communication, brand image, brand satisfaction, and brand trust on brand loyalty*. *20*, 85–94. https://doi.org/10.2991/insyma-19.2019.31

Jialing, L., Antonio, L., & Civilai, L. (2017). *Marketing Intelligence & Planning Article information :*

Kevin Lane Keller. (2013). 'Strategic brand management.' In *Journal of Brand Management* (Vol. 5, Issue 6). https://doi.org/10.1057/bm.1998.36

Khan, I., Rahman, Z., & Fatma, M. (2016). The concept of online corporate brand experience: an empirical assessment. *Marketing Intelligence & Planning*, *10*(5), 1–47. https://doi.org/10.1108/eb045782

Kim, R. B., & Chao, Y. (2019). Effects of brand experience, brand image and brand trust on brand building process: The case of chinese millennial generation consumers. *Journal of International Studies*, *12*(3), 9–21. https://doi.org/10.14254/2071-8330.2019/12-3/1

Koesoema, H. (2017). Pengaruh Pengalaman Merek, Kepuasan Merek, Dan Kepercayaan Merek Terhadap Loyalitas Merek: Studi Pada Pengguna Smartphone Samsung. ., 1–15.

Kotler, P., & Armstrong, G. (2005). Principles of Marketing. In *The Economic Journal* (Vol. 38, Issue 151). https://doi.org/10.2307/2224326

Kustini, N. I. (2011). Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand Trust and Their Effect on Loyalty on Honda Motorcycle Product. *Journal of Economics, Business, and Accountancy | Ventura*, *14*(1), 19–28. https://doi.org/10.14414/jebav.v14i1.12

Lamb, C. W., Hair Jr, J. F., & Mcdaniel, C. (2011). Marketing. In *Climate Change 2013 - The Physical Science Basis* (Vol. 1). http://ebooks.cambridge.org/ref/id/CBO9781107415324A009

Lee, H. J., & Jee, Y. (2016). The impacts of brand asset of domestic screen golf playing systems upon brand trust and brand loyalty. *International Journal of Sports Marketing and Sponsorship*, *17*(4), 320–332. https://doi.org/10.1108/IJSMS-11-2016-021

Loureiro, S. M. C., Sarmento, E. M., & Le Bellego, G. (2017). The effect of corporate brand reputation on brand attachment and brand loyalty: Automobile sector. *Cogent Business and Management*, *4*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2017.1360031

Mabkhot, H. A., Hasnizam, & Salleh, S. M. (2017). The influence of brand image and brand personality on brand loyalty, mediating by brand trust: An empirical study. *Jurnal Pengurusan*, *50*, 71–82.

Marliawati, A., & Cahyaningdyah, D. (2020). Impacts the Brand of Experience and Brand Image on Brand Loyalty: Mediators Brand of Trust. *Management Analysis Journal*, *9*(2), 140–151. https://doi.org/10.15294/maj.v9i2.36945

Mathew, V., & Thomas, S. (2018). Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics Direct and indirect effect of brand experience on true brand loyalty: role of involvement (2018) "Direct and indirect effect of brand experience on true brand loyalty: role of involvement." *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics Journal of Product &amp Brand Management Management Decision*, *30*(5), 725–748. https://doi.org/10.1108/APJML-08-2017-0189934

Miharni Tjokrosaputro, I. A. D. (2020). Pengaruh Brand Satisfaction, Brand Trust, dan Brand Experience Terhadap Brand Loyalty Kompas Digital. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, *4*(1), 60. https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i1.6801

Nabila. (2019). *Pengaruh komunikasi merek, citra merek dan kepercayaan merek melalui media online terhadap loyalitas merek pada e-commerce*.

Nazari, M., Ali, M., Hosseini, S., Vahid, S., & Kalejahi, T. (2014). Impact of Price fairness on Price Satisfaction, Customer satisfaction and Customer Loyalty in Iran Telecommunication Market (Case: MTN Irancell Company). *Customer Satisfaction And Customer Loyalty In Iran Telecommunication Market*, *3*(1), 131–144.

Novitasari, A., & Suryani, T. (2019). Peran kepercayaan merek, citra merek, dan celebrity endorsement terhadap loyalitas merek bedak tabur wardah. *Journal of Business & Banking*, *7*(2). https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.999

Nuddin, A. K. (2017). *Pengaruh Pengalaman Merek , Kepuasan dan Kepercayaan Merek Dalam Membangun Loyalitas Merek*.

Nurfadila, Maskuri, S., & Asriadi. (2015). *Pengaruh Citra Merek Dan Kepercayaan Merek Terhadap Kepuasan Pelanggan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Merek Sepeda Motor Merek Honda*. *1*(3), 319–332.

Oliveira, F. De, Wagner, S., Ladeira, J., Hoffmann, C., Brand, K., Brand, Á., & Brand, Á. (2018). The brand experience extended model : a meta-analysis. *Journal of Brand Management*. https://doi.org/10.1057/s41262-018-0104-6

Panjaitan, A. O. Y., Rofiaty, & Sujatmiko. (2016). Pengaruh Pengalaman Merek Terhadap Loyalitas Merek Melalui Mediasi Kepuasan Merek dan Kepercayaan Merek (Studi Pada Kuliner Khas Kota Malang). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *3*, 141–161.

Pranadata, I. G. P., Rahayu, M., & Hussein, A. S. (2017). Analisis Pengaruh Brand Experience Terhadap Brand Perceived Value, Brand Satisfaction, Dan Brand Loyalty (Studi Kasus Pada Industri One Stop Carcare Service di Kota Malang) I Gede Putu Pranadata, Mintarti Rahayu, Ananda Sabil Hussein. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *4*(2), 217–228.

Pratama, Y. W. (2020). *Pengaruh brand experience terhadap brand loyalty smartphone iphone yang dimediasi oleh satisfaction*.

Putra, t. W., & keni. (2020). *Brand experience, perceived value, brand trust untuk memprediksi brand loyalty: brand love sebagai variabel mediasi*. *4*(1).

Quan, N. H., Chi, N. T. K., Nhung, D. T. H., Ngan, N. T. K., & Phong, L. T. (2020). The influence of website brand equity, e-brand experience on e-loyalty: The mediating role of e-satisfaction. *Management Science Letters*, *10*(1), 63–76. https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.015

Raharja, C. L. M., & Aksari, N. M. A. (2019). Pengaruh Persepsi Kualitas Dan Citra Merek Terhadap Loyalitas Merek Dalam Membangun Ekuitas Merek. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *8*(12), 7053. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i12.p08

Ramadhani, Z. S., & Widodo, T. (2019). *(Kasus Pada Mahasiswa Telkom University Di Bandung) the Effect of Brand Communication , Brand Image and Brand Trust on Brand Loyalty of Lenovo Smartphone (the Case of Telkom University Student in Bandung)*. *6*(3), 5619–5626.

Rangkuti, F. (2002). *The Power of Brand*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Richard L. Oliver. (2010). *Satisfaction A Behavioral Perspective on the Consumer*. http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf

Ridwan, M. (2019). *Pengaruh pengalaman merek terhadap niat pembelian ulang melalui mediasi kepercayaan pelanggan pada produk sepeda motor suzuki di kota banda aceh*. *4*(4), 685–699.

Şahin, A., Zehir, C., & Kitapçi, H. (2011). The effects of brand experiences, trust and satisfaction on building brand loyalty; an empirical research on global brands. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *24*, 1288–1301. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.09.143

Sakinah, N. L., & Suhardi, D. (2018). *Citra merek, kepercayaan merek dalam mewujudkan loyalitas merek produk aqua*. *1*(1).

Saleem, S., Rahman, S. U., & Omar, R. M. (2015). Conceptualizing and Measuring Perceived Quality, Brand Awareness, and Brand Image Composition of Brand Loyalty. *International Journal of Marketing Studies*, *7*(1), 66–77. https://doi.org/10.5539/ijms.v7n1p66

Semuel, H., & Putra, R. S. (2018). Brand experience, brand commitment, dan brand loyalty pengguna apple iphone di surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, *12*(2), 69–76. https://doi.org/10.9744/pemasaran.12.2.69

Shabbir, M. Q., Khan, A. A., & Khan, S. R. (2017). Brand Loyalty Brand Image and Brand Equity: the Mediating Role of Brand Awareness. *International Journal of Innovation and Applied Studies*, *19*(2), 416–423. http://www.ijias.issr-journals.org/

Shabbir, S. A., & Arman. (2020). Impact of Service Quality and Brand Image on Brand Loyalty: the Mediating Role of Customer Satisfaction. *Eurasian Journal of Social Sciences*, *8*(2), 75–84. https://doi.org/10.15604/ejss.2020.08.02.004

Sholihin. (2018). Pengaruh pengalaman merek, kecintaan merek dan kepercayaan merek dalam membangun loyalitas merek pada pengguna sepeda motor suzuki satria f 150 di surakarta. *Jurusan manajemen bisnis syariah*, *2*, 227–249.

Sitepu, M., Yanuar, T., & Negoro, D. A. (2019). *the Effect of Brand Communication , Brand Image , and Brand Trust on Brand Loyalty in Energen Cereal Beverage Products in Tangerang City Indonesia*. *VII*(3), 119–137.

Sovani, J. T., Dh, A. F., & Arifin, Z. (2016). *Pengaruh penerapan corporate social responsibility (csr) terhadap citra merek , kepercayaan merek dan*. 24–33.

Suliyanto, W. B. A., & Rahab. (2019). Pengaruh Pengalaman Merek Terhadap Kesetiaan Merek Didimensikan Oleh Kencintaan Merek, Kepercayaan Merek, dan Keterkaitan Merek. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA) Volume 21 Nomor 03 Tahun 2019*, *21*(3), 1–20.

Suntoro, W., & Silintowe, Y. B. R. (2020). *Analisis pengaruh pengalaman merek, kepercayaan merek, dan kepuasan merek terhadap loyalitas merek*. *32*(1), 25–41.

Tabish, M. (2017). Factors That Affect Brand Loyalty: A Study of Mobile Phone Industry of Pakistan. *KASBIT Business Journals*, *10*(December), 151–170.

Upamannyu, N. K., & Mathur, G. (2012). Effect of Brand Trust, Brand Affect and Brand Image on Customer Brand Loyalty and Consumer Brand Extension Attitude in FMCG Sector. *PRiMa: Practices and Research in Marketing*, *3*(2), 116–189.

Utari, D. Y., Rombe, E., & Ponirin, P. (2018). Pengaruh Pengalaman Merek Dan Citra Merek Menggunakan Lipstik Purbasari Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas ...*, *4*(3), 229–234. https://jimutuntad.com/index.php/jimut/article/view/125

Variano, V. (2017). Pengaruh Citra Merek, Harga, dan Kualitas Layanan terhadap Loyalitas Merek Konsumen Kereta Api. *Agora - Online Graduate Humanities Journal*, *5*(3).

Voss, G. B., Godfrey, A., & Seiders, K. (2010). How complementarity and substitution alter the customer satisfaction-repurchase link. *Journal of Marketing*, *74*(6), 111–127. https://doi.org/10.1509/jmkg.74.6.111

Zebuah, A. J. (2018). Analisis Identitas Merek, Loyalitas Merek, Citra Merek, Dan Kepercayaan Merek Toyota. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, *12*(2), 61–68. https://doi.org/10.9744/pemasaran.12.2.61-68

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 520-529

Pengaruh Fasilitas Kerja, Insentif dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Pegawai di Tengah Pandemi Di RSU Ummi Bengkulu

Merlin Dia Fianika[1],Onsardi[2]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Corresponding author: merlindiafianika00@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Fasilitas Kerja, Insentif dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Di Tengah Pandemi Di Rsu Ummi Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada Pegawai Di Tengah Pandemi Di Rsu Ummi Bengkulu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap pada Rumah Sakit Ummi Kota Bengkulu yang berjumlah 120 orang karyawan, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 120 Responden. Data yang telah dikumpulkan di olah dengan menggunakan Teknik Uji Asumsi Klasik, Teknik Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Koefisien Determinasi (R^2), dan Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji f).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Fasilitas Kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel Kepuasan Kerja, Insentif berpengaruh signifikan terhadap variabel Kepuasan Kerja dan Lingkungan Kerja Berpengaruh signifikan terhadap variabel Kepuasan Kerja. Sedangkan Uji f Fasilitas Kerja, Insentif dan Lingkungan Kerja Berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Rumah Sakit Ummi bengkulu. Tingkat signifikan secara keseluruhan sebesar (sig α = 0.000 < 0,050). Serta memiliki persamaan regresi $Y = 2.378 + 0.245X_1 + 0.513X_2 + 0.575X_3$. Dan koefisien determinasi (R^2) nilai Adjusted (R^2) sebesar 0.657. Dimana koefisien determinasi tersebut mempunyai arti bahwa secara bersama-sama Fasilitas Kerja, Insentif dan Lingkungan kerja memberikan sumbangan dalam mempengaruhi Kepuasan Kerja Pegawai Rumah sakit Ummi bengkulu. Dan faktor yang paling dominan dengan nilai koefisien regresi paling besar yaitu variabel Lingkungan Kerja (X_3) dengan nilai = 0, 575.

Kata kunci: *Fasilitas Kerja, Insentif, Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja.*

Pendahuluan

Sumber daya manusia memiliki peran yang berarti untuk suatu organisasi ataupun industri. Sumber daya manusia dalam perihal ini karyawan yang berkinerja besar, berfungsi dominan dalam melaksanakan operasional industri serta pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Oleh sebab itu organisasi butuh menghargai seluruh aspek dalam diri karyawan supaya terbentuk sumber daya manusia yang bermutu serta berkinerja yang unggul (Bruce, 2003). Untuk mencapai tujuan perusahaan ada banyak faktor yang mendukung, salah satu di antaranya fasilitas kerja pegawai merupakan factor pendukung bagi kelancaran tugas yang mereka kerjakan, sehingga pekerjaan dapat di kerjakan sesuai dengan yang di harapkan .

UPTD RSU Ummi Bengkulu merupakan rumah sakit yang di bawahi langsung oleh Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, RSU Ummi Bengkulu adalah salah satu rumah sakit rujukan tipe C di kota Bengkulu, dengan layanan gawat darurat dan persalinan 24 jam, serta berbagai layanan medis lainnya. Cikal bakal berdirinya Rumah Sakit Umum Ummi Bengkulu dimulai dengan berdirinya Rumah Bersalin (RB) Ummi yang pada saat itu berada di bawah naungan Yayasan Al-Miftah. Pada tahun 2008, RB Ummi berganti nama menjadi Klinik Ummi Mandiri dengan berbadan hukum PT. Ridho Mandiri. Pada saat itu, Klinik Ummi Mandiri masih berlokasi di Jl. Kapuas, Lingkar Barat Bengkulu. Guna meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan, sejak tanggal 29 April 2010 Klinik Ummi Mandiri pindah ke Jl. Hibrida Raya No. 01 Sidomulyo Bengkulu dengan lokasi

yang lebih luas dan jumlah tempat tidur yang lebih memadai. Klinik Ummi Mandiri beroperasi berdasarkan Izin Penyelenggaran Klinik Rawat Inap Pelayanan Medik Dasar Kebidanan dan Kandungan yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kota Bengkulu No. 500/901/KLINIK/DKK/IV/2010.

Menurut Ovidiu (2013), fasilitas kerja adalah suatu sarana fisik yang dapat memproses suatu masukan (*input*) menuju keluaran (*output*) yang diinginkan. Selanjutnya menurut Rista (2014), fasilitas adalah penyedia perlengkapan-perlengkapan fisik untuk memberikan kepada penggunanya, sehingga kebutuhan-kebutuhan dari pengguna fasilitas tersebut dapat terpenuhi

Insentif di anggap sebagai salah satu faktor terpenting yang mendorong pekerja untuk berupaya besar dan bekerja lebih efisien dalam menunjang kinerjanya. Peranan Insentif dalam perusahaan bertujuan agar pegawai dapat bekerja lebih baik sehingga pemberian Insentif diharapkan mampu untuk membuat pegawai tetap bertahan pada sebuah perusahaan. Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pegawai yang dapat memepengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Lingkungan kerja merupakan keseluruhan alat perkakas dan bahan yang di hadapi dimana sesorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.

Lingkungan kerja menurut Mangkunegara (2015), adalah sesuatu yang ada di sekitar pegawai baik bersifat fisik maupun non fisik yang dapat mempengaruhi dalam menjalankan semua tugas yang telah di bebankan kepadanya. Oleh sebab itu lingkungan kerja sangat erat kaitanya dengan kinerja pegawai. Dengan adanya wabah Covid-19 mengakibatkan situasi lingkungan kerja di seluruh perusahaan dan organisasi berubah dengan adanya penerapan protokol Kesehatan yang di khususkan untuk menangani penularan dan penyebaran Covid-19 sehingga para Sumber Daya Manusia di tantang untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru yang ada, mengingat situasi lingkungan kerja yang baru ini bisa saja berdampak langsung terhadap kenyamanan, semangat kerja, dan tingkat produktifitas pegawainya, sehingga berujung pada arah dari hasil kinerjanya.

Handoko (2014), menyatakan kepuasan kerja keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan para pegawainya memandang pekerjaan mereka. Ketika pegawai memiliki perasaan yang positif mengenai pekerjaan maka timbul rasa untuk tetap tinggal lebih lama di dalam perusahaan. Melihat latar belakang yang ada membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang **"Pengaruh Fasilitas Kerja, Insentif, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai di Tengah Pandemi di RSU Ummi Bengkulu"**

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan pada pendahuluan di atas, maka dapat di buat literatur review mengenai Pengaruh Fasilitas Kerja, Insentif dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Pegawai di Tengah Pandemi di RSU Ummi Bengkulu.

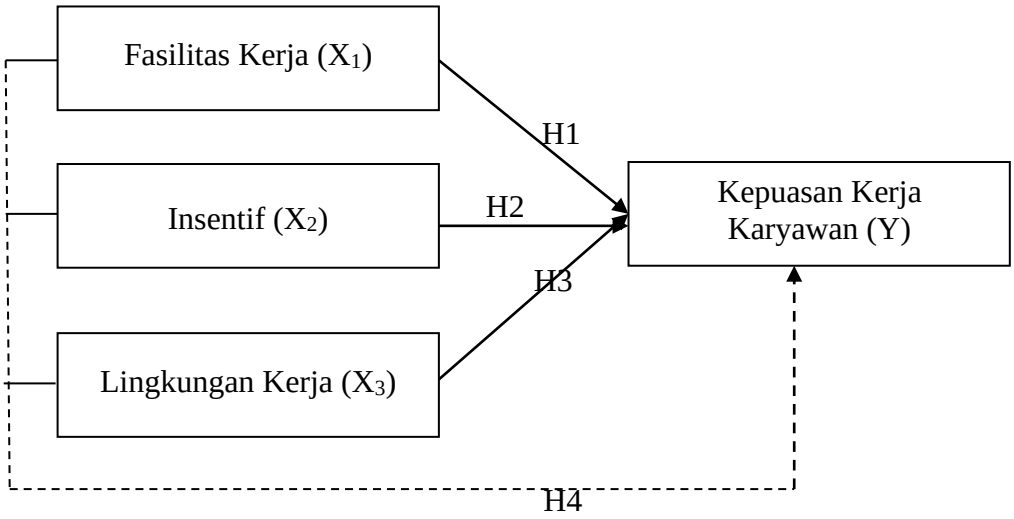

Gambar 1. Kerangka berfikir

Hipotesis Penelitian

H1: Diduga Fasilitas Kerja pegawai berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja Pegawai pada Rumah Sakit Ummi Bengkulu.

H2: Diduga insentif berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai di Rumah Sakit Ummi Bengkulu.

H3: Diduga Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai pada RSU Ummi Bengkulu.

H4: Diduga Fasilitas Kerja, Insentif dan Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja pegawai pada Rumah Sakit Ummi Bengkulu.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencadarkan karakteristik individu atau kelompok, (Syamsudin & Damyanti, 2011). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan, mengolah, menyajikan, menyederhanakan dan menganalisis data secara kuantitatif (angka-angka), agar dapat memberikan gambaran yang jelas untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh Fasilitas Kerja, Lingkungan Kerja dan Insentif terhadap Kepuasan Kerja pegawai di Rumah Sakit Ummi Bengkulu.

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah dimana model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel
Kolmogorov-Smirnov

	***Kolmogorov-Smirnov*[a]**			**Shapiro-Wilk**		
	Statistic	**Df**	**Sig.**	**Statistic**	**Df**	**Sig.**
Unstandardized Residual	.042	118	.000	.785	118	.000

Sumber : Data diolah 2022

Dapat dilihat dari tabel di atas, berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0.042 > (lebih besar dari) 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* dan nilai toleransi. Jika nilai toleransi > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Hasil dari pengujian multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Fasilitas Kerja	0,135	7.432	Bebas Multikolinearitas
Insentif	0,321	3.116	Bebas M ultikolinearitas
Lingkungan Kerja	0,101	9.856	Bebas Multikolinearitas

Sumber Data : Hasil Penelitian 2022

Hasil pengujian multikolinieritas yang disajikan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa:

1. Variabel Fasilitas Kerja menunjukakan nilai *Tolerance* sebesar 0,135 > 0,10 dan nilai VIF 7.432 < 10 sehingga dapat disimpulkan variabel Fasilitas Kerja bebas dari masalah multikolinieritas.
2. Variabel Insentif menunjukakan nilai *Tolerance* sebesar 0,321 > 0,10 dan nilai VIF 3.116 < 10 sehingga dapat disimpulkan variabel Insentif bebas dari masalah multikolinieritas.
3. Variabel Lingkungan Kerja menunjukakan nilai *Tolerance* sebesar 0,101 > 0,10 dan nilai VIF 9.856 < 10 sehingga dapat disimpulkan variabel Lingkungan Kerja bebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *Glejser Test*. Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji ini apabila hasilnya sig > 0,05 atau 5%. Jika signifikan di atas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Fasilitas Kerja	0,56	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Insentif	0,11	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Lingkungan Kerja	0,32	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber Data : Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengujian heterokedastisitas, menunjukkan bahwa:

1. Variabel Fasilitas Kerja menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,56 > 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa variable Fasilitas Kerja tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Variabel Insentif menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,11 > 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa variable Insentif tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. Variabel Lingkungan Kerja menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,32 > 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa variable Lingkungan Kerja tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis ini regresi berganda yang akan dibahas dalam penelitian ini sehingga penulis bisa menggambarkan mengenai tanggapan responden Fasilitas Kerja, Insentif dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja pegawai Rumah Sakit UMMI Bengkulu yaitu:

Tabel
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.379	1.182		2.013	.046
	Fasilitas Kerja	.245	.100	.210	2.450	.016
	Insentif	.513	.075	.510	6.811	.000
	Lingkungan kerja	.575	.102	.535	5.648	.000

a. Dependent Variable: OCB_Y

Dari perhitungan tabel 4.11 di atas dengan menggunakan program SPSS, maka daya persamaan adalah sebagai berikut :

$$Y = 2.379 + 0.245X_1 + 0.513X_2 + 0.575X_3$$

Sedangkan untuk koefisien regresi untuk masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai a (*constanta*) sebesar 2.378 mempunyai arti bahwa apabila Fasilitas Kerja, Insentif dan Lingkungan Kerja sama dengan nol maka Kepuasan Kerja akan tetap sebesar 2.378, hal ini hanya berlaku saat dilakukan penelitian.
2. Koefisien Regresi Fasilitas Kerja sebesar 0.245 yang berarti, jika Fasilitas Kerja bertingkat maka variabel Kepuasan Kerja akan naik.

3. Koefisien Regresi Insentif sebesar 0.513 yang berarti, jika Insentif bertingkat maka variabel Kepuasan Kerja akan naik.
4. Koefisien Regresi Lingkungan Kerja sebesar 0.575 yang berarti jika Lingkungan Kerja bertingkat maka variabel Kepuasan Kerja akan naik.
5. Dari hasil penelitian yang dilakukan Fasilitas Kerja, Insentif dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja variable yang paling dominan adalah variable Lingkungan Kerja, hal ini bahwa hubungan yang ditimbulkan dalam penelitian adalah sebesar 0,575.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816[a]	.666	.657	1.39434

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Kerja, Insentif, Lingkungan Kerja

Berdasarkan hasil di atas didapat Adjusted R Square (R^2) sebesar 0.657, ini menandakan bahwa hubungan antara Fasilitas Kerja, Insentif dan Lingkungan Kerja memberikan sumbangan sebesar 0,657 atau 65,7% terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Rumah Sakit UMMI Bengkulu. Sedangkan sisahnya sebesar 0,343 atau 34,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji tentang pengaruh Fasilitas Kerja, Insentif dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Rumah Sakit UMMI Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis terhadap dugaan adanya pengaruh antara variabel independen (Fasilitas Kerja, Insentif dan Lingkungan Kerja) dengan variabel dependen (Kepuasan Kerja).

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.379	1.182		2.013	.046
	Fasilitas Kerja	.245	.100	.210	2.450	.016
	Insentif	.513	.075	.510	6.811	.000
	Lingkungan kerja	.575	.102	.535	5.648	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

Sumber : Hasil Data Diolah SPSS 16

Melalui perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} (n-k-1) = 120-3-1 = 116 (1.658) setiap variabel sebagai berikut:

1. Variabel Fasilitas Kerja nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.450 > 1.658) dan (sig *a* = 0,016 < 0,050). Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Fasilitas Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Rumah Sakit UMMI Bengkulu.
2. Variabel Insentif nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6.811 > 1.658) dan (sig *a* = 0,000 < 0,050). Hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Insentif terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Rumah Sakit UMMI Bengkulu.
3. Variabel Lingkungan Kerja nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5.648 > 1.658) dan (sig *a* = 0,000 < 0,050). Hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Rumah Sakit UMMI Bengkulu.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		F	Sig.
1	Regression	77.006	.000[a]
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Kerja, Insentif, Lingkungan Kerja

b. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

Sumber : Data yang diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.14 diperoleh f_{hitung} sebesar 77.006 dengan nialai f_{tabel} sebesar 3.074 yaitu (77.006 > 3.074) dan (sig *a* = 0.000 < 0.050) hal ini menunjukkan bahwa Ho $_{ditolak}$ dan Ha $_{diterima}$ dengan demikian secara bersama-sama variabel Fasilitas Kerja, Insentif dan Lingkungan Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Rumah Sakit UMMI Bengkulu. Tingkat signifikan secara keseluruhan sebesar 0.000[a] ini menandakan terdapat hubungan yang sangat signifikan dari uji keseluruhan variabel yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Fasilitas Kerja (X_1) Terhadap Kepuasan Kerja (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahawa secara parsial variabel Fasilitas Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Rumah Sakit UMMI Bengkulu.

Fasilitas kerja merupakan bagian penting dalam perusahaan. Kinerja karyawan sangat ditentukan oleh fasilitas yang diberikan guna menunjang pekerjaan karyawan untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya. Di era globalisasi seperti ini fasilitas kerja memiliki peran penting dalam menentukan maju mundurnya sebuah perusahaan karena semakin banyak pekerjaan semakin banyak

pula fasilitas yang dibutuhkan serta semakin modern fasilitas peralatan dan perlengkapan kantor yang diberikan kepada karyawan semakin optimal pula kinerja karyawan.Pemberian fasilitas kerja ini tidak hanya berupa fisik, fasilitas dalam bentuk *reward* juga sangat penting. Pemberian *reward* kepada karyawan sebagai bentuk penghargaan atas kinerja yang baik merupakan bagian penting untuk menciptakan semangat kerja dan prestasi kerja yang baik dari karyawan yang pastinya juga akan

menguntungkan bagi perusahaan. Selain itu penghargaan tersebut dapat menunjukkan adanya perhatian dari atasan kepada bawahan yang dapat menciptakan hubungan baik antara atasan dan bawahan. Bentuk *reward* yang diberikan kepada karyawan bisa berbagai macam seperti bentuk uang atau dalam bentuk hiburan dan rekreasi. Untuk itu perusahaan perlu memperhatikan fasilitas yang diberikan kepada karyawan karena semakin banyak penghargaan yang diberikan atasan kepada karyawannya maka semakin baik pula kinerja karyawan dan semakin berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti Darius dan Maryani Ibrahim (2016), yang menyatakan bahwa Fasilitas Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Kerja. Dan penelitian yang dilakukan oleh Dapit Ruduianto (2016) yang menyatakan bahwa variabel Fasilitas Kerja Berpengaruh signifikan Terhadap Kepuasan Kerja.

Pengaruh Insentif (X_2) Terhadap Kepuasan Kerja (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Insentif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Rumah Sakit UMMI Bengkulu.

Menurut Hadari Nawari (2008), insentif dapat juga diberikan pada tim atau kelompok kerja, dengan tujuan untuk meningkatkan produktifitas dan memperbaiki semangat kerja. semakin meningkat jumlah insentif yang diberikan semakin baik pula gairah dalam bekerja dan produktifitas karyawannya, semakin menurun jumlah insentif yang diberikan semakin tidak baik pula gairah dalam bekerjanya dan produktifitasnya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kardina dan Bintang (2021), yang menyatakan bahwa variabel insentif berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja. Hal ini menunjukan bahwa semakin tuingi insentif yang diberikan kepada karyawan maka akan meningkatkan kepuasan dalam diri karyawan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Juliana dkk (2020), dengan judul pengaruh insentip terhadap kepuasan kerja karyawan perusahaan dengan hasil menunjukan bahwa insentif berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

Pengaruh Lingkungan Kerja (X_3) Terhadap Kepuasan Kerja (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Rumah Sakit UMMI Bengkulu.

Lingkungan Kerja adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar tempat bekerja karyawan yang mampu memberikan pengaruh bagi dirinya dalam melaksanakan pekerjaanya. Setiap perusahaan haruslah mengusahakan kondisi linkungan kerjayang layak agar karyawan tenang dalam bekerja sehingga kepuasan kerja akan meningkat. Sementara itu Davis (2005), menyatakan bahwa kepuasan kerja adalah sikap individu dan kelompok terhadap seluruh lingkungan kerja dan terhadap kerjasama dengan orang lain yang secara maksimal sesuai dengan kepentingan yang paling baik bagi perusahaan. lingkungan kerja yang baik dan mendukung dapat meningkatkan kepuasan kerja dan kerjasama antara karyawannya demikian juga apabila lingkungan kerja kurang baik kepuasan kerja dan kerjasama antara karyawannya akan kurang baik pula.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018), menunjukan bahwa lingkungan kerja memiliki dampak pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan. Kemudian Penelitian Aruan dan Fakhri (2015), menunjukan bahwa lingkungan kerja memilikipengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

Pengaruh Fasilitas Kerja (X_1), Insentif (X_2) dan Lingkungan Kerja (X_3) Terhadap Kepuasan Kerja (Y)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Fasilitas Kerja, Insentif dan Lingkungan Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan KerjaPegawai Rumah Sakit UMMI Bengkulu, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengolahan data dengan Uji F menghasilkan nilai variabel Fasilitas Kerja, Insentif dan Lingkungan Kerja yaitu sebesar 0.000 > 0.05 maka secara simultan Fasilitas

Kerja, Insentif dan Lingkungan Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Rumah Sakit UMMI Kota Bengkulu.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dapid Rudianto (2016) yang menyatakan bahwa variabel Fasilitas Kerja dan Lingkungan Kerja Berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja. Selanjutnya di dukung oleh penelitian yang dilakukan Kandrina dkk (2021) yang menyatakan bahwa Insentif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan, dan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti Darius dan Maryani Ibrahim (2016), yang menyatakan bahwa Fasilitas Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Kerja.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan serta berdasarkan data yang diperoleh darai penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagi berikut:

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Fasilitas Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Rumah Sakit UMMI Bengkulu. Artinya apabila pegawai telah difasilitasi dengan fasilitas yang memadai maka pegawai akan merasa puas dan akan bekerja dengan baik.
2. Hasil penelitian menunjukan bahwa vaariabel Insentif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Rumah Sakit UMMI Bengkulu. Apabila pegawai telah mendapatkan insentif yang sesui dengan hasil pekerjaan maka akan meningkatkan kepuasan dalam diri pegawai.
3. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Lingkungan Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Rumah Sakit UMMI Bengkulu. Yang diartikan bahwa apabila Lingkungan bekerja telah nyaman dan kondusif maka akan berdapak pada kepuasan pegawai dalam melakukan pekerjaannya.

   Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Fasilitas Kerja, Insentif dan Lingkungan Kerja secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Rumah Sakit UMMI Bengkulu. Dapat dilihat dari uji secara simultan (Uji F) yang menunjukan dengan adanya Fasilitas Kerja, Insentif dan Lingkungan Kerja yang baik maka akan mempengaruhi Kepuasan Kerja Pegawai Rumah Sakit UMMI Bengkulu.

Daftar Pustaka

Handoko, 2014, *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia*, Edisi kedua, BPFE UGM Yogyakarta

Mangkunegara AP, 2015, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rfika Aditama, Bandung.

Ovidiu-Iliuta Dobre, (2013) *Employee motivation and organizational performance*. Review of Applied Socio- Economic Research ISSN 2247-6172. (Volume 5, Issue 1/2013), pp. 53.

Rivai, Veithzal 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita.

Robbins, P. Stephen. 2008. *Organizational Behaviour, Tenth Edition (Perilaku Organisasi Ke Sepuluh)*, alih bahasa Drs. Benyamin Molan. Salemba Empat: Jakarta.

Robbins, P. Stephen dan Mary Coulter. 2010. *Manajemen, diterjemahkan oleh Bob Sabran, Wibi Hardani*. Erlangga:Jakarta.

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 530-536

Pengaruh Store Atmosphere dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Waroenk New Normal Bengkulu

Fadli Lizar Febrian[a*], Ade Tiara Yulinda[b]
[ab]*Universitas Muhammadiyah Bengkulu*
*Corresponding author: fadlilizarfebrian@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh store atmosphere dan promosi terhadap keputusan pembelian konsumen Waroenk New Normal Bengkulu. Penelitian ini didasari pentingnya keputusan pembelian, beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian adalah store atmosphere dan promosi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif asosiatif, Populasi dalam penelitian ini adalah Konsumen Waroenk New Normal Bengkulu, Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 120 orang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Hasil penelitian dan uji hipotesis menunjukan bahwa Store Atmosphere (X_1) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian, Promosi (X_2) juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

Kata kunci: *Keputusan Pembelian, Promosi, Store Atmosphere*

Pendahuluan

Persaingan yang begitu ketat sekarang ini membuat perusahaan- perusahaan harus mampu memainkan strategi pemasaran yang handal dan mampu menarik minat konsumen sehingga mampu memenangkan pasar. Produk yang memiliki kualitas yang baik dengan differensiasi yang juga baik akan menjadi produk yang kemungkinan besar memiliki konsumen loyal. Dengan memahami bagaimana perilaku konsumen akan memberi sumbangsih bagi perusahaan untuk merumuskan strategi pemasaran yang nantinya akan diimplementasikan dalam memperkenalkan dan mempromosikan produk mereka ke pasar.

Keputusan pembelian menjadi suatu hal yang penting untuk diperhatikan karena hal ini tentu akan menjadi suatu pertimbangan bagaimana suatu strategi pemasaran yang akan dilakukan oleh perusahaan berikutnya. Keberhasilan perusahaan dalam mempengaruhi konsumen dalam keputusan pembelian sangat didukung melalui upaya membangun komunikasi kepada konsumen dengan membangun merek kepada konsumen dengan strategi pemasaran, serta melakukan inovasi untuk varians- varians baru pada suatu produk. Proses pengambilan keputusan pembelian yang rumit seringkali melibatkan beberapa keputusan. Suatu keputusan melibatkan pilihan diantara dua atau lebih alternatif tindakan.Artinya ketika suatu produk hendak diproduksi, jauh sebelumnya telah diketahui apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen.

Oleh karena itu, diperlukan promosi yang tepat dan dapat memberikan nilai tambah bagi konsumen atau pelanggannya. Terdapat berbagai promosi yang dilakukan perusahaan untuk menarik calon pelanggan agar membeli suatu produk. Hal tersebut tentunya bertujuan untuk menaikkan tingkat penjualan produk, namun hal ini bertolak belakang dengan restoran Waroenk New Normal Bengkulu yang terletak di Jl.Pangeran Natadirja Km.6,5 – Depan Dealer Yamaha Bengkulu, yang menjual aneka sajian makanan dan minuman mengalami keputusan pembelian yang menurun. Keputusan pembelian menurun ditandai dengan data pendapatan selama 6 bulan terakhir, dapat kita lihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pendapatan Cafe New Normal Bengkulu Juli – Desember 2021

No	Bulan	Pendapatan
1.	Juli	Rp 15.850.000
2.	Agustus	Rp 15.150.000
3.	September	Rp 14.423.000
4.	Oktober	Rp 13.920.000

5.	November	Rp 11.752.000
6.	Desember	Rp 10.800.000

Sumber : Cafe New Normal Bengkulu

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pendapatan Waroenk New Normal setiap bulannya mengalami penurunan, hal ini dikarenakan ada salah satu bagian yang bermasalah tentu membuat konsumen tidak puas sehingga mempengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan pembelian sehingga bisa saja mereka hanya mengunjungi satu kali dan bertindak untuk mengunjungi restoran lain. Dimas Harits Mufqi selaku pemilik restoran Waroenk New Normal Bengkulu berpendapat keputusan pembelian beberapa bulan belakangan ini menurun karena adanya konsumen yang kurang puas dengan suasana toko dan kurang tertariknya pembeli terhadap promosi yang dilakukan.

Keputusan konsumen untuk membeli atau pun tidak terhadap suatu produk merupakan suatu tantangan dan masalah yang dihadapi oleh Waroenk New Normal Bengkulu. Hal tersebut menyangkut keberlangsungan usaha yang dijalankan, sehingga mendorong pengelola untuk dapat meningkatkan strategi pemasaran dan mengamati perilaku konsumennya agar nantinya konsumen mendapatkan pelayanan yang baik dan muncul kepercayaan dalam diri konsumen terhadap Waroenk New Normal. Dari hasil tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih rinci dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Store Atmosphere*, dan Promosi terhadap keputusan pembelian restoran Waroenk New Normal Bengkulu

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Dalam kerangka analisis ini peneliti membahas keterkaitan antar variabel berdasarkan teori-teori yang didukung oleh argumentasi yang logis untuk menghasilkan hipotesis penelitian. Kerangka analisis dapat menggambarkan arah penelitian, maka kerangka analisis yang dapat digambarkan sebagai berikut:

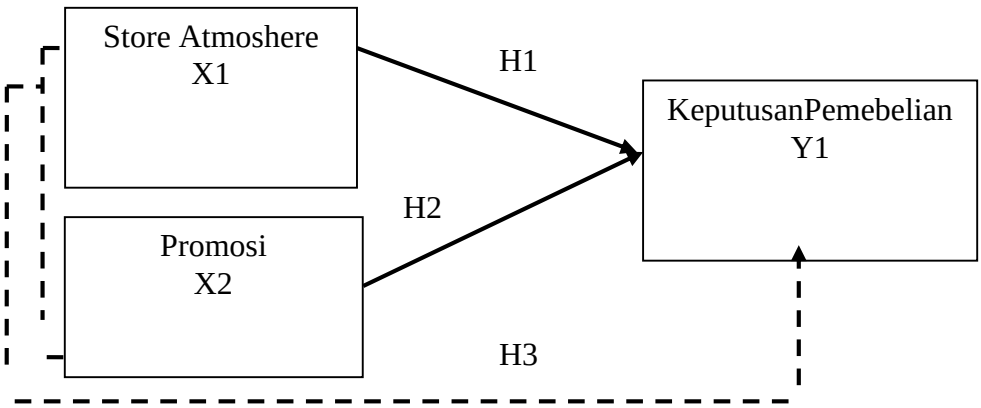

Gambar 1. Kerangka Analisis

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, Menurut Sugiono (2014) penelitian Kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhaddap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian berjenis penelitian kuantitatif asosiatif.

Menurut sugiono (2013) penelitian asosiatif yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh antar variabel. Pada penelitian ini adalah pengaruh signifikan antara store atmosphere ,promosi terhadap keputusan pembelian. Penelitian ini menggunakan pendektan kuantitatif yaitu metode penelitian yang menekankan pada fenomena-fenomena obyektif dan digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu dalam penelitian berdasarkan survei.

Hasil dan Pembahasan

Analisis regresi linear berganda yang akan dibahas dalam penelitian ini sehingga penulis bisa menggambarkan mengenai tanggapan responden *(Store Atmosphere* Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Waroenk New Normal Bengkulu, Berdasarkan estemasi regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 24,0 For Windows, maka diperoleh tabel dibawah ini :

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.345	1.669		2.005	.047
	Store Atmosphere	.676	.062	.733	10.964	.000
	Promosi	.262	.120	.146	2.181	.031

a. Dependent Variabel : Keputusan Pembelian

Dari perhitungan hasil diatas didapatkan persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$Y = 3.345 + 0.676\ (X_1) + 0.262\ (X_2)$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta 3.345 mempunyai arti bahwa apabila variabel *Store Atmosphere* (X_1), dan Promosi (X_2), terhadap keputusan pembelian (Y) sama dengan nol, maka variabel keputusan pembelian akan tetap yaitu 3.345 apabila variabel *Store Atmosphere* (X_1), dan Promosi (X_2), sama dengan nol.
2. Koefisien Regresi X_1, sebesar 0.676 mempunyai makna jika nilai variabel *Store Atmosphere* (X_1) naik satu satuan maka nilai keputusan pembelian (Y) akan naik sebesar 0.676 dengan asumsi variabel Promosi *(*X_2) dianggap tetap.
3. Koefisien Regresi X_2, sebesar 0.262 mempunyai makna jika nilai variabel Promosi (X_2) naik satu satuan maka nilai variabel keputusan pembelian (Y) akan naik sebesar 0.262 dengan asumsi variabel *Store Atmosphere* (X_1) dianggap tetap.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mentah yang dilakukan pada, Konsumen waroenk new normal bengkulu melalui penyebaran kuesioner terhadap 120 orang responden yang telah diuji sehingga dapat diketahui pengaruh *Store Atmosphere* dan Promosi terhadap keputusan pembelian di waroenk new normal bengkulu.

Hasil dari penyebaran kuesioner kepada waroenk new normal bengkulu maka diperoleh karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pekerjaan. Diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dari data tersebut menyatakan bahwa pada konsumen Waroenk New Normal Bengkulu lebih banyak perempuan dari laki - laki. Hal ini dikarenakan perempuan lebih sering berkumpul dengan teman-temannya sehingga salah tujuan mereka yaitu berkunjung di salah satu kafe. Diketahui karakteristik responden berdasarkan usia, dari data tersebut menyatakan bahwa pada konsumen Waroenk New Normal Bengkulu yang paling banyak yaitu umur 21 – 30 tahun. Hal ini Karenakan diumur tersebut konsumen Waroenk New Normal Bengkulu tergolong usia muda yang rata – rata

ingin menikmati suasana yang nyaman untuk berkumpul dengan teman-temanya dan mengikuti trend nongkrong masa kini.

Diketahui karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa konsumen Waroenk New Normal Bengkulu yang paling banyak adalah Mahasiswa/Pelajar. Hal ini bisa terjadi karena Mahasiswa/Pelajar lebih sering mempunyai waktu untuk berkumpul dengan teman-temanya sehingga café adalah salah satu pilihan yang tepat.

Adapun hasil analisis penilaian responden Terhadap variabel Keputusan Pembelian (Y) indikator Apabila restoran Waroenk New Normal mengeluarkan jenis makanan dan minuman baru, saya akan melakukan pembelian lagi memiliki nilai tertinggi, Hal ini menunjukan dengan adanya inovasi baru yang dilakukan restoran Waroenk New Normal membuat konsumen akan penasaran dengan menu yang ditawarkan, dan Variabel keputusan pembelian menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3.75, menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden terhadap variabel keputusan pembelian berada pada angka 3,75 maka merujuk pada skala kriteria tanggapan responden (3,40 – 4,19) maka termasuk kategori baik.
Adapun hasil analisis penilaian responden Terhadap variabel *Store Atmosphere* (X_1) indikator Menurut saya desain pajangan di Waroenk New Normal menarik bagi para konsumen memiliki nilai tertinggi. Hal ini menunjukan dengan mempunyai konsep desain yang bagus seperti adanya Rooftop yang menampilkan akustik dengan pemandangan kota membuat konsumen tertarik berlama – lama di Waroenk New Normal Bengkulu. Variabel *Store Atmosphere* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3.72, Menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden terhadap variabel *Store Atmosphere* berada pada angka 3,72 maka merujuk pada skala kriteria tanggapan responden (3,40 – 4,19) maka termasuk kategori baik.
Adapun hasil analisis penilaian responden Terhadap variabel Promosi (X_2) indikator Waroenk New Normal Bengkulu dalam waktu tertentu memberikan potongan harga memiliki rata-rata tertinggi yaitu 3.89. Hal ini berarti dengan adanya strategi potongan harga pada saat hari – hari tertentu seperti di hari weekend membuat konsumen tertarik untuk melakukan pembelian, Dengan variabel promosi menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3.85. Menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden terhadap variabel promosi berada pada angka 3,85 maka merujuk pada skala kriteria tanggapan responden (3,40 – 4,19) maka termasuk kategori baik.

Pengaruh *Store Atmosphere* (X_1) Terhadap Keputusan Pembelian (Y)

Store Atmosphere memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Artinya semakin ditingkatkan lagi *Store Atmosphere* yang dilakukan perusahaan. dengan mempunyai konsep desain yang bagus seperti adanya Rooftop dengan konsep yang menampilkan akustik dengan pemandangan kota yang menarik membuat konsumen tertarik berlama – lama di Waroenk New Normal Bengkulu. Sedangkan dalam hasil pengujian regresi linear berganda dalam variabel ini dapat dilihat juga pada *Unstandardized Coefficients* dimana nilai koefisien regresinya sebesar 0,676, Hal ini menunjukkan bahwa *store atmosphere* yang diberikan waroenk new normal memberikan pengaruh yang besar dalam peningkatan keputusan pembelian.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Kotler dan Keller (2016) *store atmosphere* adalah gambaran susana keseluruhan dari sebuah toko yang diciptakan oleh elemen fisik (eksterior, interior,layout, display) dan elemen psikologis (kenyamanan, pelayanan, kebersihan, ketersedian barang, kreatifitas, promosi, teknologi). Menurut Berman dan Evans (2004) menyatakan bahwa *store atmosphere* memiliki elemen-elemen yang semuanya berpengaruh terhadap suasana toko yang ingin diciptakan, Elemen-elemen tersebut terdiri dari bagian luar toko,bagian dalam toko, tata letak ruangan, dan panjang (interior point of interest display). Pernyataan diatas menunjukkan bahwa *store*

atmosphere (suasana toko) bertujuan untuk menarik perhatian konsumen untuk berkunjung. mempertahankan mereka untuk berlama-lama didalam ruangan, memotivasi mereka untuk membuat perencanaan secara mendadak, dan memberikan kepuasan dalam berbelanja. Mowen dan Minor (2002) *store atmosphere* mempengaruhi keadaan emosional pembelanja, yang kemudian mendorong untuk meningkatkan atau mengurangi belanja. Dampak dari store atmosphere bisa menciptakan kesan yang membuat pembeli akan meningkatkan pembeliannya atau hanya membeli secukupnya dan kemungkinan tidak berniat kembali lagi untuk membeli di tempat tersebut. Kesan yang diperoleh berdampak pada kepuasan pelanggan.Produsen harus jeli dalam melihat peluang pasar serta keinginan dan kebutuhan pelanggan agar mampu memberikan kepuasan pada pelanggan sehingga tidak beralih pada kompetitor.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Winmarsyah dan Fuadati (2017) yang menyatakan bahwa *store atmosphere* berpengaruh terhadap keputusan pembelian, Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Lucky Aminudin (2015) bahwa *store atmosphere* berpengaruh terhadap keputusan pembelian, Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rubiyanti Hadi (2004) bahwa *store atmosphere* berpengaruh terhadap keputusan pembelian.

Pengaruh Promosi (X_2) Terhadap Keputusan Pembelian (Y)

Promosi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Artinya dengan adanya Promosi yang baik maka akan mempengaruhi keputusan konsumen untuk melakukan pembelian. dengan adanya strategi potongan harga pada saat hari – hari tertentu seperti di hari wekend membuat konsumen tertarik untuk melakukan pembelian. Sedangkan dalam hasil pengujian regresi linear berganda dalam variabel ini dapat dilihat juga pada *Unstandardized Coefficients* dimana nilai koefisien regresinya sebesar 0,262, Hal ini menunjukkan bahwa promosi yang diberikan waroenk new normal memberikan pengaruh yang besar dalam peningkatan keputusan pembelian.

Hal ini sesuai teori yang dikemukan oleh Tjiptono (2011) mengemukakan bahwa promosi berkaitan dengan upaya untuk mengarahkan seseorang agar dapat mengenal produk perusahaan,lalu memahaminya, berubah sikap, menyukai, kemudian akhirnya membeli dan selalu ingat akan produk tersebut. Promosi meliputi semua kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengkomunikasikan dan mempromosikan produknya kepada pasar sasaran (Kotler dan Amstrong : 2012).

Menurut Nickels, dkk (2008), promosi bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembelian. Promosi juga bertujuan untuk memotivasi masayarakat untuk membeli produk atau jasa sebuah perusahaan, serta menjadi sarana untuk membangun hubungan dengan pelanggan. Tujuan utama promosi adalah modifikasi tingkah laku konsumen, menginfomasikan, mempengaruhi dan membujuk serta mengingatkan konsumen sasaran tentang perusahaan dan produk atau jasa yang dijualnya.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnes Ligia Pratisitia Walukow, Lisbeth Mananeke, Jantje Sepang (2014) menjelaskan bahwa promosi berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Hasil penelitian yang dilakukan Lucky Aminudin (2015), promosi memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Rinawati, (2020) Hasil penelitian menunjukkan Variabel promosi berpengaruh terhadap keputusan pembelian.

Pengaruh *store atmosphere* (X_1) dan Promosi (X_2) terhadap Keputusan Pembelian (Y)

Store atmosphere dan Promosi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pembelian, artinya dengan adanya *store atmosphere* dan Promosi akan sangat mempengaruhi konsumen dalam melakukan keputusan pembelian terlebih lagi *store atmosphere* yang baik

akan sangat membuat konsumen nyaman begitu juga promosi yang baik akan sangat membantu dalam mempengaruhi konsumen.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Kotler dan Keller (2016) *store atmosphere* adalah gambaran susana keseluruhan dari sebuah toko yang diciptakan oleh elemen fisik (eksterior, interior,layout, display) dan elemen psikologis (kenyamanan, pelayanan, kebersihan, ketersedian barang, kreatifitas, promosi, teknologi). Menurut Tjiptono (2011) mengemukakan bahwa promosi berkaitan dengan upaya untuk mengarahkan seseorang agar dapat mengenal produk perusahaan,lalu memahaminya, berubah sikap, menyukai, kemudian akhirnya membeli dan selalu ingat akan produk tersebut. Promosi meliputi semua kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengkomunikasikan dan mempromosikan produknya kepada pasar sasaran (Kotler dan Amstrong : 2012).

Hasil ini didukung oleh penelitian Lucky Aminudin (2015) menjelaskan bahwa *store atmosphere* dan Promosi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *store atmosphere* dan Promosi yang baik dapat mempengaruhi konsumen dalam melakukan keputusan pembelian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Firdaus (2015), yang menemukan adanya *store atmosphere* dan Promosi berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Aditya (2016), yang menyatakan bahwa *store atmosphere* dan Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang *store atmosphere* dan promosi terhadap keputusan pembelian Waroenk New Normal Bengkulu, dapat disimpulkan sebagai berikut: *Store atmosphere* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian (Y) Waroenk New Normal Bengkulu. Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian (Y) Waroenk New Normal Bengkulu. S*tore atmosphere* (X_1) dan Promosi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian (Y) Waroenk New Normal Bengkulu.

Ucapan Terima Kasih

Untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu Terima Kasih sebesar-besarnya yang telah memfasilitasi dan mendukung penerbitan jurnal ini.

Daftar Pustaka

Amirullah.(2002). *Perilaku Konsumen*. Cetakan Pertama. Jakarta: Graha Ilmu.

Arifin, Zainul.2010. *Dampak Store Atmosphere terhadap Keputusan Pembelian.* Jurnal Implikasi Manajemen. Vol 3 nomor 8.

Berman dan Evans, Joel. (1997), Marketing, Seventh edition, New Jersey

Banat, A., & Wandebori, H. S. T. (2012). *Store Design and Store Atmosphere Effect on Customer Sales per Visit Economics, Management and Behavioral Sciences*.

Basu Swastha dan Irawan. 2005, *Manajemen Pemasaran* Modern, Liberty, Yogyakarta.

Basu dan Handoko, Hani. 2000. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen.* Yogyakarta: BPFE.

Buchari Alma. (2016). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung:Alfabeta

Christina Widya Utami. 2010. *Manajemen Ritel*, Edisi 2, Salemba Empat. Jakarta

Dharmesta. 2008. *Manajemen Pemasaran Moderen*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Liberty

Fuad, M, dkk. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Ghozali, I. (2011). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square PLS.* (Edisi 3). Semarang: BP. UNDIP

Indra,N,dkk,(2016), "Pengaruh Variasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian".Journal Of Business Management and Enterpreneurship Education, Volume.1,Number.1.

Jackson, R.S, W, (2013), *"Kualitas Produk, Harga, Promosi, dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Spring Bed Comforta".* Jurnal Emba, Vol 1.No.4

Jasniko, Wido. (2013). *"Pengaruh Atmosphere Toko dan Variasi Produk terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada Swalayan Citra Bandar Buat Padang". Skripsi. Universitas Putra Indonesia Padang"*

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 537-550

Penerapan Model Delone and Mclean Dalam Mengukur Kesuksesan Sistem Informasi Pada Marketplace Shopee

Sultan Jorgi, R.A. Nurlinda
Universitas Esa Unggul
nurlinda@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Pada masa Pandemi ini, bisnis online melalui marketplace menjadi kebutuhan utama publik dalam bertransaksi, hal ini dikarenakan masyarakat masih memiliki ketakutan yang besar untuk berbelanja secara langsung. Salah satu marketplace yang popularitasnya sangat tinggi dibandingkan platform sejenis lainnya adalah Shopee, tetapi, kenyataanya masih banyak kendala pada fitur didalam aplikasi Shopee yang dirasakan konsumen. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh langsung kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan terhadap aktivitas pengguna serta pengaruh langsung kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, aktivitas pengguna terhadap kepuasan pengguna dan pengaruh tidak langsung kualitas sistem, kualitas layanan, kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna melalui aktivitas pengguna pada aplikasi Shopee. Penelitian ini dilakukan pada konsumen yang pernah Berbelanja melalui aplikasi Shopee. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 190 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Jenis penelitian ini adalah asosiatif yang bersifat kausal dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas informasi dan kualitas sistem berpengaruh langsung terhadap aktivitas pengguna, namun kualitas pelayanan tidak berpengaruh langsung terhadap aktivitas pengguna. Kualitas sistem, kualitas pelayanan, aktivitas pengguna berpengaruh langsung terhadap kepuasan pengguna, namun kualitas informasi tidak berpengaruh langsung terhadap kepuasan pengguna. Kualitas informasi, sistem, kualitas sistem dan kualitas pelayanan, berpengaruh tidak langsung terhadap kepuasan pengguna melalui aktivitas pengguna. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengguna menjadi variabel mediasi antara kualitas informasi, kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna, namum aktivitas pengguna tidak menjadi variabel mediasi antara kualitas pelayanan dan kepuasan pengguna.

Kata kunci: Kualitas Informasi, Kualitas Sistem, Kualitas Pelayanan, Aktivitas Pengguna, Kepuasan pengguna

Pendahuluan

Pandemi Covid 19 telah merubah pola kehidupan masyarakat Indonesia, dari kebiasaan berbelanja secara offline menjadi belanja secara online. Salah satu media jual beli yang secara online yang populer digunakan oleh masyarakat adalah *E-Commerce* Hampir setiap pelaku usaha bermain di dalamnya, *E-Commerce* merupakan salah satu solusi pada masa Pandemi Covid-19 yang dimana segala aktivitas secara *offline* semua dibatasi dan ketakutan masyarakat akan Virus Covid-19 mengakibatkan perubahan transaksi. hal ini dapat dilihat dari awal masuknya pandemi pada pertengahan tahun 2019, transaksi pada *E-Commerce* meningkat dari 80 juta transaksi hingga 140 juta transaksi (Cnnindonesia.com, 2020), dikarenakan para pelaku bisnis yang bergerak secara *offline* beradaptasi dengan melakukan penjualan secara *online* atau yang biasa disebut *E-Commerce*. Para pedagang atau pelaku bisnis dituntut untuk dapat memberikan ekspektasi yang diharapkan konsumen entah itu dari segi kinerja, waktu, kualitas, kuantitas, lokasi dan sebagainya demi mendapatkan rasa puas konsumen. Salah satu *Marketplace* yang populer pada saat ini yaitu Shopee, yang didalamnya menjual barang mulai dari kebutuhan sehari – hari seperti pakaian, perabotan rumah, kosmetik, elektronik dan lain – lain. *Situs* Shopee ini merupakan *Marketplace* yang popularitasnya sangat tinggi dibandingkan platform sejenis lainnya. Shopee pada tahun 2021 meraih peringkat ke 2 dari banyaknya jumlah pengunjung *Marketplace* di Indonesia dengan angka 134.380.000 pengunjung (Iprice.co.id,

2021). Jumlah pengunjung tersebut sudah tergolong sangat besar bila dibandingkan dengan situs *E-Commerce* lain. Tetapi, kenyataanya masih banyak kendala pada fitur didalam aplikasi Shopee, Hal tersebut dapat diketahui melalui keluhan yang dirasakan pengguna aplikasi Shopee yang dapat dilihat pada Goggle PlayStore maupun Appstore. Masih juga banyak sekali *review* yang menyatakan bahwa ada aplikasi Shopee masih banyak kekurangan sehingga menyebabkan pengguna merasa kecewa, terutama fitur – fitur pada aplikasi Shopee yang ada dalam dompet Shopee seperti Sistem Pembayaran dan Pelacakan pesanan yang sering *error,* kecepatan akses terbilang lambat sampai gambar tidak muncul dan banyak lainnya. Sehingga hal ini perlu diperhatikan Marketplace Shopee agar dapat melakukan perbaikan sistem, informasi maupun layanan yng ada dalam aplikasi Shopee

Berdasarkan beberapa hasil peneltian terdahulu yaitu Pawirosumarto, (2016) Mengungkapkan bahwa kualitas informasi, kualitas layanan, dan kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap kepuasaan pengguna sistem *E-Learning.* Hal ini berarti bahwa jika kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan ditingkatkan akan meningkatkan kepuasn pengguna. Selanjutnya Angelina et al (2019) melakukan penelitian dengan membandingkan 3 *marketplace* terkemuka yaitu Lazada, Shopee dan Bukalapak, dimana didapat hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara kualitas layanan, kualitas informasi dan kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna dan kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih. Jika kualitas sisitem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan ditingkatkan maka akan meningkatkan kepuasan pengguna dan akhirnya akan meningkatkan manfaat yang akan diperoleh pennguna. Namun hasil penelitian selanjutnya menyatakan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas penggunaan di Shopee, Lazada dan Bukalapak. Selanjutnya penelitian Tulodo (2019) menunjukan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kualitas kepuasan pengguna tetapi kualitas informasi dan *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Penelitian Sihotang (2020) mengungkapkan bahwa *system quality, service quality* dan *information quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, Namum penelitian Adellia dan Abdillah (2020) pada *Marketplace* Bukalapak yang menyatakan bahwa kualitas informasi dan kualitas pelayanan berpengaruh negatif terhadap kepuasan pengguna.

Adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu menjadi menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu kualitas informasi, kualitas layanan, kualitas sistem, aktivitas pengguna dan kepuasan pengguna. Namun yang membedakan penelitian ini yaitu menggunakan alat analisis Smart PLS dan mengadaptasi teori Delone & Mclean. (DeLone and McLean 2003) yang telah dikembangkan dan dibangun kembali dari sebelumnya (DeLone & McLean, 1992). Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh langsung kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan terhadap aktivitas pengguna serta pengaruh langsung kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, aktivitas pengguna terhadap kepuasan pengguna dan pengaruh tidak langsung kualitas sistem, kualitas layanan, kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna melalui aktivitas pengguna pada *Marketplace* Shopee.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Model Delone & Mclean

Marketplace yang sukses seharusnya diimbangkan dengan sistem informasi (IS) yang baik karena tanpa hal tersebut tidak akan ada transaksi. Maka perlu diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi sistem informasi yang menjadi kunci sukses *marketplace* dan mengidentifikasi hubungannya antara semua variabel yang membuat sistem informasi (IS) yang baik. Delone & McLean (1992) mengemukakan sebuah teori model keberhasilan sistem informasi yang digunakan sebagai kerangka kerja dan model untuk mengukur variabel dependepen dalam penelitian sistem informasi (IS). Dalam penelitiannya Menentukan bahwa

variabel dependen sukses sistem informasi dengan mengkategorikan enam dimensi yang berkaitan dari keberhasilan sistem informasi yang dimana didalamnya terdapat kualitas informasi, kualitas layanan, kualitas sistem, akitivitas pengguna, kepuasan penggunaan dan manfaat bersih. Model ini dibangun kembali sebagai model keberhasilan (DeLone and McLean 2003). DeLone & McLean (2003) Pada Model ini proses menyatakan bahwa Model keberhasilan sistem informasi yang diterima lalu diuji dengan baik dapat dianggap dengan proses komunikasi dan perdagangan pada sistem *Marketplace*.

Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Kepuasan pengguna senantiasa dapat menjadi perihal yang penting dalam mengukur pengguna sistem (Müller & Urbach, 2018). Kepuasan pengguna merupakan sesuatu tingkatan perasaan seorang pengguna yang menggambarkan pada perbandingan diantara harapan konsumen tersebut terhadap sebuah produk dengan suatu hasil sebenarnya yang didapatkan pengguna dari produk (Kotler & Keller, 2019). DeLone & McLean (2003) Menyatakan bahwa kepuasan pengguna bisa diukur dengan 4 dimensi yaitu Pembelian kembali (*Purchase Intention*), Tidak adanya keluhan (*Complaint*), Mengajak orang lain untuk melakukan pembelian (*Invitation*), dan pengalaman (*Experience*)

Kualitas Sistem (*System Quality*)

Kualitas sistem adalah suatu perbedaan diantara persepsi dengan harapan yang merupakan variabel penting jika melakukan pengukuran keberhasilan (Suryanto 2020). Pengukuran kualitas pada sistem ini tidaklah mudah, ini bisa menyebabkan tidak terdapatnya kritieria yang selaku standar dalam memutuskan kualitas terhadap sistem itu sendiri. Pengukuran pada sistem bisa dicoba dengan menatapi efektifitas disuatu sistem data yang di jalankan didalam industri (Sihotang 2020). Delone & McLean (1992) Kualitas sistem merupakan dimensi terhadap sistem itu sendiri, serta menggambarkan aspek yang diharapkan dari sistem. DeLone & McLean (2003) menyatakan bahwa kualitas sistem dapat diukur menggunakan 4 dimensi seperti Keandalan (*Reliability*), Kemudahan digunakan (*Ease of Use*), Waktu respon (*Response Time*), Tampilan visual (*Visual Display*).

Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Kualitas informasi dapat membantu untuk dapat membandingkan sebuah produk yang akan mereka beli, dan juga, semakin besar dan tinggi kualitas informasi yang disediakan pada toko online akan berdampak pada keputusan pembelian yang lebih baik dan kepuasan pelanggan yang lebih besar (Hatta and Salman 2016). Kualitas informasi digunakan buat mengukur data yang dihasilkan dari sesuatu sistem data dengan kualitas yang bisa membagikan nilai kepada pengguna sistem pada ciri data yang sesuai dengan kebutuhan pengguna (Rukmiyati, 2016). Kualitas data dari sistem dapat diukur dari sisi keakuratan, presisi, relevan, reliabilitas, dapat dipahami dan tepat waktu. menurut DeLone & McLean (2003) Mengungkapkan bahwa kualitas informasi dapat diperkirakan dengan 5 dimensi seperti Ketepatan waktu *(Timeliness)*, Kelengkapan *(Completeness)*, Keakuratan *(Accuracy)*, Mudah dipahami *(Consistency)*, dan Relevansi *(Relevance)*

Kualitas Layanan (*Service Quality*)

Menurut Sihotang (2020) Kualitas layanan ialah anggapan pengguna yang diberikan oleh penyedia program aplikasi, anggapan kualitas layanan bisa berakibat pada pengalaman seseorang serta pula memprediksi sikap seseorang di masa yang hendak tiba. Anggapan kualitas layanan yang baik bisa dipengaruhi oleh tingkatan kepuasan pengguna serta pula secara tidak langsung buat tingkatan kerja industri. DeLone & McLean (2003) Mengungkapkan bahwa kualitas layanan bisa lebih berguna jika dibandingkan pada

pelaksanaan lainnya. Sebab pemakaian sistem saat ini lebih berlaku kepada para konsumen serta bukan untuk para karyawan ataupun pengguna didalam organisasi. Maka dari itu apabila dorongan yang kurang bagus akan dapat mengakibatkan kehilangan konsumen dan terlebih lagi mengakibatkan berkurangnya penjualan. Menurut DeLone & McLean, (2003) Kualitas layanan pada penelitian ini dapat diukur dengan 3 dimensi seperti Jaminan (*Assurance*), Ketanggapan (*Responsiveness*), dan Empati (*Empathy*).

Aktivitas Pengguna (*Use*)

Aktivitas Pengguna (*use*) ialah tingkatan serta metode dimana pengguna dapat menggunakan keahlian pada suatu sistem data, misalnya jumlah pemakaian, frekuensi pemakaian, watak pemakaian, kesesuaian pemakaian, tingkatkan pemakaian, serta tujuan pemakaian (Petter, DeLone, and McLean 2008) dalam (Urbach and Müller, 2018). Aktivitas penggunaan adalah lebarnya frekuensi penggunaan sistem informasi oleh penggunaan (Agustina and Sutinah 2019). Menurut DeLone & McLean (2003) mengungkapkan bahwa penggunaan merupakan salah satu dimensi pengukuran kesuksesan sistem, Ada 3 dimensi seperti Sifat Penggunaaan (*Nature of Use*), Niat Menggunakan Kembali (*Intention to Use*) dan Penggunaan Rutin (*Daily Use*)

Menurut Almarashdeh (2016) menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan mengenai kualitas informasi ada dipengaruhi secara signifikan terhadap penggunaan. yang telah diteliti dan diterapkan pada sistem Learning Management System atau biasa disebut e-learning. hal ini dapat di artikan bahwa semakin tinggi kualitas informasi yang didapatkan dari suatu pemakaian suatu sistem informasi akan dapat meningkatkan kinerjanya. Menurut Seliana et al (2020) kualitas informasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap sebuah pemakaian. Hal ini menunjukan jika kualitas informasi dapat diterapkan dengan secara jelas dan informasi yang diperoleh bermanfaat maka akan meningkatkan efektivitas suatu sistem informasi dan dapat berpengaruh terhadap aktivitas pengguna. Bersumber pada teori serta riset terdahulu, hingga diformulasikan hipotesis sebagai berikut:
H1: Kualitas infromasi berpengaruh positif terhadap aktivitas pengguna

Menurut Adebowale (2017) menunjukan sebuah hasil bahwa sebuah kualitas layanan ada pengaruh positif dan signifikan terhadap sebuah pemakaian. Studi ini memvalidasi model keberhasilan sistem informasi Delone & Mclean dalam konteks sistem informasi rumah sakit di negara berkembang. Kualitas dan penggunaan sistem ditemukan sebagai ukuran penting keberhasilan sistem informasi rumah sakit, Di sisi lain Trihandayani et al (2018) menyatakan pada kualitas pelayanan dan aktivitas pengguna memiliki hubungan yang saling mempengaruhi secara signifikan. DeLone & McLean (2003) dalam Seliana et al. (2020) yang melakukan sebuah riset menyatakan bahwa informasi layanan mempengaruhi aktivitas pengguna pada suatu sistem. Bersumber pada teori serta riset terdahulu, hingga diformulasikan sebuah hipotesis sebagai berikut:
H2: Kualitas layanan berpengaruh positif terhadap aktivitas pengguna

Menurut riset yang diteliti oleh Yel et al (2020) dari hasil riset yang diteliti menunjukan kalau kualitas sistem berpengaruh positif terhadap pemakaian informasi pada suatu web *E-Commerce* jualanbeli.com, Mengenai ini sistem yang bekerja dengan baik maka konsumen akan berkemungkinan besar mengulangi pemakaian sistem informasi pada web jualanbeli.com secara terus-menerus sehingga kekuatan konsumsi sistem hendak terus bertambah. Maka dari itu hasil riset tersebut membuktikan bahwa kualitas sistem bisa memberikan dampak positif bagi aktivitas pengguna. Pada penelitian yang dikemukakan oleh DeLone & McLean (2003) dalam Saputro et al, (2020) mengatakan kalau tingkatkan kebermanfaatan suatu sistem hendak terlihat dari frekuensi pemakaian sistem tersebut. Bila sistem yang bisa digunakan

menampilkan kalau seseorang hendak terbantu dengan sistem tersebut. Perihal itu menampilkan kalau sistem yang terdapat mempunyai sebuah kualitas yang baik serta bisa menolong dikala bekerja. Bersumber pada teori serta riset terdahulu, hingga diformulasikan hipotesis sebagai berikut:
H3: Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap aktivitas pengguna

Menurut Tulodo (2019) Kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna mempunyai pengaruh yang positif. Menurut Yandi dan Septrizola (2019) yang melakukan sebuah penelitian dengan menerapkan model Delone & Mclean pada sebuah *Marketplace* blibli.com. bahwa kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna mempunyai pengaruh positif dan juga signifikan. Agustina dan Sutinah (2019) membuktikan bahwa kualitas informasi terhadap kepuasan mempunyai pengaruh yang signifikan. Apabila sesuatu data berkualitas hingga pengguna hendak merasa puas serta menerampilkan perilaku ataupun asumsi positif terhadap sesuatu informasi yang diterimanya. Perihal ini sebab data yang diterima memanglah amat diperlukan pengguna diwaktu yang pas. Data yang ada dan relevan dengan tugasnya, data yang ada lumayan dan gampang dipahami serta canggih. Bersumber pada teori serta riset terdahulu, hingga diformulasikan hipotesis sebagai berikut:
H4: Kualitas Informasi berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna

Hudin dan Riana (2016) melakukan penelitian pada sistem informasi akuntansi *Accurate* di kota sukabumi, model struktural menunjukan bahwa kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Di sisi lain Raiyan dan Siregar (2021) menunjukan hasil penelitian bahwa kualitas layanan memiliki pengaruh positif dan juga signifikan terhadap kepuasan pada pelanggan pengguna jasa kereta api indonesia. DeLone & McLean (2003) dalam Raiyan dan Siregar, (2021) menyatakan jika terus menjadi besar kualitas layanan hingga pada tingkatan pemakaian akan menjadi besar. Perihal ini disebabkan, pengguna sistem merasakan layanan yang diberikan oleh pengembang sistem sangat menolong serta memuaskan. Bersumber pada teori serta riset terdahulu, hingga diformulasikan hipotesis berikut:
H5: Kualitas layanan berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna

Menurut Sihotang (2020) kualitas sistem berpengaruh positif serta signifikan terhadap kepuasan pengguna. Penelitian ini diterapkan pada sistem aplikasi keuangan tingkat instansi (SAKTI) yang mengadaptasi teori Delone & Mclean. Perihal ini memiliki arti jika kualitas sistem semakin baik maka akan ada kemungkinan besar kepuasan pengguna akan meningkat. DeLone & McLean (2003) dalam Yel et al. (2020) mengatakan kalau informasi sistem selaku penentu kesuksesan yang diusulkan sepatutnya dapat mempengaruhi positif terhadap kepuasan pengguna. Terus menjadi baik pada kualitas sistem informasi hingga pengguna hendak menampilkan perilaku positif, sebab kemudahan pemakaian, mempunyai sebuah fitur yang menarik, serta menciptakan inforamsi yang cocok kepada selera pengguna. Bersumber pada teori serta riset terdahulu, hingga diformulasikan hipotesis sebagai berikut:
H6: Kualitas Sistem berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna

Berdasarkan sebuah penelitian menurut Adellia dan Abdillah (2020), dan Angelina et al (2019) menunjukan sebuah hasil bahwa terdapat hubungan yang mempengaruhi secara positif dan juga signifikan antara aktivitas pengguna dan kepuasan pengguna. DeLone & McLean (2003) dalam Sihotang (2020) kegiatan pemakaian serta kepuasan pengguna memiliki ketertarikan yang erat. Kegiatan pemakaian wajib mendahului kepuasan pengguna dalam sebuah proses, yang dimana pengalaman positif pada pemakaian hendak membagikan sebuah akibat yang besar pada

kepuasan pengguna. Bersumber pada teori serta riset terdahulu, hingga diformulasikan hipotesis sebagai berikut:
H7: Aktivitas Pengguna berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna

Penelitian menurut Solling et al (2017) melakukan pengujian pada *E-Commerce* yang diadopsi oleh UMKM dengan menggunakan perspektif DeLone and McLean. Mendapatkan hasil bahwa kualitas layanan berpenegaruh positif terhadap kepuasan pengguna melalui *use* dan *trust.* Hasil ini dapat kita tarik kesimpulan *use* dan *trust* dapat berperan dengan baik dalam memediasi kualitas layanan sehingga dapat menentukan apakah UMKM dengan memposisikan sebagai pengguna memiliki kepercayaan pada *E-Commerce.* Selanjutnya menurut Yoga dan Widarsa (2021) melakukan penelitian pada Sistem Informasi dan Data Imunisasi (SIDI) pada puskesmas di Bali. Banyak sekali kendala untuk pelaksanaan pada tingkat kesehatan dipuskesmas, pada penelitian ini memiliki tujuan yang berguna untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pengguna dan manfaat bersih. Hasil yang diperoleh pada penelitian menunjukan kualitas informasi mempunyai sebuah pengaruh yang signifikan terhadap manfaat bersih melalui kepuasan pengguna. Bersumber pada teori serta riset terdahulu, hingga diformulasikan hipotesis sebagai berikut:
H8: Kualitas Informasi berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna melalui Aktivitas Pengguna

Solling et al (2017) melakukan penelitian pada *E-Commerce* yang diadopsi oleh umkm dengan menggunakan perspektif DeLone and McLean. Mendapatkan hasil bahwa kualitas layanan berpenegaruh positif terhadap kepuasan pengguna melalui *use* dan *trust.* Hasil ini dapat kita tarik kesimpulan *use* dan *trust* dapat berperan dengan baik dalam memediasi kualitas layanan sehingga dapat menentukan sejauh mana UMKM sebagai pengguna memiliki kepercayaan pada *E-Commerce.* Menurut Gozali dan Supranto (2019) pada penggunaan SAP (*System Aplication and Product*) dapat memediasi sebuah pengaruh dan melakukan sebuah peneltian dengan hasil bahwa kualitas layanan berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna melalui aktivitas pengguna pada pengguna sistem SAP. Bersumber dari teori dan riset terdahulu dapat diformulasikan hipotesis sebagai berikut:
H9: Kualitas Layanan berpengaruh positif terhadap Kepuasan pengguna melalui Aktivitas Pengguna

Gozali dan Supranto (2019) melakukan penelitian yang ditujukan untuk menguji faktor apa saja yang dapat dipengaruhi keberhasilan pada implementasi ERP (*Enterprise Resource Planning*) untuk menenangkan keunggulan bersaing pada perusahaan yang menggunakan teknologi SAP (*System Application and Product*). Hasil yang diperoleh bahwa kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna mempunyai pengaruh positif melalui variabel aktivitas pengguna. ini menunjukan jika sistem dikelola dengan baik, pengguna nyaman akan penggunaan yang mudah maka akan berdampak terhadap kepuasan penggunaan. Di sisi lain Saputro et al (2020) mengimplementasikan teknologi berbasis internet pada bidang petani/pembudidaya untuk menunjang kegiatan budidaya jamur tiram. Tujuan implementasi teknologi bisa dikatakan sukses apabila pemakai teknologi tersebut ada keinginan untuk menggunakan. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini bahwa teknologi faktor yang mempunyai dimensi kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Bersumber pada teori serta riset terdahulu, hingga diformulasikan hipotesis sebagai berikut:
H10: Kualitas Sistem berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna melalui Aktivitas Pengguna

Model Penelitian

Pada model DeLone & McLean mengungkapkan ada tiga variabel yang bisa mempengaruhi variabel aktivitas penggunaan dan kepuasan pengguna adalah variabel kualitas informasi, kualitas sistem dan kualitas layanan. Pada besarnya tingkat pengaruh pada penggunaan sistem dapat mempengaruhi kepuasan pengguna dengan signifikan. Berikut gambar kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.

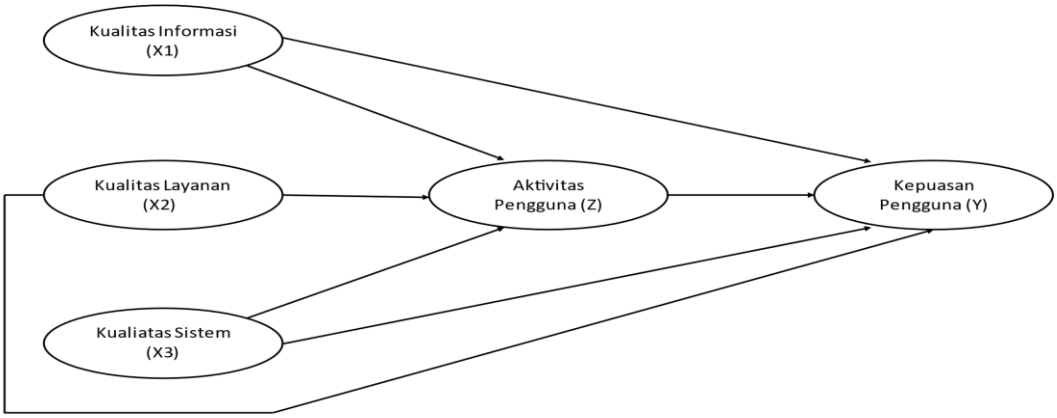

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Metode Penelitian

Desain pada penelitian ini digunakan yang dimana terdapat pada penelitian ini adalah desain yang berbentuk secara kausal. Yang bermanfaat buat menganalisis hubungan – hubungan antar variabel. Pendekatan penelitian yang digunakan pada peneltian yang dilakukan merupakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memakai pendekatan deduktif untuk menguji sebuah hipotesis, Penelitian ini memakai tipe data primer. Data primer adalah sebuah data yang belum pernah diolah oleh pihak lain pada kepentingan tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengumpulan informasi melalui survei dengan sebuah kuisioner. Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data dilakukan sebuah kuisioner, skala yang digunakan untuk 543ebagian kuisioner ialah skala likert dengan interval satu sampai empat.

Populasi penelitian ini merupakan pengguna aplikasi yang pernah berbelanja di Shopee. Penentuan jumlah sampel akan memakai dimensi. Menurut Hair et al. (2019) supaya mendapatkan sebuah hasil yang nyata maka jumlah sampel harus memiliki lima kali jumlah pertanyaan yang dianalisis. Terdapat 38 pertanyaan pada kuisioner di peneltian ini, sehingga jumlah minimum sampel yang diperlukan adalah 190 responden. Penyebaran kuisioner menggunakan *google form* melalui media sosial seperti facebook, whatsapp, Instagram dan telegram. Penelitian ini akan memakai metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2018) tujuan memakai *purposive sampling* yakni untuk memperoleh sampel yang disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Dengan adanya peneltian ini peneliti dapat memastikan sebuah sample yang hendak diresmikan bersumber pada kriteria – kriteria yang telah diputuskan. Kriteria – kriteria tersebut adalah. (1) Berbelanja di Shopee lebih dari 2 kali, (2) Pengguna aktif aplikasi Shopee dalam kurun waktu 1 tahun, dan (3) minimal berusia 17 tahun.

Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan alat analisis *Smart PLS* yang dimana dalam menganalisis data ada beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah *outer model* yang dimana dilakukannya uji validitas (1) Uji *Convergent Validity* dengan standar nilai *loading factor* > 0.60 merupakan ukuran yang ideal (Ghozali, 2016), *Average Variance Extrated* (AVE) dengan nilai *Cut-off value* AVE > 0.50. Sedangkan pada Uji reliabilitas akan menggunakan ukuran *543ebagian alpha* dan *composite reliability*, dengan standar nilai reliabel ≥ 0,70 (Ghozali, 2016). Tahap selanjutnya yaitu *Inner model* dengan menentukan pada nilai *R-square*,

bila nilai *R-Square* berada pada nilai 0.75, 0.50, 0,25 bisa disimpulkan sehingga *inner model* tersebut kuat, moderate dan lemah. *T-Statistics* adalah suatu nilai yang dimana berguna untuk dilihat pada tingkat signifikansi terhadap pengujian hipotesis secara mencari nilai *T-Statistics* melalui prosedur *544ebagian544ping* pada SmartPLS. Pengujian hipotesis dilihat mulai dari perhitungan dari *path coefisien*, lalu dibandingkannya dengan nilai *T statistics > T tabel*. Hipotesis bisa diterima jika suatu nilai *T statistics* bisa lebih besar dibandingkan *T tabel* 1,96 (α 5%) sehingga dapat diartikan jika suatu nilai *T statistics* dalam setiap hipotesis bisa lebih besar dari *T tabel* dapat menenjukan hipotesis tersebut bisa diterima atau terbukti (Ghozali, 2016). Ada suatu kriteria dari Uji *statistics* t (Ghozali, 2016), yaitu (1) bila nilai pada konstruk signifikansi uji t > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak sehingga bisa diartikan bahwa tidak adanya pengaruh antar variabel, (2) Jika bilai nilai konstruk signifikansi uji t < 0,05 maka Ho tidak dapat diterima dan Ha bisa diterima sehingga bisa di artikan adanya pengaruh antar variabel.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuisioner yang dilakukan melalui *online* dengan menggunakan *Google Form* responden yang terkumpul sebanyak 190 responden. Respoden yang paling banyak menggunakan dan berbelanja melalui aplikasi Shopee adalah Wanita dengan jumlah 130 orang (68,4%) dan paling banyak berusia 17 – 25 tahun yaitu berjumlah 109 orang (57,4%). Selanjutnya responden paling banyak berstatus sebagai pelajar/mahasiswa yaitu berjumlah 93 orang (48,9%). Dan 544ebagian besar sudah menggunakan aplikasi Shopee selama > 3 tahun yaitu sejumlah 83 orang (43,7%). Responden 544ebagian besar sudah berbelanja melalui aplikasi shopee 1 – 2 kali dalam sebulan yaitu sejumlah 118 orang (62,1%). Dan Produk yang paling banyak dibeli oleh responden adalah produk *aksesoris* dan *fashion* yaitu berjumlah 90 orang (47,4%). Berdasarkan hasil yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah Wanita berusia 17 – 25 tahun dan berstatus sebagai pelajar/mahasiswa. Mereka sudah menggunakan aplikasi Shopee selama lebih dari 3 tahun dengan frekuensi belanja 1-2 kali dalam satu bulan dan produk yang sering dibeli adalah produk *aksesoris* dan *fashion*

Outer Model

Uji Validitas

1. *Outer Loading (Loading Factor)*

Dari semua hasil yang bisa diamati pada tabel *Loading Factor* sebuah indikator kuisioner yang berjumlah 38 pernyataan, ada 35 indikator yang *valid* serta terdapat 3 indikator yang dinyatakan tidak *valid* yang nilainya dibawah dari 0,6. Adapun indikator yang tidak *valid* ialah AP2 dengan nilai konstruk 0,308, KI8 dengan nilai konstruk 0.581, serta KL2 dengan nilai 0.569 indikator tersebut harus dihilangkan. Hasil Keseluruhan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

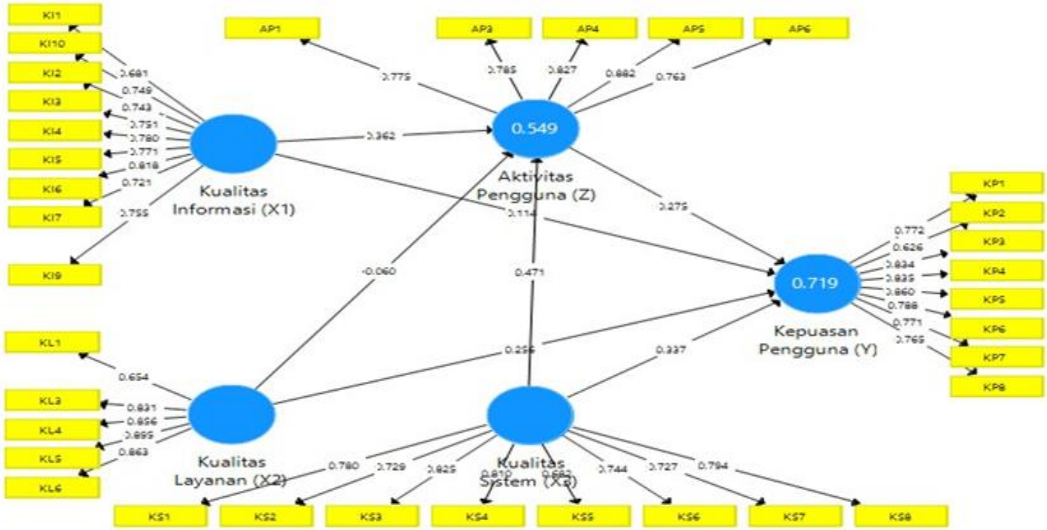

Gambar 2. *Outer Loading*

2. *Average Variance Exrtrated* (AVE)

Hasil dari AVE sanggup membuktikan keahlian dari nilai pada variabel laten untuk mewakili poin data sebenarnya. Jika nilai pada AVE akan menjadi besar maka nilai AVE bisa dapat mengungkapkan kemampuannya dalam memaparkan sesuatu nilai pada pernyataan yang bisa mengukur variabel laten. Standar ketentuan nilai AVE yang selalu digunakan adalah 0,50 yang dimana nilai AVE tersebut minimun 0,50 membuktikan nilai *convergent validity* pada penelitian ini mempunya nilai yang baik.

Tabel 1. *Average Variance Exrtrated* (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Aktivitas Pengguna (Z)	0.652
Kepuasan Pengguna (Y)	0.615
Kualitas Informasi (X1)	0.567
Kualitas Layanan (X2)	0.679
Kualitas Sistem (X3)_	0.582

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada tabel di atas menunjukkan bahwa kelima variabel laten memiliki nilai AVE di atas kriteria minimum, yaitu 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *convergent validity* pada penelitian ini sudah baik atau sudah memenuhi syarat dari *convergent validity*

Uji Reliabilitas

Pada hasil yang sudah diujikan hendak membuktikan seluruh nilai variabel untuk uji reliabilitas dapat dikatakan baik memakai *Composite Reliability* ataupun *Cronbach's Alpha* mempunyai nilai lebih besar dari 0,7 bahwa masing – masing variabel mendapat hasil dengan nilai Sebagai berikut:

Tabel 2. *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Aktivitas Pengguna (Z)	0.866	0.868	0.903
Kepuasan Pengguna (Y)	0.909	0.915	0.927
Kualitas Informasi (X1)	0.904	0.905	0.922
Kualitas Layanan (X2)	0.879	0.890	0.913
Kualitas Sistem (X3)_	0.897	0.904	0.917

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang diujikan reliabel sehingga bisa melakukan tahap pengujian struktural.

Inner Model

Inner Model ialah sesuatu penggambaran ikatan antara variabel laten bersumber pada teori yang subtantif. Pada model struktural ulasan dengan memakai *R-square* yang berguna untuk mengetahui variabel yang digunakan apakah sudah dapat menjelaskan. *Stone-Geisser Q-square test* berguna pada *predictive elevance* serta uji hipotesis dan signifikansi dari koefisien paramater jalan struktural. Adapun hasil penelitiannya dapat dilihat pada gambar berikut:

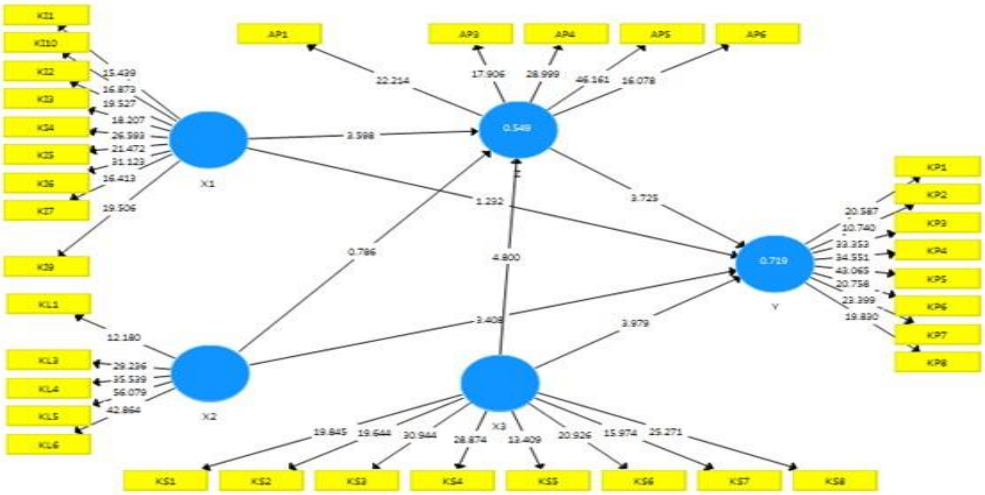

Gambar 3. Model Struktural

Dari hasil penelitian didapat nilai R- square pada variabel aktivitas pengguna sebesar 54,9% hal ini dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, serta Kualitas Sistem terhadap Aktivitas Pengguna sebesar 54,9% serta sisanya sebesar 45,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti kepercayaan dan kemudahaan. Nilai *R-square* pada Kepuasan Pengguna sebesar 71,9%, berdasarkan hasil ini dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh Kualitas Informasi, kualitas Layanan, kualitas Sistem serta Aktivitas Pengguna terhadap Kepuasan Pengguna sebesar 71,9% dan sisanya sebesar 28,1% dipengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kemudahaan, manfaat dan keamanan. Berdasarkan hasil analisis, nilai *Standardized Root Mean Square (SRMR)* sebesar 0,070 < 0,10 maka dapat dinyatakan model fit. Selanjutnya Nilai *Normed Fit Index* (NFI) sebesar 0,723, sehingga dapat di simpulkan bahwa model struktural yang didapatkan memiliki prediksi relevansi.

Uji Hipotesis

1. Direct Effect

Kualitas Informasi dan Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap Aktivitas Pengguna dengan nilai t-statistik >1,96 dengan tingkat signifikansi *P-Value* < 0,05. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila kualitas informasi dan kualitas sistem ditingkatkan maka akan meningkat pula Aktivitas Pengguna dalam menggunakan aplikasi Shopee. Namun, Kualitas Layanan tidak berpengaruh terhadap Aktivitas Pengguna karena nilai t-statistik 0,810 <1,96 dengan tingkat signifikansi *P-Value* 0,418 > 0,05. Hal dapat diartikan bahwa bagus atau tidaknya suatu pelayanan yang diberikan aplikasi Shopee tidak akan mempengaruhi aktivitas pengguna aplikasi Shopee.

Kualitas Layanan, Kualitas Sistem dan Aktivitas Penggunna berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna dengan nilai nilai t-statistik >1,96 dengan tingkat signifikansi *P-Value* < 0,05. Berdasarkan hasil ini dapat diartikan bahwa apabila Kualitas Layanan, Kualitas Sistem dan Aktivitas Pengguna ditingkatkan maka akan meningkat pula Aktivitas Pengguna aplikasi Shopee. Namun, Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna tidak berpengaruh karena nilai t-statistik 1,198 <1,96 dengan tingkat signifikansi *P-Value* 0,231 > 0,05. Ini berarti bahwa Kualitas Informasi bukan merupakan variabel yang menentukan kepuasan pengguna ketika mereka menggunakan aplikasi Shopee. Berdasarkan hasil analisis dari diatas dapat disimpulkan bahwa 7 hipotesis yang ada, terdapat 5 hipotesis yang dinyatakan diterima, yaitu H1, H3, H5, H6 dan H7 dan 2 hipotesis dinyatakan ditolak, yaitu H2 dan H4

2. Indirect Effect

Tahap selanjutnya yaitu untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, dan Kualitas Sistem terhadap Kepuasan Pengguna melalui Aktivitas Pengguna, yang dapat melihat tabel *Indirect Effect* berikut ini :

Tabel 3. Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
Kualitas Sistem -> Aktivitas Pengguna (Z) -> Kepuasan Pengguna (Y)	0.130	0.128	0.043	2.989	0.003
Kualitas Layanan -> Aktivitas Pengguna (Z) -> Kepuasan Pengguna (Y)	-0.017	-0.015	0.020	0.810	0.418
Kualitas Informasi -> Aktivitas Pengguna (Z) -> Kepuasan Pengguna (Y)	0.100	0.099	0.036	2.730	0.006

Hasil analisis pengaruh tidak langsung Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna melalui Aktivitas Pengguna diperoleh nilai T Statistik sebesar 2,730 lebih besar dari 1,96 dan nilai *P Value* sebesar 0.006 lebih kecil dari 0,05. Ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna melalui Aktivitas Pengguna. Berdasarkan hasil secara keseluruhan dapat dilihat bahwa Kualitas Informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Pengguna (H4) dan Kualitas Informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Pengguna melalui Aktivitas Pengguna (H8), maka dapat diartikan bahwa peran Aktivitas Pengguna sebagai *Full Mediation* artinya bahwa adanya variabel aktivitas pengguna sebagai mediator dapat mempengaruhi kepuasan pengguna. sehingga dapat disimpulkan bahwa bila kualitas dari informasi tersebut ditingkatkan maka aktivitas penggunaan akan meningkat kepuasan pengguna aplikasi Shopee.

Hasil analisis pada penelitian ini menyatakan pengaruh tidak langsung Kualitas Layanan terhadap kepuasan Pengguna melalui Aktivtias Pengguna diperoleh nilai *T-Statistics* diperoleh sebesar 0.810 lebih kecil dari 1,96 dan nilai *P Value* 0.418 lebih besar dari 0,05. Ini dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh tidak langsung Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengguna melalui Aktivitas Pengguna. Berdasarkan hasil keseluruhan terdapat hipotesis yaitu Kualitas Layanan berpengaruh secara siginifikan terhadap Kepuasan Pengguna (H5) dan terdapat pengaruh tidak terdapat pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengguna melalui Aktivitas Pengguna (H9), maka dapat di artikan bahwa aktivitas pengguna tidak menjadi variabel mediasi (*No Mediation*) antara kualitas layanan terhadap kepuasaan pengguna.

Selanjutnya hasil analisis dalam penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh tidak langsung Kualitas Sistem terhadap Kepuasan pengguna melalui Aktivitas Pengguna dengan nilai diperoleh nilai *T-Statistics* 2,989 lebih besar dari 1,96 dan nilai *P Value* 0.003 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh tidak langsung Kualitas Sistem terhadap Kepuasan Pengguna melalui Aktivitas Pengguna. Berdasarkan hasil keseluruhan terdapat hipotesis yaitu pengaruh Kualitas Sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna (H6) dan terdapat pengaruh Kualitas Sistem terhadap Kepuasan Pengguna melalui Aktivitas Pengguna (H10), maka dapat diartikan bahwa pengaruh dari Aktivitas Pengguna adalah sebagai *Partial Mediation* artinya ada atau tidak adanya Aktivitas Pengguna, Konsumen tetap akan merasa puas terhadap aplikasi Shopee.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukann ini bahwa kualitas informasi dan kualitas sistem terhadap aktivitas pengguna mempunyai pengaruh yang positif dan juga signifikan, apabila suatu informasi dan sistem ditingkatkan maka akan berdampak juga terhadap meningkatnya suatu penggunaan pada aplikasi Shopee. Namun, kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap aktivitas pengguna, sehingga bagus atau tidaknya suatu pelayanan yang diberikan aplikasi Shopee tidak akan mempengaruhi aktivitas dari suatu pengguna. Kualitas layanan dan kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna mempunyai pengaruh yang positif dan juga signifikan, apabila pelayanan dan sistem ditingkatkan kualitasnya maka akan meningkat juga kepuasan pengguna aplikasi Shopee. Namun, kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna tidak mempengaruhi, sehingga dapat dinyatakan bahwa kualitas informasi yang ada dalam aplikasi Shopee bukan menjadi variabel penentu kepuasan pengguna aplikasi, namun ada variabel lain yang mempengaruhi. Aktivitas pengguna terhadap kepuasan pengguna berpengaruh secara positif. Ini dapat diartikan apabila aktivitas dari pengguna semakin meningkat maka akan semakin meningkat juga rasa puas pengguna terhadap aplikasi Shopee.

Kualitas informasi tidak mempengaruhi kepuasan pengguna secara langsung, tetapi dengan adanya variabel aktivitas pengguna sebagai mediator kualitas informasi dapat mempunya pengaruh secara tidak langsung terhadap kepuasan pengguna. Kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna mempunyai pengaruh secara langsung dan juga secara tidak langsung melalui aktivitas pengguna. Ini dapat diartikan bahwa ada atau tidak adanya aktivitas pengguna sebagai mediator kualitas sistem tetap akan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna mempunyai pengaruh secara langsung. Namun, kualitas layanan tidak mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap kepuasan pengguna melalui aktivitas pengguna. hal tersebut dapat diartikan bahwa aktivitas pengguna tidak dapat memediasi variabel kualitas layanan.

Daftar Pustaka

Adebowale I, Ojo. 2017. "Validation of the Delone and Mclean Information Systems Success Model." *Healthcare Informatics Research* 23(1):60–66. doi: 10.4258/hir.2017.23.1.60.

Adellia, Adellia, and Leon Andretti Abdillah. 2020. "Analisis Kualitas Layanan Website E-Commerce Bukalapak Terhadap Kepuasan Pengguna Mahasiswa Universitas Bina Darma Menggunakan Metode Webqual 4.0." *Journal of Software Engineering Ampera* 1(3):144–59. doi: 10.51519/journalsea.v1i3.52.

Agustina, Nani, and Entin Sutinah. 2019. "InfoTekJar : Jurnal Nasional InformatikadanTeknologiJaringan Model Delone Dan McLean Untuk Menguji Kesuksesan Aplikasi Mobile Penerimaan Mahasiswa Baru." *Jurnal Nasional Informatika Dan Teknologi Jaringan* 3(2):76–82.

Almarashdeh, Ibrahim. 2016. "Sharing Instructors Experience of Learning Management System: A Technology Perspective of User Satisfaction in Distance Learning Course." *Computers in Human Behavior* 63:249–55. doi: 10.1016/j.chb.2016.05.013.

Angelina, Ruth Johana, Aji Hermawan, and Arif Imam Suroso. 2019. "Analyzing E-Commerce Success Using DeLone and McLean Model." *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence* 5(2):156. doi: 10.20473/jisebi.5.2.156-162.

Delone, and McLean. 1992. "The Quest for the Dependent Variable. Information Systems Research." *Information System Research* 3(1):60–95.

DeLone, William H., and Ephraim R. McLean. 2003. "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update." *Journal of Management Information Systems* 19(4):9–30. doi: 10.1080/07421222.2003.11045748.

Dr, Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta., 2013.

Ghozali. 2016. "Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SMARTPLS 3.0." *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

Ghozali, Albert, and Johanes Supranto. 2019. "Evaluasi Implementasi Enterprise Resources Planning Pada Perusahaan Manufaktur Dengan Model DeLone Dan McLean." *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan* 4(2):21. doi: 10.24912/jmbk.v4i2.7516.

Hair, Joseph F., Jeffrey J. Risher, Marko Sarstedt, and Christian M. Ringle. 2019. "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM." *European Business Review* 31(1):2–24. doi: 10.1108/EBR-11-2018-0203.

Hatta, Holila, and Muhammad Salman. 2016. "Keputusan Pembelian: Pengaruh Kualitas Informasi Dan Komunitas Virtual Samsung Galaxy Tab Di E-Commerce." *Ekonomi Bisnis* 21(1):105–21. doi: 10.17977/um042v21i1p105-121.

Hudin, Jamal Maulana, and Dwiza Riana. 2016. "Kajian Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone & Mclean Pada Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Accurate Di Kota Sukabumi." *Jurnal Sistem Informasi* 12(1):1. doi: 10.21609/jsi.v12i1.444.

Müller, Urbach. 2012. *Information System Theory Vol 1*. Vol. 28.

Ni Made Sri Rukmiyati, I. Ketut Budiartha. 2016. "Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi Dan Perceived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi." *Klabat Accounting Review* 1(2):1. doi: 10.31154/kar.v1i2.475.1-11.

Petter, Stacie, William DeLone, and Ephraim McLean. 2008. "Measuring Information Systems Success: Models, Dimensions, Measures, and Interrelationships." *European Journal of Information Systems* 17(3):236–63. doi: 10.1057/ejis.2008.15.

Pujo Hari Saputro, Arbiati Faizah, dan Reza Augusta J. F. 2020. "Evaluasi Revolusi Industri 4 . 0 Pada Bidang Pertanian Menggunakan Model Integrasi Delone and Mclean , Utaut Dan Hot Fit ." *Integrating* 08(April):53–58.

Raiyan, Muhammad, and M. Ridha Siregar. 2021. "Variabel Kepercayaan Pada Pengguna Jasa Angkutan Gojek Di Banda Aceh Pada Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* 6(1):150–64.

Seliana, Neni, Arif Imam Suroso, and Lilik Noor Yuliati. 2020. "Evaluation of E-Learning Implementation in the University Using Delone and Mclean Success Model." *Jurnal Aplikasi Manajemen* 18(2):345–52. doi: 10.21776/ub.jam.2020.018.02.15.

Sihotang, Jus Samuel. 2020. "Pengaruh Kualitas Sistem. Kualitas Layanan Dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)." *Jurnal*

Akuntansi Bisnis & Publik 11(1):1–9.

Solling Hamid, Rahmad, and Muhammad Ikbal. 2017. "Analisis Dampak Kepercayaan Pada Penggunaan Media Pemasaran Online (E-Commerce) Yang Diadopsi Oleh UMKM: Perspektif Model DeLone & McLean." *Jurnal Manajemen Teknologi* 16(3):310–37. doi: 10.12695/jmt.2017.16.3.6.

Suryanto, Tri Lathif mardi. 2020. "Delone Mclean Model Sebagai Konstruk Pengukuran Faktor Keberhasilan Penerapan E-Health Di Surabaya." *Jurnal Sistem Informasi Dan Bisnis Cerdas* 13(1):45–54. doi: 10.33005/sibc.v13i1.1774.

Trihandayani, Lely Hapsari, Ismiarta Aknuranda, and Yusi Tyroni Mursityo. 2018. "Penerapan Model Kesuksesan Delone Dan Mclean Pada Website Fakultas Ilmu Komputer (FILKOM) Universitas Brawijaya." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (J-PTIIK) Universitas Brawijaya* 2(12):7074–82.

Yandi, Deri Rahma, and Whyosi Septrizola. 2019. "Pengaruh Kualitas Informasi, Kualitas Sistem, Dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Beli Ulang Pengguna E-Commerce Situs Blibli.Com Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada Masyarakat Kota Padang." *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha* 1(3):67–77. doi: 10.24036/jkmw0279010.

Yel, Mesra Betty, Sfenrianto Sfenrianto, and Raka Doni Anugrah. 2020. "Using DeLone and McLean Model for Evaluating an E-Commerce Website." *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 725(1). doi: 10.1088/1757-899X/725/1/012108.

Yoga, I. Made Esa Sadana, and I. Ketut Tangking Widarsa. 2021. "Analisis Structural Equation Modeling Kinerja Sistem Informasi Dan Data Imunisasi Bali Tingkat Puskesmas Dengan Model Delone Dan Mclean Tahun 2020." *Archive of Community Health* 8(1):1. doi: 10.24843/ach.2021.v08.i01.p01.

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 551

Analisis Penerapan Internet Reporting dan Evaluasi Penilaian Kinerja pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia

Neli Kurnia [1], Wira Ramashar [2], Siti Samsiah [3]
[123]Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jl. Tuanku Tambusai Ujung Pekanbaru

Email: [1]kurnianelly20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan internet reporting dan kepatuhan syariah, legalitas dan kelembagaan berdasarkan pengukuran oleh IMZ yang dijelaskan IZDR 2011.Populasi dalam penelitian ini adalah 89 OPZ, 88 yang diakses dari situs www.pid.baznas.go.id dan LAZNas Chevron Indonesia. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling sehingga terdapat 11 OPZ yang memenuhi kriteria. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebanyak 3 Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia (27,28%) memiliki tingkat penerapan internet reporting yang sudah tinggi. Sebanyak 4 Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia (36,36%) memiliki tingkat penerapan internet reporting dengan kategori menengah. Dan sebanyak 4 Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia (36,36%) memiliki tingkat penerapan internet reporting dengan kategori rendah. Sebanyak 1 Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia (9,09%) memiliki nilai kinerja kepatuhan syariah, legalitas dan kelembagaan AA. Sebanyak 1 Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia (9,09%) memiliki nilai kinerja kepatuhan syariah, legalitas dan kelembagaan AA-. Sebanyak 1 Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia (9,09%) memiliki nilai kinerja kepatuhan syariah, legalitas dan kelembagaan A+. Sebanyak 1 Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia (9,09%) memiliki nilai kinerja kepatuhan syariah, legalitas dan kelembagaan A. Sebanyak 1 Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia (9,09%) memiliki nilai kinerja kepatuhan syariah, legalitas dan kelembagaan A-. Sebanyak 1 Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia (9,09%) memiliki nilai kinerja kepatuhan syariah, legalitas dan kelembagaan BBB+. Sebanyak 3 Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia (27,28%) memiliki nilai kinerja kepatuhan syariah, legalitas dan kelembagaan BBB. Sebanyak 1 Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia (9,09%) memiliki nilai kinerja kepatuhan syariah, legalitas dan kelembagaan BBB-. Sebanyak 1 Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia (9,09%) memiliki nilai kinerja kepatuhan syariah, legalitas dan kelembagaan BB+.

Kata kunci: *akuntabilitas, evaluasi penilaian kinerja, internet reporting*

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 552

Determinan Peningkatan Kinerja UMKM Sebagai Pemulihan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Pekanbaru

Metha Relina
Universitas Muhammadiyah Riau
180301268@student.umri.ac.id

Dampak Pandemi Covid-19 sektor ekonomi terjadi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Untuk menghadapi pandemi covid-19 ini, suatu bisnis harus mempertahankan dan meningkatkan selalu kinerjanya dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada. Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, latar belakang pendidikan, digitalisasi, dan sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM di masa pandemic covid-19 ini sebagai pemulihan eknomi. Populasi dalam Penelitian ini adalah UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Pekanbaru sebanyak 4645 unit UMKM, dan sampelnya sejumlah 98 unit UMKM dengan menggunakan slovin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Probability Random Sampling dengan metode Simple Random Sampling .Sumber Data dalam penelitian ini adalah data Primer dan data Sekunder. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner dan angket kepada responden, serta wawancara langsung kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini di UMKM Kota Pekanbaru bidang makanan dan minuman. Data Sekunder diperoleh dari studi pustaka, buku, dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan Penyebaran kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji regresi linear berganda. Alat analisis yang digunakan yaitu dengan bantuan program komputer SPSS.

Kata kunci: *Digitalisasi, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Kinerja UMKM, Latar Belakang Pendidikan, Sumber Daya Manusia..*

SNEBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI BISNIS & AKUNTANSI

Volume 2, 2022 Hal. 553

Pengaruh Pscyological Capital Terhadap Komitmen Organisasi dengan Kepuasan Kerja Sebagai Intervening Variable pada Satuan Pendidikan SMA Negeri 2 Bilah Hilir

Khairul Hidayat[a], Zulkifli Musannip Efendi Siregar[b], Syamsiyah[c], Sri Adhwati[d]

[abcd]*Program Pascasarjana Universitas Labuhanbatu*

Corresponding author: khairulhidayat882@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pscyological capital terhadap komitmen organisasi dengan kepuasan kerja sebagai intervening. Penelitian ini menggunakan metode survey melaui penyebaran kuesioner melalui aplikasi google form yang disebar kepada 32 responden guru pada satuan pendidikan SMA Negeri 2 Bilah Hilir. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis jalur dengan bantuan software amos versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara psycological capital terhadap kepuasan kerja. Psycological capital dan kepuasan kerja juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi. Dengan kata lain semakin bagus psycological capital, maka semakin bagus pula kepuasan kerja guru. Semakin bagus psycological capital dan kepusaan kerja juga akan meningkatan komitmen organisasi guru. Kepuasan kerja memiliki peran sebagai intervening yang membentuk pengaruh antara psycological capital terhadap komitmen organisasi guru pada satuan pendidikan SMA Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

Kata Kunci: *Psycological Capital; Komitmen Organisasi; Kepuasan Kerja*